

NEW

**DIGITALLY
READY**

INITIATIVES

**SUSTAINABLE
SOLUTIONS**

NEW

GROWTH

DAFTAR ISI

Contents



Pendahuluan Introduction

2	Tentang Grup DBS About DBS Group	6	Keunggulan Perusahaan Company Strengths
2	Tentang PT Bank DBS Indonesia About PT Bank DBS Indonesia	6	Fokus DBS Indonesia 2021 DBS Focus in 2021
3	Filosofi Brand Brand Philosophy	7	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
3	Tentang Laporan Tahunan About The Annual Report	10	Pencapaian dan Penghargaan Awards & Recognitions
4	Sejarah Perusahaan Company Milestones		



Laporan Manajemen Management Report

12	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	30	Laporan Direksi Report from the Board of Directors
24	Dewan Komisaris Board of Commissioners	54	Direksi Board of Directors



Profil Perusahaan Company Profile

62	Profil Perusahaan Company Profile	68	Produk dan Jasa Products and Services
63	Kepemilikan Shareholders	72	Struktur Organisasi Organisation Structure
64	Sekilas Perusahaan Company in Brief	74	Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners After the Fiscal Year Has Ended
66	Visi Misi Perusahaan Vision Mission		
67	Nilai-Nilai Dasar Perusahaan Core Values		
68	Bidang Usaha Line of Business		



Analisis dan Diskusi Manajemen **Management Discussion and Analysis**

77	Tinjauan Makroekonomi Review of Macroeconomic	108	Tinjauan Fungsional Functional Review
80	Tinjauan Bisnis Business Review	108	Sumber Daya Manusia Human Resources
80	Institutional Banking Institutional Banking	124	Teknologi dan Operasional Technology and Operations
84	Treasury & Markets Treasury & Markets	132	Manajemen Risiko Risk Management
86	Global Transaction Services Global Transaction Services	220	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review
92	Consumer Banking Consumer Banking	232	Informasi Keuangan Material Lainnya Other Material Financial Information
102	Tinjauan Pemasaran Marketing Review	240	Prospek Usaha Business Prospects



Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**

243	Laporan Tahunan Pelaksanaan Good Corporate Governance Periode 2021 Annual Report of Good Corporate Governance Implementation for 2021
------------	--



Laporan Keberlanjutan **Sustainability Report**

330	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Summary of Sustainability Performance	341	Kinerja Keberlanjutan Sustainable Performance
334	Profil Singkat DBS Indonesia Brief Profile of DBS Indonesia	349	Kinerja Sosial Kemasyarakatan melalui Pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Social and Environmental Performance through Implementation of Corporate Social Responsibility
335	Penjelasan Direksi Explanation of The Board of Directors		
339	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Governance		



Data Perusahaan **Corporate Data**

360	Daftar Pejabat Eksekutif List of Executive Officers	364	Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan Corporate Responsibility Report
362	Alamat Kantor dan Cabang Office Addresses and Branches	365	Laporan Keuangan Financial Report

TENTANG GRUP DBS

About DBS Group

DBS merupakan group jasa keuangan terkemuka di Asia dengan kehadiran di 18 pasar. Berkantor pusat di Singapura, DBS memiliki tiga poros utama pertumbuhan Asia: Tiongkok Raya, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Predikat kredit bank “AA-” dan “Aa1” termasuk yang tertinggi di dunia.

DBS diakui karena kepemimpinan globalnya dan dinobatkan sebagai “World Best Bank” oleh Euromoney, “Global Bank of The Year” oleh The Banker dan “Best Bank in The World” oleh Global Finance. DBS berada di garis depan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, yang dinobatkan sebagai “World’s Best Digital Bank” oleh Euromoney. Selain itu, DBS pernah meraih dianugerahi penghargaan “Safest Bank in Asia” oleh Global Finance selama beberapa tahun berturut-turut.

DBS menyediakan beragam layanan perbankan lengkap untuk nasabah, SME dan korporasi. Sebagai bank yang lahir dan besar di Asia, DBS memahami seluk-beluk bisnis di pasar paling dinamis di kawasan ini. DBS berkomitmen untuk membangun hubungan yang baik dengan nasabah, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui dukungan terhadap wirausaha sosial. DBS mendirikan Yayasan dengan total dana SGD 50 juta sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan di Singapura dan di seluruh Asia.

Dengan jaringan operasi yang luas di Asia dan menitikberatkan pada keterlibatan dan pemberdayaan stafnya, DBS menghadirkan peluang karier yang menarik. DBS menjunjung komitmen dan semangat kerja bersama 29.000 staf, yang mewakili lebih dari 40 kebangsaan.

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 18 markets. Headquartered in Singapore, DBS has three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank’s “AA-” and “Aa1” credit ratings are among the highest in the world.

Recognized for its global leadership, DBS was named “World’s Best Bank” by Euromoney, “Global Bank of The Year” by The Banker and “Best Bank in The World” by Global Finance. DBS is at the forefront in utilizing digital technology to shape the future of banking, and was named “World’s Best Digital Bank” by Euromoney. In addition, DBS has been awarded the “Safest Bank in Asia” award by Global Finance for twelve consecutive years from 2009 to 2020.

DBS offers its customers in the SME and corporate banking a full range of services. As a bank born and thriving in Asia, DBS has gained a deep knowledge about the region’s most dynamic markets. DBS is committed to building good relationships with customers, and having a positive impact on society through support for social entrepreneurs. DBS established a Foundation with a total funds of SGD 50 million as an example of Corporate Social Responsibility in Singapore and throughout Asia.

With an extensive network of operations in Asia and focus on the involvement and empowerment of its staff, DBS offers exciting career opportunities. DBS upholds the values of commitment and enthusiasm for work with its 29,000 staff, representing more than 40 nationalities.

TENTANG PT BANK DBS INDONESIA

About PT Bank DBS Indonesia

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional dan 3.090 karyawan aktif di berbagai wilayah di 15 Kota Besar Indonesia, DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh bagi seluruh nasabah di segmen perbankan korporasi, UKM, dan konsumen.

Pada tahun 2021, PT Bank DBS Indonesia kembali berhasil meraih berbagai penghargaan diantaranya dari Forbes dalam ajang The World’s Best Banks 2021 dengan meraih penghargaan sebagai *1st country winner* – Indonesia. DBS Indonesia juga meraih penghargaan dari Asiamoney Private Banking Awards 2021 sebagai *Best International Private Bank - 1st country winner* - Indonesia.

Established in 1989 as part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) is one of the banks with the longest history in Asia. Currently operating 1 Head Office, 14 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 16 Major Cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides comprehensive banking services in the corporate, SME and consumer banking segments.

In 2021, PT Bank DBS Indonesia, again, garnered awards including from Forbes at The World’s Best Banks 2021 by winning the 1st country winner – Indonesia. DBS Indonesia was also name the Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia by the Asiamoney in the Private Banking Awards.

FILOSOFI BRAND

Brand Philosophy



Logo DBS merupakan bagian utama dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen-simbol logo dan tipe logo, bersama-sama membentuk kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan mudah dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

The DBS logo is a major part of our corporate identity. The logo consists of two elements-the logo symbol and the logo type, together representing the strengths and values of the organization, all via a strong and easily recognizable symbol. The DBS logo has been created specifically to distinguish DBS Bank as one of the leading institutions in the banking world.

TENTANG LAPORAN TAHUNAN

About The Annual Report

Laporan tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. DBS Indonesia tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata “DBS Indonesia” dan “Bank” yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata “Perusahaan” dan “Perseroan” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

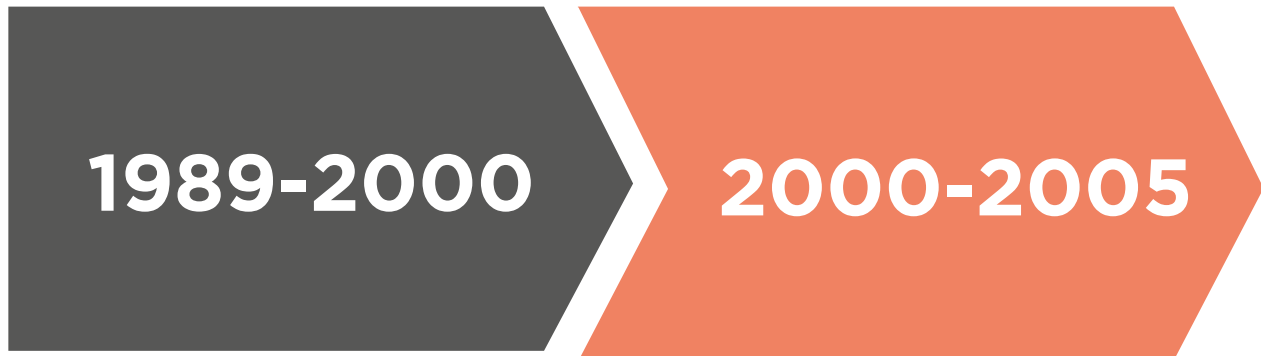
The annual report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank’s objectives. Other than historical facts, anything about the future presented herein are forward-looking, subject to regulatory and landscape changes. These statements contain prospective risks, uncertainties, and actual development that may turn out differently from the reported.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. DBS Indonesia does not guarantee that the documents which have been legally verified will bring certain results as expected.

This annual report contains the word “DBS Indonesia” and “Bank” which is defined as PT Bank DBS Indonesia that conducts its business in the banking industry. Sometimes the word “Corporate” and “Company” are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.

SEJARAH PERUSAHAAN

Company Milestones



Tahun Berdiri Year of Establishment

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- *Acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia*
- *Stake increased to 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)*
- *91 employees*

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank umum

Full-fledged commercial bank

- Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM dan *Global Transaction Services (GTS)* pada 2004
- *Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business, and Global Transaction Services (GTS) in 2004*

2000-2005

2010-2021

Memperluas cakupan bisnis

Further expansion

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk Consumer Finance “Dana Bantuan Sahabat” (2008)
- *Entered custodian services business (2007)*
- *Launched Consumer Finance product “Dana Bantuan Sahabat” (2008)*

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia

Entrenched Market Position in Indonesia

- 3.090 karyawan
- 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 15 Kota Besar
- Peluncuran digibank by DBS untuk publik (2017)
- Integrasi bisnis *retail* dan *wealth management* Bank ANZ di Indonesia (2018)
- Peluncuran *Treasures Private Client* (TPC) di Indonesia (2018)
- *3,090 employees*
- *1 Head Office, 13 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 15 Major Cities*
- *Public launching of digibank by DBS (2017)*
- *Acquired retail and wealth management business of ANZ Bank in Indonesia (2018)*
- *Launched of Treasures Private Client (TPC) in Indonesia (2018)*

KEUNGGULAN PERUSAHAAN

Company Strengths

Keunggulan DBS Indonesia sebagai berikut:

- Konektivitas Asia - Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia;
- Akses regional yang luas;
- Dikenal sebagai salah satu pelaku utama pada segmen bisnis Wealth Management yang meliputi produk-produk investasi, bancassurance dan berbagai produk simpanan;
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di Bank asing, lokal dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan;
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat.
- Memiliki digibank yang merupakan salah satu pelopor digital banking di Indonesia dengan teknologi terkini.

DBS Indonesia has the following advantages:

- Asian connectivity - The major shareholder of DBS Indonesia is a Singaporean Bank which serves as the gateway to Asia;
- Wide regional access;
- Known as a main player in the Wealth Management, emphasizing in investment, bancassurance and various savings products;
- Employing highly talented individuals who have work experiences in local and foreign banks, and technology industry. The Bank has a favorable and pleasurable working environment that supports employee performance;
- Strategically located Branches;
- Proud possessor of digibank as one of the pioneers in the Indonesian digital banking with the most advanced technology.

FOKUS DBS INDONESIA 2021

DBS Focus in 2021

DBS Indonesia merupakan Bank yang memiliki tujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Bank selalu berusaha menciptakan produk dan layanan yang sederhana, cepat dan cerdas sehingga nasabah lebih Live More, Bank Less karena kegiatan transaksi perbankan akan menjadi lebih mudah dengan Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a Bank that aims to make customers' lives and banking transactions easier and more enjoyable. The Bank constantly strives to create products and services that are simple, fast, and smart, ultimately allowing customers to Live more, Bank less because they have less hassle in banking transactions with DBS Indonesia.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank telah menempatkan fokus sebagai berikut:

- Mencapai target keuangan melalui sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit serta menjaga kecukupan provisi kredit yang optimal;
- Meningkatkan kesehatan Bank dengan memperkuat audit dan kontrol;
- Menggunakan sarana digital untuk memacu perkembangan bisnis perbankan konsumen;
- Mempertahankan posisi sebagai salah satu pelaku utama bisnis Wealth Management melalui pengembangan produk-produk investasi, bancassurance dan simpanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar.

In line with this commitment, the Bank emphasizes:

- Achieving financial targets through synergy of business and credit risk units, maintaining optimum loan provision;
- Improving the Bank's soundness by strengthening audit and controls;
- Utilizing digital interface to accelerate business growth in consumer banking;
- Maintaining as main player position in Wealth Management business through investment product development, bancassurance and savings according to customer needs and market appetite.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Ikhtisar Laba Rugi Income Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Pendapatan Bunga Bersih	3,846,152	4,336,587	4,116,010	3,840,545	2,999,829	Net Interest Income
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	811,059	(140,753)	(294,168)	11,071	684,957	Income/(Expense) Net Operating Income
Laba/(Rugi) sebelum pajak	823,332	(186,620)	(260,509)	40,778	693,279	Income/(Loss) before Tax
Laba/(Rugi) Bersih	568,411	(276,793)	(206,998)	31,232	503,026	Net Income/(Loss)
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain, Bersih Setelah Pajak	(104,452)	40,498	268,934	(191,027)	30,037	Other Comprehensive Income/(Expense), Net after Tax
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif	463,959	(236,295)	61,936	(159,795)	533,063	Total Comprehensive Income/(Loss)
Laba bersih per saham	5.05	(2.46)	(2.43)	0.37	5.91	Earning per share

Ikhtisar Posisi Keuangan Financial Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Jumlah Aset	86,154,871	87,632,242	89,931,843	91,227,751	65,480,459	Total Asset
Jumlah Aset Produktif	109,422,591	118,345,454	130,377,902	140,357,745	108,214,659	Total Productive Asset
Pinjaman yang Diberikan	49,541,139	49,425,776	59,023,541	56,856,489	39,858,237	Loans
Simpanan Nasabah	65,958,197	62,094,780	63,661,097	61,785,954	42,899,406	Deposit from Customer
Pinjaman yang Diterima	4,275,750	8,430,000	8,329,500	8,628,000	4,070,250	Borrowings
Jumlah Liabilitas	76,479,600	78,420,930	81,484,203	82,810,742	56,903,655	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9,675,271	9,211,312	8,447,640	8,417,009	8,576,804	Total Equities

Rasio Keuangan Financial Ratios

(dalam persen (%)/in percent (%))

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Rasio Kecukupan Modal (KPMM)	24.10	23.26	20.04	18.99	20.65	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset (ROA)	0.95	(0.20)	(0.28)	0.05	1.02	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	6.95	(3.42)	(2.77)	0.42	6.25	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5.13	5.53	5.25	5.35	5.21	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.82	101.56	104.12	97.07	90.80	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan- (NPL) Bersih	0.77	1.32	1.04	0.94	0.98	Non Performing Loans (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	75.07	79.54	92.26	91.95	92.84	Loans to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (harian)						Minimum Reserve Requirement (daily)
• Rupiah	5.31	3.31	6.33	6.66	6.65	Rupiah •
• Valuta Asing	4.07	4.37	8.46	8.28	8.47	Foreign Currency •
Cost to income Ratio (CIR)	69.47	58.74	65.36	68.86	56.35	Net Open Position
Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL)
Rasio Laba/(Rugi) terhadap pendapatan	10.73	(4.45)	(4.80)	0.66	13.17	Profit/Loss Income Ratio
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	2.33	1.44	8.50	7.68	3.20	Net Open Position Ratio (NOP)

(*) Rasio BOPO untuk periode 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020.
The ratio Operating Expenses over Operating Income (BOPO) for the period of 31 December 2021 and 2020 is calculated using the formula as stipulated in SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020.

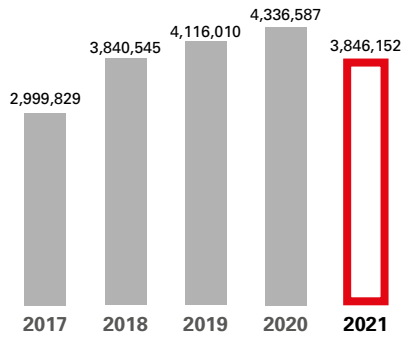
GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Graphic on Financial Highlights

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

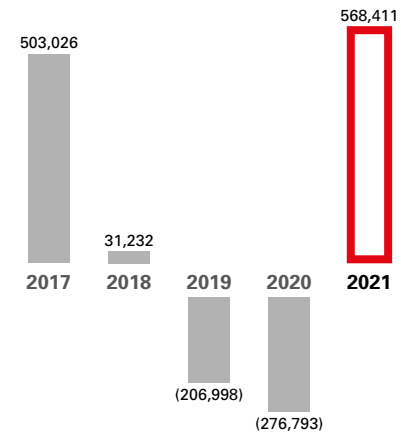
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Laba Bersih

Net Income

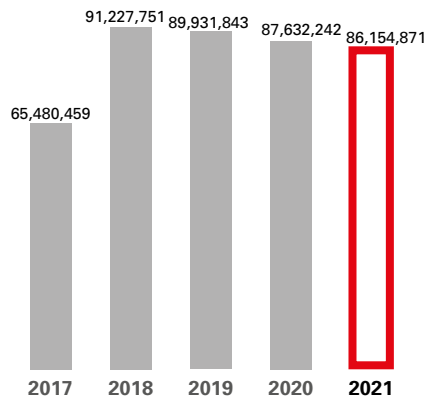
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Jumlah Aset

Total Assets

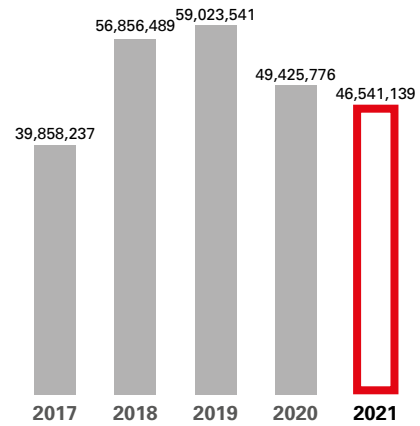
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Pinjaman yang Diberikan

Loan

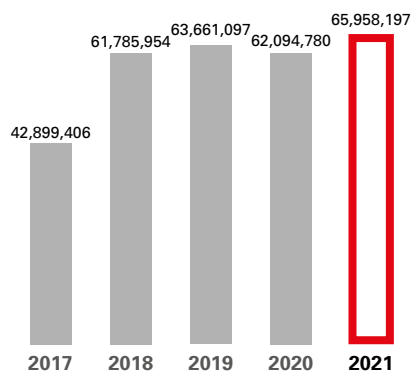
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Simpanan Nasabah

Deposits from Customers

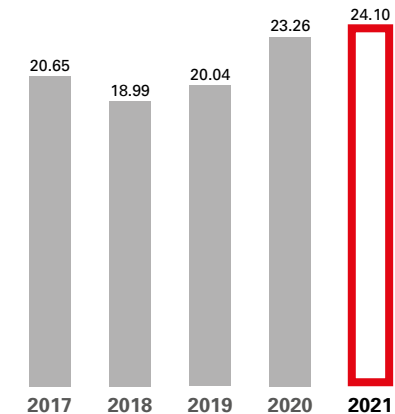
dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR)

dalam persen (%)/in percent (%)



RINGKASAN INFORMASI LAINNYA

Kronologi Pencatatan Saham

Hingga tahun 2021, DBS Indonesia belum mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Hingga tahun 2021, DBS Indonesia belum melakukan penerbitan efek yang dicatat pada bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

Entitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi

Hingga tahun 2021, DBS Indonesia tidak memiliki perusahaan anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

Informasi pada Website Bank

DBS Indonesia menyediakan akses informasi melalui website resmi sebagai sarana penyampaian informasi kinerja melalui www.dbs.com/id. Informasi tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pada website tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan website tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

OTHER INFORMATION SUMMARY

Chronology of Share Listing

As of the end of 2021, DBS Indonesia had not listed its shares on any stock exchange so information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

Chronology of Other Securities Listing

As of the end of 2021, DBS Indonesia had not issued any securities on any stock exchange so information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

Subsidiary/Affiliated Company

As of end of 2021, DBS Indonesia had not established any subsidiary, affiliated company or joint venture company with which the Bank would have otherwise had a shared control.

Information on The Website

DBS Indonesia provides access to information on its official website as an effective tool to convey information about its performance through the corporate portal at www.dbs.com/id. The information is available in Bahasa and in English.

On the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements, Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold public disclosure of information to all stakeholders.

PENCAPAIAN DAN PENGHARGAAN

Awards & Recognitions

Pada tahun 2021, kami kembali memperoleh berbagai penghargaan bergengsi dari berbagai institusi terkemuka. Penghargaan ini mencerminkan bahwa kami terus bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia.

Bagi DBS Indonesia, kepuasan nasabah merupakan prioritas utama kami. Kepercayaan nasabah mendorong kami untuk menjadi Bank unggulan serta mendefinisikan kembali segala keterbatasan. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah. Berikut adalah beberapa pencapaian kami dari *stakeholders*.

In 2021, we garnered various prestigious awards from leading institutions and this reflects that we are continuing to grow and have an impact on the financial landscape across Asia.

For DBS Indonesia, customer satisfaction is our top priority. It is customer trust that has driven us to becoming a leading bank and allowed us to redefine all limitations. We are proud that the market acknowledges our strength and capabilities to provide innovative financial solutions for customers. The following are the several achievements we have received from our stakeholders.

Kategori Bisnis Unit

Business Unit Category

Global Finance

Best Trade & Supply Chain Finance Providers 2021
Best Trade Finance Provider, Country Winner - Indonesia (3rd win for Country)

Triple Asset Triple A Award

Digital Awards 2021
Best Risk Management Project - Indonesia (Risk Culture Project)

Treasury, Trade, SSC and Risk Management Awards 2021
Best Payment and Collection Solution for PT Astra Sedaya Finance (ASF) - Cash Management Product (RAPID) - Indonesia

Bisnis Indonesia

Top 50 Bank Ranks 2020
• 21st Rank BUKU-III Category - Bank DBS Indonesia
• 28th Rank on Top 50 Bank Rank 2020 - DBS Bank Indonesia
Bisnis Indonesia Financial Award 2021
Most Efficient Bank KBMI 2

Majalah Investor Investor Magazine

Penghargaan Bank Terbaik 2021
Bank dengan Layanan dan Produk yang Inovatif
Best Bank Award 2021
Bank with Innovative Services and Products

Economic Review

Indonesia Enterprise Risk Management Award (IERMA) 2021
1st Indonesia Enterprises Risk Management Public Company - Bank BUKU 3 - IDR50 T to IDR150 T Asset

Infobank

Digital Brand Awards 2021
• 2nd Rank on Conventional Commercial Bank Deposits category (BUKU 3) - DBS Fixed Deposit
• 2nd Rank on Conventional Commercial Bank Savings category (BUKU 3) - DBS Regular Saving Account
• Wealth Management Bank (BUKU 3) - DBS Treasures Private Client

Asiamoney

Asiamoney Private Banking Awards 2021
Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia

IDC

Future Enterprise Awards 2021
The Best Future of Work

Marketeers

OMNI Brands of the Year 2021
Campaign - Heart Work(s)

Warta Ekonomi

Indonesia Digital Innovation Awards (IDIA) 2021
The Most Innovative Company for The Cross-Border Digital Transaction Initiatives

Indonesia Outstanding Millennials' Brand Choice Awards 2021
Best Private Bank

Indonesia Best Bank 2021
Indonesia Best Bank 2021 with Great Financial Health and Corporate Performance: Innovative In-vestment Products - BUKU 3 with total assets 50 -100 trillion

Indonesia Best Corporate in Pandemic Era Awards 2021
Best Corporate in Pandemic Era with Outstanding Digital Service Innovation, Category: Financial Services Industry

Forbes

The World's Best Banks 2021
1st Country Winner - Indonesia

CNBC Indonesia

CNBC Indonesia Awards 2021
The Best Full Fledged Digital Banking

SWA

Indonesia Digital Marketing Champions 2021
3rd Digital Marketing Champion in Bank - VERY GOOD

ICONOMICS

Top Bank Award 2021
BUKU III

Asian Banking and Finance (ABF)

Retail Banking Awards 2021
Service Innovation of the Year – Indonesia:
Empowering the Customer Banking Journey
with Data-Driven Initiatives - Indonesia

Infobrand

Penghargaan Pertama di Indonesia (PERDI)
Proses Pembuatan Kartu Kredit Digital dengan
Approval 60 Detik Pertama di Indonesia - Kartu
Kredit Digital digibank

Top Innovation Choice Award 2021
Sistem Penerimaan Digital Menggunakan Quick
Response Indonesia Standard (QRIS) Bagi
Nasabah Korporasi - DBS MAX QRIS

First Award in Indonesia (PERDI)
The First 60-second process of Approval for
Digital Credit Card issuance in Indonesia -
digibank Digital Credit Card

Top Innovation Choice Award 2021
Innovative Digital Receipt System in Indonesia
Using the Standard Quick Response (QRIS) for
Corporate Customers - DBS MAX QRIS

Kategori People

People Category

Infobank

Infobank Bankers of The Year 2021
Paulus Sutisna

PR INDONESIA

Jambore PR Indonesia (JAMPIRO)
Pemimpin Humas/Public Relations Berpengaruh
2021 - Mona Monika

Jambore PR Indonesia (JAMPIRO)
Influential Leader in Public Relations - Mona
Monika

Economic Review

Best Leaders Award - (ILA) - II - 2021
Imelda Widjaja

Kategori Support Unit

Support Unit Category

Warta Ekonomi

Indonesia Public Relations Awards 2021
• The Best Public Relation in Company Strategy
on Optimizing Customers Experiences
Through Systemized Stakeholders
Engagement - Bank DBS Indonesia
• The Best Public Relation in Company
Management as A Pioneer Educator for
Nation's Human Capital on Social Enterprises
- DBS Foundation

Indonesia Human Resources (HR) Awards 2021
The Best HR Management for The Outstanding
HR Transformation Initiatives, Category:
International Bank

ICONOMICS

**Indonesia's Most Popular Digital Financial
Brands (Millennials' Choice) 2021**
Bank BUKU 3 - E-Customer Service - Bank DBS
Indonesia

Reuters

Responsible Business Awards 2021
Purpose-Driven Communications

Majalah MIX

Indonesia PR of The Year 2021
• The Best Social PR Program - Recycle More
Waste Less
• The Best Creative PR Program - Heart Work(s)

MIX Marcomm & Corcomm Dream Team 2021
Most Effective Marcomm Team - GSMC

Indonesia Corporate Sustainability Award 2021
• Responsible Business Practices -
Championing SE
• Employee Volunteering - People of Purpose
• Digital Cause Promotions -Towards Zero Food
Waste
• Corporate Sustainability Warrior - CSR Team

Indonesia Corporate Sustainability Award 2021
• Responsible Business Practices -
Championing SE
• Employee Volunteering - People of Purpose
• Digital Cause Promotions -Towards Zero Food
Waste
• Corporate Sustainability Warrior - CSR Team

SWA

Indonesia Customer Service Champions 2021
Top 3 Customer Service Champions

**Indonesia Best Companies in Creating Leaders
from Within 2021**

PR Indonesia

Public Relations Indonesia Awards (PRIA) 2021
Gold Winner on CSR Program: Business
Sustainability - Sustainability Program

Economic Review

**Indonesia Good Corporate Governance Award-
VI-2021**
3rd The Best - Indonesia GCG Award - VI - 2021
- Bank BUKU 3 - IDR100 T Asset - Bank DBS
Indonesia

Infobrand

**TOP Corporate Social Responsibility of the
Year 2021**

Indonesia TOP Digital PR of the Year 2021
Bank DBS Indonesia

Building and Construction Authority (BCA)

BCA's Green Mark Awards 2021
Healthier Workplace (Gold Medal) - DBS
Indonesia Kemayoran Branch, Citra Towers,
Ground Floor & Mezzanine Floor

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



Kami memperhatikan pencapaian upaya Direksi dalam menguatkan kualitas aset Bank. Hal ini tercermin dari penurunan Rasio Net NPL dari 1,32% menjadi 0,77% *Year on Year*.

We also recognise the management's achievements in strengthening the quality of the bank's assets. This was reflected in the decrease in Net NPL Ratio from 1.32% to 0.77% Year on Year.

Laba Bersih

Kami menghargai upaya Direksi dalam menjalankan tugas dan kewajiban sepanjang tahun 2021. Sehingga menghasilkan pertumbuhan bisnis DBS Indonesia dalam bentuk, di antara lain, laba bersih Rp568,41 miliar.

Net Profit

The BoC is pleased with the management's efforts in carrying out their duties and responsibilities well throughout 2021, which were reflected in our good business performance. We achieved net profit of Rp568.41 billion.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2021 ekonomi global mengalami pemulihan yang tidak merata di berbagai pasar, tetapi sistem keuangan Indonesia tetap terbukti dapat bertahan meskipun masih dibayang-bayangi oleh dampak COVID-19.

Pada masa sulit, DBS tetap dikenal sebagai Bank yang aman dan terpercaya. Terutama, DBS dianugerahi kembali oleh Euromoney sebagai Best Bank in the World dan the Banker sebagai The Most Innovative in Digital Banking 2021.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris DBS Indonesia secara intensif memberikan saran dan arahan kepada Direksi, terutama dalam upaya memitigasi risiko yang disebabkan oleh pandemi.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan yang ketat atas strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh Direksi dalam mengelola bisnis DBS Indonesia sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris juga memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan operasional Bank.

Terlepas dari kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan dan hambatan yang ada di industri perbankan, Dewan Komisaris sangat menghargai upaya Direksi dalam melewati tahun yang sulit.

Laporan tahunan ini akan memberikan gambaran tentang kinerja DBS Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan, serta prospek bisnis Bank ke depan.

MAKROEKONOMI 2021

Tahun 2021 ditandai oleh berbagai dampak dari COVID-19, suku bunga yang rendah dan kondisi pasar yang tidak menentu, diiringi dengan hambatan manufaktur dan rantai pasokan. Bank Sentral Amerika menurunkan prakiraan pertumbuhan untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun itu dari 5,9% menjadi 5,5%. Ekonomi yang lain juga mengalami *trend* yang sama yakni Jepang dari 7,3% (YoY) menjadi 1,2% (YoY), Cina dari 7,9% (YoY) menjadi 4,9% (YoY), dan Malaysia dari 16,1% menjadi -4,5% (YoY).

Dear Distinguished Stakeholders,

In 2021, the global economy saw uneven recovery across different markets, while Indonesia's financial system remained resilient despite lingering threats of Covid-19 to economic recovery.

Amid the uncertainties, DBS continued to be recognised as a safe and trusted bank. Notably, DBS was named by Euromoney as the Best Bank in the World yet again and by The Banker as the Most Innovative in Digital Banking 2021.

Throughout the year, the Board of Commissioners (BoC) of DBS Indonesia intensified guidance to the Board of Directors (BoD), especially in our efforts to mitigate risks caused by the pandemic.

The BoC provided close supervision of the strategies and policies implemented by the BoD in managing DBS Indonesia's business as mandated by the Articles of Association and prevailing regulations. In performing its duties, the BoC also ensured good corporate governance and compliance with all prevailing laws and regulations pertaining to the bank's operations.

Notwithstanding the adverse economic conditions and headwinds to the banking industry, the BoC is proud of the BoD's efforts in navigating the difficult year.

This annual report provides an overview of DBS Indonesia's performance, implementation of corporate governance, as well as the bank's future business prospects.

MACROECONOMY 2021

2021 was marked by consistent headwinds from COVID-19, low interest rates and market uncertainties, compounded by manufacturing and supply chain disruptions. The US central bank reduced expectations for real GDP growth for the year from 5.9% to 5.5%. Other economies experienced a similar down trend. Japan's growth rate fell YoY from 7.3% to 1.2%, China from 7.9% to 4.9% and Malaysia from 16.1% to -4.5%.

Sedangkan, ekonomi Indonesia mengalami pemulihan sebesar 3,51% YoY pada kuartal ketiga pada 2021, meningkat 7,07% dibandingkan kuartal sebelumnya berkat pengetatan peraturan untuk menekan penularan COVID-19. Pada kuartal keempat semakin meningkat dengan adanya pelonggaran peraturan dan juga peningkatan jumlah vaksinasi seperti tercermin pada *Consumer Confidence Index* dan *Manufacturing PMI*. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi pada 2021 sebesar 3,2% dan 4,0%. Proyeksi ini didukung oleh kestabilan pertukaran mata uang Rupiah dan posisi cadangan mata uang asing Indonesia yang cukup tinggi pada angka US\$144,9 miliar.

Perkembangan industri perbankan dinilai positif terindikasi oleh rasio *Non Performing Loan* yang terjaga di angka 3,22%, rasio *Liquid Assets to Third Party Funds* di angka 34,05% dan *Third Party Funds* berkembang di angka 9,44% (YoY).

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pandemi telah memberikan dampak secara merata ke seluruh negara, termasuk Indonesia.

Kami menghargai upaya Direksi dalam menjalankan tugas dan kewajiban sepanjang tahun 2021. Sehingga menghasilkan pertumbuhan bisnis DBS Indonesia dalam bentuk, di antara lain, laba bersih Rp568,41 miliar, Imbal Hasil Ekuitas sebanyak 6,95% lebih baik dari tahun lalu, Imbal Hasil Aset sebesar 0,95% lebih baik dibandingkan tahun lalu dalam kondisi menantang pandemi dan pembatasan mobilitas pada tahun 2021.

Kami memperhatikan pencapaian upaya Direksi dalam menguatkan kualitas aset Bank. Hal ini tercermin dari penurunan Rasio Net NPL dari 1,32% menjadi 0,77% *Year on Year*.

Upaya kami untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dan percepatan transformasi digital sejalan dengan peraturan yang berlaku di Indonesia telah mampu membuat kami memberikan janji *brand* kami kepada nasabah yaitu *Live More, Bank Less*.

Sebuah terobosan pada Digibank untuk nasabah ritel adalah propes aplikasi kartu kredit hanya dengan 60 detik, merupakan yang pertama di Indonesia. Sama halnya dengan IDEAL, platform perbankan untuk korporasi, dapat memberikan solusi *cash management* yang kritical dan andal bagi nasabah korporasi saat kondisi yang sulit.

Meanwhile, Indonesia's economy expanded by 3.51% YoY in the third quarter of 2021, easing sharply from a 7.07% growth in the previous quarter, largely caused by stricter restrictions imposed to curb the spread of COVID-19. It accelerated in the fourth quarter with the easing of restrictions and rising vaccinations, also evident in the higher Consumer Confidence Index and Manufacturing PMI figures. Bank Indonesia estimated Indonesia's economic growth in 2021 to be between 3.2% and 4.0%. This projection was supported by the stability of the Rupiah exchange rate and the position of Indonesia's foreign exchange reserves which remained high at USD 144.9 billion.

There was positive performance in banking, indicated by a stable non-performing loans (NPL) ratio of 3.22%, high liquid assets ratio to third party funds (TPF) of 34.05% and TPF which grew by 9.44% YoY.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Pandemic has affected us evenly in almost countries, including Indonesia

The BoC is pleased with the management's efforts in carrying out their duties and responsibilities well throughout 2021, which were reflected in our good business performance. We achieved net profit of Rp568.41 billion, return on equity (ROE) of 6.95% higher than last year, and 0.95% YoY increase in return on asset (ROA), despite the challenges of the pandemic and its restrictions in 2021.

We also recognise the management's achievements in strengthening the quality of the bank's assets. This was reflected in the decrease in Net NPL Ratio from 1.32% to 0.77% Year on Year.

Our efforts to capitalise on the use of technology and accelerate digital transformation in line with applicable regulations in Indonesia, enabled us to continue delivering on our brand promise, Live more, Bank Less, to our customers.

A notable advancement in Digibank for retail customers was the 60 seconds credit card process application, which is the first in Indonesia. Likewise, IDEAL, our online corporate banking platform, provided critical and reliable cash management solutions to corporate customers during difficult times.

Pencapaian-pencapaian ini menunjukkan kinerja yang fokus dan efektif serta pengelolaan risiko yang cermat oleh Direksi selama tahun yang penuh tantangan. Kami mengapresiasi Direksi atas upaya untuk mempertahankan performa solid DBS Indonesia berdasarkan anggaran tahunan di 2021.

Dalam rangka mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang, Direksi dan tim manajemen senior Bank akan senantiasa mengidentifikasi dan memantau berbagai risiko di berbagai bidang seperti kredit, pasar, likuiditas, permodalan, operasional dan teknologi.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Dewan Komisaris mengawasi implementasi dan pelaksanaan kebijakan strategis Bank, memberikan dukungan dan saran dan rekomendasi kepada Direksi dalam mengelola Bank untuk mempertahankan kinerja Bank serta memantau pelaksanaan arahan yang diberikan.

Pada tahun 2021, keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan konsensus dan risalah rapat didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi telah mengelola Bank dengan baik selama tahun 2021. Untuk menjaga pertumbuhan yang penuh kehati-hatian dan jangka panjang, Direksi bersama dengan tim manajemen senior Bank terus merebut peluang bisnis dalam pengembangan produk dan perluasan pasar, serta senantiasa mengidentifikasi dan memantau risiko-risiko yang melekat pada kinerja Bank termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, modal dan teknologi.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Secara umum, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dan dilaksanakan Direksi telah selaras dengan visi dan misi maupun arah dan tujuan Bank, dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi global dan nasional. Prospek usaha yang disusun oleh Direksi tersebut tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

IMF memprakirakan ekonomi global bertumbuh di angka 4,9%. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan di kisaran 4,7% sampai 5,5% pada ekonomi Indonesia, sejalan dengan pertumbuhan konsumsi pribadi dan investasi dalam kebijakan pemerintah konsumsi fiskal dan ekspor.

These achievements demonstrate the focused and effective performance as well as careful risk management by the BoD during the challenging year. We commend the management for their efforts in driving DBS Indonesia's solid performance against our annual budget in 2021.

To maintain sustainable growth for the long run, the BoD and the bank's senior management team will continue to identify and monitor various risks in areas such as credit, market, liquidity, capital, operations and technology.

SUPERVISION OF STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

The BoC supervises the implementation of the bank's strategic policies, providing support, suggestions and recommendations to the BoD on maintaining the bank's performance, as well as monitoring the implementation of its directives.

In 2021, decisions made at the BoC meetings were based on consensus and the minutes of meetings were well-documented.

The BoC views that the BoD has managed the bank satisfactorily throughout 2021. To maintain prudent and long-term growth, the BoD together with the bank's senior management team, will continue to capture business opportunities through product development and market expansion, while identifying and monitoring risks to the bank's performance. These include credit, market, liquidity, capital and technological risks.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

In general, the BoC views that the business prospects prepared and implemented by the BoD in 2021 were in line with the vision and mission as well as directives and objectives of the bank, taking into consideration both global and local macroeconomic conditions. Business prospects established by the BoD are stated in the Bank's Business Plan (BBP/RBB).

According to the International Monetary Fund (IMF), the global economy is projected to grow by 4.9% in 2022. Growth estimates for the Indonesia economy by Bank Indonesia are between 4.7% and 5.5%, in line with the acceleration of private consumption and investment amid steady government fiscal spending and exports.

Perekonomian global juga diperkirakan untuk kembali dari lembah resesi yang disebabkan oleh pandemi, prospek ekonomi global bergantung kepada beberapa faktor risiko, diantaranya kondisi ekonomi dan geopolitik, ketegangan perdagangan internasional, perkembangan baru dari COVID-19 dan risiko perubahan iklim cuaca.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek bisnis yang disusun oleh Direksi bersifat komprehensif, realistis, dan optimis. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis juga telah dipertimbangkan, termasuk kondisi persaingan pasar, jumlah pelanggan, produk dan solusi, serta peraturan perundangan.

Penilaian Dewan Komisaris atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi juga didasarkan atas keunggulan DBS Indonesia, termasuk:

- a) Konektivitas Asia - Dimana pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia dengan akses regional yang luas;
- b) Wealth Management - Dikenal sebagai salah satu pelaku utama yang mengedepankan produk investasi, bancassurance dan simpanan;
- c) Kemampuan digital dan teknologi terdepan - dikenal sebagai salah satu bank yang memiliki kemampuan digital dan infrastruktur teknologi terbaik, sehingga mampu memberikan solusi menyeluruh bagi nasabah ritel dan korporasi
- d) Human Capital - Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan beragam pengalaman kerja dari Bank asing dan lokal, serta industri teknologi.

Bank memiliki lingkungan kerja kondusif yang menunjang kinerja karyawan, dengan cabang di lokasi yang tepat, serta memiliki teknologi terkini dalam *digital banking*, khususnya di bidang *mobile banking*.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami sangat memperhatikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang sangat penting dalam membantu DBS Indonesia untuk mempertahankan kinerja positif dan mencapai tujuan bisnis. Secara khusus, Bank menggunakan prinsip-prinsip GCG sebagai acuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari benturan kepentingan, optimalisasi kinerja dan peningkatan akuntabilitas.

While the global economy is predicted to bounce back from the depths of a pandemic induced recession, recovery prospects will remain dependent on various risk factors, such as economic and geopolitical conditions, international trade tensions, COVID-19 developments and climate change.

The BoC is of the view that the business prospects established by the BoD are comprehensive, realistic and optimistic. Factors that can influence business development have also been taken into account, including competitive market conditions, number of customers, products and solutions, as well as regulations.

Assessment of the BoC on the business prospects prepared by the BoD is also based on DBS Indonesia's competitive advantages, including:

- a) Asian Connectivity - the majority shareholder of DBS Indonesia is the largest Singapore bank, which serves as the gateway to Asia for customers with its wide regional network.
- b) Wealth Management - the bank is a significant player in the mass affluent wealth management segment, focusing on investments, insurance and deposits.
- c) Advanced digital and technological capabilities - the bank is recognised for its advanced digital and technological infrastructure that enable integrated solutions for both retail and corporate sectors.
- d) Human Capital - the bank employs quality talent who have broad work experience in local and international banks, as well as the technology industry.

In addition, the bank provides a conducive work environment that supports employee performance, has branches at strategic locations and capitalises on the latest technology in digital banking, particularly mobile banking.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We take the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles seriously, which is critical to helping DBS Indonesia sustain positive performance and achieve our business goals. In particular, the bank uses GCG principles as a reference point for responsible decision making, avoiding conflicts of interest, optimising performance and increasing accountability.

Bank memperoleh skor 2 ‘Tata Kelola yang Memadai’ dalam penilaian GCG pada tahun 2021. Artinya, jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, kelemahan ini umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan melalui tindakan rutin dari tim manajemen DBS Indonesia.

Dewan Komisaris percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dan kerangka kerja manajemen risiko yang tepat meningkatkan nilai pemegang saham dan meningkatkan kemampuan kami untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan faktor-faktor risiko material. Kami senantiasa berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG di DBS Indonesia.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi¹ dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Bank dan implementasi proses-proses bisnis. Dewan Komisaris menilai komite-komite tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik sepanjang tahun 2021.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam hal-hal terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit mengadakan 7 pertemuan pada tahun 2021.

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko Bank, *risk appetite* dan batasan-batasan (limit) Bank serta untuk mengawasi bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam keseluruhan kerangka tata kelola risiko Bank. Komite telah mengadakan 4 (empat) kali rapat pada tahun 2021 untuk memberikan gambaran kepada Dewan Komisaris tentang pengawasan aktif dan penerapan manajemen risiko strategis dan kebijakan Bank.

The bank achieved an ‘Adequate Governance’ score (score of 2) in our 2021 GCG assessment. This means that any weaknesses in the implementation of governance principles were generally insignificant and could be easily resolved by routine actions of the DBS Indonesia management team.

The BoC believes that the implementation of GCG principles and an appropriate risk management framework increases shareholder value and improves our ability to identify, measure, monitor and control material risk factors. We remain committed to ensuring GCG implementation at DBS Indonesia.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BoC is assisted by several committees such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee and Integrated Governance Committee¹, in carrying out its duties and responsibilities to supervise the management of the bank and implementation of business processes. The BoC assessed these committees to have satisfactorily carried out their duties throughout 2021.

The Audit Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in matters related to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of risk management implementation as well as compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee held seven meetings in 2021.

The Risk Monitoring Committee has the duty and responsibility to supervise the bank’s risk governance, risk appetite and limits as well as how these risks are effectively managed within the bank’s risk governance framework. The committee held four meetings in 2021 to provide the BoC with an overview of the active supervision and implementation of the bank’s strategic risk management and policies.

¹ Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan (“POJK No. 45/2020”) dan Surat OJK No. S-64/PB.323/2021 tanggal 29 Maret 2021, Konglomerasi Keuangan Grup DBS Indonesia yang terdiri dari PT Bank DBS Indonesia (“DBSI”) dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (“DBSVI”) sudah tidak memenuhi persyaratan kriteria Konglomerasi Keuangan berdasarkan ketentuan total aset sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK No. 45/2020. Akan tetapi, DBSI masih mempertahankan status Konglomerasi Keuangan secara internal (dimana DBSI bertindak sebagai Entitas Utama dan DBSVI sebagai lembaga keuangan anggota atau “LJK”), sebagai upaya mencapai manajemen risiko yang baik dan tata kelola yang baik antara DBSI dan DBSVI. Pursuant to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerates (“POJK No. 45/2020”) and OJK Letter No. S-64/PB.323/2021 dated 29 March 2021, Financial Conglomerates of DBS Indonesia Group comprising of PT Bank DBS Indonesia (“DBSI”) and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (“DBSVI”) no longer fulfills the Financial Conglomerates criteria based on total asset requirement as stipulated under Article 2 Paragraph (1) of POJK No. 45/2020. However, DBSI shall still internally maintain the Financial Conglomerates status (whereby DBSI acts as Lead Entity and DBSVI as financial institutions member or “LJK”), as an effort towards achieving good risk management and good corporate governance between DBSI and DBSVI.

Komite Remunerasi & Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris terkait aspek remunerasi dan nominasi. Pada tahun 2021, Komite telah mengadakan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan. Komite mengadakan 2 (dua) kali pertemuan pada tahun 2021 diantaranya untuk mengevaluasi implementasi prinsip tata kelola terintegrasi melalui penilaian kecukupan kontrol internal serta penerapan kepatuhan terintegrasi.

Seluruh hasil rapat dan pelaksanaan tugas Komite disampaikan kepada Dewan Komisaris sesuai kebutuhan.

Untuk menjaga kesinambungan kinerja, Dewan Komisaris mengharapkan semua anggota komite untuk terus meningkatkan keterampilan mereka di bidang masing-masing dan tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya dengan dedikasi dan integritas.

PENGELOLAAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

Manajemen risiko yang baik sangat penting untuk kelangsungan operasional Bank, terutama di masa pandemi. DBS Indonesia menetapkan kebijakan, standar, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung dengan tujuan pengelolaan risiko yang efektif dan efisien.

Sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola, Bank memiliki Sistem Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management System-ORMS*) yang merupakan bagian dari sistem kontrol yang bertujuan untuk memantau, mendeteksi dan mencegah penyimpangan atau pelanggaran dalam aktivitas bisnis. Sistem ini memberikan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dan holistik untuk tata kelola perusahaan, risiko dan kepatuhan. Sistem ini digunakan oleh unit-unit pendukung, antara lain Risk Management Group - Operational Risk (RMG OR), Compliance, Procurement, Business Continuity Management (BCM), Technology & Operations dan Internal Audit.

Penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) merupakan salah satu fokus pengawasan kami di tahun 2021, dengan meningkatnya kemajuan teknologi telah memunculkan bentuk-bentuk baru

The Remuneration & Nomination Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in the area of appointment nomination and remuneration. In 2021, the committee held three meetings attended by all committee members.

The Integrated Governance Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in supervising and facilitating the implementation of good corporate governance applicable across financial services institutions. The committee held two meetings in 2021 to assess the implementation of integrated good corporate governance principles through evaluating internal control adequacy and implementing integrated compliance.

All results of meetings and implementation of the committee's duties were delivered to the BoC as required.

To maintain sustainable performance, the BoC expects all committee members to continue improving their skillsets in their respective areas and remain consistent in carrying out their duties with dedication and integrity.

MANAGEMENT OF THE WHISTLE BLOWING SYSTEM AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Good risk management is crucial for the bank's sustainable operations especially in these pandemic times. DBS Indonesia has put in place policies, standards, processes, competencies, accountability, reporting and supporting technology, to ensure effective and efficient risk management.

As part of the bank's governance framework, we have an Operational Risk Management System (ORMS), which is part of a control system that aims to monitor, detect and prevent any irregularities or violations in all business activities. It provides an integrated and holistic risk management approach to corporate governance, risk and compliance. This system is used by support units, including Risk Management Group, Operational Risk (RMG OR), Compliance, Procurement, Business Continuity Management (BCM), Technology & Operations and Internal Audit.

Our Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU-PPT) programme was a key focus in 2021, with increasing technological advancements that had given way to new forms of crime in Money Laundering (TPPU) and Terrorism

kejahatan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendapatan Terorisme (TPPT). Untuk itu, DBS Indonesia memperkuat upaya pencegahan dan mitigasi risiko melalui penerapan APU dan PPT.

Sesuai dengan kebijakan manajemen risiko Bank, Dewan Komisaris juga memiliki peran aktif dalam mengawasi penerapan sistem pelanggaran (*whistleblowing system*-WBS). Dewan Komisaris, melalui fungsi manajemen risiko, menerima laporan dari unit terkait secara berkala. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris memberikan masukan tentang langkah-langkah perbaikan dan mendukung upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko dan budaya risiko di kalangan karyawan Bank. Dewan Komisaris menyetujui kebijakan Bank dan mempertimbangkan prosedur pengaduan untuk memastikan bahwa pelaporan dapat dilakukan dengan cara yang tepat, terstruktur, dan jelas. Selain itu, Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa setiap laporan telah ditindak lanjuti dengan baik.

Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi WBS di DBS Indonesia pada tahun 2021 telah berjalan baik dan mendorong terus peran penting dan aktif karyawan dalam melaporkan pelanggaran di Bank melalui sistem pelaporan pelanggaran *whistleblowing system*.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Dewan Komisaris secara konsisten memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam pertemuan rutin dengan Direksi untuk memastikan prinsip kehati-hatian dan GCG senantiasa diterapkan dan mematuhi praktik bisnis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2021, Direksi menghadiri empat rapat yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

SUMBER DAYA MANUSIA

HRD mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karir sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan Bank. Bank memberdayakan SDM sebagai penggerak bisnis proaktif dengan menggunakan Human Capital Analytics untuk menghubungkan kegiatan karyawan dengan kinerja perusahaan serta meningkatkan kualitas serta percepatan pengambilan keputusan terkait dengan strategi SDM untuk mendorong efektivitas dan kesuksesan Bank.

Income Crimes (TPPT). For this reason, DBS Indonesia has strengthened efforts in risk prevention and mitigation through the implementation of APU and PPT.

In accordance with the bank's risk management policy, the BoC played an active role in overseeing the implementation of the whistle-blowing system (WBS). The BoC, through its risk management function, received periodic reports from the relevant units. Where deemed necessary, the BoC provided recommendations on improvement measures and supported the efforts to raise risk awareness and improve risk culture among employees. The BoC approved the bank's policies and incorporated whistle-blowing procedures for reporting to be carried out in a structured and clear manner. In addition, it ensured that each report was acted upon and concluded.

The BoC assessed that the implementation of WBS by DBS Indonesia in 2021 was carried out in an appropriate manner and encourage employees to continue actively reporting irregularities through this system.

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

To protect the interests of shareholders, the BoC consistently provided feedback, advice and guidance to the BoD to ensure that prudential as well as GCG principles were always implemented, and business practices complied with applicable laws and regulations. In 2021, the BoD attended four meetings with the BoC.

HUMAN RESOURCES

Our Human Resources (HR) Department is a key business driver that adopts competency-based strategies in manpower planning, selection and recruitment, training and development, performance management and career management. We leverage human capital analytics to help us link employee activities to business results as well as improve the quality and speed of decision making related to HR management strategies to drive the bank's effectiveness and success.

Peraturan HR mendukung prioritas strategis Bank dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbaik bagi karyawan dan mengakselerasi transformasi HR melalui:

- Membentuk budaya yang didesain sesuai dengan prinsip kesejahteraan, pemberdayaan dan konektivitas dan mempersiapkan karyawan untuk masa depan
- Mengoptimalkan digitalisasi, data dan cara bekerja berbasis horizontal
- Menciptakan pengalaman kerja terbaik bagi karyawan.

Setiap peraturan HR yang diimplementasikan mendukung upaya Direksi untuk mengoptimalkan tiap tahap perjalanan karyawan bersama Bank, mulai dari orientasi, pengembangan karir hingga ketika karyawan meninggalkan Bank.

Pada 2021, untuk menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh COVID-19, kami meluncurkan kampanye internal *Future of Work, Workforce and Workplace (F3W)* untuk membantu karyawan memetakan masa depan, merangkul cara kerja baru dan berhasil menghadapi new normal. Kami mempercepat usaha untuk membekali karyawan agar kompeten dan *future ready* melalui berbagai program *upskilling* dan *reskilling*, berfokus pada kemampuan digital dan teknologi selain meningkatkan produktivitas dan efisiensi diseluruh organisasi.

Pengembangan dan penggunaan teknologi *Learning Management System (LMS)* juga terus diperluas sehingga pelatihan daring dapat diakses darimana saja dan kapan saja. Fokus dari program pelatihan pengembangan bagi karyawan - *Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee* dan *fraud management*. Kami terus melakukan Transformasi Leadership melalui program-program seperti Building Great Managers (BGM), Making Great Decisions (MGD) dan T-sprint untuk membentuk pemimpin andal, tim yang hebat dan budaya yang memberdayakan.

Sebagai upaya kami untuk membentuk talenta berkualitas dalam industri perbankan dan finansial, kami berkolaborasi dengan sejumlah universitas di Indonesia melalui seminar, kunjungan dan juga menyediakan tenaga pengajar, pengembangan kurikulum, fasilitas magang dan rekrutmen. Bank juga berpartisipasi dalam program magang nasional Kampus Merdeka, dimana kami menyediakan kesempatan magang bagi 37 peserta diseluruh departemen. Tenaga ahli kami juga kerap menjadi tamu pembicara bagi program studi International Human Resources Management dibawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Our HR policies support the bank's key strategic priorities and aim to create the best work environment for our employees and accelerate HR transformation through:

- Establishing a culture based on the principles of welfare, empowerment and connectivity and equipping our employees to be future ready
- Leveraging digitalisation, data and a horizontal way of working
- Creating the best work experience for employees.

Every HR policy implemented supports the BoD's efforts in optimising each stage of the employee's life cycle with the bank, starting from onboarding, career development, to off boarding.

In 2021, to better address the massive changes brought about by COVID-19, we launched an internal Future of Work, Workforce and Workplace (F3W) campaign to help employees reimagine the future, embrace new ways of working and thrive in the new normal. We accelerated efforts to equip employees to be competent and future ready through upskilling and reskilling programmes, focused on improving their digital and technological competencies as well as increasing productivity and efficiency across the organisation.

Our Learning Management System (LMS) was expanded to make online training more accessible anywhere and anytime. The focus of our training and development programmes for all employees remained in - Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee and fraud management. We continued our Transformational Leadership journey through programmes such as Building Great Managers (BGM), Making Great Decisions (MGD), and T-Sprint, to drive our efforts in building great leaders, great teams and an empowering culture.

In our commitment to develop a pipeline of quality talent for the banking and finance industry, we have collaborated with selected universities in Indonesia through seminars, company visits, providing teaching staff, curriculum development, internships and recruitment. The bank also participated in the national apprenticeship programme, Merdeka Campus, where we provided on-the-job training to 37 participants across various departments within the bank. Our in-house experts also participated as guest lecturers for undergraduate study programme of the International Human Resource Management course under the Faculty of Economics and Business of University of Indonesia.

Dalam rangka memberikan pengalaman kerja yang nyaman baik untuk individu ataupun tim, kami melakukan survei tahunan untuk mendapatkan masukan yang menjadi dasar berbagai kegiatan karyawan untuk mendorong keterikatan.

Bank terus memprioritaskan kesehatan dan keamanan karyawan selama pandemic dan mendukung pemerintah dalam mencegah penyebarannya di kalangan Bank dengan menerapkan protokol kesehatan.

Dewan Komisaris mendukung komitmen dan peraturan yang ditetapkan oleh Direksi untuk manajemen *human capital* serta membentuk kualitas dari talenta melalui program yang relevan dan diperlukan oleh industri perbankan saat ini.

TEKNOLOGI INFORMASI

Kami percaya bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mendukung praktik perbankan serta memastikan hidup dapat berjalan dengan gangguan seminim mungkin.

Sebagai bank digital terbaik di dunia, DBS Indonesia telah melakukan investasi besar dalam mengembangkan teknologi digital di beberapa tahun terakhir ini. Kami berhasil memanfaatkan investasi untuk tetap dapat menjadi Bank yang relevan ditengah situasi pandemi untuk bisa tetap terjangkau oleh nasabah dan menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi karyawan kami.

Kami juga menggunakan kesempatan ini untuk mempercepat rencana transformasi digital kami dengan cara berikut:

- Meningkatkan infrastruktur kami melalui pembangunan infrastruktur aplikasi pengolahan big data untuk menunjang berbagai kebutuhan analisa data dalam Bank
- Melanjutkan pengembangan fasilitas pusat data berbasis *cloud computing*
- Menanamkan pola pikir berorientasi digital yang kuat kepada seluruh pegawai Bank.

Tujuan kami adalah untuk menerapkan manajemen teknologi informasi yang efektif, efisien dan aman, demi meningkatkan dan menghasilkan pelayanan yang konsisten dan menyenangkan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.

To continuously improve our employee journeys and experience in the workplace for individuals and teams, we conducted our annual employee engagement survey to gain feedback which forms the basis for employee initiatives and to drive staff engagement.

The bank continued to prioritise the health and safety of employees during the pandemic and supported the government in curbing its spread within the bank by implementing employee health protocols.

The BoC continues to support the commitment and policies of the BoD in human capital management as well as developing the quality of our talent through training programmes that are relevant to the needs of the banking industry today.

INFORMATION TECHNOLOGY

We recognise that technology plays a key role in empowering our business and ensuring that life goes on with as little disruption as possible.

As the world's best digital bank, DBS Indonesia has invested heavily in digital technologies in the last few years. We have been able to leverage these investments during the pandemic to stay relevant and accessible to our customers, while providing a convenient and safe working environment for our employees.

We also took the opportunity to fast-track our digital transformation by:

- Enhancing our infrastructure by building big data processing applications to support our needs for data analytics
- Continuing the development of our cloud computing-based data centre facility
- Mobilising our entire workforce to cultivate a strong digital oriented mindset

Our goal was to implement effective, efficient and safe information technology management to enhance and deliver consistent and delightful service that surpass customers' expectations and needs.

Sebagai bank teraman di dunia, keamanan siber selalu menjadi prioritas utama bagi Bank. Kami telah mengimplementasikan beberapa sistem keamanan jaringan seperti:

- *Web isolation* untuk membuat aktivitas penelusuran dalam web menjadi lebih aman;
- Penggunaan *Content Disarm and Reconstruction Technology* (CDR) untuk mencegah serangan berbasis file yang umum digunakan pada *Advanced Persistent Threats* (APT's), dan;

Kami juga memperkuat proses keamanan yang sudah ada dengan meningkatkan pertahanan internal secara berjenjang terhadap teknik-teknik ancaman yang cukup maju. Perlindungan ini dilakukan dengan memperluas cakupan kontrol *multi-factor authentication* ke tingkat aplikasi, meningkatkan kontrol dengan segmentasi micro, dan meningkatkan perlindungan berdasarkan perilaku nasabah.

IT Steering committee (IT Steerco), yang terdiri dari berbagai tim lintas divisi diluar fungsi Technology & Operations, memonitor perkembangan implementasi dari proyek strategis utama kami, serta cara untuk mengetahui potensi adanya gangguan dan eksplorasi perubahan yang tidak terantisipasi sebelumnya pada proyek strategis Bank, hal ini memungkinkan kami untuk melihat penyimpangan dan mengambil tindakan korektif dengan cepat ketika dibutuhkan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kesuksesan sebuah perusahaan ditentukan oleh banyak faktor dimana salah satunya adalah kontribusi perusahaan yang mampu menciptakan dampak positif terhadap lingkungan dan komunitas. Bentuk tanggung jawab sosial tersebut diaplikasikan oleh DBS Indonesia ke dalam berbagai program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang fokus untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan sosial serta kegiatan kerelawanan karyawan.

Di 2021, karyawan kami berkontribusi sejumlah 15,529 jam untuk kegiatan sukarela baik secara langsung maupun virtual kegiatan kerelawanan berbasis skill karyawan, dengan anggaran sebesar Rp1,3 miliar dialokasikan untuk kegiatan CSR yang berdampak positif. Diantaranya adalah kampanye limbah makanan #MakanTanpaSisa, yang menghasilkan 20 ton dampak makanan.

As the safest bank in the world, cybersecurity is a top priority. We implemented tools, such as:

- *Web isolation* to make browsing activity more secure
- *Content Disarm and Reconstruction Technology* (CDR) to prevent any file-based attacks commonly used in *Advanced Persistent Threats* (APT's)

We also strengthened our existing security processes by reinforcing our internal multiple layered defence against advanced threat techniques. This was done by expanding our multi-factor authentication to application level, enhancing our network control with micro segmentation, and upgrading our endpoint protection based on user behaviour.

Our IT steering committee (IT Steerco), which includes a cross-functional team outside of the Technology & Operations function, monitors the progress of key strategic project implementations, scans for signs of disruption and explores unexpected changes to the strategic technology environment. This integrated and systematic approach has allowed us to spot deviations easily and take rapid corrective actions.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We believe the success of a company is determined by many factors, including its contribution to creating positive impact in the communities and environment in which it operates. Our Corporate Social Responsibility (CSR) programmes and activities for the year focused on fostering social entrepreneurship and promoting employee volunteerism.

In 2021, our employees contributed a total of 15,529 hours across in-person, virtual and skills-based volunteering activities, with Rp1.3 billion allocated to building CSR programmes for positive impact. Among them was our food waste management campaign, #MakanTanpaSisa, which resulted in 20 tons of food impact.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan Dewan Komisaris DBS Indonesia per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Tan Su Shan
 Komisaris : Shee Tse Koon
 Komisaris Independen : Prof. Dr. Subroto
 Komisaris Independen : Soemadi Brotodiningrat

APRESIASI DAN PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh nasabah, pemegang saham, pemangku kepentingan dan mitra bisnis, atas kepercayaan, kerja sama dan hubungan kerja yang baik dengan kami. Dengan dukungan mereka, DBS Indonesia mampu memberikan kinerja bisnis yang kuat di masa-masa yang penuh tantangan. Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan karyawan atas kerja keras dan dedikasinya menghadapi tahun yang tidak mudah.

Ditengah pergolakan ini, DBS Indonesia telah menuai banyak pelajaran berharga untuk berdaptasi, mengelola dan menghasilkan kinerja perusahaan. Dibawah manajemen Direksi, kami yakin Bank akan tetap tangguh dengan penerapan kebijakan strategis yang tepat dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola.

Dewan Komisaris secara aktif mendorong manajemen dan seluruh karyawan untuk bekerja sama dan bersinergi dengan pemangku kepentingan lainnya, untuk memberikan layanan perbankan yang melampaui harapan nasabah.

CHANGE IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONER

In 2021, there were no changes in the BoC composition. The composition of the BoC of DBS Indonesia per 31 December 2021 is as follows:

President Commissioner : Tan Su Shan
 Commissioner : Shee Tse Koon
 Independent Commissioner : Prof. Dr. Subroto
 Independent Commissioner : Soemadi Brotodiningrat

APPRECIATION AND CLOSING

On behalf of the BoC, I would like to extend our heartfelt appreciation and gratitude to all customers, shareholders, stakeholders and business partners, for their trust, cooperation and good working relationship with us. With their support, DBS Indonesia has been able to deliver strong business performance in these challenging times. We also express our deepest appreciation to the BoD and employees for their hard work and dedication during an uncertain year.

Despite the upheavals, DBS Indonesia has gained from invaluable lessons and experiences to adapt, pivot and deliver on business performance. Under the management of the BoD, we are confident that the bank will remain resilient with the implementation of appropriate strategic policies and strict adherence to governance principles.

The BoC will continue to actively engage the management and employees to work together and synergise with other stakeholders and ecosystem partners to deliver banking services and solutions that exceed customer expectations.



Tan Su Shan
 Presiden Komisaris
 President Commissioner

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Kami mengapresiasi direksi atas upaya untuk mempertahankan performa solid DBS Indonesia berdasarkan anggaran tahunan di 2021.

We commend the management for their efforts in driving DBS Indonesia's solid performance against our annual budget in 2021.

DIREKSI TELAH MENGELOLA BANK DENGAN BAIK SELAMA TAHUN 2021

The BoD has managed the bank satisfactorily throughout 2021

Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi telah mengelola Bank dengan baik selama tahun 2021. Untuk menjaga pertumbuhan yang penuh kehati-hatian dan jangka panjang, Direksi bersama dengan tim manajemen senior Bank terus merebut peluang bisnis dalam pengembangan produk dan perluasan pasar.

The BoC views that the BoD has managed the bank satisfactorily throughout 2021. To maintain prudent and long-term growth, the BoD together with the bank's senior management team, will continue to capture business opportunities through product development and market expansion.

Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Shee Tse Koon
Komisaris
Commissioner





Tan Su Shan

Warga Negara Singapura, 54 Tahun, Singaporean Citizen, 54 Years old
Managing Director
Group Head of Institutional Banking
DBS Group

Su Shan saat ini menjabat sebagai Group Head Institutional Banking Group di DBS. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank DBS Indonesia. Sebelum memimpin bisnis Institutional Banking, beliau merupakan Group Head Consumer Banking and Wealth Management selama hampir satu dasawarsa.

Sebelum bergabung dengan DBS, Su Shan menjabat sebagai Head of Private Wealth Management untuk Asia Tenggara di Morgan Stanley. Beliau juga pernah bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barings di London, Tokyo dan Hong Kong.

The Asset memilih Su Shan sebagai satu dari enam wanita Asia dengan pengaruh besar terhadap perkembangan industri perbankan dan jasa keuangan di Asia pada tahun 2019.

Pada tahun 2018, majalah Forbes menominasikan beliau sebagai "Top 25 Emergent Asian Woman Business Leader". Di tahun yang sama, beliau juga diapuk sebagai "Retail Banker of the Year" dalam ajang perdana Global Retail Banking Innovation Awards yang diselenggarakan oleh Digital Banker. Beliau juga memperoleh penghargaan "Lifetime Achievement" pada ajang WealthBriefingAsia 2018 Awards, serta penghargaan "Excellent Award" pada ajang Her Times' Women Empowerment Awards 2018. Penghargaan Her Times' Women Empowerment Award diberikan kepada tokoh perempuan yang memberikan kontribusi signifikan di bidang bisnis, masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan hubungan bilateral Singapura-Indonesia. Pada Oktober 2014, Su Shan menjadi warga Singapura pertama yang dinominasikan sebagai "Best Leader in Private Banking" oleh PWM/The Banker, salah satu publikasi dari Financial Times Group. Dari tahun 2012 sampai 2014, Su Shan juga menjadi anggota Parlemen Singapura. Beliau juga merupakan anggota dewan di Mapletree North Asia Commercial Trust dan Aetos Holdings, perusahaan dalam kelompok usaha Temasek, serta anggota dewan Central Provident Fund Board (CPF Board).

Menikah dan dikaruniai dua anak, Su Shan juga aktif menggalang dana bagi sejumlah yayasan sosial di Singapura, dan duduk di Dewan KK Hospital Health Endowment Fund yang menyediakan dukungan finansial bagi pasien yang membutuhkan. Beliau juga menjabat sebagai anggota dewan di National Museum, International Women's Foundation, dan Young Presidents Organization, serta sebagai penasihat di Hwa Chong Institution dan Lincoln College di Oxford University. Beliau adalah Founder President dari Financial Women's Association, sebuah organisasi nirlaba di Singapura yang didirikan pada tahun 2001 untuk membantu mendukung para wanita yang berkarir di industri jasa keuangan.

Su Shan mendapatkan gelar Master of Arts di bidang Politik, Filosofi dan Ekonomi dari Oxford University, Inggris. Beliau juga telah menyelesaikan beberapa kursus kepemimpinan eksekutif di Harvard Business School, Stanford Business School dan Singularity University.

Su Shan is Group Head of Institutional Banking at DBS. She also serves as the President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia. Prior to heading the institutional banking business, she was Group Head of Consumer Banking and Wealth Management for close to a decade.

Before joining DBS, Su Shan was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that at ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong.

The Asset named Su Shan as one of the six women in Asia who are likely to influence and feature prominently in shaping the banking and associated financial services industry in Asia in 2019.

In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a "Top 25 emergent Asian Woman Business leader". In the same year, she was also named "Retail Banker of the Year" by the Digital Banker in their inaugural Global Retail Banking Innovation Awards. She was awarded the "Lifetime Achievement" award at the WealthBriefingAsia 2018 Awards and the "Excellence Award" at Her Times' Women Empowerment Awards 2018. Her Times' Women Empowerment Awards recognises women who have contributed significantly to business, community, women empowerment and Singapore-Indonesia bilateral relations. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognised as the world's "Best Leader in Private Banking" by PWM/The Banker, a wealth publication by the Financial Times Group. From 2012-2014, she served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. Su Shan is also an independent board director of Mapletree North Asia Commercial Trust and Aetos Holdings, both Temasek Linked entities, as well as a board member of Central Provident Fund Board (CPF Board).

Married with two children, Su Shan is actively involved in fund-raising efforts for various Singapore charities and sits on the board of Singapore's KK Hospital Health Endowment Fund, which provides financial support to needy patients. She is a member of the International Women's Foundation and the Young Presidents Organisation, as well as an advisor to Hwa Chong Institution and Lincoln College at Oxford University. She is the Founder President of the Financial Women's Association in Singapore, a non-profit organisation she founded and pioneered in 2001 to help develop and mentor women in the financial industry.

Su Shan graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics. She has also completed executive leadership courses in Harvard Business School, Stanford Business School and Singularity University.



Prof. Dr. Subroto

Warga Negara Indonesia, 93 Tahun, Indonesian Citizen, 93 Years old
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada 1971 hingga 1973, Menteri Tenaga Kerja pada 1973 hingga 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak 1978 hingga 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Organisation of The Petroleum Exporting Countries) dari 1988 hingga 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Institut Indonesia untuk Ekonomi Energi (IIEE), Ketua dan Pendiri Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Dewan Pembina Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia, mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens. Beliau juga menerima Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adipradana (II) dari Pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as an Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1971 to 1973, Minister of Manpower from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and was Secretary General of the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) from 1988 to 1994. He was Professor at the Faculty of Economics, Universitas Indonesia, and was Chancellor of the University of Pancasila from 1996 to 2004.

He is currently the Chairman of the Governing Board of the Indonesian Institute for Energy Economics (IIEE), Chairman and Founder of the Bimasena Mining and Energy Society, and also Chairman of the Indonesian Bangun Bina Anak (Children's Development) Foundation. He is greatly concerned with children's education and together with the Bina Anak Indonesia Foundation he manages a school for the village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto earned his Bachelor Degree in Economics from Universitas Indonesia (1952). He later earned his Master of Arts degree from McGill University (1956) and his Doctorate degree in Economics from Universitas Indonesia (1958). He received various awards and honors, among others, the Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband from former President of Germany, Karl Carstens. He also received the Satyalencana Penegak, Medal of Honor of the Veterans of the Independence Fighters of the Republic of Indonesia, and Medal of Honor Bintang Mahaputra Adipradana from the Government of the Republic of Indonesia.



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Warga Negara Indonesia, 80 Tahun, Indonesian Citizen, 80 Years old
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Soemadi D.M. Brotodiningrat bergabung dengan DBS Indonesia pada Februari 2006. Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002- 2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Kemlu) dari 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa (1991-1995). Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu dari 1988 hingga 1991. Pada 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Minister Counsellor pada Perutusan Tetap RI untuk PBB di New York 1984 hingga 1988. Beliau mengawali kariernya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu 1965 hingga 1971, dan kemudian kariernya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Masyarakat Eropa pada 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh political appointees, beliau adalah diplomat karier pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari L'Institut International d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan Officier de l'Ordre de Leopold dari Belgia, Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau dari Belanda dan Order of the Rising Sun dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat joined DBS Indonesia in February 2006 following his long and brilliant career at the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, which he launched in 1965. He was appointed as Ambassador to Japan and Micronesia from 1998-2002, and Ambassador to the United States and five countries in the Caribbean from 2002-2005.

He served as Director General of Foreign Economic Relations of Ministry of Foreign Affairs (Kemlu) from 1995 to 1998. Prior to that, he also served as Ambassador and Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations (UN) and other international organizations in Geneva (1991-1995). He was the Director of Multilateral Economic Cooperation at the Department of Foreign Affairs from 1988 to 1991. From 1982 to 1984 he served as Deputy Director of the Department of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Ministry before serving as Minister Counsellor at the Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York 1984 to 1988. He began his career as Section Head at the Directorate of Information of the Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and then his career took off as First and Second Secretary at the Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which was also accredited to Luxembourg and the European Community from 1971 to 1975. After 25 years led by political appointees, he was the first career diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington, which is one of the most important embassies for Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat completed his undergraduate study with a Bachelor's degree in International Relations from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) and later earned a post-graduate diploma in Diplomacy from the L'Institut International d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded the Officier de l'Ordre de Leopold from Belgium, the Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau from the Netherlands and the Order of the Rising Sun from Japan. He also received the 20 Years Satya Lencana Karya Satya, 30 Years Satya Lencana Karya Satya, and honorary star Bintang Jasa Utama from the Government of the Republic of Indonesia.



Shee Tse Koon

Warga Negara Singapura, 51 Tahun, Singaporean Citizen, 51 Years old
Group Executive & Singapore Country Head
DBS Bank

Shee Tse Koon menjabat sebagai Group Executive and Country Head di DBS Singapura. Sebelum menduduki posisi sebagai Country Head, DBS Singapura, beliau merupakan Managing Director dan Head of Group Strategy and Planning di DBS.

Tse Koon memiliki 27 tahun pengalaman di industri perbankan dan telah dianugerahi the Institute of Banking & Finance (IBF) Distinguished Fellow Award (Corporate Banking) in 2021. Beliau memulai karirnya di Standard Chartered dan telah menduduki posisi senior di berbagai departemen berbeda, baik di front maupun back office.

Ia telah bekerja di berbagai negara di Asia, Timur tengah, dan Inggris. Sebelum bergabung dengan DBS, Tse Koon merupakan CEO Standard Chartered di Indonesia. Awalnya, beliau adalah Head of Governance (Eropa, Timur Tengah, Afrika, dan Amerika) dan juga Senior Executive Officer (Standard Chartered, Dubai International Financial Centre), yang berbasis di Uni Emirat Arab; juga menjabat sebagai Chief Information Officer dan Head of Technology and Operations untuk Standard Chartered di Singapura. Tse Koon juga pernah menduduki posisi Regional Head of Trade, berbasis di Singapura serta posisi Executive Assistant untuk salah satu jajaran Direktur Eksekutif dari Standard Chartered yang berbasis di Inggris. Tse Koon juga pernah memegang posisi sebagai Non-Executive Director dalam jajaran direktur Standard Chartered Bank Zimbabwe Limited dan Standard Chartered Capital Saudi Arabia.

Tse Koon adalah anggota Dewan Komisaris PT Bank DBS Indonesia yang diembannya sejak Mei 2020. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi NETS Pte Ltd serta anggota Dewan Gubernur untuk Singapore International Foundation dan Nanyang Polytechnic.

Shee Tse Koon is Group Executive and Country Head, DBS Singapore. Prior to this, he was Group Head of Strategy and Planning where he oversaw the regional strategy across the Bank.

Tse Koon has 27 years of experience in the banking industry and was conferred the Institute of Banking & Finance (IBF) Distinguished Fellow Award (Corporate Banking) in 2021. He started his career at Standard Chartered and had held senior positions in a diverse range of roles across various front and back office functions.

He had worked in several countries in Asia, Middle East and United Kingdom. Prior to joining DBS, he was the CEO of Standard Chartered in Indonesia. Previous to that, he was Head of Governance (Europe, Middle East, Africa & Americas) and also Senior Executive Officer (Standard Chartered, Dubai International Financial Centre), based in the United Arab Emirates; as well as Chief Information Officer and Head of Technology and Operations for Standard Chartered in Singapore. He was also Regional Head of Trade, based in Singapore and the role of the Executive Assistant to one of Standard Chartered's Group Executive Directors, based in the UK. Tse Koon had also served as non-executive director on the boards of Standard Chartered Bank Zimbabwe Limited and Standard Chartered Capital Saudi Arabia.

Tse Koon is a member on the Board of Commissioners for PT Bank DBS Indonesia since May 2020. He is currently serving as a member of the Board of Directors for NETS Pte Ltd as well as the Board of Governors for Singapore International Foundation and Nanyang Polytechnic.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



Bank menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio CASA meningkat dari 48,67% menjadi 58,94%. Penyaluran kredit cukup stabil atau meningkat sedikit dibandingkan tahun lalu dari Rp49,42 triliun menjadi Rp49,54 triliun, dimana terdapat juga perbaikan kualitas kredit yang dapat dilihat dari menurunnya rasio NPL dari 4,55% pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi 3,30% pada tanggal 31 Desember 2021.

Bank's performance showed an improvement compared to previous year. CASA ratio increase from 48.67% to 58.94%. Credit disbursement was flat or slightly higher compared to last year from Rp49.42 trillion to Rp49.54 trillion where the credit quality recovery could be reflected from the decrease NPL ratio from 4.55% at 31 December 2020 to 3.30% at 31 December 2021.

Laba Bersih

Pada tahun 2021, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp568,41 miliar

Net Profit

In 2021, the Bank posted a net profit of Rp568.41 billion

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tantangan dan ketidakpastian tetap dirasakan di tahun 2021, namun DBS tetap dapat bertahan memberikan pertumbuhan bisnis dikarenakan oleh manifestasi dan upaya konsisten kami dalam menjalankan rencana strategi. Kami telah melakukan upaya yang banyak dalam transformasi Bank di antara lain mengelola *customer journeys*, menjaga moral karyawan tetap tinggi dalam kondisi pandemi, dan melakukan percepatan dalam bisnis kami saat ini.

Kami sangat bangga dapat diakui sebagai *the Best Bank in the World* oleh dua publikasi global di tahun ini lagi. Kami juga sangat bangga bahwa inisiatif digital kami melalui digibank telah memenangkan penghargaan dari Warta Ekonomi Indonesia sebagai Perusahaan Innovative Terbaik untuk *Cross Border Digital Transaction Initiative* dan menjadi perusahaan terbaik dalam kondisi pandemic dengan pelayanan inovasi digital terbaik.

Pada kesempatan ini, merupakan suatu kehormatan bagi saya, mewakili Direksi untuk menyampaikan laporan tahunan tahun 2021.

Melalui laporan ini, kami akan memaparkan berbagai upaya yang kami lakukan dalam menghadapi rintangan yang ada untuk tetap bertumbuh. Dalam kaitannya dengan hal tersebut akan kami paparkan pencapaian kinerja, realisasi implementasi strategi dan kebijakan Bank, antisipasi terhadap berbagai tantangan yang ada, perkembangan penerapan tata Kelola, serta analisis prospek usaha Bank ke depan sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami kepada pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan lainnya, serta sekaligus sebagai implementasi transparansi DBS Indonesia yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan bisnis Bank sehari-hari.

PERKEMBANGAN MAKROEKONOMI 2021

Pemulihan perekonomian global berlanjut di tengah pandemi mengakibatkan perubahan kebijakan yang unik. Hal ini diakibatkan oleh kebijakan moneter yang akomodatif dan dukungan fiskal yang kuat. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak terdistribusi secara merata antara negara berkembang dan negara maju. Selain itu, munculnya varian COVID-19 baru Bernama Delta dan gangguan rantai pasokan di tengah tahun memperlambat pemulihan perkembangan perekonomian global.

Dear Distinguished Stakeholders,

2021 was still a challenging year with many uncertainties, yet DBS was strongly equipped to deliver sustainable business growth as we remained consistent in implementing our strategic plans. We made good progress in transforming the Bank through managing customer journeys, keeping employee morale high throughout the pandemic, and accelerating our existing business.

We are exceptionally proud to be recognised as the Best Bank in the World by two global publications, yet again. We are also proud that our digital capabilities; through digibank won an award from Warta Ekonomi Indonesia Digital Innovation Company as the Most Innovative Company for the Cross Border Digital Transaction Initiatives as well as the best corporate in pandemic era with outstanding digital service innovation.

On this occasion, it is an honor for me, on behalf of the Board of Directors, to present our performance in 2021.

In this report, we will share the various efforts taken to maintain growth in the face of adversity. As part of our accountability to the shareholders and all other stakeholders, we will update on the performance results, the realization of the Bank's strategy and policy implementation, anticipation of various challenges, developments in the implementation of good corporate governance, and analysis of the Bank's future business prospects as a manifestation. At the same time, we acknowledge the implementation of DBS Indonesia's transparency which always strives to consistently and continuously uphold the principles of Good Corporate Governance (GCG) in running the bank's day-to-day operations.

2021 MACROECONOMIC DEVELOPMENT

The global economy continues to recover despite the pandemic, resulting in unique policy changes. This is due to the accommodative monetary policy and strong fiscal support. However, economic growth is not evenly distributed between developing countries and developed countries. In addition, the emergence of new COVID-19 variants known as Delta and the disruption in the supply chain in the middle of the year have slowed the recovery of the global economic growth rate.

International Monetary Fund (IMF) dalam laporan *World Economic Outlook* yang dipublikasi di bulan Oktober 2021 meramalkan pertumbuhan ekonomi global mencapai angka 5,9% dan 4,9% di tahun 2022, revisi dari proyeksi bulan Juli dikarenakan oleh perlambatan pemulihan ekonomi di negara *Advanced Economies* akibat gangguan rantai pasokan. Sejak Juli, pertumbuhan PDB tahun 2021 turun secara signifikan untuk negara Amerika Serikat, Kanada, India dan Asia Pasifik. Secara kontras, proyeksi untuk zona Euro membaik. Hasil dan investasi dari *Advanced Economies* akan membaik secara bertahap namun akan lebih lambat dibandingkan dengan ekonomi emerging and developing.

Ekonomi Indonesia terus berlanjut pulih di tahun 2021, namun melambat di angka 3,5% YoY di kuartal ketiga tahun 2021 setelah meroket di 7,1% di kuartal sebelumnya. Penurunan dalam aktifitas ekonomi domestik terutama dikarenakan pembatasan mobilitas yang diberlakukan pada akhir Juli 2021 untuk menekan kasus COVID-19. BI 7 Day Reverse Repo (BI7DRR) hampir tidak berubah dengan pengecualian pada Januari 2021.

Lapangan usaha tidak terkena dampak seperti di tahun 2020 seperti yang dilaporkan dalam laporan World Bank dan Bank Indonesia bahwa terdapat pertumbuhan lapangan usaha di bidang ekspor, pertambangan, kesehatan dan sosial. Secara umum, terdapat tren positif pada kuartal ketiga di seluruh daerah Indonesia.

Pertukaran mata uang Rupiah relatif stabil. Menurut data BI, depresiasi Rupiah lebih rendah dibandingkan negara berkembang lainnya seperti India di 3,93% YTD, Filipina di 4,51% YTD, dan Malaysia 4,94% YTD.

Inflasi tetap terjaga dan diharapkan untuk mencapai 1,3% dibandingkan dengan 2020 di 1,6% YoY dikarenakan lambatnya pemulihan ekonomi. Inflasi di tahun 2022 diharapkan terkendali di antara angka 3,0%±1%.

Sistem keuangan tetap kuat dan mempunyai tren positif menuju tahun 2022. Industri perbankan mempunyai rasio Kecukupan Modal (KPMM) relatif tinggi di angka 24,30% berdasarkan data Bank Indonesia per Juni 2021, 25,30% per Oktober 2021, 25,67% per Desember 2021. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) terjaga di 3,24% *gross* dan 1,06% *net* per Juni 2021 dan masih berlanjut rendah di 3,00% *gross* dan 0,88% *net* per Desember 2021. Perkembangan pertumbuhan kredit terlihat membaik secara umum

The *International Monetary Fund (IMF)* in its *World Economic Outlook* report published in October 2021 projected global economic growth in 2021 to reach 5.9% and 4.9% for 2022, revised from their July forecast due to slower economy recovery from *Advanced Economies* in part due to supply disruptions. Since July, GDP growth forecasts for 2021 have been significantly downgraded for US, Canada, China, India and other Asia Pacific Economies. In contrast, forecasts have improved for the Eurozone. Output and investment in *Advanced Economies* are projected to return gradually next year, yet will remain slower in emerging market and developing economies.

The Indonesian economy continued to rebound in 2021, however, slowed to 3.5% YoY in the third quarter of 2021 after accelerating to 7.1% in the previous quarter. The decline in domestic economic activity was mainly due to mobility restrictions imposed in early July 2021 to suppress COVID-19 cases. The level of the BI 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) was held unchanged since January 2021, alongside support via flush liquidity, the burden sharing program and relaxation on restructured assets.

Businesses were less affected than it was in 2020 as noted from World Bank report and Bank Indonesia report that industries such as export, mining, health and social experienced growth. In general, there is a positive trend in the third quarter across all regions in Indonesia.

Rupiah exchange rate has remained relatively stable. According to BI data, Rupiah depreciation was lower than the currencies of other developing countries such as India at 3.93% YTD, Philippine 4.51% YTD, and Malaysia at 4.94% YTD.

Inflation has remained subdued and expected to reach 1.6% in 2021 compared to 2.0% in 2020 due to slower economic recovery. Inflation in 2022 is expected to remain under control within 3.0%±1%.

Financial system remained resilient and has a positive trend towards 2022. Based on Bank Indonesia data, Banking Capital Adequacy Ratio (CAR) was relatively high at 24.30% as of June 2021, 25.30% as of October 2021 and 25.67% as of December 2021. *Non-Performing Loan* (NPL) rate was maintained at 3.24% *gross* and 1.06% *net* as of June 2021 and still persistently low at 3.00% *gross* and 0.88% *net* as of December 2021. Banking industry credit growth showed some recovery towards the end of Semester

pada industri perbankan menuju penutupan semester I 2021, terdapat tren positif 0,59% YoY dibandingkan Desember 2020 kontraksi 2,41% YoY. Pendanaan juga menunjukkan tren positif sejak Desember 2020 dari 11,11% menjadi 11,28% YoY per posisi Juni 2021.

ANALISIS KINERJA BANK 2021

Penerapan Strategi dan Kebijakan

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika bisnis yang cepat, DBS Indonesia menyusun kebijakan strategi yang dituang dalam *Corporate Plan 2020 - 2024* dan merupakan pondasi dari senantiasa selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kemacetan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, Bank terus berupaya meningkatkan pendapatan di luar bunga. Bank juga sigap dalam menangkap tren bisnis dan terus berupaya mengembangkan produk baru untuk menjawab permintaan nasabah sejalan dengan perkembangan teknologi. Direksi telah mengantisipasi adanya faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi implementasi dari strategi tersebut. Tindakan antisipatif tersebut, terbukti dapat membawa DBS Indonesia melewati tahun 2021.

Secara konsisten, kami tetap menjalankan kegiatan bisnis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian di tahun 2021. Beberapa upaya yang diterapkan Bank adalah dengan pemberian kredit selektif, membangun budaya sadar risiko (*risk awareness*), memantau dan menjaga keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana yang efisien, menjaga likuiditas yang sehat dan menjaga kondisi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang sehat, dimana Bank telah dapat menjaga NPL rasio.

Bank cepat tanggap dalam melihat peluang tren bisnis yaitu transaksi digital maka Bank berkomitmen untuk berupaya mendukung pengembangan platform digital sejalan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, Bank juga melakukan pengembangan partner ekosistem dan konektivitas nasabah-nasabah korporasi yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *financial technologies* melalui *Supplier Payment System*. Inisiatif ini sesuai dengan visi Bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah untuk “*Live More, Bank Less.*”

Berdasarkan strategi yang diterapkan, kinerja Bank menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bank mencatat jumlah simpanan nasabah pada tahun 2021 sebesar Rp65,96 triliun, meningkat 6,22% yoy, dimana rasio CASA meningkat dari 48,67% menjadi 58,94%.

In 2021, a positive trend of 0.59% YoY compared to December 2020 a contraction of -2.41% YoY. Funding has also shown positive trend since December 2020 from 11.11% to 11.28% YoY as of June 2021.

ANALYSIS OF BANK PERFORMANCE IN 2021

Strategy and Policy Implementation

In dealing with challenges and rapid business dynamics, DBS Indonesia established its strategic policies as set out in the *Corporate Plan 2020-2024* and the foundation of being selective and prudent in providing credit in order to mitigate credit deterioration. In line with this, the Bank continued to strive to increase non-interest income. The Bank was also quick in capturing business trends and continued to strive to develop new products to answer customer demands in line with technological advancements. The Board of Directors anticipated there would be external factors that could possibly affect the implementation of such a strategy. These anticipative actions were proven in carrying DBS Indonesia through 2021.

We continued to conduct our business activities by consistently applying prudential principles in 2021. Several efforts implemented by the Bank include selective lending, building risk awareness culture, monitoring & maintaining the balance between sources of funds and efficient use of funds, maintaining sound liquidity and maintaining a sound *Non-Performing Loan* (NPL) ratio.

The Bank was quick to respond to trending business opportunities, especially in digital transactions, and therefore committed to support digital platform development in line with regulations applicable in Indonesia. In addition, the Bank also developed partner ecosystems and connectivity for corporate customers engaged in *e-commerce* and *financial technologies* through the *Supplier Payment System*. This initiative was in line with the Bank's vision to meet customer needs to “*Live More, Bank Less.*”

Based on implemented strategies, the Bank's performance showed an improvement compared to previous year. The Bank recorded customer savings in 2021 at a total of Rp65.96 trillion, an increase of 6.22% yoy, whereby CASA ratio increase from 48.67% to 58.94%. Credit disbursement was quite stable or

Penyaluran kredit cukup stabil atau meningkat sedikit dibandingkan tahun lalu dari Rp49,42 triliun menjadi Rp49,54 triliun, dimana terdapat juga perbaikan kualitas kredit yang dapat dilihat dari menurunnya rasio NPL dari 4,55% pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi 3,30% pada tanggal 31 Desember 2021.

Atas pencapaian kinerja tersebut DBS Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp568,41 miliar. Imbal Hasil Ekuitas 6,95% dan Imbal Hasil Aset 0,95% lebih baik dari tahun lalu. Selain itu, BOPO Bank juga menurun dari 101,56% menjadi 87,82%. Rasio KPMM juga meningkat dari 23,26% menjadi 24,1%.

Peranan Direksi dalam Penetapan Strategi dan Kebijakan

Kebijakan strategis merupakan instrumen penting dalam pengambilan keputusan untuk menggenapi fokus perusahaan. Dalam rangka tersebut, Bank DBS Indonesia terus menerus melakukan pemantauan secara faktor internal dan eksternal dan menuangkan rancangan tersebut dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Dalam implementasi dan penyusunan Rencana Bisnis Bank 2020-2024, Direksi telah melakukan langkah penyempurnaan agar implementasi dari strategi dapat berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya. Direksi telah melaksanakan pemantauan yang cukup untuk menilai hasil dari Rencana Bisnis Bank (RBB) dan beberapa proses analisa untuk menentukan kekuatan dan peluang bisnis.

Pencapaian Kinerja 2021 dan Perbandingannya dengan Target

Meskipun menghadapi tantangan-tantangan dari pandemi COVID-19, Bank berhasil mencatat kinerja memuaskan di tahun 2021. Bank berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp568,41 miliar. Peningkatan laba bersih Bank terutama bersumber dari membaiknya kualitas aset Bank. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbaikan pada rasio NPL Bank dari 4,55% menjadi 3,30% dan membawa beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) jauh menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebesar Rp1,16 triliun, menurun 62% dibandingkan beban CKPN tahun 2020 yang mencapai Rp3,02 triliun, sehingga BOPO dapat ditekan menjadi 87,82%, menurun dari tahun lalu yang mencapai 101,56%. Hal ini juga membawa Imbal Hasil Ekuitas (ROE) yang lebih baik dari tahun lalu yaitu pada tingkat 6,95% dan Imbal Hasil Aset (ROA) pada tingkat 0,95%.

Dalam memperkuat posisi modalnya, DBS Indonesia terus melakukan usaha-usaha dalam mitigasi berbagai risiko bisnis, terutama risiko kredit. DBS Indonesia terus menjaga posisi likuiditasnya pada tingkat yang optimum. Pada 31 Desember 2021, DBS Indonesia

slightly higher compared to last year from Rp49.42 trillion to Rp49.54 trillion where the credit quality recovery could be reflected from the lower NPL ratio from 4.55% at 31 December 2020 to 3.30% at 31 December 2021.

With this performance, DBS Indonesia recorded net profit of Rp568.41 billions. Return on Equity (ROE) of 6.95%, and Return on Asset (ROA) of 0.95% better than last year. Additionally, BOPO has decreased from 101.56% to 87.82%. CAR increased from 23.26% to 24.1%.

The Role of the Board of Directors in Establishing Strategies and Policies

Strategic policy is an important tool in decision making in order to remain focused. Bank DBS Indonesia continuously reviews internal and external factors to define the strategy in Bank's Business Plan (BBP). In preparing the 2020-2024 Bank Business Plan, the Board of Directors has taken steps to fine tune the strategies to ensure better implementation than the previous year. The Board of Directors has conducted adequate reviews to assess the results of the Bank's Business Plan and several analysis to determine the business' strengths and opportunities.

2021 Performance Results against Targets

Despite facing challenges from the COVID-19 Pandemic, the Bank managed to deliver satisfactory performance in 2021. As a result, the Bank managed to record a net profit of Rp568.41 billion. The increase in the Bank's net profit was mainly due to the improvement in the quality of the Bank's assets. This can be seen from the improvement in the Bank's NPL ratio from 4.55% to 3.30% and brought the cost of Allowances for Impairment Losses (CKPN) to be much lower compared to 2020, which was Rp. 1.16 trillion, a decrease of 62% compared to expenses. CKPN in 2020, which reached Rp3.02 trillion, so the BOPO ratio could be reduced to 87.82%, a decrease from last year's 101.56%. This also brought the Return on Equity (ROE) better than last year at 6.95% and the Return on Assets (ROA) at 0.95%.

In strengthening its capital position, DBS Indonesia continued with efforts to mitigate various business risks, especially credit risk. As a result, DBS Indonesia continued to maintain its liquidity position at the optimum level. As a result, as of 31 December 2021, DBS

mencatat rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 24,10%, meningkat dari posisi 31 Desember 2020 yang sebesar 23,26%.

Dari sisi likuiditas, *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dinilai stabil, dimana rasio NSFR mencapai 139% dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) mencapai 319%. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga terjaga di level 75,07%.

Jika dibandingkan dengan target, Pemberian kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) telah melampaui target masing masing sebesar 6,39% dan 6,13%. Lampauan DPK tersebut membuat CASA rasio lebih baik dari target (58,94% dibandingkan dengan 53,72%) karena disokong oleh realisasi Giro dan Tabungan yang lebih tinggi Rp5,5 triliun dan Simpanan Berjangka yang lebih rendah Rp1,7 triliun. Hal ini berdampak positif pada realisasi beban bunga dimana realisasinya rendah sebesar Rp95 miliar jika dibandingkan dengan target.

Realisasi laba setelah pajak pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp568,41 miliar, lebih baik jika dibandingkan dengan target yang sebesar Rp340,15 miliar. Hal tersebut bersumber terutama dari membaiknya kualitas aset bank yang tercermin dari lebih rendahnya realisasi NPL (3,30% dibandingkan dengan target 4,65%) membawa realisasi beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang lebih rendah sebesar Rp124 miliar. Selain itu juga terdapat penjualan dari kredit hapus buku sebesar Rp221 miliar.

Inovasi Produk dan Digital Banking

DBS Indonesia kerap melakukan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan perbankan nasabah sejalan dengan tujuan brand *Live more, Bank Less*. Nasabah perseroan maupun nasabah retail dapat mempunyai akses terhadap produk-produk *e-channel* yang telah tersedia dengan disertai pengembangan sesuai dengan kebutuhan segmen.

Pandemi COVID-19 telah mengubah aktivitas keseharian sebagian besar masyarakat lewat dari pembatasan mobilitas sehingga lebih banyak beraktivitas dari rumah. Hal ini telah memaksa mereka untuk mengalihkan transaksi perbankan yang biasanya dilakukan di cabang bank ataupun ATM ke kanal digital. DBS Indonesia, sebagai salah satu perintis digital banking di Indonesia, menjawab kebutuhan konsumen akan jasa perbankan yang tidak perlu ke cabang melalui aplikasi digibank. Melalui aplikasi digibank, nasabah dapat membuka rekening dan melakukan berbagai transaksi termasuk valuta asing, obligasi pemerintah dan pengiriman dana dalam dan

Indonesia recorded its Minimum Capital Requirement (KPMM) ratio of 24.10%, an increase from the 31 December 2020 position of 23.26%.

From the liquidity perspective, Net Stable Funding Ratio (NSFR) and Liquidity Coverage Ratio (LCR) were assessed as stable, where the NSFR ratio was at 139% and LCR ratio reached 319%. Likewise, the Loan Ratio to Third Party Funds was maintained at the level of 75,07%.

Compared to target, Loans and Third Party Funds (TPF) have exceeded the target by 6.39% and 6.13%, respectively. This growth in TPF improved the CASA ratio better than the target (58.94% compared to 53.72%) as it was supported by higher current accounts and saving accounts of Rp5.5 trillion and lower time deposits of Rp1.7 trillion. This had a positive impact on the realization of interest expense, where the cost was Rp95 billion lower than the target.

Realized profit after tax in 2021 was recorded at Rp568.41 billion, better than the target of Rp340.15 billion. This was primarily due to the improvement in the quality of bank assets as reflected in the lower NPL ratio (3.30% compared to the target of 4.65%), leading to lower Allowances for Impairment Losses by Rp124 billion. In addition, there were also sales from write-off loans of Rp221 billion.

Product Innovation And Digital Banking

DBS Indonesia continues to innovate products and solutions to meet customer banking needs in line with the brand promise of *Live more, Bank less*. Corporate customers as well as retail customers able to access products through e-channels customized to the needs of each segment.

The COVID-19 Pandemic has changed people's lives through mobility restrictions which required them to do more activities from home. This has forced people to shift banking transactions that are normally carried out at branch offices or ATMs to digital channels. DBS Indonesia, as one of the digital banking pioneers in Indonesia, leverages digibank to meet customers' digital banking needs. Through the digibank application, customers can open accounts and conduct numerous transactions including foreign exchange, government bonds as well as domestic and overseas money transfers without having to leave their homes. In line with the ever changing customer needs

luar negeri tanpa harus meninggalkan rumah. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan kenyamanan konsumen akan *digital banking*, DBS Indonesia terus berupaya untuk menambah dan mengembangkan fitur dan produk pada aplikasi digibank

Penerapan fitur baru telah diluncurkan dalam aplikasi digibank beberapa hal diantaranya yaitu digibank Reksa Dana untuk mempermudah pembelian, penjualan dan *switching* berbagai produk Reksa Dana unggulan, kartu kredit digital dengan persetujuan 60 detik dan layanan pembukaan rekening melalui biometrik wajah untuk pengalaman digital yang berkesinambungan. Kami juga mengembangkan fitur baru untuk nasabah perusahaan kami agar dapat beradaptasi dengan era digital antara lain yaitu mengadakan RTOL, BIFAST, QRIS dan digidoc dan inward SWIFT GPI.

Tantangan 2021 dan Langkah Penyelesaiannya

Situasi COVID-19 telah merubah secara signifikan lapangan potensi dan sektor ekonomi risiko tinggi. Khususnya, sektor-sektor yang terkena dampak COVID-19 yang menyebabkan penurunan drastis di penjualan, likuiditas, dan laba. Dengan adanya peningkatan risiko kredit akibat dari COVID-19, DBS Indonesia melakukan penerapan prinsip kehati-hatian lebih dalam dan menerapkan pemantauan terhadap risiko kredit. Bank menjaga kualitas portofolio pinjaman dengan dibantu oleh program pemerintah penanganan dampak COVID-19 yaitu Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Selain itu, Bank berupaya menekan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan cara implementasi restrukturisasi bagi debitur yang terdampak COVID-19, memperkuat budaya sadar risiko (*risk awareness*), pemantauan ketat dalam pemberian kredit baru, perbaikan kualitas aset secara bertahap dan peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan. Selain itu, Bank telah melaksanakan rapat *Early Warning/ Watchlist* dengan prinsip kehati-hatian, mengadakan rapat *watchlist* dengan direktur kredit dengan tujuan menganalisa dan merancang strategi, dan melaksanakan *Portfolio Review* dan *Stress Test*.

Kami tetap berupaya untuk melakukan adaptasi dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam bertransaksi. Bank memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan bersama kami tanpa gangguan dari rumah mereka. Dalam beberapa kasus, kami mempercepat peluncuran layanan teknologi perbankan lebih cepat dari jadwal. DBS Indonesia terus berupaya untuk mengembangkan dan mengoptimalkan *digital banking* kepada nasabah perusahaan dan perorangan serta telah menjadi pemain kunci digital banking di Indonesia. Di tahun

and convenience of digital banking, DBS Indonesia strives to add and enhance features and products in digibank.

Some of the new features launched on the digibank application, include digibank Mutual funds to facilitate buying, selling and switching various high demand Mutual Fund products, digital credit card with 60 second approval and account opening service via facial biometrics for a seamless digital experience. We have also developed new features for corporate customers to adapt to digitalization such as implementation of RTOL enablement, BI-FAST, QRIS, and digidoc as well as inward SWIFT GPI.

2021 Challenges and Steps to the Solutions

The COVID-19 situation has changed the map of potential and high risk economic sectors significantly. Particularly, sectors affected by COVID-19 have a very high decrease in sales, liquidity and profitability. With the increasing credit risks due to COVID-19, DBS Indonesia has applied heightened prudential principles and risk monitoring for credit risk management. The Bank maintained the quality of the loan portfolio with the assistance of the government program on handling the impact of COVID-19, called the National Economic Recovery (PEN). Furthermore, the Bank has managed the Non-Performing Loans (NPL) by means of restructuring for debtors impacted by COVID-19, strengthening our risk awareness culture, tighter monitoring for new loans, improving asset quality in stages, and improving HR capabilities in the credit sector. Moreover, Bank has implemented periodic *Early Warning/ Watchlist* meeting prudently, conduct monthly meeting watchlist with credit director to analyze and plan ahead, and performed *Portfolio Review* and *Stress Test*.

We aspire to adapt and innovate to answer customer needs in their daily transactions. We provided intensive digital offers that allowed customers to perform banking transactions from their homes with no disruption. In some cases, we have accelerated the launch of some banking technology earlier than scheduled. DBS Indonesia strives to develop and optimize digital banking for corporate and individual customers as well as has become a key player in digital banking in Indonesia. In 2021, digibank launched digibank Mutual Funds, credit card with approval 60

2021, digibank meluncurkan digibank Reksa Dana, kartu kredit digital dengan persetujuan 60 detik, dan layanan pembukaan rekening melalui biometrik wajah. Kami juga mengembangkan fitur baru untuk nasabah perusahaan kami agar dapat beradaptasi dengan era digital antara lain yaitu mengadakan RTOL, BIFAST, QRIS dan digidoc dan inward SWIFT GPI.

Dalam menghadapi situasi pandemi, selain dari upaya kami untuk memenuhi protokol kesehatan terkait dengan penanganan COVID-19, kami melaksanakan beberapa inisiatif untuk menjaga kesehatan dan keamanan pegawai yang terkonfirmasi COVID-19. Inisiatif-inisiatif kami antara lain termasuk menyediakan *voucher* konsultasi *online* untuk kasus positif covid, menyiapkan servis ambulans untuk pegawai kami, membantu pegawai dalam mencari rumah sakit pada saat gelombang Delta, dan kolaborasi dengan penyedia asuransi untuk mengatur limit *inpatient*. Selain itu, Bank juga mengadakan inisiatif dalam pencegahan paparan COVID-19 yaitu diantaranya adalah informasi periodik mengenai COVID-19, dan juga mempercepat program vaksinasi karyawan dan anggota keluarga. Pemisahan tempat kerja dan *Work From Home* juga dilaksanakan untuk menjaga kapasitas ruangan.

Secara keseluruhan dapat kami sampaikan bahwa Bank optimistis melihat bahwa perekonomian akan kembali pulih dalam waktu dekat menilai dari daya konsumsi masyarakat telah naik. Dengan demikian tidak berlebihan apabila kami sangat optimistis bahwa prospek usaha Bank pada masa mendatang tetap baik, serta menyatakan bahwa kami mampu menangkap berbagai peluang maupun beradaptasi dengan perubahan lingkungan industri perbankan yang semakin kompleks. Industri perbankan akan selalu menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah habis untuk mendorong inovasi produk dan memberikan pelayanan perbankan terbaik kepada nasabah yang semakin beragam. Kami optimis Bank DBS akan tumbuh ke depannya dengan tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) didukung oleh keunggulan perusahaan kami.

Analisis Prospek Usaha

Momentum pemulihan ekonomi berlanjut di tahun 2022. Perekonomian Indonesia kembali di angka 3,7% di tahun 2021 dan diperkirakan melambung di angka kisaran 4,7% sampai 5,5% di tahun 2022 untuk mengembalikan kontraksi 2,07% yang dialami di tahun 2020. Pemulihan ekonomi nasional diharapkan untuk bertahan di tahun 2022 meskipun kenaikan kasus Omicron yang baru saja terjadi tetap perlu diperhatikan dalam kewaspadaan yang tinggi. Pertukaran mata uang Rupiah tetap terkendali

seconds, and biometric onboarding process. We have also developed new features for corporate customers to adapt to digitalization such as implementation on RTOL enablement, BIFAST, QRIS, and digidoc and inward SWIFT GPI.

In facing the Pandemic, aside from our efforts to fulfill health protocols related to COVID-19, we have taken initiatives to keep our employee healthy and safe with confirmed COVID-19 cases. These initiatives include providing online consultation voucher for covid positive cases, providing standby ambulance service for employee, assisting employee to find hospital during Delta wave, and collaborating with insurance provider to rearrange inpatient limit. Additionally, Bank has also launched initiatives to prevent exposure COVID-19 such as COVID-19 periodic advisory, and also accelerate employee and family member vaccination program. Split operations and Work From Home were carried out in order to maintain room capacity.

Overall, we would like to convey that the Bank is optimistic for economic recovery in the near future given the increase in public consumption. We are confident that the Bank's future business prospects remain positive, and that we are capable of capturing various opportunities and adapting to the changes in the increasingly complex banking environment. The banking industry will always be a source of inspiration that will never stop to push for product innovations and offer better banking services to an increasingly diverse client base. We are optimistic that DBS Bank will continue to prosper by practicing prudential banking and leveraging on our company's strengths.

Business Prospect Analysis

Economic recovery momentum will continue in 2022. Indonesian economy has picked up by 3,7% in 2021 and is expected to accelerate between 4,7% to 5,5% in 2022 to reverse the 2.07% contraction experienced in 2020. National economic recovery process is expected to persist in 2022, though the recent spike in Omicron cases demands heightened vigilance. Rupiah exchange rate fluctuations remain under control based on Bank Indonesia data as of 9 February 2022, Rupiah appreciated 0.17% (ptp) yet lost 0.27% in value on

berdasarkan data Bank Indonesia per tanggal 9 Februari 2022, Rupiah terapresiasi 0,17% (ptp) namun turun 0,27% dalam nilai rata-rata dibandingkan di level Januari 2022. Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat di angka 0,56% (mtm) atau 2,18% yoy. Berdasarkan data tersebut, PDB dapat berlanjut di angka 4,7% sampai 5,5% di tahun 2022 dengan asumsi tidak ada gelombang COVID-19 baru yang hebat. IMF juga berpendapat bahwa perbaikan akan kembali di angka 5,2% di tahun 2022 dan kembali berlanjut 5,1% rata-rata tiap tahun dari tahun 2023 -2024 mendekati angka pertumbuhan sebelum pandemi tahun 2019.

Pertahanan sistem keuangan kuat didukung dengan bangkitnya fungsi intermediasi bank. Rasio Kecukupan Modal tetap tinggi pada Bulan Desember 2021 di angka 25,67% dengan tingkat Rasio NPL rendah di angka 3,00% *gross* dan 0,88% *net*. Permintaan Kredit bertambah seiring dengan naiknya aktifitas konsumsi perusahaan dan pribadi dengan kelangsungan perusahaan penjualan yang membaik dan kekuatan modal.

Kondisi likuiditas tetap longgar dari dampak sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah untuk menyokong pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia telah melakukan penyuntikan likuiditas melalui *Quantitative Easing* (QE) untuk industri perbankan dengan jumlah Rp10,34 triliun per tanggal 8 Februari 2022.

IMF dan Bank Indonesia mencatat adanya risiko dari proyeksi. Terdapat 7 (tujuh) hal yang patut diwaspadai yaitu antara lain pemerataan vaksinasi untuk mencapai imunitas masal, ketidakseimbangan dalam proses pemulihan ekonomi global, gangguan pasokan barang dan jasa global serta munculnya ancaman kelangkaan energi, ketidaksinkronan rencana kebijakan moneter dan fiskal untuk kembali ke *new normal* (*exit policy*), dampak dari *scarring effect* dari pandemi, cepatnya digitalisasi ekonomi keuangan dengan dominasi sejumlah pemain teknologi besar (*BigTech*) dunia dan akan semakin meluasnya sistem pembayaran antarnegara, dan semakin kuatnya tuntutan atas *green economy* dan *sustainable finance* dari *Advanced Economies*.

Dalam rangka untuk mempersiapkan masa depan, kami melakukan beberapa inisiatif hasil dari identifikasi *megatrend* dan pergeseran struktural yang terjadi

average compared with January 2022 level. Consumer Price Index recorded 0.56% (mtm) or 2.18% yoy. Based on this data, the domestic economy will continue to accelerate to 4.7% - 5.5% in 2022 assuming there is no new severe COVID-19 wave. IMF also noted the same forecast of 5.2% growth in 2022 and continue to improve 5.1% per annum on average 2023 to 2024 which is close to pre-pandemic growth rate in 2019.

Financial system resilience will be balanced with a gradual revival of the bank intermediation function. The Capital Adequacy Ratio (CAR) remained high in December 2021 at 25,67% with persistently low NPL ratios of 3.00% gross and 0.88% nett. Credit demand is growing in line with increasing corporate and household activity with corporate performance expected to recover on the back of stronger sales and capital expenditure.

Liquidity conditions remain flush given the impact of policy synergy between Bank Indonesia and the Government to support the national economic recovery. Bank Indonesia has injected liquidity through Quantitative Easing (QE) to the banking industry totalling Rp10.34 trillion as of 8 February 2022.

The IMF and Bank Indonesia also note that there are some downside risks on the projections. There are 7 (seven) things to be watchful which include even distribution of vaccination to achieve herd immunity, uneven global economic recovery, supply chain disruption as well as emergence of energy scarcity, lack of synchronous fiscal and monetary policy in entering the new normal, impact from Pandemic's scarring effect, acceleration of digitization of the financial sector with domination from world's BigTech which could broaden the global payment system across countries, and strong demand for green economy and sustainable finance from Advanced Economies.

In order to position ourselves well in the coming decade, we have carried out some initiatives as we sought to identify megatrends and structural shifts

saat ini pada industri perbankan dan masyarakat umumnya. Kami mengembangkan bisnis kami melalui digibank, IBG dan T&M.

Di tahun 2021, kami membangun ulang proses nasabah kami terutama yang paling penting, contohnya yang berhubungan dengan kartu kredit, *wealth management*, *consumer finance*, pertukaran mata uang asing dan rantai pasokan secara horisontal. Kami merasa jika kami benar terobsesi dengan pelanggan kami, maka kami seharusnya mengatur dengan *customer journey*. Organisasi horizontal menyusun kolaborasi dan tanggung jawab yang dilakukan Bersama untuk meningkatkan hasil hulu sampai hilir nasabah dan bisnis.

Bank tetap fokus dalam melanjutkan agenda keberlanjutan melalui perbankan yang bertanggung jawab, bisnis praktik yang bertanggung jawab, dan memberikan pengaruh di luar industri perbankan. Kami juga menghasilkan rancangan pengurangan yang substantial dalam rangka mengurangi *carbon footprint* sebanyak 10% dan mendirikan kerangka untuk menghitung karbon emisi.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Kami memandang bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi bagian dalam proses bisnis yang dijalankan. Aktivitas bisnis di lingkungan DBS Indonesia senantiasa diimbangi oleh pelaksanaan manajemen risiko sebagai salah satu wujud penerapan prinsip-prinsip GCG.

Pada tahun 2021, Bank telah melakukan penilaian GCG secara mandiri. Hasilnya, Bank memperoleh nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Kekurangan dan kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Bank, berdasarkan perolehan nilai tersebut, pada umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Hal ini dikarenakan DBS Indonesia telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

taking place in our industry and society at large. We are scaling our core business lines in order to strengthen our franchise through digibank, executing IBG strategies and T&M.

In 2021, we rearchitected our most important customer processes, namely those around credit cards, wealth management, consumer finance, foreign exchange and supply chain - horizontally. We felt that if we are to be truly customer obsessed, then all must be designed with customer journeys in mind. The horizontal organization formalises the collaboration and joint accountability needed to maximize end-to-end customer and business outcomes.

Bank has always focused on advancing sustainability agenda through responsible banking, responsible business practices and creating impact beyond banking. We have also delivered concrete reduction plans to reduce operational carbon footprint by 10% and established framework measuring carbon emission.

Implementation Of Good Corporate Governance

We consider that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is embedded in our business process. Business activities within DBS Indonesia are always balanced with risk management as one of the key principles of GCG.

In 2021, DBS Indonesia conducted an independent GCG assessment, resulting in a composite value of 2 (Adequate Governance). This is interpreted as adequate fulfilment of GCG principles whereby, any weaknesses or shortcomings are generally insignificant and can be resolved by the Bank's management through the normal course of actions. DBS Indonesia has implemented a strong framework, including the establishment of governance structures, governance processes and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of Bank governance structures and infrastructure so that the process of implementing GCG principles is in line with stakeholder expectations.

Penilaian Kinerja Komite-Komite yang Berada Di Bawah Direksi

Dalam rangka membantu dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, DBS Indonesia membentuk komite-komite yang bertanggung jawab kepada Direksi. Terdapat 7 (tujuh) komite di bawah Direksi dalam merespons semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan Tata Kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability* (ALCO), *Business Control Committee* (BCC), *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pada tahun 2021, Direksi menilai komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sangat baik. Hal ini didasari oleh pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing komite yang telah membantu Direksi dalam merumuskan dan mengambil keputusan strategis dalam menghadapi tantangan Bank baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, termasuk di dalamnya rekomendasi atas penanganan COVID-19.

Komite Risiko Operasional

Komite Risiko Operasional memiliki peran untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional secara menyeluruh. Beberapa tugas yang telah dijalankan pada tahun 2021, antara lain:

- a. Memantau dan meninjau kebijakan terkait manajemen risiko dan juga efektivitas dari proses manajemen risiko di tahun 2021.
- b. Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2021.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite Pasar dan Likuiditas memiliki peran sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya. Beberapa pelaksanaan tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2021, antara lain:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan ALCO
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.

Performance Evaluation of Committees Under The Board Of Directors

In the context of assisting and supporting the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, DBS Indonesia has various committees that report directly to the Board of Directors. There are 7 (seven) committees under the Board of Directors to respond to the growing business complexity and the importance of implementing Good Governance, namely the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), IT Steering Committee, and Integrated Risk Management Committee.

In 2021, the Board of Directors considered that these committees had carried out their functions and duties very well. This is based on the implementation of duties and functions of each of the committees that has assisted the Board of Directors in formulating and making strategic decisions in short, medium and long-term challenges, including recommendations on handling COVID-19.

Operational Risk Committee

The Operational Risk Committee role is to carry out supervision and provide direction related to operational risk management in a comprehensive manner. Some of the tasks carried out in 2021 include the following:

- a. Monitor and review respective risk management policies as well as the effectiveness of risk management processes in 2021.
- b. Approve the Bank's risk profile report submitted in 2021.
- c. Review process improvements to mitigate operational risk.

Market and Liquidity Risk Committee

The Market and Liquidity Risk Committee provides an executive forum for discussions and decision-making related to all aspects of market and liquidity risk, and its management. Some of the tasks carried out during 2021, are as follows:

- a. Approve the annual review of market risk limits for T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* and ALCO *Book*.
- b. Approve the annual review of Maximum Cumulative Outflow (MCO) assumptions and core liquidity ratios.

- c. Menyetujui model perhitungan risiko suku bunga di Banking Book (IRRBB) untuk CASA, *Loan Prepayment* dan Deposit.
- d. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap Indeks Sentral yang terkait dengan LCR (*Liquidity Coverage Ratio*), NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) dan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*).
- e. Mengesahkan kebijakan yang terkait dengan risiko pasar dan risiko likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
- f. Mengesahkan wewenang otoritas limit risiko pasar (*Market Risk DOA*) untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Komite Risiko Kredit

Komite Risiko Kredit menyediakan forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolannya, serta untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit. Pada tahun 2021, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank.
- b. Mengkaji beberapa kebijakan dan pedoman mengenai kredit.
- c. Menyetujui laporan Profil Risiko Kredit Bank yang diajukan di tahun 2021.
- d. Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- e. Menilai dan memonitor tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

Komite ALCO dibentuk untuk memantau kualitas dan stabilitas Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, memberikan pendapat dan usulan kepada manajemen senior atas dinamika penting mengenai neraca keuangan, strategi yang diadopsi serta proses eksekusi melalui mekanisme dan penerapan insentif internal yang sesuai. Selain itu, komite ini juga berperan untuk memastikan pemenuhan ketersediaan modal sesuai peraturan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan operasional Bank.

- c. Approve the model for Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) for CASA, Loan Prepayments and Deposits.
- d. Approve the annual review on Central Index related to LCR (Liquidity Coverage Ratio), NSFR (Net Stable Funding Ratio) and IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book).
- e. Endorse the policies related to market risk and liquidity risk for approval from the Board of Commissioners.
- f. Endorse the market risk limit authority (Market Risk DOA) for approval from the Board of Commissioners.

Credit Risk Committee

The Credit Risk Committee provides an executive forum for discussions and decision making related to Credit Risk and its management, as well as to ensure that the Bank complies with Credit Policies and applies Good Governance related to all credit decisions. In 2021, the Credit Risk Committee performed supervisory functions including:

- a. Reviewed and monitored the Bank's Credit Risk portfolio.
- b. Reviewed several policies, standards and guidelines related to credit.
- c. Endorsed the Bank's Credit Risk Profile report proposed in 2021.
- d. Presented several process enhancements to improve Credit Risk management.
- e. Assessed and monitored credit reviews, insurance reports and overdue valuation reports and discussed with the respective PICs for follow-up.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

The ALCO committee was established to oversee the quality and stability of Net Interest Margin, liquidity management, provide views to the senior management on the important dynamics on the balance sheet, strategies adopted as well as the execution and alignment of appropriate internal incentives. In addition, the committee has the role to ensure the availability of capital in line with the Bank's business growth and operations.

Beberapa tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2021, antara lain:

- a. Berperan aktif dalam mengkaji bentuk neraca berdasarkan kombinasi analisis yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada level likuiditas yang aman dan optimal; serta memanfaatkan mekanisme penetapan harga internal (*Fund Transfer Pricing/FTP*) sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- b. Melakukan ulasan terhadap proposal produk atau inisiatif baru dari Unit Bisnis dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- c. Melakukan ulasan terhadap analisa kebutuhan dana jangka Panjang Bank, dan menggunakan ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd., juga sebagai alternatif pendanaan dalam mata uang USD.
- d. Memantau kewajiban pemenuhan rasio, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan risiko likuiditas dan pemenuhan modal, termasuk pelaksanaan (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*).

Business Control Committee (BCC)

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Di samping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan monitoring. Beberapa pelaksanaan tugas BCC sepanjang tahun 2021, di antaranya:

IBG BCC:

- a. Pemantauan dan peninjauan efektifitas dari kontrol atas risiko yang berdampak terhadap bisnis.
- b. Peninjauan isu maupun risiko operasional signifikan yang muncul dari BU dan SU.
- c. Membahas isu-isu/tantangan utama dan melakukan peninjauan akan data-data risiko utama, kejadian-kejadian besar dan dampak bisnis terhadap kerugian finansial dan reputasi.
- d. Menyediakan arahan sebagai resolusi dari masalah/risiko operasional yang material dan pengawasan resolusi isu.
- e. Menginformasikan kepada komite manajemen unit (atau semacamnya), atau forum lain, terkait isu-isu signifikan dan penting.

Several tasks carried out throughout 2021 included:

- a. Active review of the balance sheet through various presentation in periodic meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the Loan to Deposit Ratio (LDR) to ensure that the Bank operates at a safe and optimal liquidity level; as well as leveraging an internal pricing mechanism (*Fund Transfer Pricing/FTP*) as a tool to shape the balance sheet in line with the Bank's overall strategy.
- b. Review of new product or initiative proposals from the Business Unit and provided support and/ or recommendations.
- c. Reviewed the analysis on the Bank's long-term funding needs and leveraged on available Long Term Commercial Offshore Borrowing from DBS Bank Ltd., as funding alternative for USD.
- d. Monitored the mandatory ratios, both internal and external which related to liquidity risk and capital, including execution (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*).

Business Control Committee (BCC)

The Business Control Committee (BCC) has the role of overseeing all operational risks arising from business unit activities including end-to-end processes. For effective risk management, the focuses of BCC are identifying, monitoring and addressing problems or issues related to controls/risk. Additionally, BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring. Some BCC tasks throughout 2021, included:

IBG BCC:

- a. Monitor and review the effectiveness of controls for risks that impact the business.
- b. Review significant operational issues and risks that emerged from BU and SU.
- c. Discuss key issues/ challenges and review of key risk data, major events and business impact from financial losses and reputation risks.
- d. Provide direction to resolve material operational problems/risks and issue resolution oversight.
- e. Inform the unit management committee or other relevant forums, related to significant and important issues.

CBG BCC:

- a. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk yang ada di CBG seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kartu Kredit, *Cash Line*, *Joint Finance* dan produk *Wealth Management*.
- b. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap bisnis CBG pada umumnya yang mencakup AML (*Anti-Money Laundering*), insiden terkait risiko operasional, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Di samping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan monitoring.

T&M BCC:

- a. Melakukan pengawasan atas risiko operasional pada proses *end-to-end* di Treasury & Market seperti menelaah proses transaksi obligasi guna mencegah kesalahan input, menelaah proses maker checker memastikan pengguna mengerti perannya dan menyelesaikan pelatihan tahunan dalam aplikasi terkait. Menelaah proses instruksi *overbooking* rekening *nostro* guna mencegah kegagalan penyelesaian transaksi penempatan dana kepada lawan transaksi.
- b. Menelaah insiden risiko operasional yang terkait dengan produk-produk yang ada seperti FX, Fixed Income, dan produk derivatif.

IT Steering Committee

IT Steering Committee bertugas untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap progres implementasi dari projek strategis utama Bank. Selama tahun 2021, IT Steering Committee telah melakukan di antaranya:

- a. Pemantauan hingga penyelesaian proyek onshoring sistem guna menjamin terpenuhinya komitmen Bank kepada OJK.
- b. Penyelarasan rencana pengembangan TI sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan bisnis Bank untuk tahun mendatang (RBB).
- c. Mempersiapkan Bank menghadapi potensi risiko terkait era digitalisasi perbankan (*Digital Banking*).

CBG BCC:

- a. Review and monitor operational risks related to existing products in CBG such as Unsecured Loan, Credit Card, Cash Line, Joint Finance and Wealth Management product.
- b. Ongoing routine supervision of the CBG business in general which includes Anti-Money Laundering (AML), operational risks incidents, Key Risk Indicator (KRI), Branch Health Check and Sales Health Check.

The Business Control Committee (BCC) has the role of overseeing all operational risks arising from business unit activities including end-to-end processes. For effective risk management, the focus of BCC is identifying, monitoring and addressing problems or issues related to controls/risk. Additionally, BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring.

T&M BCC:

- a. Monitoring operational risks from end-to-end processes in Treasury & Markets such as reviewing bond transaction process to prevent human oversight, reviewing maker checker to ensure that users understand their role, and annual training in related application.
- b. Review operational risk incidents related to existing products such as FX, Fixed Income, and derivative products.

IT Steering Committee

The IT Steering committee is tasked to perform overall supervision of the implementation progress of the Bank's main strategic projects. During 2021, the IT Steering Committee conducted the following:

- a. Monitoring up to the completion of systems onshoring to ensure fulfilment of Bank's commitment to OJK.
- b. Alignment of IT development plans in accordance with the Bank's vision, mission, and Bank Business Plans for the coming year (BBP).
- c. Preparing the Bank to face any potentials risks related to digital banking.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dengan di terbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, dan melalui surat dari OJK di bulan Maret 2021, Bank sudah tidak lagi memenuhi kriteria sebagai suatu konglomerasi keuangan. Oleh karenanya, sejak 2021 Bank sudah tidak perlu lagi untuk menerapkan peraturan terkait dengan penerapan manajemen risiko terintegrasi maupun komite manajemen risiko terintegrasi.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan kompetensi yang dilakukan adalah dengan membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk siap menghadapi *Future of Work, Work Force and Works Place (F3W)*. Bersama-sama, menata kembali masa depan, merangkul cara-cara baru untuk bekerja, dan berkembang dalam kehidupan normal yang baru. Bank secara berkesinambungan akan berfokus pada peningkatan produktivitas dan pembentukan organisasi yang efisien di semua lini bisnis dan unit pendukung untuk mempersiapkan sumber daya manusianya menghadapi F3W.

Dengan masih berlanjutnya pandemi COVID-19, Bank melakukan upaya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para karyawan di masa pandemi COVID-19 dan berupaya mendukung Pemerintah dalam mencegah penyebarannya di lingkungan Bank, dengan menerapkan protokol kesehatan yang wajib diikuti seluruh karyawan. Adapun inisiatif yang terkait dengan Pandemi adalah sebagai berikut:

- a. COVID-19 *Employee Advisory*; yang dikirim secara berkala melalui email berisi informasi mengenai perkembangan COVID-19 baik secara umum maupun spesifik di Bank;
- b. Membuat database golongan darah untuk membantu DO, anggota keluarga karyawan mendapatkan donor plasma dari karyawan penyintas COVID-19;
- c. Pemberian voucher konsultasi *online* (Halodoc) untuk DO;
- d. Layanan ambulans siaga untuk karyawan;
- e. Kartu ucapan untuk manajer dengan karyawan DO untuk membantu pemantauan karyawan;
- f. Membantu karyawan menemukan rumah sakit atau ambulans selama dampak dari varian Delta sangat tinggi;
- g. Bekerja sama dengan penyedia asuransi untuk dapat mengubah biaya karantina mandiri menjadi batas rawat inap.

Integrated Risk Management Committee

With the issuance of Financial Services Authority (OJK) regulation No.45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates, and through the letter from OJK in March 2021, the Bank is no longer fulfil the criteria as a financial conglomerate. Therefore since 2021 the Bank is no longer required to implement the regulation related to the implementation of integrated risk management and integrated risk management committee.

Human Resource Development

Competency development that has been implemented is to develop a high quality Human Resources to be capable of Future of Work, Work Force and Works Place (F3W). Together, reimagining the future, embracing new ways of working, and thriving in the new normal of life. The Bank will continuously focus on increasing productivity and establishing an efficient organization in all business lines and support units to face F3W.

With the COVID-19 Pandemic still continuing, the Bank makes efforts to maintain the safety and health of employees during the COVID-19 Pandemic and seeks to support the Government in preventing its spread within the Bank, by implementing health protocols that all employees must follow. The initiatives related to the Pandemic are as follows:

- a. Covid19 employee Advisory; Covid information center and updates;
- b. Creating blood type database to help positive case (DO), employee family members obtain plasma donor from employee COVID-19 survivors;
- c. Providing online consultation voucher (Halodoc) for DO;
- d. Standby ambulance service for employee;
- e. Wish cards to people manager with DO employee to help remind them on monitoring the employee;
- f. Helping employee finding hospital bed or ambulance during the height of Delta variant impact;
- g. Work with insurance provider to be able to convert self-quarantine expenses into inpatient limit.

Selain itu juga, untuk mendukung program pemerintah dalam mencapai herd immunity, Bank dengan bekerja sama dengan OJK, Perbanas, Perbina, dan juga Kimia Farma mengadakan program vaksinasi dosis pertama dan kedua bagi karyawan dan anggota keluarga dimana tingkat vaksinasi karyawan sampai dengan Desember 2021 mencapai 95%. Bank juga membuat *Health Awareness Program* dengan tema yang berbeda di setiap kuarternya yaitu *Q1 - stay well, Q2 - save well, Q3 - live well, Q4 - eat well*. Sepanjang 2021, 8 *Health Talk Series* telah dilakukan terkait menjaga Kesehatan selama masa pandemi, 2 seri pembahasan mendalam mengenai COVID-19, dan 4 seri mengenai vaksinasi.

Pelatihan karyawan melalui program *upskilling* dan *reskilling*, indikator kinerja, dan kebijakan remunerasi akan disesuaikan dimana Bank juga akan senantiasa meningkatkan kompetensi digital dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran melalui *media e-learning* yang membahas topik-topik terkait.

Dalam mewujudkan visi Bank, HRD senantiasa meningkatkan kinerja dengan strategi menyeluruh. HRD mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karir sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan Bank. Bank memberdayakan SDM sebagai penggerak bisnis proaktif dengan menggunakan *Human Capital Analytics* sebagai pendorong utama dalam pengambilan keputusan berkualitas untuk penentuan strategi pengelolaan SDM. SDM harus dapat berkontribusi lebih dari hanya berperan sebagai penyedia laporan diskriptif dalam memanfaatkan *decision science* untuk menghubungkan aktivitas karyawan dan hasil bisnis yang penting serta meningkatkan kualitas dan kecepatan pengambilan keputusan terkait dengan SDM untuk mendorong efektivitas dan kesuksesan Bank.

Adapun fokus dari *Human Capital Analytics* SDM di area retensi adalah memiliki kemampuan yang berfokus pada orang yang tepat dengan intervensi yang tepat, pada waktu yang tepat. Di area rekrutmen SDM berkemampuan untuk mendorong perekrutan yang lebih cerdas dengan melibatkan prediksi dan insight, serta yang terakhir adalah di area produktivitas, untuk memiliki kemampuan dalam mengaktifkan

In addition, to support the government's program in achieving herd immunity, the Bank in collaboration with OJK, Perbanas, Perbina, and Kimia Farma also held a first and second dose vaccination program for employees and family members. The employee vaccination rate until December 2021 reached 95%. The Bank also launched a *Health Awareness Program* with different themes in each quarter; *Q1 - stay well, Q2 - save well, Q3 - live well, Q4 - eat well*. Throughout 2021, a series of 8 *Health Talks* were held related to maintaining health during the Pandemic, 2 series of in-depth discussions on COVID-19, and 4 series regarding vaccination.

Employee training through *upskilling* and *reskilling* programs, performance indicators, and remuneration policies will be adjusted where the Bank will also continuously improve digital and technological competence by providing learning programs through *e-learning* with related topics.

In realizing the Bank's vision, HRD continues to improve performance with a comprehensive strategy. HRD adopts competency-based strategies in manpower planning, selection and recruitment, training and development, performance management and career management as measures that support the Bank's development. The Bank empowers HR as a proactive business driver by using *Human Capital Analytics* as the main driver in making quality decisions for determining HR management strategies. HR must be able to contribute more than just acting as a provider of descriptive reports in utilizing decision science to link employee activities and important business results as well as improving the quality and speed of decision making related to HR to drive the Bank's effectiveness and success.

The focus of *Human Capital Analytics* HR in the retention area is having the ability to focus on the right people with the right interventions, at the right time. In the recruitment area HR has the ability to drive smarter hiring by involving predictions and insights, and lastly in the productivity area, to have the ability to enable the right do's and don'ts to drive high performance. SDM has touched all four stages

hal yang benar untuk dilakukan dan tidak dilakukan untuk mendorong kinerja yang tinggi. SDM telah menyentuh keempat tahap *analytical lifecycle* dengan pengimplementasian *Prescriptive Analytics*, *DBS Match* dan *Building Great Managers* sejak 2019 yang lalu.

Bank tetap berkomitmen untuk terus mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses rekrutmen, pelatihan, database karyawan dan penggajian, maupun administrasi manfaat yang diberikan kepada karyawan. Hal ini ditujukan untuk menyempurnakan metode pendekatan *straight through processing* yang terintegrasi, termasuk didalamnya dengan penggunaan OneBot; chat bot yang membantu karyawan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan SDM, sehingga membantu karyawan untuk mendapatkan informasi secara lebih cepat dan efisien. Bank juga terus mempertimbangkan kandidat internal maupun merekrut kandidat eksternal, melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Tentunya hal ini ditunjang oleh penggunaan teknologi terkini untuk memudahkan para pihak yang terlibat sehingga *service level recruitment* yang telah disepakati bersama dapat secara konsisten tercapai. Penggunaan *TALEO Applicant Tracking System*, suatu platform untuk semua transaksi rekrutmen dan juga sebagai wadah terpusat untuk seluruh informasi tentang kandidat tetap dilanjutkan dengan didukung oleh *virtual recruitment bot*, JIM - yang didukung oleh *Artificial Intelligent (AI)* untuk mengotomatiskan proses penyaringan dan peninjauan *resume*, mengumpulkan tanggapan pelamar untuk pertanyaan wawancara, dan juga penggunaan *psychometric assessments* untuk posisi tertentu.

Pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management* tetap menjadi fokus utama dari pelatihan dan pengembangan untuk seluruh karyawan Bank. Selain itu, pelatihan dan pengembangan juga akan meningkatkan kualitas karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri, dan pengetahuan teknis. Pengembangan dan penggunaan teknologi melalui LMS juga terus diperluas dan diperbanyak untuk membuat proses pelatihan dapat lebih mudah diakses di mana saja dan kapan saja.

of the analytical lifecycle with the implementation of *Prescriptive Analytics*, *DBS Match* and *Building Great Managers* since 2019.

The Bank remains committed to continuing to develop the use of technology in the recruitment process, training, employee database and payroll, as well as the administration of benefits provided to employees. This is aimed at improving the integrated *straight through processing* approach, including the use of OneBot; a chat bot that helps employees to answer questions related to HR, thus helping employees to get information more quickly and efficiently. The Bank also continues to consider internal candidates as well as recruit external candidates, through advertising, utilizing employee reference programs and establishing cooperation with leading universities. Of course, this is supported by using the latest technology to facilitate the parties involved so that the mutually agreed *service level recruitment* can be consistently achieved. The use of the *TALEO Applicant Tracking System*, a platform for all recruitment transactions as well as a centralized repository for all candidate information, continues to be supported by a virtual recruitment bot, JIM - powered by *Artificial Intelligent (AI)* to automate the resume screening and review process, collect applicants' responses to interview questions, as well as the use of *psychometric assessments* for specific positions.

Knowledge of *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* and *Fraud Management* remains the main focus of training and development for all employees. In addition, training and development will also improve the quality of employees according to individual development needs in line with the Bank's vision. Therefore, training and development will focus on developing leadership, self-development, and technical knowledge. The development and use of technology through LMS also continue to be expanded and reproduced to make the training process more accessible anywhere and anytime.

Bank selalu memperbarui Program Orientasi Karyawan Baru untuk menyediakan informasi dasar yang memungkinkan karyawan baru menyesuaikan diri di hari awal mereka bergabung dengan Bank, pelatihan ini juga menekankan pada subjek Kontrol dan Kepatuhan. Pelatihan Manajemen Risiko akan masih menjadi salah satu pelatihan wajib yang secara berkesinambungan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

Agar dapat terus mendorong pertumbuhan dan memfasilitasi perkembangan karyawan, Bank akan tetap menggunakan peta pelatihan sebagai referensi dan informasi untuk mendukung pengembangan karyawan. Bank juga berharap dapat terus menerus meningkatkan *staff engagement* dan mendorong masing-masing individu untuk senantiasa berjuang baik secara pribadi maupun tim. Untuk itu, Bank bekerjasama dengan konsultan independen untuk mengadakan survei *staff engagement* sebagai dasar untuk membuat inisiatif-inisiatif yang dapat meningkatkan *staff engagement*.

Adapun hasil dari program-program yang disebutkan di atas dapat terlihat dari naiknya *employee engagement score* dari 90% di tahun lalu menjadi 92% di tahun ini.

Untuk menjaga dan mempererat keberlangsungan komunikasi karyawan secara keseluruhan dan memastikan semua tetap saling menjaga bahkan saat bekerja sendiri dari rumah, sejak tahun lalu maka SDM menerapkan gerakan yang disebut TOGETHER Movement yang dijalankan secara *bankwide*. Bagi team member perilaku yang dicanangkan adalah *Talk - Organise - Grow - Express* sedangkan untuk para *team leader/people manager* kami menerapkan perilaku yang harus dilakukan yaitu *Trust, Huddle, Empathize, dan Resourceful*. Kedelapan perilaku ini wajib diimplementasikan sehari-hari selama bekerja jarak jauh agar komunikasi antar karyawan dapat tetap terjaga dengan baik.

DBS memungkinkan para karyawan untuk dapat menyampaikan *feedback* atau saran yang membangun, baik kepada sesama karyawan, karyawan dengan atasannya bahkan dengan jajaran manajemen, serta perusahaan. Dengan adanya komunikasi terbuka antara karyawan dan tim manajemen, tujuan bisnis akan dapat tercapai lebih cepat.

The Bank always updates the New Employee Orientation Program to provide basic information that allows new employees to adjust to the first day they join the Bank, this training also emphasizes the subject of Control and Compliance. Risk Management Training will still be one of the mandatory trainings which is an ongoing effort to increase employee awareness.

In order to keep encourage growth and facilitate employee development, the Bank will continue to use the training map as a reference and information to support employee development. The Bank also hopes to continuously improve staff engagement and encourage each individual to always strive, both individually and as a team. For this reason, the Bank collaborates with independent consultants to conduct a staff engagement survey as a basis for making initiatives that can increase staff engagement.

The results of the programs mentioned above can be seen from the increase in the employee engagement score from 90% last year to 92% this year.

To maintain and strengthen the continuity of employee communication as a whole and ensure that everyone looks after each other even when working alone from home, since last year HR has implemented a movement called the TOGETHER Movement which is run *bankwide*. For team members, the behavior that has been proclaimed is *Talk - Organise - Grow - Express*, while for team leaders/people managers we apply the behaviors that must be done, namely *Trust, Huddle, Empathize, and Resourceful*. These eight behaviors must be implemented daily while working remotely so that communication between employees can be maintained properly.

DBS allows employees to be able to provide constructive feedback or suggestions, both to fellow employees, employees and their superiors and even management, as well as the company. With open communication between employees and the management team, business goals will be achieved more quickly.

Selain itu, Bank DBS Indonesia juga memiliki agenda tetap aktivitas-aktivitas untuk menjaga solidaritas karyawan guna membina hubungan kerja harmonis berkaitan dengan keterlibatan karyawan, baik dalam kegiatan apresiasi maupun merayakan kolaborasi dan kesuksesan bersama. yang dilaksanakan secara *virtual*. Untuk meningkatkan *employee engagement* dimasa pandemi, dikarenakan hampir seluruh kegiatan dilakukan secara *virtual*, SDM meluncurkan Together FM, yaitu radio internal DBS Indonesia. Platform ini digunakan oleh karyawan untuk tetap dapat saling berinteraksi dan melakukan aktivitas bersama secara *virtual*.

Untuk mendorong pembelajaran lintas fungsional dan membangun Organisasi Pembelajaran, “Be My Guest” (BMG) diciptakan untuk menjadi program yang memungkinkan karyawan kami untuk belajar lebih banyak tentang sehari dalam kehidupan seorang pemimpin atau tim di luar unit atau Departemen mereka sendiri melalui observasi. Dengan memahami pekerjaan sehari-hari dari unit lain, BMG memfasilitasi karyawan untuk belajar tentang pekerjaan dan sebaliknya, memupuk kolaborasi dimana karyawan memahami pekerjaan satu sama lain dengan lebih baik. Dengan mendapatkan perspektif dan wawasan baru dari berbagai peluang, BMG juga memungkinkan karyawan untuk menerapkan kembali pembelajaran dalam pekerjaan mereka saat ini dan menciptakan perubahan. BMG dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Simple, Self-driven, dan Supported*. Program ini dibentuk dalam 3 jalur sehingga karyawan dapat dengan mudah menghubungkan jalur yang dipilih dengan hasil pembelajaran masing-masing, yang memfasilitasi karyawan untuk memutuskan jenis peluang yang ingin mereka ambil melalui *Leadership Shadowing, Role/Workflow Shadowing, Exposure ke Pertemuan (Townhalls/Offsite/Rapat)*. Bank juga membuat inisiatif BMG Xplore Project dimana karyawan dapat berpartisipasi dan terlibat dalam proyek di Lini Bisnis lainnya. Pada tahun 2021 ada 4 lini bisnis yang membuka program Xplore yaitu Treasury & Markets, Group Audit, Group Finance, dan Risk Management Group.

Fokus pelatihan kepemimpinan adalah *Transformational Leadership* yang dituangkan dalam program-program seperti *Building Great Manager (BGM), Making Great Decision (MGD), dan T-Sprint*. Program-program tersebut membekali para Manajer untuk mentransformasi gaya kepemimpinan mereka sehingga dapat memberikan inspirasi dan memotivasi team untuk terus berinovasi dan melakukan perubahan supaya dapat senantiasa relevan dengan perkembangan jaman.

In addition, Bank DBS Indonesia also has a fixed agenda of activities to maintain employee solidarity in order to foster harmonious working relationships related to employee involvement, both in appreciation activities and celebrating collaboration and mutual success. which is implemented virtually. To increase employee engagement during the Pandemic, because almost all activities are carried out virtually, HR launched Together FM, which is DBS Indonesia’s internal radio. This platform is used by employees to continue to interact with each other and carry out joint activities virtually.

To encourage cross-functional learning and build a Learning Organization, “Be My Guest” (BMG) was created to be a program that allows our employees to learn more about a day in the life of a leader or team outside their own unit or Department through observation. By understanding the day-to-day work of other units, BMG facilitates employees to learn about work and vice versa, fosters collaboration where employees understand each other’s work better. By gaining new perspectives and insights from various opportunities, BMG also enables employees to reapply learnings in their current jobs and create change. BMG is designed based on the principles of Simple, Self-driven, and Supported. This program is formed in 3 pathways so that employees can easily connect the chosen path with their respective learning outcomes, which facilitates employees to decide what kind of opportunities they want to take through Leadership Shadowing, Role/Workflow Shadowing, Exposure to Meetings (Townhalls/Offsite/Meeting). The Bank also created the BMG Xplore Project initiative where employees can participate and be involved in projects in other Business Lines. In 2021, there are 4 business lines that will open the Xplore program, namely Treasury & Markets, Group Audit, Group Finance, and Risk Management Group.

The focus of leadership training is Transformational Leadership as outlined in programs such as Building Great Manager (BGM), Making Great Decisions (MGD), and T-Sprint. These programs equip Managers to transform their leadership style so that they can inspire and motivate the team to continue to innovate and make changes so that they can always be relevant to the times.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk membangun karyawan bertalenta dan untuk memastikan perencanaan suksesi, Bank akan terus berfokus pada pengembangan karir dan kompetensi individu. Sejalan dengan filosofi Bank dalam pelatihan dan pengembangan, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, Bank memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal dengan pembekalan di bidang teknis, non-teknis, dan kepemimpinan. Bank terus berupaya untuk mendorong pengembangan manajemen talenta dalam Bank dengan menerapkan program yang terintegrasi. Adapun komposisi program manajemen talenta secara umum adalah pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

Di samping itu, agar dapat mengembangkan generasi pemimpin baru, Bank akan terus menganalisis kebutuhan talenta dengan menumbuhkan sumber daya yang berpotensi tinggi dalam Bank. Bank akan terus melanjutkan strategi ini dengan menjalankan *Graduate Associate Program*, dimana ini adalah program intensif selama 24 (dua puluh empat) bulan yang mengkombinasikan pelatihan on the job training dan pelatihan teknis & *softskill* berbasis *virtual* untuk melahirkan para spesialis handal bagi *Technology & Operations* (T&O) dan *Consumer Banking Group* (CBG).

Pada tahun 2021, sebagai upaya Bank untuk membangun sumber daya spesialis untuk *Consumer Banking* maka Bank akan terus menyelenggarakan program *Treasure Relationship Management Development Program* (TRMDP). Program ini merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang berlangsung selama 1 (satu) tahun sebagai dasar bagi calon sumber daya muda berbakat yang akan menjadi spesialis untuk terjun dan menjadi sukses dalam bidang *Consumer Banking*. Bank akan terus berperan aktif dalam dunia Pendidikan lewat kerjasama dengan beberapa universitas di Indonesia. Kerjasama ini dapat berupa pengadaan seminar, kunjungan perusahaan, penyediaan tenaga pengajar, pembuatan kurikulum, permagangan, maupun rekrutmen untuk *Development Program*. Bank berharap dengan kontribusi ini PT. Bank DBS Indonesia akan dapat membantu dunia pendidikan tinggi dalam menyiapkan tenaga kerja unggul bagi dunia perbankan dan keuangan Indonesia. Bank tetap ingin melanjutkan kerjasama dengan beberapa universitas di Indonesia melalui kerjasama

As a continuous effort to develop talented employees and to ensure succession planning, the Bank will continue to focus on career development and individual competencies. In line with the Bank's philosophy of training and development, employees are given the freedom to be responsible for developing their respective competencies. As a commitment to high-potential local resources, the Bank prioritizes succession planning to be filled by local employees with technical, non-technical, and leadership training. The Bank continues to strive to encourage the development of talent management within the Bank by implementing an integrated program. The composition of the talent management program in general is learning through experience (70%), opportunities to gain exposure to senior management (20%) and learning through education (10%).

In addition, in order to develop a new generation of leaders, the Bank will continue to analyze talent needs by growing high-potential resources within the Bank. The Bank will continue this strategy by running the Graduate Associate Program, which is an intensive 24 (twenty four) month program that combines on the job training and virtual based technical & soft skills training to produce reliable specialists for Technology & Operations (T&O) and the Consumer Banking Group (CBG).

In 2021, as the Bank's effort to build specialist resources for Consumer Banking, the Bank will continue to organize the Treasure Relationship Management Development Program (TRMDP). This program is a combination of in-class and on-the-job training programs that lasts for 1 (one) year as a basis for talented young talent candidates who will become specialists to enter and become successful in the field of Consumer Banking. The Bank will continue to play an active role in the world of education through collaboration with several universities in Indonesia. This collaboration can be in the form of seminars, company visits, provision of teaching staff, curriculum development, internships, and recruitment for the Development Program. The Bank hopes that with this contribution, PT. Bank DBS Indonesia will be able to assist the world of higher education in preparing a superior workforce for the world of banking and finance in Indonesia. The Bank continue the collaboration with several universities in Indonesia through strategic cooperation, thus it is hoped that the Bank's contribution to the world of education will be

strategis, dengan demikian diharapkan kontribusi Bank terhadap dunia pendidikan akan semakin luas dan berdampak positif. Selain itu, Bank juga akan tetap membuka kesempatan magang agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengembangan karyawan muda bertalenta di masa depan. Bank berpartisipasi dalam program pemagangan nasional; Kampus Merdeka, dimana sebanyak 37 peserta telah menyelesaikan program pemagangan yang tersebar di berbagai departemen yang ada di Bank. Bank juga berpartisipasi dengan menjadi dosen tamu untuk mata kuliah Internasional Human Resource Management pada program studi S1 kelas khusus Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Sejalan dengan *Key Strategic Priority Bank* kebijakan HRD juga harus mendukung strategi tersebut. Setiap langkah yang ditempuh Bank DBS Indonesia dalam menciptakan lingkungan kerja terbaik merupakan implementasi dari visi dan misi tim HRD untuk mengakselerasi transformasi HR dengan Langkah-langkah berikut:

- a. Membentuk budaya yang didesain sesuai dengan prinsip kesejahteraan, pemberdayaan, dan konektivitas dan mewujudkan sumber daya manusia yang siap menghadapi masa depan kerja (*Future of work*), tenaga kerja (*Workforce*) dan dinamika tempat bekerja (*workplace*);
- b. Membentuk SDM melalui organisasi yang berbasis digital, data, dan horisontal;
- c. Menciptakan pengalaman kerja yang terbaik bagi karyawan.

Optimalisasi Teknologi Informasi

Kami percaya bahwa teknologi memainkan peran penting, khususnya selama masa COVID-19 ini dalam mendukung praktik perbankan '*touchless*' serta memastikan kehidupan sehari-hari tetap berjalan tanpa gangguan. Sebagai Bank digital terbaik di dunia, kami meyakini pentingnya pemberdayaan kapabilitas digital and penguasaan teknologi yang kami miliki untuk menghadirkan layanan perbankan digital terbaik bagi nasabah. Dengan cara ini, nasabah dapat terus melakukan transaksi perbankan dan menjalankan roda usaha, sekaligus menjaga kesehatan dan kenyamanan mereka.

Mengingat bahwa teknologi memberikan keunggulan daya saing bagi bisnis DBS Indonesia di era digital yang sedang berkembang pesat, Dewan Komisaris memberikan saran kepada Dewan Direksi untuk terus melakukan inovasi dan transformasi digital agar dapat merespon kebutuhan nasabah yang semakin kompleks.

wider and have a positive impact. In addition, the Bank will also continue to open internship opportunities so that the results can be used to improve the quality of the program for developing talented young employees in the future. The Bank participates in the national apprenticeship program; Merdeka Campus, where 37 participants have completed apprenticeship programs spread across various departments in the Bank. The Bank also participates by being a guest lecturer for the International Human Resource Management course in the International special class undergraduate study program, Faculty of Economics and Business, University of Indonesia.

In line with the Bank's Key Strategic Priority, HRD policies must also support this strategy. Every step taken by Bank DBS Indonesia in creating the best work environment is the implementation of the HRD team's vision and mission to accelerate HR transformation with the following steps:

- a. Establish a culture designed in accordance with the principles of welfare, empowerment, and connectivity and create human resources who are ready to face the future of work (*Future of work*), workforce (*Workforce*) and dynamics of the workplace (*workplace*);
- b. Forming HR through digital, data, and horizontal-based organizations;
- c. Creating the best work experience for employees.

Optimizing Information Technology

We believe that technology plays an important role, especially during the COVID-19 Pandemic to support '*touchless*' banking practices and ensure that everyday life goes on without significant interruption. As the Best Digital Bank in the world, we believe in the importance of empowering digital capabilities and mastering the technology that we have to present the best digital banking services to customers. Thus, customers can always perform banking transactions and run their business, while maintaining their health and convenience at the same time.

Considering that technology provides a competitive edge for DBS Indonesia's business in this rapidly growing digital era, the Board of Commissioners provided recommendations to the Board of Directors to continue with digital innovations and transformations to respond to the increasingly complex customer needs.

Tujuan kami adalah untuk menerapkan manajemen teknologi informasi yang efektif, efisien dan aman, demi meningkatkan dan menghasilkan pelayanan yang konsisten dan menyenangkan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.

Inovasi dalam teknologi digital juga dilakukan oleh Bank untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi kerja karyawan, unit kerja, dan kantor - kantor cabang, yang pada akhirnya dapat menunjang aktivitas bisnis Bank dalam menyediakan pelayanan yang memuaskan untuk nasabah. Bank terus berusaha melakukan peningkatan fungsi Teknologi Informasi dan Operasional, termasuk pengembangan platform teknologi yang sejalan dengan peraturan maupun arahan regulator yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2021 kami terus melakukan investasi dan inisiatif di bidang teknologi difokuskan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan karyawan, antara lain melalui:

- Cyber-security* - untuk mengamankan data dan informasi dari serangan *cyber-security*.
- Pengembangan komputasi berbasis awan (*Cloud based computing*).
- Pengembangan platform yang dapat meningkatkan proses deteksi terjadinya *fraud*.
- Pengembangan BI-FAST yang mendukung aktivitas pembayaran ritel melalui berbagai kanal pembayaran secara *real time*
- Digital banking - menyediakan layanan perbankan digital yang aman, terpercaya, serta selalu berkembang untuk meningkatkan pengalaman pelanggan.

DBS Indonesia berkomitmen untuk menerapkan sistem baru dan memperbaiki sistem yang ada untuk menghadapi tantangan dunia digital dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis ritel dan korporasi dalam hal produk, efisiensi proses, dan memperkuat fungsi kontrol.

Melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi, Bank menyampaikan rencana strategis triwulanan kepada Direksi untuk menyampaikan laporan kinerja teknologi informasi terbaru dan memastikan bahwa semua rencana teknologi informasi sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami akan terus mendukung upaya Bank untuk meningkatkan kemampuan digital dan memberikan layanan yang lebih baik bagi para nasabah.

Our aim is to implement information technology management that is effective, efficient and safe, to improve and deliver consistent and joyful services in line with the expectations and needs of the customers.

The Bank's Innovations in digital technology is also to simplify and increase work efficiency for employees, working units, and branch offices, which support the Bank's business activities in providing joyful services to customers. The Bank continuously strives to improve the function of Information Technology and Operations, including the development of technology platforms in accordance with prevailing regulations as well as regulator directives.

In 2021, we continued to invest and drive initiatives in the technology sector, focused on improving services to customers and employees, including but not limited to:

- Cyber-security to safeguard data and information from cyber-security attacks.
- Cloud-based computing development.
- Development of platform that enhance fraud detection occurrence.
- BI-FAST that supports real-time payment activity through various channels
- Digital banking - provide digital banking services that are safe, trustworthy and continuous to improve the customer experience.

DBS Indonesia is committed to implementing new systems and enhance existing systems to meet the challenges of the digital world and to support growth in retail and corporate businesses in terms of product, process efficiency, and strengthening the control functions.

Through the Information Technology Steering Committee, the Bank presents its quarterly strategic plans to update the Board of Directors the latest information technology performance and ensure that all information technology plans are in line with the Bank's Business Plan and in accordance with prevailing regulations. We will continue to support the Bank's efforts to improve our digital capabilities and provide better services to our customers.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan

Program dan kegiatan CSR Bank DBS Indonesia merupakan implementasi dan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah aksi berkelanjutan Bank untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

DBS Indonesia telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang terfokus pada dua hal, yaitu untuk menumbuhkembangkan wirausaha sosial dan program kerelawanan karyawan. Tujuannya adalah memberikan dukungan agar bisnis berkelanjutan bertumbuh dengan baik serta penciptaan ekosistem yang kondusif. Selain itu, Bank juga melakukan kegiatan kerelawanan karyawan dengan menggandeng berbagai rekan seperti wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung keberlanjutan lingkungan sebagai rekannya.

Pada tahun 2021, DBS Indonesia mengalokasikan dana sebesar Rp1,3 miliar untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR yang meliputi program dukungan terhadap pengembangan wirausaha sosial serta kerelawanan karyawan, dimana telah berhasil mencapai 15, 529 jam dan sejumlah 20 ton dampak makanan (*food impact*)

Implementation of Corporate Social Responsibility

Bank DBS Indonesia's CSR programs and activities are in compliance with Law No. 40, 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47, 2012 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle of the Banks CSR programs are to make a sustainable contribution towards creating impact for a better social environment, quality of life, and public welfare.

DBS Indonesia has conducted various programs and activities focused on two areas, i.e., to champion Social Enterprises, and employee volunteering programs. The objective is to support sustainable business growth and to create a conducive ecosystem. The Bank also encouraged employees to actively volunteer in partnership with various institutions such as social enterprises, foundations or other parties that support sustainability.

In 2021, DBS Indonesia allocated funds of Rp1.3 billion to implement various CSR programs which covered programs championing social enterprises and employee volunteering programs, which was able to achieve 15,529 volunteering hours and 20 tons of food impact.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Sepanjang tahun 2021, terdapat beberapa perubahan komposisi anggota Direksi yakni Satia Indrarini mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur efektif sejak tanggal 1 Januari 2021. Bank mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi beliau selama menjabat sebagai anggota Direksi Bank.

Selain itu, pemegang saham DBS Indonesia mengangkat Imelda Widjaja sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 19 Maret 2021.

Susunan komposisi anggota Direksi PT Bank DBS Indonesia per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Paulus Irwan Sutisna
Direktur Kepatuhan	: Imelda Widjaja
Direktur	: Kunardy Darma Lie
Direktur	: Lim Boon Khee
Direktur	: Minarti
Direktur	: Pranam Wahu
Direktur	: Rudy Tandjung

Apresiasi dan Penutup

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi yang terbaik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat yang telah diberikan kepada Direksi, sehingga pengelolaan Bank dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan, atas curahan tenaga, kerja keras, dedikasi, serta inovasi yang tak kenal lelah terus mempertahankan kinerja Bank yang positif.

Kepada para pemegang saham, mitra kerja, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, Direksi mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Kami senantiasa optimis Bank akan terus menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Semoga kinerja tahun ini menjadi pengalaman dan pembelajaran berharga bagi DBS Indonesia untuk semakin bertumbuh di tahun-tahun berikutnya.



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Change in The Composition of Members of The Board of Directors

Throughout 2021, there were some changes in the composition of the members of the Board of Directors with the resignation of Satia Indrarini as Director effective 1 January 2021. We extend our gratitude and highest appreciation to Satia Indrarini for her dedication given during her tenure as member of the Bank's Board of Directors.

In addition, shareholder of DBS Indonesia has appointed Imelda Widjaja as Director of Compliance effective 19 March 2021.

The composition of the members of the Board of Directors of PT Bank DBS Indonesia as per 31 December 2021 is as follows:

President Director	: Paulus Irwan Sutisna
Compliance Director	: Imelda Widjaja
Director	: Kunardy Darma Lie
Director	: Lim Boon Khee
Director	: Minarti
Director	: Pranam Wahu
Director	: Rudy Tandjung

Appreciation and Closing

On a closing note, we hereby extend our gratitude to all parties who have contributed their utmost. We also thank the Board of Commissioners for their supervision and guidance to the Board of Directors, so that the Bank management has been able to operate effectively and on target. We also express our gratitude to all levels of management and employees, for their efforts, hard work, dedication and tireless innovation to maintain the Bank's positive performance.

To all shareholders, partners, customers and other stakeholders, the Board of Directors thanks you for your continuous support and trust in us. We are unceasingly optimistic that the Bank will continue to generate sustainable added value and performance growth in the future. We hope this year's performance will be a valuable experience and lesson for DBS Indonesia for further growth in the years ahead.

DIREKSI

Board of Directors

Dalam Menghadapi Tantangan dan Dinamika Bisnis Yang Cepat, DBS Indonesia Menyusun Kebijakan Strategi yang Dituang dalam Corporate Plan 2020 – 2024.

In dealing with challenges and rapid business dynamics, DBS Indonesia established its strategic policies as set out in the Corporate Plan 2020-2024.

KEHATI-HATIAN PRUDENCE

Secara konsisten, kami tetap menjalankan kegiatan bisnis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian di tahun 2021.

Consistently, we continued to conduct our business activities by applying the principle of prudence, in 2021.

Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director



Imelda Widjaja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Kunardy Darma Lie
Direktur Corporate Banking
Corporate Banking Director



Lim Boon Khee
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director



Jumlah simpanan nasabah pada tahun 2021 sebesar Rp65,96 triliun, meningkat 6,22% yoy, dimana rasio CASA meningkat dari 48,67% menjadi 58,94%. Penyaluran kredit cukup stabil atau meningkat sedikit dibandingkan tahun lalu dari Rp49,42 triliun menjadi Rp49,54 triliun.

Customer savings in 2021 at a total of Rp65.96 trillion, an increase 6.22% yoy, whereby CASA ratio increase from 48.67% to 58.94%. Credit disbursement was flat or slightly higher compared to last year from Rp49.42 trillion to Rp49.54 trillion.

MEMPERKUAT POSISI MODAL
STRENGTHENING CAPITAL POSITION

CEPAT TANGGAP
QUICK TO RESPOND

Bank cepat tanggap dalam melihat peluang tren bisnis yaitu transaksi digital maka Bank berkomitmen untuk berupaya mendukung pengembangan platform digital sejalan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

The bank was quick to respond to observing the business trend opportunity, namely digital transactions, that the bank therefore committed to support digital platform development in line with regulations applicable in indonesia.

Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director



Pranam Wahi
Direktur Kredit
Credit Director



Rudy Tandjung
Direktur Consumer Banking
Consumer Banking Director





Paulus Sutisna

Warga Negara Indonesia, 57 Tahun, Indonesian Citizen, 57 Years old
Presiden Direktur
President Director

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada 2015. Sebagai bankir profesional, Paulus berpengalaman lebih dari 32 tahun dan sangat menguasai berbagai fungsi dalam industri perbankan baik untuk lini depan maupun tengah. Paulus bergabung dengan DBS Indonesia pada 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management of Global Banking* di HSBC Indonesia.

Sebelum bekerja di HSBC, beliau berpengalaman selama 24 tahun menjabat berbagai fungsi di Citibank, salah satunya sebagai *Managing Director* dan sebagai *Head of the Multinational Franchise* di Indonesia. Beliau juga bekerja di Citi Amsterdam sebagai expatriate dari tahun 1999 sampai dengan 2002.

Saat ini Paulus juga merupakan anggota *Group Management Committee* (GMC) DBS Group. Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di corporate banking dan transaction banking, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko.

Beliau menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia. Beliau menerima penghargaan "*Best CEO Award*" dari Majalah SWA dan "*Indonesia Top 100 Bankers Award*" dari Majalah Infobank pada tahun 2017. Pada tahun 2019, beliau terpilih sebagai "*Indonesia's Most Admired CEO*" yang diberikan oleh salah satu majalah bisnis terkemuka, yakni Wartaekonomi untuk *Excellent Leadership for Breakthrough Innovation in Personal Loan*. Pada tahun 2020, beliau juga dianugerahi oleh wartaekonomi dalam "*Indonesia Financial Top Leader Award*" sebagai *Best Leader for Business Sustainability Through Corporate Development Initiative for Stakeholder Engagement* pada kategori International Bank BUKU 3. Pada 2021 Paulus dinobatkan sebagai Banker of the Year oleh Infobank.

Paulus Sutisna was appointed as President Director in 2015. As a professional banker, Paulus has more than 32 years of experience with a deep expertise in many areas of the banking industry, both in the front and centre lines. Paulus joined DBS Indonesia in 2015. Beforehand, he had also served as Head of Client Management of Global Banking at HSBC Indonesia.

Prior to working at HSBC, he had 24 years of experience assuming various functions at Citibank, one of which was as Managing Director and as Head of the Multinational Franchise in Indonesia. He also worked at Citi Amsterdam as an expatriate from 1999 to 2002.

Paulus is currently also a member of DBS Group's Management Committee Group (GMC). Although most of his career is related to customer service, both in corporate banking and transaction banking, he also has the expertise in credit and risk management functions.

He completed his education in Computer Science from the University of Technology Sydney, Australia. He received SWA Magazine's "Best CEO Award" and Infobank Magazine's "Indonesia Top 100 Bankers Award" in 2017. In 2019, He was honored as "Indonesia's Most Admired CEO" awarded by one of leading business publications, Wartaekonomi for his Excellent Leadership for Breakthrough Innovation in Personal Loans. In 2020, he was also awarded by Wartaekonomi "Indonesia Financial Top Leader Award" as Best Leader for Business Sustainability Through Corporate Development Initiative for Stakeholders Engagement in International Bank BUKU 3 category. In 2021 Paulus was named Banker of the Year by Infobank.



Imelda Widjaja
Warga Negara Indonesia, 46 Tahun, Indonesian Citizen, 46 Years old
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Imelda Widjaja bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2020 sebagai Head of Compliance, dan kemudian di Maret 2021 diangkat sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang kepatuhan dan regulasi. Sebelumnya berkarir diantaranya di Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank Internasional dan juga Bank ICBC.

Imelda Widjaja memulai kariernya pada 2000 sebagai Customer Service & Commercial Loan Officer Bank UOB Cabang Batam, meraih gelar S1 di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Taruma Negara, Jakarta. Pada tahun 2021, Imelda meraih predikat sebagai The Best Indonesian Leader oleh Economic Review.

Imelda Widjaja joined Bank DBS Indonesia in 2020 as Head of Compliance and later in March 2021 was promoted to Director of Compliance. She has more than 20 years of experience in compliance and regulatory fields. Previously she worked at Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank International and also ICBC Bank to name a few.

Imelda started her career in 2000 as a Customer Service & Commercial Loan Office at Bank UOB Batam Branch, and obtained her degree from University of Taruma Negara, Jakarta majoring in Economy Management. In 2021, Imelda was awarded as The Best Indonesian Leader by Economic Review.



Kunardy Darma Lie

Warga Negara Indonesia, 51 Tahun, Indonesian Citizen, 51 Years old
Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director

Kunardy Darma Lie resmi menjabat sebagai Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia sejak Februari 2020. Kunardy memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di perbankan, termasuk 16 tahun di Citibank, N.A Indonesia, yang mencakup peran Corporate Banking dan Investment Banking serta mengembangkan bisnis secara signifikan selama karirnya.

Selama masa kepemimpinannya, Citi Indonesia berhasil meraih penghargaan sebagai “Best Investment Bank” 2012 oleh Euromoney dan “Best Debt House” 2013 oleh the Asset, yang mana merupakan penghargaan pertama kali untuk kategori tersebut.

Kunardy adalah anggota Chartered Financial Analyst Institute (CFA) dan memegang gelar Master of Business Administration dari University of Rochester, New York, USA. Beliau juga memegang gelar Bachelor of Science (High Honor) dalam Computer Science dari University of Texas, Austin, AS dan merupakan anggota kelompok Phi Beta Kappa Honor.

Sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia, Kunardy adalah Chief Country Officer dan Managing Director Deutsche Bank Indonesia. Pada masa kepemimpinannya, sepak terjang Kunardy memperoleh banyak pengakuan sebagai bankir berpengalaman dan berbakat di Indonesia. Beliau tercatat sebagai salah satu dari 100 Bankir Terbaik di Indonesia oleh Infobank pada tahun 2017.

Selain itu, Kunardy juga berperan aktif dalam kegiatan Asosiasi. Pada tahun 2014-2018, beliau merupakan Ketua Bidang Pembinaan dan Pengembangan Profesi Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan juga merupakan Bendahara Perhimpunan Bank-Bank Internasional (PERBINA). Kemudian di tahun 2015-2018, dia juga aktif menjadi Dewan dan Bendahara Perkumpulan Ekonomi Indonesia-Jerman (EKONID).

Kunardy Darma Lie officially took office as Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia since February 2020. Kunardy has more than 20-year experience in banking, including the 16 brilliant years at Citibank, N.A. Indonesia, with his roles in Corporate Banking and Investment Banking as well as in significant business development during his career.

During his leadership, Citi Indonesia was awarded “Best Investment Bank” in 2012 by Euromoney and “Best Debt House” in 2013 by the Asset, which was the first time being awarded in that category.

Kunardy is a member of the Chartered Financial Analyst Institute (CFA) and holds a Master of Business Administration degree from the University of Rochester, New York, USA. He also holds a Bachelor of Science Degree in (High Honor) in computer Science from the University of Texas, Austin, USA and is member of the Phi Beta Kappa Honor group.

Prior to joining DBS Indonesia Bank, Kunardy was Chief Country Officer and Managing Director of Deutsche Bank Indonesia. Under his leadership, Kunardy’s activities earned him much acknowledgment as an experienced and talented banker in Indonesia. He was recorded as one of the 100 Best Bankers in Indonesia by Infobank in 2017.

In addition, Kunardy was also active in Associations. On 2014-2018, he was the Head of Professional Coaching and Development of Indonesian Bankers Association (IBI) and he was also in the Treasurer of the Foreign Bank Association (PERBINA). Then, on 2015-2018, he was active as a Board and Treasurer at German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID).



Lim Boon Khee

Warga Negara Singapura, 47 Tahun, Singaporean Citizen, 47 Years old
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director

Lim Boon Khee ditunjuk sebagai Direktur pada 2020. Sebelumnya, beliau bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Head of Information Technology pada tahun 2019.

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam menangani proyek IT baik dalam skala regional maupun global, dalam institusi perbankan dan keuangan. Sebelum penunjukannya, Boon Khee telah bergabung dengan DBS Singapura sejak 2009 dan telah menduduki berbagai posisi manajemen dengan tanggung jawab yang semakin meningkat. Posisi terakhirnya sebagai Head of IT Shared Services, dimana ia bertanggungjawab atas pengembangan dan implementasi pengiriman digital TI diseluruh perusahaan. Beliau mengembangkan karirnya di UOB, Citibank dan Singapore Airlines dengan berbagai peran. Ia memperoleh gelar Bachelor of Science dari National University of Singapore (NUS) dan Master of IT in Business dari Singapore Management University (SMU).

Lim Boon Khee was appointed as Director in 2020. Before this appointment, he joined PT Bank DBS Indonesia as Head of Information Technology in 2019.

He has more than 20 years of experience in managing Regional & Global IT programs in banking & financial institutions. Prior to his appointment, Boon Khee had been with DBS Singapore since 2009 and held various management positions of increasing responsibilities. His last role was Head of IT Shared Services, where he was responsible for the development and implementation of enterprise-wide IT digital delivery. Prior to joining DBS, he had assumed various positions at Citibank, UOB and Singapore Airlines. He graduated from National University of Singapore (NUS) with a Bachelor of Science Degree and IT Masters Degree in Business from Singapore Management University (SMU).



Minarti

Warga Negara Indonesia, 48 Tahun, Indonesian Citizen, 48 Years old
Direktur Keuangan
Finance Director

Minarti bergabung dengan DBS Indonesia pada 2016 sebagai Chief Financial Officer. Beliau memiliki pengalaman selama 25 tahun di sektor perbankan. Sebelum menempati posisi saat ini, Minarti merupakan Chief Financial Officer di Bank ANZ Indonesia sejak Mei 2013. Dari tahun 2011 ke 2013, Beliau menghabiskan masa jabatannya di Bank Danamon Indonesia sebagai Enterprise Risk & Policy, dan sebelumnya Beliau menjabat sebagai Finance Director di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. member HSBC Group pada 2009 hingga 2011. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada 1996 di Bank HSBC, dengan posisi terakhir sebagai SVP Deputy Chief Financial Officer. Minarti menerima gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2021, Minarti mendapatkan predikat sebagai Indonesia's Most Acclaimed CFO oleh Warta Ekonomi.

Minarti joined DBS Indonesia in 2016 as Chief Financial Officer. She has 25 years of experience in the banking sector. Prior to her current position, Minarti was Chief Financial Officer at ANZ Indonesia Bank from May 2013. From 2011 to 2013, she worked for Bank Danamon Indonesia in Enterprise Risk & Policy, and previously served as Finance Director at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, a member of HSBC Group from 2009 to 2011. Her career in the banking and financial industry began in 1996 at HSBC Bank, with her last position as SVP Deputy Chief Financial Officer. Minarti earned her Bachelor's Degree from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. In 2021, Minarti was acknowledged as Indonesia's Most Acclaimed CFO by Warta Ekonomi.



Pranam Wahid
Warga Negara India, 63 Tahun, Indian Citizen, 63 Years old
Direktur Kredit
Credit Director

Pranam Wahid bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Credit Director pada tahun 2020. Beliau memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman bekerja dengan berbagai peran di industri perbankan, di berbagai negara. Pranam telah bergabung dengan DBS Group sejak 2004, dengan sebelumnya menduduki posisi sebagai Managing Director, Group Audit, di Singapura dimana ia bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi audit dan peninjauan risiko kredit untuk DBS Group secara global, untuk bisnis Corporate & Institutional Banking, Transaction Banking, pinjaman bagi Private Banking dan International Center. Ia juga pernah bekerja di HSBC & Standard Chartered di India. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce (Hons) dari University of Kolkata dan merupakan Associate dari Institute of Chartered Accountants of India (ACA).

Pranam Wahid joined PT Bank DBS Indonesia as Credit Director in 2020. He has more than 35 years of experience Having worked in multiple roles in the Banking Industry across different geographies. Pranam has been with DBS group since 2004 and his previous position was Managing Director, Group Audit, Singapore where he was responsible for overseeing the Audit and Credit Risk review function for DBS Group globally for the Corporate & Institutional Banking business, Transaction Banking, Private Banking lending and International Centers. He has also worked with HSBC & Standard Chartered in India. He holds a Bachelor Degree in Commerce (Hons) from University of Kolkata and is an Associate of the Institute of Chartered Accountants of India (ACA).



Rudy Tandjung
Warga Negara Indonesia, 54 Tahun, Indonesian Citizen, 54 Years old
Direktur *Consumer Banking*
Consumer Banking Director

Rudy Tandjung bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2015 dan memiliki sejumlah peranan strategis di berbagai divisi, diantaranya pada tahun 2016 Rudy menjabat sebagai Direktur Strategy & Planning, kemudian menjadi Direktur Institutional Banking Group 3&4 di tahun 2018 dan sejak November 2019 menjabat sebagai Direktur Consumer Banking Grup.

Di bawah kepemimpinannya, Consumer Banking Bank DBS Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan bergengsi, diantaranya Warta Ekonomi Indonesia Digital Innovation Awards (IDIA) 2021 The Most Innovative Company for The Cross-Border Digital Transaction Initiatives; Asiamoney Asiamoney Private Banking Awards 2021 Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia, Warta Ekonomi Indonesia Outstanding Millennials' Brand Choice Awards 2021 Best Private Bank, Majalah Investor Penghargaan Bank Terbaik 2021 Bank dengan Layanan dan Produk yang Inovatif, CNBC Indonesia CNBC Indonesia Awards 2021 The Best Full Fledged Digital Banking dan Infobrand Penghargaan Pertama di Indonesia (PERDI) Proses Pembuatan Kartu Kredit Digital dengan Approval 60 Detik Pertama di Indonesia - Kartu Kredit Digital digibank.

Sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia, beliau memegang peranan sebagai Transaction Banking Head di Permata Bank sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankannya di Citibank sejak 1994 hingga 2009 sebagai Trade and Treasury Solutions Sales Head.

Rudy Tandjung memulai kariernya pada 1991 sebagai Marketing Officer di PT Lippo Bank cabang Melawai. Rudy menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar MBA dari Oklahoma City University jurusan International Business and Finance.

Rudy Tandjung joined Bank DBS Indonesia in 2015 and held numerous strategic roles in the company. Previously he was the Director of Strategy & Planning in 2016, and later became the Director of Institutional Banking Group 3&4 in 2018, and since November 2019 he held the role of Director of Consumer Banking Group.

Under Rudy's leadership, the Consumer Banking at DBS Indonesia received numerous prestigious accolades, including Indonesia Digital Innovation Award from Warta Ekonomi as 'The Most Innovative Company for the Cross-Border Digital Transaction Initiatives'; Asiamoney Private Banking Awards 2021 as Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia; from Warta Ekonomi as 'Indonesia Outstanding Millennial's Brand Choice Awards 2021 Best Private Bank'; Majalah Investor Best Bank Award 2021 'Bank With Innovative Products & Services'; from CNBC Indonesia - Indonesia Awards 2021 The Best Full Fledged Digital Banking and Infobrand for 'First In Indonesia Digital Credit Cards with Approval 60 seconds'.

Prior to joining DBS Indonesia, he was Head of Transaction Banking at Permata Bank from 2010. He also served as Commissioner at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) from 2012 to June 2015. His long banking career journey as Head of Trade and Treasury Solutions Sales was at Citibank from 1994 to 2009.

Rudy Tandjung began his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank Melawai branch. He completed his Bachelor's degree in Agribusiness from the Bogor Agricultural Institute (IPB) and earned a MBA from Oklahoma City University majoring in International Business and Finance.

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Nama Perusahaan
Company Name
PT Bank DBS Indonesia

Bidang Usaha
Line of Business
Perbankan Umum
Commercial Banking

Tanggal Pendirian
Date of Establishment
30 Juni 1989
30 June 1989

Modal Dasar (Juta Rp)
Authorized Capital
(Million Rp)
Rp10,000,000,000,000

Ditempatkan dan Disetor Penuh (Juta Rp)
Subscribed and Fully Paid up
Capital (Million Rp)

Rp5,633,250,000,000

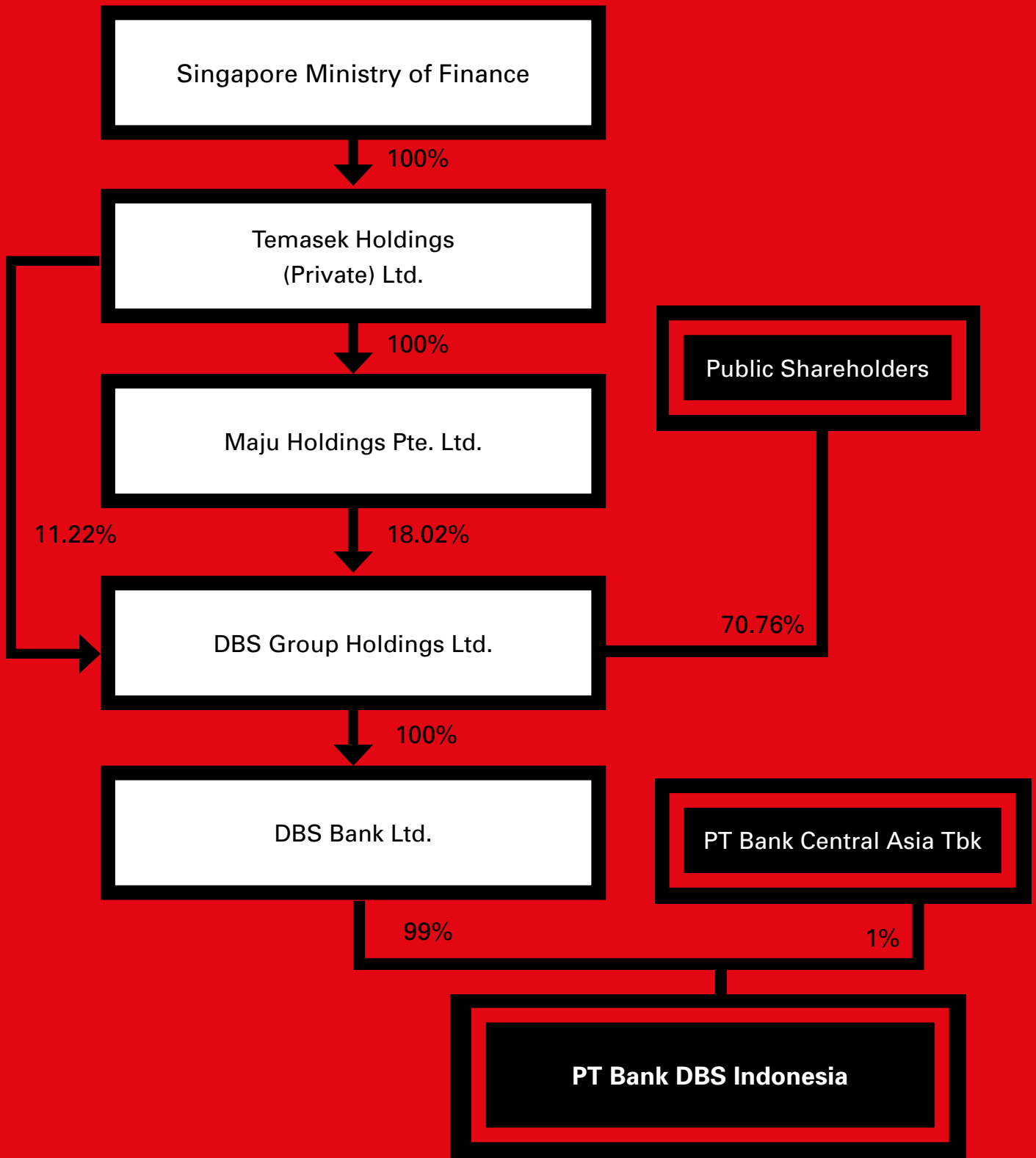
Kepemilikan Saham
Share Ownership
DBS Bank Ltd. 99%
PT Bank Central Asia Tbk. 1%

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment
Izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 juncto Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.
Commercial Bank Operations License from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia under Decree No. 959/ KMK.013/1989 dated 28 August 1989 relating to Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000 License of the Minister of Finance No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989

Informasi Perubahan Nama
Name Change Information
Tanggal Efektif Perubahan Nama pada tahun 2000 dari sebelumnya PT Bank Mitsubishi Buana menjadi PT Bank DBS Indonesia
Information on Name Change
Effective Date of Name Change on 2000 from previously PT Bank Mitsubishi Buana to PT Bank DBS Indonesia

KEPEMILIKAN (Per tanggal 31 Desember 2021)

Shareholders (As of 31 December 2021)



SEKILAS PERUSAHAAN

Company in Brief



Penghargaan sebagai The World's Best Banks 2021

1st Country Winner – Indonesia, dari Forbes Penghargaan sebagai Best International Private Bank - 1st Country Winner - Indonesia, dari Asiamoney

Award for The World's Best Banks 2021

1st Country Winner – Indonesia, from Forbes Award as Best International Private Bank - 1st Country Winner - Indonesia, from Asiamoney

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) berdiri pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, yang merupakan usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian, pada tahun 2000 nama Bank berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia adalah anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968. DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, which was a joint venture between Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd in PT Bank Mitsubishi Buana and changed the name of the Bank to PT Bank DBS Buana. Then, in 2000, the Bank's name changed to PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd. ("DBS Bank") headquartered and listed in Singapore as a leading provider of financial services in Asia since its establishment in 1968. DBS Indonesia managed to achieve a rapid growth from only 3 branch offices in 2004 to its expanded form in 2021 with 1 Head

berkembang pada tahun 2021 menjadi 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 16 kota besar di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Sebelumnya di tahun 2016, DBS dinobatkan sebagai “World’s Best Digital Bank” oleh Euromoney berkat agenda transformasionalnya dalam perbankan digital.

DBS Indonesia senantiasa fokus pada pengembangan wirausaha sosial sebagai pilar program tanggung jawab sosial perusahaan serta mendorong beragam program sukarelawan untuk para karyawan dan kegiatan amal lainnya.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih sederet penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi sebagai cerminan kekuatan DBS Indonesia dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Bank bangga bahwa pasar mengakui kekuatan Bank yang beragam dan kemampuan Bank untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami.

Bank juga dinobatkan oleh Forbes dalam ajang The World’s Best Banks 2020 dengan meraih penghargaan 2nd Country Winner, kemudian dari Iconomics dalam Indonesia Top Bank Awards 2020 meraih penghargaan Predikat Platinum pada kategori BUKU 3, serta dari Triple Asset Triple A Award dalam Digital Awards 2020 dengan penghargaan sebagai Best Data Analytics Project – Indonesia (digibank KTA Instan).

Pada tahun 2021, DBS Indonesia kembali meraih sejumlah penghargaan bergengsi karena pencapaian dan hasil yang didapatkan di antaranya dari Forbes dengan meraih penghargaan The World’s Best Banks 2021 - 1st Country Winner - Indonesia, serta penghargaan Asiamoney Private Banking Awards 2021 Best International Private Bank - 1st Country Winner - Indonesia dari Asiamoney.

Saat ini DBS Indonesia didukung oleh 3.090 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia. DBS Indonesia secara aktif senantiasa mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

Office, 13 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 16 Major Cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.

DBS Indonesia provides comprehensive banking services for corporations, small and medium scale businesses (SME), and consumer banking activities. Prior to 2016, DBS was named by Euromoney as the “World’s Best Digital Bank” because of its transformational agenda in digital banking.

DBS Indonesia also lays a focus on social entrepreneurship development as its Corporate Social Responsibility programs while promoting various staff volunteering activities and other charitable activities.

Throughout its presence in Indonesia, DBS Indonesia has received a number of prestigious awards that have enhanced its reputation in the banking and finance industry. We continue to receive a variety of prestigious awards, reflecting DBS Indonesia’s strength to grow and create big impacts to the financial landscape in all Asia. We are proud that the markets acknowledge our teams’ diversified capabilities and our abilities to provide innovative financial solutions for our customers.

The Banks was also named by Forbes, in The World’s Best Banks 2020 event, the 2nd Country Winner award, given the Platinum Predicate in the BUKU 3 category by Iconomics in the 2020 Indonesia Top Bank Awards, and was named Best Data Analytics Project – Indonesia (Digibank KTA Instant) in the Triple Asset Triple A Award in the Digital Awards 2020.

In 2021, DBS Indonesia garnered a number of prestigious awards for its outstanding achievements and results, including from Forbes who named it the World’s Best Banks 2021 - 1st Country Winner - Indonesia award, and the Asiamoney Private Banking Awards 2021 Best International Private Bank - 1st Country award. Winner - Indonesia from Asiamoney.

Currently, DBS Indonesia is supported by 3.090 highly dedicated and experienced employees who works in the Banks wide network spread across four major islands in Indonesia. DBS Indonesia has been actively developing its young talents in various work units as the Bank’s future leaders in top management.

VISI MISI PERUSAHAAN

Vision Mission

VISI VISION

Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

To be Customer's Bank of Choice, leveraging DBS Group's connectivity in Asia, to make banking joyful.

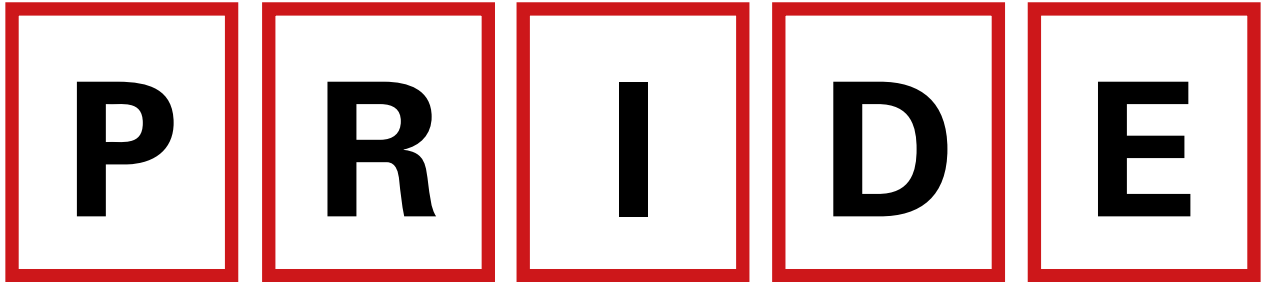
MISI MISSION

Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross sell* di semua bisnis.

To be a leading commercial bank, with balanced growth in both the Consumer and Corporate segment, as well as continuously driving cross-sell across all lines of business.

NILAI-NILAI DASAR PERUSAHAAN

Core Values



Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Purpose Driven

Be the long-term partner in Asia; support customer through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; serve and delight our customers.

Relationship-Led

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; berbicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai One Bank yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Relationship-Led

Challenge colleagues respectfully when disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank-work as a team to achieve greater results.

Innovative

Berani diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlah dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajahlah ide-ide baru, besar maupun kecil.

Innovative

Dare to try new things and turn ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small

Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Decisive

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

Everything Fun!

Encourage and appreciate one another a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

BIDANG USAHA

Line of Business

DBS Indonesia telah memperoleh izin operasional sebagai Bank Umum pada tanggal 28 Agustus 1989 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 959/KMK.013/1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan terkait dengan perubahan nama Bank sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.

DBS Indonesia menyediakan jasa layanan perbankan yang mencakup segmen bisnis berikut ini:

- Perbankan Korporasi
- *Treasury & Markets*
- Perbankan Konsumer

Hingga akhir tahun 2021, Bank telah melaksanakan kegiatan usaha pada seluruh segmen bisnis sebagaimana tersebut di atas.

The Bank has obtained an operating license as Commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision No. Kep 335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000.

The Bank provides full banking services covering the following business segments:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Until the end of 2021, the Bank has performed business activities related with the business segments as mentioned above.

PRODUK DAN JASA

Products and Services

PERBANKAN KORPORASI

1. **Perbankan Korporasi.** Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan nasabah korporasi mulai dari fasilitas kredit modal kerja hingga pembiayaan proyek, pembiayaan sindikasi, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan produk *treasury*.
2. **Financial Institution Group (FIG).** Segmen FIG melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multi-finance*, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.
3. **Global Transactional Services (GTS) dan Kustodian.** GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan jasa Kustodian bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM melalui DBS RAPID. GTS juga mengembangkan teknologi penerimaan menggunakan DBS MAX QRIS dan BI FAST.

INSTITUTIONAL BANKING

1. **Corporate Banking.** The corporate banking segment focuses on banking services and products for institutional customers, from working capital credit facilities to project financing, syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.
2. **Financial Institution Group (FIG).** The FIG segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, investment managers, and pension fund managers. The focus of FIG segment is on how to improve relationships with existing clients while forging relationships with new and potential customers.
3. **Global Transactional Services (GTS) and Securities & Fiduciary Services.** GTS offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services for both corporate and SME customers through DBS RAPID. GTS is also developing acceptance technology using DBS MAX QRIS and BI FAST.

TREASURY & MARKETS

1. Pertukaran Mata Uang Asing
2. Pendapatan Tetap (Obligasi Pemerintah (termasuk *Retail*) dan Obligasi Korporasi, dalam bentuk mata uang Rp dan USD)
3. Derivat (termasuk *options*)
4. Produk Terstruktur

PERBANKAN KONSUMER

Consumer Banking Group (CBG) DBS Indonesia memberikan layanan melalui serangkaian produk perbankan konsumen yang lengkap:

1. Simpanan Nasabah (Rekening Koran, Tabungan, Deposito)
2. Reksa Dana
3. Produk-produk *Treasury* dan *FX*
4. Obligasi Pemerintah
5. *Bancassurance*
6. Kredit Tanpa Agunan
7. Kredit Kepemilikan Rumah
8. *Credit Card*
9. *Cashline*
10. *Joint Financing*

Selain itu, nasabah DBS *Treasures* dan DBS *Treasures Private Client* juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialists* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. digibank untuk kemudahan bertransaksi dan berinvestasi kapan saja dan dimana saja
3. Akses layanan Eksklusif melalui DBS *Treasures Centre* untuk nasabah *Treasures* atau *Treasures Private Client Lounge* untuk nasabah *Treasures Private Client*
4. *Market Research*
5. Kartu Debit DBS *Treasures* untuk nasabah *Treasures* atau Kartu Debit DBS *Treasures Private Client* untuk nasabah *Treasures Private Client*
6. *Safe Deposit Box*

Nasabah-nasabah *Treasures* dan *Treasures Private Client* juga dapat menikmati fasilitas-fasilitas berikut:

1. Acara dan Seminar Eksklusif termasuk acara "*Lifestyle*" yang sedang menjadi tren di pasar
2. Pemeriksaan kesehatan yang komprehensif
3. Bingkisan di momen-momen istimewa
4. *Airport Assistance*
5. Menjadi anggota DBS Asia *Treasures* untuk nasabah *Treasures Private Client*

TREASURY & MARKETS

1. Foreign Exchange
2. Fixed Income (Government Bonds (including retail) and Corporate Bonds, both in Rp and USD currency)
3. Derivative (including options)
4. Structured Products

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia Consumer Banking Group (CBG) provides services through a wide spectrum of consumer banking products:

1. Customer Deposits (Bank Statements, Savings, Deposits)
2. Mutual Funds
3. Treasury and FX Products
4. Government Bonds
5. Bancassurance
6. Personal Loans
7. Mortgages
8. Credit Cards
9. Cashline
10. Joint Financing.

In addition, both the customers of DBS *Treasures* and DBS *Treasures Private Client* also enjoy special services that offer convenience in making banking transactions. The convenient services come with:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists
2. Digibank that allows customers to make transactions and investments whenever and wherever they are
3. Exclusive access to services through DBS *Treasures Centre* for *Treasures* customers or *Treasures Private Client Lounge* for *Treasures Private Client* customers
4. Market Research
5. DBS *Treasures* Debit Cards for *Treasures* customers or DBS *Treasures Private Client* Debit Cards for *Treasures Private Client* customers
6. *Safe Deposit Box*

Treasures and *Treasures Private Client* customers can also enjoy the following facilities:

1. Exclusive Events and Seminars including "*Lifestyle*" events that are trending in the market
2. Comprehensive health check-up
3. Gifts for special moments
4. *Airport Assistance*
5. Become a member of DBS Asia *Treasures* for *Treasures Private Client* customer

Tidak hanya itu, *Consumer Banking Group* juga memberikan layanan untuk publik dengan menghadirkan aplikasi mobile banking digibank by DBS. Produk dan layanan digibank by DBS termasuk:

1. Pembukaan rekening *online*
2. Pengajuan KTA dan Kartu Kredit dengan persetujuan dalam 60 detik
3. Rekening dan deposito Rupiah dan Valas
4. Transfer dana (*domestic* dan luar negeri)
5. Jual dan beli Surat Berharga Negara
6. Digibank KTA (Kredit Tanpa Agunan)
7. Bayar tagihan dan *top-up*
8. Pengaturan kartu kredit digibank by DBS. (Penukaran *rewards*, cicilan *paylater*, dana tunai, pengaturan limit, dll)

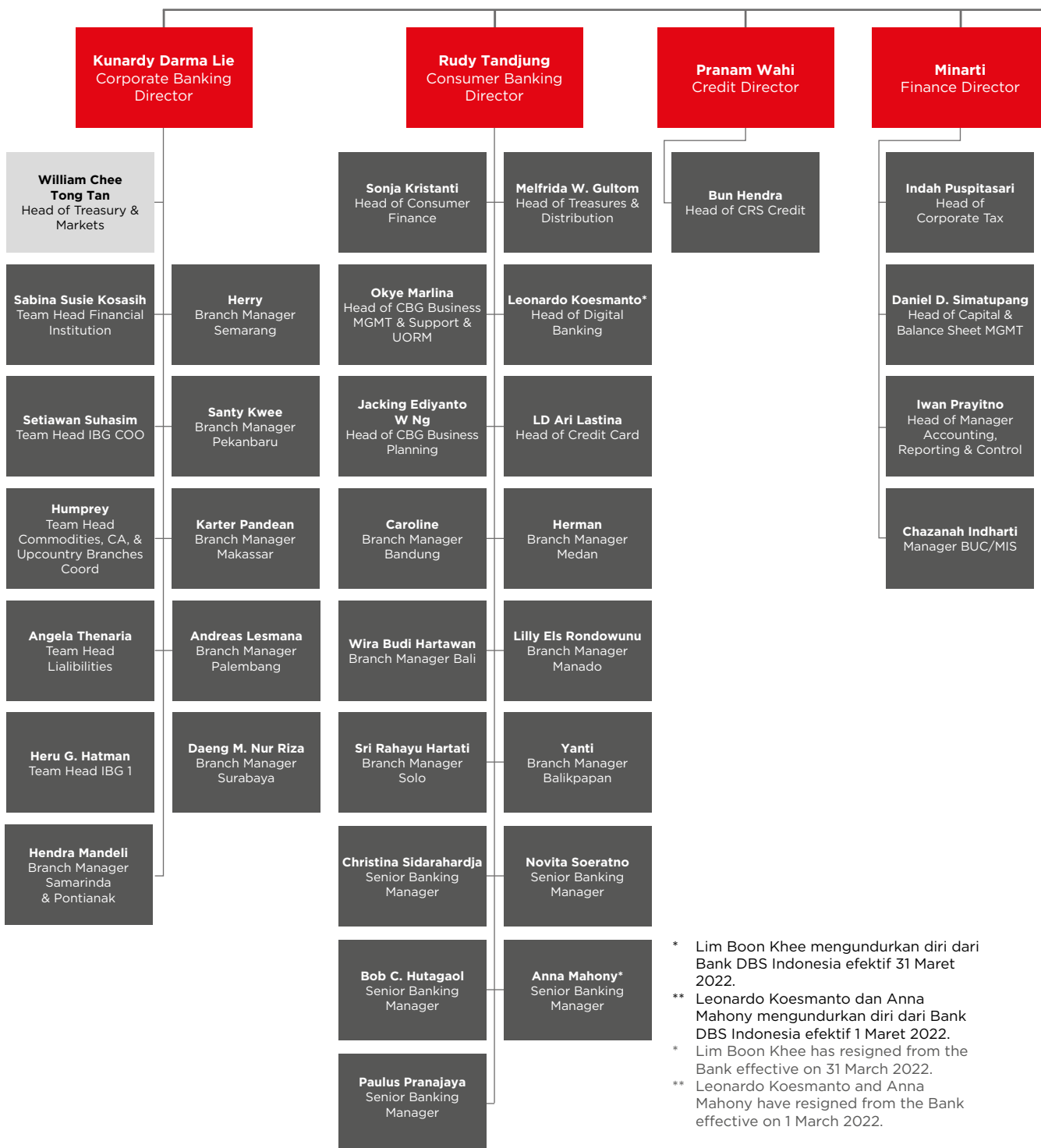
In addition, Consumer Banking Group also offers to the customers branchless, paperless, and signature less digital banking services through digibank by DBS. Digibank by DBS products and services include:

1. Online account opening
2. Personal loan and credit card application with 60 seconds approval
3. Savings account and deposits in both local and foreign currency
4. Funds transfer (domestic and overseas)
5. Buying and selling of government bond
6. Digibank KTA (personal loans)
7. Bill payment and top up
8. Digibank by DBS credit card servicing (rewards redemption, *paylater*, cash disbursement, limit increase, etc).

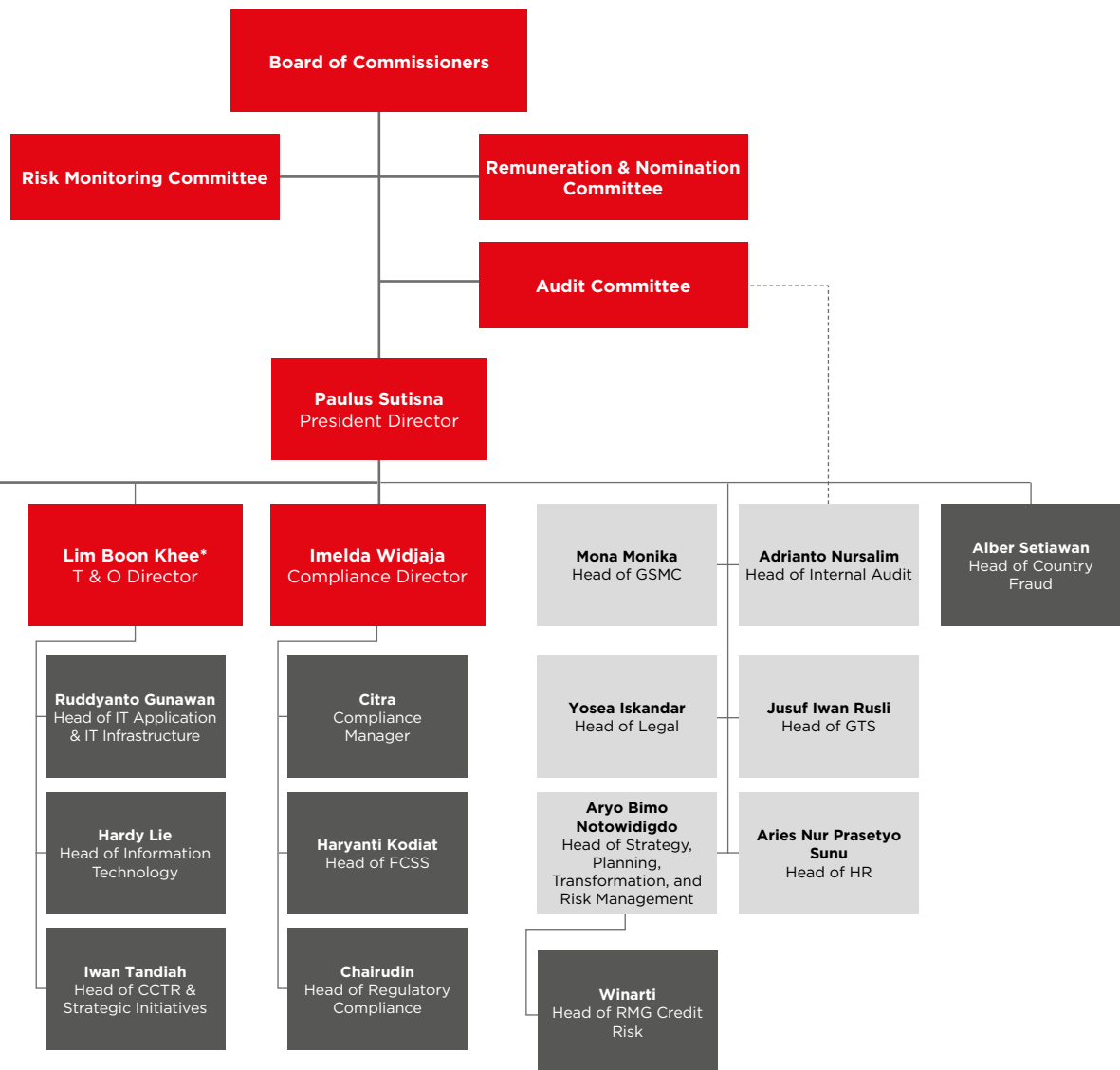
Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

STRUKTUR ORGANISASI

Organisation Structure



* Lim Boon Khee mengundurkan diri dari Bank DBS Indonesia efektif 31 Maret 2022.
 ** Leonardo Koesmanto dan Anna Mahony mengundurkan diri dari Bank DBS Indonesia efektif 1 Maret 2022.
 * Lim Boon Khee has resigned from the Bank effective on 31 March 2022.
 ** Leonardo Koesmanto and Anna Mahony have resigned from the Bank effective on 1 March 2022.



INFORMASI PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS SETELAH TAHUN BUKU BERAKHIR

Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners After the Fiscal Year Has Ended

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Hingga tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu tanggal penyampaian Laporan Tahunan ini, terdapat perubahan susunan anggota Direksi dimana:

- a. Satia Indrarini telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur karena memasuki masa purnatugas, efektif sejak tanggal 1 Januari 2021; dan
- b. Imelda Widjaja telah diangkat sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 19 Maret 2021.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

After the fiscal year ended up to submission date of this Annual Report, there are changes to the composition of the Board of Directors whereby:

- a. Satia Indrarini has resigned from her position as Director after entering retirement, effective as of 1 January 2021; and
- b. Imelda Widjaja was appointed as Compliance Director as of 19 March 2021.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Rp **49.54** Billion

DBS Indonesia tetap menjalankan kegiatan usaha dengan disertai prinsip kehati-hatian (prudent) dalam menyalurkan kredit. Pada tahun 2021, DBS Indonesia mencatat pertumbuhan kredit mencapai Rp49,54 triliun
DBS Indonesia continued to run the business with prudent principle strictly applied in loan distribution. In 2021, DBS Indonesia delivered loan growth to Rp49.54 trillion.

PROVIDING

THE BEST

BANKING SERVICE

Kondisi pandemi memberikan tantangan bagi sektor keuangan, karena itu DBS Indonesia senantiasa melakukan inovasi digital sebagai bentuk nyata komitmen untuk melakukan transformasi guna menghadirkan kemudahan bagi nasabah melalui layanan berbasis digital.

The pandemic condition poses challenges for the financial sector, therefore DBS Indonesia continues to innovate digitally as a tangible form of commitment to transformation to provide convenience for customers through digital-based services.

Rp**3.85**
trillion

Pendapatan Bunga Bersih
DBS Indonesia mencatatkan pendapatan bunga bersih pada tahun 2021 sebesar Rp3,85 triliun. jumlah tersebut tercatat turun 11,31% atau sebesar Rp490,4 miliar.

Net interest income
DBS Indonesia records interest incomenet in 2021 of Rp3.85 trillion. the amount recorded a decrease of 11.31% or Rp490.4 billion.

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Review of Macroeconomic

Pada tahun 2021, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp568,41 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp845,20 miliar dari sebelumnya rugi Rp276,79 miliar pada tahun 2020, di mana kontribusi terbesar adalah dari penurunan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1,86 miliar yang didorong oleh perbaikan portofolio pinjaman.

In 2021, the Bank posted a net profit of Rp568.41 billion, an increase of Rp845.20 billion from the previous loss of Rp276.79 billion in 2020, where the largest contribution was from a decrease in allowance for impairment losses of Rp1,86 billion driven by improved loan portfolios.

Perekonomian Indonesia berlanjut untuk pulih kembali di 2021 meskipun terdapat moderasi dikarenakan oleh gelombang COVID-19 kasus Delta antara Juni dan Agustus 2021. Ekonomi Indonesia berdasarkan data BPS bertumbuh 3,69% lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 untuk mengembalikan kontraksi 2,07%. Pertumbuhan sangat cepat di triwulan kedua mencapai 7,01%, melambat di triwulan ketiga 2021 3,5% dan berkembang di 5,02% pada triwulan ke empat tahun 2021. Pemulihan ekonomi nasional diharapkan untuk tetap berlanjut pada tahun 2022 meskipun terdapat lonjakan kasus Omicron yang memerlukan kewaspadaan tinggi.

Pasar tenaga kerja tidak terlalu terpengaruh seperti pada tahun 2020 namun masih belum seperti sebelum pandemic. Angka ketunakayaan tidak bertambah pada saat gelombang Delta. Penurunan pendapatan masih dapat ditemukan pada 40% rumah tangga.

Pergerakan nilai tukar Rupiah masih tetap terkontrol dalam ketidakpastian pasar keuangan global. Rupiah terapresiasi 0,17% ptp namun hilang secara nilai sebanyak 0,27% dibandingkan level pada Jan 2022. Pergerakan nilai tukar Rupiah ditopang oleh arus masuk modal asing dan pasokan valuta asing termasuk persepsi positif menyangkut prospek ekonomi domestik dan penjagaan nilai tukar stabil yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

The Indonesian economy continued to rebound in 2021 despite some moderations due to the COVID-19 Delta wave between June and August 2021. Indonesian economy based on BPS data, has grown 3.69% higher than 2020 to reverse contraction 2.07%. Growth accelerated to 7.01% in Q2, slowed to 3.5% in Q3 2021, and expanded to 5.02% in Q4 2021. National economic recovery process is expected to persist in 2022 despite the recent spike in Omicron cases which requires heightened vigilance.

The labor market was not as affected as in 2020 but remained less buoyant than before the pandemic. Unemployment did not increase markedly during the Delta wave. Labor income losses were still prevalent including among the bottom 40% of households.

Rupiah exchange rate movements remain under control despite elevated global financial market uncertainty. Rupiah appreciated 0.17% (ptp) yet lost 0.27% in value average compared with the Jan 2022 level. Rupiah exchange rate developments are supported by foreign capital inflows and domestic foreign exchange supply, along with a positive perception concerning the domestic economic outlook and exchange rate stabilization measures implemented by Bank Indonesia.

Inflasi pada tahun 2022 diharapkan untuk terjaga di target angka 3.0%±1% sesuai dengan pasokan memadai dalam rangka merespon tumbuhnya permintaan, ekspektasi inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah dan juga respons kebijakan yang dibentuk oleh Bank Indonesia dan Pemerintah.

Sistem Keuangan dinilai kuat dan terjaga sepanjang tahun 2021. Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada industri perbankan terjaga tinggi pada Desember 2021 di 25,67% dengan nilai NPL cukup rendah 3% gross dan 0.88% net. BI setuju untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%.

Bank Indonesia melakukan penanaman likuiditas melalui Quantitative Easing (QE) kepada industri perbankan sejumlah Rp10,34 triliun di tahun 2022. Likuiditas pada industri perbankan masih terjaga terlihat dari tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) mencapai 35,12% serta Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 12,21% yoy. Suku bunga kebijakan yang secara konsisten rendah, kondisi likuiditas yang tinggi telah berlanjut menurunkan suku bunga kredit di industri perbankan. Suku bunga *overnight interbank* dan *deposio* 1 bulan turun 25 bps dan 131 bps sejak Desember 2020 menjadi 2,79% dan 2,96% di Desember 2021. Dalam pasar kredit, industri perbankan menurunkan suku bunga kredit untuk kredit baru sejalan dengan rendahnya biaya dana pinjaman dan membaiknya persepsi terhadap risiko industri perbankan. Permintaan kredit bertumbuh sejalan dengan perkembangan kredit mencapai 5,24% yoy di Desember 2021. OJK memproyeksikan kredit untuk bertumbuh di angka 7,5% sementara Bank Indonesia menargetkan 6% sampai 8% untuk pertumbuhan kredit di tahun 2022.

Ekonomi digital dan transaksi keuangan berkembang sangat cepat sejalan dengan penerimaan public lebih besar dan juga berkembangnya dan kenyamana dari pembayaran digital dan digital banking. Pada Januari 2022, nilai transaksi e-money berkembang 66.65% yoy menjadi Rp34.6 triliun, dan transaksi digital perbankan bertambah 62.82% yoy menjadi Rp4.314.3 triliun. Nilai dari pembayaran transaksi menggunakan kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit bertumbuh di 14,39% yoy. Transaksi QRIS melambung dalam nilai dan volume sebanyak 290% yoy dan 326% yoy.

Inflation in 2022 is expected to remain under control within 3.0%±1% target corridor in line with adequate supply in response to increasing demand, anchored inflation expectations, Rupiah exchange rate stability as well as the policy responses instituted by Bank Indonesia and the Government.

Financial system is considered resilient and solid through 2021. The Capital Adequacy Ratio (CAR) in the banking industry remained high in December 2021 at 25.67% with persistently low NPL ratios of 3% gross and 0.88% net. Bank Indonesia agreed to hold the BI 7 Day Reverse Repo Rate at 3.50% while also maintaining the Deposit Facility (DF) rates at 2.75% and Lending Facility Rate at 4.25%.

Bank Indonesia has injected liquidity through Quantitative Easing (QE) to the banking industry totaling Rp10.34 trillion in 2022. Liquidity in the banking industry remained loose in December 2021 as reflected by a high ratio of liquid assets to deposits 35.12% and deposit growth of 12.21% yoy. Low policy rate and loose liquidity condition have continued to edge down lending rates in the banking industry. Overnight interbank rate and 1 month deposit rate have fallen 25 bps and 131 bps respectively since December 2020 to 2.79% and 2.96% in December 2021. In the credit market, the banking industry continues to lower lending rate on new loans in line with lower cost of loanable funds and improving risk perception in the banking industry. The demand for credit is growing in line with increasing corporate and household activity with credit growth reaching 5.24% yoy in December 2021. OJK expects credit to grow at 7.5% while Bank Indonesia is targeting 6 to 8% credit growth in 2022.

Digital economic and financial transactions are developing rapidly given greater public acceptance and growing public preference towards online retail as well as the expansion and convenience of digital payments and digital banking. In January 2022, value of e-money transactions increased 66.65% yoy to Rp34.6 trillion, and digital banking transactions increased 62.82% yoy to Rp4,314.3 trillion. Value of payment transactions using ATM cards, debit cards and credit cards grew 14.39% yoy. QRIS transactions are soaring in terms of value and volume by 290% yoy and 326% yoy.

Bisnis Survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan kuatnya perkembangan bisnis pada kuartal pertama tahun 2022, tercermin dari bertambahnya *Weighted Net Balance* (WNB) menjadi 8,71% dari 7,10% pada triwulan keempat 2021. Konsisten dengan bertambahnya kegiatan bisnis, utilitas kapasitas produksi meningkat di triwulan pertama 2022 menjadi 73,08%.

Pada masa mendatang, ekonomi dalam negeri diperkirakan akan tetap melanjutkan pemulihan dan perbaikan yang berarti. Meski masih dibayangi dengan pembatasan ruang gerak masyarakat dan kenaikan kasus varian baru COVID-19, DBS Indonesia optimis dalam menghadapi tantangan ekonomi ke depan dengan tetap selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam peluang bisnis. DBS Indonesia juga akan terus fokus untuk meningkatkan pendapatan di luar bunga serta mengembangkan perbankan digital dalam rangka meraih segmen pasar baru.

The latest Business Survey conducted by Bank Indonesia indicates stronger business expansion in the first quarter of 2022, as reflected by an increase in the corresponding weighted net balance (WNB) to 8.71% from 7.10% in the fourth quarter of 2021. Consistent with increasing business activity, production capacity utilization improves in the first quarter of 2022 to 73.08%.

Going forward, domestic economy is projected to recover. Despite the impact from mobility restrictions imposed and new COVID-19 wave cases, DBS Indonesia keep optimistic to face economic challenges with prudent risk management in business opportunities. DBS Indonesia will keep maintain focus to increase fee income and to develop digital banking in order to grab new market segment.

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Institutional Banking

Institutional Banking

Seiring dengan berkembangnya bisnis digital, IBG terus membangun kemitraan dengan partner strategis untuk meningkatkan penjualan *cash management*, terutama DBS RAPID dan DBS IDEAL serta DOL (*Deals Online*) sebagai solusi digital yang menyediakan berbagai skema yang inovatif dan dapat memenuhi kebutuhan spesifik dari nasabah.

In response to the increasingly rapid growth of digital business, IBG continued to build partnerships with strategic partners to increase sales in cash management, especially DBS RAPID and DBS IDEAL and DOL (*Deals Online*) as digital solutions that offer innovative schemes to meet the specific needs of each of the customers.

Institutional Banking

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan kredit Bank secara umum guna mempertahankan kinerja dan pertumbuhan usaha di tengah kondisi yang penuh tantangan selama tahun 2021. DBS Indonesia melalui *Institutional Banking Group* (IBG) menjalankan beragam inisiatif strategis dalam mendukung pertumbuhan Bank secara konsisten. IBG memiliki target nasabah perusahaan besar nasional maupun multi-nasional dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya sebagai penasihat terpercaya dalam memahami kebutuhan bisnis nasabah dengan menawarkan solusi perbankan yang lengkap yang sesuai dengan karakteristik bisnis nasabah.

Institutional Banking

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) continuously strives to increase the Bank's credit growth in general in order to deliver equally strong growth and business performance in the midst of challenging landscape brought about by the pandemic in 2021. Through its Institutional Banking Group (IBG), DBS Indonesia undertook a variety of strategic initiatives to support the Bank in growing consistently. IBG targets large national and multi-national corporate customers and makes continuous improvements to hone its capabilities as a trusted advisor that understands the evolving business needs of corporate customers with the offering of comprehensive and customer business-driven banking solutions.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2021

Di masa pandemi COVID-19 yang belum berakhir di tahun 2021, pertumbuhan kredit IBG masih mengalami penurunan seiring dengan melambatnya pertumbuhan makro ekonomi di Indonesia. Meskipun demikian, IBG telah mengimplementasikan inisiatif dan strategi utama guna meningkatkan kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan. Sepanjang tahun 2021, IBG berfokus untuk menjalankan berbagai strategi dan kebijakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan hutang korporasi dan secara terus menerus mempererat hubungan dengan perusahaan yang memiliki kualitas kredit yang baik, sehingga dapat menjadi penasihat yang terpercaya dan fokus kepada kebutuhan jangka panjang dari perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan strategis perusahaan.
2. Seiring dengan berkembangnya bisnis digital, IBG terus membangun kemitraan dengan partner strategis untuk meningkatkan penjualan *cash management*, terutama DBS RAPID dan DBS IDEAL serta DOL (*Deals Online*) sebagai solusi *digital* yang menyediakan berbagai skema yang inovatif dan dapat memenuhi kebutuhan spesifik dari nasabah. Memprioritaskan pada produk T&M untuk terus meningkatkan penjualan silang dengan menawarkan solusi lengkap untuk transaksi perbankan dan treasury (FX dan *Derivatives*).



2021 STRATEGIES AND POLICIES

During the COVID-19 pandemic that was still persisting throughout 2021, IBG's credit growth experienced a decline in line with the growth slowdown in the Indonesia macroeconomic. In response to this latest trend, IBG had devised some key initiatives and strategies to increase productivity and improve the Bank's financial performance. Throughout 2021, IBG laid its focus on the following strategies and policies and how they should be implemented:

1. Developed corporate debt and continuously strengthen relationships with companies with proven record in credit quality to remain a trusted advisor, and focused on the long-term needs of the company in order to meet the Company's strategic objectives.
2. In response to the increasingly rapid growth of digital business, IBG continued to build partnerships with strategic partners to increase sales in cash management, especially DBS RAPID and DBS IDEAL and DOL (*Deals Online*) as digital solutions that offer innovative schemes to meet the specific needs of each of the customers. A priority was placed on T&M products in order to continuously increase cross-selling by offering a complete solution for banking and treasury transactions (FX and *Derivative*).

3. Dengan dasar prinsip kehati-hatian, mengelola resiko dan limit dari portofolio bisnis IBG, terutama dengan cara meningkatkan pengendalian internal dan pengetahuan dari *relationship manager* sebagai pertahanan pertama risiko kredit IBG. IBG juga berupaya untuk memperbaiki kecepatan proses kredit dengan memanfaatkan arsitektur teknologi baru, termasuk mengembangkan sistem teknologi yang ada atau otomatisasi proses manual saat ini.
4. Memanfaatkan konektivitas (termasuk konektivitas regional) antara jaringan maupun cabang-cabang DBS lainnya, meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan akses untuk nasabah.
5. Spesifik untuk segmen kecil, memperbaiki proses pemilihan nasabah baru dengan memfokuskan pada 7 industri, yaitu Barang Konsumsi, Makanan & Minuman, Otomotif, Bahan Kimia, Plastik, Farmasi & Kesehatan dan juga Transportasi, Logistik dan Jasa kurir; dan memanfaatkan konektivitas dari nasabah korporasi sebagai *Anchor*, sehingga DBS dapat menyediakan solusi finansial di seluruh *value chain*.
6. Terus berupaya meningkatkan produktivitas IBG dan melakukan beberapa inisiatif bertujuan untuk efisiensi/optimalisasi biaya.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG menyediakan beragam produk dan jasa perbankan meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Produk dan jasa yang diberikan Bank sebagai solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance dan Services, Export Finance dan Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

3. Managed risks and limited IBG's business portfolio based on prudent principles, especially by improving internal control and enhancing the knowledge of relationship managers as the first line of defense for IBG's credit risk. IBG also sought to improve the speed of credit processing by leveraging new technology architectures by e.g. developing existing technology systems or automating current manual processes.
4. Made the best use of inter-network and inter-branch connectivity (including regional connectivity), improved services, and provided easy access for the customers.
5. For the smaller customer segment, improved new customer selection process with a focus laid on 7 industries; Consumer Goods, Food & Beverages, Automotive, Chemicals, Plastics, Pharmacy & Health as well as Transportation, Logistics and Courier Services; and leveraged the connectivity of corporate customers as Anchor, which has allowed DBS to provide financial solutions across the value chain.
6. Continually strove to increase IBG productivity and carry out several initiatives to improve cost efficiency/optimization.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

IBG offers a wide spectrum of banking products and services including third party fund collection, lending, and other services. The Banks offers the following products and services as an integrated financial business solution with which customers can optimize the growth of their business:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, and Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PENCAPAIAN KINERJA 2021

Selama masa pandemi, permintaan terhadap solusi perbankan digital meningkat, sehingga IBG bersama unit bisnis GTS berhasil mendapatkan banyak kesepakatan baru dari penggunaan solusi *digital* IDEAL, dimana hal ini akan dapat mendukung pertumbuhan deposit dari IBG ke depannya.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2022

Pada masa mendatang, DBS Indonesia pada segmen usaha IBG akan menjalankan rencana, strategi dan fokus kinerja pada masa mendatang sebagai berikut:

1. Mempererat hubungan dengan nasabah yang sudah ada dengan cara meningkatkan keahlian dan pengetahuan akan industri bisnis nasabah serta menjadi penasihat yang terpercaya dalam mengembangkan bisnis nasabah.
2. Diversifikasi pada segmen potensial yang difokuskan, termasuk segmen bisnis berbasis digital, MNC (*Multi National Corporation*), pendanaan yang mendukung keberlanjutan, lembaga keuangan/FIG (*Financial Institution Group*) dan BUMN.
3. Mempromosikan penggunaan QRIS kepada nasabah yang ada maupun nasabah baru yang ditargetkan.
4. Untuk nasabah kecil dan menengah, fokus pada strategi Bank untuk meningkatkan pendanaan terutama pada 7 segmen industri yang difokuskan. Selain itu, Bank juga akan fokus pada pendanaan berbasis ekosistem dan meningkatkan kemitraan dengan institusi keuangan berbasis teknologi.
5. Terus berupaya meningkatkan produktivitas IBG dan melakukan beberapa inisiatif bertujuan untuk efisiensi/optimalisasi biaya, termasuk di dalamnya upaya perbaikan proses kredit (melalui GLOW).
6. Dengan dasar prinsip kehati-hatian, mengelola risiko dan limit dari portofolio bisnis IBG, terutama dengan cara meningkatkan pengendalian internal dan pengetahuan dari relationship manager sebagai pertahanan pertama risiko kredit IBG.

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2021

As the pandemic persisted, there was growing demand for digital banking solutions, and as a result, IBG and the GTS business unit sealed many new deals for the use of IDEAL digital solution, which will eventually support the growth in IBG deposit in the future.

2022 PERFORMANCE PLAN, STRATEGY AND FOCUS

In the future, DBS Indonesia will execute the following business plans, strategies and focus in the IBG business segment:

1. Strengthen relationships with existing customers by enhancing expertise and knowledge on the industry where the customer run their business and become a trusted advisor for their business development.
2. Diversity potential segments where the focus is laid, including digital-based business segments, MNC (*Multi National Corporation*), funding that supports sustainability, financial institutions/FIG (*Financial Institution Group*) and SOEs.
3. Promote the use of QRIS to existing customers and targeted new customers.
4. For small and medium-sized customers, focus on the Bank's strategy to increase funding, especially in the 7 focused industrial segments. In addition, the Bank will also focus on ecosystem-based funding and enter into more partnerships with technology-based financial institutions.
5. Make consistent effort to increase IBG's productivity and undertake more initiatives that are aimed at cost efficiency/optimization, including efforts to improve credit processes (through GLOW).
6. Manage risks and limits of IBG's business portfolio based on prudent principles, especially by improving internal control and enhancing the knowledge of relationship managers as the first line of defense in IBG's credit risk.

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Treasury & Markets

Treasury & Markets

Treasury & Markets (T&M) memiliki peran penting dalam mengelola likuiditas dan neraca Bank dalam kerangka kerja manajemen risiko yang hati-hati. Sebagai pemain yang aktif di pasar keuangan, T&M berkomitmen pada standar tertinggi perilaku etis dan praktik pasar. T&M mendukung seluruh upaya regulasi yang bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang kuat dan stabil.

Selain itu, T&M menjalin kerja sama yang erat dengan IBG dan CBG untuk mengembangkan dan menawarkan produk dan solusi *treasury* yang disesuaikan untuk membantu nasabah dalam mengelola eksposur keuangan mereka. T&M berusaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan produk dan layanan yang dimiliki untuk memberikan pengalaman yang luar biasa bagi nasabah.

T&M menawarkan beragam produk meliputi:

1. Produk Valuta Asing: FX *spot*, *Forward*, *Swap*, *DNDF* & opsi;
2. Produk Suku Bunga: *Interest Rate Swaps* & *Cross Currency Swaps*;
3. Surat Berharga: Obligasi Pemerintah & Obligasi Korporasi;
4. Instrumen Pasar Uang: penempatan & peminjaman, termasuk *repo* & *reverse repo*;
5. Produk Terstruktur: *Currency-Linked Investment*, *Premium Currency Investment*, *Forward-Linked Trade*, *Interest Rate-Linked Investment* & *Call Spread Option*.

KINERJA TAHUN 2021

T&M senantiasa berinovasi dan mencari peluang baru untuk meraih pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Beberapa inisiatif T&M antara lain:

- Mengembangkan distribusi *digital* yang berkelanjutan melalui *FX Deal-Online e-platform* & *FX API*.
- Memperluas rangkaian produk Bank untuk membantu nasabah mengurangi risiko FX & suku bunga.
- Memperkuat kolaborasi dengan segmen bisnis untuk meningkatkan aktivitas *cross-selling*.

Treasury & Markets (T&M) plays an important role in managing both the bank's liquidity and balance sheet under a prudent risk management framework. Being an active participant in the financial market, T&M is committed to the highest standards of ethical conduct and market practices. T&M supports all regulatory efforts aimed at creating a strong and stable financial system.

In addition, T&M collaborates closely with IBG and CBG to develop and offer customized treasury products and solutions to help our customers to manage their financial exposure. T&M strives to constantly innovate and improve our products and services in order to deliver an outstanding customer experience.

The products offered by T&M are:

1. Foreign Exchange Products: FX *spot*, *Forward*, *Swap*, *DNDF* & options;
2. Interest Rate Products: *Interest Rate Swaps* & *Cross Currency Swaps*;
3. Marketable Securities: *Government bonds* & *corporate bonds*;
4. Money Market Instruments: *placement* & *borrowing*, including *repo* & *reverse repo*;
5. Structured Products: *Currency-Linked Investment*, *Premium Currency Investment*, *Forward-Linked Trade*, *Interest Rate-Linked Investment* & *Call Spread Option*.

PERFORMANCE IN 2021

T&M continues to innovate and explore new opportunities in order to keep delivering sustainable performance. Some of T&M initiatives included:

- Continues to expand our digital distribution via our *FX Deal-Online e-platform* & *FX API*.
- Expands our product suite to help our customers to mitigate both FX & interest rate risks.
- Strengthened collaboration with business segments to improve *cross-selling* activities.



- Memperdalam kehadiran DBS Indonesia di pasar antar bank.
- Keterlibatan reguler dengan nasabah melalui webinar tentang prospek ekonomi dan prospek pasar.
- Berhasil meluncurkan sistem *Murex system*.

Mengingat situasi pandemi, T&M juga menjalankan sarana dan sistem yang dimiliki agar tetap produktif, serta memungkinkan staf Bank dapat tetap bekerja secara WFH 100%.

STRATEGI & PRIORITAS TAHUN 2022

Kami melihat perekonomian mulai memasuki masa pemulihan, T&M akan terus berinovasi dan meningkatkan kemampuan guna melayani nasabah dengan produk dan servis yang lebih baik.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi digital, T&M akan melanjutkan upaya untuk memperluas distribusi digital baik di FX & obligasi. Kami juga akan berusaha untuk meningkatkan *customer journey* melalui kerangka kerja RED (*Respectful, Easy to deal with & Dependable*) DBS. Terakhir, T&M juga senantiasa menjunjung tinggi standar transaksi yang bijaksana dan adil untuk melindungi kepentingan nasabah secara optimal.

- Deepen our market presence in the inter-bank market.
- Regularly engaged with customers through webinars on economic & market outlook.
- Successfully launched onshore Murex system.

During the height of the pandemic, T&M worked with T&O to upgrade our systems and infrastructure to enable our staffs to 100% WFH.

STRATEGIES & PRIORITIES IN 2022

As Indonesia embarks on its transition towards economic recovery, T&M will continue to innovate and improve our capabilities in order to offer better products and services to our customers.

In line with the growing digital economy, T&M is looking at expanding our digital distribution in both FX and bonds. We will strive to “make banking joyful” and strengthen our customer journey under DBS’s RED (*Respectful, Easy to deal with and Dependable*) framework. Last but not least, T&M will uphold our prudent and fair dealing standard to protect the best interest of our customers.

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Global Transaction Services

Global Transaction Services

Secara umum pada tahun 2021, DBS Indonesia pada segmen GTS mampu tetap mempertahankan nilai aset, deposito serta pendapatan yang cukup tinggi di tengah kondisi ekonomi yang masih belum pulih sepenuhnya.

In general, in 2021, DBS Indonesia in the GTS segment was able to maintain a considerably large amount of assets, deposits and income in the midst of economic conditions that had not fully recovered.

Menurunnya daya beli secara nasional akibat pandemi COVID-19 telah berdampak pada turunnya market demand secara umum, sehingga hal ini juga turut mempengaruhi *demand Trade Finance* pada tahun 2021. Selain itu, kondisi pasar yang tidak pasti mengakibatkan nasabah korporasi cenderung menyimpan *excess cash* ketimbang menginvestasikannya ke dalam instrumen yang lebih berisiko, dampaknya hal ini menyebabkan kelebihan likuiditas yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia. DBS Indonesia pada segmen usaha Global Transaction Services (GTS) juga mencatatkan total simpanan/deposito yang melebihi target yang ditetapkan sebelumnya. Kendati demikian, Bank tetap melayani nasabah serta terus memperkuat hubungan dengan memberikan nilai tambah.

The decline in purchasing power nationally as one of the aftermaths of the COVID-19 pandemic has resulted in a weaker market demand, which also has weakened demand for Trade Finance in 2021. In response to this uncertain market situation, corporate customers preferred saving to investing their cash excess in riskier instruments, which eventually led to an excess in liquidity in the Indonesian banking industry. DBS Indonesia's Global Transaction Services (GTS) business segment experienced the same trend, where the segment's realized deposits exceeded its initial target. Nevertheless, the Bank continued to serve the customers by continuously forging relationships and providing them with more added values.



68%

Peningkatan pendapatan pada tahun 2021 dari sisi OAT dibandingkan tahun 2020.
Increase revenue in 2021 in terms of OAT compared to 2020.

22%

Peningkatan fee atas transaksi cash dibanding tahun sebelumnya.
Increased fees for cash transactions compared to the previous year.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2021

DBS Indonesia pada segmen usaha GTS dalam membantu nasabah mengatasi dampak pandemi COVID-19 secara konsisten mengembangkan solusi yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk memperluas penawaran produk *Trade Finance*, *Cash Management*, dan Kustodian melalui berbagai macam skema dan paket produk dan jasa untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah Bank. Pada tahun 2021, DBS Indonesia menerapkan strategi dan fokus kinerja pada segmen GTS antara lain meliputi:

1. Mengutamakan inovasi Bank dalam pembiayaan komoditas dengan memperhatikan *Environmental, Social & Governance*, menyediakan solusi terstruktur yang disesuaikan untuk berbagai komoditas baik *hard* maupun *soft* komoditas antara lain minyak bumi, batu bara dan hasil tambang lainnya seperti minyak sawit, karet, lada, pupuk, gula dan beras.
2. Penyediaan solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, dealer/distributor dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah. Untuk mendukung hal ini, Bank akan terus mengembangkan sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik, jika diperlukan untuk mendukung layanan *trade financing* dan *Open Account Trade (OAT)*.

2021 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

DBS Indonesia in the GTS business segment has consistently developed customer-driven, innovative solutions to help clients deal with the impact of COVID-19 pandemic, by e.g. expanding the offering of Trade Finance, Cash Management, and Custodian products through various schemes and product and service packages to provide added value to bank customers. In 2021, DBS Indonesia executed a business strategy with a focus laid on the performance of its GTS segment, including:

1. Prioritizing the Bank's innovation in commodity financing by paying attention to Environmental, Social & Governance, providing structured solutions that were tailored to various commodities, both hard and soft commodities, including fossil fuel, coal and other mining products, and harvest products such as palm oil, rubber, pepper, fertilizer, sugar and rice.
2. Providing end-to-end solutions for suppliers and buyers, dealers/distributors and other service/customer providers that allow the Bank to offer value added services. To support this, the Bank will develop a system to support trade financing and OAT services, including the development of existing systems or new systems for a specific product, if necessary, to support trade financing and Open Account Trade (OAT) services.

3. Meningkatkan kemampuan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL dengan fitur-fitur baru dan UI/UX yang ramah pengguna untuk memperkaya pengalaman nasabah (*enriched customer journey*). Peningkatan kemampuan ini juga akan memberikan fokus kepada integrasi dengan produk-produk *Cash Management*, *Trade Finance* untuk menyediakan solusi *end-to-end* untuk pembayaran, penerimaan, manajemen likuiditas, pelaporan dan layanan valuta asing.

Layanan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL bagi nasabah korporasi dapat diakses melalui situs web melalui *browser* ataupun pada perangkat bergerak melalui aplikasi IDEAL MOBILE, *host-to-host* maupun melalui API.

4. Bank juga menambah fitur baru lainnya seperti OnlineFD dan Digidoc guna mendukung produktivitas nasabah di kondisi tatanan normal baru dan lingkungan *Work from Home* (WFH). OnlineFD memungkinkan nasabah untuk melakukan penempatan Deposito Berjangka lewat kanal digital IDEAL, sedangkan Digidoc merupakan fitur di IDEAL untuk mengirimkan dokumen pendukung transaksi secara *online*.
5. Seiring dengan perkembangan teknologi, DBS Indonesia juga terus mengembangkan kanal *Real Time Application Programming Interface by DBS* (RAPID) yang dapat mempermudah dan menyederhanakan akses nasabah ke produk dan layanan *Cash Management*, *Trade Finance*, dan transaksi valuta asing.
6. Secara berkesinambungan akan melakukan inovasi untuk memperkaya variasi kapabilitas deposit/rekening giro, manajemen likuiditas, *product bundling* dan memperluas basis nasabah yang bertujuan untuk meningkatkan diversifikasi sumber dana.
7. Mengembangkan teknologi penerimaan dengan menggunakan QR code, yaitu DBS MAX QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Solusi QRIS ini mempercepat alur transaksi dengan notifikasi secara langsung yang terintegrasi dengan sistem nasabah.
8. Berpartisipasi dalam strategi sistem pembayaran Bank Indonesia dengan menjadi salah satu *pilot bank* yang membuka layanan pembayaran BI FAST yang cepat, mudah, murah dan handal.

3. Enhancing the capabilities of the DBS IDEAL electronic banking system with new features and a more user-friendly UI/UX to enrich the customer journey. This capability enhancement will also focus on integration with other Cash Management and Trade Finance products such as tax payment features, liquidity management, and foreign currency.

DBS IDEAL electronic banking system can be accessed via website through a browser, or mobile device through the IDEAL MOBILE application.

4. The Bank has added more new features such as the Online FD and Digidoc to support customer productivity in this new normal setting and Work From Home (WFH) environment. Online FD allows customers to place Time Deposits through the IDEAL digital channel, while Digidoc is a feature in IDEAL to send transactional supporting documents online in one application.
5. Continuously developing the Real-Time Application Programming Interface channel by DBS (RAPID) to facilitate and simplify customer access to real-time Cash Management products and services, Trade Finance, and foreign exchange transactions.
6. Continually making innovations to enrich the variety of deposit/checking account capabilities, liquidity management, and product bundling, and expand the customer base to increase diversification of sources of funds.
7. Developing acceptance technology using a QR code, called the DBS MAX QRIS (Quick Response Indonesian Standard). This QRIS solution accelerates the flow of transactions with direct notifications that are integrated into the customer system.
8. Participating in Bank Indonesia's payment system strategy by becoming one of the pilot banks that provides fast, easy, cheap and reliable BI FAST payment services.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*: DBS MAX QRIS dan DBS BI FAST baru diluncurkan pada tahun 2021
3. *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian)

PENCAPAIAN KINERJA 2021

Secara umum pada tahun 2021, DBS Indonesia pada segmen GTS mampu tetap mempertahankan nilai aset, deposito serta pendapatan yang cukup tinggi di tengah kondisi ekonomi yang masih belum pulih sepenuhnya. Rata-rata total jumlah simpanan (tunai maupun Deposito Berjangka) segmen GTS meningkat 9% dan *fee* atas transaksi *cash* meningkat 22% dibanding tahun sebelumnya, walaupun terdapat penurunan suku bunga (*interest rate*) sehingga menyebabkan penurunan *net interest margin* (NIM) sebesar 34 *basis points*. Selain itu, DBS Indonesia juga mencatatkan adanya peningkatan pendapatan pada tahun 2021 sebesar 68% dari sisi OAT dibandingkan tahun 2020.

PENGHARGAAN

Di tengah pandemi COVID-19 yang belum berakhir, DBS Indonesia pada segmen GTS menerapkan berbagai strategi dan kebijakan yang diharapkan dapat tetap bertumbuh di tengah situasi yang kurang menguntungkan. Dengan penerapan strategi dan kebijakan tersebut serta capaian perolehan kinerja yang cukup baik, GTS juga berhasil meraih penghargaan dari pihak eksternal dengan rincian sebagai berikut:

1. The Asset AAA: *Indonesia's Best Service Provider: Cash Management*
2. The Asset AAA: *Indonesia's Best Service Provider: Transaction Bank*
3. The Asset AAA: *Indonesia's Best Service Provider: E-solutions Partner*
4. The Asset AAA: *Best Payments and Collections Solution for client Astra Sedaya Finance*
5. Warta Ekonomi: *Most Innovative Company for The Cross-Border Digital Transaction*
6. Info Brand: *Top Innovation Choice Award for DBS MAX QRIS*
7. Greenwich: *Indonesia Cash Management Quality Leader for Asian Large Corporate*
8. Global Finance: *Indonesia Best Trade Finance Provider*

INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

1. Trade Finance
2. Cash Management: DBS MAX QRIS and DBS BI FAST has been launched in 2021
3. Securities & Fiduciary Services (Custodian)

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2021

In general, in 2021, DBS Indonesia in the GTS segment was able to maintain a considerably large amount of assets, deposits and income in the midst of economic conditions that had not fully recovered. The average of total deposits (cash and time deposits) in the GTS segment increased by 9% while fees for cash transactions increased by 22% compared to the previous year despite a decrease in interest rates, which resulted in a decrease in net interest margin (NIM) by 34 basis points. In addition, DBS Indonesia also delivered an increase of 68% in revenue in 2021 in terms of OAT compared to 2020.

AWARDS

In the midst of the persistent COVID-19 pandemic, DBS Indonesia in the GTS segment has implemented various strategies and policies in order to grow the business despite this unfavorable business landscape. With the implementation of these strategies and policies and having delivered quite a strong achievement this year, GTS garnered awards from external parties with details as follows:

1. The Asset AAA: *Indonesia's Best Service Provider: Cash Management*
2. The Asset AAA: *Indonesia's Best Service Provider: Transaction Bank*
3. The Asset AAA: *Indonesia's Best Service Provider: E-solutions Partner*
4. The Asset AAA: *Best Payments and Collections Solution for Astra Sedaya Finance clients*
5. Warta Ekonomi: *Most Innovative Company for The Cross-Border Digital Transaction*
6. Brand Info: *Top Innovation Choice Award for DBS MAX QRIS*
7. Greenwich: *Indonesia Cash Management Quality Leader for Asian Large Corporate*
8. Global Finance: *Indonesia Best Trade Finance Provider*

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2022

DBS Indonesia memperkirakan COVID-19 masih tetap dirasakan di semua industri, meski pada saat yang sama disertai dengan pemulihan ekonomi secara bertahap. Pada segmen usaha GTS, DBS Indonesia akan terus memanfaatkan peluang untuk tetap bertumbuh serta mengembangkan usaha *Trade Finance, Cash Management dan Securities & Fiduciary Services (Kustodian)* ke seluruh segmen dari nasabah korporasi Bank. DBS Indonesia juga mengedepankan solusi digital yang dimiliki Bank guna memberi nilai tambah bagi seluruh nasabah.

Pada tahun 2022, beberapa rencana, strategi, dan fokus GTS dalam menghadapi tantangan ke depan adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi nasabah baru melalui kerja sama dengan rekan bisnis serta unit bisnis Bank lainnya.
2. Penyediaan solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer/distributor* dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah dengan tetap memperhatikan *Environmental, Social & Governance*. Untuk mendukung hal ini, Bank akan mengembangkan sistem untuk mendukung layanan *Documentary Trade dan Open Account Trade (OAT)* termasuk pengembangan dari sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik, jika diperlukan.
3. Khusus OAT, Bank menciptakan solusi pembiayaan *Supplier Finance* di mana Pembeli (Klien) menunjuk Bank sebagai Agen Pembayar mereka untuk beberapa atau semua pemasoknya dan juga memberikan rekomendasi pemasok mana yang dapat ditawarkan pembayaran lebih awal (diskonto) dengan beban biaya pembayaran awal ditanggung oleh pemasok.
4. Bekerja sama dengan nasabah *fintech, e-commerce* dan *e-marketplace* untuk menciptakan solusi digital guna mendukung perekonomian digital Indonesia.

2022 PLAN, STRATEGY AND FOCUS

DBS Indonesia predicts that the COVID-19 will still be felt by all industries despite the likely gradual economic recovery. In GTS business segment, DBS Indonesia will continue to capture every emerging opportunity to keep growing while developing its Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services (Custodian) businesses to all of the Bank's corporate customer segments. DBS Indonesia will also put forward its digital solutions to provide added value for all customers.

The following are some of GTS's plans, strategies and focus of GTS to face the challenges ahead in 2022:

1. Acquisition of new customers through cooperation with business partners and the banks' business units.
2. Provide end-to-end solutions for suppliers and buyers, dealers/distributors and other service providers/customers by providing services of added value. To support this, the Bank will develop a system to support Documentary Trade and Open Account Trade (OAT) services including the development of an existing system or a new system for a specific product, if necessary.
3. Specifically for OAT, the Bank has a Supplier Finance solution where the Buyer (Client) appoints the Bank as their Paying Agent for some or all of their suppliers as well as provide recommendations on which supplier can be offered early payment (discount) with an initial payment charge borne by the supplier.
4. Collaborate with fintech, e-commerce, and e-marketplace customers to create digital solutions to support Indonesia's digital economy.

5. Setelah berhasil mengembangkan teknologi penerimaan dengan menggunakan QR code, DBS Indonesia berencana untuk semakin mengkomersialisasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) untuk mendukung inklusi keuangan terutama untuk nasabah korporasi, sesuai dengan arahan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi digital.
 6. Mengimplementasikan BI FAST ke seluruh kanal nasabah korporasi untuk dapat menjangkau dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi yang cepat, mudah, murah, dan handal (cemumuah).
 7. Terus berinovasi dengan berinvestasi di solusi digital untuk nasabah korporasi DBS Indonesia. Bank memberikan pengalaman lebih baik kepada nasabah korporasi melalui pengembangan fitur dan solusi yang terintegrasi dengan sistem inti Bank. Kami juga akan terus meningkatkan user journey dari IDEAL serta mengembangkan kapabilitas fiturnya, misalnya *bill payment*.
 8. Menyesuaikan seluruh produk dan layanan DBS Indonesia yang ditawarkan melalui kanal API dengan mengikuti ketentuan Standardisasi Nasional Open API Pembayaran (SNAP).
 9. Untuk layanan Securities & Fiduciary Services (Kustodian), Bank berencana untuk melakukan penyempurnaan sistem operasional administrasi dana (*fund administration*) baik untuk melakukan perhitungan nilai aktiva bersih maupun memproses *subscription* dan *redemption* agar lebih terotomatisasi dan terintegrasi, sehingga dapat mempercepat waktu penyelesaian transaksi untuk volume transaksi yang lebih banyak.
5. Once the acceptance technology using QR codes is fully completed, DBS Indonesia plans to further commercialize the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) to support financial inclusion, especially for corporate customers, in accordance with government directives to develop the digital economy.
 6. Implement BI FAST to all corporate customer channels to reach and facilitate customers in making fast, easy, cheap, and reliable (cemumuah) transactions.
 7. Continue to innovate by investing in digital solutions for DBS Indonesia corporate customers. The Bank provides a better experience for corporate customers through the development of features and solutions that are integrated into the Bank's core system. We will also continue to improve the user journey of IDEAL and develop its feature capabilities, such as bill payments.
 8. Make some adjustments to all DBS Indonesia products and services offered through the API channel by adhering to the provisions of the National Open API Payment Standardization (SNAP).
 9. For Securities & Fiduciary Services (Custodian), the Bank plans to improve its operational fund administration system, both for calculating net asset value and processing subscriptions and redemptions to make it more automated and integrated in order to to speed up transaction settlement times for more transaction volume.

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Consumer Banking

Consumer Banking

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, CBG menyediakan berbagai pilihan produk dan layanan perbankan yang berkualitas di Indonesia. Khusus untuk pelanggan prioritas, CBG memiliki layanan DBS Treasures dan Treasures Private Client (TPC), yang difokuskan pada produk-produk *wealth management*.

In order to meet customer needs, CBG offers a wide selection of quality banking products and services in Indonesia. Specifically for its priority customers, CBG offers DBS Treasures and Treasures Private Client (TPC) services, which are focused on wealth management products.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) terus menghimpun dana dan menyalurkan kredit ke berbagai sektor bisnis pada segmen usaha *Consumer Banking Group* (CBG), selain juga menyediakan berbagai produk *wealth management* untuk pengembangan dan perlindungan kekayaan. Segmen CBG merupakan salah satu pilar bisnis Bank dengan kontribusi sebesar 15% terhadap total penyaluran kredit dan 43% terhadap total penghimpunan dana di Bank pada tahun 2021. CBG dapat meraih pencapaian ini dengan menjalankan berbagai aktivitas bisnis dalam rangka meningkatkan jumlah nasabah dan skala bisnis melalui inisiatif-inisiatif untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas baru dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, CBG menyediakan berbagai pilihan produk dan layanan perbankan yang berkualitas di Indonesia. Khusus untuk pelanggan prioritas, CBG memiliki layanan DBS *Treasures* dan *Treasures Private Client* (TPC), yang difokuskan pada produk-produk *wealth management*. Keberhasilan CBG dalam memastikan *customer journey* yang nyaman bagi pelanggan dalam mengelola kekayaannya telah menempatkan DBS Indonesia sebagai salah satu bank terkemuka dalam bidang *wealth management* di Indonesia.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) continues to raise fund and distributes a portion of it as loans to various business sectors under Consumer Banking Group (CBG) business segment, in addition to providing various *wealth management* products for the development and protection of wealth. The CBG segment is one of the Bank's business pillars, currently contributing around 15% to the Bank's total loans and around 43% to its third party fund in 2021. CBG was able to make this achievement, having carried out a diverse business activities in order to broaden customer base and expand business scale through initiatives to develop new capacities and capabilities to achieve sustainable growth.

In order to meet customer needs, CBG offers a wide selection of quality banking products and services in Indonesia. Specifically for its priority customers, CBG offers DBS *Treasures* and *Treasures Private Client* (TPC) services, which are focused on *wealth management* products. CBG's success in ensuring a comfortable customer journey for customers in managing their wealth has placed DBS Indonesia amongst the country's most prominent banks in the area of *wealth management*.

CBG juga memiliki fokus bisnis untuk meningkatkan penyaluran pinjaman konsumen melalui pengembangan fitur-fitur dan program-program pinjaman konsumen yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan peluang pasar, penambahan jumlah partner ekosistem dan peningkatan produktivitas para tenaga penjual.

CBG melanjutkan strategi untuk terus menghadirkan inovasi dan memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan kepada pelanggan selaras dengan perkembangan perbankan digital, melalui platform digibank. digibank merupakan sebuah layanan end-to-end perbankan secara branchless, paperless, dan signatureless, yang memungkinkan pelanggan untuk membuka rekening, melakukan transaksi, mengajukan kartu kredit digital, dan mengajukan pinjaman konsumen secara online. Pelanggan hanya perlu mengunduh aplikasi digibank, mengisi data diri, melakukan eKYC dengan eKTP, dan menyelesaikan proses verifikasi dengan sidik jari atau biometrik wajah, dimana semuanya dapat dilakukan dengan nyaman dari manapun.



CBG also lays a focus on how to increase consumer loan by developing attractive, customer-driven loan features and programs and capturing market opportunities, working with a larger number of ecosystem partners and enhancing the productivity of its sales team.

CBG continues its current strategy to offer a constant stream of innovations and pleasant banking experience to the customers in line with the development of digital banking, through digibank platform. Digibank is an end-to-end branchless, paperless, and signatureless banking service, which allows customers to open accounts, make transactions, apply for digital credit cards, and apply for personal loans online. Customers only need to download digibank application, fill out personal data, perform eKYC with an eKTP and complete the verification process with fingerprints or facial biometrics.



15%

Kontribusi sebesar terhadap total penyaluran kredit
Contributing around 15% to the Bank's total loans

43%

Kontribusi terhadap total penghimpunan dana di Bank pada tahun 2021.
Contributing Bank's total loans to its third party fund in 2021

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2021

Hingga tahun 2021, pandemi COVID-19 masih dirasakan dan belum berakhir. Untuk itu, CBG menyesuaikan fokus kegiatan usaha agar tetap dapat mencapai hasil usaha yang diharapkan. Pembukaan kembali bisnis pinjaman yang sempat terhenti akibat COVID-19 dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dan seiring dengan semakin banyaknya pelanggan yang beraktivitas dan bekerja dari rumah sehubungan dengan COVID-19, CBG juga menyesuaikan prosedur dan menyediakan fasilitas digital platform yang memungkinkan nasabah tetap bisa bertransaksi dengan nyaman tanpa perlu mengunjungi cabang bank.

Ketidakpastian yang dibawa COVID-19 juga mengakibatkan fluktuasi di pasar saham dan obligasi. CBG menyikapi situasi ini sebagai potensi risiko sekaligus juga kesempatan bagi para nasabah dalam mengembangkan investasinya. Berbagai produk *wealth management* yang sesuai dengan situasi tersebut telah diluncurkan yang dapat membantu nasabah untuk mengembangkan investasinya dengan menarik manfaat dan keuntungan terbaik dari setiap momentum pasar.

Dunia digital di Indonesia telah berkembang pesat, seiring dengan semakin banyaknya orang yang terbiasa dengan dunia digital (*digital savvy*) sebagai hasil dari edukasi berkelanjutan yang dilakukan para pelaku pasar kepada masyarakat mengenai *e-commerce* dan *digital banking*. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat untuk menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas dan transaksi melalui platform digital. Sejalan dengan penggunaan transaksi digital yang semakin masif, digibank juga meluncurkan berbagai fitur dan produk baru untuk semakin melengkapi fitur dan produk yang sudah ada, seperti digibank Reksa Dana, digibank Kartu Kredit dan kapabilitas biometrik wajah untuk verifikasi.

Dalam menghadapi situasi pandemi, CBG terus-menerus beradaptasi dengan menerapkan cara-cara baru untuk melakukan penjualan, seperti mengadakan serangkaian acara untuk nasabah secara virtual, yaitu melalui webinar untuk nasabah *Treasures (eTalk series)* serta program edukasi melalui media sosial untuk nasabah digibank (*Wealth Wednesday*). CBG juga melakukan modifikasi pada berbagai proses transaksi dan penjualan, mulai dari meluncurkan sistem *digimarket* yang meningkatkan produktivitas RM dalam transaksi jual beli produk-produk Treasuri, hingga menyesuaikan proses penjualan *Bancassurance* dari tatap muka secara langsung menjadi tatap muka secara digital.

STRATEGY AND PERFORMANCE FOCUS IN 2021

Until 2021, the COVID-19 pandemic was still an increase challenge. It was therefore CBG had the focus of its business activities adjusted in a way that could achieve the projected results. The loan business resumed from the pandemic suspensions with stricter prudent principle. As more customers were kept at home for various activities and work because of COVID-19, CBG also adjusted its procedures and provided digital platform facilities that allowed customers to conveniently conduct transactions with no need to physically visit a bank.

The uncertainties carried along by COVID-19 have also caused fluctuations in the stock and bond markets. CBG addressed this situation as both potential risk and opportunity for customers in developing their investment value. Various Wealth Management products suitable for the situation were launched to serve customers in maximizing their investment through attractive benefits and the best advantages to take from each of market's momentum.

Indonesia's digital world has swiftly developed with more people getting used to the digital life (*digital savvy*) as a result of continuous education performed by the market participants regarding e-commerce and digital banking. Moreover, the COVID-19 pandemic has changed the public's behaviors to become more used to carrying out their activities and transactions through digital platforms. In line with the increasingly massive use of digital transactions, digibank also launched various new features and products to further complement its existing features and products, such as digibank Mutual Funds, digibank Credit Cards and facial biometric capabilities for verification.

Responding to the pandemic situation, CBG has been continuously adaptive by implementing new ways of sales, such as through a series of virtual events for customers, namely the webinar for Treasures customers (*eTalk series*) and through social media for digibank customers (*Walk the Talk series*). CBG also modified various transactional and sales processes, starting from launching the *Digimarkets* system that increases RM productivity in bonds sales and purchase transactions, to adjusting *Bancassurance* sales process from face-to-face physically to face-to-face digitally.

Wealth Management

Wealth Management terus memfokuskan diri meningkatkan layanan dalam digitalisasi baik secara internal maupun eksternal dan juga menambah rangkaian produk yang dapat dimanfaatkan nasabah untuk mengambil momentum pasar yang ada. Kapabilitas digital terkait dengan Produk Investasi menjadi lebih lengkap dengan peluncuran fitur digibank Reksa Dana pada bulan Juli 2021.

Beberapa produk baru diluncurkan sebagai alternatif produk investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan yang menarik dan sekaligus manfaat diversifikasi risiko portofolio bagi nasabah-nasabah DBS seperti Reksa dana lokal dalam mata uang rupiah dengan tema investasi menarik dan Reksadana syariah dengan fokus investasi luar negeri yang berdenominasi US Dollar, produk Reksa dana terproteksi, serta beberapa seri baru obligasi pemerintah dan korporasi.

Bancassurance memusatkan aktivitasnya pada upaya meningkatkan kesadaran nasabah terutama akan pentingnya proteksi kesehatan dalam perencanaan keuangan yang komprehensif. Dengan mempertimbangkan kondisi pandemi, DBS memanfaatkan sarana digital secara lebih luas terutama untuk menyalurkan informasi dan komunikasi kepada nasabah tentang kebutuhan proteksi. Sehubungan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19, *Bancassurance* memastikan bahwa manfaat produk yang berfokus kepada proteksi kesehatan juga mencakup perlindungan terhadap COVID-19 juga.

Pembiayaan Konsumen

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi sebagai dampak dari pandemi COVID-19, beberapa aspek kegiatan bisnis Pembiayaan Konsumen telah menunjukkan perbaikan di 2021 dibandingkan dengan situasi 2020.

Kartu Kredit

Pembatasan mobilitas masyarakat masih merupakan tantangan bagi industri Kartu Kredit pada tahun 2021, terutama sekali pada semester kedua 2021 dengan munculnya varian Delta. Dalam menjawab tantangan tersebut, DBS meluncurkan berbagai solusi digital. Mulai dari pengembangan fitur *onboarding* Kartu Kredit, serta berbagai layanan untuk kebutuhan transaksi Kartu Kredit seperti penukaran poin *reward*, pencairan dana tunai, dan cicilan, hingga layanan nasabah lainnya dapat diakses melalui aplikasi digibank.

Wealth Management

Wealth Management continues to focus on improving its digitalized services both internally and externally while broadening product width for the customers to take the existing market momentum. Digital capabilities related to Investment Products are becoming more complete with the launch of the Digibank Mutual Fund feature in July 2021.

Several new products were launched as alternative investment products that offer attractive returns and the benefits of portfolio risk diversification for DBS customers such as our local, rupiah denominated mutual funds with attractive investment themes and our USD denominated sharia mutual funds, protected mutual fund products, and several new series of government and corporate bonds.

Bancassurance focuses its activities on efforts to raise the awareness of the importance of health protection in comprehensive financial planning. Having weighed the persistent COVID-19, pandemic, DBS Indonesia takes advantage of the digital facilities in a more expansive manner especially to deliver information and to communicate with customers on the need for protection. Regarding the increasing awareness of the public on the dangers of COVID-19, *Bancassurance* ensures that the product's benefits which focus on health protection also cover protection against COVID-19.

Consumer finance

In the midst of various challenges faced as a result of the COVID-19 pandemic, several aspects of Consumer Finance business activities have shown improvement in 2021 compared to what was achieved in 2020.

Credit Card

Restrictions on community mobility remained a challenge for the Credit Card industry in 2021, especially in the second half of 2021 with the emergence of the Delta variant. In response to that challenge, DBS launched various digital solutions, from the development of Credit Card onboarding features, and a variety of services for Credit Card transaction such as exchanging reward points, cash disbursement, installments, to other customer services that can be accessed through digibank application.

Tren pembayaran menggunakan fasilitas *Pay Later* juga terlihat semakin berkembang. Melihat momentum tersebut, DBS menawarkan produk Kartu Kredit dengan fitur unggulan yang menawarkan kemampuan *Pay Later* 0% 3 bulan untuk transaksi di dalam maupun di luar negeri. Kualitas portfolio Kartu Kredit juga menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Akan tetapi, dengan mempertimbangkan masih adanya risiko kredit yang disebabkan oleh COVID-19, untuk menjaga kualitas kredit DBS menjalankan program-program relaksasi kredit secara berhati-hati sambil tetap mengakuisisi nasabah baru.

Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Beberapa aspek kegiatan bisnis Kredit Tanpa Agunan (KTA) juga telah menunjukkan perbaikan di 2021 dibandingkan dengan situasi 2020. Kegiatan akuisisi nasabah baru berangsur normal dengan beberapa penyesuaian kebijakan kredit yang disesuaikan dengan perbaikan kondisi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021. Pemilihan segmen nasabah tetap disesuaikan dengan kebijaksanaan internal Bank dengan tidak mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam proses analisa kredit.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah, DBS juga menjalin kerjasama dengan kanal pembayaran baru di tahun 2021. Selain itu DBS juga bekerja sama dengan beberapa aggregator sebagai bentuk upaya untuk memperluas penyaluran kredit kepada masyarakat. Kualitas kredit KTA juga menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini juga didukung oleh program relaksasi kredit yang dilaksanakan sejak April 2020.

Joint Financing

Untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada konsumen, DBS Indonesia juga melakukan kolaborasi dengan berbagai perusahaan pembiayaan dan *fintech* melalui skema pembiayaan bersama (*Joint Financing Scheme*). Melalui kolaborasi ini, DBS Indonesia turut berpartisipasi untuk menyukseskan program pemerintah dalam penyediaan akses terhadap kredit untuk masyarakat yang berada pada *underserved segment*. Sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat Indonesia untuk melakukan belanja *online*, DBS Indonesia juga turut meningkatkan fokus kemitraan dengan perusahaan pembiayaan dan *fintech* yang memberikan layanan pembiayaan pembelian barang pada berbagai *platform ecommerce*.

Another product that seemed to be growing was *Pay Later* facility. To make the best use of this momentum, DBS offers Credit Card products with excellent features that offer 0% *Pay Later* capabilities for the next 3 months for customers' domestic and overseas transactions. The quality of the Credit Card portfolio also showed a significant improvement compared to 2020. However, having weighed in on the potential risk of credit defaults caused by COVID-19 pandemic, DBS also offered credit relaxation programs prudently while still acquiring new customers, in order to maintain the quality of its credit card loans.

Unsecured Loans (KTA)

Several aspects of Unsecured Loans (KTA) business activities have also shown improvement in 2021 compared to what was achieved in 2020. The acquisition of new customers was gradually returning to normal with several adjustments to credit policies that continued to be adapted to the Indonesia's improved landscape. The selection of customer segments remains adjusted with the Bank's internal policies with due regards to the principle of prudence in the credit analysis process.

In order to improve the quality of service to customers, DBS entered into cooperation with a new payment channels in 2021. In addition, DBS was also working with several aggregators as an effort to expand credit distribution to the public. The quality of KTA credit also showed a significant improvement compared to 2020. This was also supported by the credit relaxation program that had been implemented since April 2020.

Joint Financing

To increase the distribution of financing to consumers, DBS Indonesia also worked in collaboration with various finance companies and *fintech* through a *Joint Financing Scheme*. Through this collaboration, DBS Indonesia participated in bringing to success the government programs to give access to credit for people who previously fell under the *underserved segment* category. As more of the Indonesian markets are now preferring online to physical shopping, DBS Indonesia has intensified its focus of partnerships with finance companies and *fintechs* that can provide financing services for purchasing goods on various *e-commerce* platforms.

digibank by DBS

Akselerasi adopsi digital di Indonesia mendorong digibank untuk terus menambah ragam produk dan fitur baru untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan melengkapi kapabilitas sebagai *full-fledged digital bank*. Di tahun 2021, digibank meluncurkan digibank Reksa Dana untuk mempermudah pembelian, penjualan, dan *switching* berbagai produk Reksa Dana unggulan, kartu kredit digital dengan persetujuan 60 detik, dan layanan pembukaan rekening melalui biometrik wajah untuk pengalaman digital yang berkesinambungan.

Selain itu, digibank juga terus aktif untuk mempermudah pengelolaan keuangan dengan memberikan kemudahan berinvestasi. Digibank di antaranya turut mendukung program pemerintah dalam penyaluran produk-produk obligasi ritel pemerintah seperti Obligasi Tabungan Ritel (SBR), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), dan Sukuk Tabungan (ST). Lebih jauh lagi, digibank juga memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembelian/penjualan kembali obligasi negara ke pasar sekunder (khusus untuk obligasi yang dapat diperdagangkan). Selain itu, pelanggan juga dapat mengakses berbagai fitur valuta asing, seperti transfer valas tanpa biaya, rekening valas dan deposito valas dalam 11 mata uang asing. Untuk pelanggan yang ingin mendapatkan suku bunga yang lebih menarik dibandingkan dengan tabungan biasa, digibank juga sudah menawarkan produk tabungan Maxi. Semua produk ini bertujuan untuk mempermudah aktivitas perbankan pelanggan.

Sebagai *one-stop digital platform*, digibank juga dapat digunakan oleh pelanggan DBS *Treasures* dan TPC untuk mendukung kebutuhan perbankan sehari-hari mereka, seperti transfer dana (*online/SKN/RTGS*), *top-up e-money*, *top-up* telepon seluler pra-bayar, atau pembayaran tagihan. Selain itu, pelanggan dapat mengajukan kartu kredit digital dan pinjaman digital dengan mudah. Seluruh pelanggan kartu kredit DBS juga dapat menggunakan digibank untuk pelayanan kartu kredit seperti mengajukan cicilan, menukar poin imbalan, mengubah 6-digit PIN, mendaftarkan tagihan rutin, serta mengajukan kenaikan batas kredit.

Selain mengembangkan produk dan fitur yang ada untuk memperluas jangkauan dan layanan pelanggan, digibank juga akan terus meningkatkan kerja sama dengan mitra strategis untuk menawarkan kemudahan akses perbankan secara *personalized* dan *intuitive* dari berbagai *touch point* pelanggan di mitra strategis digibank.

digibank by DBS

The acceleration of digital adoption in Indonesia encourages digibank to continue to add a variety of new products and features to enhance customer experience and complement its capabilities as a full-fledged digital bank. In 2021, digibank launched digibank Mutual Funds to facilitate buying, selling, and switching of its various flagship Mutual Fund products, digital credit cards with 60 second approval, and account opening services via facial biometrics for a continuous digital experience.

In addition, digibank continues to be active in facilitating financial management through the offering of convenient investment scheme. Among the initiatives was the support digibank gave to the Government's program by helping to distribute government retail bond products such as Retail Savings Bonds (SBR), Indonesian Retail Bonds (ORI), and Savings Sukuk (ST). Furthermore, digibank also allows customers to buy/sell government bonds to the secondary market (specifically for tradable bonds). In addition, customers can also access various foreign exchange features, such as free foreign exchange transfers, foreign exchange accounts and foreign currency deposits in 11 foreign currencies. For customers who are seeking a more attractive interest rate other than regular savings, digibank is now offering Maxi savings product. All of these products were launched to make banking much easier for the Bank's loyal as well as prospective customers.

As a one-stop digital platform, digibank can also be used by DBS *Treasures* and TPC customers to support their daily banking needs, such as fund transfer (*online/SKN/RTGS*), e-money top-up, pre-paid cellular phone top-up or payment for other utility bills. In addition, digibank also allows easier application for digital credit cards and digital loans. All DBS credit card customers can also use digibank for credit card services such as applying for installments, reimbursing reward points, changing 6-digit PINs, registering routine bills, and applying for an increase in credit limit.

In addition to developing its existing products and features to improve customer service while expanding the reach, digibank will make collaboration with more strategic partners to offer personalized and intuitive banking access from various customer touch points at digibank strategic partners.

Dana Pihak Ketiga

Dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga, Bank menyesuaikan strategi dengan suku bunga acuan yang stabil sepanjang tahun 2021. Pengelolaan dana pihak ketiga dilakukan melalui program bersama (*bundling*) dengan produk *Wealth Management* agar nasabah mendapatkan suku bunga yang menarik. Sebagai Bank yang mendukung program *Environmental Social Governance* (ESG), di tahun 2021 Bank meluncurkan produk tabungan *Green Savings* yang mengajak nasabah untuk ikut berpartisipasi memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kemanusiaan melalui donasi sebagian dari hasil bunga tabungannya ke Usaha Social (*Social Enterprise*) yang bekerjasama dengan Bank. Melalui berbagai inisiatif tersebut di atas, rasio Dana Pihak Ketiga pada dana murah naik menjadi 34% dari tahun sebelumnya di 30%.

Program Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas Nasabah

DBS *Treasures* terus memfokuskan strateginya untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi kepada nasabah tentang *instrument* investasi sebagai bagian dari diversifikasi portofolio nasabah. Hal ini juga dilakukan sebagai bagian dari partisipasi aktif untuk mendukung Pemerintah yang menerbitkan sebanyak 6 kali SBN Ritel di sepanjang tahun 2021.

DBS TPC yang didirikan khusus untuk nasabah *high net worth*, terus mengembangkan rangkaian solusi *Wealth Management* dan keistimewaan perbankan untuk menumbuhkan jumlah nasabahnya dan menjaga loyalitas nasabah. Di tahun kedua semenjak segmen TPC ini diluncurkan tahun 2018, jumlah nasabah telah meningkat sebesar 65% dengan pertumbuhan AUM sebesar 54%.

Selama masa pandemi, untuk dapat terus meningkatkan kesetiaan nasabah, DBS terus mengembangkan keistimewaan yang diberikan kepada nasabah, termasuk didalamnya:

- Memberikan *insight* terkini melalui 24 eTalk series, mengangkat topik-topik menarik mulai dari pemaparan perkembangan ekonomi dan produk terkini, kesehatan terkait dengan COVID-19, hobi dan gaya hidup. Berkolaborasi dengan partner terkemuka, menggabungkan acara secara daring dan mengirimkan bingkisan agar nasabah dapat turut aktif berpartisipasi saat acara berlangsung.
- Fasilitas tes COVID-19, pemeriksaan kesehatan langsung di kediaman nasabah atau memenuhi kebutuhan Kesehatan nasabah melalui partner kartu kredit DBS yang terpilih.

Third-party funds

In raising Third Party Funds, the Bank adjusted its strategy with the stable benchmark interest rate throughout 2021. The CBG's third party funds has been managed through a joint program (*bundling*) with *Wealth Management* products to allow the customers to get attractive interest rates. As a Bank that supports the *Environmental Social Governance* (ESG) program, in 2021 the Bank launched a *Green Savings* product that invites customers to participate in making a positive impact on the environment and humanity by donating a portion of the interest on their savings to *Social Enterprises* who worked with Banks. Through the above initiatives, the ratio of Third Party Funds to low-cost funds rose to 34% compared to 30% in the previous year.

Customer Satisfaction and Loyalty Improvement Program

DBS *Treasures* continues to focus its strategy on introducing and educating customers about investment instruments as part of its effort to diversify customer portfolios. This was also carried out as part of active participation to support the Government who issued 6 retail SBNs throughout 2021.

DBS TPC, which was specifically established for high net worth customers, continued to develop a series of *Wealth Management* solutions and banking features to broaden customer base while maintaining customer loyalty. In its second year after launching back in 2018, the TPC has seen an increase of 65% in its customers with AUM growth of 54%.

During the pandemic, in order to continue to increase customer loyalty, DBS has continued to develop the privileges provided to customers, including:

- Giving customers the latest insights through 24 eTalk series, discussing interesting topics, from exposure to the latest economic developments and products, COVID-19-related health issues, leisure and lifestyle. DBS also collaborated with leading partners, organized joint online events, and sent gifts to the customers so they could actively participate in these events.
- COVID-19 test facility, medical examination at customers' residence or helped the customers meet their health needs through selected DBS credit card partners.

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2022

Wealth Management

Pemulihan ekonomi diharapkan masih akan tetap berlanjut ditahun 2022. Pada sisi lain dinamika secara global akan dipengaruhi oleh rencana pengurangan stimulus di Amerika Serikat yang akan berimbas terhadap naiknya suku bunga global dan juga domestik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi sentimen dipasar keuangan secara umum. Secara rencana bisnis *wealth management* tetap mengedepankan digitalisasi agar penetrasi digital dilevel nasabah lebih baik serta fokus pada pengembangan yang berkelanjutan atas kapabilitas digital yang telah ada. Penambahan rangkaian produk investasi terus akan dilakukan dengan menambahkan produk reksa dana dengan tema investasi yang berbeda dan Seri Obligasi baru baik di pasar perdana dan di pasar sekunder agar nasabah dapat memiliki lebih banyak pilihan dalam menyesuaikan strategi investasinya dengan dinamika pasar keuangan.

Bancassurance tetap berupaya untuk berkolaborasi dengan *insurance partner* dalam membuat produk proteksi unggulan sesuai kebutuhan nasabah dari segmen TPC, *Treasures* dan digibank, termasuk mengembangkan pembelian produk asuransi melalui media digital. Selain itu, juga meningkatkan kesadaran nasabah akan pentingnya kebutuhan proteksi (kesehatan, pensiun, perencanaan waris) dalam perencanaan keuangan yang komprehensif. Bancassurance DBS juga akan mengupayakan edukasi pentingnya proteksi melalui acara *customer lifestyle event*, dan media sosial serta memanfaatkan saran digital lebih intense lagi dalam komunikasi dan penyaluran informasi kepada nasabah.

Pembiayaan Konsumen

a. Kartu Kredit

Bisnis Kartu Kredit akan fokus meningkatkan jumlah pemegang Kartu Kredit, baik melalui saluran distribusi konvensional maupun saluran digital. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan dalam upaya meningkatkan proteksi nasabah, Bank akan terus melakukan berbagai inovasi digital mulai dari proses akuisisi hingga pelayanan kartu kredit. Melalui digitalisasi, Bank berharap akan meningkatkan kepuasan nasabah Kartu Kredit melalui layanan *self-service* dengan penawaran yang lebih *customized* dan pemenuhan layanan yang lebih cepat, yang mencakup kartu kredit digital, serta fitur dan layanan nasabah lainnya dapat diakses melalui aplikasi digibank.

PLAN, STRATEGY AND FOCUS FOR 2022

Wealth Management

The economic recovery is expected to continue in 2022. But given the Fed's plan to reduce monetary stimulus in the United States, the global economy will likely see an increase in global and, eventually, domestic interest rates. This, in general, will have an impact on business sentiment towards the financial market. The wealth management has devised a business plan where it will continue to prioritize digitalization to improve digital penetration at the customer level and focus on sustainably developing its existing digital capabilities. The Bank will broaden its investment offerings by adding mutual fund products with different investment themes and new Bond Series both in the primary market and in the secondary market that will give the customers with more options in adjusting their investment strategy to the dynamics of the financial market.

Bancassurance will continue to strive to collaborate with insurance partners in creating superior protection products according to the needs of customers from the TPC, Treasures and digibank segments, including developing insurance product purchases through digital media. Bancassurance will also enhance customer awareness of the importance of protections (on health, pension, inheritance planning) in a comprehensive financial planning. DBS Bancassurance will educate the customers about the importance of protection through customer lifestyle events, social media, and by utilizing a more intense digital advice as part of communication with and distribution of information to the customers.

Consumer finance

a. Credit card

The Credit Card business will focus on increasing the number of Credit Card holders, both through conventional distribution channels and digital channels. In line with technological developments and as an effort to improve customer protection, the Bank will continue to make digital innovations, from the acquisition process to credit card services. Through digitization, the Bank hopes to enhance credit card customer satisfaction through self-service services with more customized offering and faster services, which will include digital credit cards and many more features and services that customers can easily access through the digibank application.

b. Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Bisnis KTA akan terus fokus pada upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas akuisisi nasabah baru dan kegiatan pengelolaan portfolio kredit serta kinerja keuangan secara keseluruhan. Upaya ini akan dilakukan melalui berbagai cara termasuk dengan mengembangkan teknologi sistem dan membangun ekosistem yang diperlukan untuk mendukung perkembangan bisnis dan perbaikan penyediaan layanan kepada nasabah.

c. Joint Financing

Bisnis *Joint Financing* akan fokus untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah *Joint Financing* melalui kolaborasi dengan mitra yang sudah ada saat ini maupun dengan mitra yang baru. Hal ini akan dilakukan dengan tetap memastikan bahwa kualitas portfolio kredit yang disalurkan terjaga dengan baik.

digibank by DBS

DBS akan terus mengembangkan digibank dengan mengedepankan fitur *intelligent banking* dan *personalized advisory* untuk semakin memperkuat proposisi sebagai *full-fledged digital bank*. Fokus strategi bisnis di tahun ini adalah untuk meningkatkan jumlah nasabah yang berkualitas dan menghadirkan kemudahan layanan perbankan melalui mitra strategis digibank. Ke depannya, dengan rangkaian produk yang sudah semakin lengkap, digibank akan difokuskan untuk menjadi *platform* utama untuk meningkatkan pendapatan *Consumer Banking*.

b. Unsecured Loans (KTA)

The KTA business will continue to focus on efforts to improve and enhance the quality of new customer acquisitions and credit portfolio management activities as well as overall financial performance. This effort will be made through a variety of methods e.g. system technology development and the formation of ecosystem to support business development and improve service provision to the customers.

c. Joint Financing

The Joint Financing business will focus on distributing more loans to Joint Financing customers through collaboration with both its existing and new partners. This is to be achieved while ensuring the quality of the loan portfolio.

digibank by DBS

DBS will continue to develop digibank by prioritizing intelligent banking and personalized advisory features to further strengthen its proposition as a full-fledged digital bank. The focus of business strategy in the upcoming year is to acquire more quality customers and offer more convenient banking services through digibank's strategic partners. Going forward, with a wider array digital products, digibank will focus on becoming the Bank's main platform to increase revenues from consumer banking.

Dana Pihak Ketiga

Dengan tren kenaikan suku bunga, tahun 2022 akan difokuskan untuk menambah program bersama (*bundling*) produk tabungan dengan produk *Wealth Management* sehingga nasabah tetap mendapatkan promosi yang menarik dalam mempersiapkan dananya untuk produk investasi lainnya dan meningkatkan penetrasi dari penempatan produk deposito melalui digibank.

Program Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas Nasabah

Pada tahun 2022, Bank ingin lebih proaktif dalam memberikan analisa dan menyampaikan peluang investasi yang relevan dan terkini kepada nasabah DBS *Treasures*. Untuk DBS *Treasures Private Client*, Bank ingin memfokuskan untuk memberikan produk dan layanan *Wealth Preservation* dan *Wealth Transfer* untuk keluarga dan generasi penerus nasabah.

Third-party funds

With the trend of rising interest rates, in 2022, the focus will be laid on adding a joint program (*bundling*) savings products with Wealth Management products to ensure customers are offered attractive promotions so they will know where to invest their funds in other investment products while increasing penetration in deposit product placements through digibank.

Customer Satisfaction and Loyalty Improvement Program

In 2022, the Bank plans to be more proactive in making analysis and conveying relevant and up-to-date investment opportunities to DBS *Treasures* customers. For DBS *Treasures Private Client*, the Bank is planning to focus on strengthening the Wealth Preservation and Wealth Transfer pillars by providing products and services for families and their next generations.

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Tinjauan Pemasaran

Marketing Review

DBS Indonesia mengedepankan strategi pemasaran dengan penyediaan produk dan layanan perbankan yang dapat membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah.

DBS Indonesia worked with a priority placed on its marketing strategy by providing banking products and services offer the best solutions to the needs of its loyal customers.

Di tengah pandemi COVID-19 dan penerapan kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang berdampak pada terbatasnya aktivitas ekonomi, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) dihadapkan pada kondisi dan persaingan yang semakin menantang. Di tengah tantangan yang ada selama tahun 2021, DBS Indonesia senantiasa berinovasi baik dalam hal inovasi produk, layanan maupun proses bisnis guna meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pelayanan perbankan maksimal kepada nasabah sesuai dengan target pasarnya.

DBS Indonesia melalui tenaga marketing yang tersebar di seluruh jaringan kantor serta melalui kanal digital yang dimiliki, terus menjalankan aktivitas pemasaran produk dan layanan perbankan. Di samping itu, DBS Indonesia juga memberikan berbagai produk dan program menarik serta menawarkan beragam keuntungan untuk menarik perhatian nasabah maupun calon nasabah.

Amidst the persistent COVID-19 pandemic and the reintroduction of people's mobility restriction policy that had limited economic activities, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) faced an increasingly challenging landscape and heightened competition. In 2021, DBS responded to these emerging challenges with continuous innovations in its product, services and business processes to improve service quality and provide market-driven banking services to the customers.

With a large marketing team assigned in its broad office network and comprehensive digital channels, DBS Indonesia continues to run marketing campaigns for the banking products and services it offers. DBS Indonesia also provides various attractive products and promotional programs and offers various benefits to entice both its existing and prospective customers.

STRATEGI PEMASARAN 2021

DBS Indonesia mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan guna memelihara posisi sebagai bank komersial terkemuka. Untuk mencapai cita-cita tersebut, DBS Indonesia terus berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik dan inovatif kepada para nasabah serta responsif terhadap kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar yang semakin dinamis.

DBS Indonesia menjalankan kegiatan promosi yang berkesinambungan untuk menjaga kesadaran dan konsiderasi terhadap brand dan produk dari para nasabah maupun calon nasabah sehingga dapat memudahkan kegiatan akuisisi nasabah baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah nasabah baru. DBS Indonesia menargetkan nasabah dan berupaya untuk terus memahami dengan lebih baik untuk mengetahui kebutuhan serta preferensi nasabah, sehingga dapat mendukung rencana strategis Bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang.

Kemudian, DBS Indonesia mengedepankan strategi pemasaran dengan penyediaan produk dan layanan perbankan yang dapat membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. Kegiatan pemasaran juga dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pertimbangan terhadap

MARKETING STRATEGY 2021

DBS Indonesia placed a priority on customer journey and continued to offer pleasant banking experience for the customers to keep its leading position in commercial banking. To reach these objectives, DBS Indonesia made continuous efforts to provide the best and innovative products and services while being responsive to customer needs and the increasingly dynamic banking markets.

DBS Indonesia ran promotional campaigns continuously to maintain the brand and product awareness and consideration of both its existing and prospective customers to secure new customer acquisition, which will eventually broaden its customer base. DBS Indonesia targeted specific customer groups by understanding their evolving need and preferences as a strategy to support the Bank's strategic plans, in both the medium term and long term.

DBS Indonesia worked with a priority placed on its marketing strategy by providing banking products and services offer the best solutions to the needs of its loyal customers. The strategy was paired with intense marketing programs that were run to consistently increase customer awareness and consideration of

Live more,
Bank less



brand dan produk secara konsisten; mempertahankan nasabah DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi; serta meningkatkan jumlah nasabah.

Secara rutin, DBS Indonesia juga melakukan upaya-upaya untuk selalu memperbaharui pengetahuan mengenai strategi pemasaran dengan merujuk kepada penggunaan data, praktik terbaik serta konferensi atau seminar pemasaran. Melalui berbagai inisiatif tersebut, DBS Indonesia optimis dapat menjadi bank komersial terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross selling* di semua unit bisnis, sebagaimana terungkap dalam misi DBS Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis.

Sepanjang tahun 2021, DBS Indonesia menerapkan berbagai strategi pemasaran utama yang dijalankan di tengah pandemi COVID-19 sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan pemasaran untuk meningkatkan brand awareness melalui kanal komunikasi digital/*online*, media social dan hubungan masyarakat dan juga ke target pelanggan dalam bentuk acara daring untuk kegiatan komunitas.
- Menciptakan dan memberikan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari Bank maupun sehubungan dengan produk dan layanan perbankan melalui kanal komunikasi milik Bank maupun kanal yang relevan dengan target pelanggan.
- Melaksanakan kegiatan akuisisi nasabah baru dengan pendekatan *online* secara berkala kepada target pelanggan individu maupun korporasi.
- Melaksanakan kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah pelanggan dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

Institutional Banking

Pada segmen usaha *Institutional Banking Group* (IBG) DBS Indonesia menerapkan berbagai strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Dengan upaya ini diharapkan mampu menjangkau pasar secara lebih luas. Pada tahun 2021, penerapan dari strategi yang dilakukan Bank pada segmen usaha IBG sebagai berikut, antara lain:

its brands and products; retaining DBS Indonesia customers, both individual and corporate customers; and broadening its customer base.

DBS Indonesia made routine updates on the knowledge about marketing strategies by referring to the use of all available data, industry best practices, and with participations in marketing conferences or seminars. DBS Indonesia is optimistic that these initiatives would enable it to become a leading commercial bank that focuses on the corporate, SME and consumer banking businesses and continues cross selling in all business units, as stated under DBS Indonesia's mission. To reach these objectives, DBS Indonesia made continuous efforts to provide the best and innovative products and services while being responsive to customer needs and the increasingly dynamic banking markets.

Throughout 2021, DBS Indonesia had its various main marketing strategies executed despite the COVID-19 pandemic, as elaborated below:

- Carry out marketing activities to increase brand awareness through digital/*online* communication channels, social media and public relations, as well as targeting customers through virtual events to community activities.
- Creating and providing educational contents that related to brand campaigns as well as products and services through the Bank's communication channels and channels that are relevant to the Bank's target market.
- Conducting regular new customer acquisition activities through offline and online approach that targets individual and corporate customers.
- Conducting marketing activities that include relevant programs and offers to maintain the number of the Bank's current customers and increase the amount of funds and product portfolios at the Bank.

Institutional Banking

In the Institutional Banking Group (IBG) business segment, DBS Indonesia continues to implement a series of well-thought strategies where the Bank would market and promote its integrated corporate banking products and services in order to reach a wider market. The following were some of the strategies the Bank implemented in the IBG business segment:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menargetkan nasabah dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
3. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan.
4. Menggunakan kanal-kanal promosi untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - Iklan di media cetak dan elektronik/digital.
 - Acara daring temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
 - Mengadakan ataupun mengikuti seminar/ *workshop* sehubungan dengan target sektor industry secara daring.
5. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, membangun kerja sama dengan partner strategis untuk menambah daya saing dan *cross sell*.

Treasury & Markets

DBS Indonesia memiliki keahlian, kemampuan, dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di valuta asing (FX) maupun produk interest rate. DBS Indonesia menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan korporasi melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik pada segmen usaha *Treasury & Markets* (T&M). Pada tahun 2021, DBS Indonesia menerapkan strategi pemasaran pada segmen usaha T&M sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan Treasury & Markets melalui berbagai acara yang digelar secara daring.
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.

Consumer Banking

DBS Indonesia menjalankan beragam program dan strategi pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan dan pada saat yang sama mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan. Pada segmen usaha *Consumer Banking Group* (CBG), DBS Indonesia menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung keuangan nasabah. DBS Indonesia melaksanakan beberapa kegiatan pemasaran guna mengakuisisi nasabah baru meliputi saluran pemasaran yang

1. Encouraging each business unit to better target customers by addressing their needs.
2. Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
3. Focusing on the main sectors that support the Indonesian Government's sustainable development agenda.
4. Using promotional channels for marketing communications as follows:
 - Advertising in print and electronic/digital media.
 - Online customer gatherings to provide information about sectoral and macro market conditions and trends.
 - Holding or participating in seminars/workshops related to the target industry sector.
5. Utilizing the support of the extensive DBS network in Asia to connect with regional banks and build cooperation with strategic partners to increase competitiveness and cross sell.

Treasury & Markets

DBS Indonesia has the expertise, capability, and innovation that customers need to provide optimal service and overall solutions, both in foreign exchange (FX) and interest rate products. DBS Indonesia offers the best solutions to meet the needs of both its individual and corporate customers through a series of services and products specific to the Treasury & Markets (T&M) business segment. In 2021, DBS Indonesia implemented the following marketing strategies in the T&M business segment:

1. Intensifying the promotion and introduction of Treasury & Markets products and services through various online events.
2. Utilizing social and electronic media channels to market banking products and services.

Consumer Banking

DBS Indonesia runs various programs and implement marketing strategies in order to better introduce its banking products and services with an enhanced capacity to support sustainable business performance. In the Consumer Banking Group (CBG) business segment, DBS Indonesia offers a wide selection of products that can support customers' finances. DBS Indonesia carries out several marketing activities to acquire new customers through e.g. offline marketing channels supported by Direct Sales and Relationship

dilakukan secara *offline* yang didukung oleh tenaga *Direct Sales* dan *Relationship Manager*, serta saluran pemasaran secara *online* yang memanfaatkan teknologi digital marketing yang berkembang pesat.

Selama tahun 2021, DBS Indonesia melalui CBG menjalankan strategi pemasaran yang bertujuan untuk menjangkau nasabah baru antara lain dengan menyelenggarakan acara secara daring dengan komunitas dan target pasar yang dituju, menjadi sponsor dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh nasabah maupun komunitas tertentu. Aktivitas pemasaran lainnya yang dilakukan oleh Bank untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan nasabah adalah dalam bentuk aktivitas acara.

Dalam acara tersebut, DBS Indonesia mengundang nasabah untuk berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan, misalnya acara dengan tema *lifestyle* yang membahas tren atau informasi terkini seputar gaya hidup, atau acara yang bertujuan memberikan informasi terkini mengenai tren ekonomi di Indonesia kepada nasabah. Kegiatan yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

DBS Indonesia senantiasa berupaya untuk memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Bank merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.

Secara garis besar, rumusan strategi pemasaran DBS Indonesia diantaranya berfokus pada kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan konsiderasi terhadap brand, disertai dengan kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang ada. Untuk meningkatkan kesadaran serta pertimbangan terhadap brand, Bank secara konsisten melakukan kampanye yang dapat mendorong pencapaian persepsi *brand* yaitu "*Live more, Bank less*". Misi utama dari kampanye ini berawal dari misi brand DBS untuk membantu masyarakat menjalani hidup yang lebih bermakna. Persepsi brand ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

Managers as well as online marketing channels to make the most of the rapidly advancing technology in digital marketing.

During 2021, DBS Indonesia through CBG implemented a marketing strategy whose objective was to attract new customers by e.g. organizing online events that targeted certain markets and communities and becoming the main sponsor in a number of events organized by the targeted customers and communities. Other marketing activities carried out by the Bank to establish closer relationships with customers are in the form of event activities.

In each of the events, DBS Indonesia would ask for the customers for their participation in the organized events, like the ones that discussed the latest trends or information about lifestyle, or some other types of events that aimed to give the customers with more insight of the latest information on economic trends in Indonesia. Participating in these organized events is one of the many ways how the Bank would give appreciation to its loyal customers.

SHORT-TERM AND LONG-TERM MARKETING STRATEGIES

DBS Indonesia has always been consistent in providing the best services, products and services to customers and in responding to the increasingly dynamic banking market. The Bank formulates the best marketing model to support its strategic plans while serving the needs of each of its existing customers. In addition, DBS Indonesia also refers to the best examples of marketing models that are compatible with the Bank's strategy and business in order to increase its competitive edges in the banking industry.

The formulation of DBS Indonesia's marketing strategy generally focuses on programs that can increase brand awareness and consideration, and is usually paired with marketing activities that are aimed at retaining the Bank's existing customers while broadening its customer base. To increase awareness and consideration of the brand, the Bank consistently runs promotional campaigns to help achieve its brand perception, "*Live more, Bank less*". The key mission of this campaign was translated from the regional mission of DBS brand, which is to help people live more meaningful lives. This brand perception is supported by a series of convenient, fast, and smart banking products and services where the customers can avoid complicated banking procedure just to meet the need of their daily life.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2021, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin melalui beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

a. Internal

Pada kanal internal, DBS Indonesia menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan kinerja sehingga berdampak positif kepada pengalaman nasabah (*customer journey*). Selama tahun 2021, Bank juga menyebarkan buletin Internal dengan format surat elektronik yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan secara rutin.

b. Eksternal

Pada kanal eksternal, DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan komunikasi yang dilakukan DBS Indonesia sepanjang tahun 2021 meliputi:

- Surat elektronik dan juga Pesan Singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini keadaan pasar, literasi keuangan, info produk, promo dan layanan.
- Media digital/*online*. Media Sosial yaitu Facebook, YouTube, Instagram, dan halaman *website*.
- Kegiatan hubungan masyarakat dalam bentuk media *gathering*, *update* bisnis, serta siaran pers.
- Kegiatan komunitas dalam bentuk *workshop*, seminar maupun *gathering* secara daring, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi untuk mencapai audiens yang lebih luas.
- *Event* temu nasabah secara daring untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro ekonomi. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

PROMOTION CHANNELS

In 2021, DBS Indonesia ran most of its routine marketing campaign through several main communication channels, both internal and external.

a. Internal

DBS Indonesia's internal channel shares the inspirational stories of successful people via regular Electronic Direct Mail to the Bank's employees, to give them more insight so they can deliver better performance and offer a more pleasant journey for the Bank's customers. Throughout 2021, the Bank continued to give out Internal bulletins and content via Electronic Direct Mail and intranet to inform the employees about the Bank's activities.

b. External

DBS Indonesia engaged in marketing communication using external channels in 2021, include:

- Electronic Direct Mail as well as Short Messages to customers with the latest information on market conditions, financial literacy, product info, promos and services.
- Digital/*online* media. Social media including Facebook, YouTube, Instagram, and the webpages
- Public relations activities in the form of media gatherings, business updates, and press releases
- Community activities that majority conducted online such as workshops, seminars and gatherings, which are promoted on social media to reach a wider audience.
- Online customer gatherings to provide information about sectoral and macroeconomic market conditions and trends. Participation in exhibitions related to the targeted industry and trade/association sectors.

TINJAUAN FUNGSIONAL

Functional Review

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Dalam rangka mendukung dan mencapai keunggulan usaha, DBS Indonesia menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai mitra strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kapabilitas untuk menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang.

In order to support and achieve distinction in the business, DBS Indonesia treats its Human Resources (HR) as strategic partners who collectively play a key role in building capabilities to face the current and future challenges.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) terus berinovasi, melakukan perbaikan, dan beradaptasi terhadap tantangan dalam upaya terus meningkatkan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Di tengah pandemi COVID-19 yang belum berakhir, DBS Indonesia senantiasa mencari peluang bisnis dengan menjalankan berbagai strategi dan kebijakan bisnis serta pengembangan baru guna memberikan kemudahan bagi nasabah.

Dalam rangka mendukung dan mencapai keunggulan usaha, DBS Indonesia menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai mitra strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kapabilitas untuk menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang. Perkembangan dan tantangan dalam industri perbankan secara fundamental telah mengubah preferensi nasabah serta cara bekerja Bank. Oleh karena itu, DBS Indonesia juga mengikuti perkembangan tersebut dengan melakukan pengembangan kualitas dan kompetensi SDM dengan baik dan tepat.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) constantly makes innovations, improvements, and adaptations to challenges in an effort to continue to sustainably expand the business. In the midst of the ongoing COVID-19 pandemic, DBS Indonesia keeps seeking business opportunities by executing numerous policies, strategies, and new business developments to offer the customers with more convenient banking.

In order to support and achieve distinction in the business, DBS Indonesia treats its Human Resources (HR) as strategic partners who collectively play a key role in building capabilities to face the current and future challenges. The recently rapid developments and challenges in the banking industry have fundamentally changed customer preferences and the way the Bank works. Therefore, DBS Indonesia is keeping up with the changes by effectively and properly developing the quality and competence of its human resources.



95%

Jumlah karyawan yang telah di vaksinasi.
Total employees that have been vaccinated.

3.090

Jumlah karyawan DBS Indonesia pada akhir tahun 2021.
DBS Indonesia total employees by the end of 2021.

KEBIJAKAN STRATEGIS SDM 2021

DBS Indonesia menerapkan strategi dan kebijakan strategis pengelolaan SDM yang disesuaikan dengan strategi Bank baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, secara menyeluruh selaras dengan siklus masa kerja karyawan. Mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karier, manajemen talenta, hingga kebijakan remunerasi yang baik, sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan bisnis Bank.

Pada tahun 2021, DBS Indonesia menerapkan berbagai kebijakan strategis dalam membangun SDM yang berkualitas untuk siap menghadapi *Future of Work, Work Force and Works Place (F3W)*. Bersama-sama, DBS Indonesia menata kembali masa depan, merangkul cara-cara baru untuk bekerja, dan berkembang dalam kehidupan normal yang baru.

DBS Indonesia secara berkesinambungan berfokus pada peningkatan produktivitas dan pembentukan organisasi yang efisien di semua lini bisnis dan unit pendukung untuk mempersiapkan SDM menghadapi F3W. Pelatihan karyawan melalui program *upskilling* dan *reskilling*, indikator kinerja, dan kebijakan remunerasi akan disesuaikan dimana Bank juga senantiasa meningkatkan kompetensi digital dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran melalui media *e-learning* yang membahas topik-topik terkait.

HR STRATEGIC POLICY 2021

DBS Indonesia implements strategic HR management strategies and policies that are tailored to the Bank's strategy, both in the short and long term, and does it comprehensively in line with the cycle of employee tenure, from planning for employment need, candidate selection and recruitment, career development, talent management, to good remuneration policies, as steps that support the development and growth of the Bank's business.

In 2021, DBS Indonesia implemented various strategic policies to build quality human resources who are ready to face the *Future of Work, Work Force and Works Place (F3W)*. Together, DBS Indonesia is redefining its future in order to embrace new ways of working and thrive again in the new normal.

DBS Indonesia keeps its focus laid on how to increase productivity and establish an efficient organization across all lines to support units in preparing HR for the F3W. The Bank will have its employee trainings through *upskilling* and *reskilling* programs, performance indicators, and remuneration policies adjusted, and pair them with improving digital and technological competence by running learning programs through *e-learning* media where all related topics will be discussed.

DBS Indonesia tetap berkomitmen untuk terus mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses rekrutmen, pelatihan, *database* karyawan dan penggajian, maupun administrasi manfaat yang diberikan kepada karyawan. Hal ini ditujukan untuk menyempurnakan metode pendekatan *straight through processing* yang terintegrasi, termasuk didalamnya dengan penggunaan *chat* yang membantu karyawan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan SDM, sehingga membantu karyawan untuk mendapatkan informasi secara lebih cepat dan efisien. DBS Indonesia juga menggunakan media sosial sebagai jaringan tambahan penerimaan karyawan untuk memperoleh lebih banyak kandidat-kandidat yang berkualitas.

DBS Indonesia memberdayakan SDM sebagai penggerak bisnis proaktif dengan menggunakan *Human Capital Analytics* sebagai pendorong utama dalam pengambilan keputusan berkualitas untuk penentuan strategi pengelolaan SDM. DBS Indonesia harus dapat berkontribusi lebih dari hanya berperan sebagai penyedia laporan diskriptif dalam memanfaatkan *decision science* untuk menghubungkan aktivitas karyawan dan hasil bisnis yang penting serta meningkatkan kualitas dan kecepatan pengambilan keputusan terkait dengan SDM untuk mendorong efektivitas dan kesuksesan Bank.

Adapun fokus dari *Human Capital Analytics* Bank di area retensi dimana akan dapat dimiliki kemampuan yang berfokus pada orang yang tepat dengan intervensi yang tepat pada waktu yang tepat, di area rekrutmen sehingga Bank berkemampuan untuk mendorong perekrutan yang lebih cerdas dengan melibatkan predictive dan insight dan yang terakhir adalah di area *Productivity*, untuk memiliki kemampuan untuk mengaktifkan hal yang benar untuk dilakukan dan tidak dilakukan untuk mendorong kinerja tinggi. Kami telah menyentuh keempat tahap *analytical lifecycle* dengan pengimplementasian *Prescriptive Analytics*, DBS Match dan *Building Great Managers*.

Sejalan dengan Key Strategic Priority Bank kebijakan HRD juga harus mendukung strategi tersebut. Setiap langkah yang ditempuh Bank dalam menciptakan lingkungan kerja terbaik merupakan implementasi dari visi dan misi tim HRD untuk mengakselerasi transformasi HR dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membentuk budaya yang didesain sesuai dengan prinsip kesejahteraan, pemberdayaan, dan konektivitas dan mewujudkan sumber daya manusia yang siap menghadapi masa depan kerja (*Future of work*), tenaga kerja (*Workforce*) dan dinamika tempat bekerja (*workplace*);

DBS Indonesia remains committed to continuing to develop the use of technology in the recruitment process, trainings, employee database and payroll, as well as the administration of benefits provided to employees. The objective is to improve the integrated straight through processing approach, including the use of chat bot that helps employees to answer questions related to HR and get the information they need more quickly and efficiently. DBS Indonesia also uses social media as an additional recruitment network to get a longer pool of qualified candidates.

DBS Indonesia empowers HR as a proactive business driver where the Bank uses Human Capital Analytics as the main driver in making quality decisions to set HR management strategies. DBS Indonesia should contribute more than just acting as a provider of descriptive reports in utilizing decision science to link employee activities and important business results, while improving the quality and speed of HR-related decision making HR to drive the Bank's effectiveness and success.

Meanwhile, the focus of the Bank's Human Capital Analytics is in the retention area where the expected outcome is the ability to focus on the right people with the right interventions at the right time; in the recruitment area where the expected outcome is the ability to drive smarter recruitment by involving predictive and insightful; and in the Productivity area where the expected outcome is the ability to distinguish do's from the don'ts in order to drive high performance. We have gone to the fourth stage of the analytical lifecycle when we just recently implemented Prescriptive Analytics, DBS Match and Building Great Managers.

In line with the Bank's Key Strategic Priority, its HRD policies must also support this strategy. Every step that the Bank takes to create the best work environment is the implementation of the HRD team's vision and mission to accelerate HR transformation with the following steps:

- Nurture a culture that is designed in accordance with the principles of welfare, empowerment, and connectivity and create human resources who are ready to face the Future of work, Workforce and workplace workplace);

- Membentuk SDM melalui organisasi yang berbasis digital, data, dan horizontal;
- Menciptakan pengalaman kerja yang terbaik bagi karyawan.

Setiap langkah yang ditempuh Bank dalam menciptakan lingkungan kerja terbaik merupakan implementasi dari visi dan misi tim HRD untuk *Accelerate HR Transformation, Shaping the Future of Work, Work Force and Work Place*.

Dengan masih berlanjutnya pandemi COVID-19, DBS Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para karyawan di masa pandemi COVID-19 dan berupaya mendukung Pemerintah dalam mencegah penyebarannya di lingkungan Bank, dengan menerapkan protokol kesehatan yang wajib diikuti seluruh karyawan. Adapun inisiatif yang terkait dengan Pandemi adalah sebagai berikut:

- COVID-19 Employee Advisory; yang dikirim secara berkala melalui email berisi informasi mengenai perkembangan COVID-19 baik secara umum maupun spesifik di Bank;
- Membuat database golongan darah untuk membantu DO, anggota keluarga karyawan mendapatkan donor plasma dari karyawan penyintas COVID-19;
- Pemberian voucher konsultasi kesehatan *online* untuk DO;
- Layanan ambulans siaga untuk karyawan;
- Kartu ucapan untuk manajer dengan karyawan DO untuk membantu pemantauan karyawan;
- Membantu karyawan menemukan rumah sakit atau ambulans selama dampak dari varian delta sangat tinggi;
- Bekerja sama dengan penyedia asuransi untuk dapat mengubah biaya karantina mandiri menjadi batas rawat inap.

Selain itu juga, untuk mendukung program Pemerintah dalam mencapai *herd immunity*, DBS Indonesia bekerja sama dengan OJK, Perbanas, Perbina, dan juga Kimia Farma mengadakan program vaksinasi dosis pertama dan kedua bagi karyawan dan anggota keluarga dimana tingkat vaksinasi karyawan sampai dengan Desember 2021 mencapai 95%. DBS Indonesia juga membuat *Health Awareness Program* dengan tema yang berbeda di setiap kuarternya yaitu Q1 – *stay well*, Q2 – *save well*, Q3 – *live well*, Q4 – *eat well*. Sepanjang tahun 2021, *Health Talk Series* telah dilakukan sebanyak 8 seri terkait menjaga kesehatan selama masa pandemi, 2 seri pembahasan mendalam mengenai COVID-19, dan 4 seri mengenai vaksinasi.

- Establish human resources through digital, data, and horizontal-based organization;
- Create the best work experience for employees.

Every step taken by the Bank to create the best work environment is a manifestation of how HRD team bring to life its vision and mission to Accelerate HR Transformation, Shaping the Future of Work, Work Force and Work Place.

With the COVID-19 pandemic still continuing, DBS Indonesia is making every effort possible to safeguard the safety and health of employees during the pandemic and seeking to support the Government in preventing the virus spread within the Bank, by imposing strict health protocols on all employees. The following are the Bank's pandemic-related initiatives:

- COVID-19 Employee Advisory; which is blasted periodically via email to give information regarding the development of COVID-19 both in general and specifically at the Bank;
- Creating a blood group database to help DOs, employees' immediate family members get plasma donors from fellow employees who have survived COVID-19;
- Providing online health consultation vouchers for DO;
- Providing stand-by ambulance service for employees;
- Greeting cards for managers with DO employees to assist with employee monitoring;
- Assisting employees find a hospital or ambulance when delta variance was showing very high impacts;
- Cooperating with insurance providers by asking them to treat cost incurred during self-quarantine as hospitalization limit.

In addition, to support the Government's program in reaching herd immunity, DBS Indonesia collaborated with OJK, Perbanas, Perbina, and also Kimia Farma to hold the first and second dose vaccination program for employees and their immediate family, resulting in a 95% employee vaccination rate by up to December 2021. DBS Indonesia also created a Health Awareness Program with a different theme in each quarter, where Q1 was themed – *stay well*, Q2 – *save well*, Q3 – *live well*, Q4 – *eat well*. Throughout 2021, 8 series of Health Talk Series related to maintaining health during the pandemic, 2 in-depth discussion series on COVID-19, and 4 series on vaccination were held.

JUMLAH DAN KOMPOSISI

Pada akhir tahun 2021, jumlah karyawan DBS Indonesia mencapai sebanyak 3.090 orang, dari tahun 2020 sebanyak 3.174 orang. Jumlah karyawan Bank tersebut telah memperhitungkan kebutuhan operasional dan strategi bisnis Bank, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

QUANTITY AND COMPOSITION

At the end of 2021, DBS Indonesia had a total headcount of 3,090 employees, a thick down from 3,174 in 2020. The total headcount has taken into account the operational needs and business strategies of the Bank, both in terms of quantity and quality.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi Total Employees based on Organizational Level

Uraian	2021	2020	Description
Managing Director	9	9	Managing Director
Executive Director	22	22	Executive Director
Senior Vice President	89	79	Senior Vice President
Vice President	216	226	Vice President
Assistant Vice President	359	337	Assistant Vice President
Senior Associate	290	288	Senior Associate
Associate	309	327	Associate
Analyst	290	299	Analyst
Program Hire	24	32	Program Hire
Senior Officer	238	236	Senior Officer
Officer	277	276	Officer
Assistant Officer	11	18	Assistant Officer
Support Assistant		1	Support Assistant
Direct Contract	956	1,024	Direct Contract
Jumlah	3,090	3,174	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan Total Employees based on Educational Background

Uraian	2021	2020	Description
Doktoral/S3	7	5	Post Graduate
Pasca Sarjana/S2	223	228	Graduate
Sarjana/S1	2,346	2,372	Undergraduate
Diploma (D1, D2, D3, D4)	335	338	Diploma
SMA Sederajat	179	231	High School and Equivalence
Jumlah	3,090	3,174	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Total Employees based on Employment Status

Uraian	2021	2020	Description
Tetap	2,134	2,150	Permanent
Kontrak	956	1,024	Contract
Jumlah	3,090	3,174	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi dan Gender Total Employees based on Organizational Level and Gender

Uraian	2021	2020	Description
Direksi			Directors
Laki-laki	5	5	Male
Perempuan	2	2	Female
Manajemen Senior			Senior Managers
Laki-laki	62	56	Male
Perempuan	51	48	Female
Lainnya			Other Positions

Uraian	2021	2020	Description
Laki-laki	1,425	1,488	Male
Perempuan	1,545	1,575	Female
Jumlah			Total
Laki-laki	1,492	1,549	Male
Perempuan	1,598	1,625	Female

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Total Employees based on Age

Uraian	2021	2020	Description
20 - 24 tahun	63	103	20 - 24 years old
25 - 29 tahun	637	651	25 - 29 years old
30 - 34 tahun	600	681	30 - 34 years old
35 - 39 tahun	755	765	35 - 39 years old
40 - 44 tahun	567	526	40 - 44 years old
45 - 49 tahun	300	287	45 - 49 years old
50 - 54 tahun	155	145	50 - 54 years old
55 - 59 tahun	11	14	55 - 59 years old
60 tahun keatas	2	2	60 years old and above
Grand Total	3,090	3,174	Grand Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

Dalam mewujudkan visi Bank, DBS Indonesia melalui HRD senantiasa meningkatkan kinerja dengan strategi menyeluruh. HRD mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karir sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan Bank.

DBS Indonesia terus memperkuat proses perekrutan/penerimaan karyawan dengan memastikan proses penerimaan karyawan yang berkualitas. DBS Indonesia juga terus mempertimbangkan kandidat internal maupun merekrut kandidat eksternal, melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Tentunya hal ini ditunjang oleh penggunaan teknologi terkini untuk memudahkan para pihak yang terlibat sehingga service level recruitment yang telah disepakati bersama dapat secara konsisten tercapai. Penggunaan teknologi terkini yang dilengkapi dengan *psychometric assessments* untuk posisi tertentu tetap dilanjutkan.

Sejalan dengan filosofi Bank dalam memastikan tanggung jawab pengembangan individu dan perencanaan karir yang ada di tangan masing-masing karyawan, Bank mendukung inisiatif tersebut dengan memberikan bimbingan dalam bentuk peta pelatihan. Karyawan bertanggung jawab dalam mempersiapkan pengembangan diri mereka sendiri sebagai upaya aktif dalam mencapai karir tertinggi yang mereka inginkan berdasarkan rencana pengembangan yang telah disusun.

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

To bring its vision to life, DBS Indonesia through HRD continues to improve performance with a comprehensive strategy. HRD adopts competency-based strategies in employment planning, selection and recruitment, training and development, performance management and career management as measures that support the Bank's development.

DBS Indonesia continues to strengthen the recruitment/employment process by ensuring that during the process, it recruits only quality employees. DBS Indonesia also continues to consider internal candidates while also recruiting external ones, through advertising, employee reference programs and establishing collaborations with prominent universities. The process is supported by the utilization of the latest technology to facilitate the parties involved to ensure the mutually agreed service level recruitment is consistently achieved. Continuously we will use advance technology together with *psychometric assessments* for specific positions.

In line with the Bank's philosophy where each of the employees is responsible for their own development and career planning, the Bank supports this initiative by providing guidance in the form of a training map. Employees are responsible for preparing for their own development as an active effort to achieve the highest career they want based on the predetermined development plan.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

DBS Indonesia mengadakan program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan untuk karyawan. DBS Indonesia juga tetap mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko sebagai upaya peningkatan kemampuan mengelola risiko untuk seluruh karyawan. DBS Indonesia juga akan terus mempertahankan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mengenai persyaratan sertifikasi manajemen risiko dengan mensosialisasikan persyaratan ini kepada semua karyawan baru.

Sejauh ini, Bank telah berhasil memenuhi persyaratan ujian sertifikasi manajemen risiko untuk Direksi. DBS Indonesia terus memusatkan perhatian untuk memastikan bahwa semua karyawan telah memperoleh tingkat sertifikasi yang diperlukan dan ikut serta dalam program penyegaran yang diperlukan.

Pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management* tetap menjadi fokus utama dari pelatihan dan pengembangan untuk seluruh karyawan Bank. Selain itu, pelatihan dan pengembangan juga akan meningkatkan kualitas karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri, dan pengetahuan teknis. Pengembangan dan penggunaan teknologi melalui *Learning Management System* (LMS) juga terus diperluas dan diperbanyak untuk membuat proses pelatihan dapat lebih mudah diakses di mana saja dan kapan saja.

DBS Indonesia selalu memperbarui Program Orientasi Karyawan Baru untuk menyediakan informasi dasar yang memungkinkan karyawan baru menyesuaikan diri di hari awal mereka bergabung dengan Bank, pelatihan ini juga menekankan pada subjek Kontrol dan Kepatuhan. Pelatihan Manajemen Risiko akan masih menjadi salah satu pelatihan wajib yang secara berkesinambungan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

DBS Indonesia telah meningkatkan kompetensi mengenai digitalisasi dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran secara virtual dalam masa pandemi dan dalam bentuk *e-learning*. Karyawan diberi kesempatan untuk mengikuti program seperti *Agile*, *Data Analytics*, *Scrum*, *Python*, *Data Storytelling*, dan lainnya

EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

DBS Indonesia conducts well-prepared training programs on control, risk and compliance for employees. DBS Indonesia also makes it mandatory for the employees to have risk management certification as an effort to increase the employees' ability in managing risks. DBS Indonesia will also make continuous effort to increase awareness and sense of responsibility regarding risk management certification requirements by having this requirement socialized to all new employees.

So far, the Bank has all members of its Board of Directors successfully met the requirements for the risk management certification exam. DBS Indonesia continues to focus on ensuring that all employees have obtained the required level of certification and are participating in the mandatory refresher program.

Knowledge of Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee and Fraud Management remain the main focuses of training and development for all Bank employees. The training and development will improve the quality of employees according to individual development needs in line with the Bank's vision. Therefore, training and development will focus on developing leadership, self-development, and technical knowledge. The development and use of technology through the Learning Management System (LMS) also continue to be expanded and reproduced to make the training process more accessible anywhere and anytime.

DBS Indonesia keeps its New Employee Orientation Program updated to provide basic information that will enable new employees to adjust themselves during their first days at work, and give emphasis on the subject of Control and Compliance. Risk Management Training will remain one of the mandatory trainings as an ongoing effort to increase employee awareness.

DBS Indonesia has enhanced its competence in digitalization and technology by providing virtual learning programs during the pandemic and in the form of e-learning. Employees are given the opportunity to enroll in programs such as Agile, Data Analytics, Scrum, Python, Data Storytelling, and others as well as in sharing sessions where the speakers are external

juga sharing dari praktisi eksternal yang berada di bidang digital/teknologi seperti dari Fintech dan Industri Online. Bank juga mewajibkan karyawan untuk mempelajari program *DigiFy e-learning* yang membahas topik-topik berkaitan dengan digital.

Untuk mendorong pembelajaran lintas fungsional dan membangun Organisasi Pembelajaran, “*Be My Guest*” (BMG) diciptakan untuk menjadi program yang memungkinkan karyawan kami untuk belajar lebih banyak tentang sehari dalam kehidupan seorang pemimpin atau tim di luar unit atau Departemen mereka sendiri melalui observasi. Dengan memahami pekerjaan sehari-hari dari unit lain, BMG memfasilitasi karyawan untuk belajar tentang pekerjaan dan sebaliknya, memupuk kolaborasi dimana karyawan memahami pekerjaan satu sama lain dengan lebih baik. Dengan mendapatkan perspektif dan wawasan baru dari berbagai peluang, BMG juga memungkinkan karyawan untuk menerapkan kembali pembelajaran dalam pekerjaan mereka saat ini dan menciptakan perubahan. BMG dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Simple, Self-driven, dan Supported*. Program ini dibentuk dalam 3 jalur sehingga karyawan dapat dengan mudah menghubungkan jalur yang dipilih dengan hasil pembelajaran masing-masing, yang memfasilitasi karyawan untuk memutuskan jenis peluang yang ingin mereka ambil melalui *Leadership Shadowing, Role/Workflow Shadowing, Eksposur ke Pertemuan (Townhalls/Offsite/Rapat)*. Bank juga membuat inisiatif BMG Xplore Project dimana karyawan dapat berpartisipasi dan terlibat dalam proyek di Lini Bisnis lainnya. Pada tahun 2021 ada 4 lini bisnis yang membuka program Xplore yaitu Treasury & Markets, Group Audit, Group Finance, dan Risk Management Group.

Untuk mendukung pelatihan kepemimpinan, DBS Indonesia juga melaksanakan program BGM, dan *Making Great Decision* (MGD) dan *T-sprint*; program-program tersebut membekali para Manajer untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam membangun team dan mengeksekusi rencana kerja sehingga tujuan perusahaan tercapai. Selain itu, DBS Indonesia akan tetap berkonsentrasi pada kompetensi pengetahuan umum perbankan, pengetahuan teknis dan kepemimpinan untuk tahun 2022. Dalam lingkup pengembangan kepemimpinan, Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan program kepemimpinan yang komprehensif agar Bank bisa mencapai tujuannya untuk menjadi *The Best Bank for a Better World*.

practitioners in the digital/technology field such as from Fintech and the Online Industry. The Bank also makes it mandatory for the employees to study the DigiFy e-learning program which discusses digital-related topics.

To encourage cross-functional learning and build a Learning Organization, “*Be My Guest*” (BMG) was created as a program that allows our employees to learn more about a day in the life of a leader or team outside their own unit or Department through observation. By knowing how other units work every day, BMG facilitates employees to learn about work of others and vice versa, fosters collaboration so each employee will appreciate more the work of their fellow employees. By gaining new perspectives and insights from various opportunities, BMG also enables employees to reapply learnings in their current jobs and make a change. BMG is designed based on the principles of *Simple, Self-driven, and Supported*. This program is formed in 3 different pathways the employees can choose from so they can easily connect the chosen pathway with their respective learning outcomes, and decide the type of opportunities they want to take through *Leadership Shadowing, Role/Workflow Shadowing, Exposure, to Meetings (Townhall/Offsite/Meeting)*. The Bank also created the BMG Xplore Project initiative where employees can participate and be involved in projects in other Business Lines. In 2021, there are 4 business lines that opened the Xplore program: Treasury & Markets, Group Audit, Group Finance, and Risk Management Group.

To support leadership training, DBS Indonesia runs programs such as Building Great Manager (BGM), Making Great Decisions (MGD), and T-Sprint. These programs equip Managers with the ability to become effective leaders in building teams and executing work plans and ensure that the Company’s goals are achieved. In addition, DBS Indonesia will continue to concentrate on general banking knowledge, technical knowledge and leadership competencies in the upcoming 2022. Within the scope of leadership development, the Bank will continue to strive to improve its comprehensive leadership program that will allow it to achieve its stated goal of becoming The Best Bank for a Better World.

Selain itu, DBS Indonesia juga akan tetap membuka kesempatan magang agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengembangan karyawan muda bertalenta di masa depan. DBS Indonesia berpartisipasi dalam program pemagangan nasional; Kampus Merdeka, dimana sebanyak 37 peserta telah menyelesaikan program pemagangan yang tersebar di berbagai departemen yang ada di Bank. DBS Indonesia juga berpartisipasi dengan menjadi dosen tamu untuk mata kuliah Internasional *Human Resource Management* pada program studi S1 kelas khusus Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Selama tahun 2021, DBS Indonesia menginvestasikan dana pendidikan dan pelatihan karyawan sebesar Rp27.306 miliar, jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun pengembangan SDM yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2021 meliputi level jabatan, jenis dan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2021
Employee Competency Development Data for 2021

Level Jabatan/ Level of Position	Jumlah Peserta/ Number of Participants	Jenis Pelatihan/ Type of Training	Tujuan Pelatihan/ Training Objective
Managerial	1,444	Leadership & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan kepemimpinan para manajer supaya dapat memaksimalkan potensi tim untuk mencapai tujuan perusahaan. <i>Improve manager leadership skills to maximize team potentials to achieve Company goals.</i>
Non-Managerial	10,658	Technical & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan personal dan profesional para staf sehingga membantu pencapaian tujuan kerja. <i>Improve staff personal and professional skills, facilitating the achievement of work objectives.</i>

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2021
Expenditure for Employee Competency Development in 2021

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan/ Cost of Employee Education & Training	2021	2022
Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	27,306	45,912

MANAJEMEN TALENTA

Sebagai upaya berkelanjutan untuk membangun karyawan bertalenta dan untuk memastikan perencanaan suksesi, DBS Indonesia akan terus berfokus pada pengembangan karir dan kompetensi individu. Sejalan dengan filosofi Bank dalam pelatihan dan pengembangan, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, Bank memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal dengan pembekalan di bidang teknis, non-teknis, dan kepemimpinan. Bank

In addition, DBS Indonesia will also continue to open internship opportunities and use the results to improve the quality of programs and develop talented young employees in the future. DBS Indonesia participates in the national apprenticeship program; Merdeka Campus, where 37 participants have completed apprenticeship programs spread across various departments in the Bank. DBS Indonesia also participated by being a guest lecturer for the International Human Resource Management course in the International special class undergraduate study program at the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia.

During 2021, DBS Indonesia invested Rp27,306 billion in its employee training and education programs, a figure that was still in compliance with applicable regulations. The HR development carried out by DBS Indonesia in 2021 included the level of position, types and objectives of the education and training held illustrated below:

TALENT MANAGEMENT

As a sustainable effort to develop talented employees and to ensure succession planning, DBS Indonesia will continue to focus on individual career and competence developments. In line with the Bank's training and development philosophy, employees are given the freedom to develop, but in a responsible way, their respective competencies. As a commitment to high-potential local resources, the Bank prioritizes succession planning where local employees will be preferred after they are equipped with technical, non-technical, and leadership trainings. The Bank continues to strive to encourage the development of

terus berupaya untuk mendorong pengembangan manajemen talenta dalam Bank dengan menerapkan program yang terintegrasi. Adapun komposisi program manajemen talenta secara umum adalah pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

Di samping itu, agar dapat mengembangkan generasi pemimpin baru, Bank akan terus menganalisis kebutuhan talenta dengan menumbuhkan sumber daya yang berpotensi tinggi dalam Bank. Bank akan terus melanjutkan strategi ini dengan menjalankan *Graduate Associate Program*, dimana ini adalah program intensif selama 24 (dua puluh empat) bulan yang mengkombinasikan pelatihan on the *job training* dan pelatihan teknis & *softskill* berbasis *virtual* untuk melahirkan para spesialis handal bagi *Technology & Operations* (T&O) dan *Consumer Banking Group* (CBG).

Pada tahun 2021, sebagai upaya Bank untuk membangun sumber daya spesialis untuk *Consumer Banking* maka Bank akan terus menyelenggarakan program *Treasure Relationship Management Development Program* (TRMDP). Program ini merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang berlangsung selama 1 (satu) tahun sebagai dasar bagi calon sumber daya muda berbakat yang akan menjadi spesialis untuk terjun dan menjadi sukses dalam bidang *Consumer Banking*.

Salah satu inisiatif manajemen talenta yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan semua aspek kesehatan dan keselamatan serta tunduk kepada semua peraturan yang diterapkan selama masa pandemi ini adalah program rotasi karyawan bertalenta. Selain untuk mempersiapkan diri menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN, program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan bertalenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda. Talenta lokal mendapat kesempatan untuk rotasi ke luar Indonesia dan bekerja di kantor DBS di negara-negara lain. Demikian sebaliknya, Bank memberikan kesempatan kepada karyawan dari kantor DBS negara lain seperti Singapura, Hongkong, China, India dan Taiwan untuk rotasi di Indonesia. Mereka akan menjalani program rotasi selama 24 bulan dibawah kontrol ketat dari Kepala Unit, dengan maksimum sejumlah 6 orang dalam tahun berjalan.

talent management within the Bank by implementing an integrated program. The composition of talent management programs in general consists of learning through experience (70%), opportunities to gain exposure to senior management positions (20%) and learning through education (10%).

In addition, in order to develop successive generations of leaders, the Bank will continue to analyze talent needs by internally growing high-potential resources. The Bank will continue this strategy by running Graduate Associate Program, which is an intensive 24 (twenty four) month program that combines on the job training and virtual based technical & soft skills training to produce reliable specialists for Technology & Operations (T&O) and the Consumer Banking Group (CBG).

In 2021, as the Bank's effort to build a pool of specialists in its Consumer Banking, the Bank continued to organize the Treasure Relationship Management Development Program (TRMDP). This program is a combination of in-class and on-the-job trainings run for 1 (one) calendar year as a basis for talented young talent candidates who were projected as specialists in the Consumer Banking.

One of the talent management initiatives that are taken with due regards still on all aspects of health and safety and compliance with all pandemic -related regulations is the talent rotation program. In addition to preparing for the ASEAN Economic Community, this program aims to provide opportunities for talented employees at home and abroad to improve technical and leadership competencies and enhance their ability to adapt to different work cultures. Local talents are given the opportunity to rotate outside Indonesia and work at DBS offices in other countries. On the other hand, the Bank provides opportunities for employees from DBS offices in other countries such as Singapore, Hong Kong, China, India and Taiwan to have a rotated assignment in Indonesia. They will take a 24-month rotation program under the strict control of the Unit Head, with a maximum of 6 employees in each current year.

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN & STRATEGI RETENSI

Pada tahun 2021, tingkat *turnover* karyawan tercatat sebesar 9,7% yang menunjukkan bahwa program-program keterikatan karyawan yang dilakukan Bank selama 2021 telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Di samping itu, intervensi finansial dan non-finansial untuk para talenta yang sudah diidentifikasi dari semua unit kerja Bank.

Bagi DBS Indonesia karyawan adalah aset terpenting sehingga Bank menjunjung tinggi komitmen untuk menerapkan kebijakan yang ideal dimana karyawan dapat memperoleh keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadinya, atau yang sering disebut dengan *work life balance*.

Oleh karena itu, DBS Indonesia tidak hanya memiliki komitmen untuk membangun *customer journey* yang baik tapi secara konsisten juga memperhatikan kualitas *employee journey* melalui komitmen "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*".

Dalam mewujudkan komitmen "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*" tersebut, DBS Indonesia memperhatikan 5 hal berikut:

1. *Data driven, People first* - Area bekerja dirancang sesuai dengan kebutuhan karyawan dan bukan berdasarkan infrastruktur yang kita miliki saat ini; *Employee journey* dirancang dengan dukungan data yang dihasilkan oleh riset
2. *Experiment and calculated risk are celebrated* - karyawan memiliki lingkungan yang cukup aman untuk bereksperimen atas ide-ide mereka dengan risiko yang telah terkalkulasi; Karyawan didorong untuk fokus kepada hasil
3. *The future is now* - Bank DBS selalu berusaha mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan karyawan dan mengimplementasikan poin-poin antisipasi tersebut termasuk untuk fokus pada isu yang akan timbul di kemudian hari dan tidak terperangkap untuk hanya fokus pada isu pada saat ini.
4. *All hands on deck* - dalam hal ini Bank DBS mendorong seluruh karyawan untuk berkontribusi atas inovasi dan perubahan positif
5. *Less is more* - penggunaan teknologi dan aplikasi yang komprehensif menjadi fokus utama untuk mendukung kinerja dan budaya kerja karyawan Bank DBS saat ini maupun di masa mendatang.

EMPLOYEE TURNOVER RATE & RETENTION STRATEGY

In 2021, the Bank had an employee turnover of 9.7%, indicating that the employee engagement program run by the Bank for the calendar year yielded satisfactory results as have been expected. In addition, financial and non-financial interventions for talents have been identified from all work units of the Bank.

For DBS Indonesia, employees are the most important asset, and it is out of that cognizance that the Bank is embracing its commitment to implement an ideal policy where employees can achieve a balance between work and their personal life, or referred commonly to as a *work life balance*.

Therefore, not only is DBS Indonesia committed to building a fine customer journey but it also attends very closely to the quality of the employee journey through its "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*" commitment.

In realizing this "*Making Work Joyful Anytime Anywhere*" commitment, DBS Indonesia pays heed to the following 5 matters:

1. *Data driven, People first* - Work areas are designed according to the needs of employees and not based on what infrastructure we do have now; *Employee journey* is designed with the support of data generated by research
2. *Experiment and calculated risk are celebrated* - employees have a work environment that is safe enough for them to experiment with their ideas with calculated risk; Employees are encouraged to focus on results
3. *The future is now* - DBS Bank always tries to anticipate the needs of employees and implements anticipatory points, including focusing on possible issues in the future and not caught only with current issues.
4. *All hands on deck* - in this case DBS Bank encourages all of its employees to contribute with innovations and positive change
5. *Less is more* - the comprehensive use of technology and applications is the main focus to support the current and future performance and work culture of DBS Bank employees.

Dengan dukungan infrastruktur yang lebih dari sekedar memadai, Bank DBS dapat mempermudah transisi bekerja dimasa pandemi. Bank DBS juga membantu karyawan agar dapat dengan nyaman bekerja dirumah dengan menyediakan bantuan pembelian paket internet/*mobile* data serta memberikan kesempatan bagi karyawan melakukan klaim atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk *home office essential* seperti meja & kursi kerja, *headset* dan aksesoris komputer lainnya.

Kami membantu para karyawan dalam memperoleh *work life balance* dengan meninjau kembali kebijakan *flexible working arrangement* yang telah diimplementasikan selama ini yang didukung dengan peningkatan dan pengembangan infrastruktur, terhadap kesesuaian dengan kondisi pandemi dan saat ini sedang dilanjutkan ke persiapan menuju *Future of Work, Work Force, and Work Place (F3W)* dikondisi new normal nantinya.

Untuk mempertahankan karyawan yang berpotensi/memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan dengan peran kritical, DBS Indonesia terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Dalam hal strategi retensi finansial, DBS Indonesia meletakkan posisi Total Kompensasi lebih kompetitif dibanding pasar bagi karyawan dengan kinerja tinggi.

Selain itu, DBS Indonesia juga tetap mengimplementasi program retensi untuk mempertahankan karyawan yang berprestasi, berpotensi dan karyawan dengan keahlian yang sangat dibutuhkan namun ketersediaannya terbatas.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi adalah salah satu aspek penting dalam memotivasi dan mempertahankan SDM yang berkualitas. DBS Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan kebijakan yang wajar dan kompetitif kepada karyawan berdasarkan kinerja serta mempertimbangkan risiko yang ada sebagaimana diatur OJK dalam Peraturan Remunerasi Berbasis Risiko. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi yang ada secara berkala dan menyesuaikannya dengan kebutuhan industri serta pertumbuhan kinerja Bank agar memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berperforma tinggi menggunakan kompensasi yang mempertimbangkan faktor risiko. Beberapa strategi dalam skema remunerasi yang digunakan berkaitan dengan:

With more than adequate infrastructure support, DBS Bank can facilitate its work transition during the pandemic. DBS Bank also helps employees to work comfortably at home with the assistance it gives in purchasing internet/*mobile* data packages and allow them to reimburse all work-related expenses that are incurred for home office essentials such as work desks & chairs, *headsets* and other computer accessories.

We assist employees in having a great work life balance by reviewing how flexible working arrangement policies, which are supported by infrastructure improvements and developments, are for our employees and how they have conformed to the pandemic conditions. We are also making preparations for our Future of Work, Work Force, and Work Place (F3W), which we will apply later in the normal.

To retain employees with high potential/high performance and employees with critical roles, DBS Indonesia continues to implement several retention strategies, using both financial and non-financial approaches. Using the financial approach, DBS Indonesia positions Total Compensation in a more competitive position compared to the market for high-performing employees.

In addition, DBS Indonesia also continues to implement a retention program on its high performing, potential employees and on the limited number of its employees who possess the expertise very much needed in the business.

REMUNERATION POLICY

Remuneration is one of the important aspects in motivating and maintaining quality human resources. DBS Indonesia is committed towards continuous implementation of fair and competitive performance-based policies with due regards on existing risks as regulated by OJK in the Risk-Based Remuneration Regulation. DBS Indonesia also continuously evaluates its existing remuneration policy and makes necessary adjustments to the industry and to the growth of the Bank's performance in order to develop sharp competitive edges and encourage the creation of a high-performing organizational culture using risk-based remuneration structure. The following are matters to which the Bank's strategies in its remuneration scheme are related:

1. Distribusi keuntungan secara seimbang
2. Berdasarkan kinerja
3. Memiliki daya saing
4. Kesetaraan internal
5. Mempertimbangkan faktor resiko
6. Fokus pada Total Kompensasi
7. Mengedepankan transparansi dalam komunikasi mengenai remunerasi
8. Program retensi untuk karyawan dengan kinerja yang tinggi atau yang memiliki peran kritis
9. Pengkajian ulang kompensasi dan *benefit* secara berkala.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Bank berharap dapat terus menerus meningkatkan staff engagement dan mendorong masing-masing individu untuk senantiasa berjuang baik secara pribadi maupun tim. Untuk itu, Bank bekerjasama dengan konsultan independen untuk mengadakan survei staff engagement sebagai dasar untuk membuat inisiatif-inisiatif yang dapat meningkatkan staff engagement.

Untuk menjaga dan mempererat keberlangsungan komunikasi karyawan secara keseluruhan dan memastikan semua tetap saling menjaga bahkan saat bekerja sendiri dari rumah, sejak tahun lalu maka SDM menerapkan gerakan yang disebut TOGETHER Movement yang dijalankan secara bankwide. Bagi team member perilaku yang dicanangkan adalah Talk - Organise - Grow - Express sedangkan untuk para team leader/people manager kami menerapkan perilaku yang harus dilakukan yaitu Trust, Huddle, Empathize, dan Resourceful. Kedelapan perilaku ini wajib diimplementasikan sehari-hari selama bekerja jarak jauh agar komunikasi antar karyawan dapat tetap terjaga dengan baik.

DBS memungkinkan para karyawan untuk dapat menyampaikan feedback atau saran yang membangun, baik kepada sesama karyawan, karyawan dengan atasannya bahkan dengan jajaran manajemen, serta perusahaan. Dengan adanya komunikasi terbuka antara karyawan dan tim manajemen, tujuan bisnis akan dapat tercapai lebih cepat.

Selain itu, Bank DBS Indonesia juga memiliki agenda tetap aktivitas-aktivitas untuk menjaga solidaritas karyawan guna membina hubungan kerja harmonis berkaitan dengan keterlibatan karyawan, baik dalam kegiatan apresiasi maupun merayakan kolaborasi dan kesuksesan bersama. yang dilaksanakan secara virtual. Untuk meningkatkan employee engagement dimasa pandemi, dikarenakan hampir seluruh kegiatan dilakukan selcara virtual, SDM meluncurkan Together

1. Balanced profit distribution
2. Performance-based
3. Have competitiveness
4. Internal equality
5. Considering risk factors
6. Focus on Total Compensation
7. Prioritizing transparency in remuneration-related communication
8. Retention program for employees with high performance or assuming critical roles
9. Regular review of compensation and benefits.

EMPLOYEE SATISFACTION LEVEL

The Bank wish to continuously improve staff engagement and encourage each individual to always strive, both individually and as a team. For this reason, the Bank collaborates with independent consultants to conduct a staff engagement survey as a basis for making initiatives that can increase staff engagement.

To maintain and strengthen the continuity of employee communication as a whole and ensure that everyone looks after each other even when working alone from home, since last year HR has implemented a movement called the TOGETHER Movement which is run bankwide. For team members, the behavior that has been proclaimed is Talk - Organise - Grow - Express, while for team leaders/people managers we apply the behaviors that must be done, namely Trust, Huddle, Empathize, and Resourceful. These eight behaviors must be implemented daily while working remotely so that communication between employees can be maintained properly.

DBS allows employees to be able to provide constructive feedback or suggestions, both to fellow employees, employees and their superiors and even management, as well as the company. With open communication between employees and the management team, business goals will be achieved more quickly.

In addition, Bank DBS Indonesia also has a fixed agenda of activities to maintain employee solidarity in order to foster harmonious working relationships related to employee involvement, both in appreciation activities and celebrating collaboration and mutual success. which is implemented virtually. To increase employee engagement during the pandemic, because almost all activities are carried out virtually, HR launched Together FM, which is DBS Indonesia's

FM, yaitu radio internal DBS Indonesia. Platform ini digunakan oleh karyawan untuk tetap dapat saling berinteraksi dan melakukan aktivitas bersama secara virtual.

DBS Indonesia memperoleh *employee engagement score* dari 90% di tahun lalu menjadi 92% di tahun 2021 dan secara berturut-turut dalam 3 (tiga) tahun terakhir DBS Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai *Best Employers* dari Kincentric. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank dengan salah satu keterikatan karyawan tertinggi bila dibandingkan dengan organisasi-organisasi lain di Asia Pasifik. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk menjadi organisasi yang memberikan perhatian menyeluruh dari sisi internal maupun eksternal dan menjadi *The Best Bank in the World*.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

DBS Indonesia senantiasa mengedepankan asas kesetaraan dan kesempatan kerja, yang diterapkan pada komposisi jumlah karyawan. Pada akhir tahun 2021, jumlah karyawan perempuan tercatat sebanyak 52% dari total karyawan dan 44% dari jumlah manajemen senior ke atas Bank adalah perempuan. DBS Indonesia memiliki kebijakan yang aktif untuk mendukung kesempatan yang setara dalam kemajuan karir, seperti pada tahun 2021, sebanyak 53% karyawan yang mendapatkan promosi ke jenjang lebih tinggi adalah perempuan. DBS Indonesia juga memberikan kesempatan kerja bagi para karyawan muda yang berpotensi, di mana 68% karyawan Bank berasal dari generasi milenial.

Merangkul keragaman dan inklusivitas penting untuk memungkinkan kami membangun tim yang lebih kohesif guna memperoleh hasil berkualitas dan berdampak bagi bisnis, nasabah, dan komunitas.

DBS Indonesia mendukung kesetaraan gender yang mendukung kinerja karyawan perempuan dengan memberikan serangkaian fasilitas, termasuk budaya waktu bekerja yang fleksibel, memberikan berbagai macam *benefit* lainnya yang mencakup *maternity leave* yang lebih lama dari rata-rata industri, fleksibilitas bekerja dari rumah setelah menyelesaikan *maternity leave*, *paternity leave*, ruang laktasi di setiap lantai, hingga asuransi kesehatan serta tunjangan keluarga lainnya.

Tidak berhenti di situ, bertepatan dengan Hari Kartini tahun 2021, Bank DBS Indonesia mengumumkan telah menandatangani *CEO Statement untuk Women*

internal radio. This platform is used by employees to continue to interact with each other and carry out joint activities virtually.

DBS Indonesia earned an employee engagement score of 92% in 2021 from 90% last year and for 3 (three) consecutive years was named the Best Employer by Kincentric. This achievement shows that the Bank has one of the highest employee engagements compared its regional peers in the in Asia Pacific. This also shows that the Bank has the capability to give comprehensive attention to both internal and external sides and becomes *The Best Bank in the World*.

APPLICATION OF EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITY PRINCIPLES

DBS Indonesia always places its priority on the principles of equality and employment opportunities as have been applied to its employee composition. At the end of 2021, the Bank had 52% of the total employees were female, and 44% of the total senior management and above were also female. DBS Indonesia has an active policy to support equal opportunities in career advancement, where in 2021, as many as 53% of employees who were recently promoted to a higher level were female. DBS Indonesia also provides job opportunities for potential young employees as 68% its employees fall under the millennial generation.

Embracing diversity and inclusivity is key to enabling us to build a more cohesive team to deliver quality and impactful results for our business, the customers and the communities.

DBS Indonesia supports gender equality that supports the performance of female employees by providing a range of facilities, including a flexible working time culture, providing various other allowances, from maternity leave that is longer than the industry average, flexibility to work from home after completing maternity leave, paternity leave, lactation rooms on each floor, to health insurance and other family benefits.

The Bank went even further. In commemoration of Kartini Day in 2021, Bank DBS Indonesia announced that it had signed the *CEO Statement for Women*

Empowerment Principles (WEPs) yang didukung oleh program *We Empower Asia* dari UN Women dan UN Global Compact pada Hari Perempuan Sedunia beberapa waktu lalu. Dengan menandatangani WEPs, DBS Indonesia akan melanjutkan komitmennya untuk mendukung kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam rantai nilai, tempat kerja, tempat usaha, dan komunitas dengan mengimplementasi beberapa hal berikut:

- Membentuk kepemimpinan perusahaan untuk kesetaraan gender.
- Memperlakukan semua karyawan perempuan dan laki-laki secara adil tanpa diskriminasi.
- Memastikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan perempuan dan laki-laki.
- Mengutamakan edukasi, pelatihan, dan pengembangan profesional untuk perempuan.
- Mengimplementasikan pengembangan usaha, *supply chain*, dan praktik pemasaran untuk memberdayakan perempuan.
- Mempromosikan kesetaraan melalui inisiatif komunitas dan advokasi.
- Mengukur dan melaporkan secara terbuka tentang kemajuan yang terjadi untuk mencapai kesetaraan gender.

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

DBS Indonesia secara transparan terus menjalin komunikasi yang baik kepada Serikat Pekerja dan Karyawan. Secara berkala, DBS Indonesia menyelenggarakan pertemuan yang dilakukan antara Bank dan Serikat Pekerja agar komunikasi berjalan lancar. Bank juga akan menginformasikan hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban karyawan melalui sarana yang memadai. Segala permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan diselesaikan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang ada dan berpedoman pada Undang-undang yang berlaku. Selain itu, DBS Indonesia juga memiliki agenda tetap aktivitas-aktivitas untuk menjaga solidaritas karyawan guna membina hubungan kerja yang harmonis.

Empowerment Principles (WEPs) which was supported by the *We Empower Asia* program of the UN Women and the UN Global Compact on World Women's Day some time ago. By signing the WEPs, DBS Indonesia will continue its commitment to support gender equality and empower women in value chains, workplaces, businesses and communities by implementing the following:

- Establish corporate leadership for gender equality.
- Treat all female and male employees fairly without discrimination.
- Ensure the health, safety and well-being of female and male employees.
- Prioritize education, training and professional development for women.
- Implement business development, supply chain, and marketing practices to empower women.
- Promote equality through community initiatives and advocacy.
- Measure and report transparently the progress made in achieving gender equality.

EMPLOYEE RELATIONS

DBS Indonesia maintains good communication with the Trade Unions and Employees in a transparent manner. DBS Indonesia holds periodic meetings with the Labor Union to ensure the communication between the two is smooth and effective. The Bank will also inform matters related to the rights and obligations of employees through adequate means. All employment-related issues are settled in accordance with existing Company Regulations and are guided by all applicable laws. In addition, DBS Indonesia also has a fixed agenda of activities to maintain employee solidarity in order to foster a harmonious working relationship.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2022

Selaras dengan *Key Strategic Priority Bank*, kebijakan HRD juga harus mendukung strategi tersebut. Setiap langkah yang ditempuh Bank dalam menciptakan lingkungan kerja terbaik merupakan implementasi dari visi dan misi tim HRD untuk mengakselerasi transformasi HR dengan Langkah-langkah berikut:

1. Membentuk budaya yang didesain sesuai dengan prinsip kesejahteraan, pemberdayaan, dan konektivitas dan mewujudkan sumber daya manusia yang siap menghadapi masa depan kerja (*Future of work*), tenaga kerja (*Workforce*) dan dinamika tempat bekerja (*workplace*) dengan cara mendorong kepemimpinan transformasional dengan mengembangkan pola pikir, umpan balik, keamanan psikologis, komunikasi dua arah, kolaborasi melalui T-sprint, T-circle, BGM & BGM Boosters, memperdalam upaya untuk mendorong keragaman dan inklusi gender, antar generasi, dan talenta lain, dan juga membangun lingkungan kerja hibrid yang efektif yang menopang produktivitas dan budaya;
2. Membentuk SDM melalui organisasi yang berbasis digital, data, dan horizontal; melalui perjalanan transformasi yang matang, terus mendorong Organisasi Horizontal untuk SDM, memperkuat penggunaan teknologi terkini dalam produk dan proses SDM, menerapkan *workbench* untuk tim rekrutmen, mengintegrasikan alat dan pendukung teknologi ke dalam inisiatif strategis SDM.
3. Menciptakan pengalaman kerja yang terbaik bagi karyawan, pertumbuhan dan pengembangan karyawan, momen penting seperti *Service Recognition Award (SRA)*/promosi/orientasi (perekrutan karyawan baru/transfer), dan juga menjalankan *Fix-It - Painpoint HR*.

HR DEVELOPMENT PLAN 2022

In line with the Bank's Key Strategic Priority, its HRD policies must also support this strategy. Every step that the Bank takes to create the best work environment is the implementation of the HRD team's vision and mission to accelerate HR transformation with the following steps:

1. Nurture a culture that is designed in accordance with the principles of welfare, empowerment, and connectivity and create human resources who are ready to face the Future of work, Workforce and workplace workplace) by encouraging transformational leadership by developing mindset, feedback, psychological safety, two-way communication, collaboration through T-sprint, T-circle, BGM & BGM Boosters, deepen efforts to encourage diversity and inclusion of gender, intergenerational and other talents, and also build an effective hybrid model working environment that support productivity and culture;
2. Establish human resources through digital, data, and horizontal-based organizations; through a mature transformation journey, continue to drive Horizontal Organizations for HR, strengthen the use of advance technology in HR products and processes, implement a workbench for recruitment team, integrate technology tools and support into HR strategic initiatives.
3. Create the best work experience for employees, for employee growth and development, hold important moments such as Service Recognition Award (SRA)/promotion/orientation (new employee recruitment/transfer), and also run Fix-It - Painpoint HR.

TINJAUAN FUNGSIONAL

Functional Review

Teknologi dan Operasional

Technology and Operations

Dalam menciptakan sebuah pengalaman kelas dunia untuk nasabah, Bank dituntut untuk berfokus pada setiap langkah perjalanan nasabah – termasuk proses internal dan efisiensi karyawan, unit kerja dan kantor-kantor cabang yang dimiliki oleh Bank. Oleh karena itu, Bank juga melakukan investasi dalam teknologi digital yang inovatif guna menyerdehanakan proses internal dan meningkatkan efisiensi Bank.

Creating a world-class customer experience requires the Bank to focus on every step of the customer journey - including the internal processes and the efficiency of the Bank's employees, work units and branch offices. Hence, the Bank also invested in innovative digital technologies that simplify the internal processes and improve the Bank's efficiency.

Sepanjang tahun 2021, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) terus melakukan investasi dalam memperkuat sistem informasi teknologi dan memperkuat proses operasional untuk mendukung kegiatan usaha Bank. DBS Indonesia juga melakukan berbagai transformasi dan inovasi digital untuk memudahkan Bank dalam merespons dengan cepat akan kebutuhan nasabah, terutama dalam situasi pandemi ini.

Dalam menciptakan sebuah pengalaman kelas dunia untuk nasabah, Bank dituntut untuk berfokus pada setiap langkah perjalanan nasabah – termasuk proses internal dan efisiensi karyawan, unit kerja dan kantor-kantor cabang yang dimiliki oleh Bank. Oleh karena itu, Bank juga melakukan investasi dalam teknologi digital yang inovatif guna menyerdehanakan proses internal dan meningkatkan efisiensi Bank.

Setiap penerapan teknologi digital selalu disertai dengan tingkat pengelolaan risiko yang sesuai dan kerangka pengendalian yang sejalan dengan tingkat risiko dan kompleksitas.

In 2021, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) continued to invest in robust information technology systems and strengthening operations processes to support the business activities. DBS Indonesia also carried out various digital transformations and innovations that enabled the Bank to respond swiftly to the increasing customer needs, especially in this pandemic situation.

Creating a world-class customer experience requires the Bank to focus on every step of the customer journey - including the internal processes and the efficiency of the Bank's employees, work units and branch offices. Hence, the Bank also invested in innovative digital technologies that simplify the internal processes and improve the Bank's efficiency.

Each digital technology implementation is accompanied by an appropriate level of risk management and control framework that commensurate with the level of risk and complexity.



KEBIJAKAN STRATEGIS TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2021

Sepanjang tahun 2021, kebijakan strategis Teknologi dan Operasional DBS Indonesia dirangkum dalam prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Penerapan proses digitalisasi di seluruh lini operation melalui proses demand management, inisiatif pada unstructured loan, kelanjutan inisiatif cross buy untuk pemaksimalan utilisasi pada digibank dan CJ/EJ.
2. Mendukung inisiatif Bisnis yakni dengan cara IBG Rapid, support untuk produk-produk CBG seperti liabilities dan wealth management, unstructured loan dan support untuk penyempurnaan aplikasi digibank.
3. Memaksimalkan produktifitas melalui peningkatan secara berkelanjutan untuk mencapai 3 tahun untuk mencapai target pengemtana produktifitas sebesar 15%.
4. Meciptakan tenaga kerja berbasis data melalui program-program seperti upskill, pemetaan pekerjaan untuk mempersiapkan demand di masa depan, dan juga keselarasan dengan HR
5. Mendukung projek-projek onshoring seperti FC, CEP, Credit RAY dsb.
6. Membangun ketahanan Resiko dalam rangka menjaga/mengurangi risk event dan tingkat error di unit Operation.

TECHNOLOGY AND OPERATIONS STRATEGIC POLICY 2021

In 2021, the strategic policy for Technology and Operations in DBS Indonesia is summarised into the following principles:

1. digital adoption and digitalization throughtout operations unit through demand management process, unstructured loan initiatives, cross buy initiatives continuation to makxmixe utilization and also CJ/EJ.
2. Support business initiatives with IBG Rapid, CBG product support such as liabilities and wealth amanegemnt and support for digibank improvement.
3. Maximizing productivity through continuous improvement to achieve 3 years plan of 15% productivity savings.
4. Creating a data driven work force through upskill, mapping of current to future skill and alignment between Operation and HR.
5. Support onshoring project such as MUREX, NCS, etc
6. Building Risk resiliency in order to maintain/ reduce risk event and error level throughtout operation unit.

PERBAIKAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2021

Teknologi dan Operasional merupakan area utama bagi Bank dalam menjalankan fungsi dan tugas Bank sehari-hari. Perkembangan dalam bidang teknologi dapat memberikan peluang bagi Bank untuk meningkatkan pelayanan Bank kepada nasabah dan menjalankan kegiatan operasional bisnis secara lebih cepat, efisien serta akurat.

Bank senantiasa menjalankan berbagai inisiatif perbaikan dan pengembangan platform teknologi dan operasional, dalam upaya pemenuhan kebutuhan nasabah serta sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Sepanjang tahun 2021, Bank telah melakukan perbaikan dan pengembangan dalam bidang teknologi meliputi:

1. Peningkatan IDEAL *Web & Mobile* yakni sistem internet banking yang diperuntukan bagi nasabah korporasi yang bertindak sebagai *front-end* layanan nasabah yang dilengkapi dengan fitur *e-advicing* sebuah fitur pengiriman notifikasi transaksi kepada nasabah korporasi.
2. Penerapan fitur baru telah diluncurkan dalam aplikasi digibank beberapa hal diantaranya yaitu digibank Reksa Dana untuk mempermudah pembelian, penjualan dan *switching* berbagai produk Reksa Dana unggulan, kartu kredit digital dengan persetujuan 60 detik dan layanan pembukaan rekening melalui biometrik wajah untuk pengalaman digital yang berkesinambungan.
3. Penerapan sistem LMS (*Learning management System*) sebagai media pendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan.
4. Penerapan proses automasi secara robotik (RPA).
5. Peningkatan sistem investasi portfolio (PAET) untuk memonitor portfolio investasi nasabah
6. Pelaksanaan *onshoring* untuk sistem seperti FC, CEP dan Credit Ray, sesuai dengan komitmen *onshoring* T&O..
7. Peningkatan kemampuan pelaporan kepada regulator dan pihak pemerintahan lainnya seperti BI-FAST dan program QRIS untuk pendukung transaksi pembayaran.

TECHNOLOGY AND OPERATIONS IMPROVEMENT AND DEVELOPMENT 2021

Technology and Operations are the main areas of the Bank in carrying out the daily functions and duties of the Bank. Developments in technology can create opportunities for the Bank to improve the Bank's services to customers and run business operations more swiftly, efficiently and accurately.

The Bank continues to carry out various initiatives to improve and develop technology and operational platforms, to meet customer needs and in accordance with applicable rules and regulations in Indonesia. During 2021, the Bank made improvements and developments in the field of technology including:

1. IDEAL *Web & Mobile* enhancement, an internet banking system used for corporate customer which is equipped with e-advicing features which is used to send transaction notification to corporate customers, .
2. New features implementation has been launched on digibank application, some of which is digibank Mutual funds to facilitate buying, selling and switching various high demand Mutual Fund products, digital credit card with 60 second approval and account opening service via facial biometrics for continuous digital experiences.
3. Implement LMS (Learning Management System) as as a supporting media for employee learning and development.
4. Implement robotic automation (RPA) processes.
5. Investment portfolio system enhancement (PAET) to monitor customer investment portfolio.
6. Implementation of onshoring for system such as FC, CEP and Creidt Ray inline with T&O onshoring commitment.
7. Improve reporting capabilities to regulatory and other government unit such BI-FAST and QRIS for payment support.

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu usaha berkesinambungan dan komitmen Bank dalam membentuk personal yang berkualitas yang memiliki keterampilan, kemampuan dan loyalitas kerja terhadap Bank. Teknologi dan Operasional menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mendukung aktivitas Bank saat ini dan di masa mendatang. Hal ini dilakukan baik melalui program internal maupun eksternal yang diselenggarakan secara formal (pembelajaran dalam kelas atau sertifikasi) maupun informal (seperti observasi atau sesi berbagi pengetahuan).

Graduate Associate Program (GA Program)

DBS Indonesia terus menjalankan Graduate Associate Program. Sebuah program yang dirancang untuk mengembangkan dan menciptakan individu yang dinamis di dalam department Teknologi dan Operasional. Program ini merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja, serta penugasan singkat di berbagai bidang yang berbeda dalam departemen Teknologi dan Operasional.

Program Pengembangan Kepemimpinan

Kepemimpinan memegang peran penting dalam suatu organisasi, pemimpin harus mampu menjadi panutan dan membangun budaya berorganisasi. DBSI T&O menyelenggarakan program pengembangan kepemimpinan bagi para karyawan yang memiliki tim. Program ini bertujuan untuk membentuk sosok pemimpin yang dewasa dalam mengelola dan mengembangkan tim yang unggul sehingga mampu memberikan kinerja yang baik dan menghadapi setiap perubahan.

Pengembangan Karyawan Berprestasi (Talent)

Karyawan adalah aset Bank dan pengembangan karyawan berprestasi adalah upaya berkesinambungan. T&O Indonesia memiliki program pengembangan karyawan berprestasi yang disebut ACE Program. Tujuan program ini adalah mengembangkan karyawan berprestasi melalui pelatihan, keikutsertaan dalam proyek, eksposur dengan manajemen senior, agar siap menjadi pemimpin masa depan di T&O.

Gandalf Scholar

Sebuah program beasiswa yang memberikan kesempatan kepada karyawan Departemen T&O untuk menjelajahi pelatihan yang lebih luas dari lembaga-lembaga di luar Bank. Hal ini ditujukan

QUALITY DEVELOPMENT OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS HUMAN RESOURCES

Human Resources Development is one of the Bank's continual efforts and commitments in establishing quality personnel who have the skills, abilities and work loyalty towards the Bank. Technology and Operations organizes education and training programs for staff to develop skills that support the Bank's current and future business activities. These are either internal or external programs conducted in a formal method (in-class training or certification) or informal method (observation or knowledge sharing session).

Graduate Associate Program (GA Program)

DBS Indonesia continues to conduct Graduate Associate Program. A program specifically designed to develop and create a pipeline of dynamic individuals into the Technology and Operations department. This program is conducted over a combination of classroom and workplace training stints, along with brief assignments in various areas in the Technology and Operations department.

Leadership Development Program

Leadership plays an important role for organization; leaders must be able to become role models and develop organizational culture. DBSI T&O curate leadership development programs for all the people manager. This program aims to create mature leaders that able to manage and develop excellent teams that able to deliver good performance and cope with changes.

Talent Development

Employees are asset for the Bank and the talent development of our employee is a continual effort. T&O Indonesia has a talent development program called the ACE Program. The program's objective is to develop these high-achieving employees through training, projects involvement and exposure with senior management, so they are ready to become future leaders in T&O.

Gandalf Scholar

A scholarship program that provides opportunities for T&O Department employees to explore broader training from external institutions outside the Bank. This is intended to increase employee's knowledge

untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman karyawan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Peran Masa Depan

Sebuah program pembelajaran yang bertujuan untuk melengkapi karyawan dengan pengetahuan terkait dengan peran mereka di masa depan agar selalu terdepan dan terkini. Pembelajaran-pembelajaran yang diberikan meliputi Analisis Data, Spesialis Risiko, Peningkatan Proses Bisnis, dan lain-lain. Pembelajaran ini diaplikasikan dalam bentuk pelatihan di kelas maupun secara elektronik.

Kelas Belajar In-formal/Sosial

Sebuah program yang bertujuan untuk membangun Departemen T&O menjadi learning organization, dimana setiap unit berinisiasi untuk mengadakan sesi belajarnya masing-masing. Topik dari Kelas Sosial ini bisa terkait dengan pekerjaan di unit tersebut ataupun di luar itu untuk menciptakan lingkungan kerja yang Everything Fun.

Selain itu, pada tahun 2021, DBS Indonesia telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan T&O yang mencakup beberapa materi dan sertifikasi sebagai berikut:

- LSPP dan BSMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)
- SPPUR (Standarisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan Uang Rupiah)

KEAMANAN PSIKOLOGIS DAN BUDAYA MEMBERI MASUKAN

Untuk menghasilkan karyawan yang inovatif, berani berpendapat, serta berpartisipasi aktif dalam perbaikan proses, tentunya diperlukan dukungan dari pemimpin dan organisasi. T&O menciptakan keamanan psikologis untuk membangun karyawan yang inovatif, hal ini diwujudkan dengan adanya platform dan saluran komunikasi yang memudahkan karyawan untuk menyampaikan idenya. Budaya memberi dan menerima saran pun selalu dikembangkan, dimulai dari contoh (role model) para pemimpinnya, dengan memberikan kesempatan di setiap sesi pertemuan ataupun dalam sesi *one-on-one*. Budaya memberi saran berkembang, terbukti dari pencapaian T&O dalam target untuk *MoJo* dan *Anytime Feedback*.

and experience, which is expected to be useful in improving employee performance.

Future Roles

A learning program that aims at equipping employees with knowledge related to their role in the future to stay ahead and be updated. Lessons learned included Data Analysis, Risk Specialist, Business Process Improvement, etc. This learning is applied in the form of classroom training and electronic learning.

Social Learning

A program to create T&O becoming learning organization, where every unit can initiate their sharing session. The topic can be related to the daily job or other fun matters to create joyful working experiences.

In addition, in 2021, DBS Indonesia has implemented an education and training program for T&O employees which includes the following materials and certifications:

- LSPP and BSMR (Risk Management Certification)
- SPPUR (Competency standardization in the field of payment system and Rupiah currency management)

PSYCHOLOGICAL SAFETY AND FEEDBACK CULTURE

In order to grow an employee who are innovative, dare to express his opinion and actively participate in process improvement, support from leaders and organization is needed, T&O creates a psychological safety to build that innovative employee, which is shown by platform and communication channel created to ease employee to convey their ideas. The culture of giving and receiving suggestion is always developed, starting from the leaders which is the role model, by providing opportunities in every meeting session or in one-on-one session. The feedback culture is growing, this is shown by T&O achievement on acquiring *MoJo* and *Anytime Feedback* target,

TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia melalui Departemen T&O senantiasa mendukung pengembangan usaha Bank dan menjaga tingkat risiko Bank dengan menerapkan berbagai kontrol teknologi dan operasional Bank yang dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Menilai dan memastikan bahwa Tata Kelola Teknologi yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan dan arahan BI dan OJK terbaru. Bank juga memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan menyampaikan laporan rencana strategis secara triwulanan kepada Dewan Direksi berkaitan dengan kinerja teknologi informasi dan memastikan bahwa seluruh rencana tersebut telah sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peningkatan focus terhadap ancaman cybersecurity dan memanfaatkan inovasi terkini dalam cybersecurity untuk mencegah kehilangan data dan kebocoran data yang dapat merugikan nasabah maupun Bank.
- Meningkatkan ketahanan bisnis dengan melakukan sejumlah inisiatif, termasuk sosialisasi budaya sadar risiko secara rutin kepada semua karyawan Departemen T&O, kampanye Error Free, dan terus mengamati pencatatan indikator risiko utama. Kegiatan ini bertujuan untuk terus meningkatkan kesadaran manajemen risiko operasional dalam memitigasi risiko-risiko yang mungkin ada. Unit Manajemen Risiko juga secara berkala menerapkan Health Check pada vendor untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur Bank.
- Dalam rangka memastikan ketahanan usaha, Bank memiliki Business Continuity Plan yang didukung dengan kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang andal untuk meminimalkan risiko akibat gangguan bisnis serta melakukan pengujian pemulihan bencana secara berkala guna meningkatkan keyakinan akan kelangsungan operasional bisnis di kala terjadi bencana di area Bank.

BIAYA INVESTASI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia telah melakukan investasi dalam bidang T&O guna memperkuat infrastruktur teknologi dan operasional Bank serta dalam rangka mengembangkan beberapa aplikasi untuk mendukung beberapa inisiatif bisnis Bank. Pada tahun 2021, sebagian besar biaya investasi menitikberatkan pada beberapa proyek besar dengan penjelasan sebagai berikut:

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL GOVERNANCE

DBS Indonesia through the T&O Department always supports the development of the Bank's business and maintains the Bank's risk level by implementing various technological and operational Bank controls as carried out in the following ways:

- Assess and ensure that the Technology Governance implemented is in accordance with the latest BI and OJK regulations and directions. The Bank also has an Information Technology Steering Committee and submits quarterly strategic plan reports to the Board of Directors on Information Technology performance and ensures that all plans are aligned with the Bank's Business Plan, and in accordance with applicable regulations. Increased focus on cybersecurity threat and leveraging on latest innovations in cybersecurity to prevent data loss and data leakage event that will impact both customers and the Bank.
- Improve business resilience by carrying several initiatives, including regular risk culture awareness campaign to all T&O Department staff, Error Free campaigns, and continuing to observe the recording of key risk indicators. This activity aims at continuously raising awareness of operational risk management in mitigating the risks that may exist. The Risk Management Unit also periodically applies Health Checks to vendors to ensure that activities are carried out in accordance with Bank procedures.
- In order to ensure business resilience, the Bank has a Business Continuity Plan that is supported by the readiness of a reliable information technology infrastructure to minimize risks due to business disruptions and conduct regular disaster recovery testing to increase confidence in the continuity of business operations in the event of a disaster in the area of the Bank.

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL COST OF INVESTMENT

DBS Indonesia has invested in T&O in order to strengthen the Bank's technological and operational infrastructure and in order to develop several applications to support several Bank business initiatives. In 2021, most investment costs will focus on several large projects with the following explanation:

- **Peningkatan Aplikasi digibank**

Sejalan dengan strategi Bank dalam meningkatkan pelayanan melalui perbankan digital, salah satu investasi yang dikeluarkan oleh Bank adalah pendanaan yang digunakan untuk penyediaan fitur-fitur yang lebih kompetitif untuk aplikasi digibank, seperti memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembelian/ penjualan kembali obligasi negara ke pasar sekunder (khusus untuk obligasi yang dapat diperdagangkan). Produk baru lainnya adalah layanan digibank Rekening Valas dan deposito valas, yang memungkinkan pelanggan untuk dapat melakukan penyimpanan 11 mata uang asing di aplikasi digibank, gratis tanpa biaya. Layanan ini semakin melengkapi fitur transfer valas yang telah diluncurkan sebelumnya di tahun 2019. Digibank juga kini memiliki produk Tabungan Maxi, dengan nilai suku bunga yang lebih menarik dibandingkan dengan tabungan biasa. Semua produk baru ini bertujuan untuk semakin meningkatkan pelayanan digibank untuk pelanggan.”

- **Onshoring**

DBS Indonesia telah berkomitmen menambah investasi yang digunakan untuk mendanai pengembangan infrastruktur, aplikasi dan relokasi data ke Indonesia.

- **Enhancing the digibank Application**

In line with the Bank’s strategy to improve services through digital banking, one of the investments done by the Bank is by disbursing funding in order to provide more competitive features for digital applications, such as enabling customer to purchase/sell state owned obligation to secondary market (specific to marketable obligation). Another new product is digibank service for multi currency account and deposit which enable customer to store 11 foreign currency on digibank application without charge. This service completed foreign exchange features which has been launched on 2019. Digibank also have Maxi account feature, with much more attractive rate compared to normal saving account. All of this new product is intended to increase digibank service to customer.

- **Onshoring**

DBS Indonesia has committed to increasing investment to fund the development of infrastructure, application and relocation of data to Indonesia.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2022

Pada masa mendatang, Departemen T&O telah menetapkan rencana, strategi dan fokus 2022 yang selaras dengan arah kebijakan Bank serta dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bisnis, sebagai berikut:

1. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis perbankan korporasi dan ritel, Bank akan mempererat kolaborasi bisnis Departemen T&O dengan departemen-departemen bisnis lainnya demi menyempurnakan dan meningkatkan sistem perbankan baru yang terkait dengan layanan dan infrastruktur nasabah.
2. Terus berusaha dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dan layanan dengan melakukan transformasi digital dan melakukan pengembangan-pengembangan terhadap sistem yang sudah ada.
3. Terus berinovasi dan mengeksplorasi ide-ide baru maupun yang sudah ada di pasar dengan mengenalkan sistem digital yang dapat diaplikasikan oleh Bank dalam menjalankan proses sehari-hari, demi meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Hal ini akan dijalankan dengan melakukan percobaan dan menerapkan beberapa contoh kasus yang berhubungan dengan peningkatan layanan nasabah atau pengawasan transaksi.
4. Melakukan modernisasi infrastruktur dan aplikasi yang ada dengan membentuk kemampuan analitik data untuk dapat membaca dan meningkatkan kualitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, Bank juga berencana untuk mengembangkan layanan percakapan perbankan melalui media sosial.
5. Terus meningkatkan kinerja dan pembentukan karyawan yang berkualitas dan menumbuhkan tenaga kerja berbasis data melalui peningkatan ketrampilan, pembelajaran ulang, pemetaan tugas saat ini ke masa depan, dan penyelerasan berkelanjutan antara Operations dan HR.
6. Melakukan penyempurnaan kebijakan pengelolaan risiko dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini akan dilakukan dengan menerapkan kurikulum berdasarkan pembelajaran dan memperkuat kesadaran tentang eskalasi masalah, mengimplementasikan kultur risiko dan menerapkan pengawasan terhadap *dashboard*, meningkatkan kultur eskalasi di lingkungan TI.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS 2022

In the future, T&O Department has set plans, strategies and focus in 2022 that are in line with the Bank's policy direction and in order to support the achievement of business objectives, as follows:

1. To support the growth of the corporate and retail banking business, the Bank will strengthen the T&O Department's business collaboration with other business departments to optimize and enhance new banking systems related to customer services and infrastructure.
2. Continuously strives to improve work and service productivity and efficiency by carrying out digital transformations and improvements to existing systems.
3. Continue to innovate and explore new and existing ideas in the market by promoting digital systems that can be applied by the Bank to carry out daily processes, all in order to improve service to customers. This will be done by experimenting and implementing a number of projects related to improving customer service or transaction monitoring.
4. Modernizing existing infrastructure and applications by establishing data analytical capabilities to be able to read and improve service quality in accordance to customer needs. In addition, the Bank also plans to develop banking conversation services through social media.
5. Continue to improve the performance and formation of qualified employees and creating data driven workforce through upskill, reskill and mapping of current to future task and also continuous alignment between Operations and HR.
6. Improving risk management policies and implementing good corporate governance. This will be carried out by implementing a curriculum based on learning and strengthening awareness about the escalation of problems, implementing risk culture and implementing dashboard surveillance, enhancing escalation culture in the IT environment.

TINJAUAN FUNGSIONAL

Functional Review

Manajemen Risiko

Risk Management

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”.

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 pertaining “Implementation of Risk Management for Commercial Banks”.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) senantiasa memperhatikan pembangunan berbagai infrastruktur dan penguatan budaya manajemen risiko, dalam mendukung proses bisnis yang lebih baik melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif. Upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank dilakukan agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Selama tahun 2021, Bank mengoptimalkan implementasi dari berbagai infrastruktur manajemen risiko untuk dapat mengelola risiko secara efektif, dan mengoptimalkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) is always attentive to the development and strengthening of risk management infrastructure and culture, to support better business processes through effective risk management. The efforts to raise risk awareness and strengthen risk culture at all levels of Bank employees were done in order to be able to implement risk management well and thoroughly in daily banking operational activities. Therefore, DBS Indonesia seeks to implement an effective and comprehensive risk management system as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced by the Bank.

Throughout 2021, the Bank optimized the implementation of various risk management infrastructures in order to effectively manage risks, optimize returns, and achieve sustainable business growth. The Bank realized that Good risk management serves as an important factor for the Bank’s success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from

kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2021 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengelola 8 kategori risiko dengan mengimplementasikan pendekatan holistik yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pemantauan fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Internal Audit, Hukum dan Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan dan standar manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits in order to produce sustainable long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs identification, assessment, control, monitoring, reporting and internal measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In the conduct of risk management, the Bank maintains a corporate governance structure with its function to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

In the next stage, the Bank reviews and refines each policy and standard that establish a risk management strategy framework, in line with the Bank's increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves as one of the main priorities in 2021 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing 8 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk. The Risk Management function is established as a controller in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and monitoring other functions, with the support of Internal Audit, Legal and Compliance.

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 pertaining "Implementation of Risk Management for Commercial Banks". In addition, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies and standard, best practices adopted by the parent company and international best practices.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk Risk Management Group (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap potensi risiko dan kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, standar, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji ulang kerangka kerja pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, wewenang & pendekatan analitik dan praktik manajemen limit. Memantau dan mengkaji ulang *stress testing* dari kredit serta akurasi dan validitas dari data yang digunakan untuk pengukuran risiko.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (New Product Approval-NPA) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, komposisi dan kualitas portofolio, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi laporan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.

RISK MANAGEMENT APPROACH

To manage a number of existing risks, DBS Indonesia has established Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned with regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, RMG has the following duties and functions:

- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, standards, methodologies, processes, information systems and strategies of the Bank on a regular basis.
- Relating to Operational Risk, implementing various operational risk management tools including data collection on operational losses, Risk & Control Self Assessments, and Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk and framework, including decision criteria, authority and analytic approach and management limit. Monitoring and reviewing credit stress testing, as well as determining accuracy and validity of the data used for credit risk measurement.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as monitoring and reviewing stress testing of market and liquidity risk.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by reviewing the associated risks and mitigating the risks as deemed necessary.
- Providing the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee with an independent and periodic assessment of the risk profile, specifically significant risks, portfolios composition and quality as well as providing recommendations to the risk taking unit or risk management committee in accordance with the scope of the RMG.
- Coordinating the reports or information related to risk management as per Financial Services Authority (OJK) regulations.

Based on its organizational structure, RMG consists of the following units; RMG-Operational Risk; RMG-Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.

- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan stress test untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrim yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan stress test juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap kejutan dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko. Dalam kerangka kerja manajemen risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan

- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the assessments, best practices and Bank policies to assess, fulfill, monitor and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment process through the *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy setting, capital adequacy assessment and risk level.

The Bank conducts stress tests to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Stress testing is conducted on a regular basis. The implementation of stress tests also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, so as to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such changes.

Through such process the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and withstand shock under a number of scenarios. As a result, the Bank able to manage better the capital planning and management.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk governance according to the risk management framework. Within the risk management framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a

persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia (BI)/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank.

Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan standar yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis dan pengendalian risiko.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

reference for the Bank's risk taking decision and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/ Financial Services Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising risk exposure of the Bank.

The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their assigned duties and responsibilities in managing risk, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop risk management culture. In its conduct of risk oversight role, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over the regulatory matters and risk management. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank also has its own main responsibility in managing risk on a daily basis. With the cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures as well as responses from related management. Detailed policies and standards are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis and control.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors, Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee and RMG to identify, monitor, manage, evaluate and report any risks that arise and potentially incur losses to the Bank. The description of risk management structure is as follows:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, standar & regulasi secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- Komite Risiko Operasional
 - Komite Risiko Kredit
 - Komite Risiko Pasar dan Likuiditas
- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
 - Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pelaksanaan *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.
- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, structure, and policies, standards & regulations.
- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- Operational Risk Committee
 - Credit Risk Committee
 - Market and Liquidity Risk Committee
- The Risk Monitoring Committee represents a committee consisting of Independent Commissioner and Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
 - RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies and processes.
 - In order to assist the implementation of risk monitoring programs in each business and support unit, RMG facilitates the establishment of Unit Operational Risk Managers (UORMs). UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

CERTIFICATION

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain so as to achieve optimal risk management implementation.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan dan standar, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2021

Memasuki tahun kedua pandemi, perekonomian Indonesia terus pulih meski moderat akibat gelombang varian delta COVID-19. Hal ini dapat terjadi karena upaya Pemerintah melalui peluncuran vaksin dan berbagai stimulus ekonomi untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

Krisis COVID-19 tidak hanya memberi kita tantangan tetapi juga peluang melalui akselerasi digital. Di masa pembatasan sosial, perubahan ini dimulai dari cara mengelola karyawan yang sebagian besar bekerja dari rumah hingga merespons secara proaktif masalah yang dipicu pandemi melalui pemantauan akun dan portofolio yang rajin. Peningkatan kinerja juga dilakukan melalui optimalisasi teknologi dan pola pikir analitis.

RMG akan senantiasa waspada dalam mencermati berbagai peristiwa penting terkait risiko yang timbul dari aktivitas Bank dan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi Bank.

Berdasarkan berbagai risiko tersebut, maka setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan konsekuensinya bagi Bank. Pada saat yang sama, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan hasil pemeriksaan dari regulator, laporan audit internal dan indikator kunci terkait dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit di tahun 2021 adalah tetap melakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat agar selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini. Oleh karena itu, pendekatan tersebut akan memastikan kecukupan jumlah penyisihan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu, Bank juga terus menyempurnakan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit, antara lain:

- (i) Menerapkan metodologi untuk identifikasi dan meninjau daftar pantauan kredit untuk

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. RMG helps to provide information related to policies and standards, risk committees and the implementation of the Bank's risk management to employees who need those, in order to obtain Risk Management Certification.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2021

Entering second year of pandemic, Indonesian economy continue to recover albeit moderate due to COVID-19 delta variant wave. This was largely contributed through Government's efforts via continuous improvement on vaccine rollout and various economic stimulus to sustain economic growth.

COVID-19 crisis not only present us with challenge but also opportunities in the way we do business through digitization acceleration. During social restriction, this change start from how to manage employees which largely work from home to respond proactively for the pandemic-triggered problems through diligent account and portfolio monitoring. Improvements also made through optimalization of technology and analytical mindset.

The RMG continues to be vigilant in observing events related to risks arising from the Bank's activities and strives to improve the management of risks encountered by the Bank.

Each risk is identified and organised based on any potential consequences for the Bank. At the same time, the RMG continues to monitor operational risk losses, and inspection reports from the regulator, internal audit reports, and key indicators relating to risk monitoring.

Close supervision and monitoring to keep abreast of the latest economic developments have remained the focus of Credit Risk Management in 2021. Therefore, the focus is to ensure adequate amount of allowance for losses arising from credit risk or Allowance for Impairment Losses (AIL) in order to secure the Bank's capital condition from potential losses due to credit risk. In addition, the Bank improves the handling and supervision of the credit risk management process, including:

- (i) Implement methodology for Watchlist Credit Identification, reviews to improve effectiveness

- meningkatkan efektivitas dalam menangani kredit serta mengidentifikasi dan menilai kredit yang memerlukan perhatian ekstra;
- (ii) Secara berkala melakukan penilaian *Stress Test* dan *review* portofolio terhadap tren risiko yang muncul seperti dampak pandemi COVID-19;
 - (iii) Menguatkan proses Credit Risk Management secara *end-to-end* mulai dari credit origination sampai monitor post approval; dan
 - (iv) Terus melakukan upaya perbaikan NPL secara berkesinambungan melalui berbagai strategi penanganan debitur guna mempercepat penurunan NPL di Bank.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2021

Pada tahun 2021, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator (KRI)* di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kebijakan dan standard terkait dengan manajemen risiko, *Business Continuity Management (BCM)*, dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

in handling Watchlist Credit, identify and assess credit that warrants extra attention;

- (ii) Regular *Stress Test* assessment and portfolio review of arising risk trends, such as impacts from the COVID-19 pandemic;
- (iii) Strengthen Credit Risk Management processes by end-to-end from credit origination to monitoring post approval; and
- (iv) Continue ongoing improvements to NPLs through various strategies for handling debtors thus reducing NPLs in the Bank.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk, including comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2021

During 2021, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to conduct early detection of potential risks. The Bank has also conducted review on several policies and standards related to risk management, , Business Continuity Management (BCM), and continued the Insurance Program as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring them in a structured, systematic and consistent manner.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2021, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2021 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat komposit risikonya relatif sama, yaitu masih berada pada tingkat “*Low to Moderate*”.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2021, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan “*risk appetite*”. Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Hingga tanggal 31 Desember 2021 rasio LCR Bank adalah 319% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 424%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2021, rasio NSFR Bank adalah 139% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 147%.

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2021, the Bank has also identified and mitigated risks so as to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

In essence, the Bank's risk profile in 2021 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable. These are reflected in the Bank's quarterly risk profile, in which the composite risk rating is relatively the same, which is still at the level of “*Low to Moderate*”.

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2021, the eight types of risks that have been evaluated in overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with “*risk appetite*”. These practices include, for example:

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For commercial banks, banks within the BUKU 3 group are required to report in stages their LCR ratios. Until 31 December 2021, the Bank's LCR ratio stood at 319%, while as of 31 December 2020 it was at 424%.

POJK Regulation No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks included in BUKU 3 group to report NSFR ratios since 1 January 2018 with minimum ratio 100%. As of 31 December 2021, the Bank's NSFR ratio was 139% compared to 31 December 2020 where it was 147%.

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan Nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 shock suku bunga yang telah ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2021, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 0,87% (skenario Steepener).

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, dan melalui surat dari OJK di bulan Maret 2021, Bank sudah tidak lagi memenuhi kriteria sebagai suatu konglomerasi keuangan. Oleh karenanya, sejak 2021 Bank tidak lagi perlu untuk menerapkan peraturan ini.

Untuk mendukung penerapan tata kelola risiko, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu platform, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC tetap berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memantau tanggapan, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Dalam penggunaannya, sistem GRC ini juga terus mengalami perkembangan dalam fungsi-fungsinya sehingga dapat lebih mendukung dalam menjalankan pengelolaan risiko.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/ 2018 concerning the implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, requires banks included in the BUKU 3 group to report the worst maximum value of EVE loss based On the 6 worst scenarios since 30 June 2019. As of 31 December 2021, the worst EVE loss is 0.87% (Steepener scenario).

POLICY IMPLEMENTATION

In term of Financial Services Authority (OJK) regulation No.45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates, and through the letter from OJK in March 2021, the Bank is no longer fulfill the criteria as a financial conglomerate. Therefore, since 2021 the Bank is no longer required to implement the stated regulation.

To support the implementation of risk management, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (*Governance, Risk & Compliance*). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor feedback, approvals, and deadlines, so as to provide more transparent information, and serve as the Bank's repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other parties concerned to conduct the review and also provide notification to those whose approvals are required.

In its implementation, the GRC system undergoes continuous developments to its functions so that it can be more supportive in carrying out risk management.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggung-jawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV-2021 adalah “*Low to Moderate*” (2).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with regulations and guidelines set forth by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK). For this purpose, DBS Indonesia established a methodology of risk measuring to assess the Bank's risk profile so that it can remain reliable and accountable as part of the risk management process. Measuring of the Bank's risk profile has been in accordance with regulations of Bank Indonesia/OJK where the risk composite rating is a combination of the results of the inherent risk rating and the quality of risk management implementation. The methodology or parameters of measuring are also periodically reviewed so that they are always in line with OJK regulations as well as the business development and strategies of the Bank.

Based on such parameters, DBS Indonesia's overall risk profile for the period of quarter IV-2021 was at “*Low to Moderate*” (2).

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner. The Board of Commissioners and Directors will formulate a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standard are regulated in the Core Operational Risk Standards, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk *Unit Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan dengan pertemuan secara virtual, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programs for operational risks including Business Continuity Management and Insurance Programs.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Unit Operational Risk Manager (UORM) which is responsible for managing operational risk in their respective units.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through training by virtual meeting, through electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvement.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- (i) Portofolio Trading, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- (ii) Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

Bank menggunakan bermacam instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Unit Market and Liquidity Risk yang independen dari unit bisnis, melakukan monitoring, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah *97,5% Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump to Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, dan *Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2021, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu period tertentu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- (i) Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- (ii) Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as swaps, forwards and options for trading and hedging against movements in interest rates and exchange rates.

Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyzes the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are ranging from 97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Zero, FX Delta, Management Action Trigger, and Stress Testing.

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2021, the Market and Liquidity Risk Committee organizes a meeting on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, whereby the Market and Liquidity Risk Unit provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

Liquidity Risk

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity without incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet deposit withdrawals, repayment of loans when due and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk,

selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk skenario Stress (*General Market Stress, Bank Specific Stress* dan *Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan ke depan.

Bank juga melakukan monitoring terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar Bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, sales dan trading termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi

the Bank adopts the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, whereby for the Business As Usual scenario, the period being monitored is for the next 1 year, while for the Stress scenario (General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress), the period being monitored is for the next 1 month.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures access to interbank loan funds from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also maintains a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure that all parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

Credit Risk Assessment and Control

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process and other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the

kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan Standardized Approach dari Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dan *portfolio review* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dan *portfolio review* dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, depresiasi Rupiah, fluktuasi harga komoditas dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

requirements under Standardized Approach of Basel II to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating and managing credit risk and reviewing credit risk reports.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on risk & return in accordance with the risk tolerance through the adoption of four eyes principle, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a Classified Credit Committee which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loan.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that align with the targeted business segment.

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing and portfolio review are conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.

Stress testing and portfolio review are performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, Rupiah depreciation, commodity price fluctuation and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.

Pada tahun 2021, Bank telah melakukan stress testing secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation, Advance and Advance+*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan target market yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam watchlist, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat pengelolaan risiko kredit dengan membentuk tim *Fraud Management* untuk segmen *corporate* dan *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak serta melihat

In 2021, the Bank conducted specific stress testing related to ICAAP covering the entire Bank portfolio.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information system to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its the staff quality in a targeted, integrated and sustainable manner to strengthen credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (*e-learning*) to be implemented in day-to-day operational activities. The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the *Credit Risk Manager* which reflects the experience and understanding of the complexity of credit by taking into account the risk-based credit approval structure.

The Bank also strengthens the *Credit Risk Management team* through the *Credit Risk Training Roadmap* divided into 3 levels of *Foundation, Advance and Advance+*. In addition, the *Credit Risk Management* unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent process for debtors on the watchlist, including determining the management strategies in accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has also strengthened credit risk management by establishing a *Fraud Management team* for the *corporate* and *consumer lending* segment, by developing a *fraud scorecard* to identify and map profiles and behaviors of potential fraud customers.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issue in various ways including performing restructure for debtors with businesses that is still considered feasible and increasing the

kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atas pinjaman yang diberikan. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian untuk mencapai solusi/negosiasi damai atas penyelesaian pinjaman. Bank juga meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis, pembiayaan Bank masih fokus pada 3 bagian wilayah yaitu bagian Barat, Tengah dan Timur. Pembiayaan portofolio terbesar tetap berada di wilayah Jawa, yang mencakup lebih dari 80% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Market berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses

security coverage ratio. This is achieved by resolving solutions through peaceful negotiations on loan settlements. The Bank has also increased its security coverage ratio including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank also has an independent unit, namely Special Asset Management (SAM), which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of SAM Unit, the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts.

Concentration Risk

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk to ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry is regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East. The largest portfolio financing remains in Java area, which covers more than 80% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market condition, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential defaults assessments. One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

Target Market serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective

mengevaluasi, memilih dan menyasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 85% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Selaras dengan penerapan PSAK 71 yang dimulai pada Januari 2020 di mana mensyaratkan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (“ECL”). Bank menggunakan model kompleks yang memanfaatkan metrik *probability of default* (“PD”), *loss given default* (“LGD”) dan eksposur saat default (“EAD”), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasi sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi ke depan yang memiliki risiko kredit.

Tahap 1, ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan mewakili kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan peristiwa gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Jika instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, ECL akan dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Tahap 2, Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit (“SICR”) yang signifikan sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset.

Tahap 3, Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Cadangan kerugian penurunan nilai Tahap 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, yang telah dihitung menggunakan minimum 2 skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau paling mungkin), proyeksi arus kas juga mencakup agunan yang dapat direalisasikan, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak informasi ekonomi di masa depan (*forward looking*).

business segments for the Bank. In terms of asset category criteria, the Bank still focuses on corporate segment at 85% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a pre-screening during credit reviews, whereby general criteria applies to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.

Allowance for Impairment Losses (AIL)

PSAK 71 implementation started in January 2020, this requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to expected credit losses (“ECL”). The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (“PD”), loss given default (“LGD”) and exposure at default (“EAD”) metrics, discounted using the effective interest rate.

The probability at a point in time that a counterparty will default, is calibrated up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk.

Stage 1, ECL is identified at the time of initial recognition of a financial instrument and represent lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, the ECL will revert to being determined on a 12-months basis.

Stage 2, If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (“SICR”) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset.

Stage 3, Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability-weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes), the cash flows projection includes realizable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information.

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasuri. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain-lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan instrument dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi counterparty credit risk dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dan No. 11/SEOJK.03/2018 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dan No.11/SEOJK.03/2018. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The *pre-settlement risk* assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as *spot*, *forward*, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally kindl recognized master agreements such as ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018, which is by recognizing the existence of collateral, guarantee and is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

Risk-Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practices and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan Standardized Approach, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan Pernyataan Standar serta syarat lainnya untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, marketability atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu Bank terhadap perubahan eksternal, kurang-mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategis, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Credit Risk Mitigation

For the calculation of RWA for credit risks using the Standardized Approach, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulations as well as Standard Statements and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL).

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

Strategic Risk

Strategic Risk represents the risk triggered by inaccurate decision making, the Bank's lack of responsiveness to external changes, the inability to execute a strategic decision, or a combination of these. Such risk also includes the Bank's ability to create competitive advantage in the midst of tightening competition in banking industry. The inability to encounter these business challenges, which continue to change from time to time, will result in failure to achieve the vision that has been established.

In relation to the above, DBS Indonesia has established, prepared, compiled, and monitored the implementation of strategies including corporate plans and business plans. In addition, DBS Indonesia established a number of important indicators adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market changes conditions so as to enable the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara berkala sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan jika diperlukan, langkah-langkah perbaikan akan diambil dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, dan bilamana ada penyimpangan yang ditemukan, akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta memberikan analisis dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham DBS, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap citra DBS disisi pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, particularly activities that can significantly influence the financial condition of the Bank, and work actively to approve and evaluate strategic risk control policies, including mitigation of strategic risks for balance risk and income by considering changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank maintains a written business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis in response to business dynamics in accordance to the prevailing regulation. The business plan will be compared to the budget, regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, and if necessary, corrective measures will be taken with consideration of internal and external conditions. The actual achievements of the Bank's business activities compared to the business plan will be reported at the meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. Strategic risks are identified, and any deviations noted will be reported.

The realization of the Bank Business Plan which is reported to OJK on a quarterly basis discloses the realization compared to the business plan accompanied by an explanation of the variances noted between the plan and the realization. A strategic risk profile report is prepared on a quarterly basis in coordination with the RMG, Finance Unit and Strategy & Planning Unit to identify and evaluate potential risks to the strategic plan based on predetermined parameter.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit responsible for preparing performance report compared to business plans, as well as providing an analysis of the existing variants to ensure the Bank aligns with the limits of strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategy & Planning Unit, consolidates the report and then conducts a review to ensure the accuracy of the management information system for strategic risk.

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the DBS's shareholders value, including earnings and capital, that arises from adverse perception of the DBS's image on the part of its stakeholders. It is typically an outcome of failure

Risiko ini umumnya muncul dari kegagalan dalam mengelola risiko yang melekat dan risiko keuangan dalam aktivitas atau keputusan sehari-hari serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan operasional. Kunci utama pengelolaan risiko reputasi di Bank termasuk dan tidak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa mitigasi atau kontrol terkait dengan risiko reputasi telah dilaksanakan sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan dan Standar Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk. Komite Pemantau Risiko, untuk memastikan adanya tata kelola risiko dan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif. Komite Audit, untuk pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi

to manage the inherent and financial risks in the day-to-day activities/decisions as well as well as from changes in the operating environment. The main key to manage reputational risk at the Bank is including and not limited to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conduct of tests on the customers compatibility with investment products upon preliminary sales.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Based on the Risk Management Regulations, reputation risk arises, among others, as a result of negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions concerning the Bank that have an impact on the business sustainability of the Bank.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational inherent risk in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that controls or mitigations relating to reputational risk have been implemented in line with the Reputational Risk Policy.

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy and Standard to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees. Risk Monitoring Committee, to ensure an effective risk governance and risk management framework Audit Committee, for effective internal control and procedures, independence of external

auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit, Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan pengawasan kompensasi dan remunerasi. Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan nasabah.

Unit *Group Strategic Marketing and Communications* (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait di dalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan dan Proses eskalasi kejadian besar adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan ataupun kejadian-kejadian besar, termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

RMG telah memfasilitasi sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan secara elektronik (*e-learning*) kepada karyawan-karyawan baru.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru Bank. Direksi sebagai pengurus perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen

auditors, and the effectiveness of the internal audit function. Remuneration and Nomination Committee, relating to compensation and remuneration oversight. The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling customer complaints.

Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible for the function of public relations and responds to negative news or other events that may affect the Bank's reputation and could incur losses to the Bank. GSMC works closely with related units within the Bank to participate in the Bank's Social Responsibility program (Corporate Social Responsibility) in the form of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia which is expected to build a positive reputation from stakeholders. One of the efforts undertaken by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring of print media, social networks, the internet and other media, to enable the Bank to immediately take the necessary measures in the event of any news creating negative impact to the Bank. The Significant Incident Notification Protocol and Major Incident escalation process are the guidelines for all employees to report significant events including those with potential risks to the Bank's reputation.

RMG has facilitate ongoing socializations to raise awareness of Reputational risks at the Bank through e-learning training for new staffs..

Legal Risk

Legal risk represents the risk due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses noted in the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities. The Board of Directors, as the company's management, is responsible for the implementation of the Bank's risk

risiko Bank termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Dewan Komisaris sebagai pengawas perseroan melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko hukum.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian/dokumen yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (compliance risk).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku antara lain dengan membuat langkah langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan

management including but not limited to identifying and controlling legal risk as well as ensuring that risks from new products or activities have undertaken the risk management process prior to being introduced to customers. The Board of Commissioners as supervisor of the company, supervises the implementation of Bank risk management, including those related to legal risk.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements/documents that the Bank will enter into. Legal Unit also monitors the ongoing litigation process and documents them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed.

Compliance Risk

In accordance with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk.

The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance

perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, efektif sejak 2 Februari 2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, modal terdiri dari:

- *Modal Common Equity Tier 1 (CET1)*, terutama terdiri dari ekuitas biasa, setelah dikurangi pengurangan peraturan;
- Modal inti (Tier-1), terutama terdiri dari modal CET1 dan modal inti tambahan yang umumnya terdiri dari sekuritas modal perpetual yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi;
- Jumlah modal, terutama terdiri dari modal Tier-1 dan Tier-2 yang umumnya terdiri dari surat utang subordinasi yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi.

risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance function, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks.
5. The Compliance Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

Based on OJK Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Requirement for Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, effective since 2 February 2016, amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, capital is comprised of the following:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital, mainly comprising common equity, net of regulatory deductions;
- Tier 1 capital, mainly comprising CET1 capital and Additional Tier 1 capital which generally consists of perpetual capital securities fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions;
- Total capital, mainly comprising Tier 1 and Tier 2 capital which generally consists of subordinated notes fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions.

Manajemen Permodalan Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan minimum dan ekspektasi sambil mempertahankan pasokan modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan bisnis yang ditargetkan.

Komponen permodalan DBSI masih didominasi oleh modal inti (Tier-1) dengan Rasio Kecukupan Modal Tier-1 sebesar 16.69% pada tahun 2021. Struktur Modal Inti (Tier-1) DBSI terutama bersumber dari:

1. Modal disetor
2. Tambahan cadangan modal lainnya
 - a. Keuntungan tahun sebelumnya
 - b. Penghasilan komprehensif lainnya
 - c. Laba tahun berjalan (laba berjalan)
3. Pengurangan modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. *Goodwill*
 - c. Aset tidak berwujud

Selain Modal Inti, struktur permodalan DBSI juga diperkuat dengan fasilitas pinjaman subordinasi yang diperhitungkan sebagai modal pelengkap sebesar Rp3,258 miliar per tahun 2021. Modal Tier-2 Bank juga termasuk cadangan umum untuk aset produktif yang harus dibentuk.

Rincian modal pelengkap terlihat pada tabel Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA) - per 31 Desember 2021, pada bagian akhir pembahasan Manajemen Risiko.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.42/ SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 dan No.24/ SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2021 adalah sebesar 24.10% % dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko "*Low to Moderate*" (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit "*Low to Moderate*" (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

DBSI's Capital Management is aimed at ensuring compliance with regulatory minimum terms and expectations while maintaining sufficient capital supply to meet targeted business growth.

Components of DBSI's capital is still dominated by core capital (Tier-1) with a Tier-1 Capital Adequacy Ratio of 16.69% in 2021. The structure of DBSI's Core Capital (Tier-1) mainly stemmed from:

1. Paid-in capital
2. Other additional capital reserves
 - a. Previous year's profit
 - b. Other comprehensive income
 - c. Current year's profit (walking profit)
3. Deduction of main core capital consisting of:
 - a. Deferred tax calculation
 - b. Goodwill
 - c. Intangible assets

In addition to Core Capital, DBSI capital structure is also strengthened by subordinated borrowing facilities that are accounted for as supplementary capital amounting to Rp3.258 billion in 2021. Bank's Tier 2 capital also includes general reserves for productive assets that must be formed.

Details of supplementary capital are located in the table 'Capital - Main Features of Capital Instruments and TLAC -Eligible Instruments (CCA) - as of 31 December 2021', at the end of the discussion on Risk Management.

In assessing capital adequacy, the Bank uses a standardized approach in Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of the OJK Circular Letters No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 and No.24/SEOJK.03/2016.

The result of the capital adequacy ratio for the period to 31 December 2021 was 24.10 % of the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. By looking at the results of the Bank's overall risk profile assessment, which is at the "Low to Moderate" risk level (2), the Bank is of the opinion that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the minimum required capital in accordance with the provisions of OJK Circular No.26. /SEOJK.03/2016 where for the composite risk rating of "Low to Moderate" (2), the Bank must have a capital adequacy ratio of a minimum of 9% to less than 10%.

FOKUS TAHUN 2022

Kinerja perekonomian global diharapkan untuk menguat dan pemulihan penuh sektor konsumen dan ritel Indonesia diperkirakan akan terjadi di tahun 2022. Meningkatnya aktivitas ekonomi tidak lepas dari keberhasilan Pemerintah dalam mengendalikan kasus COVID-19 dan dukungan kebijakan stimulus ekonomi.

Namun sehubungan dengan varian COVID-19 yang tetap ada di tahun 2022, dan antisipasi terhadap gelombang corona berikutnya, Bank akan tetap mewaspadaikan *downside risk* yang masih perlu diperhatikan dari peningkatan inflasi dan penerapan kembali pembatasan terkait COVID-19 dari varian baru.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan meningkatkan digitalisasi sehubungan dengan manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga telah melakukan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

FOCUS ON 2022

Global economic performance is expected to strengthen and full recovery in Indonesia's consumer and retail sectors is expected to occur in 2022. Improvement in economic activity is inseparable from the success of Government's efforts in controlling COVID-19 cases and support through various economic policies.

However, with the COVID-19 variant that still exist in 2022 along with anticipation of the next wave, the Bank will also keep vigilant on its downside risk that still require attentions from increase in inflation and re-imposition of restrictions related to Covid from the new variant.

To anticipate this, DBS Indonesia has considered the direction and future business strategy that will have impact on the implementation of the Bank's risk management. As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, DBS Indonesia will focus on efforts to improve the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement risk management comprehensively in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review of the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank's units. In addition, the Operational Risk Committee will continue its function as an independent work unit to manage and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee will also continue to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

With regard to systems, the Bank will continue to improve digitalization effort for risk management, that is by continuing to develop its functions. The Bank has also utilize integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each debtor as well as to increase the efficiency of the time and effort required in generating relevant reports.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

Every new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. In addition, risk management will also be included whenever there are potential risks that may arise related to improvement processes that will be carried out by related units, both in the context of service improvements to customers and for internal purposes.

TABEL-TABEL PENGUNGKAPAN PERMODALAN, EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

TABLES ON CAPITAL DISCLOSURE, RISK EXPOSURE AND THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021	30 Juni 2021/ 30 June 2021	31 Maret 2021/ 31 March 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020
Modal yang Tersedia (nilai)/Available Capital (balance)						
1	Modal Inti Utama (CET1)/Common Equity Tier 1 (CET1)	8,476,832	8,129,301	8,247,473	8,089,166	7,756,566
2	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	8,476,832	8,129,301	8,247,473	8,089,166	7,756,566
3	Total Modal/Total Capital	12,185,295	11,986,453	12,292,631	12,311,218	12,019,815
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Risk Weighted Assets (RWA)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Total Risk Weighted Assets (RWA)	50,551,906	49,800,916	48,773,487	51,251,227	51,686,061
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR/ Risk based capital ratio in percentage of RWA						
5	Rasio CET1 (%)/CET1 Ratio (%)	16.77%	16.32%	16.91%	15.78%	15.01%
6	Rasio Tier 1 (%)/Tier 1 Ratio (%)	16.77%	16.32%	16.91%	15.78%	15.01%
7	Rasio Total Modal (%)/Total Capital Ratio (%)	24.10%	24.07%	25.20%	24.02%	23.26%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR/Additional CET 1 for buffer in percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)/ Total CET1 for buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer/CET1 component for buffer	10.77%	10.32%	10.91%	9.78%	9.01%
Rasio pengungkit sesuai Basel III/Leverage Ratio based on Basel III						
13	Total Eksposur/Total Exposures	92,145,104	90,750,462	88,282,568	92,660,103	95,388,014
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)/ Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	9.20%	8.96%	9.34%	8.73%	8.13%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)/ Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	9.20%	8.96%	9.34%	8.73%	8.13%

**LAPORAN UKURAN UTAMA
(KEY METRICS)**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021	30 Juni 2021/ 30 June 2021	31 Maret 2021/ 31 March 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara gross (%). <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).</i>	9.21%	8.87%	9.32%	8.86%	8.15%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%). <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).</i>	9.21%	8.87%	9.32%	8.86%	8.15%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)/Liquidity Coverage Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)/Total high quality liquid asset (HQLA)	29,138,929	29,862,766	29,394,300	27,457,440	24,081,987

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

General - Differences between Consolidated Coverage and Mapping on the Financial Statement according to the Financial Accounting Standards and Risk Category in accordance with the Financial Services Authority Regulations

Keterangan/ Description	a b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ <i>Carrying Value as stated in the financial statement publication</i>	Sesuai kerangka risiko kredit/ <i>Subject to Credit Risk framework</i>
Aset/Assets		
Kas/Cash	391,733	391,733
Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement in Bank Indonesia</i>	8,600,103	8,600,103
Penempatan pada bank lain/ <i>Placement in other banks</i>	1,370,362	1,370,362
Tagihan spot dan derivatif/ <i>Spot and derivative receivables</i>	940,174	-
Surat berharga yang dimiliki/ <i>Marketable securities</i>	21,661,056	17,214,405
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ <i>Securities purchased under resale agreement (reverse repo)</i>	536,582	-
Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivable</i>	1,154,246	1,154,246
Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	49,511,986	49,511,986
Pembiayaan Syariah/ <i>Shariah Financing</i>	-	-
Penyertaan Modal/ <i>Equity Investment</i>	-	-
Aset Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Assets</i>	716,217	716,217

**LAPORAN UKURAN UTAMA
(KEY METRICS)**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021	30 Juni 2021/ 30 June 2021	31 Maret 2021/ 31 March 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)/Total net cash outflow (net cash outflow)	9,136,279	7,879,480	8,230,219	6,150,797	5,679,162
17	LCR (%)	319%	379%	357%	446%	424%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih/Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia/Total Available Stable Fund (ASF)	51,359,072	51,547,307	51,698,801	51,020,096	53,390,334
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan/Total Required Stable Fund (RSF)	37,061,934	36,260,426	34,748,015	35,692,959	36,291,614
20	NSFR (%)	139%	142%	149%	143%	147%

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Secara umum, rasio permodalan Bank jauh diatas persyaratan minimum OJK. Terdapat peningkatan pada rasio kecukupan modal pada triwulan IV 2021 sebesar 0,84% menjadi 24,10% dibandingkan triwulan IV 2020 yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan total Modal. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan rasio pengungkit sebesar 107bps menjadi 9,20%, di mana hal ini dipengaruhi oleh kenaikan Modal Inti dan penurunan total Eksposur.

In general, Bank's capital ratios were higher than its minimum requirement set by OJK. There was a increase in CAR Quarter IV 2021 amounting 0.84% to be 24.10% compared to Quarter IV 2020, that was mainly caused by increase in total Capital. It was also followed by increased leverage ratio of 107bps to be 9.20%, in which it was derived by the increment of Core Capital and decrement of total Exposure.

Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu diatas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%.

In terms of the liquidity ratios, the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR) were very adequate during the above periods, far above OJK minimum requirement of 100%.

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/Carrying Value of each risk				
	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to Counterparty Credit Risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to Securitization	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to Market Risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction
	-	-	242,385	-
	-	-	3,493,916	-
	-	-	1,123,321	-
	940,174	-	224,082	-
	-	-	10,653,989	-
	-	-	-	-
	536,582	-	-	-
	-	-	1,130,552	-
	-	-	16,745,541	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	122,386	-

Keterangan/ Description	a b	c	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying Value as stated in the financial statement publication	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to Credit Risk framework	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Allowance for Impairment Losses on Financial Assets			
a. Surat berharga/Marketable Securities	(3,522)	-	
b. Kredit/Loans	(3,182,655)	(2,562,940)	
c. Lainnya/Others	(41,129)	(36,618)	
Aset tidak berwujud/Intangible Assets	1,309,190	-	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/Accumulated amortization of other intangible assets	(731,912)	-	
Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipments	2,093,342	2,093,342	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and inventory	(857,097)	(857,097)	
Aset non produktif/Non-productive assets			
a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	-	
b. Aset yang diambil alih/Foreclosed assets	-	-	
c. Rekening tunda/Suspense account	10	10	
d. Aset antarkantor/Inter-office assets	-	-	
Aset lainnya/Other assets	2,686,185	1,985,778	
Total Aset/Total Assets	86,154,871	79,581,527	
Liabilitas/Liabilities			
Giro/Current account	29,362,377	-	
Tabungan/Savings account	9,511,860	-	
Deposito/Time deposits	27,083,960	-	
Uang Elektronik/Electronic money	-	-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	-	
Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	1,247,297	-	
Liabilitas spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/ forward payable	741,519	-	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	
Liabilitas akseptasi/Acceptance payable	1,154,246	-	
Surat berharga yang diterbitkan/Issued securities	-	-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/Loans/financing received	4,275,750	-	
Setoran jaminan/Guarantee deposit	-	-	
Liabilitas antarkantor/Inter-office liabilities	-	-	
Liabilitas lainnya/Other liabilities	3,102,591	-	
Kepentingan Minoritas/Minority interest	-	-	
Total Liabilitas/Total Liabilities	76,479,600	-	

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/ <i>Carrying Value of each risk</i>				
	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> / <i>Subject to Counterparty Credit Risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi/ <i>Subject to Securitization</i>	Sesuai kerangka risiko pasar/ <i>Subject to Market Risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ <i>Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction</i>
	-	-	(3,447)	-
	-	-	(976,121)	-
	-	-	(18,595)	-
	-	-	-	1,309,190
	-	-	-	(731,912)
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	636,240	660,487
	1,476,756	-	33,374,249	1,237,765
	-	-	15,438,039	29,362,377
	-	-	4,553,426	9,511,860
	-	-	7,024,645	27,083,960
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	52,705	1,247,297
	-	-	377,289	741,519
	-	-	-	-
	-	-	1,130,552	1,154,246
	-	-	-	-
	-	-	4,275,750	4,275,750
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	483,971	3,102,591
	-	-	-	-
	-	-	33,336,377	76,479,600

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

General - The Main Difference between Carrying Value according to Financial Accounting Standards and Exposure Value in accordance with OJK Regulations

Keterangan/ Description	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai/Item subject to:			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty Credit Risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market Risk framework
1. Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	86,154,871	79,581,527	1,476,756	-	33,374,249
2. Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Liabilities carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	76,479,600	-	-	-	33,336,377
3. Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i>	9,675,271	79,581,527	1,476,756	-	37,872
4. Nilai rekening administratif <i>Off-balance sheet accounts</i>	33,984,753	2,157,453	-	-	-
5. Perbedaan valuasi <i>Difference in valuations</i>	-	-	-	-	-
6. Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 <i>Differences due to netting rules, apart from those included in line 2</i>	-	-	-	-	-
7. Perbedaan provisi <i>Difference in provision</i>	-	-	-	-	-
8. Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i> <i>Diference due to prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts accounted for regulatory purposes</i>	9,675,271	79,581,527	1,476,756	-	37,872

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

General - Description on the Difference between the Exposure Value in accordance with the Financial Accounting Standards with OJK Regulations (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dengan Ketentuan OJK.

There is no difference between the recorded value in the Financial Statement Publication and the OJK Regulations.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan
Capital - Composition of Capital

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	5,633,250	g + h
2	Laba ditahan	<i>Retained earnings</i>	4,011,956	j + k + l + m
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	70,180	i
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	9,715,386	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		CET 1: Regulatory Adjustment		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	<i>Prudential valuation adjustments</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	84,816	a
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	459,046	b + c + e
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	789	l + n
15	Aset pensiun manfaat pasti	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari: investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	<i>Amount exceeding the 15% threshold of which: significant investments in the common stock of financials</i>	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan
Capital - Composition of Capital

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
23	<i>mortgage servicing rights</i>	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	N/A	
24	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	N/A	
25	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
25a.	Selisih PPKA dan CKPN		-	
25b.	PPKA non produktif		-	
25c.	Aset Pajak Tangguhan		693,903	d
25d.	Penyertaan		-	
25e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	
25f.	Eksposur sekuritisasi		-	
25g.	Lainnya		-	
26	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	-	
27	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	1,238,554	
28	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	8,476,832	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>		
29	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	-	
30	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	-	
32	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	N/A	
33	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	-	
34	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	
35	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
36	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	
37	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	-	
38	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
39	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
40	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
40a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain		-	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan
Capital - Composition of Capital

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
41	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
42	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
43	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
44	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	8,476,832	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	Tier 2 capital: instruments and provisions		
45	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	3,257,937	f
46	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
47	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	
48	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
49	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	450,526	
50	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	3,708,463	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Tier 2 capital: regulatory adjustments		
51	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	
52	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	
53	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan; jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)		N/A	
54	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
55	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
55a.	Sinking fund		-	
55b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain		-	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan
Capital - Composition of Capital

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
56	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
57	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	3,708,463	
58	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital	12,185,295	
59	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	50,551,906	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		Capital ratios and buffers		
60	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	16.77%	
61	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	16.77%	
62	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	24.10%	
63	Buffer (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)		
64	Capital Conservation Buffer	of which: capital conservation buffer requirement	2.50%	
65	Countercyclical Buffer	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	0.00%	
66	higher loss absorbency requirement	Of which: higher loss absorbency requirement	0.00%	
67	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)	10.77%	
National minima (jika berbeda dari Basel 3)		National minima (if different from Basel 3)		
68	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	
69	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	
70	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
71	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
72	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
73	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
74	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
75	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
76	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan

Capital - Composition of Capital

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
77	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
78	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
79	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
80	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
81	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
82	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
83	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
84	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

Capital - Capital Reconciliation

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position 31 Desember 2021/ 31 December 2021	No. Referensi/ Reference No.
ASET/ASSETS			
1.	Kas/Cash	391,733	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	8,600,103	
3.	Penempatan pada bank lain/Placement with other banks	1,370,362	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward receivables	940,174	
5.	Surat berharga yang dimiliki/Marketable securities	21,661,056	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/Securities sold under repurchased agreement (repo)	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resell agreements (reverse repo)	536,582	
8.	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	1,154,246	
9.	Kredit yang diberikan/Loans	49,511,986	
10.	Pembiayaan syariah/Sharia financing	-	
11.	Penyertaan Modal/Equity investment	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya/Other financial assets	716,217	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/Impairment on financial assets -/-		
	a. Surat berharga/Marketable securities	(3,522)	
	b. Kredit/Loans	(3,182,655)	
	c. Lainnya/Others	(41,129)	
14.	Aset tidak berwujud/Intangible assets		
	a. Goodwill	84,816	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya/Other Intangible Assets	1,224,374	b

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan
Capital - Capital Reconciliation

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position 31 Desember 2021/ 31 December 2021	No. Referensi/ Reference No.
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/Accumulated amortisation on intangible asset -/-	(731,912)	c
15.	Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipment	2,093,342	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	(857,097)	
16.	Aset non produktif/Non productive asset		
	a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	
	b. Aset yang diambil alih/Foreclosed collateral	-	
	c. Rekening tunda/Suspense accounts	10	
	d. Aset antar kantor/Inter-office assets	-	
17.	Aset lainnya/Other assets		
	Aset pajak tangguhan - Lainnya (selain Software)/Other differed tax assets (other than Software)	693,903	d
	Aset pajak tangguhan - Software/Deferred tax assets - Software	(33,415)	e
	Lainnya/Others	2,025,697	
	TOTAL ASET/TOTAL ASSETS	86,154,871	
LIABILITAS DAN EKUITAS/LIABILITIES AND EQUITIES			
LIABILITAS/LIABILITIES			
1.	Giro/Current accounts	29,362,377	
2.	Tabungan/Saving accounts	9,511,860	
3.	Simpanan berjangka/Time deposits	27,083,960	
4.	Uang Elektronik/Electronic money	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	1,247,297	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward payables	741,519	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	
9.	Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	1,154,246	
10.	Surat berharga yang diterbitkan/Marketable securities issued	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/Borrowings		
	a. Pinjaman Subordinasi/Subordinated Loan		
	- diakui sebagai modal/recognized as capital	3,257,937	f
	- tidak diakui sebagai modal (bagian yang telah diamortisasi)/not recognized as capital (amortized portion)	1,017,813	
	b. Pinjaman yang diterima lainnya/Other borrowings	-	
12.	Setoran jaminan/Security deposits	-	
13.	Liabilitas antar kantor/Inter-office liabilities	-	
14.	Liabilitas lainnya/Other liabilities	3,102,591	
15.	Kepentingan Minoritas/Minority Interest		
	TOTAL LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES	76,479,600	
EKUITAS/EQUITY			
16.	Modal disetor/Paid in capital		
	a. Modal dasar/Authorised capital	10,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor/Unpaid capital -/-	(4,366,750)	h
	c. Saham yang dibeli kembali/Treasury stock -/-	-	
17.	Tambahan modal disetor/Additional paid in capital		
	a. Agio/Share premium	-	
	b. Disagio/Share discount -/-	-	
	c. Dana setoran modal/Capital deposits funds	-	
	d. Lainnya/Others	-	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan
Capital - Capital Reconciliation

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position 31 Desember 2021/ 31 December 2021	No. Referensi/ Reference No.
18.	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		
	a. Keuntungan/ <i>Gain</i>	70,180	i
	b. Kerugian/ <i>Loss</i>	(40,115)	
19.	Cadangan/ <i>Reserves</i>		
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserves</i>	-	
20.	Laba/rugi/ <i>Profit/Loss</i>		
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>		
	a.1. Laba/(Rugi) tahun lalu/ <i>Profit/(Loss) of previous year</i>	3,470,682	j
	a.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	(27,137)	k
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>		
	b.1. Laba/(Rugi) tahun berjalan/ <i>Profit/(loss) of current year</i>	540,485	l
	b.2. Peningkatan / (penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	27,926	m
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Dividend paid</i>		
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK/ TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS	9,675,271	
	TOTAL EKUITAS/TOTAL EQUITY	9,675,271	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/TOTAL LIABILITES AND EQUITY	86,154,871	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible
Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif / Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
1	Penerbit/ <i>Issuer</i>	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
2	Nomor identifikasi/ <i>Identification Number</i>	-	DBSISD/2015/001	DBSISD/2018/001
3	Hukum yang digunakan/ <i>Governing law</i>	Hukum Indonesia/ <i>Indonesian Law</i>	Hukum Indonesia/ <i>Indonesian Law</i>	Hukum Indonesia/ <i>Indonesian Law</i>
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM/ <i>Regulatory treatment</i>			
4	Pada saat masa transisi/ <i>Transitional rules</i>	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi/ <i>Post-transitional rules</i>	T1	T2	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu/ <i>Eligible at Individual/Consolidated or Consolidated and Individual</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	Individu/ <i>Individual</i>	Individu/ <i>Individual</i>
7	Jenis instrumen/ <i>Type of Instrument</i>	Saham Biasa/ <i>Common Shares</i>	Pinjaman Subordinasi/ <i>Subordinated Loan</i>	Pinjaman Subordinasi/ <i>Subordinated Loan</i>
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM/ <i>The amount recognized in regulatory capital</i>	5,633,250	1,832,687	1,425,250
9	Nilai Par dari instrumen/ <i>Par value of instrument</i>	5,633,250	2,850,500	1,425,250
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan/ <i>Accounting Classification</i>	Ekuitas/ <i>Equity</i>	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi/ <i>Liabilities - Amortization Cost</i>	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi/ <i>Liabilities - Amortization Cost</i>

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible
Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif / Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
11	Tanggal penerbitan/ <i>Date of Issuance</i>	20 September 2000	19 Maret 2015/ 19 March 2015	12 Desember 2018/ 12 December 2018
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo/ <i>Perpetual/dated</i>	Perpetual	Dengan jatuh tempo/ <i>Dated</i>	Dengan jatuh tempo/ <i>Dated</i>
13	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tidak ada tanggal jatuh tempo/ <i>No maturity date</i>	19 Maret 2025/ 19 March 2025	12 Desember 2028 /12 December 2028
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Issuer call subject to prior supervisory approval</i>	N/A	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ <i>No. (No call option feature)</i>	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ <i>No. (No call option feature)</i>
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)/ <i>Date of call option, amount being called, and other requirements of the call option (if any)</i>	N/A	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen/ <i>Coupon/dividend</i>			
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating/ <i>Fixed/floating rate dividend/coupon</i>	N/A	Floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan/ <i>Coupon rate or any related index</i>	N/A	LIBOR	LIBOR
19	Ada atau tidaknya dividend stopper/ <i>Existence of dividend stopper</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	Fully discretionary	Mandatory	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain/ <i>Existence of step-up feature or other incentive to redeem</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
22	Non-kumulatif atau kumulatif/ <i>Non-cumulative or cumulative</i>	Non-kumulatif/ <i>Non-cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi/ <i>Convertible or non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya/ <i>If convertible, conversion trigger(s)</i>	N/A	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian/ <i>If convertible, fully or partially</i>	N/A	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya/ <i>If convertible, conversion rate</i>	N/A	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah mandatory atau optional/ <i>If convertible; mandatory or optional conversion</i>	N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya/ <i>If convertible, specify the instrument type convertible into</i>	N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into/ <i>If convertible, specify the issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30	Fitur write-down/ <i>Write-down feature</i>	Tidak/ <i>No</i>	Ya/ <i>Yes</i>	Ya/ <i>Yes</i>
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya/ <i>In the event of write-down, write down trigger(s)</i>	N/A	Catatan 1/ <i>Note 1</i>	Catatan 1/ <i>Note 1</i>

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif / Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian/ <i>In the event of write-down, fully or partially</i>	N/A	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>
33	Jika terjadi write-down, permanen atau temporer/ <i>In the event of write down; permanent or temporary</i>	N/A	Permanen/ <i>Permanent</i>	Permanen/ <i>Permanent</i>
34	Jika terjadi write-down temporer, jelaskan mekanisme write-up/ <i>In the event of temporary write down, description of mechanism</i>	N/A	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	N/A	Kontraktual/ <i>Contractual</i>	Kontraktual/ <i>Contractual</i>
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi/ <i>Hierarchy of instrument at liquidation</i>	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi/ <i>The last in order after all obligations are fulfilled</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant/ <i>Existence of non-compliant feature</i>	N/A	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-complaint/ <i>If Yes, specify the non-compliant feature</i>	N/A	N/A	N/A

Catatan 1/Note 1

Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu (point of non-viability) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau write down terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

OJK is to determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

8. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio - Report of Leverage Ratio and Report of Leverage Ratio Framework

a. Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Total Exposures

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	Jumlah/ Amount
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before impairment)	89,382,177
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of OJK regulation	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)/ Adjustment for the underlying financial assets set that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in OJK regulation regarding Prudential Principle in Asset Securitization Activity for Commercial Banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the balance sheet, the number in this line is 0 (zero)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Adjustment for temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the Leverage Ratio exposure measure	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ Adjustment for the regular purchase or sale value of financial assets using the trade date accounting method	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Adjustment for eligible cash pooling transaction value as stipulated in this OJK regulation	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/Adjustments for derivative financial instruments	2,235,042
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/Adjustment for securities financing transactions (ie reverse repos)	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/Adjustment for off-balance sheet items after conversion to credit equivalent amounts of off balance sheet exposures.	5,099,792
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/Adjustment for prudential assessment in the form of capital deduction factor and impairment	(4,571,907)
12	Penyesuaian lainnya/Other adjustments	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/Total Leverage Ratio exposures	92,145,104

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Perbedaan antara nilai tercatat aset dalam laporan keuangan dengan total eksposur Rasio Pengungkit terutama berasal dari eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan transaksi Derivatif. Namun hal ini dikompensasi dengan penyesuaian CKPN dan faktor pengurang modal yang berasal dari Aktiva Tidak Berwujud dan Deferred Tax Asset (DTA)/

The discrepancies between carrying amount in financial statements and total exposures of Leverage Ratio mainly came from Off Balance Sheet and Derivative exposures. However, it was compensated by adjustment for impairment and capital deduction factor which consists of Intangible Assets and Deferred Tax Asset (DTA).

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Framework

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/On-Balance Sheet Exposures			
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ Asset exposures in financial statements including collateral, but excluding derivatives and SFTs (gross amount before impairment)	87,905,421	86,271,573
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ Re-adding value for derivative collateral submitted to the counterparty which results in a decrease in total asset exposures in the balance sheet pursuant to the operative accounting standard	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ (Deduction of CVM related receivables provided in derivative transaction)	-	-

**b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Framework**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ (Adjustment for the carrying amount of marketable securities received in SFT exposures recognized as asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/(Impairment of the assets in accordance with financial accounting standard)	(3,227,306)	(3,411,671)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ (Asset amounts already being deduction factor of Tier 1 Capital as defined by OJK regulation regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank)	(1,237,765)	(1,425,880)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/Total On-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/Addition of line 1 upto line 6	83,440,350	81,434,022
Eksposur Transaksi Derivatif/Derivative Exposures			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both with eligible variation margin or netting set agreement.	1,316,244	1,376,222
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.	1,858,972	2,077,482
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ (Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/Total Derivative Exposures Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/Addition of line 8 up to line 12	3,175,216	3,453,704
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/Securities Financing Transaction (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross/Gross SFT assets	536,582	225,370
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ CCR exposure for SFT assets following current exposures calculation as defined by OJK regulation appendix	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT/Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT/Total SFT Exposures Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/Addition of line 14 upto line 17	536,582	225,370
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/Off-Balance Sheet Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ Off-balance sheet exposure at gross notional amount	33,984,753	37,608,689
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ (Adjustments for conversion to credit equivalent amounts after impairment)	(28,884,961)	(31,894,759)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku)/ (Off balance sheet impairment pursuant to the operative accounting standard)	(106,836)	(76,564)
22	Total Eksposur TRA/Total Off-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/Addition of line 19 upto line 21	4,992,956	5,637,366
Modal dan Total Eksposur/Capital and Total Exposures			
23	Modal Inti/Tier 1 Capital	8,476,832	8,129,301
24	Total Eksposur/Total Exposures Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22	92,145,104	90,750,462
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	9.20%	8.96%

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Framework

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	9.20%	8.96%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/Minimum Leverage Ratio requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage/Leverage Ratio buffer Pengungkapan Nilai Rata-Rata/Average Balance Disclosures	N / A	N / A
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT</i>	462,739	1,173,933
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>End of quarter position of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT</i>	536,582	225,370
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total Exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	92,071,261	91,699,025
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total Exposures, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	92,071,261	91,699,025
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	9.21%	8.87%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	9.21%	8.87%

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Rasio pengungkit bank sebesar 9,20% pada 31 Desember 2021, meningkat sebesar 24bps dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah Modal Inti yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan, namun diikuti dengan kenaikan Total Eksposur sebesar Rp1,39T. Kenaikan total Eksposur sebagian besar berasal dari kenaikan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,10T disertai penurunan dari rekening administratif sebesar Rp0,64T.

Bank's leverage ratio was 9.20% as of 31 December 2021, increased by 24bps from previous quarter. It was due to higher Core Capital as a result of increase in current year profit for the respective quarter compensated by increase in Total Exposure Rp1.39T which mainly comes from higher Placement in Bank Indonesia Rp2.10T and lower off-balance sheet Rp0.64T.

9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Net Receivables by Region

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021				31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total	Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	-	25,597,122	-	25,597,122	-	24,381,126	-	24,381,126
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	2,479,747	6,858,741	-	9,338,488	1,908,166	4,207,185	-	6,115,351
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	-	803,691	2,696,330	3,500,021	-	2,728,615	2,004,052	4,732,667
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	378,919	-	378,919	-	932,248	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	21,449	6,219,251	11,058	6,251,758	24,030	6,763,936	9,863	6,797,829
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	4,456,758	25,415,734	6,490,260	36,362,752	9,010,235	26,353,881	6,899,857	42,263,973
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	8,367	368,526	1,574	378,467	69,690	579,892	41	649,623
11	Aset Lainnya Other Assets	67,288	3,527,708	48,256	3,643,251	73,254	3,822,779	53,715	3,949,748
	Jumlah/Total	7,033,609	69,169,692	9,247,478	85,450,778	11,085,375	69,769,662	8,967,528	89,822,565

10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Net Receivables by Region

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	8,706,560	5,208,781	3,328,087	4,884,932	3,468,762	25,597,122
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	1,361,216	237,542	3,849,465	3,890,265	-	9,338,488
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	1,256,145	545,367	430,482	54,222	1,213,805	3,500,021
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	4,482	25,612	68,414	280,411	-	378,919
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	1,235,221	4,457,397	368,842	190,298	-	6,251,758
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	18,173,441	9,890,016	7,632,418	666,877	-	36,362,752
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	248,369	20,953	8,506	100,639	-	378,467
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	3,643,251	3,643,251
	Total	30,985,434	20,385,668	15,686,214	10,067,644	8,325,818	85,450,778

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	8,502,703	3,633,679	3,318,615	6,175,320	2,750,809	24,381,126
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2,648,281	1,460,351	415,627	1,591,092	-	6,115,351
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	2,297,211	215,128	239,631	20,889	1,959,808	4,732,667
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	9,121	53,419	108,169	761,539	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	635,086	5,240,061	763,273	159,409	-	6,797,829
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	22,366,893	8,719,953	9,721,206	1,455,921	-	42,263,973
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	475,272	83,432	4,334	86,585	-	649,623
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	3,949,748	3,949,748
	Total	36,934,567	19,406,023	14,570,855	10,250,755	8,660,365	89,822,565

11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>
(31 Desember 2021/31 December 2021)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	1,095,584	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	1,487,306	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	873,830	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	1,188,007	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	-	205,677	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	4,438,084	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	9,138,255	50,000	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya <i>Others</i>	16,458,867	-	-
Jumlah/Total		25,597,122	9,338,488	-

	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioner Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
-	-	-	-	-	-	3,233,787	-	-
-	-	-	-	-	-	4,292,718	-	-
-	-	-	-	-	352	10,095,329	59,379	-
-	-	-	-	-	-	216	47,503	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	93,253	21,268	-
-	-	-	-	-	527	6,100,171	152,185	-
-	-	-	-	-	-	424,548	3,055	-
-	-	-	-	-	-	5,729	-	-
-	-	-	-	-	-	3,782,655	-	-
3,500,021	-	-	-	-	-	1,789,985	-	-
-	-	-	-	-	-	5,992,782	6,866	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	962	-	-
-	-	-	-	-	-	3,340	-	-
-	-	-	-	-	-	12,808	1,137	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	378,919	-	-	-	6,250,879	423,373	87,074	-
-	-	-	-	-	-	111,096	-	3,643,251
3,500,021	378,919	-	-	-	6,251,758	36,362,752	378,467	3,643,251

11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>
(31 Desember 2020/31 December 2020)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	1,205,666	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	748,546	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	1,265,085	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	175,625	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	81,831	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	-	72,285	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	1,975,256	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	9,915,783	553,819	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	37,238	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya <i>Others</i>	14,465,343	-	-
Jumlah/Total		24,381,126	6,115,351	-

	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioner Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
	-	-	-	-	1,001	4,240,529	-	-
	-	-	-	-	-	5,718,798	-	-
	-	-	-	-	552	13,758,589	86,216	-
	-	-	-	-	-	2,107	50,468	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	557,671	10,283	-
	-	-	-	-	872	7,781,015	365,683	-
	-	-	-	-	-	508,845	3,055	-
	-	-	-	-	-	11,272	-	-
	-	-	-	-	-	3,944,629	-	-
	4,732,667	-	-	-	-	1,986,574	-	-
	-	-	-	-	-	3,544,582	5,297	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	2,498	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	27,747	1,137	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	932,248	-	-	6,795,404	179,117	127,484	-
	-	-	-	-	-	-	-	3,949,748
	4,732,667	932,248	-	-	6,797,829	42,263,973	649,623	3,949,748

12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Receivables and Allowances by Region

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2021/31 December 2021			
		Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1.	Tagihan Receivables	7,117,256	68,304,568	7,295,843	82,717,667
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)/Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)	1,926,610	8,294,846	663,427	10,884,883
	a. Belum jatuh tempo Non past due	1,914,001	6,672,386	656,735	9,243,122
	b. Telah jatuh tempo ^{*)} Past due ^{*)}	12,609	1,622,460	6,692	1,641,761
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	13,917	607,938	13,919	635,774
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	45,642	450,233	22,344	518,219
5.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	480,472	1,694,539	5,242	2,180,253
6.	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off	372,648	1,753,153	75,232	2,201,003

*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1.	Tagihan Receivables	10,702,851	65,605,175	8,165,592	84,473,618
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) Impaired Receivables	3,460,207	8,099,145	1,155,643	12,714,995
	a. Belum jatuh tempo Non past due	3,205,633	6,109,240	1,147,454	10,462,327
	b. Telah jatuh tempo ^{*)} Past due ^{*)}	254,574	1,989,905	8,189	2,252,668
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	32,924	1,342,868	18,486	1,394,278
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	28,960	396,341	82,803	508,104
5.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	661,092	1,658,542	8,282	2,327,916
6.	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off	2,635	1,680,310	2,496	1,685,441

*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.

13. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
(31 Desember 2021/31 December 2021)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	4,858,648	1,982,231	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	5,372,143	233,372	21,585
3	Industri pengolahan Manufacturing	11,424,535	2,172,478	866,243
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	1,267,450	-	79,443
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Construction	105,041	2,252	31,873
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	6,137,447	4,081,939	274,397
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing	369,574	59,157	6,562
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation, Food and Beverage Supply	5,737	5,737	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	7,952,979	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial Activities and Insurance	11,895,167	-	-
12	Real Estat/ Real Estate	5,655,112	311,728	13,734
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	962	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	14,407	1,492	1,650
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	7,445,254	392,736	346,274
23	Lainnya Others	20,213,211	-	-
Jumlah/Total		82,717,667	9,243,122	1,641,761

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Receivables Written Off</i>
	5,816	71,562	476,104	-
	10,721	17,424	21,585	-
	19,701	134,169	947,049	11,147
	1,695	-	31,940	-
	-	-	-	-
	122	129	10,605	-
	3,749	248,431	370,226	1,226,081
	1,518	2,259	3,506	-
	-	8	-	-
	4,655	-	-	-
	1,770	-	-	-
	14,710	12,379	6,867	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	3	-	-	-
	16	-	-	-
	23	28	513	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	571,055	31,830	311,858	963,805
	220	-	-	-
	635,774	518,219	2,180,253	2,201,033

13. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
(31 Desember 2020/31 December 2020)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	5,952,117	2,290,550	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	5,391,317	1,523,553	5,584
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	14,300,010	2,883,591	164,943
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	84,516	-	82,408
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	434,159	14,578	20,888
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	8,513,287	2,693,735	1,457,995
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	493,145	352,193	6,562
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	11,272	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,676,764	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	14,386,294	402	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	3,226,806	193,937	14,594
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	2,498	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	29,405	2,353	1,650
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	8,556,939	507,435	498,044
23	Lainnya <i>Others</i>	18,415,089	-	-
Jumlah/Total		84,473,618	10,462,327	2,252,668

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Receivables Written Off</i>
	14,901	77,580	476,104	-
	12,792	30,368	21,585	-
	33,678	57,429	216,899	-
	151	-	31,940	-
	-	-	-	-
	957	449	10,605	-
	14,068	180,984	1,092,312	6,606
	286	56,502	3,506	-
	3	-	-	-
	2,888	-	-	-
	4,395	-	-	-
	24,641	5,086	9,297	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	8	-	-	-
	-	-	-	-
	45	7	513	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1,285,075	99,699	465,155	1,678,835
	390	-	-	-
	1,394,278	508,104	2,327,916	1,685,441

14. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Disclosure Movement Detail of Allowance for Impairment Losses

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3
1	Saldo awal CKPN *) Allowance for Impairment Losses Beginning Balance *)	1,394,278	508,104	2,327,916	830,322	604,050	1,419,530
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	(758,504)	10,115	2,339,804	563,956	(95,946)	2,591,674
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year	-	10,115	2,339,804	563,956	-	2,591,674
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year	758,504	-	-	-	95,946	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	-	-	2,201,033	-	-	1,685,441
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan **) Other Charge (Release) for the Current Year **)	-	-	(286,434)	-	-	2,153
	Saldo akhir CKPN Allowance for Impairment Losses Ending Balance	632,774	518,219	2,180,253	1,394,278	508,104	2,327,916

*) Posisi 1 Januari 2021 dan 2020
As of 1 January 2021 and 2020

**) Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai
Including exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has intentionally left blank

15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d/up to Aa3	A1 s.d/up to A3	Baa1 s.d/up to Baa3	
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d/up to AA-(idn)	A+(idn) s.d/up to A-(idn)	BBB+(idn) s.d/ up to BBB- (idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d/up to idAA-	idA+ s.d/up to idA-	idBBB+ s.d/up to idBBB-	
		1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	20,632	50,000	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		376,936	1,276,803	214,328	66,643	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>						
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>						
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		137,605	411,075	146,146	427,606	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>						
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>						
	JUMLAH/TOTAL		514,541	1,708,510	410,474	494,249	

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021

Tagihan Bersih/Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3		
	BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d/up to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	Ba1 s.d/up to Ba3	B1 s.d/up to B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	BB+(idn) s.d/ up to BB-(idn)	B+(idn) s.d/up to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d/ up to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	idBB+ s.d/up to idBB-	idB+ s.d/up to idB-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d/up to idA4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	25,597,122	25,597,122
	-	-	-	-	-	-	-	9,267,856	9,338,488
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5,927	-	-	-	-	-	-	1,559,384	3,500,021
								378,919	378,919
								-	-
								-	-
								6,251,758	6,251,758
	-	-	-	-	-	-	-	35,240,320	36,362,752
								378,467	378,467
								3,643,251	3,643,251
	5,927	-	-	-	-	-	-	82,317,077	85,450,778

15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d/up to Aa3	A1 s.d/up to A3	Baa1 s.d/up to Baa3	
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d/up to AA-(idn)	A+(idn) s.d/up to A-(idn)	BBB+(idn) s.d/ up to BBB- (idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d/up to idAA-	idA+ s.d/up to idA-	idBBB+ s.d/up to idBBB-	
		1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	1,186,778	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		1,304,156	1,955,350	97,613	107,054	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>						
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>						
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		237,038	1,709,570	174,310	420,749	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>						
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>						
	JUMLAH/TOTAL		1,541,194	3,664,920	1,458,701	527,803	

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020

Tagihan Bersih/Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
				A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3		
	BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d/up to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	Ba1 s.d/up to Ba3	B1 s.d/up to B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	BB+(idn) s.d/up to BB-(idn)	B+(idn) s.d/up to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d/up to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	idBB+ s.d/up to idBB-	idB+ s.d/up to idB-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d/up to idA4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	24,381,126	24,381,126
	-	-	-	-	-	-	-	4,928,573	6,115,351
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8,487	-	-	-	-	-	-	1,260,007	4,732,667
								932,248	932,248
								-	-
								-	-
								6,797,829	6,797,829
	-	-	-	-	-	-	-	39,722,306	42,263,973
								649,623	649,623
								3,949,748	3,949,748
	8,487	-	-	-	-	-	-	82,621,460	89,822,565

16. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation Impacts

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
A	Eksposur Neraca <i>Balance Sheet Exposure</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	25,058,969	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	4,624,586	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	1,364,435	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	92,623	223,136	63,160
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	2,203	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,819,374	14,097,954	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	391,733	-	-	-
	Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposure</i>	27,272,279	20,179,598	223,136	63,160
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	114,020	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	52,500	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	105,617	433,450	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA <i>OBT Total Exposure</i>	105,617	599,970	-	-

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	4,280,036	-	-	-	-	3,064,935	245,195	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	5,927	-	-	-	-	275,850	22,068	
-	-	-	-	-	-	-	96,415	7,713	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	6,249,555	-	-	-	4,687,166	374,973	
-	-	5,729	-	17,672,122	-	-	20,494,577	1,639,566	
-	-	-	-	43,086	335,381	-	546,158	43,693	
-	-	-	-	3,251,518	-	-	3,251,518	260,121	
-	-	4,291,692	6,249,555	20,966,726	335,381	-	32,416,619	2,593,329	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	319,846	-	-	-	-	182,727	14,618	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	106,551	-	-	-	-	63,775	5,102	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	1,025,469	-	-	1,112,159	88,973	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	426,397	-	1,025,469	-	-	1,358,661	108,693	

16. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation Impacts

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposure				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	538,153	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	984,927	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	424,562	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure	538,153	1,409,489	-	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	23,280,008	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	1,382,202	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	2,722,026	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	120,193	457,057	354,998
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	4,297	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,955,409	17,963,695	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	1,750	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	409,139	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure	25,650,603	22,188,116	457,057	354,998

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	985,681	-	-	-	-	-	689,826	55,186
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	146,146	-	632,329	-	-	-	790,315	63,225
								786,675	62,934
-	-	1,131,827	-	632,329	-	-	-	2,266,816	181,345

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	3,692,301	-	-	-	-	-	2,122,591	169,807
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	8,487	-	-	-	-	-	548,649	43,892
-	-	-	-	-	-	-	-	262,552	21,004
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6,793,532	-	-	-	-	5,095,149	407,612
-	-	11,272	-	17,327,432	-	-	-	20,925,807	1,674,065
-	-	-	-	52,647	595,226	-	-	945,486	75,639
-	-	-	-	3,540,609	-	-	-	3,540,609	283,249
-	-	3,712,060	6,793,532	20,920,688	595,226	-	-	33,440,843	2,675,268

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	161,418	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	109,170	618,004	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA <i>OB Total Exposure</i>	109,170	779,422	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) <i>Counterparty Credit Risk Exposure</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	1,101,118	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	932,417	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	660,813	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk <i>Counterparty Credit Risk Total Exposure</i>	1,101,118	1,593,230	-	-

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	1,040,848	-	-	-	-	-	520,424	41,634
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	55,887	-	-	-	-	-	60,227	4,818
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1,473,308	-	-	-	1,596,909	127,753
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1,096,735	-	1,473,308	-	-	-	2,177,560	174,205
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	852,431	-	-	-	-	-	612,699	49,016
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	174,310	-	1,970,560	-	-	-	2,189,878	175,190
-	-	-	-	-	-	-	-	771,667	61,733
-	-	1,026,741	-	1,970,560	-	-	-	3,574,244	285,939

17. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	25,058,969	-	-	-	-	25,058,969
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	8,904,622	-	4,624,586	-	-	4,280,036
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1,370,362	-	-	-	-	1,370,362
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	378,919	-	-	-	-	378,919
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	6,251,758	2,203	-	-	-	6,249,555
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	33,595,179	1,819,374	13,995,564	-	-	17,780,241
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	378,467	-	-	-	-	378,467
11	Aset Lainnya Other Assets	3,643,251	-	-	-	-	3,643,251
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure		79,581,527	1,821,577	18,620,150	-	-	59,139,800
B Eksposur Rekening Administratif Off Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	433,866	-	114,020	-	-	319,846
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	159,051	-	-	-	-	159,051
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-

17. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit**Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	1,564,536	105,618	417,450	-	-	1,041,468
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif OB Total Exposure	2,157,453	105,618	531,470	-	-	1,520,365
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	538,153	-	-	-	-	538,153
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	1,970,608	-	-	-	-	1,970,608
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,203,037	-	-	-	-	1,203,037
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure	3,711,798	-	-	-	-	3,711,798
	Jumlah/ Total (A+B+C)	85,450,778	1,927,195	19,151,620	-	-	64,371,967

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A Eksposur Neraca <i>Balance Sheet Exposure</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	23,280,008	-	-	-	-	23,280,008
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	5,074,503	-	1,382,202	-	-	3,692,301
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	2,730,513	-	-	-	-	2,730,513
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	932,248	-	-	-	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	6,797,829	4,297	-	-	-	6,793,532
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	37,257,808	1,955,409	17,364,248	-	-	17,938,151
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	649,623	1,750	-	-	-	647,873
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	3,949,748	-	-	-	-	3,949,748
Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposure</i>		80,672,280	1,961,456	18,746,450	-	-	59,964,374
B Eksposur Rekening <i>Administratif</i> <i>Off Balance Sheet Exposure</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	1,040,848	-	-	-	-	1,040,848
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	217,306	-	-	-	-	217,306
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	2,200,482	109,170	598,004	-	-	1,493,308
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif OBT Total Exposure	3,458,636	109,170	598,004	-	-	2,751,462
C Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	1,101,118	-	-	-	-	1,101,118
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	1,784,848	-	-	-	-	1,784,848
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,805,683	-	-	-	-	2,805,683
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure	5,691,649	-	-	-	-	5,691,649
	Jumlah/Total (A+B+C)	89,822,565	2,070,626	19,344,454	-	-	68,407,485

18. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Disclosure of Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach

(1) Eksposur Aset di Neraca
On Balance Sheet Exposure

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2021/ <i>31 December 2021</i>	
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA before CRM</i>
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	25,058,969	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	8,904,622	4,452,311
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	1,370,362	275,850
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	378,919	96,415
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	6,251,758	4,688,819
9.	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	33,595,179	33,508,680
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	43,086	43,086
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other Than Loans Secured by Residential Properties</i>	335,381	503,072
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		
	a. Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin/ <i>Cash, gold, and commemorative coin</i>	391,733	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Investment (other than capital deduction factor)</i>	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto/Fixed assets and inventory - net	1,236,245	-
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/Foreclosed Assets	-	-
	e. Antar Kantor Neto/ <i>Inter-Office - net</i>	-	-
	f. Lainnya/ <i>Others</i>	2,015,273	-
	JUMLAH/TOTAL	79,581,527	43,568,233

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	31 Desember 2020/ 31 December 2020			
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	23,280,008	-	-
	-	-	-	-
	3,064,935	5,074,503	2,537,252	2,122,591
	-	-	-	-
	275,850	2,730,513	548,649	548,649
	-	-	-	-
	96,415	932,248	262,552	262,552
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	4,687,166	6,797,829	5,098,372	5,095,149
	20,494,577	37,257,808	36,265,746	20,925,807
	43,086	52,647	52,647	52,647
	503,072	596,976	895,464	892,839
	-	409,139	-	-
	-	-	-	-
	1,236,346	1,339,409	-	1,339,409
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2,015,172	2,201,200	-	2,201,200
	32,416,619	80,672,280	45,660,682	33,440,843

(2) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	433,866	216,933
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	52,500	10,500
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	106,551	53,275
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	1,564,536	1,551,737
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Other Than Loans Secured by Residential Properties	-	-
	JUMLAH/TOTAL	2,157,453	1,832,445

(3) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
(Counterparty Credit Risk)/Credit Risk Exposure from Counterparty Failures

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	536,582	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	-	-
	TOTAL	536,582	-

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	182,727	1,040,848	520,424	520,424
	-	-	-	-
	10,500	161,419	32,284	32,284
	53,275	55,887	27,944	27,944
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1,112,159	2,200,482	2,184,482	1,596,909
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1,358,661	3,458,636	2,765,134	2,177,561

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	1,051,892	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	1,051,892	-	-

(4) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement (settlement risk)
Credit Risk Exposure from Counterparty Failures

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.
The Bank has no Credit Risk Exposure from Settlement Failures as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

(5) Eksposur Sekuritisasi
Securitization exposures

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.
The Bank has no Securitization exposures as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

(6) Eksposur Derivatif
Derivative exposures

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	1,571	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	231,617	46,323
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	1,738,991	643,503
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	1,203,037	790,315
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)		786,675
JUMLAH/TOTAL		3,175,216	2,266,816

(7) Total Pengukuran Risiko Kredit
Credit Risk Measurement Table

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	31 Desember 2021 31 December 2021	31 Desember 2020 31 December 2020
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/TOTAL CREDIT RISK RWA	36,042,096	39,192,647
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT/ RWA CREDIT RISK DEDUCTION FACTORS	83,881	70,074
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)	35,958,215	39,122,574
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	49,226	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	46,323	259,254	51,851	51,851
	643,503	1,525,594	560,848	560,848
	-	-	-	-
	790,315	2,805,683	2,189,878	2,189,878
	786,675		771,667	771,667
	2,266,816	4,639,757	3,574,244	3,574,244

19. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk
Credit Risk - Analysis of Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif/for derivatives)	940,174	1,327,837		1.4	3,175,216	1,480,141
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/ Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Simplified approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					536,582	-
5 VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
6 Jumlah/Total						1,480,141

31 Desember 2020/31 December 2020	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
1 SA-CCR (untuk derivatif/for derivatives)	2,061,659	1,252,453		1.4	4,639,757	2,802,577
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/ Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Simplified approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					1,051,892	-
5 VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
6 Jumlah/Total						2,802,577

20. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portofolios berdasarkan Advanced CVA capital charge/ Total portfolio based on Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/ (i) VaR component (include 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)/ (ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge/ All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	3,175,216	1,480,141
4	Total sesuai CVA Capital Charge/ Total based on CVA Capital Charge	-	786,675
		3,175,216	2,266,816

31 Desember 2020/31 December 2020		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portofolios berdasarkan Advanced CVA capital charge/ Total portfolio based on Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/ (i) VaR component (include 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)/ (ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge/ All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	4,639,757	2,802,577
4	Total sesuai CVA Capital Charge/ Total based on CVA Capital Charge	-	771,667
		4,639,757	3,574,244

21. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Credit Risk - CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2021/31 December 2021								Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables	
	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%		Lainnya/ Others
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from the Government and Central Bank	538,153	-	-	-	-	-	-	-	-	538,153
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	-	-	984,927	985,681	-	-	-	-	-	1,970,608
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables from Securities Companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	-	-	424,561	146,146	-	632,329	-	-	-	1,203,037
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	538,153	-	1,409,488	1,131,827	-	632,329	-	-	-	3,711,798

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2020/31 December 2020								Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Receivables from the Government and Central Bank</i>		49,226	-	-	-	-	-	-	-	49,226
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		-	-	932,417	852,431	-	-	-	-	1,784,848
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas <i>Receivables from Securities Companies</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		-	-	660,812	174,310	-	1,970,561	-	-	2,805,683
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		49,226	-	1,593,229	1,026,741	-	1,970,561	-	-	4,639,757

22. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit Credit Risk - Credit Derivatives Net Receivables

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021	Proteksi yang dibeli/ (Protection bought)	Proteksi yang dijual/ (Protection sold)
Deskripsi/Description		
Nilai Notional/Notional Value	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	36,529	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya/Other Credit Derivatives	-	-
Total Nilai Notional/Total Notional Value	36,529	-
Nilai wajar/Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/Positive Fair Value (assets)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/Negative Fair Value (obligation)	(170)	-

Analisis Kualitatif | Quantitative Analysis

Instrumen yang mendasari adalah obligasi pemerintah dalam transaksi structured product./Underlying instrument is the government bonds in structured product transactions.

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020	Proteksi yang dibeli/ (Protection bought)	Proteksi yang dijual/ (Protection sold)
Deskripsi/Description		
Nilai Notional/Notional Value	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	183,395	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya/Other Credit Derivatives	-	-
Total Nilai Notional/Total Notional Value	183,395	-
Nilai wajar/Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/Positive Fair Value (assets)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/Negative Fair Value (obligation)	(5,685)	-

Analisis Kualitatif | Quantitative Analysis

Instrumen yang mendasari adalah obligasi pemerintah dalam transaksi structured product./
Underlying instrument is the government bonds in structured product transactions.

23. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

24. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book Credit Risk - Securitization Exposure in Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

25. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor

Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Originator or Sponsor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

26. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Investor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

27. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Disclosure of Market Risk

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2021/31 December 2021		31 Desember 2020/31 December 2020	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	21,619	270,239	15,010	187,624
	b. Risiko Umum/General Risk	280,234	3,502,927	263,916	3,298,949
2	Risiko Nilai Tukar/Foreign Exchange Risk	22,738	284,227	13,834	172,924
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk				
4	Risiko Komoditas/Commodity Risk				
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-
	Jumlah/Total	324,591	4,057,393	292,760	3,659,497

28. Risiko Operasional Operational Risk

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	5,619,359	842,904	10,536,298	4,748,795	712,319	8,903,990
	Total	5,619,359	842,904	10,536,298	4,748,795	712,319	8,903,990

Analisis Kualitatif Quantitative Analysis		
1	<p>Definisi Bank mengenai IRRBB (<i>Interest Rate Risk in Banking Book</i>) adalah perubahan yang berdampak pada nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dan rentabilitas pada Banking Book yang diakibatkan dari pergerakan suku bunga. Dalam hal ini, komponen pada neraca yang ter ekspos IRRBB adalah pinjaman, dana pihak ketiga dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank. Dalam pengelolaan dan pengendalian IRRBB, Bank akan menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan tujuan untuk mengendalikan pendapatan bunga bersih yang tetap stabil dan berkesinambungan. Metode yang digunakan oleh Bank untuk pengukuran IRRBB ini adalah berdasarkan perubahan nilai ekonomis dari ekuitas (<i>Economic Value of Equity</i>/"EVE") dan perubahan pendapatan bunga bersih (<i>Net Interest Income Sensitivity</i>) dengan menggunakan beberapa skenario shock suku bunga.</p>	<p><i>The Bank's definition of IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) is a change that impacts the economic value and profitability in the Banking Book as a result of movements in interest rates. In this case, the components on the balance sheet that are exposed to IRRBB are loans, third party funds and securities held by the Bank. In managing and controlling IRRBB, the Bank will maintain the proportion of assets and liabilities in accordance with the Bank's Business Plan with the aim of controlling a stable and sustainable net interest income. The method used by the Bank to measure IRRBB is based on changes in the economic value of equity ("EVE") and changes in net interest income (Net Interest Income Sensitivity) using several interest rate shock scenarios.</i></p>
2	<p>Strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Dalam strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank memiliki limit internal dan mekanisme eskalasi terhadap pelanggaran limit yang terjadi, yang tercakup dalam kebijakan internal Bank. Eksposur IRRBB diidentifikasi, diukur, dan dipantau oleh fungsi kendali risiko yang independent, yaitu unit Market & Liquidity Risk ("MLR") yang bernaung dibawah Risk Management Group ("RMG"). MLR juga bertanggung jawab untuk mengkaji ulang kebijakan dan limit internal IRRBB secara berkala. MLR melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan dewan direksi secara bulanan untuk posisi akhir bulan melalui rapat komite Market & Liquidity Risk ("MLRC").</p>	<p><i>Risk Management Strategy and Risk mitigation for IRRBB</i></p> <p><i>In the strategy to manage and mitigate IRRBB risk, the Bank has internal limits and an escalation mechanism against limit exceeding that occur, which are covered in the Bank's internal policies. IRRBB exposure is identified, measured and monitored by the independent risk control function, namely the Market & Liquidity Risk ("MLR") unit, under the Risk Management Group ("RMG"). MLR is also responsible for periodically reviewing the policy and IRRBB internal limit. MLR reports to the senior management and the Board of Directors on monthly basis on the risk exposure that came from IRRBB for month-end position through the Market & Liquidity Risk Committee ("MLRC") meetings.</i></p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Bank melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan untuk pengukuran internal, serta secara triwulan sebagai bagian dari laporan profil risiko untuk risiko pasar dan secara semesteran sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>). Bank menggunakan metode perubahan EVE dan perubahan NII berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress untuk pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB. Perhitungan EVE dilakukan menggunakan <i>run-off balance sheet</i> dengan fokus untuk mempertahankan nilai dalam rangka resolusi dan tidak terdapat dampak laba rugi aktual, dan menggunakan metode <i>static balance sheet</i>. Perhitungan NII dilakukan menggunakan <i>constant balance sheet</i> dimana instrumen yang jatuh tempo akan diperpanjang dengan mempertahankan ukuran dan struktur neraca berdasarkan asumsi <i>like-for-like replacement</i>.</p>	<p><i>The Bank's IRRBB periodic calculations and the explanation of specific measurements used by the Bank to measure sensitivity of IRRBB</i></p> <p><i>The Bank conducts monthly IRRBB calculations for internal measurement, as well as quarterly as part of the risk profile report for market risk and semi-annually as part of the self-assessment result. The Bank uses the EVE change and NII change methods based on the interest rate shock scenario and the stress scenario for measuring IRRBB sensitivity. The EVE calculation is conducted by use of the run-off balance sheet with a focus on maintaining the value in terms of resolution and with no actual profit and loss impact, and the use of static balance sheet method. The NII calculation is carried out by use of constant balance sheet where maturing instruments will be extended by maintaining the size and structure of the balance sheet based on the assumption of like-for-like replacement.</i></p>
4	<p>Penjelasan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan dalam perhitungan EVE dan NII.</p> <p>Untuk perhitungan EVE, digunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan OJK yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel up</i>) 2. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel down</i>) 3. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>steepener</i>) 4. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka Panjang menurun (<i>flattener</i>) 5. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek meningkat (<i>short rate up</i>) 6. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek menurun (<i>short rate down</i>) <p>Sedangkan untuk perhitungan NII hanya digunakan 2 skenario yang digunakan pada skenario EVE di atas yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i>. 6 skenario di atas diharapkan sudah mencakup kondisi pergerakan suku bunga dalam kondisi stress.</p>	<p><i>Explanation on interest rate shock scenario and stress scenario used in EVE and NII calculations.</i></p> <p><i>For EVE calculation, 6 interest shock scenarios set forth by OJK are used, namely as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Parallel up interest rate shock</i> 2. <i>Parallel down interest rate shock</i> 3. <i>A sloping interest rate shock with a combination of decreasing short-term interest rates and increasing long-term interest rates (steepener)</i> 4. <i>A flat interest rate shock with a combination of increasing short-term interest rates and decreasing long-term interest rates (flattener)</i> 5. <i>Increasing short-term interest rates shock (short rate up)</i> 6. <i>Decreasing short-term interest rate shock (short rate down)</i> <p><i>While for the calculation of NII, only 2 scenarios are used in the above EVE scenario, namely parallel up and parallel down. The 6 scenarios above are expected to cover the movement of interest rates under stressful conditions.</i></p>

Analisis Kualitatif Quantitative Analysis		
	<p>Mata uang utama untuk posisi <i>banking book</i> Bank DBS Indonesia adalah Rupiah dan US Dollar (>5%). Oleh karena itu <i>shock</i> suku bunga yang digunakan adalah <i>shock</i> suku bunga untuk mata uang Rupiah dan US dollar. Adapun nilai spesifik untuk skenario <i>shock</i> suku bunga adalah sebagai berikut:</p> <p>Rp Parallel 400bps Short 500bps Long 350bps</p> <p>USD Parallel 200bps Short 300bps Long 150bps</p>	
	<p><i>The main currencies for DBS Indonesia's banking book position are Rupiah and US Dollar (> 5%). Thus, the interest rate shock used is the interest rate shock for Rupiah and US dollars. The specific values for the interest rate shock scenario are as follows:</i></p> <p>Rp Parallel 400bps Short 500bps Long 350bps</p> <p>USD Parallel 200bps Short 300bps Long 150bps</p>	
5	<p>Asumsi permodelan yang digunakan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi permodelan dengan pendekatan standar.</p> <p>Bank DBS Indonesia tidak menggunakan asumsi permodelan IMS, dan hanya menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB.</p>	<p><i>The model assumptions used the IMS Bank are different than the assumptions used with the standard approach.</i></p> <p><i>DBS Indonesia does not use the IMS model assumptions, and only uses the standard approach to calculate and report IRRBB.</i></p>
6	<p>Lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB</p> <p>Salah satu strategi yang dilakukan Bank DBS Indonesia dalam mengelola IRRBB adalah dengan melakukan lindung nilai terhadap eksposur suku bunga yang terjadi dalam <i>banking book</i>.</p> <p><i>Instrument</i> yang digunakan antara lain seperti <i>Interest Rate Swap</i> (IRS) terhadap aset jangka panjang bersuku bunga tetap dengan <i>funding</i> yang bersuku bunga mengambang (<i>floating</i>).</p>	<p><i>Hedging on IRRBB</i></p> <p><i>One of the strategies carried out by DBS Indonesia in managing IRRBB is by hedging the interest rate exposure that occur in the banking book.</i></p> <p><i>The instrument used, among others, is the Interest Rate Swap (IRS) on long-term assets with fixed interest rates and funding with floating interest rates.</i></p>
7	<p>Asumsi utama permodelan yang digunakan dalam perhitungan delta EVE dan NII.</p> <p>a. Untuk produk NMD (<i>Non-maturing deposit</i>) yang terkait suku bunga yaitu giro dan tabungan, rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) dihitung dengan menggunakan analisa <i>behavioral core non-core</i>, dengan menggunakan data historis selama 1 tahun ke belakang dan memasukkan unsur <i>pass through rate</i> (PTR) dalam penentuan <i>Core balance</i> dan <i>cap</i> yang sudah ditentukan. Porsi <i>non-core balance</i> ditempatkan pada <i>bucket overnight</i>, dan porsi <i>Core balance</i> di sebar merata setiap bulannya sampai rata-rata 2 tahun. Model dan data akan direview setiap 6 bulan sekali.</p> <p>b. Untuk produk <i>fixed rate loan</i>, Bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>prepayment rate</i> yaitu pinjaman jangka Panjang <i>staff</i>, pinjaman jangka pendek <i>fixed</i>, dan <i>mortgage loan staff</i>. Persentase <i>prepayment rate</i> dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata loan yang dilunasi (pelunasan dipercepat) pada setiap bulannya. Model dan data akan direview setiap setahun sekali.</p> <p>c. Untuk produk Deposito, bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>Time Deposit Redemption Rate</i> (TDRR) yaitu deposito berjangka. Persentase TDRR dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata deposito yang dicairkan setiap bulannya. Model dan data akan direview setiap setahun sekali.</p> <p>d. Dalam laporan IRRBB, semua mata uang dalam <i>banking book</i> dimasukkan ke dalam laporan (<i>all currency</i>). Namun, untuk perhitungan IRRBB, mata uang yang digunakan untuk suku bunga pasar (<i>yield curve</i>) dan <i>shock</i> suku bunga adalah mata uang yang signifikan, yaitu Rp sebagai mata uang utama, dan USD sebagai mata uang asing yang signifikan (>5%).</p>	<p><i>Main model assumptions used in EVE and NII delta calculations.</i></p> <p>a. <i>For Non-Maturing Deposit (NMD) products related to interest, namely deposits and savings, the average repricing maturities are calculated using non-core behavioral core analysis, using historical date for the past one year and entering pass through rate (PTR) element in determining the core balance and the already determined cap. The non-core balance portion is placed in the overnight bucket, and the core balance is spread evenly every month up to an average of 2 years. Models and data will be reviewed once every 6 months.</i></p> <p>b. <i>For fixed rate loan products, the Bank identifies products that are included in the prepayment rate calculation, namely long-term staff loans, fixed short-term loans, and staff mortgage loans. The percentage of prepayment rate is calculated using historical data for the past 1 year with the average loan repaid (early repayment) in each month. Models and data will be reviewed annually.</i></p> <p>c. <i>For Time Deposit products, the Bank identifies products that are included in the Time Deposit Redemption Rate (TDRR) calculation, namely time deposits. The percentage of TDRR is calculated using historical data for the past 1 year with the average deposit that is disbursed every month. Models and data will be reviewed annually.</i></p> <p>d. <i>In the IRRBB report, all currencies in the banking book are included in the report (all currency). However, for IRRBB calculations, the currency used for the market interest rate (yield curve) and interest rate shock is a significant currency, namely Rp as the main currency, and USD as a significant foreign currency (> 5%).</i></p>
8	<p>Informasi lainnya terkait hasil pengukuran IRRBB N/A</p>	<p><i>Other information related to IRRBB measurement result N/A</i></p>
Analisis Kualitatif Quantitative Analysis		
1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing Maturity</i>) yang diterapkan untuk Non-Maturing Deposit (NMD).</p> <p>Rata-rata jangka waktu untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah sekitar 2 tahun (<i>weighted average</i>).</p>	<p><i>The average time period for repricing Maturity applied to Non-Maturing Deposit (NMD).</i></p> <p><i>The average time period for CAS behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is around 2 years (weighted average).</i></p>
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD</p> <p>Jangka waktu terlama untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah 5 tahun.</p>	<p><i>The average time period for repricing Maturity applied to Non-Maturing Deposit (NMD).</i></p> <p><i>The average time period for CAS behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is around 2 years (weighted average).</i></p>

**Laporan Perhitungan IRRBB
(Interest Rate Risk in Banking Book)
Mata Uang : Rp dan USD**

**Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Exposure
(Currency: Rp and USD)**

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII		In Million Rupiah Period
	T	T-1 (*)	T	T-1 (*)	
Parallel shock up	(60,926)	(337,200)	159,199	208,524	Parallel shock up
Parallel shock down	164,119	557,322	(219,628)	(208,524)	Parallel shock down
Steeper	(73,671)	(245,170)			Steeper
Flattener	48,260	163,242			Flattener
Short rate up	(6,369)	(47,886)			Short rate up
Short rate down	(35,760)	69,323			Short rate down
Nilai Maximum Negatif (absolut)	73,671	337,200	219,628	208,524	Maximum Negative Value (absolute)
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII)	8,466,417	7,674,016	3,642,558	4,378,000	Tier 1 (ΔEVE) Capital or Projected Income (ΔNII)
Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)	0.87%	4.39%	6.03%	4.76%	Income (ΔNII)/Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)

(*) T-1 = Posisi Laporan Desember 2020

(*) T-1 = Position of December 2020 Report

Karena Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE) = 0.87%, dimana angka ini masih dibawah limit internal Bank (10%), maka berdasarkan Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk IRRBB sebagai bagian dari Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar, peringkat IRRBB untuk posisi laporan Desember 2021 adalah Low (1).

Because the Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE) = 0.87%, where this figure is still below the Bank's internal limit (10%), then based on the Inherent Risk Level Assignment Matrix for IRRBB as part of the Inherent Risk Level Assignment Matrix for Market Risk, IRRBB ratings for the position of the December 2021 report is Low (1).

Peringkat/Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Low (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low (1) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah limit internal Bank.</p>	<p>By considering the business activities conducted by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is classified as very low during a certain period of time in the future.</p> <p>The Bank's characteristics included in the Low (1) level is at minimum as follows:</p> <p>a. The asset and liability structure is not sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and</p> <p>b. The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is at below the Bank's internal limit.</p>
Low to Moderate (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low to Moderate (2) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang minimal dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas limit internal Bank namun dibawah 13% (tiga belas persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is low during a certain period of time in the future.</p> <p>The Bank's characteristics included in the Low to Moderate (2) rating are at least as follows:</p> <p>a. The asset and liability structure is less sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and</p> <p>b. The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is at above the Bank's internal limit but below 13% (thirteen percent) of the core capital (Tier 1).</p>

Peringkat/Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i>
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i>
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat High (5) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat signifikan dampaknya terhadap modal; dan parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas 20% (dua puluh persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized very high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the High (5) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is above 20% (twenty percent) of the core capital (Tier 1).</i>

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Review

DBS Indonesia menyusun analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berdasarkan informasi yang diperoleh dalam Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DBS Indonesia has prepared the following analysis and discussion of financial performance based on the information contained in the Financial Statements of PT Bank DBS Indonesia for the period ended 31 December 2021 and 31 December 2020 which had been audited by the Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accountants. The Bank's Financial Statements which document the Bank's financial position, financial performance and cash flow as at 31 December 2021, resulted in an unmodified opinion and were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Pada tahun 2021, DBS Indonesia membukukan jumlah aset sebesar Rp86,15 triliun. Jumlah tersebut mengalami penurunan 1,69% dibandingkan pada tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp87,63 triliun. Penurunan jumlah aset tersebut terutama terlihat dari penurunan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, dan efek-efek.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

In 2021, DBS Indonesia posted total assets of Rp86.15 trillion. This figure shows a decrease of 1.69% compared to Rp87.63 trillion in 2020. The decrease in total assets was mainly reflected in a decrease in Placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, and marketable securities.

Tabel Aset
Table of Assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2021		2020		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Kas/ Cash	391,733	0.45%	409,139	0.47%	(17,406)	(4.25%)
Giro pada Bank Indonesia/ Current account with Bank Indonesia	3,470,190	4.03%	2,750,809	3.14%	719,381	26.15%
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	1,305,957	1.52%	1,772,134	2.02%	(466,177)	(26.31%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	5,194,192	6.03%	7,019,070	8.01%	(1,824,878)	(26.00%)
Efek-efek, bersih/ Marketable securities, net	2,694,098	3.13%	3,283,918	3.75%	(589,820)	(17.96%)
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	18,963,436	22.01%	16,775,971	19.14%	2,187,465	13.04%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreement	536,582	0.62%	1,051,892	1.20%	(515,310)	(48.99%)
Tagihan derivatif/ Derivative receivables	940,174	1.09%	2,061,659	2.35%	(1,121,485)	(54.40%)
Tagihan akseptasi, bersih/ Acceptance receivables, net	1,135,396	1.32%	1,531,489	1.75%	(396,093)	(25.86%)
Pinjaman yang diberikan, bersih/ Loans, net	46,358,381	53.81%	45,335,620	51.73%	1,022,761	2.26%
Aset lain-lain, bersih/ Other assets, net	2,649,686	3.08%	2,705,147	3.09%	(55,461)	(2.05%)
Aset tetap, bersih/ Fixed assets, net	1,241,133	1.44%	1,339,407	1.53%	(98,276)	(7.34%)
Aset takberwujud, bersih/ Intangible assets, net	613,425	0.71%	710,226	0.81%	(96,800)	(13.63%)
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	660,488	0.77%	885,761	1.01%	(225,273)	(25.43%)
Jumlah aset/ Total assets	86,154,871	100%	87,632,242	100%	(1,477,371)	(1.69%)

a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan sebesar 26% atau sebesar Rp1,82 triliun menjadi Rp5,19 triliun pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp7,02 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia (*term deposit*) dalam mata uang asing dan penempatan pada bank lain (*call money*).

b. Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah berjumlah Rp18,96 triliun, dimana 49,79% dari aset ini dicatat pada kategori biaya perolehan. Obligasi Pemerintah ini meningkat 13,04% atau sebesar Rp2,19 triliun dari posisi tahun lalu yang sebesar Rp16,78 triliun sebagai akibat dari likuiditas yang tinggi dari Dana Pihak Ketiga namun permintaan kredit yang masih relatif stabil.

a. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks decreased by 26% or Rp1.82 trillion to Rp5.19 trillion in 2021 from Rp7.02 trillion in 2020. This decrease was mainly due to a decrease in placements with Bank Indonesia (*term deposits*) in foreign currencies and placements with other banks (*call money*).

b. Government Bonds

As of 31 December 2021, the Bank had Rp18.96 trillion in Government Bond, 49.79% of which was classified as at amortised cost. Government Bonds increased by 13.04% or Rp2.19 trillion from Rp16.78 trillion in 2020 as a result of high liquidity from Third Party Funds but relatively stable demand for loans.

Tabel Obligasi Pemerintah
Government Bonds Table

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Obligasi Pemerintah Government Bonds	2021		2020		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah % to Total	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah % to Total	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Measured at fair value through profit or loss</i>	2,735,941	14.43%	2,506,769	14.94%	229,172	9.14%
Diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i>	6,786,387	35.79%	6,148,611	36.65%	637,776	10.37%
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>At amortized cost</i>	9,441,109	49.79%	8,120,591	48.41%	1,320,518	16.26%
Total	18,963,437	100%	16,775,971	100%	2,187,466	13.03%

c. Pinjaman yang diberikan

Di tengah kondisi makroekonomi global dan nasional yang belum kembali pulih akibat pandemi COVID-19, perbankan adalah salah satu industri yang terdampak. DBS Indonesia tetap menjalankan kegiatan usaha dengan disertai prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam menyalurkan kredit. Pada tahun 2021, DBS Indonesia mencatat pertumbuhan kredit sebanyak 0,23% atau sebesar Rp115 miliar menjadi Rp49,54 triliun, dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp49,43 triliun.

c. Loans

In the midst of global and national macroeconomic conditions that had not yet recovered from the aftermath of COVID-19 pandemic, banking was one of the affected industries. DBS Indonesia continued to run the business with prudent principle strictly applied in loan distribution. In 2021, DBS Indonesia delivered loan growth of 0.23% or Rp115 billion to Rp49.54 trillion, compared to Rp49.43 trillion in 2020.

Tabel pinjaman yang diberikan
Table of Loans

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2021		2020		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah % to Total	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah % to Total	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	9,846,574	19.88%	12,099,597	24.48%	(2,253,023)	(18.62%)
Ritel/ <i>Retail</i>	7,394,460	14.93%	8,531,229	17.26%	(1,136,768)	(13.32%)
Perdagangan, restoran dan hotel/ <i>Trade, restaurants, and hotels</i>	5,910,756	11.93%	8,321,137	16.84%	(2,410,381)	(28.97%)
Pertanian dan perikanan/ <i>Agriculture and fisheries</i>	4,853,547	9.80%	5,939,448	12.02%	(1,085,901)	(18.28%)
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ <i>Transportation, warehousing, and communications</i>	8,297,185	16.75%	5,108,236	10.33%	3,188,949	62.43%
Jasa-jasa dunia usaha/ <i>Business services</i>	7,006,933	14.14%	4,984,323	10.08%	2,022,610	40.58%
Pertambangan/ <i>Mining</i>	4,815,686	9.72%	3,952,777	8.00%	862,909	21.83%
Konstruksi/ <i>Construction</i>	104,366	0.21%	339,793	0.69%	(235,427)	(69.29%)
Listrik, gas dan air/ <i>Electricity, gas, and water</i>	1,267,151	2.56%	84,508	0.17%	1,182,643	1,399.45%
Lain-lain/ <i>Others</i>	44,481	0.09%	64,728	0.13%	(20,247)	(31.28%)
Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	49,541,139	100%	49,425,776	100%	115,364	0.23%

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada kualitas kredit, namun Bank senantiasa menjaga rasio *Non-Performing Loan (NPL) gross* di bawah 5%. Pada 31 Desember 2021, Bank mencatat rasio *NPL gross* sebesar 3,30% dan *NPL net* sebesar 0,77%. Dengan memperluas cakupan risiko kredit, Bank menghitung Kredit Kualitas Rendah (KKR) dengan menambahkan Kredit dalam perhatian khusus dan kredit restrukturisasi kualitas lancar dengan komponen NPL, pada tanggal 31 Desember 2021, KKR mengalami penurunan menjadi 11,01% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 13,37%.

The COVID-19 pandemic also caused a deterioration in credit quality, but under that circumstances, the Bank managed to keep its gross *Non-Performing Loan (NPL ratio)* below 5%. As of 31 December 2021, the Bank posted a gross *NPL ratio* of 3.30% and a net *NPL ratio* of 0.77%. Having now an expanded scope of credit risk, the Bank calculates *Low Quality Loans (KKR)* by adding *Special Mention Loans* and current restructured loans with *NPL components*, on 31 December 2021, resulting in a decrease of *KKR* to 11.01% from 13.37% in 2020.

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Kredit berdasarkan kolektabilitas Loan based on Collectibility	2021			2020		
	Jumlah Pinjaman/ Total Loan	CKPN/ AIL	CKPN Coverage/ AIL Coverage	Jumlah Pinjaman/ Total Loan	CKPN/ AIL	CKPN Coverage/ AIL Coverage
Lancar/ <i>Current</i>	44,539,405	1,005,063	2.26%	43,319,187	1,610,370	3.72%
Direstrukturisasi/ <i>Restructured</i>	447,836	67,461	15.06%	496,228	29,463	5.94%
Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	3,366,724	923,819	27.44%	3,859,505	882,325	22.86%
Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	162,177	102,312	63.09%	360,912	213,286	59.10%
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	138,850	127,008	91.47%	253,059	233,774	92.38%
Macet/ <i>Loss</i>	1,333,983	1,024,556	76.80%	1,633,113	1,150,401	70.44%
Total	49,541,139	3,182,758	6.42%	49,425,776	4,090,156	8.28%
NPL Rasio/ <i>NPL Ratio</i>						
<i>gross</i>	3.30%			4.55%		
<i>net</i>	0.77%			1.32%		
Kredit Kualitas Rendah (KKR)/ <i>Loan at Risk (LaR)</i>	11,01%			13.37%		

Hingga akhir tahun 2021, DBS Indonesia tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas pengucuran pinjaman (BMPK). Sementara, rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) pada tahun 2021 adalah 4,28% menurun dari 5,36% sejalan dengan membaiknya kualitas aset produktif.

Until the end of 2021, DBS Indonesia did not have loans to any third and related parties who were under one business group that exceeded the legal lending limit (LLL). Meanwhile, the ratio of allowance for impairment losses on loans on financial assets to total productive assets (excluding off-balance sheet transactions) in 2021 was recorded at 4.28%, a decrease from 5.36% in line with improved quality of earning assets.

Liabilitas & Ekuitas

Liabilities & Equity

Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas
Table of Total Liabilities and Equity

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2021	2020	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Liabilitas/Liabilities				
Simpanan nasabah/Deposits from customers	65,958,197	62,094,780	3,863,417	6.22%
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	1,247,297	509,761	737,535	144.68%
Liabilitas derivatif/Derivative payables	741,519	2,260,914	(1,519,395)	(67.20%)
Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	1,154,246	1,546,299	(392,053)	(25.35%)
Pinjaman yang diterima/Borrowings	4,275,750	8,430,000	(4,154,250)	(49.28%)
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	3,102,592	3,579,176	(476,584)	(13.32%)
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	76,479,600	78,420,930	(1,941,330)	(2.48%)
Ekuitas/Equity				
Modal saham/Share capital	5,633,250	5,633,250	-	0.00%
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealized gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax	70,180	171,330	(101,150)	(59.04%)
Saldo laba/Retained earnings	3,971,841	3,406,732	565,109	16.59%
Jumlah Ekuitas/Total Equity	9,675,271	9,211,312	463,959	5.04%

Liabilitas

a. Simpanan nasabah

DBS Indonesia membukukan jumlah simpanan nasabah pada tahun 2021 sebesar Rp65,96 triliun, naik 6,22% atau sebesar Rp3,86 triliun dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp62,09 triliun. Kenaikan ini terutama terjadi pada rekening giro sebesar Rp7,73 triliun pada periode Januari-Desember 2021.

Dari sisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 4,47% dari 79,54% di tahun 2020 menjadi 75,07% di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada sisi simpanan nasabah di tahun 2021, sementara jumlah penyaluran pinjaman relatif stabil.

b. Pinjaman yang diterima

Pinjaman jangka panjang yang diterima dari DBS Bank Ltd. Singapore sebesar USD 300 juta yang ditarik pada tanggal 27 Juni 2018 telah jatuh tempo dan dibayarkan penuh pada bulan Juni 2021. Pada tanggal 7 Juni 2021, DBS Indonesia juga telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan DBS Bank Ltd. Singapore dengan jumlah fasilitas USD 300 juta.

DBS Indonesia juga menerbitkan utang subordinasi dengan periode 10 tahun sebesar USD 300 juta, yang terbagi menjadi dua penerbitan, yaitu sebesar USD 200 juta dan USD 100 juta dengan tanggal jatuh tempo masing-masing adalah 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028. Investor kedua surat utang tersebut adalah DBS Bank Ltd. Singapore dan DBS Group Holdings Ltd.

Liabilities

a. Customer deposits

DBS Indonesia posted Rp65.96 trillion in customer deposits in 2021, an increase of 6.22% or Rp3.86 trillion from Rp62.09 trillion in 2020. This increase mainly occurred in current accounts, which increased by Rp7.73 trillion during the January-December 2021 period.

Meanwhile, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) decreased by 4.47% from 79.54% in 2020 to 75.07% in 2021. This was due to an increase in customer deposits in 2021, while total loan disbursements remained relatively stable.

b. Borrowings

The USD 300 million long term loan facility from DBS Bank Ltd. Singapore that was drawn and received on 27 June 2018 had matured and was fully settled in June 2021. On 7 June 2021, DBS Indonesia also signed a USD 300 million Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore for a Term Loan Facility.

DBS Indonesia also issued a 10-year, USD 300 million subordinated debt, which was divided into two tranches of USD 200 million and USD 100 million with maturity dates on 19 March 2025 and 12 December 2028. The investors of the two tranches were DBS Bank Ltd. Singapore and DBS Group Holdings Ltd.

c. Liabilitas derivatif

Pada tahun 2021, liabilitas derivatif tercatat mengalami penurunan sebesar Rp1,52 triliun menjadi Rp741 miliar dari tahun 2020 sebesar Rp2,26 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh transaksi dengan pihak ketiga sebesar Rp1,42 triliun.

Ekuitas

Pada tahun 2021, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp9,68 triliun, naik 5,04% atau sebesar Rp463 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp9,21 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp568 miliar atau naik 16,51% dibandingkan posisi saldo laba tahun 2020.

Aset Produktif

Pada tahun 2021, aset produktif Bank mencapai Rp109,42 triliun turun 7,54% atau sebesar Rp8,9 triliun dibandingkan sebesar Rp118,35 triliun pada tahun 2020. Secara rinci, informasi mengenai aset produktif pada tahun 2021 dan perbandingannya dengan tahun 2020 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel aset produktif
Table of productive assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2021	2020	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Giro dan penempatan pada bank lain/ Current accounts and placements with other banks	1,370,362	2,729,807	(1,359,445)	(49.80%)
Tagihan Spot dan Derivatif/Spot and derivative receivables	940,174	2,061,659	(1,121,485)	(54.40%)
Surat Berharga/Marketable Securities	21,661,056	20,069,949	1,591,107	7.93%
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/Reverse Repo	536,582	1,051,892	(515,310)	(48.99%)
Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivables	1,154,246	1,546,299	(392,053)	(25.35%)
Pinjaman yang diberikan*/Loans*	49,511,986	49,392,871	119,115	0.24%
Tagihan lainnya/ Other Receivables	263,432	130,045	133,387	102.57%
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan/Uncommitted/Unused Loan Facilities- Uncommitted	29,179,684	34,107,015	(4,927,331)	(14.45%)
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan/committed/Unused Loan Facilities- Committed	2,162,924	4,145,565	(1,982,641)	(47.83%)
Letters of Credit yang masih berjalan/Outstanding letters of credit	1,286,680	1,296,988	(10,308)	(0.79%)
Garansi yang diberikan/Guarantees issued	1,355,465	1,813,364	(457,899)	(25.25%)
Total Aset Produktif/ Total Productive Assets	109,422,591	118,345,454	(8,922,863)	(7.54%)

(*) Tidak termasuk car ownership program (COP)
Exclude car ownership program (COP)

c. Derivative liabilities

In 2021, derivative liabilities posted a decrease of Rp1.52 trillion to Rp741 billion from Rp2.26 trillion in 2020. This decrease was mainly due to transactions with third parties by Rp1.42 trillion.

Equity

In 2021, the Bank's equity was posted at Rp9.68 trillion, an increase of 5.04% or Rp463 billion from Rp9.21 trillion in 2020. This increase was mainly due to an increase in retained earnings of Rp568 billion, which increased 16.51% as compared to 2020.

Productive Assets

In 2021, the Bank's productive assets reached Rp109.42 trillion, a decrease of 7.54% or Rp8.9 trillion compared to Rp118.35 trillion in 2020. The table below presents in details the information on productive assets in 2021 along with its corresponding figures in 2020:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Allowance for Impairment Losses

The Allowance for Impairment Losses on productive assets (AIL) and Compulsory Allowance for productive assets as of 31 December 2021 and 2020 are described below:

Tabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Produktif
Table of Allowance for Impairment Losses on Productive Assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2021					2020				
	CKPN AIL			PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN AIL			PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Specific	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Specific
Penempatan pada bank lain/ Placements with other banks	126	-	-	13,704	-	2,459	-	-	27,298	-
Tagihan spot dan derivatif/Spot and derivative receivables	-	-	-	9,402	-	-	-	-	20,610	31
Surat berharga/Marketable securities	3,522	-	-	26,976	-	4,715	5,345	-	32,938	9
Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	3,817	15,033	-	11,542	-	3,714	11,096	-	15,392	307
Kredit/Loans	619,694	494,094	2,068,867	445,106	1,162,638	1,366,848	454,769	2,268,150	432,863	1,430,090
Tagihan lainnya/Other receivables	569	-	21,584	2,418	21,585	388	4,502	5,584	1,245	5,584
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	7,943	9,092	89,801	25,259	15,525	15,765	32,392	16,000	29,636	30,628
Jumlah/Total	635,671	518,219	2,180,252	534,407	1,199,748	1,393,889	508,104	2,289,734	559,982	1,466,649

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan Bunga Bersih

DBS Indonesia mencatatkan pendapatan bunga bersih pada tahun 2021 sebesar Rp3,85 triliun. Jumlah tersebut tercatat turun 11,31% atau sebesar Rp490,4 miliar dibandingkan pendapatan bunga bersih pada tahun sebelumnya sebesar Rp4,34 triliun. Penurunan pendapatan bunga bersih pada tahun 2021 terutama berasal dari penurunan pendapatan bunga pinjaman sebesar Rp1,372 miliar atau 26,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dikompensasikan dengan penurunan pada beban bunga sebesar Rp769 miliar terutama dari deposito berjangka sebesar Rp607 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bank melakukan pengaturan likuiditas yang lebih ketat guna mempertahankan pencapaian NIM di atas 5%. Dengan demikian, DBS Indonesia selalu melakukan kajian atas penerapan suku bunga dan sejalan dengan ketentuan regulator.

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2021, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp5,02 triliun, turun sebesar 20,06% atau sebesar Rp1,26 triliun dibandingkan pada tahun 2020 mencapai Rp6,28 triliun. Penurunan terbesar berasal dari pendapatan bunga pinjaman yang diberikan.

Beban Bunga

Pada tahun 2021, beban bunga Bank tercatat sebesar Rp1,17 triliun, mengalami penurunan 39,6% atau sebesar Rp769,4 miliar dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp1,94 triliun. Penurunan terbesar berasal dari penurunan beban bunga deposito berjangka.

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Net interest income

DBS Indonesia earned a net interest income of Rp3.85 trillion in 2021. This figure was a decrease of 11.31% or Rp490.4 billion compared to Rp4.34 trillion earned in 2021. The decrease in net interest income in 2021 mainly came from a decrease in loan interest income of Rp. 1.372 billion or 26.91% compared to the previous year, compensated for by a decrease in interest expense of Rp. 769 billion, especially from time deposits of Rp. 607 billion compared to the previous year.

The Bank also implemented tighter liquidity in order to keep its NIM above 5%. DBS Indonesia was applying this strategy by continually making reviews of the applicable interest rate and in order to stay in line with the regulatory requirements.

Interest income

In 2021, total interest income was posted at Rp5.02 trillion, a decrease of 20.06% or Rp1.26 trillion compared to Rp6.28 trillion in 2020. The largest decrease came from interest income from loans.

Interest expense

In 2021, the Bank's interest expense was posted at Rp1.17 trillion, a decrease of 39.6% or Rp769.4 billion compared to Rp1.94 trillion in 2020. The largest decrease is from a decrease in interest expense on time deposits.

Pendapatan Operasional Bersih

Pada tahun 2021, DBS Indonesia mencatatkan pendapatan operasional bersih yang mengalami perbaikan sebesar 676,23% atau sebesar Rp951,8 miliar menjadi laba Rp811,05 miliar dibandingkan pada tahun 2020 sebesar rugi Rp140,75 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2021, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp1,45 triliun, turun 22,66% atau sebesar Rp425,51 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp1,88 triliun. Penurunan ini terutama berasal dari pendapatan atas aktivitas investasi efek-efek dan obligasi pemerintah pada tahun 2021 sebesar Rp397,62 miliar, turun Rp395,42 miliar atau 49,86% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp793,04 miliar

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2021, beban operasional lainnya tercatat sebesar Rp4,49 triliun, turun 29,39% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp6,36 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan pada tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp1,16 triliun, turun sebesar Rp1,86 triliun atau 61,66% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp3,02 triliun.

Laba/Rugi Bersih dan Laba/Rugi Komprehensif

Pada tahun 2021, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp568,41 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp845,20 miliar dari sebelumnya rugi Rp276,79 miliar pada tahun 2020, di mana kontribusi terbesar adalah dari penurunan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1,86 miliar yang didorong oleh perbaikan portofolio pinjaman.

DBS Indonesia mencatat beban komprehensif lain untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp104,45 miliar, sehingga laba bersih komprehensif menjadi Rp463,96 miliar.

Net Operating Income

In 2021, DBS Indonesia recorded a net operating income which improved by 676.23% or Rp951.8 billion to a profit of Rp811.05 billion compared to a loss of Rp140.75 billion in 2020.

Other Operating Income

In 2021, other operating income was posted at Rp1.45 trillion, a decrease of 22.66% or Rp425.51 billion compared to Rp1.88 trillion in 2020. This decrease mainly came from gain on investment in securities and government bonds in 2021 that reached Rp397.62 billion, a decrease of Rp395.42 billion or 49.86% compared to Rp793.04 billion in 2020.

Other Operating Expenses

In 2021, other operating expenses were posted at Rp4.49 trillion, down 29.39% from Rp6.36 trillion in 2020. This decrease was mainly due to a decrease in allowance for impairment losses on financial and non-financial assets in 2021 which was posted at Rp1.16 trillion, a decrease of Rp1.86 trillion or 61.66% compared to Rp3.02 trillion in 2020.

Net Profit/Loss and Comprehensive Profit/Loss

In 2021, the Bank delivered Rp568.41 billion in net income, an increase of Rp845.20 billion from a loss of Rp276.79 billion in 2020, with the largest contribution coming from a decrease of Rp1.86 billion in allowance for impairment losses, driven by improved loan portfolios.

DBS Indonesia posted other comprehensive expenses of Rp104.45 billion in 2021, which resulted in the Bank posting Rp463.96 billion in net income.

Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2021	2020	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan bunga/Interest Income	5,019,883	6,279,719	(1,259,837)	(20.06%)
Beban bunga/Interest expense	1,173,731	1,943,132	(769,402)	(39.60%)
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	3,846,152	4,336,587	(490,435)	(11.31%)
Pendapatan operasional lainnya/Other operating income	1,452,547	1,878,052	(425,505)	(22.66%)
Beban operasional lainnya/Other operating expenses	4,487,640	6,355,392	(1,867,752)	(29.39%)
Pendapatan/(Beban) bukan operasional/Non operating income/(expense)	12,273	(45,867)	58,140	126.76%
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan/Income/(Loss) before tax	823,332	(186,620)	1,009,952	541.18%
Beban pajak penghasilan/Income tax expense	254,921	90,173	164,748	182.70%
Laba/(Rugi) bersih/Net Income/(loss)	568,411	(276,793)	845,204	305.36%
Pendapatan/(Beban) komprehensif lain/Other comprehensive income/(expense)	(104,452)	40,498	(144,050)	(357.92%)
Jumlah laba/(rugi) komprehensif/Total comprehensive income/(loss)	463,959	(236,295)	700,254	296.35%
Laba bersih per saham/Earning per share	5.05	(2.46)	7,5	305.36%

LAPORAN ARUS KAS

DBS Indonesia mencatatkan kas dan setara kas pada tahun 2021 sebesar Rp10,36 triliun, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp11,95 triliun yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp4,41 triliun dan aktivitas investasi sebesar Rp884 miliar, dikompensasikan dengan arus kas masuk dari aktivitas operasi sebesar Rp3,64 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2021, DBS Indonesia mencatatkan perolehan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp3,64 triliun, turun 46,58% dari arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2020 sebesar Rp6,82 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan dari pembayaran pinjaman yang diberikan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2021, penggunaan arus kas dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp883,82 miliar, turun 81,35% dari tahun 2020 yang berupa penggunaan arus kas sebesar Rp4,74 triliun. Penurunan atas penggunaan ini terutama berasal dari pembelian obligasi pemerintah.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2021, DBS Indonesia mencatat penggunaan arus kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp4,41 triliun yang terutama disebabkan oleh pembayaran kembali pinjaman yang diterima.

STATEMENT OF CASH FLOWS

DBS Indonesia recorded cash and cash equivalents of Rp10.36 trillion in 2021, a decrease from Rp11.95 trillion in the previous year, and of the figure, Rp4.41 trillion was used for funding while Rp884 billion for investing, compensated by cash inflow from operating activities amounted to Rp3.64 trillion.

Cash Flows from Operating Activities

In 2021, DBS Indonesia posted cash flow from operating activities that reached Rp3.64 trillion, a decrease of 46.58% from the corresponding figure of Rp6.82 trillion in 2020. This decrease was mainly due to a decrease in loan repayments.

Cash Flows from Investing Activities

In 2021, cash flow from investing activities was posted at Rp883.82 billion, a decrease of 81.35% from 2020 where the corresponding figure was Rp4.74 trillion. The decrease in cash allocation for this year came mainly from the purchase of government bonds.

Cash Flows from Funding Activities

In 2021, DBS Indonesia posted cash flow for financing activities at Rp4.41 trillion which was mainly due to the repayment of matured borrowings.

Tabel laporan arus kas
Table of cash flows

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2021	2020	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flows from Operating Activities	3,644,524	6,822,714	(3,178,190)	(46.58%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flows from Investing Activities	(883,821)	(4,739,976)	3,856,155	(81.35%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows from Financing Activities	(4,410,600)	1,323,113	(5,733,713)	(433.35%)

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2022

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION 2022

Tabel perbandingan antara target dan realisasi
Comparison of Target and Realization 2022

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2021 2021 Realization	Target 2021 2021 Target	Perbedaan Variance	Persentase (%) Percentage (%)
Aset/Assets	86,154,871	88,140,477	(1,985,606)	(2.25%)
Kredit/Loans	49,541,139	46,567,688	2,973,451	6.39%
DPK/Third Party Funds	65,958,197	62,147,309	3,810,888	6.13%
Giro/Current Accounts	29,362,377	23,271,866	6,090,511	26.17%
Tabungan/Saving Accounts	9,511,860	10,111,140	(599,280)	(5.93%)
Deposito/Time Deposits	27,083,960	28,764,303	(1,680,343)	(5.84%)
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	823,332	437,560	385,772	88.16%
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	568,411	340,152	228,259	67.11%
CASA Ratio	58.94%	53.72%	5.22%	9.72%
KPMM/CAR	24.10%	22.97%	1.13%	4.92%
NIM	5.13%	4.96%	0.17%	3.40%
LDR	75.07%	74.93%	0.14%	0.18%
BOPO	87.82%	93.98%	(6.16%)	(6.55%)
NPL-gross	3.30%	4.65%	(1.35%)	(29.03%)
NPL-net	0.77%	1.91%	(1.14%)	(59.69%)

Sepanjang tahun 2021, DBS Indonesia berhasil membukukan kinerja yang memuaskan seiring dengan pulihnya ekonomi yang dilanda pandemi. Profitabilitas Bank tumbuh melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp228 miliar, dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp568 miliar. Pendapatan bunga bersih juga tercatat lebih tinggi sebesar Rp79 miliar dari target sebesar Rp3,79 triliun, dengan rasio NIM yang lebih tinggi 3,4% dibandingkan target 4,96%. Hal ini didukung juga oleh proporsi CASA yang lebih baik 9,72% dari target.

Meskipun pandemi COVID-19 masih belum berakhir, DBS Indonesia dapat menjaga tingkat NPL di bawah 5%, yaitu 3,30% (*gross*) dan 0,77% (*net*) pada 31 Desember 2021, rasio tersebut lebih rendah dibandingkan dengan target NPL sebesar 4,65% (*gross*) dan 1,91% (*net*). Permodalan Bank juga sangat memadai untuk menutupi risiko Bank. Pada tanggal 31 Desember 2021, KPMM Bank berada pada tingkat 24,10%, lebih tinggi dari yang ditargetkan sebesar 22,97%.

Throughout 2021, DBS Indonesia delivered satisfactory results as the economy recovered from the pandemic aftermath. The Bank's profitability exceeded the stated target of Rp228 billion, with a net profit of Rp568 billion. Net interest income was Rp79 billion higher than the target of Rp3.79 trillion with NIM ratio at 3.4%, higher than the targeted 4.96%. The satisfactory performance was supported by stronger CASA, which was 9.72% higher than the target.

Although the COVID-19 pandemic has not ended, DBS Indonesia was able to maintain its NPL level below 5%, which were 3.30% (*gross*) and 0.77% (*net*) on 31 December 2021, this ratio was lower than the stated NPL target of 4.65% (*gross*) and 1.91% (*net*). The Bank also had a very sufficient capital that can cover its calculated risks. As of 31 December 2021, the Bank's CAR was posted at 24.10%, higher than the stated target of 22.97%.

PROYEKSI 2022
2022 PROJECTIONS

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Proyeksi 2022 2022 Projection
Aset/Assets	86,967,613
Kredit/Loans	51,202,206
DPK/Third Party Funds	63,388,161
Giro/Current Accounts	25,411,325
Tabungan/Saving Accounts	10,488,998
Deposito/Time Deposits	27,487,839
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	865,523
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	671,708
CASA Ratio	56.64%
KPMM/CAR	23.60%
NIM	5.01%
LDR	80.78%
BOPO	87.41%
NPL-gross	3.45%
NPL-net	0.72%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT
PRIME LENDING RATE (PLR)

Uraian Description	2021	2020	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)
Korporasi/Corporate	4.67%	5.52%	(0.85%)
Ritel/Retail	6.89%	6.83%	(0.06%)
Konsumsi - KPR/Consumer-Mortgage	7.71%	9.08%	(1.37%)

Per 31 Desember 2021, realisasi SBDK Korporasi dan KPR berada pada level 4,67% dan 7,71%, mengalami penurunan dari posisi per 31 Desember 2020 yang berada pada kisaran 5,52% dan 9,08%. Posisi SBDK Retail mengalami kenaikan sebesar 0,06% dari posisi per 31 Desember 2020 sehingga berada pada kisaran 6,89%. Penurunan SBDK Korporasi dan KPR disebabkan oleh turunnya biaya dana (*cost of fund*) sejalan dengan arah penurunan suku bunga pasar. Sedangkan kenaikan SBDK Retail disebabkan oleh naiknya biaya operasional (*overhead*) Bank.

DBS Indonesia tetap berusaha untuk menekan biaya dana (*cost of fund*) dalam rangka menunjang daya saing produk Bank seiring dengan penurunan bunga di pasar. DBS Indonesia juga terus menjaga keamanan dan kestabilan tingkat likuiditas Bank serta menjaga biaya operasional (*overhead*) agar tidak meningkat tajam. Dengan upaya yang dilakukan, Bank diharapkan dapat memberikan suku bunga kredit yang lebih kompetitif.

Terutama dalam melaksanakan fungsi intermediasi perbankan, DBS Indonesia senantiasa menjaga kesehatan likuiditasnya dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi Indonesia serta dunia, termasuk memantau arah dan proyeksi kebijakan suku bunga.

As of 31 December 2021, the Bank's Corporate and Consumer-Mortgage PLR were 4.67% and 7.71%, respectively, both were decreased by 5.52% and 9.08%, respectively, as compared to 31 December 2020. The position of Retail prime lending rate increased by 0.06% from the position as of 31 December 2020 to 6.89%. The decrease in Corporate and Consumer-Mortgage PLR was due to lower cost of funds in line with lower interest rates in the market. Meanwhile, the increase in Retail prime lending rate by the increase in the Bank's operational costs (*overhead*).

In response to the decline in lower rates in the market, DBS Indonesia made every effort to reduce the cost of funds to support the Bank's product competitiveness. DBS Indonesia also continued to maintain the security and stability of the Bank's liquidity preventing its operational costs (*overhead*) from a sharp increase. The Bank hopes that all the exerted efforts will allow it to provide more competitive loan interest rates.

Specifically with regards to implementing banking intermediation function, DBS Indonesia continued to maintain healthy liquidity by looking at the Indonesia's and global economic trends, including monitoring the direction and projections of interest rate policy.

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

Other Material Financial Information

Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia mempertimbangkan faktor-faktor seperti menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

In managing its capital, the Bank takes into account numerous factors, such as providing an optimal capital rate of return to the shareholders and maintaining an effective balance between profits and the return gearing ratio, as well as the benefits of a sound capital position.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

DBS Indonesia memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini tercermin dalam perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas Bank.

Pada akhir tahun 2021, tingkat likuiditas Bank diukur dengan rasio LCR tercatat sebesar 319% dari sebelumnya sebesar 424% pada tanggal 31 Desember 2020, dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata *Net Cash Outflow*. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank sanggup memenuhi kewajiban likuiditas pada periode *stress* selama 30 hari kedepan, dimana rasio 319% mencerminkan bahwa HQLA (*High Quality Liquid Assets*) dapat memenuhi sampai dengan 3 kali kebutuhan *net cash outflow*.

Kemudian, DBS Indonesia juga mengukur tingkat solvabilitas yang dapat diukur dengan rasio NSFR. Pada 31 Desember 2021 rasio NSFR Bank tercatat sebesar 139% dari sebelumnya sebesar 147% pada tanggal 31 Desember 2020.

ABILITY TO REPAY OBLIGATIONS

DBS Indonesia has the ability to meet all of its short- and long-term financial obligations. The ability is reflected in the calculation of the Bank's liquidity and solvency ratios.

At the end of 2021, the Bank's liquidity level as measured by the LCR ratio stood at 319% from 424% on 31 December 2020, influenced by the increase in the average Net Cash Outflow. This indicates the Bank's ability to meet liquidity obligations in the stress period for the next 30 days, where the ratio of 319% reflects that HQLA (*High Quality Liquid Assets*) can meet up to 3 times the net cash outflow.

Then, DBS Indonesia also measures its solvability by looking at its NSFR ratio. On 31 December 2021, the Bank's NSFR ratio was posted at 139% from 147% on 31 December 2020.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio *Non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2021, tercatat sebesar 3,30% (*gross*) dan 0,77% (*net*), sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 4,55% (*gross*) dan 1,32% (*net*).

STRUKTUR PERMODALAN BANK

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, DBS Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

1. Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset takberwujud.
2. Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, DBS Indonesia juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia mempertimbangkan faktor-faktor seperti menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Pada tahun 2021, DBS Indonesia telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

The *Non-performing loan* (NPL) ratio as of 31 December 2021, was recorded at 3.30% (*gross*) and 0.77% (*net*) respectively compared to 4.55% (*gross*) and 1.32% (*net*) in the previous year.

BANK CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank maintains a sound level of capital to support its business activities and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met the required Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in Bank Indonesia regulations. Based on the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 and as has been amended with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, DBS Indonesia shall provide a minimum capital according to the risk profile calculated using the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

1. Core capital (*Tier 1*) which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
2. Additional capital which includes subordinated loans and general reserves of productive assets.

In addition to risk-based minimum capital requirement, DBS Indonesia shall also establish additional capital as a buffer according to the criteria as stipulated under all regulatory stipulations, which are as follows:

- a. *Capital Conservation Buffers*;
- b. *Countercyclical Buffers*; and/or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.

In managing its capital, the Bank takes into account numerous factors, such as providing an optimal capital rate of return to the shareholders and maintaining an effective balance between profits and the return *gearing ratio*, as well as the benefits of a sound capital position. For the entire 2021, the Bank has complied with all regulatory capital requirements.

DBS Indonesia terus menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang seperti Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan.

DBS Indonesia continues to maintain an effective balance between growth momentum and the management of capital adequacy in order to remain in compliance with the regulations set by the authorities such as Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 24,10% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 23,26%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko Bank, yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% di tahun 2021 dan 2020.

On 31 December 2021, the Bank's Capital Adequacy Ratio-including credit, market and operational risks reached 24.10%, an increase from 20.04% in 2019. This figure was well above the minimum requirement according to the Bank's risk profile of 9% to less than 10% in 2021 and 2020.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

The CAR ratio as of 31 December 2021 and 2020, calculated in accordance with applicable regulations and with due regards to credit risk, market risk, and operational risk, is as follows:

Uraian	2021	2020	Description
Modal			Capital
Modal Inti (Tier 1)	8,476,832	7,756,566	Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	3,708,463	4,263,249	Supplementary Capital
Total Modal	12,185,295	12,019,815	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Assets
ATMR Risiko Kredit	35,958,215	39,122,574	Credit Risk RWA
ATMR Risiko Pasar	4,057,393	3,659,497	Market Risk RWA
ATMR Risiko Operasional	10,536,298	8,903,990	Operational Risk RWA
Total ATMR	50,551,906	51,686,061	Total RWA
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9.99%	9.99%	Required CAR
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	16.77%	15.01%	CET 1 Ratio
Rasio Tier 1	16.77%	15.01%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	7.33%	8.25%	Tier 2 Ratio
Rasio KPMM	24.10%	23.26%	CAR Ratio
CET 1 untuk Buffer	10.77%	9.01%	CET 1 for Buffer
Alokasi Pemenuhan KPMM			CAR Allocation
Dari CET 1	6.00%	6.00%	From CET 1
Dari AT 1	0.00%	0.00%	From AT 1
Dari Tier 2	3.99%	3.99%	From Tier 2
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank			Required Buffer Percentage
Capital Conservation Buffer	2.50%	2.50%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%	0.00%	Capital Surcharge for Systemic Bank

DBS Indonesia memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. DBS Indonesia melakukan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif

The Bank has an adequate foundation to maintain the minimum capital requirements set by the OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance

terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. DBS Indonesia melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2021, DBS Indonesia tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibukukan oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sampai dengan tanggal laporan, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

TRANSAKSI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Hingga akhir tahun 2021, DBS Indonesia tidak memiliki transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, serta restrukturisasi utang/modal.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2021, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Party	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Group Holdings Ltd.	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>

with the minimum requirements specified in OJK regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of its risk exposure and sound asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT IN CAPITAL EXPENDITURES

In the year 2020, the Bank did not enter into any commitment in terms of capital expenditure. All of the capital expenditures made, for instance repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, are paid and posted in Rupiah.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

As of the reporting date, there had been no material information and facts that occurred after the accountant's reporting date.

MATERIAL TRANSACTIONS REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSTRUCTION, ACQUISITION, AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Until the end of 2021, DBS Indonesia had no material transactions regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/RELATED PARTIES

In 2020, the Bank did not make transactions that involved a conflict of interests deemed material enough to require disclosure. The Bank entered into transactions with the following related parties who are under the Bank's business group:

Pihak Berelasi/Related Party	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Shanghai Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank/Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank	Manajemen Bank/Bank's Management

Sepanjang tahun 2021, seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan; dan
- Garansi yang diberikan dan diterima, dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Throughout 2021, all transactions with related parties complied with the relevant rules and regulations and were reviewed regularly. The nature of transactions with related parties was fair which included:

- Current accounts with other banks;
- Derivative receivables and liabilities;
- Loans;
- Customer deposits;
- Deposits from other banks;
- Acceptance liability;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated debt;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salary and allowance expenses; and
- Issued and Received Guarantees, and
- Unallocated loan facilities.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING DI BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DALAM TAHUN YANG BERSANGKUTAN

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi di DBS Indonesia dan kelompok usaha Bank sampai dengan periode 31 Desember 2021 yang berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Bank.

IMPORTANT CHANGES IN THE BANK AND THE BANK'S BUSINESS GROUP IN THE RELEVANT YEAR

There were no important changes that occurred in DBS Indonesia nor the Bank's business group until 31 December 2021, which might have otherwise had significant impact on the Bank's Financial Statements.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

REPORTED FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

Throughout 2021, there was no financial information considered rare or extraordinary that it needed to be disclosed.

PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN SERTA FASILITAS LAIN

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu maupun kelompok, termasuk Pejabat Eksekutif, Direksi, dan Komisaris Bank) telah

PROVISION OF FUNDS, COMMITMENTS AND OTHER FACILITIES

With reference to the Bank's internal policy for the provision of funds to related parties (individuals or groups, including the Bank's Executive Officers, Directors and Commissioners), as such has been

dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris. Transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait dijelaskan dalam pembahasan Transaksi Material Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi/ Pihak Berelasi.

LARANGAN, BATASAN, DAN HAMBATAN SIGNIFIKAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER DANA ANTARA BANK DAN ENTITAS LAIN DALAM KELOMPOK USAHA

Selama tahun 2021, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya larangan, batasan, dan hambatan yang signifikan dalam transfer dana antar Bank dan entitas lain dalam DBS Group.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DBS Indonesia memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2021 dan 2020, DBS Indonesia tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

DBS Indonesia melalui Komite Assets and Liabilities (ALCO) yang menetapkan strategi arah suku bunga dengan mempertimbangkan proyeksi kondisi pasar serta kompetisi pasar sesuai dengan masukan dari anggota komite. Komite ALCO menyelenggarakan Rapat Komite secara rutin dalam rangka mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga serta ekspektasi arah pertumbuhan Bank sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2021, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank.

provided on reasonable terms after approval from the Board of Commissioners. Transactions for providing funds to related parties are described in the discussion of Material Transactions on Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated Parties/Related Parties.

SIGNIFICANT PROHIBITIONS, LIMITATIONS AND OBSTACLES TO MAKING FUNDS TRANSFER BETWEEN BANKS AND OTHER ENTITIES IN BUSINESS GROUP

During 2021, DBS Indonesia did not record any significant prohibitions, limitations, and obstacles in the transfer of funds between Banks and other entities within the DBS Group.

DIVIDEND POLICY

The Bank has established a policy that guides the distribution of dividends in accordance with the resolutions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payments were made in 2021 and 2020 to maximize capital in order to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

DBS Indonesia has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

INTEREST RATE SETTING POLICY

DBS Indonesia through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) determines the interest rate direction strategy with due observance on the projected market conditions and market competition and input from committee members. The ALCO Committee holds regular Committee Meetings to review macro and micro economic conditions, other factors that affect interest rate policy, and the expected direction of the Bank's growth in accordance with the stated objectives.

CHANGES TO LAWS & REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY IMPACT COMPANY PERFORMANCE

Throughout 2021, DBS Indonesia did not record any changes due to regulatory changes that significantly affected the Bank's performance.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap Laporan Keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2021 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021:

1. Penyesuaian tahunan PSAK 1: “Penyajian laporan keuangan”;
2. Penyesuaian tahunan PSAK 13: “Properti Investasi”;
3. Penyesuaian tahunan PSAK 48: “Penurunan nilai aset”;
4. PSAK 112 “Akuntansi wakaf”;
5. Amendemen PSAK 22 “Kombinasi bisnis”;
6. Amendemen PSAK 71: “Instrumen keuangan”;
7. Amendemen PSAK 55: “Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran”;
8. PSAK 62: “Kontrak asuransi”;
9. Amendemen PSAK 60: “Instrumen keuangan: Pengungkapan”;
10. Amendemen PSAK 73: “Sewa”;
11. PSAK 110: “Akuntansi Sukuk”; dan
12. PSAK 111: “Akuntansi Wa’d”.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 sebagai berikut:

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LAST FISCAL YEAR

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements

On 1 January 2021, the Bank adopted a new and revised Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISAK”) effective on that date. The Bank has made the changes in accounting policies in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2021:

1. Annual improvement SFAS 1: “Presentation of financial statements”;
2. Annual improvement SFAS 13: “Investment properties”;
3. Annual improvement PSAK 48: “Asset impairment”;
4. SFAS 112 “Accounting for endowments”;
5. Amendment of SFAS 22 “Business combination”;
6. Amendment of SFAS 71: “Financial instrument”;
7. Amendment of SFAS 55: “Financial instrument: Recognition and measurement”;
8. SFAS 62: “Insurance contract”;
9. Amendment of SFAS 60: “Financial instrument: Disclosure”;
10. Amendment of SFAS 73: “Lease”;
11. SFAS 110: “Sukuk Accounting”; and
12. SFAS 111: “Wa’d Accounting”.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank’s accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 as follows:

1. Amandemen PSAK 22: “Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual”;
2. Amandemen PSAK 57: “Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak”;
3. Penyesuaian tahunan PSAK 71: “Instrumen keuangan”; dan
4. Penyesuaian tahunan PSAK 73: “Sewa”.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan.

1. Amandemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material”;
2. Amandemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang klasifikasi liabilitas;
3. Amandemen PSAK 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang definisi “estimasi akuntansi” dan penjelasannya”;
4. Amandemen PSAK 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
5. Amandemen PSAK 46: “Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen *IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
6. Amandemen PSAK 107: “Akuntansi Ijarah”.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

1. PSAK 74: “Kontrak Asuransi”; dan
2. Amandemen PSAK 74: “Kontrak Asuransi” terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

1. Amendment of SFAS 22: “Business combination for reference to conceptual framework”;
2. Amendment of SFAS 57: “Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts”;
3. Annual improvement SFAS 71: “Financial instruments”; and
4. Annual improvement SFAS 73: “Leases”.

The standards will become effective 1 January 2022 and early adoption is permitted.

1. Amendment of SFAS 1: “Presentation of Financial Statements” regarding disclosure of accounting policies that change the term “significant” to “material” and provide explanations of material accounting policies”;
2. Amendment of SFAS 1: “Presentation of Financial Statements” regarding classification of liabilities;
3. Amendment of SFAS 25: “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors” regarding the definition of “accounting estimates” and their explanations;
4. Amendment of SFAS 16: “Fixed Assets” regarding proceeds before intended use;
5. Amendment of SFAS 46: “Income Tax” on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended *IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; and
6. Amendment of SFAS 107: “Ijarah Accounting”.

The standard will become effective 1 January 2023 and early adoption is permitted.

1. PSAK 74: “Insurance Contract”; and
2. Amendment to PSAK 74: “Insurance Contract” related to Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information.

The standard will be effective on 1 January 2025.

At the publication of these financial statements, the Bank was still reviewing how the adoption of the new and revised standards may impact the Bank’s financial statements.

PROSPEK USAHA

Business Prospects

Di setiap tantangan selalu ada peluang yang dapat dimaksimalkan di tahun 2022. DBS Indonesia optimis dengan pertumbuhan ekonomi 2022 akan membuat berbagai peluang seperti layanan transaksi perbankan digital yang kian bertumbuh.

On each challenges there will be opportunities to be maximized in 2022. DBS Indonesia is optimistic on economic growth in 2022 which will open new opportunities such as digital transactional service which continues to grow.

Atas pencapaian kinerja Bank DBS mencatat laba bersih sebesar Rp568,411 miliar. Imbal Hasil Ekuitas 6,95% dan Imbal Hasil Aset 0,95% lebih baik dari tahun lalu. Selain itu, BOPO Bank juga menurun dari 101,56% menjadi 87,82%. Rasio KPMM juga meningkat dari 23,26% menjadi 24,1%.

With such a performance achievement, DBS Bank recorded net profit of Rp568.411 billions. Return on Equity (ROE) of 6.95%, and Return on Asset (ROA) of 0.95% better than last year. Additionally, BOPO decreased from 101.56% to 87.82%. CAR increased from 23.26% to 24.1%.

Bank mencatat jumlah simpanan nasabah pada tahun 2021 sebesar Rp65,96 triliun, meningkat 6,22% yoy, dimana rasio CASA meningkat dari 48,67% menjadi 58,94%. Penyaluran kredit cukup stabil atau meningkat sedikit dibandingkan tahun lalu dari Rp49,42 triliun menjadi Rp49,54 triliun, dimana terdapat juga perbaikan kualitas kredit yang dapat dilihat dari menurunnya rasio NPL dari 4,55% pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi 3,30% pada tanggal 31 Desember 2021.

The Bank recorded customer savings in 2021 at a total of Rp65.96 trillion, an increase 6.22% yoy, whereby CASA ratio increase from 48.67% to 58.94%. Credit disbursement was flat or slightly higher compared to last year from Rp49.42 trillion to Rp49.54 trillion where the credit quality recovery could be reflected from the decrease NPL ratio from 4.55% at 31 December 2020 to 3.30% at 31 December 2021.

Prestasi DBS menunjukkan peningkatan dikarenakan pemulihan ekonomi domestik dan global. Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2021 di angka 4,4% dan perekonomian Indonesia telah kembali 3,7% pada tahun 2021 dan akan tetap cepat bertumbuh

DBS performance has shown acceleration supported by the domestic and global economic recovery. Global economic growth in 2021 is 4.4% and Indonesian economy has rebound by 3.7% in 2021 and will continue to accelerate to 4.7% - 5.5% in 2022

ke angka antara 4,7% - 5,5% pada tahun 2022 meski masih diliputi ketegangan geopolitik akibat perang di Eropa Timur serta keberlanjutan atas penanganan COVID-19 dengan munculnya kasus Omicron.

Berlanjutnya pemulihan ekonomi dikonfirmasi dengan beberapa indikator - indikator kuat sejak Januari 2022, termasuk *Purchasing Managers Index* (PMI), kepercayaan konsumen dan penjualan ritel.

Kepercayaan konsumen tetap terjaga pada bulan Maret 2022 atas tingginya ekspektasi kondisi ekonomi masa depan dengan *Consumer Confidence Index* (CCI) tetap dalam kondisi wilayah optimis (>100) di angka 111. Secara triwulan, CCI tetap terjaga di angka 114.6 pada triwulan pertama tahun 2022. DBS Indonesia optimis pemulihan ekonomi nasional akan terus berlanjut.

Pemulihan ekonomi domestic akan terus berlanjut mencapai 5,1% per annum secara rata-rata tiap tahun dari 2023 sampai 2024 didukung meningkatnya akselerasi vaksinasi COVID-19, kinerja ekspor yang tetap kuat dan stimulus kebijakan yang berlanjut.

Walaupun prospek bisnis cerah, tetap terdapat tantangan yang akan kami hadapi di tahun 2022. Sejalan dengan era normalisasi setelah pandemic, persaingan untuk pulih akan semakin ketat dalam industri perbankan dikarenakan beberapa faktor kemungkinan berasal dari kebijakan akomodatif yang akan mungkin dikurangi, serta tantangan dari kompetisi dari industri perbankan untuk menyediakan layanan finansial yang lebih efisien dan mudah.

Munculnya varian baru COVID-19 dapat memperpanjang pandemic dan menyebabkan gangguan ekonomi baru. Selain itu, konflik geopolitik yang terjadi saat ini tampak sebagai risiko besar terhadap perekonomian global dan domestic. Gangguan rantai pasokan, volatilitas harga energi dan tekanan upah lokal akan menimbulkan ketidakpastian terhadap inflasi.

Namun, di setiap tantangan selalu ada peluang yang dapat dimaksimalkan di tahun 2022. DBS Indonesia optimis dengan pertumbuhan ekonomi 2022 akan membuat berbagai peluang seperti layanan transaksi perbankan digital yang kian bertumbuh, kondisi likuiditas yang longgar akan mendorong suku bunga kredit perbankan tetap rendah dan permintaan kredit yang tumbuh. DBS Indonesia optimis dalam menghadapi tantangan ekonomi ke depan dengan tetap selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam peluang bisnis.

despite the looming geopolitical tension due to East Europe war and the continuous COVID-19 handling on Omicron cases emergence.

The continuing economy recovery was confirmed by several strong indicators released in January 2022, including the Purchasing Managers Index (PMI), consumer confidence and retails sales.

Consumer optimism remained intact in March 2022 on the back of strong expectations of future economic conditions with Consumer Confidence Index (CCI) staying in the optimistic territory (>100) at a level of 111. On a quarterly basis, the CCI remains solid at 114.6 in the first quarter of 2022.

Domestic economic recovery is predicted to endure to endure to achieve 5.1% per annum on average per year from 2023 to 2024 supported by acceleration vaccination of COVID-19, strong export performance and continuous policies stimuli.

Despite the bright business prospect, there will be challenges we have to face in 2022. Aligned with post-pandemic normalization era, competition to recover will be tight among banking industry due to several factors possible from the decrease accommodative monetary policy and competitive challenges to offer efficient and easy financial service from the banking sector.

The emergence of new COVID-19 variants could prolong the pandemic and induce renewed economic disruptions. Additionally, geopolitical conflicts now loom large as a risk to both global and domestic economic growth. Supply chain disruptions, energy price volatility, and localized wage pressures mean uncertainty around inflation.

However, on each challenges there will be opportunities to be maximized in 2022. DBS Indonesia is optimistic on economic growth in 2022 which will open new opportunities such as digital transactional service which continues to grow, loose liquidity condition which push credit rate to remain low and growing credit demand. DBS Indonesia is optimistic in facing future economic with selective and prudent related to business opportunities.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

**Nilai
Komposit 2**
(Tata Kelola Memadai)

Composite Value 2
(Adequate Governance)

TATA KELOLA

PERUSAHAAN

DBS Indonesia senantiasa berupaya untuk menerapkan seluruh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkesinambungan.

DBS Indonesia always strives to implement all the principles of Good Corporate Governance (GCG) consistently and continuously.

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2021 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai).

The results of the GCG self-assessment for the period report as of 31 December 2021 yields value composite 2 (Adequate Governance).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERIODE 2021

Komitmen dan Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dasar-Dasar Pelaksanaan

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank atau Perseroan) senantiasa berupaya untuk menerapkan seluruh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. Bank senantiasa memberikan perhatian khusus kepada setiap lini bisnis untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran, disertai dengan kesadaran sosial.

Bagi DBS Indonesia, penerapan prinsip GCG dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atas Bank dalam rangka mencapai visi dan keberlanjutan usaha untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Implementasi GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Bank.

Tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia di antaranya untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
- Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;

ANNUAL REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR 2021

Commitment to, and Principles of Good Corporate Governance Implementation

Implementation Basis

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank or Company) constantly strives to implement all Good Corporate Governance (GCG) principles in a consistent and continuous manner. The Bank keeps its due attention to every line of business, guarding the values reflected in integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness, and social awareness.

For DBS Indonesia, the implementation of GCG principles can create added value and maintain a high level of confidence for the stakeholders towards the Bank in order to for it to bring its stated vision to life, and grow and develop the business sustainably in the long term. GCG implementation in the Bank refers to a number of provisions applicable both in national and international scale. This is a manifestation of the Bank's responsibilities to the stakeholders, namely the customers, employees, other stakeholders and the community. In addition, DBS Indonesia also implements sustainable Corporate Social Responsibility programs as an integrated part of the Bank's operational activities.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are, among others:

- To maximize the value of the company through improving implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in Company's activities;
- Management of the Company professionally and independently is carried out;

- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.
- To develop a decision-making process throughout the Company's Organs, based on strong ethical values and compliance to prevailing laws and regulations;
- The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) for the stakeholders is carried out;
- To promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan GCG, DBS Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

4. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of the GCG Principles

The implementation of the GCG principles can strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective management system. In managing resources and the business, GCG serves as the basis for the implementation of responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of GCG in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and its implementation is supervised by the Board of Commissioners.

In an effort to achieve the implementation goals, in conducting its business activities, DBS Indonesia firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles in order to protect the stakeholders' interests. The five GCG pillars are:

1. Transparency

Openness in the decision-making process and in providing material and relevant information of the Company.

2. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interests or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and in contrary to the prevailing laws and regulations.

3. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effectiveness of Company's management.

4. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights and obligations of shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.



PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Penerapan *best practices* GCG di lingkungan Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik. Sepanjang tahun 2021, DBS Indonesia telah melaksanakan komitmen atas prinsip GCG yang dapat terlihat melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab struktur organ Tata Kelola Bank. Struktur organ Tata Kelola DBS Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Di samping itu, DBS Indonesia juga memiliki organ pendukung tata kelola meliputi namun tidak terbatas pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, serta menjalankan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal secara efektif.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES IN DBS INDONESIA

The implementation of GCG best practices in the Bank refers to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 on The Implementation of Governance for Conventional Banks and other laws and regulations that refer to GCG implementation practices. During 2021, DBS Indonesia implemented a commitment to GCG principles that can be demonstrated through the implementation of duties and responsibilities of the Bank's Governance organizational structure. DBS Indonesia's Governance organizational structure consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition, DBS Indonesia also has governance supporting organs, including but not limited to committees under both the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Internal Audit Unit, as well as implementing Risk Management and Internal Control System in an effective manner.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Tata Kelola tertinggi di DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain namun tidak terbatas pada mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham 2021

Pada tahun 2021, DBS Indonesia menyelenggarakan sebanyak 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan secara sirkuler dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 19 Maret 2021
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas (i) perubahan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, (ii) pengkinian Rencana Aksi, dan (ii) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.
2. RUPS Tahunan pada tanggal 19 November 2021
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas (i) Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2020 termasuk Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2020, (ii) penetapan rugi bersih Perseroan tahun buku 2020, (iii) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, (iv) penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2021, (v) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui besaran imbalan jasa audit dan syarat lainnya, (vi) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dan (vii) penegasan berakhirnya masa jabatan serta pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris.

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia governance organ. The GMS' authorities are including but not limited to appointment and dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance in relation to the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered in OJK to audit Company's Financial Reports, and to determine its fees.

B. Implementation of 2021 General Meeting of Shareholders

In 2021, DBS Indonesia held 1 (one) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS through a circular resolution with the following agenda and resolutions:

1. Extraordinary GMS on 19 March 2021
The agenda for this Extraordinary GMS was the approval of (i) changes in the provisions under Article 3 of Articles of Association, (ii) update of Recovery Plan, and (iii) changes in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Annual GMS on 19 November 2021
The agenda for this Annual GMS was the approval of (i) DBS Indonesia's Annual Report for the 2020 fiscal year along with the Integrated Corporate Governance Report and the Bank's Corporate Governance Report, the release and discharge of responsibility to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision that had been carried out during fiscal year 2020, (ii) determination of the Company's net loss for fiscal year 2020, (iii) determination of remuneration and facilities for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, (iv) appointment of Public Accountant Office to conduct financial statement audit of DBS Indonesia for financial year 2021, (v) delegation of authority to the Board of Commissioners to approve audit fee amount and any other requirements thereof, (vi) delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint substitute Public Accountant, and (vii) affirmation end of term of service as well as reappointment of Board of Directors and Board of Commissioners.

C. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Sebelumnya

Sepanjang tahun 2020, DBS Indonesia telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan secara sirkuler dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 April 2020
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas (i) peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, (ii) perubahan komposisi pemegang saham, (iii) perubahan ketentuan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar, dan (iv) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.
2. RUPS Luar Biasa pada tanggal 1 September 2020
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas (i) penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2020, (ii) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui besaran imbalan jasa audit dan syarat lainnya, dan (iii) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti.
3. RUPS Tahunan pada tanggal 7 Oktober 2020
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas (i) Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2019 termasuk Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2019, (ii) penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2019, (iii) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, dan (iv) penegasan berakhirnya masa jabatan dan pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris, dan (v) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.

C. Information on the Previous General Meeting of Shareholders

In 2020, DBS Indonesia conducted 2 (two) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS through circular resolution with the agenda and realization of the following decisions:

1. Extraordinary GMS on 15 April 2020
The agenda for this extraordinary GMS was the approval of (i) increase of authorized capital, issued and paid up capital, (ii) changes in the composition of shareholders, (iii) changes in the provisions under Article 4 paragraph 1 and 2 of Articles of Association, and (iv) changes in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Extraordinary GMS on 1 September 2020
The agenda for this Extraordinary GMS was the approval of (i) appointment of Public Accountant Office to conduct financial statement audit of DBS Indonesia for financial year 2020, (ii) delegation of authority to the Board of Commissioners to approve audit fee amount and any other requirements thereof, and (iii) delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint substitute Public Accountant.
3. Annual GMS on 7 October 2020
The agenda for this Annual GMS was the approval of (i) the Annual Report of DBS Indonesia for the 2019 fiscal year along with the Integrated Corporate Governance Report and the Bank's Corporate Governance Report, the release and full discharge to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company with respect to the management and supervision conducted during the 2019 fiscal year, (ii) determination of the use of the Company's net profit for the 2019 fiscal year, (iii) determination of remuneration and facilities to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, and (iv) affirmation end of term of service and reappointment of Board of Directors and Board of Commissioners, and (v) changes in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Bank yang melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan Bank untuk memastikan Bank menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia;
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, OJK dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia.

B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (*Charter*)

Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam Dewan Komisaris yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga akhir tahun 2021, Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan di antaranya terdapat 2 (dua) Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen.

II. BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is a Governance organ of the Bank that performs the supervisory function of the Bank's management activities to ensure that the Bank implements its business in accordance with the established objectives. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners including but not limited to the following:

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels and stages of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy;
4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external auditors, Bank Indonesia, OJK and other authorities;
5. To inform Bank Indonesia and OJK no later than 7 (seven) working days upon any finding of a violation of banking and finance laws or any events or estimation, which may endanger the business sustainability of DBS Indonesia.

B. Statement that the Board of Commissioners has a Manual or Charter

The Board of Commissioners has established the Manual or Charter of Board of Commissioners that is updated with enhancements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

C. Membership, Composition, and Independency

Until the end of 2021, the Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 4 (four) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners. This is in accordance with OJK regulations concerning implementation of GCG for Conventional Banks, related to the requirement of having Independent Commissioners.

Secara rinci, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

In detail, the composition of the Board of Commissioners of the Bank as of 31 December 2021 is as follows:

Tanggal persetujuan
Approval dates

Nama/Name	Jabatan/Position	Domisili/Domicile	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/ Term of Services
Tan Su Shan	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Singapura, Singapore	19.11.2021	11.06.2014	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing date of 2023 Annual GMS
Shee Tse Koon	Komisaris/ Commissioner	Singapura, Singapore	19.11.2021	04.05.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing date of 2023 Annual GMS
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	19.11.2021	09.08.2003	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2022/ Closing date of 2022 Annual GMS
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	19.11.2021	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing of 2023 Annual GMS

Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia/OJK. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Bank Indonesia/OJK sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/OJK. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism, and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia/OJK. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/OJK as indicated in their letters of approval. In addition, members of the Board of Commissioners have undergone an orientation program conducted by the Human Resources Department and Compliance Unit pertaining to their roles, responsibilities, and general condition of the Bank prior to attending the fit and proper test.

D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;

D. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

Throughout 2021, the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities as part of the implementation of the supervisory function on management policies by providing the following recommendations, including but not limited to:

1. Planning and realization of DBS Indonesia's Business Plans;
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile;
3. DBS Indonesia's performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity;
4. Credit growth, especially credit for small and medium enterprises;
5. Development and improvement of human resource quality and working environment;

6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal;
8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya;
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
10. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

E. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Komite-komite tersebut telah memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat melalui pelaksanaan rapat yang diselenggarakan. Bersamaan dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management;
7. Realization of annual audit plan by Internal Audit Unit;
8. Implementation of GCG and risk management and compliance with Bank Indonesia/OJK regulations and other prevailing laws and regulations;
9. Development of information and technology systems;
10. Implementation of Know Your Customer principles, Anti-Money Laundering, and prevention of financing of terrorism programs.

E. Assessment of the Performance of Committees under the Board of Commissioners

During 2021, Committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the Committees were able to provide appropriate business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

III. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan

III. INDEPENDENT COMMISSIONERS

A. Selection Criteria

An Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Directors, Commissioners, or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, share ownership and/or family relationship with fellow members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independency. DBS Indonesia selects Independent Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Independency Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in good corporate governance, Independent Commissioners are selected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competencies, independent from

kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Disamping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris juga senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam melaksanakan tugasnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri dan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

IV. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan kepengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi

Berikut adalah ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2021, yang mencakup (termasuk namun tidak terbatas pada):

Paulus Irwan Sutisna
Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG. In addition, all members of the Board of Commissioners always prioritize the principle of independence in carrying out their duties, prioritizing the interests of the Bank above their own interests, and maintaining that their duties are not influenced by any party.

IV. BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that implements good governance and is fully responsible for the management of the Bank and its interests and objectives. The Board of Directors is responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association in good faith and with responsibility, as well as carrying out the principles of Governance in every activity and at all levels of the Bank's organization. In addition, the Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside the court. In carrying out its functions, the Board of Directors is responsible to shareholders.

B. Scope of Work and Responsibilities of Each Director

Following are scope of work and responsibilities of each Board of Directors members as per 31 December 2021, (including but not limited to):

Paulus Irwan Sutisna
President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

Imelda Widjaja

Direktur Kepatuhan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan.
5. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
6. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya.
7. Mengembangkan organisasi kerja Kepatuhan sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang andal dalam menerapkan Kepatuhan.
8. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Kepatuhan.

Rudy Tandjung

Direktur Consumer Banking

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

Imelda Widjaja

Compliance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Determine strategy to promote compliance awareness.
5. Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with Financial Services Authority Regulations and Bank Indonesia Regulations and other regulations.
6. Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to activities vulnerable of violations by implementing preventive action to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not contravene with Financial Service Authority Regulations and other prevailing regulations.
7. Develop a Compliance work organization, allowing the Company to establish reliable policies, procedures and methods to implement Compliance.
8. Monitor compliance and implement supervision inherent to all Compliance organization work units.

Rudy Tandjung

Consumer Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.

4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *Consumer Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Consumer Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *Consumer Banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Consumer Banking* secara benar.

Minarti

Direktur Keuangan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi keuangan Perseroan.

Kunardy Darma Lie

Direktur *Corporate Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi

4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's Consumer Banking strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of Consumer Banking products by taking the Company's policies and prudential principles into account.
7. Lead and coordinate the effective promotion of Consumer Banking products in accordance with the market research and customer segments.
8. Lead and direct the front liner marketers to properly implement the Standard Procedures in the field of Consumer Banking.

Minarti

Finance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the finance strategy of the Company.

Kunardy Darma Lie

Corporate Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for

tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG/*Corporate Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG/*Corporate Banking* dengan memperhatikan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

Pranam Wahi

Direktur Kredit

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi kredit Perseroan.

Lim Boon Khee

Direktur Teknologi dan Operasional

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.

4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG/*Corporate Banking* strategy and consolidate communication and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG/*Corporate Banking* products by taking into account the Company's policies and prudential principles.

Pranam Wahi

Credit Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the credit strategy of the Company.

Lim Boon Khee

Technology and Operational Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility, by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi teknologi informasi dan operasional Perseroan.
6. Mengembangkan teknologi informasi untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
8. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

C. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Pedoman atau Piagam (*Charter*) Direksi. Pedoman Direksi yang senantiasa dikinikani dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

D. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga tanggal 31 Desember 2021, Direksi Bank terdiri dari 7 (tujuh) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 6 (enam) orang Direktur lainnya.

Dalam rangka menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank. Selain

5. Coordinate and direct the preparation of the Company's information technology and operations strategies.
6. Develop Information Technology to work as a business partner with all work units of the Company's organization and ensure that the Company has the most appropriate technological solutions for the current situation and future business needs, through effective and efficient information technology planning, development, achievement, implementation, maintenance, and support in a sustainable manner.
7. Coordinate and direct the optimization of customer data usage to support the Company's business activities.
8. Coordinate and direct the preparation and management of procedures for handling complaints and customer disputes.

C. Statement that the Board of Directors has a Board of Directors Manual or Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors refers to the Manual or Charter of Board of Directors. The Board of Directors Manual is updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

D. Membership, Composition, and Independence

Up to 31 December 2021, the Bank's Board of Directors consisted of 7 (seven) Directors with a composition of 1 (one) President Director and 6 (six) other Directors.

To ensure the independence of the Board of Directors, in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations, the appointed President Director is independent from the majority shareholders, DBS Bank Ltd. A member of the Board of Directors shall not have a family relationship up to the second degree with fellow Directors and/or Board of Commissioners and shall not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations, and none of the Directors, severally, as well as jointly, shall have more than 25% of paid-up capital in another company.

To ensure the competency of the Board of Directors, all Directors shall have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank. In addition, members of the

itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

Board of Directors shall not give general proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The membership structure of the Bank's Board of Directors as per 31 December 2021 is as follows:

Tanggal persetujuan
Approval dates

Nama/Name	Jabatan/Position	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/ Term of Services
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	19.11.2021	20.03.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>closing date of Annual GMS 2023</i>
Imelda Widjaja	Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	19.11.2021	01.12.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>closing date of Annual GMS 2023</i>
Kunardy Darma Lie	Direktur/ <i>Director</i>	19.11.2021	14.02.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>closing date of Annual GMS 2023</i>
Rudy Tandjung	Direktur/ <i>Director</i>	19.11.2021	15.07.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>closing date of Annual GMS 2023</i>
Minarti	Direktur/ <i>Director</i>	19.11.2021	10.12.2018	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>closing date of Annual GMS 2023</i>
Pranam Wahi	Direktur/ <i>Director</i>	19.11.2021	04.05.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>closing date of Annual GMS 2023</i>
Lim Boon Khee	Direktur/ <i>Director</i>	19.11.2021	25.08.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>closing date of Annual GMS 2023</i>

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

In accordance with Financial Services Authority Regulations on Good Corporate Governance, all appointments of Board of Directors' members had been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and approved by the GMS, based on the main criteria of integrity, competency, professionalism, and financial reputation. All members of Board of Directors had been declared fit and proper as stated in Bank Indonesia/OJK approval letters.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau rencana bisnis.
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.

E. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following, including but not limited to:

1. To ensure that the Bank has competent management and a good organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan.
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.

4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

PENILAIAN GCG

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Pada tahun 2021, DBS Indonesia melakukan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kewajaran) untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, berikut segala perubahannya dari waktu ke waktu. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola.

Pihak yang Melakukan Penilaian

DBS Indonesia melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan tata Kelola pada tahun 2021 dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Unit Bisnis dan non Bisnis di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem tata kelola dan kualitas hasil tata kelola Bank.

Hasil dan Skor Penilaian

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2021 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG principles at all organizational levels of the Bank.
6. To be fully responsible for the management of the Bank through management policy.

GCG ASSESSMENT

Assessment Procedures and Criteria

In 2021, DBS Indonesia conducted a self-assessment on the application of Good Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness) to generate a Governance Rating, which is a factor in determining the Bank's Soundness Rate in accordance with OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, including its amendments from time to time. The assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes, and results of Governance.

The Parties Conducting Assessment

DBS Indonesia conducted a self-assessment on the implementation of governance in 2021 by involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Business and non-Business Units of the Bank to generate a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of the governance system and the quality of the Bank's governance results.

Assessment Results and Scores

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2021 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is due to the Bank has implemented a strong framework including the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia
Posisi: 31 Desember 2021

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The rank reflects that the Bank's management has performed <i>Good Corporate Governance</i> which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of <i>Good Corporate Governance</i>. Weaknesses in the implementation of <i>Good Corporate Governance</i> are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</p>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

ANALISIS

A. Governance Structure

Faktor positif aspek governance structure Bank adalah:

- Seluruh Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman di bidangnya masing-masing.
- 2 dari 4 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
- Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.
- Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi).
- Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
- Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, audit intern, manajemen risiko).
- Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
- Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Name of Bank: PT Bank DBS Indonesia
Position: 31 December 2021

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The rank reflects that the Bank's management has performed <i>Good Corporate Governance</i> which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of <i>Good Corporate Governance</i>. Weaknesses in the implementation of <i>Good Corporate Governance</i> are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</p>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

ANALYSIS

A. Governance Structure

Positive factors of the Bank's governance structure are:

- All Board of Directors of the Bank are independent parties and experienced in their respective fields.
- 2 of the 4 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
- The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.
- The Bank has established committees as required (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee).
- All committees have performed their functions well.
- The Bank has established task force/unit as required (compliance unit, internal audit unit, risk management unit).
- The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.
- The Bank's organizational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.

B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

C. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:
 - a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
 - b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
 - d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.
 - e. Kinerja Bank semester II tahun 2021 secara keseluruhan cukup baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian laba bersih Bank yang lebih tinggi dibandingkan Rencana Bisnis ditengah kondisi COVID-19. Selain itu, Bank senantiasa menjaga modalnya jauh di atas ketentuan minimum, hal ini dapat dilihat dari KPMM Bank per 31 Desember 2021 (*unaudited*) yang berada pada tingkat 24,00%, jauh di atas persyaratan rasio KPMM minimum sesuai profil risiko bank.
 - f. Bank tidak melakukan pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Dari sisi risiko *fraud*, seiring dengan perkembangan usaha Bank pada semester II tahun 2021 yang dibandingkan dengan semester I tahun 2021, ada sedikit penurunan kasus *fraud* maupun nilai kerugian *fraud* pada semester II tahun 2021. Perbaikan, pencegahan,

B. Governance Process

The positive factor in the Bank's governance process is:

With the fulfillment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of good governance can work well and effectively.

The negative factor in the Bank's governance process is:

Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees from time to time.

C. Governance Outcome

The positive factors of the Bank's governance outcome are:

1. The governance results, both in terms of quality and quantity, have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:
 - a. Transparency of reports that have followed the rules and have been reported in a timely manner.
 - b. The Bank has complied with all applicable laws and regulations.
 - c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
 - d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to seek information.
 - e. The Bank's performance in semester II of 2021 was good overall, which was evidenced by higher net profit than the Business Plan in this COVID-19 situation. In addition, the Bank always maintained its capital far above than the minimum requirement, this could be seen from the Bank's KPMM as per 31 December 2021 (*unaudited*) which was at a level of 24.00%, far above the minimum KPMM ratio requirement according to the Bank's risk profile.
 - f. The Bank did not violate or exceed the LLL/BMPK.

The negative factors of the Bank's governance outcome are:

1. In terms of fraud, along with the development of the Bank's business in semester II of 2021 compared to semester of I 2021, there was a decrease in fraud cases and fraud loss number during the semester II of 2021. Development, prevention, supervision, and mitigation of

pengawasan, dan mitigasi risiko *fraud* terus berkelanjutan dilakukan sebagai dampak pembelajaran dan perbaikan internal Bank terhadap *trend fraud* yang terjadi sebelumnya. Secara bersamaan Bank tetap terus berupaya untuk mengelola/memitigasi risiko menurunkan kasus *fraud* melalui pengembangan dan sosialisasi *Anti Fraud Awareness*, program *employee awareness*, jalur pelaporan kasus *fraud (whistleblowing)*, sosialisasi kepada nasabah, dan melakukan tinjauan berkala dan pengkinian pada parameter transaksi *fraud* monitoring untuk dapat mendeteksi kejadian & *trend fraud* sejak dini dan melindungi nasabah dari kerugian *fraud*.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), DBS Indonesia melakukan penilaian terhadap Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS tahunan pada tahun 2021 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2020. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan *Audited*.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan staf sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai PRIDE! DBS untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*
Bank menanamkan dan menjalankan budaya pengupahan berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi

fraud risk is continued to be done as a learning impact and internal control of the Bank towards *fraud* trend that has happened before. At the same time, the Bank will continue maintain/mitigate risk to reduce *fraud* cases through the development and socialization of Anti-Fraud Awareness, employee awareness programs, whistleblowing reporting channels, conducting socialization to customers and conducting periodic reviews and update on *fraud* transaction monitoring parameters to detect early *fraud* cases & *fraud* trend and to protect customer from any *fraud* losses.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Through the General Meeting of Shareholders (GMS), DBS Indonesia conducts an assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual GMS in 2021 accepted the accountability for the implementation of the duties of the Boards of Commissioners and Directors during 2020. The criteria used included the achievement of financial performance/Audited Financial Statements.

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and Corporate Governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to the shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of 'DBS PRIDE!', leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the *balanced scorecard*.

Policy

Remuneration Policy

The Bank has implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- Remuneration based on performance, with reference to the *balanced scorecard*
The Bank is establishing and implementing a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation

total dan tujuan bisnis Bank baik secara tahunan maupun secara jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Bank juga melakukan proses kalibrasi terhadap upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).

- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Sebagai upaya untuk mendorong perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total bagi karyawan dengan kinerja unggul dibandingkan terhadap kuartil atas dari pasar pembandingan.
- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

Remunerasi Manajemen Senior dan Staf Kunci

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan staf kunci. Secara prinsip, remunerasi harus dapat memotivasi Manajemen senior dan staf kunci dalam mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan kepentingan pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan staf kunci. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, staf, risiko, dan kepatuhan.

Manajemen senior dan staf kunci dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

and both of the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the balanced scorecard. The Bank also performs a combination calibration process towards fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ Values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators.

- Provide competitive remuneration
The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organizations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing staff is compared to the top quartiles in the industry.
- Protection from excessive Risk taking
The Bank focuses on achieving Risk-based benefits consistent with the Bank’s risk and capital management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank’s remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior Management and key personnel. Principally, the remuneration shall motivate the senior Management and key personnel to achieve DBS Indonesia annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. Specifically, remuneration design gives incentive over strategic decision. For top executives of the business unit, the remuneration design focuses on maximizing synergies across Businesses and incentives appropriate to business units’ decisions. Therefore, performance-related elements form a significant part of senior management and key personnel’s total remuneration. Performance elements focus to use a balanced scorecard covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remunerasi Tim Penjualan

Masing-masing unit bisnis utama telah mengimplementasikan portfolio program insentif untuk tim penjualan dan staf pengembangan bisnis. Setiap program insentif penjualan didasarkan pada balanced scorecard dengan penekanan tidak hanya terhadap metrik keuangan namun juga pada komponen non-keuangan seperti metrik pelanggan, budaya risiko dan perilaku.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan lebih difokuskan pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan.

Pembayaran juga tergantung dari risiko jangka waktu sebuah produk. Sebagai tambahan, komponen kinerja non-keuangan (terutama risiko dan kepatuhan) dimasukkan sebagai bagian dari penilaian.

Target komposisi antara upah tetap dan pembayaran variabel dalam program insentif penjualan juga dikalibrasi untuk memastikan bahwa hal tersebut mendorong perilaku penjualan yang tepat.

Remunerasi Staf Bagian Pengendalian Risiko

Kinerja dari staf bagian pengendalian risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

Elemen/Struktur Remunerasi

Total remunerasi terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka total remunerasi Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab staf. Upah tetap dibayarkan dalam bentuk tunai setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan

Remuneration of Sales Force

Each of the major business units has implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Each sales incentive plan is based on a balanced scorecard with emphasis not only on financial metrics but also on non-financial components such as customer metrics, risk culture and conduct.

The financial performance criteria built into these plans are integral to the business' strategy and objectives and focused primarily on profitability drivers rather than volume sold.

Payouts also depend on a product's time horizon of risk. In addition, non-financial performance components (particularly risk and compliance) are included in the assessment.

The target mix of fixed and variable pay in the sales incentive plans are also calibrated to ensure that it encourages the right sales behavior.

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within risk control assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units which they support.

Remuneration Elements/ Structure

Total remuneration comprises of:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving Business strategy and creating long-term shareholder value. Each remuneration element is not counted separately.

Total compensation elements are as follows:

1. Guaranteed Cash

It intends to attract and retain talent by ensuring the Bank's fixed salary is competitive compared to other comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities of employee. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Guaranteed Cash scale based on level to ensure equity. Guaranteed Cash review considers the business scale,

skala upah tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan upah tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat staf fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain agar selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Dalam menetapkan kebijakan pemberian remunerasi yang bersifat variabel, sesuai POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Pasal 12 dan 13, Bank wajib memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, peer group, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Penetapan kebijakan pemberian remunerasi yang bersifat variabel wajib mendorong dilakukannya *prudent risk taking*.

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2021, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga dibandingkan dengan industri perbankan untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing law and regulation.

2. Variable Pay

It intends to provide a portion of total compensation that is performance-linked to keep employees focus on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit and individual performance, measured against a balanced scorecard, which is agreed to at the start of the year.

In determining the policy for Variable Remuneration according to POJK Number 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks in The Provision of Remunerations Article 12 and 13, Bank is required to consider the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability and not against the legislation in force. Variable Remuneration is required to encourage prudent risk taking.

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholder Resolutions in Lieu of an Annual General Meeting of Shareholders in 2021, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, was delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also compared to banking industry to maintain overall competitive remuneration.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2021, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

As approved in the Shareholders Resolutions in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Dewan Komisaris <i>Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Commissioners</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	2021		2020	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million Rp</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million Rp</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutindan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	2	2.500 - 3.000	2	2.500 - 3.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned</i>	2	<650	2	<650

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Direksi <i>Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Directors</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	2021		2020	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million Rp</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million Rp</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutindan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	7	45.000 - 70.000	7	25.000 - 50.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned</i>	7	3.000 - 6.000	7	3.000 - 6.000

Jumlah Remunerasi Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration received total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>		Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners</i>	
	2021	2020	2021	2020
	Tahun/Year			
Lebih dari Rp2 miliar/ <i>More than Rp2 billion</i>	7	6	-	-
Lebih dari Rp1 miliar - Rp2 miliar/ <i>More than Rp1 billion - Rp2 billion</i>	-	1	2	2
Rp500 juta - Rp1 miliar/ <i>Rp500 million - Rp1 billion</i>	-	-	-	-
<Rp500 juta /<Rp500 million	-	-	-	-

*) yang diterima secara tunai/*received in form of cash*

**) kecuali Tan Su Shan dan Shee Tse Koon/*excluding Tan Su Shan and Shee Tse Koon*

Jumlah Remunerasi Variabel Diterima dalam 1 (Satu) Tahun
Annual Variable Remuneration

Direksi <i>Board of Directors</i>				Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>				Karyawan <i>Staff</i>			
Jumlah Orang <i>No. of Person</i>		Jutaan Rp <i>Rp Million</i>		Jumlah Orang <i>No. of Person</i>		Jutaan Rp <i>Rp Million</i>		Jumlah Orang <i>No. of Person</i>		Jutaan Rp <i>Rp Million</i>	
2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020
7	7	15.000 - 40.000	20.000 - 45.000	2	2	-	-	2.217	2.069	100.000 - 200.000	100.000 - 200.000

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2021, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholding and Share Option

In 2021, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or above share ownership in the Bank or in other companies, both domestic and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama* Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada Share ownership 5% or more of paid in capital at				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	
Dewan Komisaris (Board of Commissioners):					
Tan Su Shan	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Shee Tse Koon	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Direksi (Board of Directors):					
Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Kunardy Darma Lie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Pranam Wahi	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Lim Boon Khee	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Imelda Widjaja**)	Nil	Nil	Nil	Nil	-

*) Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2021/ Composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as of December 31, 2021

**) Telah diangkat sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 19 Maret 2021/has been appointed as Compliance Director effective as of 19 March 2021

Material Risk Takers (MRT)

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 8 (delapan) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leaders, comprising 8 (eight) people, to be the *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2021 dan tahun 2020, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Ratio of The Highest to Lowest Salaries

In 2021 and 2020, the ratio of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

Jenis Rasio Type of Ratios	2021	2020
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah Employee Salaries-highest to lowest	84.28	75.31
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah Director Salaries-highest to lowest	2.24	2.18
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah Commissioner Salaries-highest to lowest	1.00	1.00
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan Highest Director Salary-highest employee salary	1.15	1.30

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of staff who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun Severance Pay paid per person	Jumlah Pegawai Number of Staff	
Tahun Year	2021	2020
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 Billion	8	7
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 Billion	8	2
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	14	19

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan Rupiah)
Fixed Remuneration*) (in Rp million)

Tahun Year	2021	2020
1. Tunai/Cash	25.000 - 45.000	20.000 - 30.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham/Share/share-based instrument		-

*) hanya untuk MRT/MRT only

Remunerasi yang Bersifat Variabel*) (dalam jutaan Rupiah)
Variable Remuneration*) (in Rp million)

Tahun Year	Tidak Ditangguhkan Not Deferred		Ditangguhkan Deferred	
	2021	2020	2021	2020
1. Tunai/Cash	Rp25.000 - Rp35.000	Rp12.000 - Rp20.000	Rp1.500 - Rp3.000	Rp1.000 - Rp3.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham Share/Share-based Instrument	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/MRT only

Jenis Remunerasi yang bersifat Variable* Variable Remuneration*	Sisa yang Masih Ditangguhkan Deferred Amount	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deduction during Reporting Period					
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)		Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)		Total (A) + (B) Total (A) + (B)	
Tahun Year		2021	2020	2021	2020	2021	2020
1. Tunai/Cash		Rp. 3.000 - 5.000		-	-	Rp. 3.000 - 5.000	
2. Saham/instrumen yang berbasis saham Share/Share-based Instrument		-	-	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/MRT only

KEBIJAKAN SERTA FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN KOMISARIS

A. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung maupun melalui teknologi *videoconference call* oleh Dewan Komisaris dikarenakan situasi pandemi global COVID-19. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Rapat-rapat tersebut juga dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta beberapa Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2021, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2021

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	
		Fisik Physical	Telekonferensi Teleconference
Tan Su Shan	4	-	4
Shee Tse Koon	4	-	4
Prof. Dr. Subroto	4	-	4
Soemadi Brotodiningrat	4	-	4

b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
4 Februari 2021 4 February 2021	Review Kinerja Kuartal 4 2020 Review on Quarter 4 2020 Performance	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors
Rapat dilakukan melalui media videokonferensi/meeting was held through videoconference media		
23 April 2021 23 April 2021	Review Kinerja Kuartal 1 2021 Review on Quarter 1 2021 Performance	4 Komisaris dan 7 Direktur 4 Commissioners and 7 Directors
Rapat dilakukan melalui media videokonferensi/meeting was held through videoconference media		
29 Juli 2021 29 July 2021	Review Kinerja Kuartal 2 2021 Review on Quarter 2 2021 Performance	4 Komisaris dan 7 Direktur 4 Commissioners and 7 Directors
Rapat dilakukan melalui media videokonferensi/meeting was held through videoconference media		
27 Oktober 2021 27 October 2021	Review Kinerja Kuartal 3 2021 Review on Quarter 3 2021 Performance	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors
Rapat dilakukan melalui media videokonferensi/meeting was held through videoconference media		

POLICY, FREQUENCY AND ATTENDANCE OF BOARD OF DIRECTORS MEETINGS, AND BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

A. Board of Commissioners Meetings

In 2021, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings, which were attended in person or through videoconference call by the Board of Commissioners due to COVID-19 global pandemic situation. In the meetings, the Board of Commissioners actively rendered advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners actively monitored follow-up action from previous advice given on the previous Board of Commissioners meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as some Executive Officers.

During 2021, decisions were made by unanimous consent and the minutes of the Board of Commissioners meetings were properly documented. Participation of each Commissioner in the Board of Commissioners meetings is detailed as follows:

a. Implementation of the Board of Commissioners Meetings in 2021

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2021, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif Bank. Keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2021

Nama* Name*	Rapat Direksi The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Paulus Irwan Sutisna	11	11
Minarti	11	11
Rudy Tandjung	11	11
Kunardy Darma Lie	11	10
Pranam Wahi	11	10
Lim Boon Khee	11	9
Imelda Widjaja**)	9	8

*) Komposisi Direksi per tanggal 31 Desember 2021/Board of Directors composition as per 31 December 2021

***) Telah diangkat sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 19 Maret 2021/Has been appointed as Compliance Director effective as of 19 March 2021

B. Board of Directors Meetings

In 2021, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all Directors and some Executive Officers. Decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

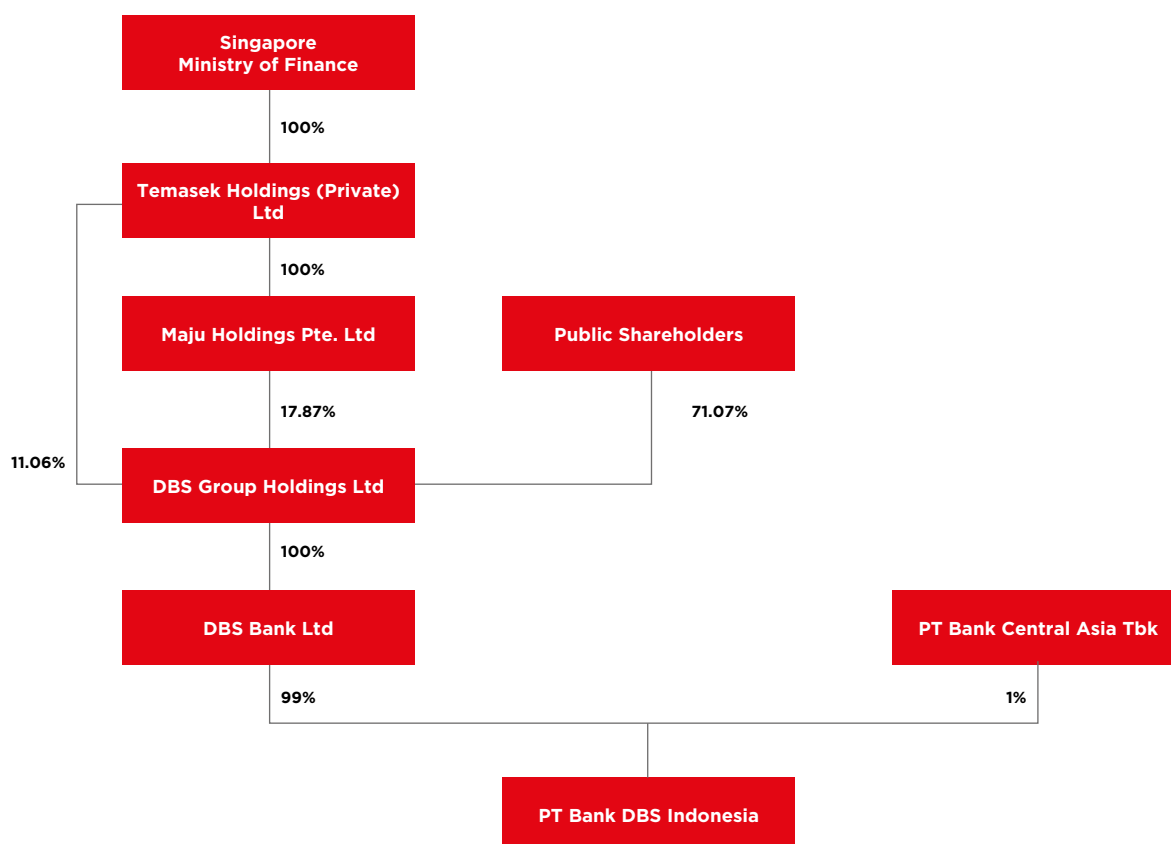
a. Implementation of the Board of Directors Meetings in 2021

b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
19 Januari 2021 19 January 2021	Review Kinerja Desember 2020 Review of December 2020 Performance	6 Direktur 6 Directors
23 Februari 2021 23 February 2021	Review Kinerja Januari 2021 Review of January 2021 Performance	6 Direktur 6 Directors
23 Maret 2021 23 March 2021	Review Kinerja Februari 2021 Review of February 2021 Performance	7 Direktur 7 Directors
21 April 2021 21 April 2021	Review Kinerja Maret 2021 Review of March 2021 Performance	6 Direktur 6 Directors
25 Mei 2021 25 May 2021	Review Kinerja April 2021 Review of April 2021 Performance	7 Direktur 7 Directors
22 Juni 2021 22 June 2021	Review Kinerja Mei 2021 Review of May 2021 Performance	5 Direktur 5 Directors
27 Juli 2021 27 July 2021	Review Kinerja Juni 2021 Review of June 2021 Performance	7 Direktur 7 Directors
25 Agustus 2021 25 August 2021	Review Kinerja Juli 2021 Review of July 2021 Performance	7 Direktur 7 Directors
21 September 2021 21 September 2021	Review Kinerja Agustus 2021 Review of August 2021 Performance	7 Direktur 7 Directors
25 Oktober 2021 25 October 2021	Review Kinerja September 2021 Review of September 2021 Performance	6 Direktur 6 Directors
26 November 2021 26 November 2021	Review Kinerja Oktober 2021 Review of October 2021 Performance	6 Direktur 6 Directors

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI



HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali (i) Tan Su Shan sebagai Presiden Komisaris dan (ii) Shee Tse Koon sebagai Komisaris DBS Indonesia, yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

AFFILIATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliated relation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/ or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/ or Controlling Shareholder. None of the Board of Commissioners and Board of Directors members have financial or family ties with fellow Commissioners/ Directors and/ or the Bank's Controlling Shareholder, except (i) Tan Su Shan in her position as the President Commissioner and (ii) Shee Tse Koon as Commissioner of DBS Indonesia, who also perform functional duties from the Controlling Shareholder.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Keberagaman komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat mendorong terciptanya ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

POLICY ON THE DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Diversity in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise is as follows:

Nama*/ Name*	Jabatan/ Position	Keahlian dan Pendidikan/ Expertise and Education	Jenis Kelamin/ Gender
Tan Su Shan	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Consumer Banking & Wealth Management Master of Arts, Oxford University	Perempuan/ Female
Shee Tse Koon	Komisaris/ Commissioner	Consumer Banking, Institutional Banking, Treasury & Markets and Capital Market Bachelor of Arts (with Merit), National University of Singapore	Laki-laki/ Male
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Mikro dan MakroSarjana Ekonomi Universitas IndonesiaMacro and Micro Economy Bachelor of Economics of University of IndonesiaMaster of Arts McGill University Doktor Ekonomi Universitas Indonesia Doctoral of Economic University of Indonesia	Laki-laki/ Male
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional Sarjana Diplomas Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomas Institute Internationale d'Administration Publique Macroeconomics, International Relations, Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique	Laki-laki/ Male
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur/ President Director	Corporate and Transactional BankingComputer Science, University of Technology Sydney	Laki-laki/ Male
Rudy Tandjung	Direktur/Director	Trade, Treasury, Capital Market, Consumer Banking Bachelor's degree in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor Master's Degree in International Business, Oklahoma City University	Laki-laki/ Male
Minarti	Direktur/Director	Finance, Tax Bachelor's Degree from Gadjah Mada University	Perempuan/ Female
Kunardy Darma Lie	Direktur/Director	Corporate Banking, Investment Banking Bachelor's Degree in Computer Science from University of Texas Master's Degree in Business Administration from University of Rochester	Laki-laki/ Male
Pranam Wahi	Direktur/Director	Risk Management, Corporate Banking, Credit Management, Audit Bachelor's Degree in Commerce from University of Calcutta	Laki-laki/ Male
Lim Boon Khee	Direktur/Director	Information Technology, Operations Bachelor's Degree in Science from National University of Singapore Master's Degree in Information Technology from Singapore Management University	Laki-laki/ Male
Imelda Widjaja**)	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Compliance Sarjana Manajemen Ekonomi, Universitas Tarumanagara - Jakarta Bachelor Degree of Economic Management in Tarumanagara University	Perempuan/ Female

*) Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2021/Board of Directors and Board of Commissioners composition as per 31 December 2021

***) Telah diangkat sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 19 Maret 2021/Has been appointed as Compliance Director effective as of 19 March 2021

LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku bagi Bank, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Tata Kelola Terintegrasi*

Keterangan:

*) Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan ("POJK No. 45/2020") dan Surat OJK No. S-64/PB.323/2021 tanggal 29 Maret 2021, Konglomerasi Keuangan Grup DBS Indonesia yang terdiri dari PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") sudah tidak memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan berdasarkan ketentuan total aset sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK No. 45/2020. Akan tetapi, DBSI masih mempertahankan status Konglomerasi Keuangan secara internal (dimana DBSI bertindak sebagai Entitas Utama dan DBSVI sebagai lembaga keuangan anggota atau "LJK"), sebagai upaya mencapai manajemen risiko yang baik dan tata kelola yang baik antara DBSI dan DBSVI.

A. Komite Audit

DBS Indonesia membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Audit diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*"), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Pada tahun 2021, struktur keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organization level. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on prevailing regulations of Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Integrated Governance Committee*

Notes:

*) Pursuant to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomeration ("POJK No. 45/2020") and OJK Letter No. S-64/PB.323/2021 dated 29 March 2021, Financial Conglomerates of DBS Indonesia Group comprising of PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") no longer fulfills the Financial Conglomerates criteria based on total asset requirement as stipulated under Article 2 Paragraph (1) of POJK No. 45/2020. However, DBSI shall still internally maintain the Financial Conglomerates status (whereby DBSI acts as Lead Entity and DBSVI as financial institutions member or "LJK"), as an effort towards achieving good risk management and good corporate governance between DBSI and DBSVI.

A. Audit Committee

DBS Indonesia established the Audit Committee in order to support the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and to monitor follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to, and to co-operate with management, and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings necessary resources to enable it to do its functions properly.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

In 2021, the membership structure of the Audit Committee was as follows:

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat *Cum-Laude*. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 15 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance di Standard Chartered Bank Indonesia*. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/ Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih *Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang* dan

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated *Cum-Laude*. Besides joining DBS Indonesia, she is also a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has approximately 15 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/ Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a *Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan* and a *Sushi*

Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Komisaris Independen pada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, *Senior Advisor* pada PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* pada Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* iTech, *Advisor* Majalah Ibadah, dan *Senior Advisor* PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai *Deputy General Manager* BNI Tokyo Branch, *Managing Director* BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, *Presiden Direktur* BNI Securities serta *Presiden Komisaris* Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Audit merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Audit di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan laporan keuangan yang signifikan dan

Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is also the Independent Commissioner of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, a Senior Advisor at PT Mahakam Surya Investama, Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor at iTech, Advisor at Majalah Ibadah, and Senior Advisor at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, Deputy General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

Criteria and membership of the Audit Committee refers to the following Regulations of the Financial Services Authority:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members shall show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by the prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Audit Committee members must consist of:
 - One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance or accounting;
 - One Independent Party with expertise in legal affairs or banking.
- (iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity

memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.

- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- (iii) Apabila diperlukan, melaksanakan rapat secara rutin dengan unit terkait dan auditor eksternal terkait yang ditunjuk untuk memperoleh klarifikasi mengenai kinerja sektor akuntansi dan keuangan.

b. Pengendalian Internal

- (i) Apabila diperlukan, mengkaji ulang kecukupan keuangan, operasional dan kepatuhan Bank, kebijakan akuntansi dan sistem yang disusun oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai pengendalian internal.
- (ii) Memastikan adanya kebijakan dan pengaturan dalam hal staf Bank dan pihak lainnya dapat, dengan keyakinan, mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan memastikan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material, dan sebagaimana memungkinkan untuk menginformasikan transaksi tersebut kepada Dewan Komisaris.

c. Audit Internal

- (i) Memantau dan mengkaji ulang efektivitas pelaksanaan Audit Internal Bank;
- (ii) Mengkaji ulang laporan audit dan memastikan bahwa Direksi mengambil langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencegah adanya kekurangan pengawasan, penipuan, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan perundang-undangan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Audit Internal;
- (iii) Memantau dan mengevaluasi kinerja Audit Internal dan pelaksanaan tugas serta tanggungjawabnya;
- (iv) Memastikan bahwa Audit Internal menjaga komunikasi yang efektif dengan Direksi,

of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.

- (ii) Make recommendations to the Board of Commissioners on the annual and interim financial statements (as and when required) for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the General Meeting of Shareholders.
- (iii) As and when required, to hold a regular meeting with related unit and relevant appointed external auditor to obtain clarification regarding accounting and finance sector updates.

b. Internal Controls

- (i) As and when required, review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by Bank's management, collectively known as internal controls.
- (ii) Ensure that there are policies and arrangements in place by which Bank's staff and any other persons may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place to be independently investigated, and for appropriate follow up actions to be taken.
- (iii) To receive information on material related party transactions, and where applicable, to keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Internal Audit

- (i) To monitor and review the effectiveness of Bank's Internal Audit implementation;
- (ii) To review audit report and ensure that Board of Directors takes an immediate required corrective action to prevent any lack of control, fraud, compliance issue towards any policy, laws and regulations, or any other issues identified and reported by the Internal Audit;
- (iii) To monitor and evaluate the Internal Audit performance and its duties and role implementation;
- (iv) To ensure that the Internal Audit maintain effective communication with Board

- Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK;
- (v) Memastikan bahwa Audit Internal bekerja secara independen;
 - (vi) Memastikan bahwa Audit Internal selalu menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
 - (vii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait namun tidak terbatas pada (a) Piagam Audit Internal, (b) Rencana Audit Tahunan, lingkup dan alokasi anggaran Audit Internal, (c) penunjukan dan penggantian Kepala Satuan Audit Internal, (d) penunjukan jaminan kualitas secara independen oleh auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Internal, (e) remunerasi tahunan Audit Internal (secara keseluruhan) serta penghargaan kinerja;
 - (viii) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit oleh Audit Internal, akuntan publik dan hasil pengawasan OJK.

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui lebih lanjut oleh Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan/atau penggantian akuntan publik dan kantor akuntan publik dan/atau auditor eksternal Bank, dan sebagaimana diperlukan, menyetujui remunerasi serta ketentuan penggunaan jasa auditor eksternal.
- (ii) Mengkaji ulang bersama auditor eksternal mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi auditor eksternal mengenai pengendalian internal akuntansi Bank dan memastikan apabila ada tindak lanjut yang harus dilakukan.
- (iii) Sebagaimana diperlukan, mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada auditor eksternal.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas auditor eksternal.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial kepada Bank, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.
- (vi) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas (a) kesesuaian antara pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dan standar

of Directors, Board of Commissioners, external auditor and OJK;

- (v) To ensure that the Internal Audit works independently;
- (vi) To ensure that the Internal Audit shall always uphold the integrity in implementing their duties and responsibility;
- (vii) To provide recommendation to Board of Commissioners including but not limited to the following: (a) Internal Audit Charter, (b) Annual Audit Plan, scope and budget allocation of the Internal Audit, (c) appointment and dismissal of the Head of Internal Audit, (d) appointment of independent quality assurance from external party to conduct review towards Internal Audit performance, (e) annual remuneration of Internal Audit (as a whole) as well as its performance awards;
- (viii) To conduct monitoring and evaluation on implementation of follow up actions by Board of Directors towards audit finding by the Internal Audit, public accountant and OJK supervision result.

d. External Audit

- (i) Make recommendations to the Board of Commissioners to be further approved by General Meeting of Shareholders on the appointment, re-appointment and/or dismissal of the public accountant and public accountant office and/or external auditor of the Bank, and when required approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review, with the external auditor on their audit plan, audit report and their evaluation of the Bank's internal accounting controls and ascertain if there are any follow-up actions which should be taken.
- (iii) As and when required, review the assistance given by the Bank's management to the external auditor.
- (iv) Review the effectiveness, independence, and objectivity of the external auditors.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity and value for money.
- (vi) To conduct monitoring and evaluation of (a) suitability between audit implementation by public accountant

audit yang berlaku, dan (b) kesesuaian antara laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Sebagaimana diperlukan, melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2021, Komite Audit telah mengadakan 7 (tujuh) kali rapat formal (termasuk 3 kali rapat *ad-hoc*). Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (7 kali), Nina Tan (7 kali), dan Suryo Danisworo (7 kali). Secara terpisah, Auditor Eksternal turut diundang untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain, termasuk namun tidak terbatas, melalui hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- b. Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- c. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- d. Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Persetujuan auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2021.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko (“RMC”) bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko, pendekatan risiko dan batasan-batasan (*limit*) Bank dan untuk mengawasi bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam keseluruhan kerangka tata kelola risiko Bank.

office and prevailing audit standards and (b) suitability between financial statement and prevailing financial accounting standard.

e. Other Matters

- (i) As and when required, undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such subcommittees or persons as it deems fit.

3. Audit Committee Meetings

In 2021, the Audit Committee conducted 7 (seven) formal meetings (including 3 ad-hoc meeting), attended by Soemadi Brotodiningrat (7 times), Nina Tan (7 times), and Suryo Danisworo (7 times). The External Auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted on the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities, including but not limited to:

- a. Implementation of an audit plan established by the Internal Audit annually.
- b. Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- c. Regulatory developments related to the Bank, including legal and compliance issues and its rectification action.
- d. Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank’s financial report and other disclosures related to the Bank’s financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- e. Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ending 2021.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee (“RMC”) is responsible to oversee the risk governance, risk approaches and limits of the bank and to supervise that these risks are effectively managed within the Bank’s overall risk governance framework.

Struktur, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko termaktub dalam kerangka aturan (“*Terms of Reference*”) seperti yang diuraikan di bawah.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan RMC pada akhir periode pelaporan adalah:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Riwayat Hidup Anggota RMC adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d’Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat Cum-Laude. Selain bergabung dengan DBS Indonesia,

The structure, duties and responsibilities of the RMC are stipulated in the Terms of Reference as described below.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the RMC, as of the end of the reporting period was:

Curriculum vitae of Members of the RMC are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor’s Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d’Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. She holds a Bachelor’s Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated Cum-Laude. Besides joining DBS Indonesia, she

beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 15 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih *Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang* dan *Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang*. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Komisaris Independen pada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, *Senior Advisor* pada PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* pada Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* iTech, *Advisor* Majalah Ibadah, dan *Senior Advisor* PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai *Deputy General Manager* BNI Tokyo Branch, *Managing Director* BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, *Presiden Direktur* BNI Securities serta *Presiden Komisaris* Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum, para anggota Komite

is also a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has approximately 15 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/ Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a *Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan* and a *Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan*. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior. In addition to his position with DBS Indonesia, he is also the *Independent Commissioner* of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, a *Senior Advisor* at PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* at Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* at iTech, *Advisor* at Majalah Ibadah, and *Senior Advisor* at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, *Deputy General Manager* of BNI Tokyo Branch, *Managing Director* of BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* of BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, *President Director* of BNI Securities, as well as *President Commissioner* of Bank DKI.

Criteria and membership of the Risk Monitoring Committee refers to the following OJK (Financial Services Authority) Regulations:

- (i) Directors are prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee. Each committee member should have integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for

Pemantau Risiko di atas paling sedikit terdiri dari:

- Satu orang Komisaris Independen;
- Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan; dan
- Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

(iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola Risiko

- (i) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris terkait pemberian “tone” dari atas dalam menanamkan dan memelihara budaya risiko yang sesuai di seluruh Bank.
- (ii) Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko oleh Direksi.
- (iii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
- (iv) Mendukung pendekatan tata kelola risiko Bank secara keseluruhan dan spesifik termasuk pendekatan *risk appetite*, batas kewenangan risiko, kebijakan risiko utama dan perubahan signifikan di dalamnya untuk persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris.
- (v) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara keseluruhan bank, dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko bank termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko dengan berbagai kategori risiko dan (ii) garis pelaporan yang independen.
- (vi) Mendapatkan jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang memadai.

Conventional Banks, the Risk Monitoring Committee must consist of:

- One Independent Commissioner;
- One Independent Party with expertise in finance; and
- One Independent Party with expertise in risk management.

(iii) The Independent Commissioner and Independent Parties who are members of Risk Monitoring Committee must comprise at least 51% (fifty-one percent) of all members of the Committee.

2. Duties and Responsibilities

a. Risk Governance

- (i) Support the Board of Directors and Board of Commissioners in setting the tone from the top so as to embed and maintain appropriate risk culture throughout the Bank.
- (ii) Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
- (iii) Monitor, evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and the Risk Management Group.
- (iv) Support the Bank’s overall and specific risk governance approach including risk appetite approach, risk authority thresholds, major risk policies and significant changes thereto for further approval by the Board of Commissioners.
- (v) Oversee (a) the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function of the bank including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.
- (vi) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.

- (vii) Mendiskusikan ketentuan pelaporan risiko. Memantau jenis eksposur risiko dan profil terhadap batas risiko (jika berlaku) dan strategi risiko yang sesuai dengan *risk appetite* yang telah disetujui. Melakukan *review* kejadian-kejadian berisiko besar dan rencana aksi perbaikan dari kejadian-kejadian tersebut. Memantau perkembangan pasar seperti makro ekonomi, kredit, industri, risiko negara, konsentrasi *emerging risk* dan *stress test* terhadap perkembangan ini.
- (viii) Mengawasi kerangka penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menilai, memonitor, dan mengelola kejahatan finansial, keamanan *cyber*, *fair dealing*, dan pengawasan risiko Bank. Mengkaji laporan pada tren risiko utama dan perkembangan (apabila berlaku) dan menyiapkan rencana terkait risiko-risiko tersebut.
- (ix) Mengkaji ulang dan memberikan rekomendasi model risiko (apabila berlaku) yang digunakan untuk perhitungan modal dan memantau kinerja dari model yang sebelumnya telah disetujui.
- (x) Mengkaji ulang rencana untuk memenuhi ketentuan dari regulator terkait risiko manajemen (jika ada). Mendapatkan jaminan bahwa Bank berada di jalur yang tepat untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.
- (xi) Mendapatkan jaminan terhadap pengesahan *Business Continuity Management* (BCM) tahunan sebagai informasi.

b. Penetapan Limit

Melaksanakan pengawasan *limit risk appetite* berkaitan dengan risiko kredit (termasuk risiko negara), risiko pasar, dan risiko likuiditas.

c. Hal-hal Lainnya

- (i) Melaksanakan kewajiban spesifik lainnya berdasarkan ketentuan regulator.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi atau tugas-tugas lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub delegasi tugas atau kewenangan apapun kepada sub-komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.

- (vii) Discuss risk reporting requirements. Monitor the types of risk exposures and profile against risk thresholds (where applicable) and risk strategy in accordance with the approved risk appetite. Review large risk events and subsequent remedial action plans. Monitor market developments such as macro-economic, credit, industry, country risk, emerging risk concentrations and stress tests related to these developments.
- (viii) Oversee the risk assessment framework established to identify, assess, monitor and manage the bank's financial crime, cyber-security, fair dealing and regulatory risks. Review reports on key trends and developments (where applicable) as well as action plans relating to such risks.
- (ix) Review and recommend risk models (if applicable) which are used for capital computation and monitor the performance of previously approved models.
- (x) Review the plans to meet regulatory requirements relating to risk management (if any). Obtain assurance that the Bank is on track to meet these requirements.
- (xi) Obtain assurance on the annual Business Continuity Management (BCM) attestation as information.

b. Limit Settings

Exercise oversight of the risk appetite limits pertaining to credit risk (including country risk), market risk and liquidity risk.

c. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal pada tanggal:

- a. 20 Januari 2021;
- b. 22 April 2021;
- c. 22 Juli 2021;
- d. 14 Oktober 2021;

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri penuh oleh Soemadi Brotodiningrat, Nina Tan, Suryo Danisworo dan Tim Manajemen Risiko.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategi manajemen risiko dan kebijakan Bank di tahun 2021. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sepanjang tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas:
 - (i) Risiko operasional antara lain:
 - a. Kejadian risiko yang terkait dengan risiko operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah, profil risiko dan keamanan *cyber*;
 - b. Kebijakan dan standar yang terkait dengan manajemen risiko;
 - c. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional;
 - (ii) Risiko pasar, antara lain:
 - a. Utilisasi limit risiko pasar untuk *T&M Trading*, *T&M Banking* dan *Central Ops*;
 - b. Performance laba/rugi *T&M* yang terkait dengan aktivitas *trading*-nya;
 - c. Hal-hal yang disetujui/disahkan oleh MLRC;
 - (iii) Risiko likuiditas
 - a. Profil MCO untuk skenario BAU dan *stress*;
 - b. Rasio likuiditas inti;
 - c. Rasio OJK LCR dan NSFR;

3. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2021, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) formal meetings on:

- a. 20 January 2021;
- b. 22 April 2021;
- c. 22 July 2021;
- d. 14 October 2021;

The meetings were fully attended by Soemadi Brotodiningrat, Nina Tan, Suryo Danisworo and the Risk Management Team.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2021. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

During 2021, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group amongst others to discuss:
 - (i) Operational risk, among others:
 - a. Risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, risk profile, and cyber security;
 - b. Policies and standards related to risk management;
 - c. Corrective action to address operational risks;
 - (ii) Market risk, among others:
 - a. Market risk limit utilizations for *T&M Trading*, *T&M Banking* and *Central Ops*;
 - b. *T&M P&L* performance related to its trading activities;
 - c. Matters approved/endorsed by MLRC;
 - (iii) Liquidity risk.
 - a. MCO profiles for BAU and Stress scenarios;
 - b. Key liquidity ratios;
 - c. OJK regulatory LCR and NSFR;

(iv) Risiko kredit antara lain:

- a. Portofolio kredit korporasi berdasarkan segmen, konsentrasi pada industri dan debitur inti dan portofolio kredit perorangan;
- b. Kualitas aset, *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan perorangan termasuk manajemen yang pro aktif dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan untuk memaksimalkan pengembalian kembali dari kredit bermasalah;
- c. *Non-Performing Loans* dan diskusi terkait;
- d. Inisiatif-inisiatif terkait produk *Consumer Banking Group*;
- e. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan;

(v) Risiko/kontrol isu lainnya.

b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat untuk membahas antara lain:

- (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank;
- (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan;
- (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan;
- (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya;

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi ("RNC") pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

(iv) Credit risk such as:

- a. Corporate credit portfolio by segment, industry concentration and top borrower concentration, and individual consumer portfolio.
- b. Asset quality, *Early Warning Account* in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problematic accounts and to maximize recovery of non-performing loans.
- c. *Non-Performing Loans* and related discussion.
- d. Product-related initiatives in *Consumer Banking Group*.
- e. Other issues related to corporate and individual credit processes.

(v) Other risk/control issues.

b. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments to discuss among others:

- (i) Bank Indonesia and OJK findings and follow-up action performed by the Bank;
- (ii) Developments of Banking-related laws and regulations;
- (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture;
- (iv) Legal and compliance issues and their corrective efforts;

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners to conduct the responsibility of overseeing the implementation of the Bank's nomination and remuneration policies. This committee also has responsibilities relating to recommendations for nominating members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and independent members of committees under the Board of Commissioners.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee ("RNC") at the end of 2021 was as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Prof. Dr. Subroto	<i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Tan Su Shan	<i>Commissioner from the shareholders</i>
Aries Nur Prasetyo Sunu	<i>Head of HR</i>

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya *Das Grosse Verdienstkruez Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

b. Tan Su Shan

Tan Su Shan sudah memimpin DBS *regional wealth management dan consumer banking business* selama hampir satu dekade.

Curriculum Vitae of Remuneration and Nomination Committee members are as follows:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics in the Faculty of Economics, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004. Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIEE), Chairman of Bimasena Mining and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He has special attention to children's education and together with Yayasan Bina Anak Indonesia, he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received *Das Grosse Verdienstkruez Mit Stern Und Schulterband* honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honors from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).

b. Tan Su Shan

Tan Su Shan has been responsible for leading DBS *regional wealth management and consumer banking business* for almost a decade.

Sebelum bergabung dengan DBS, Tan Su Shan adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley. Beliau juga bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barrings di London, Tokyo dan Hong Kong. Pada bulan Oktober tahun 2014, Tan Su Shan menjadi orang Singapura pertama yang diberi penghargaan sebagai “Pemimpin *Private Banking* terbaik” di dunia oleh PWM dan The Banker, publikasi ternama oleh the Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura. Pada tahun 2018, beliau dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai top 25 *emergent Asian Woman Business Leader*.

Prior to joining DBS, Tan Su Shan was Morgan Stanley’s Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that in ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world’s “Best Leader in Private Banking” by PWM and the Banker, leading publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a top 25 emergent Asian Woman Business Leaders.

c. Aries Nur Prasetyo Sunu

Aries memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman profesional di area strategi, analisa remunerasi, manajemen kinerja, dan analisa kepegawaian. Aries memulai karirnya sebagai konsultan manajemen dengan fokus pada HR dan Keuangan. Setelah itu, Aries melanjutkan karirnya di DBS Indonesia sejak tahun 2007 sebagai *Head of Reward (C&B)*. Sejak itu, beliau sudah beberapa kali rotasi ke beberapa peranan di dalam HR seperti misalnya *Business HR for CBG, Business HR for IBG, Business HR for T&O, Head of Talent Acquisition*, dan *HR COO*. Beliau juga memiliki pengalaman di Bank Permata dan Maybank Indonesia sebagai *Head of Reward*. Beliau menggantikan Ibu Satia Indrarini sebagai *Head of HR* DBS Indonesia efektif sejak tanggal 1 Januari 2021.

c. Aries Nur Prasetyo Sunu

Aries has more than 19 years of professional experience in the area of strategy, remuneration analysis, performance management, and staffing analysis. Aries began his career as a management consultant with a focus on finance and HR. After that, Aries continued his career at Bank DBS Indonesia since 2007 as Head of Reward (C&B). Since then he has been rotated to various roles in HR area such as Business HR for CBG, Business HR for IBG, Business HR for T&O, Head of Talent Acquisition, and HR COO. He also has experiences at Permata Bank and Maybank Indonesia as Head of Reward. He succeeded Ibu Satia Indrarini as Head of HR DBS Indonesia effectively since 1 January 2021.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Terkait fungsi remunerasi:
 - a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
 - b) Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum

2. Duties and Responsibilities

- (i) Related to remuneration:
 - a) Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, long-term goals and strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the potential income of the Bank in the future;
 - b) Submit the results of evaluations and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Remuneration policy for the Board of Directors and Board of

- Pemegang Saham;
- 2) kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - c) memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
 - d) melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.
- (ii) Terkait fungsi nominasi:
- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - 2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - 3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Prof. Dr. Subroto (3 kali), Tan Su Shan (3 kali), dan Aries Nur Prasetyo Sunu (3 kali).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah

- Commissioners to be submitted to the GMS;
- 2) the overall remuneration policy for Employees to be submitted to the Board of Directors;
 - c) Ensure that the remuneration policy is in accordance with the applicable regulations; and
 - d) Periodically evaluate the implementation of the remuneration policy.

(ii) Regarding nomination function:

- a) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Composition of membership of the Board of Directors and/or membership of the Board of Commissioners;
 - 2) The required policies and criteria in the Nomination process; and
 - 3) Performance evaluation policy for Directors and/or Commissioners;
- b) Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of Directors and/or Commissioners based on benchmarks prepared as evaluation material;
- c) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity development programs for Directors and/or Commissioners; and
- d) Propose candidates who meet the requirements for the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2021, the Remuneration and Nomination Committee held 3 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by Prof. Dr. Subroto (3 times), Tan Su Shan (3 times), and Aries Nur Prasetyo Sunu (3 times).

4. Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2021, the Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

- a) The Remuneration and Nomination Committee evaluated the remuneration policy for:

disampaikan kepada RUPS;

- (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi;
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon Direktur untuk memegang fungsi Sumber Daya Manusia .
- c) Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2021 berkisar antara Rp1.000.000.000 - Rp4.000.000.000 *).

*) yang diterima secara tunai oleh Komisaris Independen

5. Kebijakan Suksesi

Sebagaimana diatur di dalam Kebijakan Bank, kebijakan suksesi Direksi dan/atau Manajemen Senior adalah sebagai berikut:

11. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, memastikan bahwa Bank memiliki sistem manajemen talenta yang dikelola oleh SDM.
2. SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi karyawan yang bertalenta (*talent*) yang berasal dari internal Bank namun tidak menutup kemungkinan karyawan yang bertalenta merupakan pihak profesional untuk perencanaan suksesi Direksi, termasuk Presiden Direktur dan/atau Manajemen Senior.
3. Terhadap karyawan yang bertalenta yang berasal dari internal Bank, SDM melakukan evaluasi agar selanjutnya dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi para karyawan yang bertalenta berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, kesempatan pengembangan karir, dan lain-lain.
4. Karyawan yang bertalenta yang teridentifikasi sebagai calon pengganti anggota Direksi dievaluasi dan diidentifikasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

(1) The Board of Commissioners and Board of Directors, and has been submitted to the GMS;

- (2) Executive Officers and employees, to be submitted to the Board of Directors;
- b) The Remuneration and Nomination Committee recommends candidates for Director to hold Human Resources function.
- c) The total amount of remuneration received by members of the Remuneration and Nomination Committee in 2021 ranging from Rp1,000,000,000 - Rp4,000,000,000 *).

*) received in cash by Independent Commissioner

5. Succession Policy

As stipulated in the Bank's Policy, the succession policies of the Board of Directors and/or Senior Management are as follows:

1. The Board of Commissioners, assisted by the Remuneration and Nomination Committee, ensures that the Bank has a talent management system managed by HR.
2. HR and the Remuneration and Nomination Committee identify talented Bank employees and other professionals from outside the Bank for succession planning of the Board of Directors, including the President Director and/or Senior Management.
3. For talented employees from within the Bank, HR conducts evaluations, enabling it to provide self-development opportunities for the talented employees in the form of required training, career development opportunities, and others.
4. Talented employees identified as potential replacements for members of the Board of Directors are evaluated and identified and must meet the criteria as candidates to be Director of a Bank.

D. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI*

DBS Indonesia membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Keterangan:

*) Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan ("POJK No. 45/2020") dan Surat OJK No. S-64/PB.323/2021 tanggal 29 Maret 2021, Konglomerasi Keuangan Grup DBS Indonesia yang terdiri dari PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") sudah tidak memenuhi persyaratan kriteria Konglomerasi Keuangan berdasarkan ketentuan total aset sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK No. 45/2020. Akan tetapi, DBSI masih mempertahankan status Konglomerasi Keuangan secara internal (dimana DBSI bertindak sebagai Entitas Utama dan DBSVI sebagai lembaga keuangan anggota atau "LJK"), sebagai upaya mencapai manajemen risiko yang baik dan tata kelola yang baik antara DBSI dan DBSVI.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Financial Service Institution, Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party- Member of Committee</i>

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memenuhi tugas dan tanggung jawab lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi, dari waktu ke waktu.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola

D. INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE*

DBS Indonesia established the Integrated Governance Committee to support the DBS Indonesia Board of Commissioners in carrying out the supervision of the implementation of Integrated Governance in the financial conglomerate and provided recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Guidelines in accordance with the applicable laws and regulations.

Notes:

*) Pursuant to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerates ("POJK No. 45/2020") and OJK Letter No. S-64/PB.323/2021 dated 29 March 2021, Financial Conglomerates of DBS Indonesia Group comprising of PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") no longer fulfills the Financial Conglomerates criteria based on total asset requirement as stipulated under Article 2 Paragraph (1) of POJK No. 45/2020. However, DBSI shall still internally maintain the Financial Conglomerates status (whereby DBSI acts as Lead Entity and DBSVI as financial institutions member or "LJK"), as an effort towards achieving good risk management and good corporate governance between DBSI and DBSVI.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The membership structure of the Integrated Governance Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Financial Service Institution, Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party- Member of Committee</i>

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

- Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Policy.
- Fulfil any other integrated governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners from time to time.

Terintegrasi

Selama tahun 2021 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- c. Memberikan masukan kepada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (sebagai Lembaga Jasa Keuangan Anggota Konglomerasi Keuangan) guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

3. Frequency of Integrated Governance Committee Meetings

During 2021 the Integrated Governance Committee held 2 (two) formal meetings attended by all members of the Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- b. Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomeration to improve the Integrated Governance policy.
- c. Provided input to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (as Financial Institution Member of Financial Conglomerate) to improve its governance aspects.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dalam merespon semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability* (ALCO), *Business Control Committee* (BCC), *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. KOMITE RISIKO OPERASIONAL

Bank membentuk Komite Risiko Operasional (ORC) dalam rangka melakukan pengawasan komprehensif Bank secara keseluruhan dan memberikan arahan yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari pendekatan, kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank.
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional kritikal Bank secara *top-down*.
- c. Meninjau masalah risiko operasional kritikal yang timbul dari unit-unit di DBS Indonesia, serta masalah-masalah yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut.
- d. Mengeskalasi masalah risiko operasional kritikal kepada Dewan Komisaris atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan. Grup Komite Risiko Operasional akan diinformasikan.
- e. Menyetujui Standar Utama Risiko Operasional (CORS), kecuali untuk standar risiko operasional bank secara keseluruhan yang disetujui oleh Direksi.
- f. Mendiskusikan dan menentukan ketentuan pelaporan risiko.
- g. ORC menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- h. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Bank secara berkala.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia has established committees under the Board of Directors to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. DBS Indonesia has 7 (seven) Committees under the Board of Directors in response to the growing business complexity and the importance of good governance implementation, consisting of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee, Business Control Committee, IT Steering Committee and Integrated Risk Management Committee.

A. OPERATIONAL RISK COMMITTEE

The Bank has established the Operational Risk Committee (ORC) in order to provide comprehensive Bank-wide oversight and direction relating to the management of operational risk.

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's operational risk management approach, policy, process, methodology and infrastructure.
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational risk exposures across the Bank.
- c. Review critical operational risk issues arising from units across DBS Indonesia, as well as issues highlighted by sub-committees of ORC; provide direction and monitor issue resolution thereof.
- d. Escalate critical operational risk issues to Board of Commissioners, or Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committee. The Group Operational Risk Committee to be informed accordingly.
- e. Approve the Core Operational Risk Standard (CORS), save for bank-wide operational risk standards which are approved by Board of Directors.
- f. Discuss and determine risk reporting requirements.
- g. The ORC approves Risk Profile and exposures arising from Operational risk, Legal risk, Strategic risk, Compliance risk and Reputational risks.
- h. Appraise RMC of Bank Risk Profile on regular basis.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Meninjau kebijakan-kebijakan dan standar baru maupun revisi terkait dengan RMG - Risiko Operasional di tahun 2021.
- Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2021.
- Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2021, susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Grup Manajemen Risiko (Ketua) Head, Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	11	100%
Direktur, Institutional Banking Group Director, Institutional Banking Group	11	11	100%
Direktur, Perbankan Konsumer Director, Consumer Banking	11	11	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	11	11	100%
Direktur, Keuangan Director, Finance	11	11	100%
Direktur, Kredit Director, Credit	11	11	100%
Kepala, Sumber Daya Manusia Head, Human Resources	11	10	91%
Direktur, Teknologi dan Operasional Director, Technology and Operation	11	10	91%
Kepala, Treasury & Market Head, Treasury & Market	11	11	100%
Kepala, Strategi & Perencanaan Head, Strategy & Planning	11	11	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat Head, Legal and Secretariat	11	10	91%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Operasional Head, Risk Management Group - Operational Risk	11	11	100%
Perwalian Standing invitee			
Audit Internal Internal Audit	11	11	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the Operational Risk Committee has performed supervision function amongst others:

- Reviewed new or revised policies and standards related to RMG - Operational Risk in 2021.
- Approved the DBS Indonesia risk profile presented in 2021.
- Reviewed selected process improvements to reduce operational risks.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2021, the composition of the Operational Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

B. KOMITE RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas kerangka kerja manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, manusia, proses, informasi dan metodologi.
- (ii) Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.
- (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

b. Kebijakan

- (i) Menyetujui kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan risiko pasar, risiko likuiditas dan eksposur risiko kredit *counterparty* yang mempengaruhi unit lain selain *Risk Management Group* (RMG).
- (ii) Mengesahkan kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan valuasi dan cadangan yang mempengaruhi unit lain selain Finance dan pemberitahuan tentang perubahan inti dari *valuation reserves*.

c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritikal dan eksposur, *major positions*, *vulnerabilities*, *P&L incidents*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontinjensi likuiditas.

B. MARKET AND LIQUIDITY RISK COMMITTEE

The Market and Liquidity Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

a. Governance

- (i) Monitor the effectiveness of the DBS Indonesia risk management framework, including policies, models, HR, processes, information and methodologies.
- (ii) Oversee the regulatory environment related to market and liquidity risk by assessing impacts. and ensuring DBS Indonesia readiness to comply.
- (iii) Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

b. Policies

- (i) To approve non-board policies related to market risk, liquidity risk and counterparty credit risk exposure that affect other units besides the Risk Management Group (RMG).
- (ii) To approve non-board policies related to valuations and reserves that affect units besides Finance and to notifications of core changes in valuation reserves.

c. Profile

- (i) Provide comprehensive oversight of all market and liquidity risks and their management in the trading and banking books.
- (ii) Review and assess critical market risk profile and operational risk and exposures, major positions, vulnerabilities, P&L incidents, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance for the comprehensive establishment and maintenance of the liquidity contingency plan.

d. Limit

- (i) Menetapkan *limit/trigger market risk appetite* berdasarkan wewenang yang didelegasikan dan menetapkan *limit market risk control* pada level *Entity* dan *Desk*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau pemicunya.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *Central Ops Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan <i>Membership*</i>	Rapat <i>Meeting</i>	Hadir <i>Attendance</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Kepala, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Head, Risk Management Group (Chairman)</i>	11	10	91%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	11	11	100%
Direktur Kredit <i>Director, Credit</i>	11	10	91%
Direktur, IBG <i>Director, IBG</i>	11	7	64%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head of Market & Liquidity Risk Unit</i>	11	11	100%
Kepala <i>Treasury & Markets</i> <i>Head of Treasury & Markets</i>	11	11	100%
Direktur, Keuangan <i>Director, Finance</i>	11	10	91%
Kepala T&M Trading <i>Head of T&M Trading</i>	11	10	91%
Perwalian <i>Standing invitee</i>			
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	11	11	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

d. Limit

- (i) Set market risk appetite limits/triggers based on delegated authority and set market risk control limits at Entity and Desk levels.
- (ii) Approve the liquidity risk appetite limits based on the delegated authority and established liquidity risk control limits and/or their triggers.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approved the annual review of market risk limits for T&M Trading Book, T&M Banking Book and Central Ops Book.
- b. Approved the annual review on MCO (Maximum Cumulative Outflow) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Endorsed market and liquidity risk policies and working frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and attendance at meetings in 2021 were as follows:

C. KOMITE RISIKO KREDIT

Komite Risiko Kredit menyediakan forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolaannya, serta untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Menilai pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, *framework* Risiko Kredit dan praktek *limit* manajemen.
- b) Mengkaji, mengukur dan memantau portofolio risiko kredit DBS Indonesia dan membahas syarat pelaporan risiko.
- c) Meninjau kebijakan kredit dan/atau kebijakan utama terkait kredit Bank secara menyeluruh sebelum diajukan kepada Direksi DBS Indonesia untuk pengesahan dan Dewan Komisaris DBS Indonesia untuk persetujuan.
- d) Mengkaji dan memantau situasi tinjauan dari pinjaman dan aset khusus, seperti tinjauan dari kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan.
- e) Mengkaji dan memantau kecukupan, keakuratan dan efektivitas dari sistem-sistem kredit untuk pengelolaan risiko kredit dan pengendalian risiko kredit.
- f) Menilai dan memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level bisnis atau sektor dan tren kredit yang mempengaruhi portofolio; menerapkan kebijakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- g) Mengkaji dan menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari Risiko Kredit.
- h) Menilai dan memantau penyimpangan utama kebijakan, seperti tinjauan kredit yang terlambat, deviasi terhadap *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) dan/atau pelanggaran atas peraturan yang spesifik untuk Bank.
- i) Mengidentifikasi, menilai dan memantau tren ekonomi makro dengan dampak yang material pada portofolio kredit DBS Indonesia dan menyetujui tindakan mitigasi.
- j) Mempertahankan pengawasan pada perkembangan regulasi terkait risiko kredit, menilai dampaknya dan memastikan kesiapan/kepatuhan berkelanjutan DBS Indonesia.
- k) Melakukan pengawasan yang aktif pada penggunaan sistem *rating*.

C. CREDIT RISK COMMITTEE

The Credit Risk Committee provides an executive forum for discussions and decisions pertaining to credit risk and its management, as well as to ensure that the Bank is complying with its Credit Policy and proper implementation of good governance in the Bank with regards to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- a) Assess credit risk taking, including decision criteria, Credit Risk framework and limit management practices.
- b) Review, measure and monitor DBS Indonesia's credit risk portfolio and discuss risk reporting requirements.
- c) Review bank-wide credit policies and/or core credit-related policies before submission to DBS Indonesia Board of Directors (BOD) for endorsement and the DBS Indonesia Board of Commissioners (BOC) for approval.
- d) Review and monitor special loan and asset review situations e.g. review of non-performing loans and credits showing weaknesses.
- e) Review and monitor the adequacy, accuracy and effectiveness of credit systems for credit risk management and credit risk control.
- f) Assess and monitor specific credit concentrations at the business or sector level and credit trends affecting the portfolio; implementing necessary policies or procedures to manage identified risks.
- g) Review and approve the Risk Profile and exposures arising from Credit Risk.
- h) Assess and monitor key policy deviations e.g. overdue credit reviews, Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC) deviations and/or regulatory allowances specific to the Bank.
- i) Identify, assess and monitor macroeconomic trends with material impact to DBS Indonesia's credit portfolio and agree on mitigation actions.
- j) Maintain oversight on credit risk related regulatory developments, assessing their impact and ensure DBS Indonesia's readiness/continual compliance.
- k) Exercise active oversight on the use of rating systems.

- l) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian dari *stress testing* sesuai dengan tanggung jawab yang didelegasikan dari waktu ke waktu dan sebagaimana didokumentasikan pada Kebijakan *Credit Stress Testing*.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank.
- Mengkaji beberapa kebijakan dan pedoman mengenai kredit.
- Menyetujui laporan Profil Risiko Kredit Bank yang diajukan di 2021.
- Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- Menilai dan memonitor tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Hingga akhir tahun 2021, susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Grup Manajemen Risiko (Ketua) Head of Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	11	100%
Direktur, Institutional Banking Group (IBG) Director, Institutional Banking Group (IBG)	11	8	73%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG) Director, Consumer Banking Group (CBG)	11	11	100%
Direktur, Kredit Director, Credit	11	9	82%
Kepala Grup Manajemen Risiko - Risiko Kredit Head, Risk Management Group - Credit Risk	11	11	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

- l) Exercise active oversight to ensure continuing appropriateness of stress testing in accordance with the responsibilities delegated from time to time and as documented in the Credit Stress Testing Policy.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the Credit Risk Committee carried out supervisory functions including:

- Reviewed and monitored the Bank's credit risk portfolio.
- Reviewed some of the policies and guidelines regarding credit.
- Approved the Bank's Credit Risk Profile report submitted in 2021.
- Delivered several process improvements to enhance credit risk management and handling.
- Assessed and monitored late credit reviews, insurance reports and valuation reports and discussed with each PIC to be followed up.

3. Composition of Committee Members and Meetings

As of the end of 2021, the composition of the Credit Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

D. KOMITE ASSET AND LIABILITY (ALCO)

Komite ini dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas dari Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, ICAAP dan manajemen permodalan, serta strategi terhadap risiko nilai tukar struktural.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Mengkaji, memantau dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas dan manajemen permodalan.
- b. Menyetujui proposal-proposal bisnis, penentuan harga untuk produk ritel (termasuk penentuan harga atau suku bunga administratif, seperti suku bunga prima, suku bunga dasar, dan suku bunga deposito), dan mekanisme penetapan harga internal (e.g. *Funds Transfer Pricing* atau FTP).
- c. Meninjau dan menyetujui model yang digunakan untuk mempelajari kebiasaan (*behavior*) dari penetapan harga baru (*repricing*) dan tingkah laku nasabah.
- d. Mengkaji dan menyetujui kebijakan ALMA (*Assets Liabilities Management*), kerangka/standar FTP, dan juga memberikan mandat dan parameter (bila ada) untuk *Central Mismatch Unit* dan *Liquidity Management Unit*.
- e. Mengawasi upaya pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian fluktuasi dari Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan kerentanan atas kondisi pasar di bawah kondisi pasar tak menentu.
- f. Menetapkan strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing struktural.
- g. Pengawasan Manajemen Likuiditas.
- h. Tidak terkecuali, ICAAP dan manajemen permodalan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, Komite ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (i) Mengkaji, memantau, dan menyetujui strategi atas neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas, dan manajemen permodalan. Berperan aktif dalam strategi neraca dengan mempertimbangkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif memantau rasio *Loan*

D. ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

This committee is established to oversee the quality and stability of the Net Interest Margin, liquidity management, ICAAP and capital management, as well as strategy on structural foreign exchange risk.

1. Duties and Responsibilities

- a. Review, monitor and approve the overall Balance Sheet strategy, including pricing, liquidity and capital management.
- b. Agree on business proposals, pricing for retail products (including pricing or administrative interest rates, such as prime rates, base rates and deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. *Funds Transfer Pricing* or FTP).
- c. Review and approve the model used to study the behavior of new pricing (*repricing*) and customer behavior.
- d. Review and approve the ALMA (*Assets Liabilities Management*) policy, FTP framework/standard, and also provide mandates and parameters, if any, for the *Central Mismatch Unit* and *Liquidity Management Unit*.
- e. Oversee the monitoring and control of fluctuations in Net Interest Income (NII) and vulnerability to market conditions under uncertain market conditions.
- f. Establish strategies for management of structural foreign exchange rate exposures.
- g. Liquidity Management Oversight.
- h. Including, ICAAP and capital management.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the ALCO Committee carried out duties and responsibilities as follows:

- (i) Reviewed, oversight, and approved any strategy over overall balance sheet, including pricing, liquidity, and capital management. Played an active role in a balance sheet strategy based on a combination of analyses presented at regular meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the *Loan to Deposit* ratio

to Deposit untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada tingkat yang aman dan optimal; serta menggunakan mekanisme penetapan harga internal (termasuk penentuan *Fund Transfer Pricing*) sebagai alat untuk mengarahkan neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.

- (ii) Menyetujui proposal produk atau inisiatif baru dari Unit Bisnis dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- (iii) Menyetujui strategi, kebijakan dan mengawasi pengelolaan risiko likuiditas, dan memastikan penyesuaian antara likuiditas dan strategi neraca.
- (iv) Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter risiko yang sudah ditetapkan.
- (v) Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan margin yang optimum.
- (vi) Mengelola dan analisa terhadap hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2021, susunan anggota Komite ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Keanggotaan <i>Membership*</i>	Rapat <i>Meeting</i>	Hadir <i>Attendance</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Presiden Direktur <i>President Director (Chairman)</i>	11	11	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director (Vice Chairman)</i>	11	11	100%
Direktur IBG <i>IBG Director</i>	11	10	91%
Direktur CBG <i>CBG Director</i>	11	10	91%
Direktur Kredit <i>Credit Director</i>	11	9	82%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	11	11	100%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	11	10	91%
Kepala Strategic Planning & Transformasi dan RMG <i>Head of Strategic Planning & Transformation and RMG</i>	11	10	91%
Kepala Audit Internal (<i>non voting member</i>) <i>Head of Internal Audit (non voting member)</i>	11	9	82%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

to ensure that the Bank operates at a safe and optimal level of liquidity, as well as uses internal pricing mechanism (including Fund Transfer Pricing) as a tool to form a balance sheet in accordance with the Bank's overall strategy.

- (ii) Approved new product proposal or initiative from Business Unit and provided any support and/or recommendations.
- (iii) Approved any strategy, policy and oversight liquidity risk management, and ensured alignment between liquidity and balance sheet strategy.
- (iv) Monitored and reviewed balance sheet growth in line with established risk parameters.
- (v) Monitored and ensured that the quality and stability of the NII was maintained by ensuring funding sources were used for sound assets with optimum margins.
- (vi) Managed and analysed ICAAP results and Bank Capital requirements.

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2021, the composition of the ALCO Committee and attendance at the meetings were as follows:

E. BUSINESS CONTROL COMMITTEE

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Disamping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- b. Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- c. Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- d. Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- e. Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, *Business Control Committee Treasury and Market* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengawasan atas risiko operasional terhadap proses *end to end* T&M seperti misalnya mengkaji ulang proses transaksi obligasi untuk mencegah penyelesaian gagal, mengkaji ulang pelaporan regulator dan memastikan penyampaian tepat waktu i.e. laporan *Cash Flow*, laporan PPE EBUS.
- b. Pengkajian terhadap insiden risiko operasional terkait dengan produk yang ada seperti misalnya produk FX, *Fixed Income* dan Derivatif.
- c. Menyetujui revisi atas Indonesia T&M BCC *Term of Reference* (TOR).

E. BUSINESS CONTROL COMMITTEE

The Business Control Committee (BCC) plays a role in overseeing all operational risks arising from business unit activities including processes that occur from start to finish. To help the effectiveness of risk management in business units, the focus of BCC is identification, monitoring and resolution of problems related to control/risk. Besides that, BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring.

1. Duties and responsibilities

BCC has the following main responsibilities:

- a. Monitor and review on the effectiveness of risk control that have an impact on the business.
- b. Review on material operational problems/risks arising from business units and supporting units.
- c. Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, important events and business impacts that result in financial and reputation losses.
- d. Provide direction for solving operational problems/risks and monitoring these resolutions.
- e. Provide updates to the Board of Directors or relevant risk committee or the Board of Commissioners regarding significant issues if necessary.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the Treasury and Market Business Control Committee has implemented supervisory functions as follows:

- a. Supervision of operational risks to T&M end to end process such as reviewed bond transaction process to prevent failed settlement, reviewed regulatory reporting ensure on time submission i.e. Cash Flow reporting, PPE EBUS reporting.
- b. Reviewed of operational risks incidents related to existing products such as FX, Fixed Income and Derivative product.
- c. Approved the revised Indonesia T&M BCC *Term of Reference* (TOR).

Pada tahun 2021, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.
- b. Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- c. Pengawasan atas hasil pemeriksaan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- d. Membagikan Kejadian Risiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh staf IBG.
- e. Pengawasan atas *supervision review* agar segala kredit memo yang berhubungan dengan fasilitas nasabah dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.

Pada tahun 2021, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk yang ada di CBG seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kartu Kredit, *Cash Line*, *Joint Finance*, dan produk *Wealth Management*.
- b. Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank.
- c. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap bisnis CBG pada umumnya yang mencakup AML (*Anti-Money Laundering*), insiden terkait risiko operasional, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2021, susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

In 2021, the Business Control Committee of the Institutional Banking Group implemented supervisory functions as follows:

- a. Provision of recommendations so that the documents contained in *covenant* and *undertaking* reports could be deleted if they met the criteria previously agreed upon by submitting the latest *covenant/undertaking* document. This was done to address the lack of *covenant* and *undertaking* documents due to postponed submission.
- b. Supervision of *covenants* included periodic assessments and insurance for the *covenant*, and follow-up on various audit findings so that they could be completed by the deadline.
- c. Supervision of the results of the inspection to be completed timely by the deadline.
- d. Dissemination of Risk Events that occurred in other banks as a learning tool for all IBG staff.
- e. Oversight of *supervision review* so that all credit memos relating to customer facilities could be completed by deadlines.

In 2021, the Consumer Banking Group's Business Control Committee implemented supervisory functions as follows:

- a. Assessment and supervision of operational risks related to existing products in CBG such as Unsecured Loan, Credit Cards, Cash Line, Joint Finance and Wealth Management product.
- b. Routine supervision of products and services offered through the digibank application.
- c. Continuation of routine supervision of CBG business which included AML (*Anti-Money Laundering*), operational risk incident, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Checks* and *Sales Health Checks*.

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2021, the composition of members of Business Control Committee and attendance at meetings were as follows:

(i) Business Control Committee Treasury and Market**(i) Business Control Committee Treasury and Market**

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market (Chairman)</i>	4	4	100%
Kepala Kepala Unit Manajemen Risiko Operasional <i>Head of Operational Risk Management</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation <i>Head of Treasury and Market Operation</i>	4	4	100%
Kepala Keuangan <i>Head of Finance</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/Compliance Director	4	4	100%
Kepala Technology & Information <i>Head of Technology & Information</i>	4	4	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

(ii) Business Control Committee Institutional Banking**(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group****Group**

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Corporate Banking/Kepala Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group <i>Director, Corporate Banking/Head of Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group</i>	11	11	100%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	11	11	100%
Kepala Risk Management Group - Operational Risk <i>Head of Risk Management Group - Operational Risk</i>	11	10	91%
Kepala Tim - IBG <i>Team Leaders - IBG</i>	11	11	100%
Perwakilan Cabang <i>Branches Representatives</i>	11	11	100%
Financial Institution Group	11	11	100%
Global Transaction Services Unit	11	10	91%
Unit Departemen Hukum dan Kepatuhan/ <i>Legal and Compliance Unit</i>	11	10	91%
Technology and Operation - Operational Risk	11	10	91%
Credit Control Unit	11	11	100%
Credit Risk Management	11	11	100%
Perwalian <i>Standing invitee</i>			
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	11	11	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group**(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group**

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	11	11	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit <i>Business Management & Support and UORM</i>	11	11	100%
Group Manajemen Risiko Operasional <i>Risk Management Group - Operational Risk</i>	11	11	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance - Credit Unit</i>	11	7	64%
Unit Teknologi & Operasional <i>Technology & Operational Unit</i>	11	11	100%
Unit Legal dan Kepatuhan <i>Legal and Compliance Unit</i>	11	11	100%
Perwalian <i>Standing invitee</i>			
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	11	11	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

F. IT STEERING COMMITTEE

IT Steering Committee bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

IT Steering Committee bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- a. Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- b. Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- c. Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- d. Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- e. Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- f. Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- g. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2021

Pada tahun 2021, *IT Steering Committee* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pemantauan *progress onshoring* sistem guna menjamin terpenuhinya implementasi secara tepat waktu sesuai dengan komitmen Bank kepada OJK.
- b. Penyelarasan rencana pengembangan TI sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan bisnis Bank untuk tahun mendatang (RBB).

F. IT STEERING COMMITTEE

The *IT Steering Committee* is tasked with providing overall oversight of aspects of the Bank's information technology and ensuring that policies and implementation have been enacted to maintain risk management and compliance standards in accordance with Group policies and legislation.

1. Duties and Responsibilities

The *IT Steering Committee* is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding:

- a. Information Technology Strategy based on the Bank's Business Plan;
- b. Conformity between approved projects in the information technology sector and IT Strategic Plan;
- c. Conformity between the application of information technology projects and project contracts;
- d. Conformity between information technology and the requirements of the information management system and the business of the Bank;
- e. Effectiveness of steps taken to minimize investment risk in the Bank in terms of the information technology sector so that the investment can contribute to the achievement of the Bank's objectives;
- f. Observation of the performance of information technology and its improvement efforts;
- g. Efforts to solve problems related to information technology that cannot be solved by user units and Information Technology units in an effective, efficient and timely manner.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2021

In 2021, the *IT Steering Committee* carried out supervisory functions which included:

- a. Overseeing the progress of system onshoring to ensure timely implementation in accordance to the Bank's commitment to OJK.
- b. Aligning the IT development plan with the Bank's business plan in terms of goals and objectives for years to come.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2021, susunan anggota *IT Steering Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director</i>	4	4	100%
Direktur <i>Technology & Operations</i> <i>Technology & Operations Director**</i>	4	4	100%
Kepala Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management</i>	4	4	100%
Kepala <i>Information Technology</i> <i>Head of Information Technology</i>	4	4	100%
Kepala <i>Strategy & Planning</i> <i>Head of Strategy & Planning</i>	4	4	100%
Direktur <i>Institutional</i> <i>Institutional Banking Director</i>	4	4	100%
Direktur <i>Consumer Banking</i> <i>Consumer Banking Director</i>	4	4	100%
Kepala <i>Treasury and Market</i> <i>Head of Treasury and Market</i>	4	4	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	4	4	100%
Kepala GTS <i>Head of GTS</i>	4	4	100%
Kepala Hukum dan Sekretariat <i>Head of Legal and Secretariat</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	4	4	100%
Kepala Human Resources <i>Head of Human Resources</i>	4	4	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*

***) Selama kuartal 1 sampai kuartal 3 diwakilkan oleh Kepala *Information & Technology* dan Kepala *Operations*/*During 1st quarter until 3rd quarter was represented by Head of Information Technology and Head of Operations*

3. Composition of Committee Members and Meetings

In 2021, the composition of *IT Steering Committee* members and attendance at meetings were as follows:

G. KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC) memberikan pengawasan yang menyeluruh dan memberikan arahan berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi terhadap risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategis, kepatuhan dan transaksi intragroup.

Tanggung jawab utama dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diatur dalam Kerangka Acuan seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Tanggung Jawab Utama

- IRMC memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dari Entitas Utama dalam ruang lingkup sebagai berikut:
 - Formalisasi atau memperbarui Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk pengesahan oleh Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris.
 - Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan memberikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

G. INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Integrated Risk Management Committee (IRMC) provides comprehensive oversight and direction relating to the integrated risk management for operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance and intragroup transaction risks.

The main responsibilities and membership of the Integrated Risk Management Committee are set out in the Terms of Reference as described below.

1. Main Responsibility

- IRMC has the responsibility to provide recommendations to the Board of Directors of the Lead Entity in the scope of:
 - Formalising or updating the Integrated Risk Management Policy for BOD endorsement and BOC approval
 - Overseeing the implementation of Integrated Risk Management Policy and providing improvement(s) based on the implementation evaluation result.

IRMC menyetujui:

- Profil Risiko Terintegrasi dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan dan transaksi intragrup.
 - Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi yang diajukan oleh Finance.
- b. Membantu Presiden Direktur Bank dalam mendelegasikan wewenang pengambilan risiko dan pemeriksaan dalam semua hal termasuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) (jika ada) dan transaksi yang dapat meningkatkan risiko atau berdampak risiko yang kompleks.
 - c. Mengkaji, dari perspektif risiko, usulan bisnis baru dan yang telah ada terkait dengan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
 - d. Membuat kerangka arahan risiko lokal secara menyeluruh dan menetapkan ketentuan pelaporan yang sejalan dengan yang telah dibuat oleh DBS.
 - e. Memantau dan mendiskusikan profil risiko yang terintegrasi dan juga perkembangan pasar dan peraturan.
 - f. Mengawasi pengesahan tahunan Business Continuity Management (BCM) DBSVI.
 - g. Mengawasi pembuatan alat pengukuran dan pengendalian risiko (asumsi dasar, parameter, dan metodologi) yang digunakan untuk penilaian mandiri profil risiko yang terintegrasi.
 - h. Mewadahi forum diskusi untuk pelaporan segala hal yang memerlukan eskalasi dari komite-komite risiko terkait.

2. Keanggotaan dan Pertemuan Komite

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan paling sedikit terdiri dari:

- a. Direktur Entitas Utama yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko, sebagai Ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan; dan
 - c. Pejabat-pejabat eksekutif.
- Komite akan bertemu dalam setiap semester.

The IRMC approves:

- Integrated Risk Profile and exposures arising from operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance and intragroup transaction risks.
 - Integrated Capital Adequacy Ratio proposed by Finance.
- b. Assist the Bank's President Director in exercise of delegated risk-taking authority and the review of all matters including Special Purpose Vehicle (SPV) (if any) and transactions presenting heightened or complex risk impact.
 - c. Review, from a risk perspective, existing and new business proposals relating to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
 - d. Establish overall local risk architecture direction and determine reporting requirements in line with those established by DBS.
 - e. Monitor and discuss the Integrated risk profiles, as well as market and regulatory developments.
 - f. Oversee the DBSVI's annual Business Continuity Management (BCM) attestation.
 - g. Oversee the establishment of risk controls and measurement tools (underlying assumptions, parameters and methodologies) used for the self-assessment of Integrated Risk Profile.
 - h. Serve as a discussion forum for any matter that requires escalation by the underlying risk committees.

2. Membership and Committee Meetings

Membership of the Integrated Risk Management Committee is carried out in accordance with the Financial Services Authority regulations, which minimum consists of:

- a. The Director of the Lead Entity supervising the Risk Management function, as the Chairman and member of the Integrated Risk Management Committee;
 - b. The Director representing and appointed from the Financial Institutions in the Financial Conglomerate; and
 - c. Executive Officers.
- The Committee shall meet on a semester basis.

Daftar anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi serta tingkat kehadiran di dalam rapat pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Composition of members of the Integrated Risk Management Committee and the level of attendance at meetings in 2021 were as follows:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
PT Bank DBS Indonesia:			
Kepala, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Head, Risk Management Group (Chairman)</i>	2	2	100%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	2	2	100%
Direktur, Kredit** <i>Director, Credit</i>	2	2	100%
Direktur, Institutional Banking Group <i>Director, Institutional Banking Group</i>	2	2	100%
Direktur, Perbankan Konsumer <i>Director, Consumer Banking</i>	2	2	100%
Direktur, Kepatuhan <i>Director, Compliance</i>	2	1	50%
Direktur, Keuangan <i>Director, Finance</i>	2	2	100%
Direktur, Teknologi dan Operasional <i>Director, Technology and Operation</i>	2	1	50%
Kepala, Treasury & Market <i>Head, Treasury & Market</i>	2	1	50%
Kepala, Sumber Daya Manusia <i>Head, Human Resources</i>	2	1	50%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat <i>Head, Legal and Secretariat</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Operasional <i>Head, Risk Management Group - Operational Risk</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Kredit** <i>Head, Risk Management Group - Credit Risk</i>	1	0	0%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head, Risk Management Group - Market & Liquidity Risk</i>	2	2	100%
Perwalian <i>Standing invitee</i>			
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	2	2	100%
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia:			
Direktur <i>Director</i>	2	2	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management Unit (RMU)</i>	2	1	50%
Kepala Kepatuhan <i>Head of Compliance</i>	2	2	100%

Catatan/Note:

*) Termasuk perwakilannya/including representative(s)

***) Kosong/vacant

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit intern di DBS Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI ditetapkan dalam Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

A. KEDUDUKAN SKAI DALAM STRUKTUR DAN PIHAK YANG MENGANGKAT/ MEMBERHENTIKAN KETUA SKAI

SKAI melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Dalam rangka menjaga independensi dan objektivitas, SKAI juga memiliki akses secara langsung kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris.

B. PROFIL KEPALA SKAI

Sejak bulan Agustus 2019, SKAI dipimpin oleh Adrianto Nursalim yang telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan September 2008. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Parahyangan pada tahun 1994. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama 8 tahun. Dalam memulai karirnya, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik selama 4 tahun.

C. JUMLAH PEGAWAI DAN SERTIFIKASI PROFESI SKAI

Pada tahun 2021, jumlah pegawai SKAI sebanyak 17 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai SKAI telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* dan Sertifikasi Manajemen Risiko. jumlah sertifikasi yang dimiliki pegawai SKAI adalah sebagai berikut:

Sertifikasi/ Certifications	Jumlah Auditor/ Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/ <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	1
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA)/ <i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	4
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/ <i>Risk Management Certification Level 4</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/ <i>Risk Management Certification Level 3</i>	5
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/ <i>Risk Management Certification Level 2</i>	10

INTERNAL AUDIT UNIT

The internal audit function at DBS Indonesia is carried out by the Internal Audit Unit (SKAI). Internal Audit is independent of the activity it audits. Internal Audit's objectives, scope of authority and responsibilities are defined in the Audit Charter, which is approved by the President Director and the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee.

A. POSITION OF INTERNAL AUDIT IN THE STRUCTURE AND THE PARTY WHICH APPOINTS/DISCHARGES THE INTERNAL AUDIT CHAIRMAN

Internal Audit reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, Internal Audit also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

B. PROFILE OF THE HEAD OF INTERNAL AUDIT

Since August 2019, Internal Audit has been led by Adrianto Nursalim who joined DBS Indonesia in September 2008. He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, Parahyangan University in 1994. Before joining DBS Indonesia, he worked at Citibank Indonesia for 8 years. In the early years of his career, he worked at a Public Accounting Firm for 4 years.

C. NUMBER OF EMPLOYEES AND CERTIFICATION OF INTERNAL AUDIT PROFESSIONS

In 2021, there were 17 Internal Audit employees, including the Head of Internal Audit. To improve competence, Internal Audit employees have been required to obtain professional certifications such as *Certified Internal Auditors (CIA)*, *Certified Information Systems Auditors (CISA)* and *Risk Management Certifications*. The number of certifications possessed by Internal Audit employees is as follows:

D. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Mengevaluasi kehandalan, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, kerangka dan proses tata kelola Bank;
- Memberikan penilaian yang objektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian terkait proses manajemen perkreditan;
- Mengkaji apabila Bank mematuhi perundang-undangan dan peraturan dan mematuhi kebijakan yang ditetapkan; dan
- Mengkaji apabila Manajemen mengambil langkah yang tepat untuk menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

E. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB TAHUN 2021

SKAI mematuhi Kode Etik Bank dan berpedoman pada Pernyataan Misi dalam Piagam Audit (*Audit Charter*). SKAI mengadopsi Kode Etik dan menyeleksi praktiknya dengan *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA). Selain itu, SKAI telah menanamkan Sepuluh *Core Principles* IIA untuk Praktik Profesional Audit Intern ke dalam kegiatan SKAI.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap Komite Audit, Dewan Komisaris, dan *management*, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategis terhadap seluruh DBS Indonesia. Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen dan menghadiri semua forum tinjauan bisnis dan forum perencanaan strategis.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, di mana risiko inheren dan efektivitas pengendalian dari setiap entitas yang diaudit di Bank dinilai. Metodologi dan pendekatan penilaian risiko ini selaras dengan yang dimiliki Bank, termasuk taksonomi risiko.

Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari lini bisnis baru, produk baru dan risiko yang muncul dari lingkungan operasional Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan prioritas audit diberikan pada area-area yang berisiko tinggi dan seperti yang diwajibkan oleh regulator.

D. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Internal Audit's responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's system of internal controls, risk management, governance framework and processes;
- Providing an objective and independent assessment of the bank's credit portfolio quality, the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;
- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies; and
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

E. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITY IN 2021

Internal Audit adheres to the Bank's Code of Conduct and is guided by the Mission Statement in the Audit Charter. Internal Audit adopted the Code of Ethics and aligned its practice with the International Professional Practices Framework established by the Institute of Internal Auditors (IIA). In addition, Internal Audit has embedded IIA's 10 Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing into its activities.

Internal Audit has unfettered access to the Audit Committee, the Board of Commissioners and management, as well as the right to seek information and explanation. Internal Audit has an organizational and strategic alignment to the whole of DBS Indonesia. The Head of Internal Audit has a seat in the Management Committee and attends all the business reviews and strategic planning forums.

Internal Audit adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework through which the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank are assessed. This risk assessment methodology and approach are aligned with that of the Bank, including the risk taxonomy.

The assessment also covers risks arising from new lines of business, new products and emerging risks from the Bank's operating environment. Audit projects are planned based on the results of the assessment, with priority given to auditing higher risk areas and as required by regulators.

Laporan audit yang berisi temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut perbaikan dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan rencana tindak lanjut perbaikan dimonitor dan rencana tindak lanjut yang telah jatuh tempo dimasukkan ke dalam laporan berkala kepada Komite Audit, Dewan Komisaris dan manajemen senior. Dalam semua audit rutin, mengevaluasi lingkungan pengendalian dan kesadaran pengendalian manajemen yang memasukkan budaya risiko yang berpedoman pada *Financial Stability Board's Guidance on Sound Risk Culture*.

SKAI menghargai regulator dan auditor eksternal atas semua masalah audit yang relevan. SKAI bekerja sama dengan auditor eksternal untuk mengkoordinasikan upaya pemeriksaan.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit.

Sejalan dengan praktik unggulan, SKAI memiliki program *assurance* dan peningkatan kualitas (QAIP) yang mencakup kegiatan audit SKAI dan sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern. Sesuai peraturan OJK, penilaian mutu secara eksternal juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi eksternal. Penilaian terakhir telah diselesaikan pada tahun 2020 oleh KPMG dengan laporan final yang diterbitkan pada bulan Agustus 2020. Opini dari KPMG menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK dan Standar *the Institute of Internal Auditors (IIA) (generally conform)*.

Pada tahun 2021, SKAI terus menerapkan Model Operasi Berbasis Data dan praktik Agile sebagai bagian dari proses auditnya. Hal ini memungkinkan penilaian risiko yang dinamis dan meningkatkan pemantauan berkelanjutan yang meningkatkan kecepatan penemuan dan respon risiko. Meningkatnya penggunaan *analytical tools* audit dan pendekatan berbasis data, ditambah dengan rangkaian teknologi kerja jarak jauh Bank, membantu SKAI secara efektif memberikan audit *assurance*, terlepas dari kondisi COVID-19.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, the Board of Commissioners, and senior management. Progress of the corrective action plans is monitored and past due action plans are included in regular reports to the Audit Committee, the Board of Commissioners and senior management. In all routine audits, Internal Audit evaluates the control environment and management's control awareness which incorporate risk culture as guided by the Financial Stability Board's Guidance on Sound Risk Culture.

Internal Audit apprises regulators and external auditors of all relevant audit matters. SKAI works closely with external auditor to coordinate audit efforts.

OJK is also informed on all relevant audit activities through semester reports on the implementation of the internal audit function and at any time can request further information related to audit activities.

In line with leading practices, Internal Audit has a quality assurance and improvement program (QAIP) that covers Internal Audit audit activity and conforms to the International Standards for Professional Practice of Internal Auditing. In accordance with OJK regulations, an external quality assessment is also carried out at least once every three years by professionals from an external organization. The final assessment was completed in 2020 by KPMG with a final report published in August 2020. Opinion from KPMG stated that Internal Audit's activities are generally in accordance with Bank Indonesia's and OJK's regulations and the Institute of Internal Auditors (IIA) Standards (generally conform).

In 2021, Internal Audit continue to apply the Data Driven Operating Model and Agile practices as part of its audit process. This enabled dynamic risk assessment and enhanced continuous monitoring which improved the speed of risk identification and response. The increased use of audit's analytical tools and data driven approach, coupled with the Bank's suite of remote working technologies helped Internal Audit effectively provide audit assurance, in spite of COVID-19 conditions.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan), Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dari satuan kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Organisasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan atau Pelaksana Tugas (Plt) yang ditunjuk dalam hal terdapat kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan senantiasa merujuk pada Peraturan OJK yang berlaku.

A. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan dipergunakan untuk menyusun pedoman dan prosedur internal Bank.
- Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang ditetapkan oleh Direksi tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan.

B. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2021

Selama tahun 2021, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan Bank, antara lain:

COMPLIANCE UNIT

In order to support the effectiveness of the implementation of the duties of the Compliance Director, the Bank has established a Compliance Unit which is a work unit that is independent from operational work units. In carrying out its duties, the Compliance Unit examines policies, systems and procedures as well as new products and/or activities to ensure that the policies, systems and procedures as well as the Bank's products and/or activities are in accordance with OJK and Bank Indonesia regulations, as well as with other prevailing laws and regulations.

The organization for Implementing the Bank's Compliance is led by the Compliance Director or appointed Acting Compliance Director in the case of vacant position. The Compliance Director's qualifications, duties and responsibilities always refer to the prevailing OJK regulations.

A. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Compliance Director has the following duties and responsibilities as follow:

- Develop strategies to encourage a culture of compliance.
- Propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Board of Directors.
- Establish a compliance system and procedure that will be used to develop the Bank's internal guidelines and procedures.
- Ensure that all policies, systems and procedures as well as all activities carried out by the Bank are in accordance with the prevailing regulations.
- Ensure that the Bank's compliance risk will always be maintained by taking into account activities that are vulnerable to violations by implementing preventive measures so that the policies and/or decisions determined by the Board of Directors do not violate the prevailing laws and regulations.
- Carry out other obligations related to compliance.

B. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2021

During 2021, the Compliance Unit undertook several actions to ensure the Bank's compliance, among others:

- a. Memantau dan menyebarkan peraturan baru/ perubahan peraturan kepada unit-unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan mendiseminasikan peraturan-baru/perubahan peraturan termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru/ perubahan peraturan ini didiseminasikan kepada unit terkait melalui Unit *Operational Risk Manager* yang terdapat pada masing-masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self-Assessment* (RCSA) maupun untuk dilakukan penyesuaian terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru/perubahan peraturan tersebut.
- b. Mengadakan diskusi dengan unit terkait akan pemahaman dan tindakan yang diperlukan hubungan dengan peraturan baru/perubahan peraturan dimaksud untuk memastikan pemenuhannya.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan testing terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- d. Menyampaikan korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait atau sebaliknya, dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif sistem, produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap regulator.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank di antaranya terkait temuan audit kepada regulator.

- a. Monitor and disseminate new/amendment regulations to related units. The Compliance Unit has a process to identify and disseminate new/amendment regulations, including conducting socialisation. Any new/amendment regulation is disseminated to related units through the Operational Risk Manager Unit in each work unit to then be included in the Risk Control and Self-Assessment (RCSA) as well as to make adjustments to the Standard Operating Procedure (SOP) that is relevant to the respective work units in relation to the new/amendment regulation.
- b. To discuss with related units on their understanding and necessary actions that are required in relation to the new/amendment regulations in order to ensure its fulfilment.
- c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing against internal policies and procedures to ensure compliance with the prevailing laws and regulations.
- d. Deliver correspondence from various regulators to the relevant work units or vice versa and monitor the follow-up that must be conveyed.
- e. The Compliance Director and Compliance Unit are involved in the process of reviewing new policies, systems and procedures at the Bank to ensure that the policies, systems and procedures at the Bank are in accordance with the prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to new system initiatives, products and/or activities.
- g. Act as the Bank's liaison officer with regulators.
- h. Ensure fulfilment of the Bank's commitment among others in relation to audit findings to regulators.

AUDIT EKSTERNAL

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Tahunan serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik. Pada tahun 2021, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) sebagai auditor eksternal Bank.

Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akuntansi dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

Tahun/Year	Nama KAP/Audit Firm Name	Akuntan Publik/Auditor's
2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

EXTERNAL AUDIT

In accordance with the provisions of Bank Indonesia/ the Financial Services Authority, the selection of the Public Accountant Firm has been carried out based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Annual GMS and the recommendations of the Audit Committee by considering aspects of reputation, track record, professionalism and independence of the Public Accounting Firm. In 2021, the Bank appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) as the Bank's external auditors.

The Audit Committee supervises the implementation of the external audit process through regular meetings with the KAP to discuss the audit plan for all findings and developments during the audit, assists and ensures that there are no obstacles in conducting the audit, and evaluates the quality of the audit process, ensuring that the audit is in compliance with applicable standards.

The Board of Directors has reviewed carefully, in a timely and effective manner, all findings obtained from external auditors (including audits by Bank Indonesia and the Financial Services Authority). This effort was carried out, among others, by the Board of Directors by asking management to periodically report on the progress made by the Bank in solving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors has followed up immediately with careful handling of, and response to audit findings and recommendations from external auditors.

In carrying out its audit function, the external auditor has issued an opinion on the financial statements. In addition, the external auditor has given the Board of Directors a third-party opinion on the adequacy of the management system, accounting oversight and financial information.

The selection and appointment of an external auditor has also been carried out in accordance with Bank procedures. In the audit process, the Board of Directors has also ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors can issue an objective opinion on the Bank's financial statements.

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

A. UNIT MANAJEMEN RISIKO

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktek-praktek internasional yang terbaik dan relevan.

B. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

C. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2021

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2021 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2022. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite

RISK MANAGEMENT FUNCTION

A. RISK MANAGEMENT UNIT

To carry out the risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit. The Risk Management Unit is independent from risk taking work units.

In carrying out risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/ Financial Services Authority regulations, while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank's business and management policies, and risk management framework from the holding company and the best and relevant international practices.

B. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Bank has identified risk factors that have a direct impact on the Bank's performance and has taken action to address them in credit risk, market risk (including interest rate risk and exchange rate risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. These risk factors are managed with a variety of mitigation tools in the Bank, such as written Policies and Standards, level of authority and limits, clear division of functions and responsibilities, reviews by the unit itself and by the independent unit of the existing mitigation tools, assessment of new products/activities, reporting, and escalation processes.

C. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2021

The Bank has closely monitored all risks inherent in business activities through supervision by the Board of Directors and periodic reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2021 to support the Bank's business growth plan upon entering the year 2022. To assist the Board of Directors in managing various risks, the Bank has a Risk Management Committee. In order for this Committee to focus more on areas that are managed and monitored, the Bank divides this Committee into three sub-committees, namely the Credit

Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite *Asset* dan *Liability* (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Pada tahun 2020, OJK menerbitkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, yang mendefinisikan kriteria konglomerasi keuangan sesuai dengan POJK Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan Surat OJK tanggal 29 Maret 2021, OJK telah menyatakan status konglomerasi keuangan PT Bank DBS Indonesia tidak lagi memenuhi kriteria sebagai konglomerasi keuangan dengan pertimbangan atas Total Aset sesuai dengan yang ditetapkan dalam Pasal 2 ayat (1) POJK Konglomerasi Keuangan. Namun, untuk tujuan internal, Bank sebagai entitas utama akan tetap menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan "*risk awareness training*" dan "*reputational risk training*" juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan dan risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

Risk Committee, Operational Risk Committee and Market Risk Committee. To adjust to the conditions and framework of the Bank, the scope of the Market Risk Committee was expanded to become the Market and Liquidity Risk Committee. To better complement risk oversight at the level of business units, Business Control Committees have been established in each business unit. Whereas the Asset and Liability Committee (ALCO) has been maintained to manage and monitor the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee was set up to assist the Board of Commissioners as part of the Board of Commissioners' supervision of risk and internal control at the Bank.

In accordance with Financial Services Authority regulation regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has established an Integrated Risk Management Committee and Integrated Risk Management Work Unit to support the implementation of integrated risk management, which have been in operation since 2016. Further, in 2020, OJK issued POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 14 October 2020 regarding Financial Conglomerate, which define the criteria of financial conglomerate that was referred by the POJK Financial Conglomerate. Based on OJK Letter dated 29 March 2021, OJK has stated that the status of PT Bank DBS Indonesia (Bank) financial conglomeration is no longer fulfil the criteria as a financial conglomerate considering the Total Asset as stipulated in Article 2 verse (1) POJK Financial Conglomerate. However, for internal purpose, Bank as the lead entity will continue to implement the integrated risk management.

The risk management certification program for Bank employees has also been organized and followed up to meet the requirements of Bank Indonesia and the Financial Services Authority regarding compliance with certification. "Risk awareness training" and "reputational risk training" programs have also been carried out regularly to increase employee awareness of risk. This aims at ensuring that employees have taken calculated actions and risks in providing services to customers, operating in strict compliance with laws and regulations and corporate governance standards.

INFORMASI PRAKTIK GCG LAINNYA

A. SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN BANK

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. HASIL REVIEW SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2021

Pada tahun 2021, evaluasi terhadap proses manajemen risiko Bank telah berjalan efektif. Seluruh keputusan dan evaluasi pelaksanaan strategi manajemen risiko oleh Dewan Komisaris bersama dengan komite terkait telah didokumentasi dengan baik.

C. JENIS RISIKO DAN UPAYA PENGELOLAAN RISIKO

Bank mengawasi pengelolaan risiko melalui tahapan identifikasi risiko yang bertujuan untuk menentukan risiko yang material pada produk dan aktivitas untuk selanjutnya diukur sehingga Bank dapat menentukan tingkat risiko yang dihadapi. Kemudian, Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang dikelola dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost and benefit* produk atau aktivitas Bank.

Adapun jenis risiko yang dihadapi Bank adalah:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit
- Risiko Strategik
- Risiko Reputasi
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan

INFORMATION ON OTHER GCG PRACTICES

A. RISK MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTED BY THE BANK

In conducting risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank's business, management policies and risk management framework of the holding company and the best and relevant international practices.

B. REVIEW OF RISK MANAGEMENT SYSTEM 2021

In 2021, an evaluation of the Bank's risk management process was carried out effectively. All decisions and evaluations of the implementation of the risk management strategy by the Board of Commissioners together with related committees are well documented.

C. RISK TYPES AND RISK MANAGEMENT EFFORTS

The Bank starts risk management through a risk identification phase which aims at determining material risks to products and activities to be further measured so that the Bank can determine the level of risk. Then, the Bank determines which risks will be taken, avoided, transferred or managed by considering the impact of risks and the cost and benefits of the Bank's products or activities.

The types of risks encountered by the Bank are:

- Operational Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Credit Risk
- Strategic Risk
- Reputation Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

A. PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Sistem Pengendalian Internal yang ada di Bank senantiasa bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. DBS Indonesia menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai salah satu komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan standar telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses review secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) komponen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian;
- Identifikasi dan penilaian risiko;
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

A. FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

The Internal Control System in the Bank always aims at supporting the achievement of the Bank's performance goals, increasing value for stakeholders, minimizing the risk of loss and maintaining compliance with applicable rules and regulations. DBS Indonesia applies the Internal Control System as an important component of supervision in management and serves as a reference for the Bank's soundness and controlled operational activities.

All management and employees have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of internal control systems. Internal control is carried out by business units with reference to established policies and standards. To ensure that policies and standards have been implemented, the Internal Audit Unit conducts a periodic review process with a pre-determined scope of inspection aspects.

As regulated in Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK No.35/SEOJK.03/2017, dated 7 July 2017, concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks which require each commercial bank to draw up Internal Control System Guidelines, it includes at least 5 (five) main components, namely:

- Supervision by management and control culture;
- Risk identification and assessment;
- Activities of control and segregation of functions;
- Accounting, information and communication systems; and
- Monitoring activities and correction of deviation.

B. HASIL REVIEW DAN EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

Hingga periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal merupakan pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian. Sepanjang tahun 2021, terdapat 4 (empat) kecurangan yang telah dilakukan oleh karyawan permanen dan karyawan honorer. Secara rinci, berikut informasi mengenai kasus kecurangan internal serta upaya penyelesaian yang telah dilakukan Bank sepanjang tahun buku periode 2021:

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Honorer Non-Permanent Employees	
	2021	2020	2021	2020	2021	2020
Jumlah kasus kecurangan/ <i>Total cases of fraud</i>	-	-	3	1	1	1
Kasus yang telah diselesaikan/ <i>Cases settled</i>	-	-	4	1	-	1
Penyelesaian internal sedang berlangsung/ <i>Internal settlement in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung/ <i>Settlement not yet in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum/ <i>In follow-up of legal process</i>	-	-	-	-	-	-

B. REVIEW AND EVALUATION RESULTS OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

DBS Indonesia regularly evaluates the financial and operational control system as one of the foundations for the Company to continue to improve and enhance the control system that can increase the Bank's growth. One of the evaluations is carried out through the Company's financial statements.

For the financial year ended 31 December 2021, the Board of Commissioners and Board of Directors concluded that the Company's internal control system on financial statements had operated effectively.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is a violation committed by members of management, or permanent and/or non-permanent employees in connection with the processes and operations of the Bank, resulting in the potential for debts or losses. During 2021, four (4) instances of fraud were committed by permanent employees and non-permanent employees. In detail, information regarding internal fraud cases and the resolution efforts that were carried out by the Bank throughout the year 2021 is as follows:

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Berdasarkan dengan Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang Undang No. 9 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, POJK No.23/POJK. 01/2019 tanggal 30 September 2019 tentang Perubahan Atas POJK No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan , SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan, serta peraturan terkait lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU dan PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur APU dan PPT berbasis risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.
- Sistem Infomasi Manajemen dalam rangka penerapan program APU dan PPT.
- Pelatihan APU dan PPT kepada karyawan.
- Pengendalian Intern untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari program APU dan PPT.
- Pelaporan dan pemenuhan permintaan data kepada regulator/penegak hukum.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (Rp mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	2	2.188
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors a Individu/Individual b. Group/Group	10 58	7.645.025 26.226.528

Tahun 2020

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (Rp mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	2	1.624
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors a Individu/Individual b. Group/Group	8 69	4.632.862 30.366.482

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER TERRORISM FINANCING PREVENTION POLICY

Based on Law No. 8 Year 2010 regarding Prevention and Eradication of Money Laundering Criminal Act, Law No. 9 Year 2013 regarding Prevention and Eradication of Terrorism Financing Criminal Act, POJK No.23/POJK. 01/2019 date 30 September 2019 regarding Changes On POJK No.12/POJK.01/2017 Regarding the Implementation of Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism Program In Financial Service Sector, SEOJK No.32/SEOJK.03/2017 date 22 June 2017 regarding the Implementation of Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism Program In Banking Sector and other related regulations, the Bank possesses and has implemented AML and CFT programs that have been set and actively monitored by the Boards of Directors and Commissioners as follows:

- Risk-based AML and CFT policies and procedures that are consistent with the complexity of the Bank's business.
- Management Information System in the context of implementing AML and CFT.
- AML and CFT training for employees.
- Internal Control to evaluate the adequacy and effectiveness of the AML and CFT programs.
- Reporting and fulfilment of data requests to regulators/law enforcement.

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND FUNDS IN LARGE AMOUNTS

Provision of large amounts of funds to related parties in the last two years is as follows:

Year 2021

Year 2020

RENCANA STRATEGIS

A. VISI DAN MISI

Visi: Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi: Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross selling* di semua bisnis.

B. TARGET JANGKA PENDEK, JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG BANK

Dengan meredanya dampak dari wabah COVID-19 terhadap perekonomian dan aktivitas usaha, dalam waktu 1 sampai 3 tahun ke depan, rencana jangka pendek dan menengah Bank adalah meningkatkan momentum bisnis perbankan konsumen dengan mengutamakan penggunaan sarana digital dan memperluas kerjasama melalui ekosistem untuk mengakuisisi nasabah baru dan menjual berbagai produk deposit, *Wealth Management*, dan pinjaman konsumen lainnya. Bank juga akan meningkatkan produktivitas tenaga penjualan melalui perbaikan proses dan pelatihan.

Melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan pinjaman komersial dan ritel, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi penjualan silang untuk berbagai pelanggan/segmen produk.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara menyeluruh.

Bank juga memiliki produk-produk yang kuat seperti layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan secara menyeluruh. Di samping itu pembiayaan korporasi akan terus menyediakan peluang untuk aktivitas penjualan silang lainnya, pembiayaan proyek dan jasa sindikasi.

STRATEGIC PLAN

A. VISION AND MISSION

Vision: To be the Customer's Bank of Choice, making banking an enjoyable experience through DBS Group's connectivity in Asia.

Mission: To be a leading commercial bank with a balanced business growth in both the Retail and Corporate sectors and to continue cross sell across all lines of business.

B. SHORT-TERM, MEDIUM-TERM AND LONG-TERM BANK TARGETS

With the easing of COVID-19 outbreak impact on the economy and business activities, within the next 1 to 3 years, the short and medium plan of the Bank is that to increase consumer banking business momentum by prioritizing digital channels and expand collaboration through ecosystem to acquire new customers and sell various deposit products, wealth management, dan other consumer loans. Bank will also improve sales productivity through process improvement and training.

Complement and strengthen the core strategy of the Bank in developing commercial and retail loan, widen Trade Finance product and to increase penetration of cross-selling for every customer/product segment.

Credit growth will be implemented by strengthening the expertise in core target industries of the Bank and continuously improving the end-to-end credit process.

The Bank also has strong product capability such as Trade finance service, supply chain and cash management, network origination and international remittance and Rupiah clearing services which will contribute to the growth of the above initiative. Regional connectivity of the Bank and branch network in Indonesia will enable the Bank to serve the end-to-end trade cycle. Moreover, corporate financing will provide more opportunity for cross-selling in other activities, project financing and syndication services.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, dimungkinkan adanya peningkatan kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal, dan untuk menekan pertumbuhan pinjaman bermasalah, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Perkembangan ekonomi global dan industri perbankan yang senantiasa dicermati dengan waspada dan diikuti dengan investasi perbankan digital menyebabkan Bank menetapkan target bisnis pada tingkat yang moderat. Laba (Rugi) bersih setelah pajak diperkirakan pada tingkat yang sedang/menengah yaitu Rp627 miliar (realisasi, *unaudited*), Rp672 miliar (proyeksi), Rp510 miliar (proyeksi), dan Rp1,146 miliar (proyeksi) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, 2022, 2023, dan 2024.

Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis Bank.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

DBS Indonesia senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi. Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank. Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus dipenuhi oleh segenap Direksi dan karyawan. Seluruh anggota Direksi beserta karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Seluruh karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Despite the Bank's goal to continuously increase the credit growth, the Bank still performs supervision towards credit activity. The Bank also realized that in line with the increase in credit, there is a possibility that non-performing loans would also increase due to various internal and external factors, and in order to push down the growth of non-performing loans, the Bank conducts active surveillance by implementing *Proactive Account Management* system as a monitoring tool.

Development of the global economy and the banking industry, as closely watched and followed via investments in digital banking, has caused the Bank to set business targets at a moderate level. Net profit (loss) after tax is estimated at a moderate/medium level Rp627 billion (realized, unaudited), Rp672 billion (projected), Rp510 billion (projected), and Rp1,146 billion (projected) for the years ending 31 December 2021, 2022, 2023, and 2024 respectively.

More specific Bank plans for each business area are described in more detail in the Bank Business Plan.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

DBS Indonesia always fulfils the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information. The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the Bank's financial and non-financial conditions. The Bank has also distributed its annual report to institutions as required by Bank Indonesia /Financial Services Authority.

TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST

The Bank respects individual integrity and professionalism as stated in the Code of Ethics and Conduct that must be complied by all Directors and employees. All members of the Board of Directors and employees annually sign the Bank's Code of Ethics and Conduct. All employees also attend training related to this Code of Ethics and Conduct.

Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank menghindari diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan di mana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindari Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2021, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif Bank yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Pada tahun 2021, DBS Indonesia tidak melakukan transaksi untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Pada periode tahun buku yang berakhir hingga 31 Desember 2021, Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun. Meski demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Dana yang digunakan untuk melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah sebesar Rp1,3 miliar. Laporan program dan kegiatan CSR Bank ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2021.

Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers of the Bank are to avoid making decisions that could lead to a conflict of interest in line with the Financial Services Authority regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks. By definition, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank and the personal economic interests of the shareholders, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers and/or related parties of the Bank. In the case where members of Board of Directors, members of Board of Commissioners and Executive Officers having to make a decision containing a conflict of interest, these parties must prioritize the economic interests of the Bank and prevent the Bank from possible losses or the possibility of a decrease in Bank profits and must disclose the conditions of any conflict of interest in each decision. In its implementation, the Bank also has a Chinese Wall policy to prevent transactions that could potentially lead to a conflict of interest.

In 2021, there were no transactions that contained conflicts of interest for member of Board of Directors, member of Board of Commissioners as well as Executive Officers of the Bank that caused losses or reduced the profits of the Bank.

SHARE AND BOND BUYBACKS

In 2021, DBS Indonesia did not conduct transactions to buy back shares or bonds. In connection with this transaction, the Bank will always refer to applicable laws and regulations.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING THE NAMES OF RECIPIENTS

During the financial year ending 31 December 2021, the Bank did not provide funds for any political activity. Nevertheless, the Bank carried out corporate social responsibility as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, and this was implemented consistently. Funds utilized for conducting the corporate social responsibility was in the amount of Rp1.3 billion. Reports on the Bank's CSR programs and activities are compiled separately and can be seen in the 2021 Bank annual report.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 2021

Secara rinci, kasus hukum selama tahun 2021 yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

Kasus Hukum Legal Cases	Total	
	Perdata Civil cases	Pidana Criminal cases
Dengan karyawan/Related to staff	1 kasus/case	-
Selesai/Concluded	1 kasus/case	-
Dalam Proses/In progress of settlement	-	-
Terkait pemberian pinjaman/Related to granting of credit facilities	10 kasus /cases	-
Selesai/Concluded	-	-
Dalam Proses/In process of settlement	10 kasus /cases	-
Kepailitan/Bankruptcy lawsuits	-	-
Selesai/Concluded	-	-
Dalam Proses/In process of settlement	-	-
Lain-lain/Other lawsuits	6 kasus /cases	-
Selesai/Concluded	1 kasus/case	-
Dalam Proses/In process of settlement	-	-

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2021 kasus hukum yang tengah dihadapi Bank tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2021, DBS Indonesia tidak mendapatkan sanksi administrasi yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha maupun sanksi administrasi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dari otoritas terkait.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.dbs.id. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

IMPORTANT LEGAL CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY IN 2021

In detail, the legal cases during 2021 faced by the Bank are as follows:

Overall, throughout 2021 the legal cases that were being dealt with by the Bank did not have any negative influence on, or risk to the business continuity of the Bank.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In 2021, DBS Indonesia received no material administrative sanctions that affected business continuity or administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners and Directors, from the relevant authorities.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Internet site

To support the ease of accessing information for stakeholders, DBS Indonesia continues to build a strong and reliable information technology foundation in providing support for information in an integrated, timely and targeted manner through the website www.dbs.id. In addition, more complete information about the Company can be obtained on the Company's website including annual reports and financial reports.

Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs www.dbs.id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBS Indonesia secara langsung melalui telepon ke 1500327 atau 02129852800 (melalui ponsel).

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

KODE ETIK

Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Bank memiliki Kode Etik DBS Indonesia ("Kode") mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, *stakeholder* dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia.

Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1. Tujuan
2. Standar
 - 2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis
 - 2.2 Panduan Prinsip Etis
 - 2.2.1 Prinsip 1 - Integritas Profesional
 - 2.2.2 Prinsip 2 - Kerahasiaan
 - 2.2.3 Prinsip 3 - Konflik Kepentingan
 - 2.2.4 Prinsip 4 - Fair Dealings dengan Nasabah
 - 2.2.5 Prinsip 5 - Speaking Up
3. Tanggung Jawab Utama
4. Tata Kelola

Appendix terkait Peraturan, Kebijakan dan Contoh-contoh adanya Penyimpangan.

Customer Service Site

Company customers and other stakeholders in general can send information or complaints through the "Contact US" facility on the site www.dbs.id. Further information can also be obtained by contacting DBS Indonesia Customer Service directly by phone 1500327 or 02129852800 (by mobile phone).

Mass Media

The Company actively publicizes all corporate actions through print and electronic mass media.

Intranet

The Intranet facility can be accessed by all DBS Indonesia employees as an effective facility for disseminating internal information related to operational developments and other useful information related to the Company's activities.

CODE OF ETHICS

The Company's Code of Ethics

The Bank has a DBS Indonesia Code of Ethics (the "Code") governing the principles and standards of conduct expected of everyone working for DBS Indonesia. These principles refer to interacting with customers, business partners, stakeholders and fellow employees and are a core part of our values. The Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. It also includes banks, branches and banks as a Group as well as non-bank subsidiaries of DBS Indonesia.

The Content of the Company Code of Ethics

The Company Code of Ethics contains:

1. Purpose
2. Standards
 - 2.1 Ethical Decision Making
 - 2.2 Guiding Ethical Principles
 - 2.2.1 Principle 1 - Professional Integrity
 - 2.2.2 Principle 2 - Confidentiality
 - 2.2.3 Principle 3 - Conflict of Interest
 - 2.2.4 Principle 4 - Fair Dealings with Customers
 - 2.2.5 Principle 5 - Speaking Up
3. Main Responsibilities
4. Governance

Appendix regarding Regulations, Policies and Examples of Deviations.

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

2. Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

Pengungkapan bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Etik DBS Indonesia berlaku bagi seluruh karyawan Bank termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Karyawan diwajibkan untuk mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh isi kebijakan Kode Etik yang dimiliki Bank. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman karyawan untuk menerapkan Kode Etik, Bank melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media yang tersedia. Secara konsisten, Bank melakukan pemantauan atas implementasi Kode Etik serta memberikan sanksi yang tegas bagi para karyawan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya

Code of Ethics Main Points

1. Code of Conduct

In conducting business, DBS Indonesia's employees interact with fellow colleagues and with external parties. Consequently, a Code of Conduct is needed in both internal and external relations. As such, the Code of Conduct is one of the GCG instruments governing ethical standards and values, which is a statement of the Company's attitude to stakeholders and a code of conduct for the Company's employees.

The Bank's Code of Conduct regulates, among others, work ethics, the obligation to maintain the confidentiality of Company data and information, avoiding conflicts of interest and abuse of positions, gratification provisions, and others.

2. Work Ethics

DBS Indonesia is committed to implementing GCG which is embodied in policies, regulations and codes of conduct that must be obeyed by all stakeholders. In relation to shareholders, the Company views the commitment to implement GCG as being very important, because the commitment becomes part of added value both for the Company and the shareholders and other stakeholders.

Disclosure that the Code of Ethics applies to all levels of the organization

The DBS Indonesia Code of Ethics applies to all Bank employees including the Board of Directors and Board of Commissioners. Employees are required to study and seriously understand the contents of the Bank's Code of Ethics. This Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. This also includes banks, branches and banks as a whole.

Dissemination of the Code of Ethics

In raising employee awareness and understanding to implement the Code of Ethics, the Bank conducts regular socialization through various available media. The Bank consistently monitors the implementation of the Code of Ethics and delivers strict sanctions for employees who violate applicable regulations.

In socializing the Company's Code of Ethics, every new employee joining the Bank will be given a welcome package, one of which contains the Company Code of

berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik. Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat (“LCS”), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini ke atasan di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik 2021

DBS Indonesia bersikap tegas dengan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, penentuan sanksi atas pelanggaran, kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran. Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Sepanjang tahun 2021 terdapat 13 karyawan yang dikenakan sanksi berkaitan dengan *internal fraud*.

Ethics. Employees are obliged to read and understand this Code of Ethics for compliance purposes. To confirm that employees have read and understood the contents of this Code, employees are asked to sign a confirmation sheet.

Furthermore, once a year, the Human Resources Department alerts all employees via email about the contents of the Code of Ethics and asks employees to electronically confirm that they have understood the Code of Ethics. In addition, in the Induction Training for new employees, the principles in the Code of Ethics will be explained again.

As an enforcement effort, everyone has an obligation to report violations or possible violations of the Code of Ethics. An employee’s superior, based on DBS Indonesia’s Investigation and Escalation Procedures, if necessary, must notify the Control Functions of organizations such as Legal, Compliance & Secretariat (“LCS”), Human Resources, or Audits.

In addition, employees must also report high-risk incidents, as set out in the DBS Indonesia Escalation Management Policy. If an employee suspects that their supervisor may have violated the Code of Ethics, the employee must forward this to superiors at the next level in the reporting chain with a copy to LCS.

Types of Sanctions and Number of Violations of the Code of Ethics 2021

DBS Indonesia takes a firm stand giving sanctions to every employee who violates applicable regulations. The Bank has a policy to deal with violations of the Company’s ethics committed by employees determining sanctions for violations, and related unit policies that deal with a violation. In implementing disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize punishment but also considers various aspects including justice through rewards to employees who excel.

During 2021 there were 13 employees who were subject to sanctions related to internal fraud.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN NASABAH

Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

Bagi DBS Indonesia, nasabah merupakan salah satu *stakeholders* yang berperan penting bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha Bank. Oleh karena itu, sudah menjadi salah satu komitmen Bank untuk memberikan layanan prima, termasuk perlindungan bagi para nasabahnya. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan-peraturan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada, (i) Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, (ii) Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan, (iii) POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.07/2018 terkait dengan Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, (iv) Peraturan BI No. 22/20/PBI/2020 terkait Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, (v) Surat Edaran BI No. 16/16/DKSP/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, dan (vi) Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 23/17/PADG/2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit (CMU)* atau *Customer Care Unit (CCU)* guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Dalam mengelola pengaduan yang diterima Bank, DBS Indonesia menyediakan dua cara untuk penyampaian pengaduan atau keluhan yaitu secara verbal dan tertulis. Pengaduan verbal adalah keluhan yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff (Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Pengaduan tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran. Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip “*one touch point*”, yang juga berarti sebagai *ownership* atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah. Proses pencatatan pengaduan dilakukan

CORPORATE COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

Presence of Customer Complaints Center

For DBS Indonesia, the customer is a stakeholder who plays an important role in improving the performance and sustainability of the Bank's business. Therefore, it is a commitment of the Bank to provide prime service, including protection, for its customers. DBS Indonesia is also committed to ensuring business integrity, including compliance with applicable regulations including but not limited to (i) Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008, concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 concerning Settlement of Customer Complaints, (ii) OJK Regulation No. 1/ POJK.07/2013, concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector and OJK Circular Letter No.2/ SEOJK.07/2014 concerning Services and Settlement of Consumer Complaints in Financial Service Business Players, (iii) POJK No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaints Services in Financial Services Sector as well as OJK Circular Letter No. 17/SEOJK.07/2018 related to the Guidelines for the Implementation of Consumer Complaints in Financial Services Sector, (iv) BI Regulation No. 22/20/PBI/2020 related to Consumer Protection Bank Indonesia, (v) BI Circular Letter No. 16/16/DKSP/2014 concerning Procedures for Implementing Consumer Protection in Payment System Services and (vi) Regulation of Members of the Board of Governors No. 23/17/PADG/2021 concerning Procedures for Implementation of Bank Indonesia Consumer Protection. For this purpose, a Complaint Management Unit (CMU) or Customer Care Unit (CCU) was established to ensure that customer complaints are well taken care of.

Follow Up on Complaints

In managing complaints received by the Bank, DBS Indonesia provides two ways to submit reports of complaints, verbally and in writing. Verbal complaints are complaints received orally from customers who visit branches or contact frontline staff (Customer Centers or employees in branches). Written complaints include letters, facsimiles, electronic letters or other information channels such as mass media/newspapers. Complaints handling focuses on efforts to ensure that the Bank responds to customers with the “one touch point” principle, which also means ownership of customer complaints, where employees handle received complaints and follow up on the resolution process until it is completely resolved in the eyes of the customer. The process of recording complaints is done by entering the complaint details into the system, namely, Customer Relationship Management

dengan memasukkan detail aduan ke dalam system yaitu, *Customer Relationship Management (CRM)*, *iserve* dan *Query Management System (QMS)*. Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CRM, *iserve* maupun QMS. Tim CMU atau CCU juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 5 (lima) hari kerja untuk Pengaduan Lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja untuk Pengaduan Tertulis sejak diterimanya pengaduan.

Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam SLA tersebut, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2021, seluruh pengaduan telah diselesaikan dengan baik. Adapun statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut:

Jumlah Komplain Tahun 2021
Total Number of Complaint Year 2021

Unit/Month	Jan/ Jan	Feb/ Feb	Mar/ Mar	Apr/ Apr	Mei/ May	Jun/ Jun	Jul/ Jul	Agt/ Aug	Sep/ Sep	Okt/ Oct	Nop/ Nov	Des/ Dec	Total
CBG	12	15	6	14	8	11	7	8	14	5	6	7	113
IBG	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
Jumlah/ Total	12	15	6	14	8	12	7	8	14	6	6	7	115

Program untuk Meningkatkan Layanan kepada Nasabah

Pada tahun 2021, dalam rangka meningkatkan layanan perbankan kepada nasabah, Bank telah melakukan inisiatif sebagai berikut:

- (i) Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank, serta memberikan informasi tentang Prosedur Pengaduan Nasabah melalui situs www.dbs.com/id.
- (ii) Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event (PIE)*.
- (iii) Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para frontliner.

(CRM), *iserve* and *Query Management System (QMS)*. If the problem requires an investigation from the supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. The support unit will investigate and provide information on developments/results in CRM, *iserve* and QMS. The CMU or CCU team also monitors complaints and ensures that all customer complaints are handled professionally and responded to by the employees who receive complaints in accordance with the *Service Level Agreement (SLA)* that has been set internally, which is 5 (five) working days for Verbal Complaint and 20 (twenty) working days for Written Complaint from receipt of the complaint.

If the complaint cannot be resolved within those SLA, the employee must provide information to the party who made the complaint related to the results of the investigation. Thus, customer complaints can be resolved swiftly and satisfactorily.

Resolution of Complaints

In 2021, all complaints were resolved properly. The complaints statistics received from customers can be divided into several categories and presented as follows:

Program to Improve Services to Customers

In 2021, in order to improve banking services to customers, the Bank took the following initiatives:

- (i) Promote the existence of the Customer Complaints Handling Unit to all front lines of DBS Indonesia and include this information in each of the Bank's promotional media, as well as to provide information about Customer Complaint Procedure through website www.dbs.com/id.
- (ii) Strengthen services by reviewing internal processes as well as rectifying through *Improvement Events* such as *Customer Journey* and *Process Improvement Events (PIE)*.
- (iii) Provide regular *soft skills training* for frontliners.

- (iv) Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.
- (v) Meninjau secara berkala perangkat atau sistem yang digunakan untuk perbaikan pelayanan pengaduan nasabah.

Selain itu, pada tahun 2021, Bank telah melakukan inisiatif berupa survey pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen secara digital kepada nasabah-nasabah *Wealth Management* serta *Consumer Banking* dengan tujuan meningkatkan kualitas proses, produk perbankan, dan mutu pelayanan, serta memperkuat jalinan hubungan kepada nasabah.

JALUR PELAPORAN PELANGGARAN

DBS Indonesia melaksanakan kebijakan mengenai jalur pelaporan pelanggaran (*Disclosure Channels*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank. DBS Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan serta jalur pelaporan pelanggaran dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan. Aturan internal mengenai jalur pelaporan pelanggaran atau *Disclosure Channels* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-5, yaitu *Speak Up*. Dalam prinsip ini, staf harus melakukan eskalasi melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal apabila staf melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, staf memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Dalam kasus Pelaporan, semua usaha akan dilakukan untuk tetap menjaga kerahasiaan dari pelapor dan identitas Subyek, dan kerahasiaan kasus, dimana mengacu hukum yang berlaku.

- (iv) Monitor and review complaints with related units to avoid the same complaints from recurring.
- (v) Periodically review the device or system used to improve customer complaint services.

In addition, in 2021 Bank has taken initiative to measure customer satisfaction via digital survey for our *Wealth Management* and *Consumer Banking* customers in order to improve processes, products, and service quality, as well as to strengthen relationship with customers.

DISCLOSURE CHANNEL

DBS Indonesia carries out a comprehensive policy with regards to reporting of violations (through *Disclosure Channels*) in every aspect of business activities as a concrete manifestation of the Bank's internal control efforts. DBS Indonesia possesses and implements violation reporting policies and channels and has made incremental improvements in both the reporting mechanism and the dissemination of reporting media. Internal rules regarding the path of reporting violations or *Disclosure Channels* are mentioned in the Company Code of Ethics on the 5th principle, namely "Speak Up". Under this principle, a staff member must escalate reports through Abuse Report Channel/Line Managers/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit if he or she notices violations or potential violations of the Company Code of Ethics, irregularities, inaccuracies, fraud or unjustified activities carried out by fellow staff, customers, service providers or third parties related to DBS Indonesia, including the DBS Group.

a. Protection for Whistle Blower

In general, the majority of issues are escalated in the above ways. However there are also conditions where, for example, staff have their own reasons for worrying about retaliation for making a violation report. In the case of Reporting, all efforts will be made to maintain the confidentiality of the informant and identity of Subjects, and confidentiality of cases, which refer to applicable law.

b. Penyampaian Laporan Pelanggaran

Setiap individu berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/ Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal/Presiden Direktur. Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staf harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staf yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

c. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

d. Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun Buku Terakhir serta Sanksi yang Diberikan

Sepanjang tahun 2021, DBS Indonesia menerima 9 pengaduan yang dilaporkan melalui jalur pelaporan pelanggaran yang ada di Bank.

b. Submission of Violation Reports

Every individual has the right to report suspected irregularities, impropriety, violations of laws, regulations, or codes of conduct or practices that apply through Abuse Reporting Channel/ Line Manager/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit Unit/President Director. Any allegations reported by staff must be based on good faith. Disciplinary action can be given to staff who make haphazard or slanderous reports or reports concerning personal interest or gain.

c. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, SKAI and Human Resources will make maximum effort to maintain the confidentiality of the report. However, there are number of things, such as government investigations related to the report, which cause confidentiality aspects to be excluded.

d. Number of Complaints Submitted and Processed in the Last Fiscal Year as Well as Sanctions Imposed

Throughout 2021, DBS Indonesia has received 9 complaints reported through the violation reporting channel at the Bank.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has intentionally left blank

LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

Rp3,185
miliar/billion

Realisasi investasi dana kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Realization of investment in corporate social responsibility activities.

RESPONSIBLE

BANKING

DBS Indonesia berperan serta dalam menangani masalah keberlanjutan. Pendekatan kami terhadap keberlanjutan dipandu oleh kesadaran akan tujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang, dengan mengelola bisnis kami secara seimbang dan bertanggung jawab.

DBS Indonesia participates in dealing with sustainability issues. our Approach towards sustainability guided by awareness of goal to create long term value, with managing our business balanced and responsible.

20 ton
food impact (makanan berlebih yang berhasil disalurkan).

20 tons of food impact (successful excess food distributed).

Pelaksanaan program "Towards Zero Food Waste - #MakanTanpaSisa" dengan melakukan edukasi dan advokasi mengenai bahaya sampah makanan dan cara mengurangnya, bekerjasama dengan pelanggan dan partner.

Implementation of the "Towards Zero Food Waste - #MakanTanpaSisa" by educating and advocacy on the dangers of food waste and how to reduce it, cooperate with the community and non-profit organizations.

PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

PT Bank DBS Indonesia (Bank atau DBS Indonesia) membangun bisnis yang berkelanjutan dengan melakukan sinergi antara aspek lingkungan hidup, ekonomi, sosial, dan tata kelola ke dalam proses perbankan. Komitmen ini kami wujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun serta mengembangkan isi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

Tujuan penyusunan RAKB Bank sekaligus merupakan komitmen atas penerapan strategi keberlanjutan, yakni menjadi Bank Pilihan nasabah dalam memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan di Indonesia dengan mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam mengurangi kerusakan lingkungan.

RAKB menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja dalam mengimplementasikan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan, serta mengendalikan risiko, terutama risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola.

DBS Indonesia menjadikan beberapa sektor – termasuk Pertanian/Perkebunan/Komoditas yang secara inheren terkait dengan isu-isu ESG – sebagai prioritas pengembangan bisnis di masa mendatang. Pengembangan bisnis yang dimaksud tentunya akan sejalan dengan kesadaran untuk mendorong pengembangan Keuangan Berkelanjutan.

Kegiatan Keuangan Berkelanjutan/ESG dikomunikasikan secara berkala kepada seluruh staf Bank secara spesifik terkait penilaian aspek Keuangan Berkelanjutan/ESG debitur. Komunikasi mengenai Keuangan Berkelanjutan tidak hanya dilakukan kepada pihak internal, namun juga dilakukan kepada pihak eksternal termasuk melalui berbagai kanal komunikasi. Komunikasi juga dilakukan secara terus menerus dalam proses monitoring kredit untuk memastikan bahwa isu-isu yang berkembang terkait dengan debitur dapat ditangani secara tepat dan efektif.

SUSTAINABILITY STRATEGY OVERVIEW

PT Bank DBS Indonesia (Bank or DBS Indonesia) builds a sustainable business by synergizing environmental, economic, social, and governance aspects into the banking process. We are manifesting this commitment through various efforts, including by compiling and developing the contents of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB).

The Bank's RAKB has a grand purpose that also serves as a commitment to implement a sustainability strategy, which is to be Customer's Bank of Choice in making banking joyful banking in Indonesia by prioritizing the efficiency and effectiveness of the sustainable use of natural resources to reduce environmental damage.

The RAKB offers guidance to all work units in implementing sustainability and sustainable finance, as well as controlling risks, especially environmental, social and governance risks.

DBS Indonesia places the priority on several sectors – including Agriculture/ Plantation/ Commodities which are inherently related to ESG issues – for future business development. The referred business development will be consistent with awareness to encourage the development of Sustainable Finance.

Sustainable Finance/ESG activities are communicated regularly to all of the Bank's staffs specifically related to the assessment of debtors' Sustainable Finance/ESG aspects. Sustainable Finance is not only communicated to internal parties, but also to external parties through various communication channels that are available. Communication is also carried out continuously in the credit monitoring process to ensure that all debtor-related issues are properly and effectively handled.

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Sustainability Aspect Performance Overview

ASPEK EKONOMI ECONOMIC ASPECT



2021
Rp46,6triliun/trillion

Penyaluran Pinjaman	Loan Disbursement
2020: Rp45.34 triliun	2020: Rp45.34 trillion
2019: Rp56.79 triliun	2019: Rp56.79 trillion



Rp46,6triliun/trillion

Penyaluran pinjaman dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional termasuk keuangan berkelanjutan Rp46,6 triliun. Loan disbursement in order to support national economic growth, including sustainable finance reached Rp46.6 trillion.



Rp65,96triliun/trillion

Penghimpunan Dana	Fundraising
2020: Rp62,09 triliun	2020: Rp62.09 trillion
2019: Rp63,66 triliun	2019: Rp63.66 trillion



2021
Rp3,85triliun/trillion

Pendapatan Bunga Bersih	Net interest income
2020: Rp4.34 triliun	2020: Rp4.34 trillion
2019: Rp4.12 triliun	2019: Rp4.12 trillion



2021
Rp811,06miliar/billion

Pendapatan Operasional	Operating Income
2020: Rp(140,75) miliar	2020: Rp(140.75) billion
2019: Rp(294,17) miliar	2019: Rp(294.17) billion



2021
Rp568,41miliar/billion

Laba/Rugi Bersih	Net Profit/Loss
2020: Rp(276,79) miliar	2020: Rp(276.79) billion
2019: Rp(206,99) miliar	2019: Rp(206.99) billion

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

ENVIRONMENTAL ASPECT



2021
6,113 MWh/MWh

Total Konsumsi Listrik	Total Energy Consumption
2020: 6,835 MWh	2020: 6,835 MWh
2019: 8,984 MWh	2019: 8,984 MWh



2021
6,613 MWh/MWh

Total Konsumsi Energi Non-Terbarukan	Total Non-Renewable Energy Consumption
2020: 6,835 MWh	2020: 6,835 MWh
2019: 8,875 MWh	2019: 8,875 MWh



2021
97.99 MWh/MWh

Total Konsumsi Energi Terbarukan	Total Renewable Energy Consumption
2020: 15,85 MWh	2020: 15,85 MWh
2019: 9 MWh	2019: 9 MWh



2021
36,736 m³/m³

Konsumsi Air	Water Consumption
2020: 47,635 m ³	2020: 47,635 m ³
2019: 44,121 m ³	2019: 44,121 m ³



2021
5,131 tCO₂e/tCO₂e

Total Emisi	Total Emissions
2020: 5,216 tCO ₂ e	2020: 5,216 tCO ₂ e
2019: 8,386 tCO ₂ e	2019: 8,386 tCO ₂ e



2021
120 ton/ton

Total Limbah yang Dihasilkan	Total Waste Produced
2020: 63 ton	2020: 63 tons
2019: 117 ton	2019: 117 tons

Fokus Kegiatan Lingkungan Hidup

Pelaksanaan program “Towards Zero Food Waste - #MakanTanpaSisa” di dengan melakukan edukasi dan advokasi mengenai bahaya sampah makanan dan cara mengurangnya, bekerjasama dengan komunitas dan lembaga nirlaba menyalurkan pangan berlebih kepada mereka yang membutuhkan dan menghasilkan 20 ton food impact (makanan berlebih yang berhasil disalurkan).

Pengolahan Limbah

Bekerjasama dengan Waste4Change (W4C) wirausaha sosial binaan DBS Indonesia untuk mengelola sampah/limbah yang dihasilkan oleh karyawan di 2 kantor pusat DBS Indonesia dan 28 cabang di berbagai daerah di Indonesia.

Focus on Environmental Activities

The implementation of the “Towards Zero Food Waste - #MakanTanpaSisa” program by educating and giving advocacy on the dangers of food waste and how to reduce it, in collaboration with communities and non-profit organizations where about 20 tons of excess, yet still consumable food is distributed to people in need (excess food that was successfully distributed).

Waste Management

Collaborating with Waste4Change (W4C), a social entrepreneur fostered by DBS Indonesia to manage waste/waste generated by employees at 2 DBS Indonesia head offices and 28 branch offices in various regions in Indonesia.

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Sustainability Aspect Performance Overview

ASPEK SOSIAL

SOCIAL ASPECT



2021

Rp1,3miliar/billion

Dana Investasi CSR	CSR Investment Fund
2020: Rp1.192 miliar	2020: Rp1,192 billion
2019 : Rp1.3 miliar	2019 : Rp1.3 billion



2021

Rp27,3miliar/billion

Dana Investasi Pelatihan Karyawan dan Lainnya	Investment Fund for Employee Training and Others
2020 : Rp38.67 miliar	2020 : Rp38.67 billion
2019 : Rp63.68 miliar	2019 : Rp63.68 billion

Investasi dalam rangka mengembangkan kompetensi karyawan, pengelolaan sampah, dan pemasangan solar panel di beberapa kantor cabang guna mengurangi jejak karbon.

Investments in developing employee competencies, waste management, and installing solar panels at several branch offices to reduce carbon footprint.



2021

Rp3,1miliar/billion

Realisasi investasi dana kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan Rp3.184.526.389 miliar.

Realization of investment in corporate social responsibility activities reached Rp3,184,526,389 billion.



Kesetaraan Gender

Laki-Laki 49%
Perempuan 51%

Gender equality

49% male
51% female

Fokus Kegiatan Lingkungan Hidup

Pelaksanaan program “Towards Zero Food Waste - #MakanTanpaSisa” di dengan melakukan edukasi dan advokasi mengenai bahaya sampah makanan dan cara mengurangnya, bekerjasama dengan komunitas dan lembaga nirlaba menyalurkan pangan berlebih kepada mereka yang membutuhkan dan menghasilkan 20 ton food impact (makanan berlebih yang berhasil disalurkan).

Pelaksanaan Kegiatan Sosial Lainnya

1. DBS Foundation Social Enterprise Bootcamp
 - a. Pembinaan dan Pengembangan wirausaha sosial
 - Pembinaan intensif melalui kelas-kelas dengan kurikulum khusus dalam SE Bootcamp

Environmental Activities Focus

In 2021, the Bank ran a series of financial literacy program by through DBS Learning Center activities. The activities were intended to give knowledge on financial products and services to students of 2 (two) Senior High Schools (SMA) in various regions.

The Implementation of Other Social Programs

1. DBS Foundation Social Enterprise Bootcamp
 - a. Coaching and Development of Social Entrepreneurs
 - Intensive coaching through classes with a special curriculum in SE Bootcamp

- Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan wirausaha sosial lain untuk berbagi informasi dan update situasi terkini
 - Menerbitkan buku panduan untuk para wirausaha sosial.
- b. Memberikan edukasi akan bahaya sampah makanan dan melibatkan masyarakat dalam upaya mengurangi sampah makanan dalam program kampanye #MakanTanpaSisa.

- Hold meetings with other social entrepreneurs to share information and update the current situation
 - Publishing a manual for social entrepreneurs.
- b. Provide education on the dangers of food waste and involve the community in efforts to reduce food waste in the campaign program #MakanTanpaSisa.



PROFIL SINGKAT DBS INDONESIA

BRIEF PROFILE OF DBS INDONESIA

Profil Bank <i>Bank Profile</i>	
Nama <i>Name</i>	PT Bank DBS Indonesia
Alamat Lengkap <i>Full Address</i>	DBS Bank Tower Lantai 32-37, Ciputra World 1 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5 Jakarta Selatan 12940 Phone: (62-21) 2988 5000 Fax: (62-21) 2988 5005 Website: www.dbs.com/id Facebook: www.facebook.com/dbs.id Instagram: www.instagram.com/dbsbankid
Visi, Misi, dan Nilai <i>Vision, Mission, and Values</i>	Visi Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan. Misi Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan cross sell di semua bisnis. Vision To be Customer's Bank of Choice, leveraging DBS Group's connectivity in Asia, to make banking joyful. Mission To be a leading commercial bank, with balanced growth in both the Consumer and Corporate segment, as well as continuously driving cross-sell across all lines of business.
Pilar Keberlanjutan DBS <i>DBS Sustainability Pillars</i>	Nilai-Nilai <i>Values</i> - Sustainable Banking - Sustainable Business Practice - Creating Impact Beyond Banking
Skala Usaha <i>Business Scale</i>	
Total Aset 2021 <i>Total Asset in 2021</i>	Rp86.15 triliun Rp86,15 trillion
Total Liabilitas 2021 <i>Total Liability in 2021</i>	Rp76.48 triliun Rp76,48 trillion
Jumlah Karyawan 2021 <i>Total Headcount in 2021</i>	3,090 karyawan 3,090 employees
Persentase Kepemilikan Saham <i>Percentage of Share ownership</i>	- DBS Bank Ltd. Singapore 99.00% - PT Bank Central Asia Tbk 1.00%
Wilayah Operasional <i>Operational Area</i>	PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) memiliki 1 Kantor Pusat, 31 Kantor Cabang dan 6 Kantor Fungsional di 16 kota utama di Indonesia: Jakarta, Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan. PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has 1 Head Office, 31 Branch Offices, and 6 Functional Offices in 16 Major Cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.
Produk, layanan, dan kegiatan usaha <i>Product, service and business activities</i>	DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan secara menyeluruh untuk koperasi, UKM dan melayani aktivitas perbankan konsumen. Bank DBS Indonesia provides a full range of banking services for cooperatives, Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) and Consumer banking.
Keanggotaan pada asosiasi <i>Membership of the Association</i>	N.A
Perubahan yang bersifat signifikan <i>Significant changes</i>	Selama tahun 2021, tidak terdapat adanya perubahan yang bersifat signifikan yang dilakukan oleh Bank. The Bank made no significant changes in 2021.

PENJELASAN DIREKSI

Respon Terhadap Penerapan Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

DBS Indonesia kembali menyusun Laporan Keberlanjutan pada Laporan Tahunan 2021 sebagai bagian yang terintegrasi. DBS Indonesia menilai keberlanjutan dalam pelaksanaan program keuangan berkelanjutan sebagai bentuk konsistensi dari Bank untuk mengedepankan aspek transparansi serta melaporkan penyediaan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan dan pendanaan lainnya terkait dengan pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social and Governance/ESG*) dalam sistem keuangan.

Bank juga memaknai isu penerapan keuangan berkelanjutan sebagai peran aktif dalam penyediaan produk dan layanan keuangan serta melaksanakan kepedulian kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Dewan Komisaris bersama dengan Direksi berkomitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan serta menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan yang terkait untuk mengembangkan portofolio dan integrasi pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang tepat dan sesuai dengan sifat bisnis Bank.

Pada tahun 2021, pandemi COVID-19 yang belum berakhir membawa pengaruh dan tantangan yang tidak mudah dalam perekonomian serta perkembangan industri perbankan. Mengantisipasi hal ini serta dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan, Bank menjalankan sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit dan menjaga kecukupan provisi kredit yang optimal, meningkatkan kesehatan Bank, serta mempertahankan posisi sebagai pelaku utama *digital banking*. Dalam rangka meningkatkan *fee based income*, Bank juga fokus pada pengembangan *partner* ekosistem dan konektivitas nasabah-nasabah korporasi yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *financial technologies*.

Lebih lanjut, Bank juga fokus dalam menjalankan aspek keberlanjutan bisnis. Bank mengimplementasikan nilai-nilai utama dan strategi bisnis, terutama untuk menciptakan keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pada masa mendatang, DBS Indonesia menjadikan beberapa sektor – termasuk Pertanian/Perkebunan/

EXPLANATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Response to the Implementation of Sustainability and Sustainable Finance

Dear Stakeholders,

DBS Indonesia again compiled Sustainability Report in this calendar year as an integrated part of its 2021 Annual Report. DBS Indonesia views sustainability in the implementation of the sustainable finance program as a form of consistency from the Bank to place priority on the aspects of transparency, and to report on the provision of funding sources needed for sustainable development and other funding related to Environmental, Social and Governance (ESG) management in the financial system.

The Bank also defines the issue of implementing sustainable finance as an active role in providing financial products and services as well as conducting social and environmental concerns in a sustainable manner. The Board of Commissioners and we share a commitment to develop sustainable finance and build cooperation and partnerships with relevant stakeholders to develop the right portfolio and integration of Environmental, Social and Governance (ESG) management in line with the nature of the Bank's business.

In 2021, the ongoing COVID-19 pandemic brought tough challenges and repercussions to the economy and the development of the banking industry. In anticipation of this and in the context of implementing sustainable finance, the Bank synergized the business unit and the credit risk unit, maintained optimal adequacy of credit provision, increased the Bank's soundness, and retained its position as the main player in digital banking. In order to increase fee based income, the Bank also focused on developing ecosystem partners and connectivity with corporate customers who have been active in e-commerce and financial technologies.

Moreover, the Bank also focused on implementing the aspect of business sustainability. The Bank implemented its main values and business strategies, especially to create alignment between the economic, environmental, social and governance aspects. Going forward, DBS Indonesia places several sectors – including Agriculture/Plantation/Commodity which

Komoditas yang secara inheren terkait dengan isu ESG – sebagai prioritas pengembangan bisnis. Pengembangan bisnis yang dimaksud tentunya akan sejalan dengan kesadaran untuk mendorong pengembangan Keuangan Berkelanjutan.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan menjadi bagian dari nilai-nilai dasar DBS Indonesia yang meliputi *Purpose Driven, Relationship-Led, Innovative, Decisive, serta Everything Fun!*. Nilai-nilai tersebut akan mendukung strategi keberlanjutan serta menciptakan keselarasan antara aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola. Direksi dan Dewan Komisaris turut serta dalam proses perumusan strategi keberlanjutan Bank serta pengawasan implementasi strategi-strategi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan target serta Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan Bank.

Bank juga mengimplementasikan pengelolaan ESG sebagai langkah pelaksanaan tanggung jawab pada penyaluran kredit dengan melakukan penilaian aspek lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap seluruh debitur baru, dan dituangkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Memorandum Kredit (*Credit Memo*). DBS Indonesia melakukan penilaian dimaksud mencakup perpanjangan tahunan (*annual review*) terhadap debitur yang ada. Di samping itu, DBS Indonesia juga merespons penerapan keuangan berkelanjutan dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dikelola secara berkelanjutan.

Secara grup, aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian DBS Bank Ltd (DBS Bank). Sebagai grup sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia, DBS Bank membentuk *Local Sustainability Councils* di seluruh negara dimana DBS beroperasi, termasuk Indonesia, untuk memastikan keberlanjutan tertanam secara konsisten di seluruh organisasi. *Local Sustainability Councils* memiliki mandat yang luas untuk melaksanakan inisiatif sejalan dengan pendekatan keberlanjutan Grup sambil beradaptasi dengan kondisi pasar lokal.

Selama periode pelaporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, DBS Indonesia berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi dari berbagai institusi terkemuka, diantaranya *Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia* dari Asiamoney. DBS Indonesia juga berhasil meraih prestasi dalam *Indonesia Corporate Sustainability Award 2021* dengan capaian sebagai *Corporate Sustainability Warrior - CSR Team*. Penghargaan ini mencerminkan bahwa kami terus bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia.

are inherently related to ESG issues – as priorities in its business development. This business development is certainly in line with the awareness to encourage Sustainable Finance development.

Implementation of Sustainable Finance

Sustainability and sustainable finance are part of DBS Indonesia's core values which are Purpose Driven, Relationship-Led, Innovative, Decisive, and Everything Fun!. These values support the sustainability strategy and create harmony between environmental, economic, social and governance aspects. The Board of Directors and the Board of Commissioners participate in the process of formulating the Bank's sustainability strategies and oversee their implementation. This is done to ensure compliance with the targets and the Bank's Sustainable Finance Vision and Mission.

The Bank also implements ESG management as a step in performing its responsibilities in lending by evaluating environmental, social and governance aspects of all new debtors, and is set out as an inseparable part of a Credit Memorandum. DBS Indonesia conducts the referred assessment including an annual review of the existing debtor. In addition, DBS Indonesia also responds to sustainable financial implementation by executing social responsibility and environmental programs that have been sustainably managed.

As a group, the sustainability aspect is also a concern for DBS Bank Ltd (DBS Bank). As a leading financial services group in Asia, DBS Bank established Local Sustainability Councils in all core markets, including Indonesia, to ensure sustainability is consistently embedded throughout the organization. Local Sustainability Councils have a broad mandate to implement initiatives in line with the Group's sustainability approach while adapting to local market conditions.

During the reporting period ending 31 December 2021, DBS Indonesia garnered prestigious awards from leading institutions, including Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia from Asiamoney. DBS Indonesia also won the Indonesia Corporate Sustainability Award 2021 when its CSR Team was named Corporate Sustainability Warrior - CSR Team. This award reflects our consistent growth and influence on the financial landscape across Asia.

Strategi dan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

DBS Indonesia menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan tujuan untuk Menjadi Bank Pilihan nasabah dalam memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan di Indonesia dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam mengurangi kerusakan lingkungan. Dalam RAKB tersebut, Bank telah menetapkan untuk menjalankan program kerja jangka pendek (satu tahun) jangka panjang (lima tahun).

Secara berkesinambungan, Bank tetap akan menyelenggarakan program pelatihan dan penyegaran (*Refreshment*) mengenai aspek lingkungan, sosial dan tata kelola atau sejenisnya yang akan dilakukan kepada seluruh pegawai. DBS Indonesia juga berupaya untuk terus meningkatkan eksposur pembiayaan debitur dengan komitmen pada pembiayaan berkelanjutan.

Kemudian untuk tahun 2021, DBS Indonesia juga melanjutkan beberapa inisiatif keberlanjutan, diantaranya penghitungan konsumsi atas listrik air dan limbah yang dihasilkan Bank dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Bank mencatat penggunaan listrik selama tahun 2021 mencapai 6,113 MWh dan air PDAM mencapai 36,736 m³. Di sisi lain, dengan konsumsi mencapai 9,474 m³ pada tahun 2021. Adapun limbah *recycle* yang dihasilkan Bank mencapai 42 Ton dan non limbah *recycle* mencapai 78 Ton.

Permasalahan dan Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Mencapai penerapan Keuangan Berkelanjutan bukan tanpa tantangan, terutama memastikan seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sebagaimana yang telah direncanakan. Menghadapi hal ini DBS Indonesia melakukan pemantauan secara berkala terhadap setiap aktivitas, maka seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan dapat berjalan sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Pada masa mendatang, Bank akan terus melakukan pemantauan secara berkala agar supaya RKAB dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bank juga secara intensif akan terus memantau dampak dan pengaruh atas pandemi COVID-19 terhadap kinerja Bank.

Strategy and Performance Achievement of the Implementation of Sustainable Finance

DBS Indonesia devises its Sustainable Financial Action Plan (RAKB) with the objective to become the Customers' Bank of Choice in providing a joyful banking experience in Indonesia by prioritizing the efficiency and effectiveness of using natural resources in a sustainable manner in reducing environmental damage. In the RAKB, the Bank has established implementing the short-term (one year) and long-term (5 years) work programs.

On a continuous basis, the Bank will still conduct training and refreshment programs on environmental, social and governance aspects or other similar aspects to be provided for all employees. DBS Indonesia also takes efforts to continue increasing exposure of financing debtors with a commitment to Sustainable Finance.

For 2021, DBS Indonesia continued with several sustainability initiatives, among which was the calculation of electricity, water and waste consumption generated by the Bank from its daily operations. The Bank recorded the use of electricity at 6.113 MWh and PDAM water at 386,736 m³. The Bank also began using well-extracted water, with a consumption of 9,474 m³ in 2021, while recycled waste generated by the Bank reached 42 Tonnes and non-recyclable waste reached 78 Tonnes.

Issues and Challenges In the Achievement of Sustainable Financial Performance

Implementing Sustainable Finance was not without challenges, especially ensuring that all Sustainable Finance activities can be carried out in a timely manner as planned. Therefore, DBS Indonesia conducts regular monitoring on each activity, so that all sustainable financial activities can work according to the agreed time target. In the future, the Bank will continue to conduct regular monitoring so that the RKAB can be carried out in accordance with the set targets. The Bank will also intensively monitor the impact and influence of the COVID-19 pandemic on the Bank's performance.

Kemudian, di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bisnis yang dapat memberikan solusi atas keberlangsungan ekosistem alam, DBS Indonesia melihat peluang untuk menawarkan solusi perbankan yang dapat memenuhi harapan tersebut. Dalam mencapai sasaran Keuangan Berkelanjutan, DBS Indonesia memiliki prioritas terhadap pengembangan produk/jasa Keuangan Berkelanjutan, termasuk peningkatan portofolio pembiayaan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan dan pengembangan kapasitas internal perbankan.

Dengan dasar pemikiran dimaksud maka untuk dapat melaksanakan pembiayaan berkelanjutan secara konsisten DBS Indonesia perlu memiliki kapasitas internal untuk dapat melaksanakannya yang mencakup sumber daya manusia yang dibekali dengan kompetensi yang memadai terkait dengan filosofi dan prinsip-prinsip dasar keuangan berkelanjutan serta proses internal yang dilaksanakan secara konsisten dan merupakan bagian tak terpisahkan dari proses evaluasi kredit.

Furthermore, in the midst of increasing public awareness of businesses that can provide solutions for the sustainability of natural ecosystems, DBS Indonesia sees an opportunity to offer banking solutions that can meet these expectations. In achieving the Sustainable Finance target, DBS Indonesia has a priority on the development of Sustainable Financial products/ services, including an increase in the financing portfolio or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance and the development of internal banking capacity.

With this in mind, in order to be able to implement Sustainable Financing consistently, PT Bank DBS Indonesia needs to have an internal capacity to be able to implement it, which includes human resources who are equipped with adequate competencies related to the philosophy and basic principles of Sustainable Finance as well as internal processes that are carried out continuously. Consistently and are an integral part of the credit evaluation process.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Struktur Tata Kelola

PT Bank DBS Indonesia mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan mencapai kinerja yang baik dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, GCG tidak hanya mematuhi prinsip semata, namun lebih dari itu untuk menjadikan pelaksanaan tata kelola sebagai dasar utama dalam peningkatan manfaat dan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Karena itu, DBS Indonesia berkomitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik dan menjadikannya sebagai fondasi utama dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan pertumbuhan Bank.

DBS Indonesia memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. DBS Indonesia juga memiliki kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi serta kecukupan kebijakan dan prosedur sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

Dalam menerapkan aspek Keberlanjutan dan prinsip Keuangan Berkelanjutan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi keselarasan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. Direksi bertanggung jawab memastikan tata kelola dan standar prosedur operasional bank telah mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Semua aspek ini dipertimbangkan dalam penyusunan strategi bisnis dan pelaksanaan kegiatan usaha oleh Direksi. Informasi rinci mengenai Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta hal terkait lainnya seperti pengembangan kompetensi, pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal, telah tertuang dalam Bab Laporan Tata Kelola yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

Governance Structure

PT Bank DBS Indonesia applies the principles of Good Corporate Governance to achieve healthy and sustainable performance. Not only does the implementation of GCG comply with the principles, but it also serve as the foundation on the Company can give more benefits and more added values to stakeholders. For that reason, DBS Indonesia is committed to implementing good governance and placing it as the main foundation in conducting business in order to maximize the Bank's growth.

DBS Indonesia already has an adequate structure and infrastructure. DBS Indonesia has a comprehensive set of Integrated Corporate Governance tools and adequate policies and procedures, in accordance with the Financial Services Authority regulations on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.

The implementation of Integrated Governance of the Financial Conglomerate of PT Bank DBS Indonesia has been managed based on applicable regulations so that we can deliver results that are in line with the expectations of all stakeholders. This is supported by a commitment to implement good governance from PT Bank DBS Indonesia as the Primary Entity.

In applying sustainability and the principle of Sustainable Finance, the Board of Commissioners ensures the coherence of economic, environmental, social and governance aspects. Meanwhile, the Board of Directors ensures that the bank's governance and standard operating procedures include the principles of sustainable finance.

All of the aspects are considered by the Board of Directors when they devise business strategies and running its operations. The duties of the Board of Directors, the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units responsible with regards to Sustainable Finance and other related matters e.g. competency development, risk management and internal control systems are presented in details under the Chapter of the Governance Report as an integral part of this report.

Berkaitan dengan manajemen risiko dan pengendalian internal, Secara periodik, DBS Indonesia melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, DBS Indonesia mengoptimalkan peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen perusahaan. Bank juga memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Kerja Sama dan Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan

DBS Indonesia terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal. Dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan tercapainya Visi & Misi Keuangan Berkelanjutan. Kerja sama tersebut diantaranya seperti asosiasi industri, komunitas yang bergerak pada lingkungan hidup, serta berpartisipasi dalam program-program yang relevan dalam pengembangan Keuangan Berkelanjutan Bank.

Permasalahan, Perkembangan, dan Pengaruh Penerapan Keuangan Berkelanjutan

DBS Indonesia telah menerapkan prinsip keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan, serta menjalankan rencana aksi jangka pendek yang menjadi prioritas dalam RAKB 2022. Selama tahun 2021, berdasarkan evaluasi, permasalahan yang dihadapi Bank dalam menjalankan RAKB 2021 adalah restrukturisasi dan relaksasi pinjaman pembiayaan. Kondisi ini terjadi karena adanya situasi pandemi yang berpengaruh pada hampir semua segmen usaha, termasuk berpengaruh pada penerapan keuangan berkelanjutan, khususnya pada usaha yang dilakukan oleh para debitur Bank.

Dalam perkembangannya serta sejalan dengan Peraturan Pemerintah, maka DBS Indonesia memberikan restrukturisasi dan relaksasi pinjaman kepada para debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada pemulihan ekonomi nasional dan tetap mendukung usaha debitur untuk dapat bertahan dan bahkan mampu berkembang, walaupun di masa penuh tantangan.

With regards to risk management and internal control, DBS Indonesia regularly identifies, assesses, controls, monitors reports and measures all the risks to which the Bank is exposed. The Bank runs entire risk management process based on the application of good corporate governance principles. In managing risk, DBS Indonesia optimizes the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic studies, and reviewing the effectiveness of the company's management process. The Bank also has a corporate governance structure that functions to improve the four principles and transparency in the risk management process.

Cooperation with Stakeholders

DBS Indonesia is open to collaboration with external parties in an effort to increase capabilities and the achievement of the Financial Sustainability Vision and Mission. Such cooperation as industry associations, communities engaged in the environment and participate in programs relevant to the development of the Bank's Sustainable Finance.

Issues, Developments, and Effects of the Implementation of Sustainable Finance

DBS Indonesia has been applying the principles and sustainable finance, and implementing a prioritized short-term action plan in the 2022 RAKB. During 2021, based on the evaluation, the issues encountered by the Bank in implementing the 2021 RAKB were loan restructuring and financing relaxation. The issues were due to the pandemic situation which has affected almost all business segments, including the effect on the implementation of sustainable finance, especially in businesses run by the Bank's debtors.

In its development and in line with Government Regulations, DBS Indonesia offers loan restructuring and relaxation to debtors pursuant to all applicable regulations. The Bank hopes that the restructuring and relaxation will support the recovery process of the economy and help our affected debtors to survive these challenging times and advance more when the pandemic is over.

KINERJA KEBERLANJUTAN

Kinerja Ekonomi

Dalam mencapai kinerja ekonomi yang baik di tengah pandemi COVID-19, DBS Indonesia mengimplementasikan strategi Keuangan Berkelanjutan, yaitu melalui pelayanan jasa keuangan yang mengarah ke digitalisasi produk Bank serta sebagai upaya dalam mendukung gerakan nasional non-tunai yang dicanangkan Pemerintah. Bank juga telah menetapkan tujuan dalam jangka panjang, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank, yakni menjadi Bank Pilihan nasabah dalam memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan di Indonesia dengan mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam mengurangi kerusakan lingkungan.

Dalam hal kinerja keuangan, di tahun 2021 DBS Indonesia mampu mencatat pinjaman yang diberikan - bersih sebesar Rp46,36 triliun, tumbuh 2,25% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp45,34 triliun. Kemudian, DBS Indonesia mampu mencatatkan total aset menjadi Rp86,15 triliun di tahun 2021 DBS Indonesia juga membukukan Rasio Kecukupan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank pada Desember 2021 masih cukup tinggi, yaitu sebesar 24,10% dibandingkan 23,26% pada tahun 2020, jauh di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Pada tahun 2021, DBS Indonesia mencatatkan penghasilan Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) Bank menjadi 5,13%, sedangkan tahun sebelumnya 5,53%. Bank mencatatkan raihan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3,85 triliun di tahun 2021. DBS Indonesia juga berhasil mencatatkan capaian laba bersih sebesar Rp568,41 miliar dari sebelumnya rugi bersih Rp277,79 miliar di tahun 2020.

Informasi lainnya yang berkaitan dengan kinerja ekonomi Bank yang meliputi perbandingan target kinerja, portofolio kredit secara detail, pendapatan dan laba rugi, telah tertuang dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam laporan ini.

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan

DBS Indonesia terus mengembangkan produk dan jasa keuangan selaras dengan perkembangan industri perbankan, serta dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya, serta mendorong terciptanya dampak positif.

SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Economic Performance

In achieving a good economic performance in the midst of there COVID-19 pandemic, DBS Indonesia implements its Sustainable Finance strategy, namely through financial services that lead to the digitalization of Bank products as well as an effort to support the national non-cash movement launched by the government. The Bank has also set long-term goals, as stated in the Bank's Sustainable Finance Action Plan (RAKB), namely to become the Bank of choice for customers in providing a pleasant banking experience in Indonesia by prioritizing efficiency and effectiveness in using natural resources in a sustainable manner in reducing environmental damage.

In terms of financial performance, in 2021 DBS Indonesia recorded net loans of Rp46.36 trillion, up from 2.25% compared to Rp45.34 trillion in 2020. DBS Indonesia recorded total assets of Rp86.15 trillion in 2021. DBS Indonesia also posted quite a high level of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2021 at a 24.10% compared to 23.26% in 2020, or well above the minimum requirement of 9% up to less than 10%.

In 2021, DBS Indonesia also recorded Bank's Net Interest Margin income of 5.13% compared to 5.53% in the previous year. Furthermore, the Bank remained manageable in increasing its net interest income of Rp3.85 trillion in 2021. DBS Indonesia also posted a net income of Rp568.41 billion, up from net loss of Rp277.79 billion in the previous year.

Other information relating to the Bank's economic performance which includes comparison of performance targets, detailed loan portfolios, income and profit and loss, has been stated in the Management and Discussion Analysis Chapter.

Received and Distributed Economic Value

DBS Indonesia continue to developed financial products and services in line with the development of the banking industry, and are offered with the aim improving the quality of life of the community and providing convenience for the public in carrying out its financial activities, as well as encouraging positive impacts.

Dalam jutaan Rupiah
In Rp million

Uraian	Periode Pelaporan Reporting Period			Description
	2021	2020	2019	
I. Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima				<i>I. Economic Value Directly Received</i>
Pendapatan Bunga	5,019,883	6,279,719	7,162,403	<i>Interest Income</i>
Pendapatan Operasional lainnya	1,452,547	1,849,871	1,492,507	<i>Other Total Received Economic Value Operating Income</i>
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diterima	6,472,430	8,129,590	8,654,910	<i>Total Received Economic Value</i>
II. Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				<i>II. Distributed Economic Value</i>
Beban Bunga	1,173,731	1,943,132	3,046,393	<i>Interest Expense</i>
Beban Operasional Lainnya	(4,487,640)	(6,335,392)	5,902,685	<i>Other Operating Expense</i>
Pembayaran kepada penyandang dana (pembayaran dividen)	-	-	-	<i>Employment and general administration Expense</i>
Manfaat/(Beban) Pajak	254,921	90,173	53,511	<i>Tax Expense /(Benefits)</i>
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	5,916,292	8,368,697	8,895,567	<i>Total Distributed Economic Value</i>
III. Nilai Ekonomi yang Ditahan				<i>III. Retained Economic Value</i>
Nilai Ekonomi yang Ditahan	556,138	(239,107)	(240,657)	<i>Retained Economic Value</i>

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Comparison of Target and Production, Portfolio, Target Financing, or Investment, Income and Profit and Loss

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2021 2021 Realization	Target 2021 2021 Target	Perbedaan Variance	Persentase (%) Percentage (%)
<i>Aset/Assets</i>	86,154,871	88,140,477	(1,985,606)	(2.25%)
<i>Kredit/Loans</i>	49,541,139	46,567,688	2,973,451	6.39%
<i>DPK/Third Party Funds</i>	65,958,197	62,147,309	3,810,888	6.13%
<i>Giro/Current Accounts</i>	29,362,377	23,271,866	6,090,511	26.17%
<i>Tabungan/Saving Accounts</i>	9,511,860	10,111,140	(599,280)	(5.93%)
<i>Deposito/Time Deposits</i>	27,083,960	28,764,303	(1,680,343)	(5.84%)
<i>Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax</i>	823,332	437,560	385,772	88.16%
<i>Laba Setelah Pajak/Income After Tax</i>	568,411	340,152	228,259	67.11%
<i>CASA Ratio</i>	58.94%	53.72%	5.22%	9.72%
<i>KPMM/CAR</i>	24.10%	22.97%	1.13%	4.92%
<i>NIM</i>	5.13%	4.96%	0.17%	3.40%
<i>LDR</i>	75.07%	74.93%	0.14%	0.18%
<i>BOPO</i>	87.82%	93.98%	(6.16%)	(6.55%)
<i>NPL-gross</i>	3.30%	4.65%	(1.35%)	(29.03%)
<i>NPL-net</i>	0.77%	1.91%	(1.14%)	(59.69%)

Portofolio Kredit dan Kualitas pinjaman

Secara umum, Bank memiliki portofolio usaha yang meliputi kegiatan pinjaman dan simpanan. DBS Indonesia senantiasa meningkatkan pertumbuhan portofolio dan menjaga kualitas pinjaman menjadi dasar yang penting bagi perkembangan usaha Bank. DBS Indonesia juga telah menerapkan strategi dan kebijakan dalam menghadapi tantangan industri perbankan selama tahun 2021, serta memberikan pelayanan perbankan yang terbaik. Evaluasi kinerja perkreditan dan kualitas aset menjadi tanggung jawab unit-unit kerja terkait dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Loan Portfolio and Quality

In general, The Bank's business portfolio includes lending and savings activities. DBS Indonesia continues to enhance portfolio growth and maintain loan quality, which is an important basis for the Bank's business development. DBS Indonesia has also implemented strategies and policies in facing the challenges of the banking industry throughout 2021, as well as providing the best banking services. Evaluation of credit performance and asset quality is the responsibility of the relevant work units and is responsible to the Board of Directors.

Hingga akhir Desember 2021, rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu 3,30% (*gross*) dan 0,77% (*net*), sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,55% (*gross*) atau 1,32% (*net*).

Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

DBS Indonesia turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional antara lain melalui penyaluran kredit produktif bagi debitur-debitur di berbagai segmen usaha dan sektor ekonomi. Penyaluran kredit untuk debitur dimulai dari segmen *Institutional Banking, Treasury & Markets, Global Transaction Services*, hingga Consumer Banking merupakan fokus layanan Bank.

Portofolio Kredit Berwawasan Lingkungan dan Sosial

DBS Indonesia terus memahami dan mendorong debitur melakukan pengelolaan risiko ESG. DBS Indonesia juga melakukan penilaian aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (*ESG Assessment*) terhadap semua debitur baru, dan dituangkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Memorandum Kredit (*Credit Memo*). Penilaian tersebut tercakup dalam perpanjangan tahunan (*annual review*) debitur yang ada.

Hingga akhir tahun 2021, sebanyak 100% proposal mencantumkan penilaian ESG atas debitur. Secara khusus, total nasabah *Institutional Banking* pada Desember 2021 sejumlah 405 nasabah, dimana semua proposal kredit memo telah mencantumkan penilaian ESG atas debitur.

Memandang kedepan, DBS Indonesia akan mulai mengidentifikasi dan membuka peluang bagi pendanaan hijau (*green estate/project*) kepada debitur yang telah memiliki hasil kajian lingkungan. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk mencegah atau meminimalisi dampak perubahan iklim, maka peluang pembiayaan proyek-proyek *clean energy* dan/atau *renewable energy* maupun *green estate/project* juga akan semakin tumbuh.

Secara konsisten, DBS Indonesia juga mensyaratkan dokumen yang terkait dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan informasi terkini mengenai Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), khususnya bagi debitur berskala besar dengan bidang usaha tertentu. Dengan kepatuhan pada peraturan lingkungan, maka calon debitur memastikan bahwa mereka juga telah mengelola limbahnya dengan baik.

Until the end of December 2021, the Non-Performing Loan (NPL) remained low at 4.55% (gross) or 1.32% (net), while in 2020 it was at 2.82% (gross) or 1.04% (net).

Loans Based on Economic Sector

DBS Indonesia also supports the achievement of national development goals, among others through the distribution of productive loans to debtors in various business segments and economic sectors. Lending for debtors starts from the Institutional Banking, Treasury & Markets, Global Transaction Services segments, and Consumer Banking is the focus of the Bank's services.

Environmental and Social Loans Portfolio

DBS Indonesia always understand and encourage debtors to manage ESG risk. DBS Indonesia also assesses the Environmental, Social and Governance aspects (ESG Assessment) of all new debtors and is set out as an integral part of the Credit Memorandum. The assessment is included in the annual review of existing debtors.

Until the end of the year 2021, as many as 100% of proposals include ESG assessments of debtors. In particular, total Institutional Banking customers in December 2021 were 405 customers, of which all credit memo proposals have included an ESG assessment of debtors.

Going forward, DBS Indonesia will also begin to identify and open opportunities for green finance (green estate/projects) to debtors who have already obtained environmental assessment results. Along with increasing public awareness of the importance of preserving the environment to prevent or minimize the impact of climate change, the opportunity for financing clean energy projects and/or renewable energy and green estate/projects will also grow.

Consistently, DBS Indonesia also requires documents related to the Environmental Impact Assessment (AMDAL) and the latest information on Rating Performance Rating Companies in Environmental Management (PROPER), especially for large-scale debtors with specific business fields. By complying with environmental regulations, prospective debtors ensure that they also manage their waste properly.

Kinerja Sosial

Komitmen Bank

DBS Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara kepada konsumen atas produk dan/atau jasa dimaksudkan, serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa yang akurat kepada konsumen. Komitmen ini diwujudkan dengan memberikan layanan DBSI Customer Centre yang memberikan layanan 24 jam serta kesetaraan kepada seluruh nasabah.

Ketenagakerjaan

Dalam bidang ketenagakerjaan, DBS Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karir yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Ringkasan Kinerja Sosial

DBS Indonesia telah melaksanakan berbagai hal terkait pengelolaan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola selama tahun 2021. Secara rinci, beberapa hal tersebut meliputi sebagai berikut:

Uraian Aktivitas <i>Descriptions of Activities</i>	Indikator Pencapaian <i>Achievement Indicator</i>	Pencapaian 2021 <i>Achievement in 2021</i>
Program Pembinaan Wirausaha Sosial <i>Social Entrepreneur Development Program</i>	Melibatkan 5-10 rekan wirausaha sosial yang mendapatkan mentoring dari karyawan bank DBS Indonesia <i>Involving 5-10 fellow social entrepreneurs who receive mentoring from DBS Indonesia bank employees</i>	12 Wirausaha sosial tergabung dalam program dukungan terhadap permasalahan wirausaha sosial melalui program mentoring terpadu. <i>12 Social entrepreneurs were involved in the support program for social entrepreneurship problems through the integrated mentoring program.</i>
Kelas Intensif Wirausaha Sosial <i>Intensive Class for Social Entrepreneur</i>	Menyediakan kelas intensif kepada wirausaha sosial melalui kerjasama dengan rekan komunitas terkait bisnis dan dampak. <i>Provide intensive classes for social entrepreneurs through collaboration with community partners regarding business and impact</i>	1531 orang hadir dalam serangkaian kegiatan workshop dalam Kelas Intensif Wirausaha Sosial (Social Enterprise Bootcamp) untuk wirausaha sosial dengan topik yang sesuai dengan situasi terkini (peningkatan bisnis menghadapi post-covid) dan 15 Wirausaha sosial tergabung dalam kelas intensif. <i>1531 people attended the series of workshops in the Social Enterprise Bootcamp for social entrepreneurs with topics adjusted to the current situation (post-covid business improvement and 15 social entrepreneurs joined in the intensive class.</i>
Dana Hibah Wirausaha Sosial <i>Grant Fund for Social Entrepreneur</i>	Mampu meraih aplikasi dari wirausaha sosial lebih banyak 2% dari tahun 2021 <i>Get 2% more applications from social entrepreneurs than in 2021</i>	Rp4.265.014.424 dana hibah diberikan kepada Waste4Change & Tridi Oasis untuk mengembangkan bisnisnya. <i>Rp4,265,014,424 of grant fund was given to Waste4Change & Tridi Oasis to expand their business.</i>

Social Performance

Bank Commitment

DBS Indonesia is committed to providing equal service to consumers for the referred products and/or services, and to disclosing accurate product and/or service information to consumers. This commitment is realized by providing a 24-hour DBSI Customer Center services and equality to all customers.

Employment

In the field of employment, DBS Indonesia is committed to providing equal, competence-based opportunities and career paths to its female and male employees. DBS Indonesia is also committed not to hiring underage employees in accordance with labor regulations.

Social Performance Summary

DBS Indonesia has made various efforts related to the management of environmental, social and governance aspects during 2021. The following are the details:

KINERJA SOSIAL KEMASYARAKATAN MELALUI PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) merupakan bentuk aksi berkelanjutan dalam menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan program CSR Bank, merupakan pemberdayaan masyarakat yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama Bank. Program dan kegiatan CSR yang dilakukan selaras dengan Grup Bank DBS yang fokus memberikan dukungan terhadap kewirausahaan sosial dan pelaksanaan kerelawanan karyawan. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan di dalam dan luar Perseroan.

Bank memberikan motivasi bagi karyawan untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar dan komunitas dalam kegiatan kerelawanan. Banyak hal positif yang didapatkan dari kegiatan ini antara lain jejaring, kerja sama tim, kepuasan diri, mendorong pengembangan karier serta memiliki tujuan pengembangan kemampuan pribadi. Bank memberikan dukungan kepada karyawan yang terlibat dalam kegiatan CSR melalui program cuti relawan sebanyak 2 hari dalam setahun. Tujuannya agar karyawan berkesempatan untuk berkegiatan dan berkontribusi kepada lingkungan sekitar dan komunitas.

Landasan Pelaksanaan

Program dan kegiatan CSR Bank merupakan implementasi dan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah aksi berkelanjutan Bank untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Anggaran dan Lingkup Kegiatan

Pada tahun 2021, DBS Indonesia mengalokasikan dana sebesar Rp1,3 miliar rupiah untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR yang meliputi program dukungan terhadap pengembangan wirausaha sosial serta kerelawanan karyawan.

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE THROUGH IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (or CSR program) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) is a form of the Bank's commitment to the community and environment in conducting its business. The implementation of the Bank's CSR program is community empowerment that describes the relationship between the company and the community as one of the Bank's key stakeholders. DBS Indonesia's CSR programs and activities align with DBS Group that focus on Social Enterprise (SE) sector and voluntary activities in Indonesia. Moreover, DBS Indonesia implement its CSR activities through collaboration with the stakeholders, both within and outside of the Company.

The Bank gives motivation for employees to contribute to the surrounding environment and community in volunteering activities. This actions create positive impact, such as enhancing there networking, teamwork, gaining self-confidence, encouraging career development and achieving personal development goals. The Bank support an active role in employees' involvement in the Bank CSR activities, by giving 2 days voluntary leave a year. The objective is to let employees to take the opportunity contributing in action for good to its surroundings.

Basis of Implementation

Bank DBS Indonesia's CSR programs and activities are part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle of the Bank's CSR program implementation is to make a sustainable contribution in order to create impact for a better social environment, quality of life, and public welfare.

Budget and Scope of Activities

In 2021, DBS Indonesia allocated funds of Rp1.3 billion to implement various CSR activities that consist of championing Social Enterprises as well as employee volunteering programs.

Fokus Pengelolaan Kegiatan

Selama tahun 2021, DBS Indonesia melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang terfokus untuk menumbuhkembangkan wirausaha sosial. Tujuannya untuk mendukung tumbuhnya bisnis yang lebih baik dan penciptaan ekosistem yang kondusif. Selain itu, Bank juga melakukan kegiatan kerelawanan dengan menggandeng wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung keberlanjutan lingkungan sebagai rekannya.

Program dan kegiatan CSR yang terselenggara pada tahun 2021, mampu memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi para penerima manfaat. Dari berbagai program yang dilakukan, bank telah terkoneksi dan mendukung lebih 600 wirausaha sosial di seluruh Indonesia. Sama halnya dengan program literasi keuangan yang tahun ini berganti format ke online namun tetap bertujuan memberikan wawasan terkait pengelolaan keuangan dan pengenalan perbankan kepada para peserta.

Dengan masih menempatkan program dan kegiatan yang membangun ekosistem kewirausahaan sosial sebagai tujuan utama, bank terus melakukan kemitraan dengan berbagai Lembaga dan komunitas memiliki fokus yang sama di bidangnya. Di sepanjang tahun 2021, kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif grup dan lokal.

Inisiatif grup

1. Program Dana Hibah
Program dana hibah merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh grup guna memberikan bantuan kepada wirausaha sosial di seluruh Asia dengan nilai hibah mulai dari SGD 50.000 hingga SGD 250.000. Program ini dimulai dengan membuka pendaftaran pada bulan Maret 2021 dengan mengangkat tema "Scale Up for Good". Bertujuan agar para wirausaha sosial terus terpacu mengembangkan bisnis sosialnya serta meningkatkan kinerja perusahaannya dengan lebih baik. Tahun 2021, penerimaan dana hibah dilakukan dalam 2 kategori yaitu melalui jalur undangan dan public. Dari 89 proposal bisnis yang masuk asal Indonesia, DBS Foundation menganugerahkan bantuan ini kepada 2 wirausaha terpilih yaitu Waste4change dan Tridi Oasis.
2. DBS Foundation "Done in a Day"
Ini merupakan kegiatan program mentoring yang mempertemukan sejumlah wirausaha sosial dengan karyawan bank DBS Indonesia. Di tahun 2021, perusahaan melakukan 2 kali DBS Foundation Done In A Day bersama 2 unit yaitu

Focus of Activities Management

In 2021, DBS Indonesia implemented various programs and activities that focused on championing Social Enterprises. The objective is to support growth of sustainable business and the created of a conducive ecosystem. The Bank also encouraged employees to do volunteering programs that partnered with various institutions such as social enterprises, foundations or parties that support sustainability.

The implementation of CSR programs and activities in 2020 have created impact for its beneficiaries. From the various programs, the Bank has connected and supported more than 600 SE in Indonesia. Similar with financial literacy programs, this year that changed format to online, and still aims to educate participants with insights on how to manage their finance and introduction to the banking.

By taking programs and activities that build Social Enterprises ecosystem as the main objective, the Bank continues creating partnership with various institutions and communities who have similar focus. Throughout 2020, the Bank's CSR activities was divided into two initiatives: group and local initiatives.

Group Initiative

1. Grant Program
The grant program is a group initiative activity that support nurturing Social Enterprises across Asia with funds range of SGD50,000 to SGD 250,000. This program began in March 2021 with the opening of registration with the theme "Scale Up for Good". The program aimed to encourage social entrepreneurs to continue to be motivated and develop their social businesses and improve performance. In 2021, the receipt of grant funds was carried out in 2 categories; through invitations and public channels. DBS Foundation awarded this assistance to Waste4change and Tridi Oasis, two entrepreneurs that were selected from among the total 89 proposals received from Indonesia.
1. DBS Foundation "Done in a Day"
This is a mentoring program where social entrepreneurs meet with DBS Indonesia bank employees. In 2021, the company held DBS Foundation Done In A Day event twice with 2 units, namely Human Resources and Technology &

Human Resource serta Technology & Operations. DBS mengundang para rekan wirausaha sosial yang ingin belajar serta mengembangkan bisnisnya untuk berdiskusi secara langsung oleh para mentor pilihan sesuai dengan tantangan atau masalah yang dihadapinya. Bersama-sama mereka akan berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan dalam waktu 1 hari. Dalam kegiatan yang dilakukan pada awal bulan Oktober dan Desember 2021, terdapat 13 wirausaha sosial dan 70 karyawan yang terlibat sebagai relawan.

3. DBS Foundation Fellowship Program
Sejalan dengan komitmen bank untuk memberikan dukungan terhadap wirausaha sosial sebagai aksi tanggung jawab sosial, DBS Foundation melaksanakan program Fellowship. Sebuah inisiatif dari DBS Foundation dalam memberikan pendampingan khusus kepada wirausaha sosial yang memiliki hubungan kerja sama yang erat dan baik. Wirausaha sosial yang terpilih asal Indonesia adalah Mycotech, dimana DBS Foundation membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan bisnisnya. Dalam hal ini, Mycotech membutuhkan pendampingan terkait persiapan proposal penggalangan investasi kepada calon investor. Mycotech didampingi oleh jajaran manajemen dan bankir senior dari DBS Indonesia dan DBS Vickers Indonesia.

Inisiatif Lokal

A. Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan Sosial

1. DBS Foundation Social Enterprise Bootcamp
Kegiatan DBS Foundation Social Enterprise Bootcamp 2021 (SE Bootcamp) terlaksana melalui kerja sama antara DBS Foundation dengan Instellar Indonesia. Program yang dimulai pada bulan September 2021 ini mengangkat tema "Grow with DBS Foundation". Di tahun 2021, SE bootcamp melakukan programnya dengan konsep berbeda, dimana kali ini ada 2 jenis kegiatan, yaitu Master class dimana DBS Foundation mengundang wirausaha sosial, pelaku bisnis UKM serta publik untuk mendengarkan pembicara pakar serta Intensive Class, yang membuka kesempatan bagi 15 wirausaha sosial terpilih untuk mengikuti kelas khusus dengan para fasilitator yang ahli di bidangnya. Hal khusus yang dilakukan dalam kelas intensif kali ini adalah keterlibatan karyawan DBS Indonesia yang bertugas sebagai mentor dan membantu wirausaha sosial menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada akhir program, DBS

Operations. DBS invited fellow social entrepreneurs that were seeking to learn and develop their business in a direct discussions with selected mentors depending on the challenges or problems they face. They will collaborate with each other to solve problems within 1 day. In this event held from early October to December 2021, 13 social entrepreneurs and 70 employees volunteered.

3. DBS Foundation Fellowship Program
In line with the bank's commitment to provide support for social entrepreneurship as an act of social responsibility, the DBS Foundation ran a Fellowship program. An initiative from the DBS Foundation where special assistance is dedicated to social entrepreneurs who have a close and good working relationship. The selected social entrepreneur from Indonesia was Mycotech, to which DBS Foundation gave its assistance by solving their business problems. In this case, Mycotech needed assistance regarding the preparation of investment-raising proposals for potential investors. Mycotech was accompanied by senior management and bankers from DBS Indonesia and DBS Vickers Indonesia.

Local Initiative

A. Social Community and Social Entrepreneurship Aspect

1. DBS Foundation Social Enterprise Bootcamp
The DBS Foundation Social Enterprise Bootcamp 2021 (SE Bootcamp) activity is carried out through a collaboration between the DBS Foundation and Instellar Indonesia. The program, which started in September 2021, is themed "Grow with DBS Foundation". In 2021, SE bootcamp ran the program with a different concept which involved 2 types of activities, one was Master class where DBS Foundation invites social entrepreneurs, SME business people and the public to listen to expert speakers, and the other one Intensive Class, which gave the opportunity for the selected 15 social entrepreneurs that to take special session with facilitators who are experts in their respective fields. A feature of this intensive class was the involvement of DBS Indonesia employees who served as mentors and helped social entrepreneurs complete the assigned tasks. At the end of the program, the DBS Foundation and

Foundation dan Instellar menilai wirausaha sosial mana yang memberikan komitmen penuh dan performa terbaik. Nama Kita Hebat dan Mungilmu berhasil keluar sebagai 2 bisnis sosial yang paling menunjukkan peningkatan dan diberikan hadiah sebesar Rp10,000,000.

2. DBS Foundation Social Enterprise Handbook 2.0
Semakin banyaknya bisnis sosial berkembang di masa pandemi COVID-19 ini membuktikan bahwa bisnis dengan dampak menjadi sebuah tren baru. Oleh karena itu DBS Foundation yakin bahwa dengan memberikan ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana membangun bisnis sosial akan bermanfaat. Bekerja sama dengan UKM Center FEB Universitas Indonesia, DBS Foundation terus mempromosikan buku Profit Untuk Misi Sosial sebagai panduan yang bertujuan untuk memberikan edukasi yang tepat untuk para wirausaha sosial serta pelaku bisnis lain di Indonesia.

Ini merupakan kelanjutan dari seri buku “Berani jadi Wirausaha Sosial” yang diluncurkan pada 2016. Namun kali ini DBS Foundation tidak hanya memberikan paparan dari A sampai Z tentang wirausaha sosial, buku ini mengupas lebih dalam seluk beluk bisnis dan bagaimana menyeimbangkannya dengan dampak agar bisnis sosial tetap bertahan dan berkembang, terutama pada saat ini.

3. Social Enterprise Meet up
Program Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up) adalah program regular DBS Foundation yang dimulai sejak tahun 2017. Sudah 2 tahun belakangan, kegiatan yang biasanya dilakukan secara langsung untuk mempertemukan para penggiat wirausaha sosial menjadi online. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi pertemuan dan diskusi diantara pelaku wirausaha sosial, pakar, serta pelaku bisnis lain dalam sebuah platform. Kegiatan ini juga berniat untuk membantu pelaku wirausaha sosial untuk memperluas jaringan serta mempertajam pengetahuannya melalui topik-topik yang diangkat. Di tahun 2021, DBS Foundation menggandeng 2 partner, yaitu Impact Indonesia dan SIAP (Social Innovation & Accelerator Program).

Dalam pelaksanaannya, lebih dari 200 wirausaha sosial ikut ambil bagian dalam sesi diskusi dan mendengarkan langsung paparan serta penjelasan para pakar usaha sosial. Berbagai topik edukasi mengenai model bisnis, pengembangannya serta tren terkini bisnis sosial dikupas dalam sebuah

Instellar assessed which social entrepreneurs had shown full commitment and outperformed other participants. Kita Hebat and Mungilmu came out as the 2 social businesses that showed the most improvement and were awarded Rp10,000,000 each.

2. DBS Foundation Social Enterprise Handbook 2.0
The increasing large number of social businesses that was amidst the COVID-19 pandemic proves that business with impact is becoming a new trend. Therefore, DBS Foundation believes it will be useful to share knowledge and skill on how to build a social business. In collaboration with the UKM Center FEB University of Indonesia, DBS Foundation continues to promote the book Profit For Social Mission as a guide that aims to give the right education for social entrepreneurs and other businesses in Indonesia.

Continuing the book series of “Berani jadi Wirausaha Sosial”, in 2016, DBS Foundation launched a sequel that not only provides explanations from A to Z on SE, but also gives a deep dive explanation on how to balance business and impact in order to survive and thrive, especially in these very challenging times .

3. Social Enterprise Meet Up
The Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up) program is a regular program of the DBS Foundation which started in 2017. Over the past 2 years, the activities to bring together social entrepreneurs have become online from previously carried out physically. This program aims to facilitate meetings and discussions among social entrepreneurs, experts, and other business players on one platform. This activity also intends to help social entrepreneurs to expand their network and sharpen their business knowledge through the brought up topics. In 2021, DBS Foundation collaborated with 2 partners, namely Impact Indonesia and SIAP (Social Innovation & Accelerator Program).

In the implementation of the activities, more than 200 SE participated in order to receive knowledge directly from social business experts and institutions. DBS also promoted other supporting activities related to SE. In each session, participants were given education about business

pembahasan tanya jawab. Tidak lupa DBS juga mempromosikan berbagai program lain yang terkait DBS Foundation untuk mengajak para partisipan ikut dan terlibat didalamnya.

4. Program Literasi Keuangan “Kedai Belajar DBS”

Sebagai institusi perbankan, DBS Indonesia setiap tahunnya selalu melaksanakan program literasi keuangan sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat dan kelompok tertentu tentang pengelolaan uang, mengenal perbankan serta dan investasi. Pelaksanaan literasi keuangan tahun 2021 berfokus pada pengembangan wawasan komunitas pemuda di Bandung dan Jogjakarta. Untuk kedua kalinya, kegiatan “Kedai Belajar DBS” dilakukan secara virtual dan diikuti oleh 200 orang anggota Persatuan Cakra Muda Indonesia (PCMI).

Program Literasi Keuangan merupakan salah satu program CSR bank yang setiap tahunnya dilakukan dengan konsep mentoring dan pengajaran. Dalam kegiatannya, DBS Indonesia mengajak 8 (delapan) orang karyawan berprestasi untuk membuat konsep, materi serta melakukan proses pembelajaran bagi penerima manfaat. Untuk membuat proses edukasi lebih menarik, para mentor juga menyelipkan permainan, quiz serta hadiah bagi partisipan.

5. DBS Indonesia #MakanTanpaSisa 2021

Sejalan dengan kampanye bank #MakanTanpaSisa yang telah dilakukan selama 2 tahun terakhir, DBS Indonesia juga melakukan kegiatan CSR terkait dengan hal tersebut. Berbagai upaya dukungan terhadap wirasaha sosial dan kerelawanan karyawan juga ikut dilakukan. Di bulan Juni-Juli, perusahaan melaksanakan program Hungry for Change, dimana staff diajak untuk memberikan ide serta solusi atas tantangan bisnis wirasaha sosial yang dibarengi oleh pengumpulan minyak jelantah ke BeliJelantah dan pengumpulan makanan kering ke Surplus Indonesia yang kemudian didonasikan untuk para petugas medis yang bertugas di Puskesmas. Beberapa kegiatan lain yang dilakukan sebagai upaya dukungan terhadap kampanye #MakanTanpaSisa adalah kerelawanan karyawan yang dilakukan oleh unit Internal Audit dan Treasury & Market dengan packing sembako, kemudian unit Marketing & Communications bersama Consumer Banking dengan pengumpulan minyak jelantah.

development as well as knowledge on how organization becoming SE, to access information on accessing funding programs and scaling up their social impact.

4. Financial Literacy Program “Kedai Belajar DBS” (DBS Study Shop)

As a banking institution, DBS Indonesia runs a yearly financial literacy program in accordance with the direction of the Financial Services Authority. This program aims to give insights and education to the public and certain groups about money management, banking and investment. The implementation of financial literacy in 2021 focused on developing the insight of the youth community in Bandung and Jogjakarta. This was the second time “DBS Learning Store” activity held virtually, attended by 200 members of the Indonesian Young Cakra Association (PCMI).

This Financial Literacy Program is also one of the core CSR program in the banking industry. On this occasion, 4 (four) of high potential DBS Indonesia employees were doing planning, preparing and delivering the materials to beneficiaries. This activity is designed in attractive ways that include interactive games and exciting prizes.

5. DBS Indonesia #MakanTanpaSisa 2021

In line with the #MakanTanpaSisa bank campaign that has been run for the last 2 years, DBS Indonesia also carries out other relevant CSR activities, in addition to a variety of efforts to support social entrepreneurship and employee volunteerism. During the June-July period, the company was running Hungry for Change program, where staffs were invited to give ideas and solutions to the challenges of social entrepreneurship business, paired with the collection of used cooking oil to BeliJelantah and the collection of dry food to Surplus Indonesia to be donated to on-duty medical staffs at Public Health Centers. The Internal Audit and Treasury & Market units took part also to support the #MakanTanpaSisa campaign with the employees of both organs volunteering by packing basic necessities, while the Marketing & Communications unit together with Consumer Banking took part by collecting used cooking oil.

Di bulan Agustus, dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang #MakanTanpaSisa dan pengurangan sampah makanan, DBS Indonesia bekerja sama dengan wirausaha sosial Tani Hub mengadakan kegiatan Pembelian Kelompok Paket Makanan Sehat untuk karyawan DBS. Buah dan Sayur yang ditawarkan kepada karyawan adalah kombinasi antara buah dan sayur segar hasil panen serta mereka yang bentuknya kurang sempurna atau sudah melalui perjalanan waktu lebih awal. Tujuannya adalah untuk memberikan pengertian bahwa buah dan sayur yang kurang sempurna tetap memiliki nutrisi dan kualitas yang baik. Dalam program ini, DBS Indonesia berhasil menjual 2.037 kilogram paket buah sayur dan ikut memberikan dampak terhadap pemeliharaan lingkungan dari sampah makanan.

Pada kuartal empat, DBS Indonesia ikut merayakan Hari Pangan Dunia mulai bulan Oktober sampai Desember 2021. Perusahaan melakukan program terintegrasi yang melibatkan aktivitas internal, dukungan wirausaha sosial serta kerelawanan karyawan. Rangkaian kegiatannya dimulai dengan “Breakfast for Good” dimana karyawan diajak untuk membuat sarapan setiap Sabtu dan Minggu untuk kemudian dikirimkan ke The Foodbank of Indonesia dan didonasikan kepada para pekerja lepas di jalanan. Selain itu, dengan kondisi yang seiring membaik, perusahaan mengajak karyawan dengan jumlah terbatas setiap minggunya untuk melakukan kegiatan kebaikan di Dapur Pangan dengan memasak makanan yang akan dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Di internal, bekerja sama dengan tim Human Resources, DBS Indonesia melakukan “Pasar Wirausaha Sosial” di radio Together FM yang menjual berbagai produk wirausaha sosial yang terkait sampah makanan dengan harga promosi. Melalui berbagai kegiatan tersebut, dampak lingkungan yang dihasilkan adalah sebanyak 1.258 kilogram.

Rencana Tahun 2022

Tahun 2022, program CSR perusahaan masih akan dilakukan dengan fokusnya dalam mendukung tumbuh kembang wirausaha sosial. Kegiatan yang dirancang dan menjadi target bank bertujuan untuk memberikan berbagai informasi, edukasi serta meningkatkan keterlibatan wirausaha sosial dengan DBS Indonesia. Dengan itu, bank dapat ikut meningkatkan kualitas dari wirausaha sosial serta membantu mereka menyelesaikan tantangan bisnisnya. Ini merupakan komitmen DBS Indonesia melalui DBS Foundation untuk menempatkan diri sebagai perusahaan yang selalu peduli terhadap bisnis berkelanjutan. Dalam perjalanannya, DBS Foundation

In August, in order to increase understanding about #MakanTanpaSisa and reduce food waste, DBS Indonesia worked in concert with a social entrepreneur Tani Hub to hold a Group Purchase of Healthy Food Packages activity for DBS employees. Fruits and Vegetables offered to employees were a combination of freshly harvested fruits and vegetables and those with defects in shape or those having been in the market since much earlier. The aim was to educate that despite the defects in shape, the fruits and vegetables still contain good nutrition and quality. In this program, DBS Indonesia sold 2,037 kilograms of fruit and vegetable packages and contribute to environmental protection from food waste.

In the fourth quarter, DBS Indonesia participated in celebrating World Food Day that took place from October to December 2021. The Company ran an integrated program involving internal activities, support for social entrepreneurship and employee volunteerism. The series of activities started with “Breakfast for Good” where employees were invited to prepare breakfast on Saturdays and Sundays and send it to The Foodbank who would then donate it to some daily workers on the streets. As things got better, the Company invited a limited number of employees every week to do social work in the Food Kitchen by cooking food and then distribute the meal package to people in need. Internally, in collaboration with the Human Resources team, DBS Indonesia ran a “Social Entrepreneur Market” program at Together FM radio who would sell various social entrepreneurship products related to food waste at promotional prices. These various activities resulted in a 1,258 kilogram-worth impact on the environment.

Plan for 2022

In 2022, the focus of the Company’s CSR program will still be laid on how to support the growth and development of social entrepreneurs. The activities, which are designed and targeted by the Bank, aimed to provide various information, education and increase the involvement of social entrepreneurs with DBS Indonesia. That is how the Bank could help improve the quality of social entrepreneurs and help them solve their business challenges. And that is how DBS Indonesia fulfills its commitment through the DBS Foundation to position the Bank as a company that always cares about sustainable business. Along with the journey, the DBS Foundation has continued

terus mengembangkan kolaborasi dengan institusi yang terkait bisnis sosial.

Selain itu, Perusahaan memahami bahwa banyak masyarakat dan komunitas yang memerlukan bantuan. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melanjutkan penciptaan dampak sosial dengan kontribusi karyawan di berbagai program kerelawanan, baik secara individu ataupun unit. Salah satunya termasuk kegiatan literasi keuangan, dimana sebagai Lembaga keuangan DBS Indonesia berupaya untuk terus memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan investasi yang baik di Bank.

Kinerja Lingkungan Hidup

Dalam rangka berkontribusi terhadap lingkungan hidup, DBS Indonesia melakukan berbagai aktivitas diantaranya kegiatan internal seperti efisiensi penggunaan kertas dan penghematan pemakaian kertas serta efisiensi penggunaan energi dengan mengoptimalkan penggunaan solar panel. Selain menghasilkan energi terbarukan, pemasangan solar panel juga ditujukan sebagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Lingkungan (TJSL) yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti Bank.

Secara rinci, aktivitas Bank yang berkaitan dengan lingkungan hidup sebagai berikut:

Uraian Aktivitas <i>Description of Activities</i>	Indikator Pencapaian <i>Indicator for Achievement</i>	Pencapaian 2021 <i>Achievement in 2021</i>
Penghematan Pemakaian Kertas <i>Paper Usage Savings</i>	Terdapat tambahan satu produk yang proses penjualan atau administrasinya dapat dilakukan melalui digital <i>platform</i> dengan tanpa menggunakan form kertas. There should be one additional product whose sales or administration process can be done through a digital platform without using a paper form.	Konversi statement transaksi menjadi <i>e-statement</i> menghasilkan penghematan 533,232 lembar kertas dan 88,872 lembar amplop atau setara dengan penyelamatan 75 pohon/ tahun The conversion of transaction statements into e-statements resulted in savings of 533,232 sheets of paper and 88,872 envelopes or equivalent to saving 75 trees/year
Pemasangan Solar Panel <i>Solar Panel Installation</i>	Panel yang terpasang menghasilkan energi terbarukan kurang lebih 10% dari total penggunaan kantor/cabang The installed panels should produce renewable energy of approximately 10% of the total energy consumption at the office/branch	Energi terbarukan yang dihasilkan 10-15% dari total penggunaan energi di kantor cabang tersebut. The renewable energy has produced 10-15% of the total energy consumption at the branch office.

to develop collaborations with relevant institutions in social business.

In addition, the Company acknowledges the many members of the communities that need assistance. Therefore, the Bank is committed to continuing to create social impact by involving employee contribution in various volunteer programs, either individually or as unit groups. One of the programs were financial literacy, where as a financial institution DBS Indonesia strives to continue to share knowledge and understanding of good financial management and investment in the Bank.

Environmental Performance

In order to contribute to the environment, DBS Indonesia carries out various activities including internal activities through e.g. efficient use and saving of paper and efficient use of energy by optimizing the use of solar panels. In addition to producing renewable energy, the installation of solar panels is also intended as a Corporate Social Responsibility and Environment (TJSL) related to improving the quality of the environment and supporting the Bank's core business.

The following are details of the Bank's activities related to the environment:

Untuk penggunaan energi, emisi, air, dan limbah secara internal oleh DBS Indonesia selama tahun 2021 sebagai berikut:

The details of internal energy consumption, emissions, water consumption, and waste generated by DBS Indonesia during 2021 are:

Uraian Description	2020 (Tahun Dasar) (Baseline Year)		Target 2021 (Tahun Dasar) (Baseline Year)	
	Pemakaian Consumption	tCO2e	Pemakaian Consumption	tCO2e
Cakupan 1 Scope 1				
Penggunaan Listrik (kWh) <i>Electricity Usage (kWh)</i>	6,835,055	5,216	6,288,250	4,799
Cakupan 2 Scope 2				
Refrigerant Refill (Kg)				
- R22	150.18	269.81	52.56	94.09
- R32	-	-	97.62	65.89
- R410	-	-	0.00	0.00
Cakupan 3 Scope 3				
Fuel Consumption (L)				
- Diesel Genset	3,154.61	8.52	3,155	8.52
- Fuel Vehicle	122,159.14	342.05	109,943.23	296.85
Total	5,836		5,264	

Tanggung Jawab Terhadap Nasabah dan Pengembangan Produk Jasa Keuangan Berkelanjutan

DBS Indonesia berkomitmen untuk menjadi partner terbaik bagi nasabah untuk terus melangkah maju, meraih mimpi dan harapan dengan menyediakan produk serta layanan perbankan yang inovatif dan komprehensif. Bank juga senantiasa melaksanakan kegiatan CSR tanggung jawab terhadap nasabah dengan menjalankan kebijakan internal dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait. Lebih lanjut, DBS Indonesia juga memastikan kualitas layanan perbankan senantiasa diberikan secara prima serta memastikan akan menangani setiap keluhan yang disampaikan nasabah kepada Bank.

Inovasi dan Pengembangan Produk

Pada tahun 2021, DBS Indonesia berhasil berinovasi dan mengembangkan produk Bank yang selaras dengan keuangan berkelanjutan yaitu:

Green Saving: tabungan dengan dampak sosial bekerjasama dengan wirausaha sosial yang mana sebagian dari bunganya diperuntukan untuk membantu kesejahteraan petani kakao.

Green reward: menyediakan pilihan donasi makanan bagi masyarakat yang membutuhkan bagi yang mau menukarkan reward kartu kredit.

Customer and Product Development Responsibility

DBS Indonesia is committed to being the best partner for customers to keep moving forward, and achieving their hopes and dreams by providing innovative and comprehensive banking products and services. The Bank also continues to completing CSR activities responsible to customers by executing internal policies and compliance aligned with relevant laws and regulations. As part of its commitment, DBS Indonesia also ensures the quality of banking services is always provided in a prime manner and ensures that it will handle every complaint submitted by customers to the Bank.

Product Innovation and Development

In 2021, DBS Indonesia succeeded in innovating and developing Bank products that are in line with sustainable finance, namely:

Green Saving: savings with social impact in collaboration with social entrepreneurs where part of the interest is intended to help the welfare of cocoa farmers.

Green reward: providing food donation options for people in need for those who want to exchange credit card rewards.

	Target Pengurangan 2021 <i>Target Area Reduction 2021</i>	2020	2021		Realisasi vs Dasar
		Dasar -12 Bulan <i>Baseline - 12 Months</i>	Sepanjang Tahun - Realisasi Selama Pandemi <i>YTD - Actual During Pandemic</i>		(Realisasi Selama Pandemi) <i>Actual vs Baseline</i> (<i>Actual During Pandemic</i>)
		tCO ₂ e	Pemakaian <i>Consumption</i>	tCO ₂ e	tCO ₂ e
	Penghematan Listrik 8% <i>Electricity Saving 8%</i>	5,216	6,113,488	4,665	89.43%
	Pemakaian Freon R22 berkurang hingga 35% <i>Freon R22 usage reduce until 35%</i>	270	51.50	91	33.59%
		-	13.00	9	-
		-	14.00	27	-
	Konsumsi bahan bakar kendaraan berkurang 10% <i>Fuel consumption from vehicle reduce 10%</i>	9	3,072	8	97.39%
		341	146,992	335	97.91%
	10%	5,836	5,134		87.97%

Perlindungan dan Keamanan Produk dan Privasi Nasabah

Bentuk tanggung jawab utama bank kepada nasabah adalah memberikan perlindungan dan keamanan produk bagi nasabah. Sebelum menjual produknya ke nasabah, seluruh produk telah diuji keamanannya, melalui beberapa tahapan guna memastikan risiko kerugian yang seminimal mungkin atas produk tersebut. Bank selalu memberikan informasi atas semua risiko yang dapat terjadi, misalnya risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Dengan demikian, setiap nasabah diharapkan memahami dan melakukan investasi sesuai dengan profil risiko setiap nasabah yang berlainan.

Berkaitan dengan privasi nasabah, bagi DBS Indonesia hal tersebut merupakan bentuk kerahasiaan yang tidak dapat dibagikan kepada pihak lain, kecuali sebagaimana diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkomitmen menjaga privasi, informasi dan data seluruh nasabah selaras dengan peraturan yang berlaku. Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah merupakan bentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi reputasi Bank. Selama tahun 2021, tidak terdapat keluhan yang berdampak material terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah yang melibatkan organisasi lain dan badan regulator.

Product Protection and Security and Customer Privacy

The main form of bank responsibility to customers is to provide product protection and security for customers. Before selling its products to customers, the Banks ensures that all of the products have been tested for safety and gone through several stages to ensure that the risk of loss is minimal. The Bank always gives information about all possible risks, for example market risk and currency fluctuation risk, so each customer will be informed of the risks and make investment while knowing the risks they may be exposed to.

With regard to customer information, DBS Indonesia takes this as confidentiality that cannot be shared with other parties, except as governed by applicable laws and regulations. The Bank is committed to maintaining the privacy, information and data of all customers in line with applicable regulations. Maintaining the confidentiality of customer data and information is a form of trust that will affect the Bank's reputation. During 2020, there were no complaints that had a significant impact on breach of customer confidentiality involving other organizations and regulatory bodies.

Kerahasiaan Data Nasabah

DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data nasabah, yang melakukan pengaduan, terhadap pihak manapun, kecuali kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam kondisi tertentu meliputi:

1. Dalam rangka penyelesaian pengaduan;
2. Diwajibkan oleh hukum dan peraturan; dan/atau
3. Pihak lain atas persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Apabila Bank telah melakukan upaya penyelesaian pengaduan namun nasabah tidak dapat menerima penyelesaian tersebut atau proses penyelesaian pengaduan telah melewati batas waktu sebagaimana disebutkan di atas, maka nasabah dapat melanjutkan upaya pengaduan melalui Mediasi Perbankan. Kesepakatan yang diperoleh dari proses Mediasi Perbankan akan dituangkan dalam Akta Kesepakatan yang ditandatangani oleh nasabah, atau perwakilan nasabah, dan Bank.

Dampak Positif dan Negatif yang Ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

DBS Indonesia melakukan penilaian pada semua produk (penghimpunan dan penyaluran dana) yang dijual kepada nasabah dan sudah membuat pengelompokan produk sesuai dengan profil risiko serta kaitannya dengan aspek sosial dan lingkungan hidup. Produk dengan dampak negatif pada aspek lingkungan hidup, misalnya produk yang dijual kepada sektor pertambangan. Sedangkan produk dengan dampak positif, misalnya produk yang dijual kepada sektor energi terbarukan. Selanjutnya, produk dengan dampak negatif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang banyak menggunakan pekerja di bawah umur. Adapun produk dengan dampak positif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang mampu memberdayakan masyarakat kurang mampu.

Survei Kepuasan Nasabah

DBS Indonesia melaksanakan survei tahunan yang mengukur Net Promoter Score (NPS) dengan mempertimbangkan faktor produk, kanal layanan, dan kualitas layanan. Pada tahun 2021, DBS Indonesia memperoleh skor NPS sebesar 4,23.

Customer Data Confidentiality

DBS Indonesia is committed to maintaining the confidentiality of data of customers filing the complaints, applicable to all parties, with the exception of the Financial Services Authority upon certain conditions as follows:

1. In the relation to complaints resolution;
2. Required by law and regulation; and/or
3. Other parties with the approval of the relevant customers.

If the Bank has tried to resolve the complaint but the customer cannot accept the settlement or the complaint resolution process has passed the time limit as mentioned above, then the customer can continue the complaint effort through Banking Mediation. Agreements obtained from the Banking Mediation process will be set forth in the Deed of Agreement signed by the customer, or customer representative, and the Bank.

Positive and Negative Impacts From Sustainable Financial Products and/or Services

DBS Indonesia makes an assessment of all products (collection and distribution of funds) sold to customers and has made product groupings according to their risk profile and their relation to social and environmental aspects. Products with a negative impact on environmental aspects, for instance, are products sold to the mining sector. Meanwhile, products with a positive impact, are products sold to the renewable energy sector. Furthermore, products with a negative impact on social aspects, are products sold to industries that employ many underage workers. As for products with a positive impact on social aspects, for instance, are products sold to industries that empower the less fortunate groups of workers .

Customer Satisfaction Survey

DBS Indonesia makes annual surveys that measure the Net Promoter Score (NPS) by considering product factors, service channels, and service quality. In 2021, DBS Indonesia earned an NPS score of 4.23.

Pusat Pengaduan Nasabah

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 tentang perubahan atas PBI No. 7/7/PBI/2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa keuangan, serta selaras dengan peraturan POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, serta SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, Bank terus berupaya dalam melindungi kepentingan nasabah dan memberikan layanan yang terbaik. Bank menempatkan nasabah sebagai prioritas utama yang tidak dapat terpisahkan dari kebijakan Bank, dan terus berupaya untuk memberikan yang terbaik.

Di samping itu, Bank juga memiliki mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan. Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Prosedur pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah DBS Indonesia dibuat berdasarkan prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi dan efektivitas.

Prosedur Penyampaian Pengaduan kepada Bank

Pengajuan pengaduan kepada Bank hanya dapat dilakukan oleh nasabah atau perwakilan nasabah yang bertindak untuk dan atas nama nasabah. Nasabah dapat menyampaikan pengaduan kepada Bank melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengaduan secara lisan:
 - Nasabah mendatangi kantor cabang Bank terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui "Relationship Manager/Customer Service Manager"; atau
 - Nasabah menghubungi Bank melalui telepon untuk menyampaikan pengaduannya melalui DBS BusinessCare di nomor 1500 DBS (327) atau 69 DBS (327) melalui ponsel pada hari Senin sampai Jumat (kecuali hari libur nasional) pukul 08.00-17.00. Pengaduan secara lisan akan ditangani dan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Apabila pengaduan memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 (dua) hari kerja, maka Bank akan menyampaikan kepada nasabah untuk mengajukan pengaduannya secara tertulis.

Customer Complaint Center

Pursuant to Bank Indonesia (BI) Regulation, namely PBI No. 10/10/PBI/2008 dated 28 February 2008 on amendments to PBI No. 7/7/PBI/2005 on the Settlement of Customer Complaints and Circular Letter of the Financial Services Authority (OJK), namely SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 dated 14 February 2014 on Services and Settlement of Consumer Complaints to Financial Services Businesses, and in line with POJK regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, POJK No. 18/POJK.07/2018 on Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, as well as SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 on Guidelines for the Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, the Bank continues to strive to protect the interests of customers and provide the best service. The Bank places customers as a top priority that cannot be separated from the Bank's policies, and continues to strive to provide the best.

In addition, the Bank also has in place a service mechanism and complaint resolution. This complaint settlement mechanism shows how the Bank tries to improve customer protection in order to guarantee its customer rights. DBS Indonesia runs this procedure for servicing and resolving customer complaints based on the principles of accessibility, independence, fairness, efficiency and effectiveness.

Bank's Complaint Filing Procedure

Filing complaints to the Bank can only be made by customers or customer representatives who act for and on behalf of customers. Customers can submit complaints to the Bank through the following methods:

1. Verbal complaints:
 - Customers visit the nearest Bank's branch office and submit complaints through the "Relationship Manager/Customer Service Manager"; or
 - Customers contact the Bank by telephone to submit their complaints through DBS BusinessCare at telephone number 1500 DBS (327) or 69 DBS (327) via cellphone Monday to Friday (except on national holidays) at 08.00-17.00. Verbal complaints will be handled and resolved within 2 (two) working days after the date the complaint is received. If the complaint requires the handling and settlement of more than 2 (two) working days, the Bank will advise the customer to submit the complaint in writing.

2. Pengaduan secara tertulis:

Pengaduan secara tertulis dapat disampaikan melalui surat, faksimili atau e-mail dengan melampirkan fotokopi identitas dan dokumen pendukung lainnya. Pengaduan secara tertulis akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja setelah pengaduan diterima oleh Bank.

Dalam hal kondisi tertentu, Bank dapat memperpanjang waktu penyelesaian pengaduan nasabah sampai dengan paling lama 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis mengenai perpanjangan waktu tersebut kepada nasabah sebelum jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

2. Written Complaints:

Written complaints can be submitted by letter, facsimile or e-mail by attaching a photocopy of identity data and other supporting documents. Written complaints will be settled within 20 (twenty) working days after the complaint is received by the Bank.

Under certain circumstances, the Bank may extend the time to settle customer complaints up to the next 20 (twenty) working days by giving written notice of the extension to the customer before the first 20 (twenty) working days ended.

LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keberlanjutan 2021 PT Bank DBS Indonesia memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

- Laporan ini mudah dimengerti.
 tidak setuju netral setuju
- Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif.
 tidak setuju netral setuju
- Topik material apa yang paling penting bagi anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting)

- Kinerja Ekonomi []
- Portofolio Produk & Kualitas Pinjaman []
- Perlindungan Informasi Nasabah []
- Pengembangan Teknologi []
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung []
- Reputasi Perusahaan []
- Pendidikan dan Pelatihan []
- Keberagaman dan Kesempatan Kerja []
- Emisi []
- Komunitas Lokal []
- Antikorupsi []
- Energi []
- Praktik Pengadaan []
- Ketenagakerjaan []
- Limbah dan Efluen []

- Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.

.....

.....

.....

.....

.....

FEEDBACK SHEET

PT Bank DBS Indonesia's 2021 Sustainability Report gives an overview of financial performance and sustainability. We welcome input, critics and suggestions from Mr/Ms/

- This report is easy to understand.
 disagree neutral agree
- This report clearly describes information on the material aspects of the Company, both from the positive and negative sides.
 disagree neutral agree
- What material topics are most important to you: (score 1=most important to 4=least important)

- Economic Performance []
- Product Portfolio & Loan Quality []
- Protection of Customer Information []
- Technology Development []
- Indirect Economic Impact []
- Company Reputation []
- Education and training []
- Diversity and Job Opportunities []
- Emissions []
- Local Community []
- Anti Corruption []
- Energy []
- Procurement Practices []
- Employment []
- Waste and Effluent []

- Please provide your suggestions/suggestions/ comments on this report.

.....

.....

.....

.....

.....

PROFIL ANDA

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Nama

Lembaga/

Perusahaan :

Golongan Pemangku Kepentingan

Investor Nasabah Karyawan

Komunitas Lokal

Regulator Lainnya

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada:

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone : (62-21) 390 3366
Fax : (62-21) 2988 5005

YOUR PROFILE

Full Name :

Occupation :

Name of

Institution/

Company :

Stakeholder Group

Investors Customers Employees

Local Community

Regulators Others

Please send the feedback sheet back to:

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone : (62-21) 390 3366
Fax : (62-21) 2988 5005

Data Perusahaan

CORPORATE DATA

DAFTAR PEJABAT EKSEKUTIF

List of Executive Officers

No	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
1	William Chee Tong Tan	Head of Treasury & Markets	Singapura Singapore	50
2	Winarti	Head of RMG Credit Risk	Indonesia Indonesian	47
3	Bun Hendra	Head of CRS Credit	Indonesia Indonesian	44
4	Ruddyanto Gunawan	Head of IT Application and IT Infrastructure	Indonesia Indonesian	46
5	Christina Sidarahardja	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	41
6	Okye Marlina	CBG Business Mgmt & Support and UORM Unit Head	Indonesia Indonesian	46
7	Angela Thenaria	Liabilities Unit Head	Indonesia Indonesian	40
8	Santy Kwee	Branch Manager Pekanbaru	Indonesia Indonesian	49
9	Karter Pandean	Branch Manager Makassar	Indonesia Indonesian	44
10	Heru Gautama Hatman	Head of Group 1 - IBG	Indonesia Indonesian	47
11	Andreas Lesmana	Branch Manager Palembang	Indonesia Indonesian	54
12	Novita Soeratno	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	47
13	Herry	Branch Manager Semarang	Indonesia Indonesian	39
14	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda & Pontianak	Indonesia Indonesian	52
15	Bob Charly Hutagaol	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	50
16	Caroline	Branch Manager Bandung	Indonesia Indonesian	41
17	Jusuf Iwan Rusli	Head of Global Transaction Services	Indonesia Indonesian	57
18	Daeng Moch.Nur Riza	Branch Manager Surabaya	Indonesia Indonesian	50
19	Melfrida Waty Gultom	Treasures & Distribution Unit Head	Indonesia Indonesian	47
20	Anna Mahony	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	51
21	Sonja Kristianti	Consumer Finance Unit Head	Indonesia Indonesian	49
22	Sabina Susie Kosasih	Financial Institution Group Unit Head	Indonesia Indonesian	57
23	Humprey	Team Head, Commodities & CA & Upcountry Branches Coord	Indonesia Indonesian	47
24	Leonardo Koesmanto	Digital Banking Unit Head	Indonesia Indonesian	52
25	Herman	Branch Manager Medan	Indonesia Indonesian	42
26	Wira Budi Hartawan	Branch Manager Bali	Indonesia Indonesian	50
27	Lilly Els Rondonuwu	Branch Manager Manado	Indonesia Indonesian	53
28	Sri Rahayu Hartati	Branch Manager Solo	Indonesia Indonesian	44
29	Paulus Pranajaya	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	49
30	Yanti	Branch Manager Balikpapan	Indonesia Indonesian	41
31	Jacking Ediyanto W Ng	Head of CBG Business Planning	Indonesia Indonesian	56
32	LD Ari Lastina	Head of Credit Card	Indonesia Indonesian	45
33	Aryo Bimo Notowidigdo	Head of Strategy, Planning, Transformation & Risk Management	Indonesia Indonesian	46
34	Chazanah Indharti	Manager BUC/MIS	Indonesia Indonesian	53

No	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
35	Iwan Prayitno	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head	Indonesia Indonesian	51
36	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head	Indonesia Indonesian	45
37	Indah Puspitasari	Team Lead, Corporate Tax	Indonesia Indonesian	49
38	Citra	Compliance Manager	Indonesia Indonesian	36
39	Yosea Iskandar	Head of Legal	Indonesia Indonesian	49
40	Haryanti Kodiat	Head of FCSS	Indonesia Indonesian	54
41	Alber Setiawan	Country Fraud Unit Head	Indonesia Indonesian	49
42	Chairudin	Head of Regulatory Compliance	Indonesia Indonesian	61
43	Aries Nur Prasetyo Sunu	Head of HR	Indonesia Indonesian	46
44	Setiawan Suhasim	IBG COO Unit Head	Indonesia Indonesian	44
45	Hardy Lie	Head of Information Technology	Indonesia Indonesian	50
46	Iwan Tandiah	Head of CCTR & Strategic Initiatives	Indonesia Indonesian	53
47	Adrianto Nursalim	Head of Internal Audit	Indonesia Indonesian	49
48	Mona Monika	Head of Group Strategic Marketing and Comms	Indonesia Indonesian	47

ALAMAT KANTOR DAN CABANG

Office Addresses and Branches

Kantor Pusat Operasional

Head Office

PT. BANK DBS INDONESIA

DBS Bank Tower, Lobby, 32nd - 37th Floor
Ciputra World 1

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3 & 5 Jakarta

Selatan 12940

Telp. 021-29885000

Kantor Cabang

DBSI SEMARANG

JL. Pandanaran No.46, Semarang 50134

Telp. 024-33000999

BANDUNG DJUANDA

Jl. Ir. H. Juanda No. 7 - 9, Bandung, Jawa Barat 40116

Telp. 022-30003700

DBSI PEKANBARU-SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 174 D-E 28282

Telp. 0761-9000100

DBSI MAKASSAR-H.BAU

Jl. H. Bau No. 36 90125

Telp. 0411-879279

DBSI PONTIANAK

Jl. Ahmad Yani No. 32 A-B 78121

Telp. 0561-745300

DBSI SAMARINDA

JL. Awang Long No.22

Kota Samarinda 75111

Telp. 0541-746288

DBSI MEDAN IMAM BONJOL

Jl. Imam Bonjol No. 26 A Medan,

Sumatera Utara 20152

Telp. 061-30014900

DBSI SURABAYA PEMUDA

Jl. Pemuda No 54, Surabaya,

Jawa Timur 60018

Telp. 031-60010900

DBSI BALIKPAPAN

Jl. Jend Sudirman No. 347

Balikpapan 76114

Telp. 0542-441944

DBSI BALI

Jl. Teuku Umar No 10 Blok A1-A3

Denpasar, Bali 80114

Telp. 0361-3010400

DBSI MANADO

Kawasan Ruko Mega Mas Blok 1 C 1 No 1

Jl. Piere Tendean Wenang,

Sulawesi Utara Manado 95111

Telp. 0431-6002700

DBSI PALEMBANG 2

Jl. Let. Kol. Iskandar No. 761 Unit 3-4

Palembang, Sumatera Selatan 30124

Telp. 0711-6053364

DBSI SOLO

Jl. Slamet Riyadi No. 73 B-D

Solo Jawa Tengah 57112

Telp. 0271-3006600

Kantor Cabang Pembantu

DBSI SURABAYA SUNGKONO

Jl. Mayjend. Sungkono No 91,

Surabaya, Jawa Timur 60189

Telp. 031-60039299

DBSI JAKARTA KELAPA GADING

Ruko Kelapa Gading, Komplek Inkopal

Blok C No. 1 - 3, Jl. Boulevard Barat,

Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240

Telp. 021- 30482800

DBSI JAKARTA TOMANG

Total Building , Ground Floor

Jl. Letjen S.Parman Kav.106 A Tomang -

Grogol Petamburan Jakarta Barat-

DKI Jakarta 11440

Telp. 021-30004300

DBSI JAKARTA PANTAI INDAH KAPUK

JL. The Galeri Metro Broadway Blok 8CA,

Jl. Pantai Indah Utara 2

Jakarta Utara 14460

Telp. 021-30495288

DBSI JAKARTA PONDOK INDAH

Wisma Pd Indah II,

Sultan Iskandar Muda V-TA 12310

Telp. 021-27586688

JAKARTA MANGGA DUA SQUARE

Mangga Dua Square Blok H No. 8 - 9

Jl. Gunung Sahari Raya No. 1,

Jakarta Utara 14430

Telp. 021-30051750/30051793

DBSI JAKARTA KEMANG

Jl. Kemang Raya No. 2

Jakarta Selatan 12730

Telp. 021- 30482400

DBSI BSD

Ruko BIDX Blok C 05-06

Jl. Pahlawan Seribu CBD lot VII Serpong,

Tangerang Selatan, Banten 15321

Telp. 021-5375505

DBSI JAKARTA

Kemayoran Gedung Citra Tower

Jl Benyamin Suaeb KAV A6, Kemayoran,

Jakarta Pusat 10630

Telp. 021-6542499

DBSI JAKARTA PURI

Komplek Ruko Grand Puri Niaga Blok K6

No.1C dan 1D, Kembangan Selatan

Jakarta Barat 1161

Telp. 021-58353337

DBSI Juanda

Jl. Ir. H Juanda No.23-24 Kebon Kelapa,

Gambir Jakarta Pusat 10029

Telp. 021-30432400

DBSI JAKARTA PERMATA HIJAU

Grand ITC Permata Hijau,

kantor Emerald No.23-24

Jl. Letjen Soepono Kel. Grogol Utara

Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan-

DKI Jakarta 12210

Telp. 021-53664471

DBSI SURABAYA GALAXY

Ruko Mega Galaxy, Jl. Kertajaya Indah

Timur Blok 14C No 1 & 2. Surabaya,

Jawa Timur 60116

Telp. 031-5912778

DBSI CAPITAL PLACE

Gedung Capital Place Lt. 11 & 16,

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 18

Jakarta selatan 12710

Telp. 021-31183603

DBSI Pluit

Ruko Pluit Village

Blok MG No. 40 - 41,

Pluit Jakarta Utara 14440

Telp. 021-6683768

DBSI BANDUNG JAWA

Jl. Jawa No 1, Bandung, Jawa Barat 40117

Telp. 022-30023500

DBSI MEDAN DIPONEGORO

West Plaza Building, Ground Floor

Jl. Diponegoro No. 16 Medan,

Sumatera Utara 20112

Telp. 061- 30014100

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has intentionally left blank

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PERUSAHAAN

Corporate Responsibility Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

April, 2022

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2021 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned, state that all information in the 2021 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This Statement is duly made in all integrity.

April, 2022

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



**Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

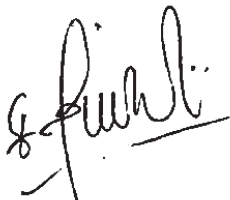


Shee Tse Koon
Komisaris
Commissioner

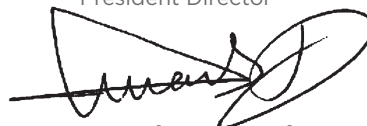
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director



Imelda Widjaja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



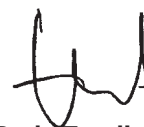
Kunardy Darma Lie
Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director



Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director



Pranam Wahi
Direktur Kredit
Credit Director



Rudy Tandjung
Direktur Consumer Banking
Consumer Banking Director

Laporan Keuangan 2021

2021 Financial Statements

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna
 Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai 32-37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Jakarta 12490, Indonesia
 Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
 Nomor telepon : (021) 29885000
 Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Minarti
 Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai 32-37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Jakarta 12490, Indonesia
 Alamat rumah : Gading Park View, Blok ZE 17/06, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara
 Nomor telepon : (021) 29885000
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Paulus Irwan Sutisna
 Office address : DBS Bank Tower, 32nd-37th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Jakarta 12490, Indonesia
 Residential address : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
 Telephone : (021) 29885000
 Title : President Director

2. Name : Minarti
 Office address : DBS Bank Tower, 32nd-37th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Jakarta 12490, Indonesia
 Residential address : Gading Park View, Blok ZE 17/06, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara
 Telephone : (021) 29885000
 Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for Bank's internal control system.

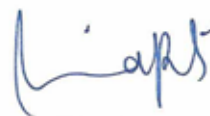
This statement has been made truthfully.

Jakarta, 2 Maret/March 2022

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Paulus Irwan Sutisna
Presiden Direktur/President Director



Minarti
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
2 Maret/March 2022

Jimmy Pangestu, S.E.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1124

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Kas	391,733	4	409,139	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,470,190	5	2,750,809	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,306,083		1,772,380	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(126)		(246)	Less: Allowance for impairment losses
	1,305,957	6,32b	1,772,134	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,194,192		7,021,283	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(2,213)	Less: Allowance for impairment losses
	5,194,192	7	7,019,070	
Efek-efek	2,697,620		3,293,978	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,522)		(10,060)	Less: Allowance for impairment losses
	2,694,098	8	3,283,918	
Obligasi pemerintah	18,963,436	9	16,775,971	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	536,582	10	1,051,892	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	940,174	11,32b	2,061,659	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,154,246		1,546,299	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,850)		(14,810)	Less: Allowance for impairment losses
	1,135,396	12	1,531,489	
Pinjaman yang diberikan	49,541,139		49,425,776	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,182,758)		(4,090,156)	Less: Allowance for impairment losses
	46,358,381	13,32b	45,335,620	
Aset lain-lain	2,671,839		2,753,803	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(22,153)		(48,656)	Less: Allowance for impairment losses
	2,649,686	14,32b	2,705,147	
Aset tetap dan aset hak-guna	2,098,230		2,214,701	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(857,097)	15	(875,294)	Less: Accumulated depreciation
	1,241,133		1,339,407	
Aset takberwujud	1,345,337		1,249,404	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(731,912)	16	(539,178)	Less: Accumulated amortisation
	613,425		710,226	
Aset pajak tangguhan	660,488	17d	885,761	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	86,154,871		87,632,242	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 1/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	65,958,197	18,32c	62,094,780	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,247,297	19,32c	509,761	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	741,519	11,32c	2,260,914	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	1,154,246	20,32c	1,546,299	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	-	21,32c	4,215,000	<i>Borrowings</i>
Utang subordinasi	4,275,750	24,32c	4,215,000	<i>Subordinated debts</i>
Liabilitas lain-lain	<u>3,102,591</u>	<u>22,23,32c</u>	<u>3,579,176</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>76,479,600</u>		<u>78,420,930</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 200.000 (2020: 200.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 200,000 (2020: 200,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 112.665 (2020: 112.665) saham	5,633,250	25	5,633,250	<i>Issued and fully paid 112,665 (2020: 112,665) shares</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak	70,180		171,330	<i>Unrealised gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax</i>
Saldo laba	<u>3,971,841</u>		<u>3,406,732</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>9,675,271</u>		<u>9,211,312</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>86,154,871</u>		<u>87,632,242</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 1/2 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	5,019,883	26,32d	6,279,719	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(1,173,731)</u>	27,32d	<u>(1,943,132)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>3,846,152</u>		<u>4,336,587</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	566,152	32d	518,657	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	257,643	32d	538,171	<i>Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah	397,620	32d	793,043	<i>Gain on investment in marketable securities and government bonds</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	<u>231,132</u>		<u>28,181</u>	<i>Recovery of assets written off</i>
	<u>1,452,547</u>		<u>1,878,052</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(1,881,571)	28,32d	(1,927,509)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(1,450,154)	29,32d	(1,412,764)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	<u>(1,155,915)</u>	6,7, 8,12, 13,14, 22	<u>(3,015,119)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(4,487,640)</u>		<u>(6,355,392)</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL BERSIH	811,059		(140,753)	NET OPERATING INCOME/(EXPENSE)
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE)
Kerugian penghapusan aset tetap	(2,963)		(8,014)	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Pendapatan/(beban) bukan operasional lainnya	<u>15,236</u>		<u>(37,853)</u>	<i>Other non-operating income/(expense)</i>
	12,273		(45,867)	
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	823,332		(186,620)	INCOME/(LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(254,921)</u>	17c	<u>(90,173)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA/(RUGI) BERSIH (dipindahkan)	<u>568,411</u>		<u>(276,793)</u>	NET INCOME/(LOSS) (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 2/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
LABA/(RUGI) BERSIH (pindahan)	<u>568,411</u>		<u>(276,793)</u>	NET INCOME/ (LOSS) (brought forward)
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	(129,680)		67,814	<i>Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges</i>
Dampak penyesuaian tarif pajak	-		4,555	<i>Impact on tax rate adjustment</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>28,530</u>	17d	<u>(14,919)</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>(101,150)</u>		<u>57,450</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(4,233)	23c	(20,714)	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Dampak penyesuaian tarif pajak	-		(795)	<i>Impact on tax rate adjustment</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>931</u>	17d	<u>4,557</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>(3,302)</u>		<u>(16,952)</u>	
(Beban)/penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>(104,452)</u>		<u>40,498</u>	Other comprehensive (expense)/income, net after tax
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF	<u><u>463,959</u></u>		<u><u>(236,295)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 2/2 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak/Unrealised gain/(loss) on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flow hedges, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		<u>4.254,950</u>	<u>113,880</u>	<u>3.700,477</u>	<u>8.069,307</u>	Balance as at 1 January 2020
Tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh, 27.566 lembar		1,378,300	-	-	1,378,300	Additional shares issues and fully paid, 27,566 shares
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		-	52,895	-	52,895	Unrealised gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Pengukuran kembali imbangan pasca kerja, bersih setelah pajak		-	-	(16,157)	(16,157)	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Dampak penyesuaian tarif pajak		-	4,555	(795)	3,760	Impact on tax rate adjustment
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(276,793)	(276,793)	Net loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		<u>5.633,250</u>	<u>171,330</u>	<u>3.406,732</u>	<u>9.211,312</u>	Balance as at 31 December 2020
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		-	(101,150)	-	(101,150)	Unrealised loss on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Pengukuran kembali imbangan pasca kerja, bersih setelah pajak		-	-	(3,302)	(3,302)	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	568,411	568,411	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		<u>5.633,250</u>	<u>70,180</u>	<u>3.971,841</u>	<u>9.675,271</u>	Balance as at 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 3/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	823,332	17c	(186,620)	<i>Income/(loss) before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
Modifikasi sewa	-	15b	19,667	<i>Modification on leases</i>
Penghapusan lisensi perangkat lunak	1,987	16	2,189	<i>Disposal of software license</i>
Penghapusan aset tetap	9,257		1,578	<i>Write off fixed asset</i>
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	240,245	15,28	229,574	<i>Depreciation of fixed assets and right-of-use asset</i>
Amortisasi perangkat lunak	227,275	16,28	199,993	<i>Amortisation of software</i>
Kerugian penghapusan aset tetap	2,963		8,014	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	1,155,915	6,7 8,12, 13,14, 22	3,015,119	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	46,804	23	79,461	<i>Employee benefits expense</i>
Dampak penyesuaian tarif pajak	-		121,652	<i>Impact on tax rate adjustment</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah	(442,868)		(168,870)	<i>Unrealised gain from marketable securities and government bond</i>
Cadangan valuasi	(1,268)		(3,526)	<i>Valuation reserve</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing	2,266		21,530	<i>Foreign exchange gain</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(40,511)	26	(40,354)	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	2,025,397		3,299,407	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(567,592)		3,882	<i>Marketable securities - at fair value through profit or loss</i>
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1,282,518)		(1,087,951)	<i>Government bonds - at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income</i>
Tagihan derivatif	1,121,485		(902,082)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	392,053		2,318,170	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	(541,940)		7,912,142	<i>Loans</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	515,310		(1,051,892)	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Aset lain-lain	81,964		(529,432)	<i>Other assets</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 4/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (lanjutan)				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (continued)
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	3,863,417		(1,566,317)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	737,536		(50,283)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	-		(781,726)	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(1,519,395)		1,386,369	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	(392,053)		(2,318,170)	Acceptance payables
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(180,744)		(1,372)	Current income tax payment
Pembayaran manfaat kerja	(26,182)	23	(34,860)	Payment of benefits
Liabilitas lain-lain	(582,214)		226,829	Other liabilities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3,644,524		6,822,714	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(170,408)	15	(205,830)	Purchase of fixed assets
Pembelian perangkat lunak	(132,461)	16	(238,637)	Purchase of software
Efek-efek - dicatat pada biaya perolehan diamortisasi	1,150,689		(751,639)	Marketable securities - at amortised cost
Obligasi pemerintah - dicatat pada biaya perolehan diamortisasi	(1,731,641)		(3,543,870)	Government bonds - at amortised cost
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(883,821)		(4,739,976)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari modal yang ditempatkan	-	25	1,378,300	Proceeds from shares issued
Pembayaran untuk pinjaman yang diterima	(4,327,500)	35	-	Payment for borrowing
Pembayaran liabilitas sewa	(83,100)		(55,187)	Payment of lease liability
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(4,410,600)		1,323,113	Net cash (used in)/ provided from financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 4/2 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,649,897)		3,405,851	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih kurs atas kas dan setara kas	58,484		78,970	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>11,953,611</u>		<u>8,468,790</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>10,362,198</u>		<u>11,953,611</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	391,733	4	409,139	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,470,190	5	2,750,809	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,306,083	6	1,772,380	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	<u>5,194,192</u>	7	<u>7,021,283</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>10,362,198</u>		<u>11,953,611</u>	Total cash and cash equivalents
*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).				<i>Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 4/3 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank atau Perseroan") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank *joint venture* antara The Mitsubishi Bank Limited dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham The Mitsubishi Bank Limited pada PT Mitsubishi Buana Bank dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 19 Maret 2021, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No. 45 tanggal 19 Maret 2021, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Maret 2021.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung DBS Bank Tower, lantai 32 - 37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan 12940. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki 30 kantor cabang (2020: 31 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank or Company") was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Limited and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. C2-6175.HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the shares of The Mitsubishi Bank Limited at PT Mitsubishi Buana Bank and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been lastly amended by the Circular Resolutions of the Shareholders dated 19 March 2021 as stated in Notarial Deed made before Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 45 dated 19 March 2021, in which the shareholders of the Bank has agreed to amend article 3 of the Company's Article of Association concerning Purpose and Objective and Business Activities. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree Letter No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 dated 19 March 2021.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating license as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licenses that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's Decree Letter No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, 32nd - 37th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. As at 31 December 2021, the Bank has 30 branches (2020: 31 branches) (unaudited).

Lampiran – 5/1 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

2021		
Dewan Komisaris Presiden Komisaris Komisaris Komisaris Independen Komisaris Independen	Tan Su Shan Carrie Shee Tse Koon Prof. Dr. Subroto Soemadi Brotodiningrat	Board of Commissioners President Commissioner Commissioner Independent Commissioner Independent Commissioner
Direksi Presiden Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur	Paulus Irwan Sutisna Imelda Widjaja ¹⁾ Kunardy Darma Lie Lim Boon Khee Minarti Pranam Wahi Rudy Tandjung	Board of Directors President Director Director Director Director Director Director
2020		
Dewan Komisaris Presiden Komisaris Komisaris Komisaris Independen Komisaris Independen	Tan Su Shan Carrie Shee Tse Koon ²⁾ Prof. Dr. Subroto Soemadi Brotodiningrat	Board of Commissioners President Commissioner Commissioner Independent Commissioner Independent Commissioner
Direksi Presiden Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur	Paulus Irwan Sutisna Kunardy Darma Lie ³⁾ Satia Indrarini ⁴⁾ Rudy Tandjung Minarti Pranam Wahi ⁵⁾ Lim Boon Khee ⁶⁾	Board of Directors President Director Director Director Director Director Director
1) Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan efektif sejak 19 Maret 2021 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 1 Desember 2020 2) Diangkat menjadi Komisaris efektif sejak 4 Mei 2020 setelah mendapat persetujuan OJK pada 4 Mei 2020 3) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 15 April 2020 setelah mendapat persetujuan OJK pada 14 Februari 2020 4) Pensiun sebagai Direktur Sumberdaya Manusia efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 5) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 4 Mei 2020 setelah mendapat persetujuan OJK pada 4 Mei 2020 6) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 7 Oktober 2020 setelah mendapat persetujuan OJK pada 25 Agustus 2020	1) Appointed as Compliance Director with effective date as of 19 March 2021 after being approved by Financial Service Authority ("OJK") on 1 December 2020 2) Appointed as Commissioner with effective date as of 4 May 2020 after being approved by OJK on 4 May 2020 3) Appointed as Director with effective date as of 15 April 2020 after being approved by OJK on 14 February 2020 4) Pensioned as Human Resource Director with effective date as of 1 January 2021 5) Appointed as Director with effective date as of 4 May 2020 after being approved by OJK on 4 May 2020 6) Appointed as Director with effective date as of 7 October 2020 after being approved by OJK on 25 August 2020	

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 3.090 orang (2020: 3.174 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2021, the Bank had 3,090 employees (2020: 3,174 employees) (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 2 Maret 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 2 March 2022.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets at fair value through other comprehensive income, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2021 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2020, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan**

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 13: "Properti Investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 62: "Kontrak asuransi";
- Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan";
- Amendemen PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 110: "Akuntansi Sukuk"; dan
- PSAK 111: "Akuntansi Wa'd".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku melewati tahun 2021. Untuk kontrak-kontrak yang memerlukan perubahan referensi suku bunga, Bank telah mempersiapkan klausa penarikan di dalam kontrak, dan akan mengikuti suku bunga acuan alternatif yang dipakai dan diterima secara luas oleh pasar. Risiko yang mungkin terjadi dari transisi IBOR adalah perubahan nilai dari kontrak sebagai hasil dari kesepakatan negosiasi antar pihak, dan perbedaan pergerakan suku bunga acuan alternatif dari suku bunga acuan awal. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards**

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2021:

- Annual improvement SFAS 1: "Presentation of financial statements";
- Annual improvement SFAS 13: "Investment properties";
- Annual improvement PSAK 48: "Asset impairment";
- SFAS 112 "Accounting for endowments";
- Amendment of SFAS 22 "Business combination";
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";
- Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- SFAS 62: "Insurance contract";
- Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure";
- Amendment of SFAS 73: "Lease";
- SFAS 110: "Sukuk Accounting"; and
- SFAS 111: "Wa'd Accounting"

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

The Bank currently has number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond 2021. For the contracts requiring an amendment in the interest rate reference, Bank has been preparing fallback clause in the contract, and will follow the alternative reference rate that is widely used and accepted in the market. Risks that may arise from the IBOR transition are value changes of the contract as a result of the negotiation agreement between parties, and the difference in the movement of the alternative reference rate from that of initial reference rate. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

Tabel berikut berisi rincian semua instrumen keuangan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 yang mengacu pada USD LIBOR:

	2021		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Pinjaman yang diberikan	9,436,849	-	Loans
Instrumen keuangan derivatif	329,843	(143,952)	Derivative financial instruments
Utang subordinasi	-	(4,275,750)	Subordinated debts
Total aset dan liabilitas dengan referensi USD LIBOR	<u>9,766,692</u>	<u>(4,419,702)</u>	Total assets and liabilities with reference to USD LIBOR

c. Instrumen keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi dan liabilitas lain-lain.

c.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)**

The following table contains details of all of the financial instruments that Bank holds as at 31 December 2021 which reference USD LIBOR:

c. Financial instruments

The Bank's financial assets mainly consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement, derivative receivables, acceptance receivables, loans and other receivables (presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, borrowings, subordinated debts and other liabilities.

c.1. Classification

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Lampiran – 5/5 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, antara lain Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.1. Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank among others considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)
**Business model assessment
(continued)**

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only when, its business model for managing those financial assets changes.

Lampiran – 5/8 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditetapkan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities		
		Obligasi pemerintah/Government Bonds		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements (sejak 1 April 2021/since 1 April 2021)		
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non hedging related		
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Kas/Cash		
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks		
		Efek-efek/Marketable securities		
		Obligasi pemerintah/Government bonds		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements (sebelum 1 April 2021/before 1 April 2021)		
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
		Pinjaman yang diberikan/Loans		
		Aset lain-lain/Other assets		Piutang bunga/Interest receivables
				Piutang transaksi dengan nasabah/Customer transaction receivables
				Tagihan transaksi bancassurance/Bancassurance receivables
				Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued income
	Tagihan transaksi unit trust/Unit trust receivables			
	Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif/Receivables on securities and derivative transactions			
	Aset lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivables		Lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivables	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Obligasi pemerintah/Government bonds			

Lampiran – 5/9 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ <i>Financial assets classification</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class</i> (as determined by the Bank)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for sale</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss designated at inception</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
	Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
			Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
			Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
			Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>	
			Utang subordinasi/ <i>Subordinated debts</i>	
	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>		
		Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>		
		Utang bunga/ <i>Interest payables</i>		
	Komisi bancassurance/ <i>Bancassurance commissions</i>			
	Utang transaksi nasabah/ <i>Customer transaction payables</i>			
	Pendapatan diterima dimuka/ <i>Income received in advance</i>			
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>Committed</i>)/ <i>Unused loan facilities (Committed)</i>			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

Lampiran – 5/10 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.2. Pengakuan dan pengukuran

Bank pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.2. Recognition and measurement

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets at FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas dan biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**c.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.2. Recognition and measurement
(continued)**

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. For financial liabilities carried at amortised cost, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised and such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

c.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Lampiran – 5/12 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IBPA's (Indonesia Bond Pricing Agency) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments, with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net assets base of the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, obligasi pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment ("CVA")*, *Capital Valuation Adjustment ("kVA")*, *bond reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.4. Fair value measurement (continued)

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, government bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), Capital Valuation Adjustment ("kVA"), bond reserves and bid-offer reserves are recorded under the related financial instruments.

c.5. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the transferred financial asset. Any rights or obligations in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

c.5. Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

c.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Allowance for impairment losses on financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai held to collect/held to collect and sell dan memiliki arus kas SPPI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") dan exposure at default ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2) dengan memperhitungkan dampak forward looking masa depan atas risiko kredit. PD diestimasi pada Point-in-time (berdasarkan kondisi saat ini, dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi masa depan yang dapat mempengaruhi PD meningkat karena kemungkinan gagal bayar).

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar. Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima, termasuk pemulihan dari agunan. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as held to collect/held to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at Point-in-time (based on current conditions, adjusted to take into account estimates of future conditions that will impact PD estimate of the likelihood of default).

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive, including the recovery from collateral. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL dapat terus ditentukan oleh dasar ini selama tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut tidak mengalami penurunan nilai kredit.

**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, maka ECL perlu dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar sepanjang periode aset keuangan tersebut. SICR dinilai dengan membandingkan risiko atas gagal bayar dari suatu eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada pengakuan awal (setelah mempertimbangkan perjalanan waktu).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments.

**12-month expected credit losses
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis as long as there is no significant increase in credit risk of an instrument or the instrument not becomes credit-impaired.

**Significant increase in credit risk
(Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the financial asset. SICR is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Bank menggunakan berbagai faktor
sebagai berikut untuk menilai SICR:

Institutional Banking Group (IBG)

Untuk eksposur IBG, instrumen keuangan
dianggap mengalami peningkatan risiko
kredit yang signifikan pada saat:

- eksposur telah jatuh tempo selama lebih dari 30 hari;
- terdapat perubahan yang diamati dalam probabilitas default (PD), seperti penurunan peringkat risiko kredit internal dari permulaan (originasi) pada tanggal pelaporan yang lebih dari ambang batas yang ditentukan sebelumnya; atau
- ditempatkan pada watchlist kredit internal untuk pengawasan yang lebih dekat atas perkembangan masalah kredit.
internal untuk pengawasan yang lebih

Consumer Banking Group (CBG)

Untuk eksposur ritel, jumlah hari jatuh tempo lebih dari 30 hari dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Dalam hal apapun, baik IBG dan CBG, eksposur yang dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan, kecuali jika dinilai sebaliknya, akan diklasifikasikan sebagai Stage 2.

Eksposur di Stage 2 yang tidak lagi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit akan dialihkan kembali ke Stage 1.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 33.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
**Significant increase in credit risk
(Stage 2) (continued)**

The Bank uses number of measures in
assessing SICR as follows:

Institutional Banking Group (IBG)

For IBG exposures, a financial instrument
is deemed to have experienced a
significant increase in credit risk when:

- the exposure has been due for more than 30 days;
- the observed change in its probability of default (PD), by downgrades of the internal credit risk rating for this instrument between origination and reporting dates which is more than pre-specified thresholds; or
- it is placed in the internal credit watchlists for closer scrutiny on the developing credit issues.

Consumer Banking Group (CBG)

For retail exposure, the number of due days more than 30 days is considered to have a significant increase in credit risk.

In any event, for both IBG and CBG, the exposures that are deemed to have a significant increase in credit risk, unless assessed otherwise, will be classified as Stage 2.

Exposures in Stage 2 that no longer show a significant increase in credit risk will be re-routed to Stage 1.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk as explained in Note 33.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini termasuk, antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami forbearance atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit 10 dan atau lebih). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (credit grading at 10 or more). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk produk *non-revolving* adalah sepanjang periode kontrak. Sedangkan untuk produk *revolving* adalah berdasarkan *behavioral life* dari produk tersebut, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut (lihat Catatan 33).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian diakui dalam laporan laba rugi dan mengurangi kerugian nilai wajar atau diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 33.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Asset Management (SAM)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak dapat tertagih atau berpotensi gagal bayar, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage 3* ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung untuk skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika SAM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

The period considered when measuring expected credit loss for non-revolving product is equates to the contractual period. While for revolving product, is based on the behavioral life of the products, which incorporates expectations of customer behavior and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure (see Note 33).

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance is recognised in profit or loss and reduces the fair value loss otherwise recognise in other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 33.

Credit impaired accounts are managed by Special Asset Management (SAM) unit. Where any amount is considered irrecoverable or potentially default, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the present value of estimated future cash flows, for recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when SAM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Penjelasan terkait kerugian penurunan nilai diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 33.

Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset atau CGU dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

For details on impairment losses refer to Note 33.

Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
Aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada tahun sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk goodwill, dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban keuangan dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *Reuters* untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (dalam Rupiah penuh):

	2021	2020	
Pound Sterling Inggris	19,251	19,012	Great Britain Pound Sterling
Euro	16,112	17,234	Euro
Dolar Amerika Serikat	14,253	14,050	United States Dollar
Dolar Singapura	10,555	10,606	Singapore Dollar
Dolar Australia	10,347	10,752	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	9,732	10,087	New Zealand Dollar
Dolar Hongkong	1,828	1,812	Hongkong Dollar
Yuan China (CNH)	2,237	2,157	China Yuan (CNH)
Yen Jepang	124	135	Japanese Yen

Lampiran – 5/22 – Schedule
**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
Non-financial assets (continued)

Impairment losses in respect of non-financial assets recognised in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss, except for goodwill, is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, financial assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the *Reuters spot rate* at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency financial assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using *Reuters rate* for reporting as at 31 December 2021 and 2020 (in full Rupiah amount):

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau diidentifikasi bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 32).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 32).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi rasio Giro Wajib Minimum (GWM) seperti yang disyaratkan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing secara harian dan rata-rata dari rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan valuta asing selama periode laporan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio GWM rata-rata dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar 3,5% dan rasio GWM rata-rata dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar 4%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020, rasio GWM rata-rata dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar 3% dan rasio GWM rata-rata dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar 4%.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to the initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

The Minimum Statutory Reserve

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 as amended several times, most recently with PBI No. 22/10/PBI/2020 dated 28 July 2020 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units; and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018, as amended several times, most recently with PADG No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 concerning the Sixth Amendment to the Regulation of Members of the Governor No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Banks are required to meet the Minimum Statutory Reserves (GWM) ratio as required by Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies on a daily basis and the average of the average Third Party Funds (TPF) in Rupiah and foreign currencies during a specific reporting period. As of 31 December 2021, the average GWM ratio in Rupiah that must be fulfilled is at 3.5% and the average GWM ratio in foreign currencies that must be fulfilled is at 4%, while on 31 December 2020, the average GWM ratio in Rupiah that must be fulfilled is at 3% and the average GWM ratio in foreign currencies that must be fulfilled is at 4%.

Lampiran – 5/24 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Disamping itu, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM) dari rata-rata DPK dalam Rupiah selama periode laporan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, ketentuan disinsentif batas bawah dan batas atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM adalah 84%-94% dan rasio PLM minimal ditetapkan sebesar 6%. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, terjadi perubahan atas parameter pemenuhan RIM yang sebelumnya ditetapkan 0% pada 31 Desember 2020.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *term deposit*, *margin deposit*, dan *call money*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Current accounts with Bank Indonesia and
other banks (continued)**

The Minimum Statutory Reserve (continued)

Besides, based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 as amended several times, most recently with PBI No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 concerning Ratio Macroprudential Intermediation and Macroprudential Liquidity Support for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units; and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 as amended several times, most recently with PADG No. 23/7/PADG/2021 dated 26 April 2021 concerning the Third Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, Banks must meet the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) of the average TPF in Rupiah during specific reporting periods. As of 31 December 2021 and 2020, the provisions for the lower and upper limit disincentive used in fulfilling RIM is 84%-94% and the minimum PLM ratio is set at 6%. Meanwhile on 31 December 2021, there was a change on RIM required parameters which was previously set at 0% on 31 December 2020.

**h. Placements with Bank Indonesia and
other banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), term deposit, margin deposit and call money.

Lampiran – 5/25 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank
lain (lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *Medium Term Notes*.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**h. Placements with Bank Indonesia and
other banks (continued)**

Subsequent to the initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**i. Marketable securities and government
bonds**

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and Medium Term Notes.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss and at amortised cost.

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income and at amortised cost.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali untuk akuntansi lindung nilai.

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai ekonomis yang memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Untuk memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, pada awal hubungan lindung nilai, Bank mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindungi nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Bank juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan arus kas item yang dilindungi nilai.

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi pada ekuitas. Jumlah ini akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika perkiraan transaksi akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Derivative financial instruments
(continued)**

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, except for the hedge accounting.

Bank applies hedge accounting for economic hedge relationships that meet the hedge accounting criteria. To qualify for hedge accounting, at the inception of the hedge relationship, the Bank documents the economic relationship between hedging instruments and the hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Bank also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedging items.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity. This amount is reclassified to profit or loss in the periods when the hedged items affect the profit or loss. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the equity remains until the forecast transaction is recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)****k. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat pinjaman yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)****k. Acceptance receivables and payables**

Subsequent to the initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost.

l. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortised cost which represent the Bank's risk participation in the syndication.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing difficulties in fulfilling their obligation, which is done through extension of loan period, interest rate discount and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring. The losses on loan restructuring is charged in current year's profit or loss.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat pinjaman yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat pinjaman yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank harus mengurangi saldo pinjaman yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai biaya cadangan kerugian penurunan nilai.

m. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Loans (continued)

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring's effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring, unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognised as allowance for impairment losses.

m. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
m. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penghapusan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

n. Sewa

PSAK 73 mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa.

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
m. Fixed assets (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

n. Leases

SFAS 73 required the recognition of lease liabilities in relation to leases.

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna, pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang telah dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset sewa atau untuk merestorasi aset sewa ke kondisi yang disyaratkan sesuai ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases (continued)

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use asset as part of "fixed asset" and lease liability as part of "other liabilities" in the statement of financial position.

Short-term leases

The Bank has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Aset takberwujud

(i) *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar pada tanggal akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh.

Pengujian atas penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

(ii) Perangkat lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer yang diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible assets

(i) *Goodwill*

Goodwill represents the excess the consideration transferred and the acquisition-date fair value over the fair value of the net identifiable assets acquired.

Goodwill impairment testing are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

(ii) *Computer software*

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed five years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, piutang *trailer fee*, pendapatan yang masih harus diterima, piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif, uang muka lain-lain, *security custody*, agunan yang diambil alih, tagihan transaksi *bancassurance*, tagihan transaksi *unit trust*, setoran jaminan, dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan *reward*, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, trailer fee receivables, accrued income, receivables on securities and derivative transactions, other advances, security custody, foreclosed collateral, *bancassurance* receivables, unit trust receivables, security deposits and other receivables.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst others *bancassurance* commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, accrued Head Office administration charges, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, lease liabilities and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro dan *call money*.

Setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts and call money.

Subsequent to the initial recognition, deposits from customers and deposits from other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss designated at inception.

s. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Subsequent to the initial recognition, borrowing is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
t. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Sejak 1 April 2021, Bank melakukan perubahan bisnis model atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal seiring dengan perubahan bisnis model dan pengukuran kinerja atas portofolio *reverse repo*.

u. Liabilitas pensiun
Program pensiun imbalan pasti

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
t. Securities purchased under resale agreement

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and agreed resale price. The difference between the purchase price and agreed resale price is amortized using effective interest method as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as amortised cost.

Since 1 April 2021, the Bank changed its business model for securities purchased under resale agreement (reverse repo) to fair value through profit or loss designated at inception inline with the changes in business model and the performance measurement on reverse repo portfolio.

u. Pension obligations
Defined benefit plan

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with the prevailing Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

Lampiran – 5/36 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Liabilitas pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

Imbalan pasca-kerja lainnya

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya. Bank memberikan imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja bagi karyawan yang mencapai 5, 10, 15, 20, dan 25 tahun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

v. Utang subordinasi

Utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Setelah pengakuan awal, utang subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai utang subordinasi.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Pension obligations (continued)

Defined benefit plan (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

Other post-employment benefits

The Bank also provides other post-employment benefits. Company provides other long term benefit in form of long service award for employee who attaining 5, 10, 15, 20, and 25 years. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

v. Subordinated debts

Subordinated debt is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subsequent to the initial recognition, subordinated debt is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated debt are deducted from the amount of subordinated debt.

w. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan pendapatan lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
w. Interest income and expense (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

*Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to the initial recognition (*Stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the financial assets classified as amortised cost including expected credit losses. Should the credit risk on a *Stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset – gross.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising using effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regards to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan pertimbangan makro ekonomi (*forward looking*).

Keakuratan penyisihan individual tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model, kehandalan data historis yang digunakan serta pertimbangan *forward looking*.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses on
financial assets**

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets, evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and macro economics variables (forward looking).

The accuracy of individual allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions, the reliability of historical data used and forward looking consideration.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2u dan 23). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuainya dengan perencanaan bisnis masa datang.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2u and 23). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada model revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)
c. Pensions (continued)

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

d. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, goodwill or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Lampiran – 5/42 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

e. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Bank provides for tax provision based on estimate whether the additional taxes will be due. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

4. KAS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	149,348	141,570	Rupiah
Mata uang asing	<u>242,385</u>	<u>267,569</u>	Foreign currencies
	<u>391,733</u>	<u>409,139</u>	

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Pound Sterling Inggris, Yuan China (CNH) dan Dolar Selandia Baru.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 11.371 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 15.429).

4. CASH

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Great Britain Pound Sterling, China Yuan (CNH) and New Zealand Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machine*) amounting to Rp 11,371 as at 31 December 2021 (2020: Rp 15,429).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	2,256,674	1,357,729	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>1,213,516</u>	<u>1,393,080</u>	United States Dollar
	<u>3,470,190</u>	<u>2,750,809</u>	

Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- GWM rata-rata	5.13%	3.28%	Average Minimum Statutory - Reserves
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	33.54%	28.01%	Macroprudential - Liquidity Buffer
Mata uang asing	4.07%	4.12%	Foreign currencies

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

As at 31 December 2021 and 2020, the Minimum Statutory Reserves and Macroprudential Liquidity Buffer in Rupiah and foreign currencies are:

Lampiran – 5/43 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah sebesar 77,55% dan 82,19%, dimana GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) yang harus dipenuhi Bank masing-masing sebesar Rp 620.116 dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2021 and 2020, the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) are 77.55% and 82.19%, in which the Minimum Statutory Reserves for Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) to be fulfilled by the Bank are Rp 620,116 and nil.

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank has fulfilled the Minimum Statutory Reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currencies.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 32b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	400	400
- Pihak ketiga	246,641	578,982
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	116,680	183,065
- Pihak ketiga	<u>942,362</u>	<u>1,009,933</u>
	<u>1,306,083</u>	<u>1,772,380</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(126)</u>	<u>(246)</u>
	<u><u>1,305,957</u></u>	<u><u>1,772,134</u></u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	1,306,083	1,772,380
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(126)</u>	<u>(246)</u>
	<u><u>1,305,957</u></u>	<u><u>1,772,134</u></u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 32b.

a. By currency

Rupiah
Related parties -
Third parties -
Foreign currencies
Related parties -
Third parties -
Less:
Allowance for impairment losses

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current
Less:
Allowance for impairment losses

Lampiran – 5/44 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of current account with other banks by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 2021				Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Saldo awal	246	-	-	-	246	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(120)	-	-	-	(120)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	126	-	-	-	126	Ending balance
	31 Desember/December 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		Jumlah/ Total	
Saldo awal					-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)					124	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	124	-	-	-	124	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	122	-	-	-	122	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	246	-	-	-	246	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh giro pada bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2021 and 2020, all current accounts with other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

Lampiran – 5/45 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN**

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - bersih	1,999,643	1,499,478
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	-	770,000
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>FASBI</i>) - bersih	<u>849,870</u>	<u>489,878</u>
	<u>2,849,513</u>	<u>2,759,356</u>
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - bersih	2,280,400	4,074,500
- Penempatan pada bank lain (<i>margin deposit</i>)	<u>64,279</u>	<u>187,427</u>
	<u>2,344,679</u>	<u>4,261,927</u>
Jumlah	<u>5,194,192</u>	<u>7,021,283</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(2,213)</u>
	<u>5,194,192</u>	<u>7,019,070</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	5,194,192	7,021,283
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(2,213)</u>
	<u>5,194,192</u>	<u>7,019,070</u>

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. By currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Third parties		
Rupiah		
Placements with Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - net	1,499,478	1,499,478
Placements with other banks (<i>call money</i>)	770,000	770,000
Placements with Bank Indonesia (<i>deposit facility</i>) - net	<u>489,878</u>	<u>489,878</u>
	<u>2,759,356</u>	<u>2,759,356</u>
Foreign currencies		
Placements with Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - net	4,074,500	4,074,500
Placements with other banks (<i>margin deposit</i>)	<u>187,427</u>	<u>187,427</u>
	<u>4,261,927</u>	<u>4,261,927</u>
Total	<u>7,021,283</u>	<u>7,021,283</u>
Less: Allowance for impairment losses	<u>(2,213)</u>	<u>(2,213)</u>
	<u>7,019,070</u>	<u>7,019,070</u>

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Current	7,021,283	7,021,283
Less: Allowance for impairment losses	<u>(2,213)</u>	<u>(2,213)</u>
	<u>7,019,070</u>	<u>7,019,070</u>

Lampiran – 5/46 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of placements with Bank Indonesia and other banks by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2,213	-	-	2,213	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(2,213)	-	-	(2,213)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	-	-	-	-	Ending balance
	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal				-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)				54	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	54	-	-	54	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	2,159	-	-	2,159	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	2,213	-	-	2,213	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2021 and 2020, all placements with Bank Indonesia and other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

Lampiran – 5/47 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	1,642,127	1,128,788	Corporate bonds -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi korporasi	<u>26,680</u>	<u>14,331</u>	Corporate bonds -
	<u>1,668,807</u>	<u>1,143,119</u>	
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi			At amortised cost
Rupiah			Rupiah
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	57,500	607,500	<i>Medium Term Notes (MTN)</i> -
- Wesel ekspor		-	<i>Export bills</i> -
Mata uang asing			Foreign currencies
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	427,575	1,364,958	<i>Medium Term Notes (MTN)</i> -
- Wesel ekspor	<u>504,882</u>	<u>165,139</u>	<i>Export bills</i> -
	<u>989,957</u>	<u>2,137,597</u>	
Jumlah	<u>2,658,764</u>	<u>3,280,716</u>	Total
Ditambah:			Add:
Diskon yang belum diamortisasi	(3,048)	(3,787)	<i>Unamortised discount</i>
Kenaikan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>41,904</u>	<u>17,049</u>	<i>Increase in fair value of marketable securities at fair value through profit or loss</i>
	<u>2,697,620</u>	<u>3,293,978</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,522)</u>	<u>(10,060)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>2,694,098</u>	<u>3,283,918</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak ketiga	<u>2,697,620</u>	<u>3,293,978</u>	<i>Third parties</i> -
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,522)</u>	<u>(10,060)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>2,694,098</u>	<u>3,283,918</u>	

Lampiran – 5/48 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	2,697,620	3,293,798	Current
Dalam perhatian khusus	-	180	Special Mention
	2,697,620	3,293,978	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,522)	(10,060)	Allowance for impairment losses
	<u>2,694,098</u>	<u>3,283,918</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of marketable securities by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

<u>31 Desember/December 2021</u>					
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	4,715	5,345	-	10,060	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	5,344	(5,344)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(1)	1	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(6,536)	(2)	-	(6,538)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>3,522</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,522</u>	Ending balance
<u>31 Desember/December 2020</u>					
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal				20,416	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)				(16,934)	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	3,395	87	-	3,482	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	86	(86)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(2,696)	2,696	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	3,930	2,648	-	6,578	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>4,715</u>	<u>5,345</u>	<u>-</u>	<u>10,060</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Lampiran – 5/49 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)
d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Adaro Indonesia	Ba1	Ba1
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+	idAA+
PT BCA Finance	idAAA	-
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	idAA-
PT Federal International Finance PT Indonesia	idAAA	idAAA
PT Infrastructure Finance	idAAA	idAAA
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA
PT Maybank Finance Indonesia	idAAA+	idAAA+
PT Pegadaian (Persero)	idAAA	-
PT Pertamina (Persero)	idAAA	idAAA
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+(idn)	AA+(idn)
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	idAAA
PT Indofood Sukses Makmur	-	idAA+
PT Mandiri Tunas Finance	-	idAA+
PT Medco Energi Internasional Tbk	-	idA+
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	-	idAA-

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>42,002</u>	<u>29,347</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)
d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's marketable securities at fair value through profit or loss as at 31 December 2021 and 2020, respectively, are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Adaro Indonesia	Ba1	Ba1
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+	idAA+
PT BCA Finance	idAAA	-
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	idAA-
PT Federal International Finance PT Indonesia	idAAA	idAAA
PT Infrastructure Finance	idAAA	idAAA
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA
PT Maybank Finance Indonesia	idAAA+	idAAA+
PT Pegadaian (Persero)	idAAA	-
PT Pertamina (Persero)	idAAA	idAAA
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+(idn)	AA+(idn)
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	idAAA
PT Indofood Sukses Makmur	-	idAA+
PT Mandiri Tunas Finance	-	idAA+
PT Medco Energi Internasional Tbk	-	idA+
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	-	idAA-

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gain from financial assets at fair value through profit or loss	<u>42,002</u>	<u>29,347</u>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH

9. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Rupiah	1,974,142	1,473,564	Rupiah
Mata uang asing	<u>655,843</u>	<u>881,385</u>	Foreign currencies
	<u>2,629,985</u>	<u>2,354,949</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Rupiah	5,701,247	5,185,396	Rupiah
Mata uang asing	<u>871,497</u>	<u>699,465</u>	Foreign currencies
	<u>6,572,744</u>	<u>5,884,861</u>	
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi			At amortised cost
Rupiah	4,891,123	3,566,123	Rupiah
Mata uang asing	<u>4,203,062</u>	<u>4,143,345</u>	Foreign currencies
	<u>9,094,185</u>	<u>7,709,468</u>	
Jumlah	<u>18,296,914</u>	<u>15,949,278</u>	Total
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	346,924	411,122	Unamortised premium
Kenaikan nilai wajar atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>319,598</u>	<u>415,571</u>	Increase in fair value of government bonds measured at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss
	<u>18,963,436</u>	<u>16,775,971</u>	

Keuntungan atau kerugian dari investasi obligasi pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in government bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	302,339	750,278	Gain from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>98,527</u>	<u>58,145</u>	Gain from financial assets measured at fair value through other comprehensive income
	<u>400,866</u>	<u>808,423</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada obligasi pemerintah yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

As at 31 December 2021 and 2020, there are no government bonds pledged as collateral for a securities sold under repurchase agreement.

Lampiran – 5/51 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
 DIJUAL KEMBALI**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
 AGREEMENT**

2021			
Pihak lawan/ Conterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	15 Desember 2021/ 15 December 2021	16 Maret 2022/ 16 March 2022	58,566
Bank Indonesia	24 November 2021/ 24 November 2021	23 Februari 2022/ 23 February 2022	54,839
Bank Indonesia	8 Desember 2021/ 8 December 2021	9 Maret 2022/ 9 March 2022	54,382
Bank Indonesia	22 Desember 2021/ 22 December 2021	23 Maret 2022/ 23 March 2022	54,034
Bank Indonesia	17 November 2021/ 17 November 2021	16 Februari 2022/ 16 February 2022	51,115
Bank Indonesia	21 Oktober 2021/ 21 October 2021	20 Januari 2022/ 20 January 2022	50,769
Bank Indonesia	27 Oktober 2021/ 27 October 2021	26 Januari 2022/ 26 January 2022	48,335
Bank Indonesia	10 November 2021/ 10 November 2021	9 Februari 2022/ 9 February 2022	47,751
Bank Indonesia	1 Desember 2021/ 1 December 2021	2 Maret 2022/ 2 March 2022	47,709
Bank Indonesia	29 Desember 2021/ 29 December 2021	30 Maret 2022/ 30 March 2022	47,590
Bank Indonesia	3 November 2021/ 3 November 2021	2 Februari 2022/ 2 February 2022	21,492
			536,582
2020			
Pihak lawan/ Conterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	28 Desember 2020/ 28 December 2020	4 Januari 2021/ 4 January 2021	492,136
Bank Indonesia	29 Desember 2020/ 29 December 2020	5 Januari 2021/ 5 January 2021	559,756
			1,051,892

Lampiran – 5/52 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 32b dan 32c.

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 32b and 32c, respectively.

		2021				
	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables			
Pihak berelasi:						Related parties:
Kontrak tunai – beli	42,758	5	7			Spot – buy
Kontrak tunai – jual	14,253	4	-			Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	89,163	446	1,144			Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	131,522	218	163			Forward – sell
Opsi – beli	2,843,404	167,523	-			Option – buy
Opsi – jual	316,804	-	879			Option – sell
Interest rate swaps	2,998,548	8,079	49,517			Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,518,642	34,519	-			Cross currency swaps
		<u>210,794</u>	<u>51,710</u>			
Pihak ketiga:						Third parties:
Kontrak tunai – beli	57,010	11	13			Spot – buy
Kontrak tunai – jual	360,859	88	15			Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	2,432,740	9,886	45,951			Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,588,880	18,014	2,205			Forward – sell
Swap – beli	22,601,234	24,400	181,609			Swap – buy
Swap – jual	12,226,644	183,701	26,341			Swap – sell
Opsi – beli	316,804	879	-			Option – buy
Opsi – jual	2,843,404	-	167,277			Option – sell
Interest rate swaps	8,419,059	37,528	134,793			Interest rate swaps
Cross currency swaps	17,611,398	454,873	131,605			Cross currency swaps
		<u>729,380</u>	<u>689,809</u>			
		<u>940,174</u>	<u>741,519</u>			
		2020				
	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables			
Pihak berelasi:						Related parties:
Kontrak tunai – beli	639,067	-	1,795			Spot – buy
Kontrak tunai – jual	155,256	571	81			Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	308,645	16,129	-			Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,097,060	11,482	500			Forward – sell
Opsi – beli	1,557,913	75,480	-			Option – buy
Opsi – jual	980,275	25,665	175			Option – sell
Interest rate swaps	7,803,124	12,227	141,392			Interest rate swaps
Cross currency swaps	187,377	3,160	8,136			Cross currency swaps
		<u>144,714</u>	<u>152,079</u>			

Lampiran – 5/53 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 32b dan 32c. (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 32b and 32c, respectively. (continued)

2020 (lanjutan)			
Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kontrak tunai – beli	154,550	-	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	470,572	1,687	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	5,943,012	35,097	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	2,365,276	65,036	Forward – sell
Swap – beli	25,439,701	10,287	Swap – buy
Swap – jual	11,674,080	368,808	Swap – sell
Opsi – beli	1,140,803	671	Option – buy
Opsi – jual	1,718,441	-	Option – sell
Interest rate swaps	14,156,632	51,467	Interest rate swaps
Cross currency swaps	26,352,501	1,383,892	Cross currency swaps
		<u>1,916,945</u>	
		<u>2,108,835</u>	
		<u>2,061,659</u>	<u>2,260,914</u>

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 yang ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) sebesar USD 199.000.000 (nilai penuh) (2020: USD 199.000.000 (nilai penuh)).

As at 31 December 2021, derivative contracts were designated as hedge accounting amounting to USD 199,000,000 (full amount) (2020: USD 199,000,000 (full amount)).

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2021 and 2020, there were no derivative receivables classified as impaired.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang

	2021	2020
Rupiah		
- Pihak ketiga	23,694	492,762
Mata uang asing		
- Pihak ketiga	1,130,552	1,053,537
	1,154,246	1,546,299
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,850)	(14,810)
	<u>1,135,396</u>	<u>1,531,489</u>

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. By currency

Rupiah
Third parties -

Foreign currencies
Third parties -

Less:
Allowance for
impairment losses

Lampiran – 5/54 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	1,154,246	1,539,208	Current Special Mention
Dalam perhatian khusus	-	7,091	
	1,154,246	1,546,299	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,850)</u>	<u>(14,810)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,135,396</u>	<u>1,531,489</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of acceptance receivables by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3,714	11,096	-	14,810	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	159	(159)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(64)	64	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(109)	(811)	920	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	117	4,843	(920)	4,040	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>3,817</u>	<u>15,033</u>	<u>-</u>	<u>18,850</u>	Ending balance
	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal				56,668	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)				71,769	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	5,567	90,587	32,283	128,437	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,031	(1,031)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(377)	377	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(6)	-	6	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(2,501)	(78,837)	(37,922)	(119,260)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Selisih kurs	-	-	5,633	5,633	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>3,714</u>	<u>11,096</u>	<u>-</u>	<u>14,810</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Lampiran – 5/55 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN
13. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

Loans to related parties are disclosed in Note 32b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. Berdasarkan jenis
a. By type

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Modal kerja	17,543,618	19,163,532	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	24,573,907	21,698,110	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	<u>7,423,614</u>	<u>8,564,134</u>	<i>Consumer loans</i>
	49,541,139	49,425,776	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,182,758)</u>	<u>(4,090,156)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>46,358,381</u>	<u>45,335,620</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	2,380	1,732	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>49,538,759</u>	<u>49,424,044</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>49,541,139</u>	<u>49,425,776</u>	

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 333.501 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 342.531). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 333,501 as at 31 December 2021 (2020: Rp 342,531). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang
b. By currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	32,795,598	32,994,955	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>16,745,541</u>	<u>16,430,821</u>	<i>Foreign currencies</i>
	49,541,139	49,425,776	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,182,758)</u>	<u>(4,090,156)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>46,358,381</u>	<u>45,335,620</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	2021	2020	
Industri	9,846,574	12,099,597	Industry
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8,297,185	5,108,236	Transportation, warehousing and communication
Jasa-jasa dunia usaha	7,006,933	4,984,323	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	5,910,756	8,321,137	Trade, restaurants and hotel
Pertanian dan perikanan	4,853,547	5,939,448	Agriculture and fishery
Pertambangan	4,815,686	3,952,777	Mining
Listrik, gas dan air	1,267,151	84,508	Electricity, gas and water
Konstruksi	104,366	339,793	Construction
Lain-lain	7,438,941	8,595,957	Others
	49,541,139	49,425,776	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,182,758)	(4,090,156)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>46,358,381</u>	<u>45,335,620</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2021		2020		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	44,539,405	(1,005,063)	43,319,187	(1,610,370)	Current
Dalam perhatian khusus	3,366,724	(923,819)	3,859,505	(882,325)	Special mention
Kurang lancar	162,177	(102,312)	360,912	(213,286)	Substandard
Diragukan	138,850	(127,008)	253,059	(233,774)	Doubtful
Macet	1,333,983	(1,024,556)	1,633,113	(1,150,401)	Loss
	<u>49,541,139</u>	<u>(3,182,758)</u>	<u>49,425,776</u>	<u>(4,090,156)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 3,30% dan 4,55% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,77% dan 1,32% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2021 and 2020 is 3.30% and 4.55%, respectively (on a net basis 0.77% and 1.32% as at 31 December 2021 and 2020, respectively).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**13. LOANS (continued)****e. Berdasarkan stage****e. Based on stage**

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	38,170,124	6,419,237	4,836,415	49,425,776	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	256,920	(246,486)	(10,434)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(3,296,973)	3,299,254	(2,281)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(754,894)	(906,690)	1,661,584	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	4,501,484	(2,221,791)	36,703	2,316,396	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(2,201,033)	(2,201,033)	Written-off
Saldo akhir	38,876,661	6,343,524	4,320,954	49,541,139	Ending balance
	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	48,633,402	7,897,711	2,492,428	59,023,541	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	465,498	(463,415)	(2,083)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(3,499,411)	3,499,860	(449)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1,801,185)	(2,538,119)	4,339,304	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	(5,628,180)	(1,976,800)	(307,344)	(7,912,324)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(1,685,441)	(1,685,441)	Written-off
Saldo akhir	38,170,124	6,419,237	4,836,415	49,425,776	Ending balance

f. Cadangan kerugian penurunan nilai**f. Allowance for impairment losses**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
pinjaman yang diberikan adalah sebagai
berikut:

The movement of allowance for impairment
losses of loans are as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1,367,237	454,769	2,268,150	4,090,156	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	18,384	(10,549)	(7,835)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(41,278)	43,299	(2,021)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(151,517)	(97,190)	248,707	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(573,029)	103,765	1,477,643	1,008,379	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(2,201,033)	(2,201,033)	Written-off
Penerimaan kembali *)	-	-	286,434	286,434	Recoveries *)
Selisih kurs	-	-	(1,178)	(1,178)	Exchange rate differences
Saldo akhir	619,797	494,094	2,068,867	3,182,758	Ending balance

Lampiran – 5/58 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

f. Allowance for impairment losses
(continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movement of allowance for impairment losses of loans are as follows: (continued)

31 Desember/December 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal				2,231,450	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)				<u>429,220</u>	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	809,795	504,304	1,346,571	2,660,670	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	7,988	(6,367)	(1,621)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(26,092)	26,429	(337)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(103,396)	(45,208)	148,604	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	678,942	(24,389)	2,241,351	2,895,904	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(1,685,441)	(1,685,441)	Written-off
Penerimaan kembali ¹⁾	-	-	222,320	222,320	Recoveries ¹⁾
Selisih kurs	-	-	(3,297)	(3,297)	Exchange rate differences
Saldo akhir	<u>1,367,237</u>	<u>454,769</u>	<u>2,268,150</u>	<u>4,090,156</u>	Ending balance

¹⁾ Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukukan dan penerimaan atas bunga dari pinjaman yang direstrukturisasi.

Included in recovery are recovery from previously ¹⁾ written-off loans and recovery of interest from restructured loans.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

g. Pinjaman yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan Covid-19 selama tahun berjalan	2,861,972	2,018,479	Non-related to Covid-19 restructured loans during the year
Restrukturisasi terkait Covid-19	<u>375,739</u>	<u>535,265</u>	Restructured loans related to Covid-19
	3,237,711	2,553,744	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(946,388)</u>	<u>(951,199)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,291,323</u>	<u>1,602,545</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)
g. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perubahan fasilitas pinjaman, perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan dan penurunan tingkat suku bunga.

Termasuk dalam pinjaman yang direstrukturisasi di atas, Bank menawarkan program cuti angsuran 3 (tiga) bulan untuk nasabah yang terdampak COVID-19. Pada tanggal 31 Desember 2021, total pinjaman yang diberikan untuk program ini sebesar Rp 220.696 (2020: Rp 200.680).

h. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 3.160.117 (2020: 3.090.523). Pada tanggal 31 Desember 2021, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 0,80% sampai dengan 17,16% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2020: 1,39% sampai dengan 17,16%).

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan yang berlaku.

j. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan ditangguhkan yang belum diamortisasi	49,541,139	49,425,776	
Bunga yang masih akan diterima	<u>172,939</u>	<u>210,222</u>	Loans less deferred directly attributable income
	49,714,078	49,635,998	Accrued interest receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,182,758)</u>	<u>(4,090,156)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u>46,531,320</u>	<u>45,545,842</u>	Ending balance

Lampiran – 5/60 – Schedule

13. LOANS (continued)
g. Restructured loans (continued)

The agreed restructuring schemes generally comprised of changes of loan facilities, extension on the maturity date of loans and reduction in interest rates.

Included in the above loan restructuring, the Bank offer 3 (three) months payment deferment program for the debtors impacted by COVID-19. As at 31 December 2021, the total loan provided for this program amounting to Rp 220,696 (2020: Rp 200,680).

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2021 amounting to Rp 3,160,117 (2020: Rp 3,090,523). As at 31 December 2021, Bank's participation in syndicated loans ranged between 0.80% to 17.16% of total syndication (2020: 1.39% to 17.16%).

i. Legal Lending Limit (LLL)

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing regulations.

j. The carrying amount of loans at amortised cost

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32b.

Other assets with related parties are disclosed in Note 32b.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya dibayar dimuka	1,021,070	972,353	<i>Prepaid expenses</i>
Piutang bunga	452,784	489,201	<i>Interest receivables</i>
Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	391,734	746,974	<i>Receivables on securities and derivative transactions</i>
Pajak dibayar dimuka	352,892	172,335	<i>Tax prepayment</i>
Pembiayaan <i>supplier</i>	241,848	124,461	<i>Supplier financing</i>
<i>Security custody</i>	44,320	15,042	<i>Security custody</i>
Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	37,582	31,720	<i>Bancassurance receivables</i>
Piutang transaksi dengan nasabah	32,911	40,574	<i>Customer transaction receivables</i>
Setoran jaminan	22,148	22,406	<i>Security deposits</i>
Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	9,998	20,518	<i>Unit trust receivables</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	8,174	12,836	<i>Accrued income</i>
Uang muka lain-lain	1,770	26,882	<i>Other advances</i>
Agunan yang diambil alih	-	38,182	<i>Foreclosed collateral</i>
Piutang <i>trailer fee</i>	-	2,739	<i>Trailer fee receivables</i>
Lain-lain	<u>54,608</u>	<u>37,580</u>	<i>Others</i>
	2,671,839	2,753,803	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(22,153)</u>	<u>(48,656)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>2,649,686</u>	<u>2,705,147</u>	
Terdiri dari: - Pihak berelasi - Pihak ketiga	<u>974,345</u> <u>1,697,494</u>	<u>1,337,036</u> <u>1,416,767</u>	<i>Consist of: Related parties - Third parties -</i>
	<u>2,671,839</u>	<u>2,753,803</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 75.465 (2020: Rp 76.063).

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 75,465 (2020: Rp 76,063).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment other assets losses are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	48,656	19,339	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat catatan 37)	<u>-</u>	<u>(170)</u>	<i>Effect of initial implementation of SFAS 71 (refer to note 37)</i>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	48,656	19,169	<i>Balance, after effect of initial implementation of SFAS 71</i>
Dampak perubahan bersih selama tahun berjalan	<u>(26,503)</u>	<u>29,487</u>	<i>Net changes during the year</i>
Saldo akhir	<u>22,153</u>	<u>48,656</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Lampiran – 5/61 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Aset tetap	1,342,401	1,446,229	<i>Fixed assets</i>
Aset hak-guna	<u>755,829</u>	<u>768,472</u>	<i>Right-of-use assets</i>
	2,098,230	2,214,701	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(583,648)	(607,639)	<i>Accumulated depreciation - fixed assets</i>
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	<u>(273,449)</u>	<u>(267,655)</u>	<i>Accumulated depreciation - right-of-use assets</i>
	<u>(857,097)</u>	<u>(875,294)</u>	
	<u>1,241,133</u>	<u>1,339,407</u>	

a. Aset tetap

a. Fixed assets

2021					
Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	<i>Land</i>
Bangunan	41,609	-	-	41,609	<i>Building</i>
Prasarana	314,302	21,587	(10,056)	4,109	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	29,764	32	(741)	-	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	659,893	54,567	(178,033)	-	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	181	8,816	-	(4,109)	<i>Renovation in progress</i>
	<u>1,446,229</u>	<u>85,002</u>	<u>(188,830)</u>	<u>-</u>	<u>1,342,401</u>
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	5,840	2,094	-	-	7,934
Prasarana	185,932	40,034	(1,862)	-	224,104
Perabot dan perlengkapan	18,926	3,202	(734)	-	21,394
Peralatan kantor	396,941	110,252	(176,977)	-	330,216
	<u>607,639</u>	<u>155,582</u>	<u>(179,573)</u>	<u>-</u>	<u>583,648</u>
Nilai buku bersih	<u>838,590</u>			<u>758,753</u>	Net book value
2020					
Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	<i>Land</i>
Bangunan	41,609	-	-	41,609	<i>Building</i>
Prasarana	289,106	24,414	(3,332)	4,114	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	28,125	1,902	(263)	-	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	562,548	146,225	(48,880)	-	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	457	3,838	-	(4,114)	<i>Renovation in progress</i>
	<u>1,322,325</u>	<u>176,379</u>	<u>(52,475)</u>	<u>-</u>	<u>1,446,229</u>
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	3,746	2,094	-	-	5,840
Prasarana	151,234	37,797	(3,099)	-	185,932
Perabot dan perlengkapan	15,851	3,338	(263)	-	18,926
Peralatan kantor	340,003	96,459	(39,521)	-	396,941
	<u>510,834</u>	<u>139,688</u>	<u>(42,883)</u>	<u>-</u>	<u>607,639</u>
Nilai buku bersih	<u>811,491</u>			<u>838,590</u>	Net book value

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities.

Lampiran – 5/62 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

b. Aset hak-guna

b. Rights-of-use asset

		2021						
		Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance		
Aset hak-guna:							Rights-of-use asset:	
Harga perolehan:							Cost:	
Bangunan	684,502	4,843	-	(14,079)	675,266	Property		
Bukan Bangunan	83,970	80,563	-	(83,970)	80,563	Non-Property		
	<u>768,472</u>	<u>85,406</u>	<u>-</u>	<u>(98,049)</u>	<u>755,829</u>			
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:	
Bangunan	194,170	53,692	-	(5,384)	242,478	Building		
Bukan Bangunan	73,485	30,971	-	(73,485)	30,971	Non-Property		
	<u>267,655</u>	<u>84,663</u>	<u>-</u>	<u>(78,869)</u>	<u>273,449</u>			
Nilai buku bersih	<u>500,817</u>				<u>482,380</u>	Net book value		
		2020						
		Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance		
Aset hak-guna:							Rights-of-use asset:	
Harga perolehan:							Cost:	
Bangunan	674,097	20,480	(10,075)	-	684,502	Property		
Bukan Bangunan	84,591	8,971	(9,592)	-	83,970	Non-Property		
	<u>758,688</u>	<u>29,451</u>	<u>(19,667)</u>	<u>-</u>	<u>768,472</u>			
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:	
Bangunan	139,416	54,754	-	-	194,170	Building		
Bukan Bangunan	38,353	35,132	-	-	73,485	Non-Property		
	<u>177,769</u>	<u>89,886</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>267,655</u>			
Nilai buku bersih	<u>580,919</u>				<u>500,817</u>	Net book value		

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The balance sheet shows the following amounts relating to leases:

	2021	2020	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
- Bangunan	432,788	490,332	Property -
- Bukan bangunan	49,592	10,485	Non property -
	<u>482,380</u>	<u>500,817</u>	
Liabilitas sewa: (lihat Catatan 22)			Lease liabilities:
- Sampai dengan 1 tahun	113,064	120,226	(refer to Note 22)
- Lebih dari 1 tahun	447,011	452,697	Up to 1 year -
	<u>560,075</u>	<u>572,923</u>	More than 1 year -

Lampiran – 5/63 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)
b. Aset hak-guna (lanjutan)

 Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait
sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
- Beban penyusutan (lihat Catatan 28)	84,663	89,886
- Beban bunga (lihat Catatan 27)	21,150	21,398
	<u>105,813</u>	<u>111,284</u>

**15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**
b. Rights-of-use asset (continued)

 The statement of profit or loss shows the
following amounts relating to leases:

 Depreciation expense -
(refer to Note 28)
Interest expense -
(refer to Note 27)

16. ASET TAKBERWUJUD
16. INTANGIBLE ASSETS

		2021				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:						
Harga perolehan:						
Goodwill	84,816	-	-	-	84,816	Cost: Goodwill
Perangkat lunak	1,087,298	15,845	157,759	(36,528)	1,224,374	Software
Aset dalam penyelesaian	77,290	116,616	(157,759)	-	36,147	Work in progress
	<u>1,249,404</u>	<u>132,461</u>	<u>-</u>	<u>(36,528)</u>	<u>1,345,337</u>	
Akumulasi amortisasi:						
Perangkat lunak	539,178	227,275	-	(34,541)	731,912	Accumulated amortisation: Software
	<u>539,178</u>	<u>227,275</u>	<u>-</u>	<u>(34,541)</u>	<u>731,912</u>	
Nilai buku bersih	<u>710,226</u>				<u>613,425</u>	Net book value
		2020				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:						
Harga perolehan:						
Goodwill	84,816	-	-	-	84,816	Cost: Goodwill
Perangkat lunak	913,409	47,278	143,629	(17,018)	1,087,298	Software
Aset dalam penyelesaian	29,560	191,359	(143,629)	-	77,290	Work in progress
	<u>1,027,785</u>	<u>238,637</u>	<u>-</u>	<u>(17,018)</u>	<u>1,249,404</u>	
Akumulasi amortisasi:						
Perangkat lunak	354,014	199,993	-	(14,829)	539,178	Accumulated amortisation: Software
	<u>354,014</u>	<u>199,993</u>	<u>-</u>	<u>(14,829)</u>	<u>539,178</u>	
Nilai buku bersih	<u>673,771</u>				<u>710,226</u>	Net book value

 Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan
setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi
bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.
Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan
perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode
discounted cash flow 5 tahun.

 Goodwill is tested for impairment annually and
when circumstances indicate that the carrying
value may be impaired. The recoverable amount
was determined based on value in use that uses 5
years discounted cash flow method.

 Tidak ada kerugian penurunan nilai goodwill yang
diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

 There is no impairment of the goodwill identified
for the year ended 31 December 2021 and 2020.

Lampiran – 5/64 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tahun pajak 2020	152,335	152,335	<i>Fiscal year 2020</i>
Tahun pajak 2021	<u>180,557</u>	<u>-</u>	<i>Fiscal year 2021</i>
	<u>332,892</u>	<u>152,335</u>	

b. Utang pajak kini

b. Current tax payable

Utang pajak kini adalah nihil untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Current tax payables are nil for the years ended 31 December 2021 and 2020.

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak tahun berjalan	187	102	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>254,734</u>	<u>90,071</u>	<i>Deferred tax</i>
	<u>254,921</u>	<u>90,173</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>823,332</u>	<u>(186,620)</u>	<i>Income/(loss) before tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan	(28,464)	(34,496)	<i>Depreciation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(1,202,040)	137,596	<i>Allowance for impairment losses for financial assets and non-financial assets</i>
Penyisihan bonus karyawan	41,908	(25,817)	<i>Provision for employee bonuses</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5,220	2,256	<i>Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	17,722	44,601	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	855	27,297	<i>Provision for employees' share plan</i>
Lain-lain	<u>6,916</u>	<u>(7,885)</u>	<i>Others</i>
	<u>(1,157,883)</u>	<u>143,552</u>	

Lampiran – 5/65 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. **Beban/(manfaat) pajak penghasilan**
(lanjutan)c. **Income tax expense/(benefit)** (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2021 and 2020 is as follows: (continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya-biaya yang tidak dapat/ (dapat) dikurangkan	<u>335,402</u>	<u>43,531</u>	<i>Non-deductible/ (deductible) expenses</i>
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>851</u>	<u>463</u>	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan	187	102	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepaid income tax:</i>
Pasal 25	<u>(180,744)</u>	<u>(152,437)</u>	<i>Article 25</i>
Pajak penghasilan badan lebih bayar	<u>(180,557)</u>	<u>(152,335)</u>	<i>Corporate income tax overpayment</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	823,332	(186,620)	<i>Income/(loss) before tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	181,133	(41,056)	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak penurunan tarif pajak	-	121,652	<i>Impact on changes in tax rate</i>
Beban yang tidak dapat/(dapat) dikurangkan untuk tujuan pajak:			<i>Expenses non deductible/ (deductible) for tax purposes:</i>
Biaya-biaya yang tidak dapat/ (dapat) dikurangkan	<u>73,788</u>	<u>9,577</u>	<i>Non-deductible/(deductible) expenses</i>
	<u>254,921</u>	<u>90,173</u>	

Lampiran – 5/66 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2021 belum dilaporkan.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

d. Aset pajak tangguhan

Berdasarkan Undang-Undang No.2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 yang diantaranya mengatur mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 117.892 dimana jumlah sebesar Rp 121.652 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 3.760 dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

17. TAXATION (continued)
c. Income tax expense/(benefit) (continued)

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2021. Annual corporate income tax return for fiscal year 2021 has not been submitted.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2020 conform to the Bank's annual tax returns.

d. Deferred tax assets

Pursuant to Law of the Republic of Indonesia No.2 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling COVID-19 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Bank has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2020, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 117,892 in which the amount of Rp 121,652 was charged to current year's profit and loss and Rp 3,760 was charged to other comprehensive income.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugil/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	792,543	(264,449)	-	528,094	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	89,511	3,899	931	94,341	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	(15,449)	(6,262)	-	(21,711)	Net book value of fixed assets
- Penyisihan bonus karyawan	38,415	9,220	-	47,635	Provision for employee bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	685	1,148	-	1,833	Unrealised losses on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(48,324)	-	28,530	(19,794)	Unrealised (gain)/losses on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income
- Penyisihan untuk share plan karyawan	11,445	188	-	11,633	Provision for employees' share plan
- Lain-lain	16,935	1,522	-	18,457	Others
Jumlah aset pajak tangguhan	885,761	(254,734)	29,461	660,488	Total deferred tax assets

	2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Implikasi penerapan awal PSAK 71/ Impact of first implementation of SFAS 71	Dampak perubahan tarif pajak/Impact of changes in tax rate	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugil/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	740,107	126,111	(103,946)	30,271	-	792,543	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	85,388	-	(10,246)	9,812	4,557	89,511	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	(8,932)	-	1,072	(7,589)	-	(15,449)	Net book value of fixed assets
- Penyisihan bonus karyawan	50,108	-	(6,013)	(5,680)	-	38,415	Provision for employee bonuses
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	215	-	(26)	496	-	685	Unrealised losses/(gain) on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(37,961)	-	4,555	-	(14,918)	(48,324)	Unrealised (gain)/losses on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income
- Penyisihan untuk share plan karyawan	6,182	-	(742)	6,005	-	11,445	Provision for employees' share plan
- Lain-lain	21,215	-	(2,546)	(1,734)	-	16,935	Others
Jumlah aset pajak tangguhan	856,322	126,111	(117,892)	31,581	(10,361)	885,761	Total deferred tax assets

Lampiran – 5/68 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2016

Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun fiskal 2016 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23, 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 68.315 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank akan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas ketetapan kurang bayar ini, Rp 20.000 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada bulan Februari 2022, Bank menerima Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-00191/KEB/PJ/WPJ.19/2022 tentang Keberatan Wajib Pajak Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 yang menyatakan menolak keberatan Bank serta mempertahankan jumlah pajak yang masih harus dibayar sebesar Rp 1.098. Atas keputusan tersebut, Bank akan segera mengajukan proses banding.

Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil keberatan atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai masih belum diketahui.

Tahun pajak 2017

Saat ini Bank sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2017. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2020

Saat ini Bank sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2020. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum diketahui.

17. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

f. Tax assessments

Fiscal year 2016

In December 2020, Bank received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2016 of Corporate Income Tax, Income Tax articles 23, 4(2) and Value Added Tax amounting to total Rp 68,315 (including penalty and administration charges). The Bank will file an objection to the Tax Office on the disagreed assessment letter for all findings. On this tax underpayment assessment, Rp 20,000 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

In February 2022, Bank received Decision Letter from Tax Authority No. KEP-00191/KEB/PJ/WPJ.19/2022 on the Objection over Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") of Income Tax article 23 which declined the Bank's objection and stated the tax underpayment remained amounted to Rp 1,098. On this decision, Bank will continue with the appeal process.

Up to the date of these financial statements, the result of tax objection for Corporate Income Tax, Income Tax articles 4(2) and Value Added Tax is not yet known.

Fiscal year 2017

The Bank is currently being audited by Tax Office for fiscal year 2017. Up to the date of these financial statements, the result of tax audit is not yet known.

Fiscal year 2020

The Bank is currently being audited by Tax Office for fiscal year 2020. Up to the date of these financial statements, the result of tax audit is not yet known.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dicatat pada biaya yang diamortisasi			At amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	13,924,338	10,696,163	Current accounts -
- Tabungan	4,958,434	4,297,249	Savings -
- Deposito berjangka	<u>20,059,315</u>	<u>21,971,009</u>	Time deposits -
	<u>38,942,087</u>	<u>36,964,421</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	15,438,039	10,933,918	Current accounts -
- Tabungan	4,553,426	4,294,401	Savings -
- Deposito berjangka	<u>6,804,500</u>	<u>9,266,403</u>	Time deposits -
	<u>26,795,965</u>	<u>24,494,722</u>	
	<u>65,738,052</u>	<u>61,459,143</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	-	155,710	Time deposits -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>220,145</u>	<u>479,927</u>	Time deposits -
	<u>220,145</u>	<u>635,637</u>	
	<u>65,958,197</u>	<u>62,094,780</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	120,049	86,697	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>65,838,148</u>	<u>62,008,083</u>	Third parties -
	<u>65,958,197</u>	<u>62,094,780</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pokok	<u>574,445</u>	<u>1,058,827</u>	Principal

Lampiran – 5/70 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban ditangguhkan yang belum diamortisasi	65,738,052	61,459,143	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>86,450</u>	<u>133,024</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u><u>65,824,502</u></u>	<u><u>61,592,167</u></u>	Ending balance

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	1,194,592	452,769	Current accounts -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	31,611	56,992	Current accounts -
- Margin Deposit	<u>21,094</u>	<u>-</u>	Margin Deposit -
	<u><u>1,247,297</u></u>	<u><u>509,761</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	1,124,224	392,868	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>123,073</u>	<u>116,893</u>	Third parties -
	<u><u>1,247,297</u></u>	<u><u>509,761</u></u>	

20. LIABILITAS AKSEPTASI

20. ACCEPTANCE PAYABLES

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c.

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 32c.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	23,694	492,762	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	602,509	142,969	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>528,043</u>	<u>910,568</u>	Third parties -
	<u><u>1,154,246</u></u>	<u><u>1,546,299</u></u>	

Lampiran – 5/71 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	-	4,215,000

DBS Bank Ltd. Singapore

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini telah ditarik sepenuhnya pada tanggal 27 Juni 2018 dan telah jatuh tempo dan dibayarkan penuh pada 25 Juni 2021 dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu.
- Pada tanggal 7 Juni 2021, Bank telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan DBS Bank Ltd. Singapore dengan jumlah fasilitas USD 300.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2027.

21. BORROWINGS

Borrowing from related party is disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Foreign currencies		
Related party -	-	4,215,000

DBS Bank Ltd. Singapore

- The Bank has a Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 300,000,000 (full amount). The facility has been fully drawn on value date 27 June 2018 and matured and fully paid in 25 June 2021 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin.
- On 7 June 2021, the Bank entered into the Term Loan Credit Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore with total facility amounting to USD 300,000,000 (full amount) which will mature on 6 July 2027.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komisi <i>Bancassurance</i>	575,674	637,522
Liabilitas sewa (lihat Catatan 15b)	560,075	572,923
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 23)	432,124	406,871
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	406,652	718,979
Penyisihan untuk bonus	216,523	174,615
Beban yang masih harus dibayar	161,608	188,652
Cadangan <i>reward</i>	126,035	132,263
Utang bunga	90,026	151,216
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	106,836	64,157
Utang pajak lain-lain	69,767	70,163
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	66,781	220,000
Utang transaksi nasabah	42,122	52,743
Pendapatan diterima dimuka	33,393	27,942
Lain-lain	214,975	161,130
	<u>3,102,591</u>	<u>3,579,176</u>

Terdiri dari:

- Pihak berelasi	265,801	147,595
- Pihak ketiga	2,836,790	3,431,581
	<u>3,102,591</u>	<u>3,579,176</u>

22. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 32c.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<i>Bancassurance</i> commissions		
Lease liabilities (refer to Note 15b)		
Provisions for employee benefits (refer to Note 23)		
Payables on purchase of marketable securities		
Provision for bonuses		
Accrued expenses		
Reward provisions		
Interest payables		
Allowance for impairment losses for off balance sheet		
Other tax payables		
Accrued Head Office administration charges		
Customer transaction payables		
Income received in advance		
Others		

Consist of:
Related parties -
Third parties -

Lampiran – 5/72 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Di dalam komisi *bancassurance* terdapat komisi yang diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama. Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) pada tanggal 14 Desember 2015. Bank juga melakukan perjanjian pada tanggal 28 September 2017 dengan PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb).

Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife dan Chubb kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank. Kedua perjanjian ini berlaku selama 15 tahun, sejak perjanjian ditandatangani.

22. OTHER LIABILITIES (continued)

Included in *bancassurance* commissions are commission received in advances through Cooperation Agreement. The Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) on 14 December 2015. Another Cooperation Agreement made between the Bank and PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb) on 28 September 2017.

The Bank distributes life insurance products of Manulife and Chubb to customers through the entire Bank's distribution channel. Both agreements are effective for 15 years, since the signing date.

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja untuk memenuhi Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 11 Tahun 2020 and other compensations are calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the *projected unit credit* method.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Program pensiun manfaat pasti	428,826	406,871	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca-kerja lainnya	<u>3,298</u>	<u>-</u>	Other post-employment benefits
	<u>432,124</u>	<u>406,871</u>	

Liabilitas pensiun

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 14 Februari 2022 dan 29 Januari 2021 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Pension obligations

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 14 February 2022 and 29 January 2021 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2021 and 2020, respectively:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban jasa kini	22,937	58,358	Current service cost
Beban bunga	<u>20,473</u>	<u>21,103</u>	Interest cost
	<u>43,410</u>	<u>79,461</u>	

a. Employee benefits expense

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>428,826</u>	<u>406,871</u>	Present value of defined benefit obligations

b. Provisions for employee benefits

Lampiran – 5/73 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	406,871	341,556	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan karyawan bersih	43,410	79,461	<i>Net employee benefits expense</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(25,688)	(34,860)	<i>Benefits paid during the year</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	<u>4,233</u>	<u>20,714</u>	<i>Remeasurement of employee benefit</i>
Saldo akhir	<u><u>428,826</u></u>	<u><u>406,871</u></u>	<i>Ending balance</i>

Imbalan pasca-kerja lainnya

Other post-employment benefits

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria PT Padma Radya Aktuaria tertanggal 14 Februari 2022 untuk penyisihan imbalan kerja Bank atas imbalan pasca kerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2021:

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuaria dated 14 February 2022 for the Bank's provisions for employee benefit provision for other post-employment benefits as of 31 December 2021:

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

	<u>2021</u>	
Beban jasa kini	3,240	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	<u>154</u>	<i>Interest cost</i>
	<u><u>3,394</u></u>	

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

b. Provisions for employee benefits

	<u>2021</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u><u>3,298</u></u>	<i>Present value of defined benefit obligations</i>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2021</u>	
Saldo awal	-	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan karyawan bersih	3,394	<i>Net employee benefits expense</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(494)	<i>Benefits paid during the year</i>
Kerugian aktuarial yang dicatat di dalam laba rugi	<u>398</u>	<i>Actuarial loss recognised in profit or loss</i>
Saldo akhir	<u><u>3,298</u></u>	<i>Ending balance</i>

Lampiran – 5/74 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam
perhitungan aktuarial

Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	TMI IV (2019)	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2021: 6.25% dan/and 2020: 6% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2021 dan 2020: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2021 and 2020: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap liabilitas imbalan pasti pada 31 Desember 2021 dan 2020.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and salary incremental rate of defined benefit obligation as of 31 December 2021 and 2020.

Dampak terhadap kenaikan/(penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on increased/(decreased) of defined benefit obligation				
		31 Desember/December 2021	31 Desember/December 2020	
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(21,639) 23,760	(20,170) 22,165	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	24,412 (22,634)	22,889 (21,214)	Salary incremental rate

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Changes in bond yields

A decrease in government bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Life expectancy

The majorities of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

Lampiran – 5/75 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 7,6 tahun (2020 : 7,6 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2021, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

**23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2021 is 7.6 years (2020: 7.6 years).

As at 31 December 2021, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</u>	<u>2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	62,745	255,020	933,317	Total pension benefit

24. UTANG SUBORDINASI

Utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

24. SUBORDINATED DEBTS

Subordinated debts with related parties is disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	4,275,750	4,215,000	Related parties -

Bank menerbitkan utang subordinasi dengan total nominal sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari dua penerbitan. Kedua penerbitan ini masing-masing berjumlah nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 19 Maret 2015 dengan DBS Bank Ltd sebagai investor dan jumlah nominal sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 12 Desember 2018 dengan DBS Group Holdings Ltd sebagai investor.

The Bank issued subordinated debts with total nominal value of USD 300,000,000 (full amount) which comes from two issuances. The two issuances are with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) for the issuance on value date 19 March 2015 with DBS Bank Ltd as the investor and a nominal value of USD 100,000,000 (full amount) for the issuance on value date on 12 December 2018 with DBS Group Holdings Ltd as the investor.

Kedua utang subordinasi memiliki tenor sepuluh tahun sehingga akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

The subordinated debts have ten years tenor thus will mature on 19 March 2025 and 12 December 2028 accordingly with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum payable quarterly in arrears in March, June, September and December.

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	<u>2021 dan/and 2020</u>			
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	111,537	5,576,850	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	1,128	56,400	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>100.00%</u>	<u>112,665</u>	<u>5,633,250</u>	

Lampiran – 5/76 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tahun 2020, Bank melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor. Sehubungan dengan peningkatan modal tersebut, Bank menerbitkan sebanyak 27.566 lembar saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 50, sehingga seluruhnya bernilai nominal Rp 1.378.300, yang diambil bagian oleh masing-masing pemegang saham, yaitu: (i) DBS Bank Ltd. Singapore sejumlah 27.290 lembar saham senilai total Rp 1.364.500, dan (ii) PT Bank Central Asia Tbk sejumlah 276 lembar saham senilai total Rp 13.800.

Peningkatan modal dan penyetoran atas saham-saham baru tersebut telah diaktakan melalui Akta No. 08 tanggal 28 April 2020, yang dibuat di hadapan Herdimansyah Chaidirsyah, S.H, Notaris di Jakarta Utara. Akta ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui (i) Surat Keputusan No. AHU-0033604.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 4 Mei 2020 dan (ii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0208395 tanggal 4 Mei 2020.

25. SHARE CAPITAL (continued)

In 2020, the Bank has completed increment of authorized capital, issued and paid up capital. In relation with such capital increment, Bank issued 27,566 new shares with nominal amount per share Rp 50, hence the total value is Rp 1,378,300, which has been subscribed by respective shareholders, i.e. (i) DBS Bank Ltd. Singapore in the amount of 27,290 shares with total value of Rp 1,364,500, and (ii) PT Bank Central Asia Tbk in the amount of 276 shares with total value of Rp 13,800.

Increment of the capital and subscription of such newly issued shares has been stipulated in the Deed No. 08 dated 28 April 2020, made before Herdimansyah Chaidirsyah, S.H, Notary in Jakarta Utara. This deed has been approved and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in (i) Approval Letter No. AHU-0033604.AH.01.02.Tahun 2020 dated 4 May 2020, and (ii) Receipt Letter on Notifications of Amendment of Article of Association No. AHU-AH.01.03-0208395 dated 4 May 2020.

26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32d.

26. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 32d.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pinjaman yang diberikan	3,728,867	5,101,403	Loans
Obligasi pemerintah	984,995	763,010	Government bonds
Efek-efek	166,934	182,999	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	74,051	141,943	Placements with Bank Indonesia and other banks
Akseptasi	25,205	52,632	Acceptance
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16,952	21,503	Securities purchased under resale agreement
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	15,805	8,296	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	7,074	7,933	Others
	<u>5,019,883</u>	<u>6,279,719</u>	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp 40.511 dan Rp 40.354.

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (*unwinding interest*) for the year ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 40,511 and Rp 40,354 .

Lampiran – 5/77 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**26. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)**

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 23.744 dan Rp 15.794.

26. INTEREST INCOME (continued)

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 23,744 and Rp 15,794, respectively.

27. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32d.

27. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in Note 32d.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Deposito berjangka	766,193	1,373,710	Time deposits -
- Giro	226,415	260,379	Current accounts -
- Tabungan	32,094	46,606	Savings -
Utang subordinasi	97,405	129,980	Subordinated debts
Liabilitas sewa	21,150	21,398	Lease liabilities
Pinjaman yang diterima	16,198	68,454	Borrowings
Liabilitas akseptasi	10,357	30,977	Acceptance payables
Simpanan dari bank lain	3,902	10,316	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	-	1,032	Securities sold under repurchase agreement
Lain-lain	17	280	Others
	<u>1,173,731</u>	<u>1,943,132</u>	

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32d.

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 32d.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Alih daya	403,741	499,006	Outsourcing
Teknologi informasi	283,620	256,335	Information technology
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna (lihat Catatan 15b)	240,245	229,574	Depreciation of fixed assets and right-of use assets (refer to Note 15b)
Amortisasi aset takberwujud (lihat Catatan 16)	227,275	199,993	Amortisation of intangible assets (refer to Note 16)
Iklan dan promosi	175,947	193,157	Advertising and promotion
Premi asuransi simpanan	127,374	129,480	Deposit insurance premium
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	71,427	72,530	Repair, maintenance and transportation
Jasa profesional	50,645	63,302	Professional services
Pelatihan dan pengembangan	41,091	38,995	Training and development
luran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	38,400	40,380	Banking license
Listrik, air, telepon dan fax	32,925	42,644	Electricity, water, telephone and fax
Sewa	22,779	35,232	Rental
Lain-lain	166,102	126,881	Others
	<u>1,881,571</u>	<u>1,927,509</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

29. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gaji	902,241	888,064	Salaries
Tunjangan	540,759	516,319	Allowances
Lain-lain	7,154	8,381	Others
	<u>1,450,154</u>	<u>1,412,764</u>	

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 32d).

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Key Management of the Bank (refer to Note 32d).

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 32e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Tagihan komitmen:</u>			<u>Commitment receivables:</u>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	4,275,750	-	Undrawn borrowing facilities
<u>Liabilitas komitmen:</u>			<u>Commitment payables:</u>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	(2,162,924)	(4,145,565)	Unused loan - facilities (<i>committed</i>)
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1,286,680)	(1,296,988)	Outstanding irrevocable - letters of credit
Jumlah liabilitas komitmen	(3,449,604)	(5,442,553)	Total commitment payables
Liabilitas komitmen - bersih	<u>826,146</u>	<u>(5,442,553)</u>	Commitment payables - net
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	25,518,342	26,193,208	Guarantees received
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	(1,355,465)	(1,813,364)	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>(24,162,877)</u>	<u>24,379,844</u>	Contingent receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Lancar	3,449,604	5,434,670	Current
Dalam perhatian khusus	-	7,883	Special mention
	<u>3,449,604</u>	<u>5,442,553</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Lancar	1,239,201	1,674,481	Current
Dalam perhatian khusus	116,264	122,883	Special mention
Kerugian	-	16,000	Loss
	<u>1,355,465</u>	<u>1,813,364</u>	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2021 and 2020.

Lampiran – 5/79 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. POSISI DEvisa NETO

31. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2021 and 2020:

Mata uang	2021			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(1,301,186)	1,411,783	110,597	United States Dollar
Dolar Australia	(732,334)	724,262	8,072	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	16,600	-	16,600	Great Britain Pound Sterling
Euro	(512,393)	468,677	43,716	Euro
Dolar Singapura	(696,497)	646,734	49,763	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(76,092)	77,859	1,767	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(108,227)	74,435	33,792	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	180	-	180	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,212	(1,778)	566	Swiss CHF
Baht Thailand	1,316	-	1,316	Thai Baht
Krona Swedia	1,287	-	1,287	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(13,763)	-	13,763	China Yuan (CNH)
Yuan China (CNY)	2	-	2	China Yuan (CNY)
Dolar Kanada	(2,810)	-	2,810	Canadian Dollar
Krona Denmark	156	-	156	Danish Krone
Posisi Devisa Neto - PDN	(3,422,549)	3,401,972	284,387	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>12,185,295</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>2.33%</u>	Net open position ratio - overall
Mata uang	2020			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(1,755,147)	1,641,410	113,737	United States Dollar
Dolar Australia	10,164	(11,222)	1,058	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	1,488	(1,918)	430	Great Britain Pound Sterling
Euro	(334,429)	334,176	253	Euro
Dolar Singapura	(477,250)	430,286	46,964	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	2,016	(2,478)	462	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(38,220)	38,879	659	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	5,746	-	5,746	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	205	(291)	86	Swiss CHF
Baht Thailand	207	-	207	Thai Baht
Krona Swedia	2,952	-	2,952	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(2,849)	2,568	281	China Yuan (CNH)
Dolar Kanada	(89)	-	89	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	(2,585,206)	2,431,410	172,924	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>12,019,815</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>1.44%</u>	Net open position ratio - overall

Lampiran – 5/80 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup Bank DBS.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

Pihak Berelasi/ Related Parties
DBS Group Holdings Ltd.
DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan
DBS Bank Ltd. Shanghai Branch
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia
Standard Chartered Bank
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank/ <i>Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank</i>

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 25 for information of controlling shareholder of the Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship

Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- *Current accounts with other banks;*
- *Derivative receivables and payables;*
- *Loans;*
- *Deposits from customers;*
- *Deposits from other banks;*
- *Acceptance payables;*
- *Other assets and other liabilities;*
- *Borrowings;*
- *Subordinated debts;*
- *Interest income;*
- *Interest expense;*
- *Other operating income;*
- *General and administrative expenses;*
- *Salaries and allowance expenses;*
- *Guarantee issued and received; and*
- *Undrawn borrowing facilities.*

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

Lampiran – 5/81 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **32. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

b. Aset	2021	2020	
Giro pada bank lain			<i>Current accounts with other banks</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	110,035	175,973	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	3,438	7,092	<i>DBS Bank Ltd. Hongkong Branch</i>
DBS Bank Ltd. Shanghai Branch	3,207	-	<i>DBS Bank Ltd. Shanghai Branch</i>
Lain-lain	400	400	<i>Others</i>
	<u>117,080</u>	<u>183,465</u>	
Tagihan derivatif			<i>Derivative receivables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	210,794	144,714	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Pinjaman yang diberikan			<i>Loans</i>
Manajemen Bank	2,380	1,732	<i>Bank's Management</i>
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	967,977	1,316,732	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
PT DBS Vickers			<i>PT DBS Vickers</i>
Sekuritas Indonesia	5,483	16,760	<i>Sekuritas Indonesia</i>
Standard Chartered Bank	885	3,544	<i>Standard Chartered Bank</i>
	<u>974,345</u>	<u>1,337,036</u>	
Jumlah	<u>1,304,599</u>	<u>1,666,947</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.51%</u>	<u>1.90%</u>	<i>Percentage of total assets</i>
c. Liabilitas kepada pihak berelasi	2021	2020	c. Due to related parties
Simpanan nasabah	120,049	86,697	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,124,224	392,868	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	51,710	152,079	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	602,509	141,682	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
DBS Bank (Hongkong) Ltd.	-	1,287	<i>DBS Bank (Hongkong) Ltd.</i>
	<u>602,509</u>	<u>142,969</u>	
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowing</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	-	4,215,000	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Utang subordinasi			<i>Subordinated debts</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	2,850,500	2,810,000	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
DBS Group Holdings Ltd.	1,425,250	1,405,000	<i>DBS Group Holdings Ltd.</i>
	<u>4,275,750</u>	<u>4,215,000</u>	
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	265,801	147,595	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u>6,440,043</u>	<u>9,352,208</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>8.42%</u>	<u>11.93%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>

Lampiran – 5/82 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **32. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	2021	2020	
Pendapatan bunga	-	3,532	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	0.06%	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga	113,846	187,044	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	9.70%	9.63%	<i>Percentage of total interest expense</i>
Pendapatan operasional lainnya:			<i>Other operating income:</i>
Beban provisi dan komisi, bersih Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	(374,798)	(389,905)	<i>Fee and commission expense, net Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
	61,315	(418,758)	
	(313,483)	(808,663)	
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	21.58%	43.06%	<i>Percentage of total other operating income</i>
Beban umum dan administrasi	246,737	344,326	<i>General and administrative expenses</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	13.11%	17.86%	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan:			<i>Salaries and allowance expense:</i>
Direksi:			<i>Board of Directors:</i>
- Gaji dan tunjangan	39,734	31,156	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	20,561	19,593	<i>Bonus -</i>
	60,295	50,749	
Dewan Komisaris:			<i>Board of Commissioners:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	2,546	2,526	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	360	360	<i>Bonus -</i>
	2,906	2,886	
Manajemen Kunci Bank:			<i>Key Management of Bank:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	95,008	82,752	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	41,985	36,627	<i>Bonus -</i>
	136,993	119,379	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (<i>cash settled</i>)	7,823	7,407	<i>Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (cash settled)</i>
Imbalan pasca kerja	127	3,470	<i>Post employment benefits</i>
	7,950	10,877	
Jumlah	208,144	183,891	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	14.35%	13.02%	<i>Percentage of total salaries and allowance expenses</i>
Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.			<i>Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.</i>

Lampiran – 5/83 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **32. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi	2021	2020	e. Commitments and contingencies from related parties
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>4,275,750</u>	<u>-</u>	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>100.00%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Percentage of total undrawn borrowing facilities</i>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi yang diterima	<u>25,518,342</u>	<u>26,040,063</u>	<i>Guarantees received</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>100.00%</u>	<u>99.42%</u>	<i>Percentage of total guarantees received</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diberikan	<u>(258,863)</u>	<u>(266,607)</u>	<i>Guarantees issued</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>19.10%</u>	<u>14.70%</u>	<i>Percentage of total guarantees issued</i>

33. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

33. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, identified risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly defined policies and standards, management structure, tools and processes.

Lampiran – 5/84 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif telah diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari pinjaman yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersama dengan itu, pengawasan atas pengelolaan portofolio dan risiko kredit juga merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Effective risk management has been applied, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, monitoring of portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Financial Service Authority's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan dan menggunakan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgemental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu untuk pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan *SME*. Model skor juga telah dikembangkan untuk pembiayaan pada segmen konsumsi.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet* (*exposure at default - EAD*); dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgemental credit models and statistical credit models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

Lampiran – 5/86 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle* dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim *Credit Risk Review* melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap proses internal pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) *Credit risk measurement* (continued)

The highest credit approving authority is Credit Committee as a realisation of the four eyes principles concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgemental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank setiap tahunnya melakukan *portfolio health checking* dan *stress test* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Portfolio health checking* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal, dan untuk *stress test* akan menggunakan indikator makro ekonomi antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti, nilai tukar, tingkat *return/bunga* yang terkait, harga minyak, dan variabel pendukung lainnya. Berdasarkan hasil *Portfolio health checking* dan *stress test* termasuk ICAAP tersebut, Bank menyiapkan tindak lanjut terhadap sebagai pengelolaan risiko kredit.

Dalam mengelola risiko portofolio kredit, Bank juga mempertimbangkan konsentrasi kredit dari portofolio Bank terhadap beberapa industri terkait. Bank telah melakukan *portfolio health checking* dalam mengelola risiko kredit atas industri terkait. *Portfolio health check* dilakukan Bank untuk melihat potensi dampak kondisi keuangan terkini terhadap nasabah dalam industri terkait.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi *IBG* dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank on annual basis conducts *portfolio health checking* and *stress test* in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting *portfolio health checking*, the Bank utilises both internal and external data and *stress test* will refer to macro economic variables to generate stress results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index, exchange rates, related interest rates, oil price, and other related variables. Based on the *Portfolio health checking* and *stress test* including ICAAP, Bank prepare action plan in managing credit risk.

In monitoring risk of credit portfolio, the Bank considers the credit concentration of the credit portfolio of several related industries. Bank has conducted *portfolio health checking* as part of managing credit risk, on related industry. *Portfolio health check* is conducted by Bank to see potential impact on current financial condition against customer of the related industry.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC). This credit strategy is established by the *IBG* and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global pasar dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan program relaksasi (*relief program*) dan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas nasabah yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan review kualitatif atas perhitungan ECL terhadap nasabah tersebut untuk meyakinkan kecukupannya.

Untuk debitur yang terdampak COVID-19 dan masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Bank dapat memberikan *relief program* berupa cuti angsuran selama 3 (tiga) bulan atau restrukturisasi kredit untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, antara lain berupa perpanjangan tenor pinjaman dan/atau penurunan tingkat suku bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, terdapat 5.301 debitur (2020: 7.301 debitur) dengan total kredit sebesar Rp 375.739 (2020: Rp 535.265) yang telah diberikan *relief program*. Manajemen Bank telah mengantisipasi potensi pemburukan dengan membentuk penyisihan yang cukup.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Impact of COVID-19 Outbreak

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Bank. Management has taken several actions to mitigate the COVID-19 pandemic impacts on the Bank's business as follows:

- Establish various relief program and loan restructuring scheme which can be considered for customers affected by COVID-19.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.

Management also performs a risk-based assessment of those customers most impacted by the COVID-19 downturn and performs a qualitative review of the ECL associated with those customers to ensure that overall is sufficient.

For debtors who impacted by COVID-19 and still have good business prospects and the ability to pay, the Bank can provide relief program in the form of 3 (three) months payment deferral or loan restructuring for debtors who need relatively longer recovery time, among others in the form of extension of credit period and/or a reduction in interest rates.

As of 31 December 2021, there are 5,301 debtors (2020: 7,301 debtors) with total loans of Rp 375,739 (2020: Rp 535,265) which has been provided with loan relief program. The Bank's management has anticipated the potential adverse impact through adequate provisioning level.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19 (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru, antara lain:

- POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang diubah dengan POJK No.48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 yang kemudian diubah dengan POJK No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Surat OJK No.S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.
- Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Dalam menilai kondisi masa depan, Manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman yang diberikan. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Namun, dalam kondisi saat ini, Manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa tertentu mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Impact of COVID-19 Outbreak (continued)

In relation to these, the regulator has also issued several new regulations as follows:

- POJK No.11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy which has been amended with POJK No. 48/POJK.03/2020 dated 3 December 2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021 dated 3 September 2021 with the objective to push the optimization of banks' performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.
- OJK Letter No. S-12/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding Additional Relaxation Policy to Support the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.
- OJK press release No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 regarding Guidelines for the Implementation of SFAS 71 and SFAS 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated 16 April 2020.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk.

However, in the current condition, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC/Bank* Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Kebijakan pencadangan penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2.c.7.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk *revolving* memiliki 12-48 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice of these is the taking of collateral to secure repayment of loan. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC/Bank* Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Raw material (inventory)
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Policy over the allowance for impairment losses has been explained in Note 2.c.7.

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For *non-revolving* product, this equates to the contractual period. For *revolving* product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their *behavioural life*, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. *Revolving* products have 12-48 months *lifetime*, depend on the type of product.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

ECL Model

Bank memanfaatkan model dan parameter yang diterapkan di bawah kerangka Basel jika memungkinkan, dengan modifikasi yang sesuai untuk memenuhi persyaratan PSAK 71. Informasi historis lain yang relevan, pengalaman kerugian atau proxy akan digunakan untuk portofolio tanpa model dan parameter Basel yang sesuai, dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan informasi yang tersedia yang dapat diandalkan dan didukung.

Untuk portofolio IBG, indeks siklus kredit (CCI) telah dikembangkan untuk beberapa industri utama dan secara geografis. CCI adalah ukuran ringkasan yang menggambarkan perubahan risiko kredit secara luas dan sektoral, yang dibangun dengan membandingkan rata-rata frekuensi default dari perusahaan dalam setiap segmen terhadap rata-rata jangka panjang.

Expected default frequency adalah merupakan ukuran risiko *default point-in-time* berbasis pasar yang didorong oleh nilai pasar aset perusahaan, volatilitas aset, dan *leverage*. CCI kemudian digunakan sebagai input untuk mengubah PD yang umumnya lebih melalui siklus yang diturunkan dari model/parameter Basel ke dalam ekuivalen *point-in-time* dengan menambahkan bagian variasi siklus yang tidak terhitung, serta untuk memasukkan informasi *forward looking*. LGD ditentukan menggunakan data kerugian historis, yang disesuaikan untuk pengalaman pemulihan terbaru dan perkiraan.

Bank mengandalkan pendekatan simulasi Monte Carlo untuk mempertimbangkan lebih dari 100 skenario *forward looking* dengan bobot probabilitas dalam memperkirakan ECL. Ini melibatkan simulasi dari banyak alternatif skenario CCI untuk sampai pada perkiraan ECL yang tidak bias yang dimaksudkan untuk mencakup semua kemungkinan skenario baik dan buruk berdasarkan perkiraan yang diketahui.

Untuk portofolio ritel, pengalaman kerugian historis digunakan bersama dengan perkiraan tingkat kerugian yang memperhitungkan variabel ekonomi makro yang relevan, seperti pertumbuhan GDP riil.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses (continued)

ECL Model

The Bank leverages the models and parameters implemented under the Basel framework where possible, with appropriate modifications to meet SFAS 71 requirements. Other relevant historical information, loss experience or proxies will be utilised for portfolios without appropriate Basel models and parameters, with a view to maximise the use of available information that is reliable and supportable.

For the IBG portfolios, credit cycle indices (CCIs) have been developed for the key industries and geographies. CCIs are summary measures that depict broad-based, sector-wide changes in credit risk, which are constructed by comparing the median expected default frequency of firms within each segment against a long-run average.

Expected default frequency is in turn a market-based *point-in-time* default risk measure driven by the market value of firms' assets, asset volatility and leverage. CCIs are then used as inputs to convert the generally more through-the-cycle PDs derived from Basel models/ parameters into the *point-in-time* equivalents by adding the unaccounted portion of cyclical variations, as well as to incorporate forward-looking information. LGDs are determined using historical loss data, which are adjusted for both the latest and forecasted recovery experience.

The Bank relies on a Monte Carlo simulation approach to consider over 100 probability-weighted forward-looking scenarios in estimating ECL. This involves simulations of many alternative CCI scenarios to arrive at an unbiased ECL estimate that are meant to cover all possible good and bad scenarios based on known estimates.

For retail portfolios, historical loss experience is used in conjunction with the forecast loss rates which take into account relevant macro economic variables, such as real GDP growth.

Lampiran – 5/92 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

ECL Model (lanjutan)

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

Sensitivitas ECL

Bank menilai sensitivitas ECL untuk keseluruhan portofolio korporasi dan ritel terhadap perubahan pada alokasi eksposur antara *Stage 1* dan *2*. Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan akan mengalami penurunan sebesar Rp 485.515 (tidak diaudit) jika semua eksposur di *Stage 2* dikembalikan ke *Stage 1* dan diberikan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan alih-alih kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Dampaknya juga terlihat pada *Probability of Default* yang lebih tinggi yang diatribusikan pada eksposur *Stage 2* sebagai tambahan atas pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya alih-alih 12 bulan.

Oleh karena estimasi kerugian kredit ekspektasian bergantung pada berbagai variabel, tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan variabel makro ekonomi.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses (continued)

ECL Model (continued)

For credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for *unsecured loan*, the impairment value is calculated as the outstanding value.

Sensitivity ECL

The Bank assessed ECL sensitivity for the wholesale and retail portfolios to changes in the allocation of exposures between *Stages 1* and *2*. ECL is estimated to reduce by Rp 485,515 (unaudited) should all the exposures in *Stage 2* return to *Stage 1* and were assigned a lower 12-month ECL instead of lifetime ECL. The impact also reflects the higher PDs ascribed to *Stage 2* exposures in addition to the recognition of lifetime instead of 12-month ECL.

As ECL estimation relies on multiple variables, no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the ECL to the changes in macro economic variables.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**33. RISK MANAGEMENT (continued)****a. Risiko kredit (lanjutan)****a. Credit risk (continued)**

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2021	2020	
Kas	391,733	409,139	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,470,190	2,750,809	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,305,957	1,772,134	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,194,192	7,019,070	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,710,711	1,160,168	Fair value through profit or loss -
- Biaya perolehan yang diamortisasi	983,387	2,123,750	Amortised cost -
Obligasi pemerintah			Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,735,940	2,506,770	Fair value through profit or loss -
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,786,387	6,148,611	Fair value through other comprehensive income -
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,441,109	8,120,590	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	536,582	1,051,892	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	940,174	2,061,659	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,135,396	1,531,489	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	16,421,140	18,361,325	Working capital -
- Pinjaman investasi	23,422,714	20,210,970	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	6,514,527	6,763,325	Consumer loans -
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	452,784	489,201	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	391,734	746,974	Receivables on securities and derivative transactions -
- Tagihan transaksi bancassurance	37,582	31,720	Bancassurance receivables -
- Piutang transaksi dengan nasabah	32,911	40,574	Customer transaction receivables -
- Pendapatan yang masih harus diterima	8,174	12,836	Accrued income -
- Tagihan transaksi unit trust	9,998	20,518	Unit trust receivables -
- Lain-lain	241,279	119,571	Others -
	<u>82,164,601</u>	<u>83,453,095</u>	

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap rekening administratif adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures relating to off-balance sheet items are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2021	2020	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	2,155,331	4,141,451	Unused loan facilities (committed) -
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,213,995	1,294,292	Outstanding irrevocable letters of credit -
- Garansi yang diberikan	1,328,907	1,767,227	Guarantees issued -
	<u>4,698,233</u>	<u>7,202,970</u>	

Lampiran – 5/94 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2021 and 2020, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	391,733	-	-	391,733	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,470,190	-	-	3,470,190	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,306,083	-	-	1,306,083	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,194,192	-	-	5,194,192	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,710,711	-	-	1,710,711	Fair value through - profit or loss
- Biaya perolehan yang diamortisasi	986,909	-	-	986,909	Amortised cost -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,735,940	-	-	2,735,940	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,786,387	-	-	6,786,387	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,441,109	-	-	9,441,109	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	536,582	-	-	536,582	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	940,174	-	-	940,174	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,004,174	150,072	-	1,154,246	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	11,645,822	4,328,490	1,569,306	17,543,618	Working capital -
- Pinjaman investasi	20,539,966	1,856,205	2,177,736	24,573,907	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	6,690,873	158,829	573,912	7,423,614	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	452,784	-	-	452,784	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	391,734	-	-	391,734	Receivables on securities -
- Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	37,582	-	-	37,582	Bancassurance - receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	32,911	-	-	32,911	Customer transaction - receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	8,174	-	-	8,174	Accrued income -
- Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	9,998	-	-	9,998	Unit trust receivables -
- Lain-lain	241,848	-	21,584	263,432	Others -
	<u>74,555,876</u>	<u>6,493,596</u>	<u>4,342,538</u>	<u>85,392,010</u>	

Lampiran – 5/95 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2021 and 2020, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows: (continued)

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	409,139	-	-	409,139	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,750,809	-	-	2,750,809	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,772,380	-	-	1,772,380	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,021,283	-	-	7,021,283	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,160,168	-	-	1,160,168	Fair value through - profit or loss
- Biaya perolehan yang diamortisasi	1,189,951	943,859	-	2,133,810	Amortised cost -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,506,770	-	-	2,506,770	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,148,611	-	-	6,148,611	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	8,120,590	-	-	8,120,590	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,051,892	-	-	1,051,892	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	2,061,659	-	-	2,061,659	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,136,341	409,958	-	1,546,299	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	14,080,098	3,747,827	1,335,607	19,163,532	Working capital -
- Pinjaman investasi	16,526,985	2,377,265	2,793,860	21,698,110	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	7,563,041	294,145	706,948	8,564,134	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	489,201	-	-	489,201	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga dan derivatif	746,974	-	-	746,974	Receivables on securities - and derivative transactions
- Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	31,720	-	-	31,720	Bancassurance - receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	40,574	-	-	40,574	Customer transaction - receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	12,836	-	-	12,836	Accrued income -
- Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	20,518	-	-	20,518	Unit trust receivables -
- Lain-lain	73,913	50,548	5,584	130,045	Others -
	<u>74,915,453</u>	<u>7,823,602</u>	<u>4,841,999</u>	<u>87,581,054</u>	

Lampiran – 5/96 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2021 and 2020. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)		
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	

31 Desember 2021
31 Desember 2020

(1,029)
(7,510)

1,029
7,510

31 December 2021
31 December 2020

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2021 and 2020, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2021			2020			
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	
ASET							ASSETS
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia dan							Bank Indonesia and
bank lain	3.29	0.01	-	4.25	0.16	-	other banks
Efek-efek	7.43	0.99	-	7.66	3.25	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	6.17	3.17	-	6.47	3.25	-	Government bonds
Efek-efek yang dibeli							Securities purchased
dengan janji dijual							under resale
kembali	0.92	-	-	1.84	-	-	agreement
Pinjaman yang diberikan	10.29	3.25	3.93	12.51	4.06	3.93	Loans
Tagihan akseptasi	7.49	0.82	2.61	2.88	1.33	0.12	Acceptance receivables
LIABILITAS							LIABILITIES
Simpanan nasabah	2.55	0.23	0.02	3.94	0.72	0.11	Deposits from
Simpanan dari bank lain	0.24	-	-	0.87	0.15	-	customers
Efek-efek yang dijual							Deposits from other
dengan janji							banks
dibeli kembali	-	-	-	0.13	-	-	Securities sold
Liabilitas akseptasi	4.29	0.14	1.21	1.82	0.67	0.54	under repurchase
Pinjaman yang diterima	-	0.38	-	-	1.48	-	agreement
Utang subordinasi	-	2.27	-	-	2.97	-	Acceptance payables
							Borrowing
							Subordinated debts

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income (NII)* dan *Economic Value of Equity (EVE)*.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income (NII)* and *Economic Value of Equity (EVE)*.

Lampiran – 5/100 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2021	(233,483)	233,483	
31 Desember 2020	(252,150)	252,150	

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2021 and 2020.

	2021					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	54,257,974	9,159,971	2,328,878	960,735	128,406	66,835,964	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,247,297	-	-	-	-	1,247,297	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	Borrowing
Liabilitas derivatif	228,727	88,912	57,108	132,152	350,539	857,438	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	115,856	594,975	443,415	-	-	1,154,246	Acceptance payables
Utang subordinasi	6,911	13,823	20,734	41,469	4,551,696	4,634,633	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain							Other liabilities
- Liabilitas sewa	17,098	3,177	33,648	42,772	560,702	657,397	Lease liabilities -
- Lain-lain	739,029	15,681	15,681	31,363	507,721	1,309,475	Others -
Jumlah	<u>56,612,892</u>	<u>9,876,539</u>	<u>2,899,464</u>	<u>1,208,491</u>	<u>6,099,064</u>	<u>76,696,450</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	2,162,924	-	-	-	-	2,162,924	Unused loan facilities (committed)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,286,680	-	-	-	-	1,286,680	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	1,355,465	-	-	-	-	1,355,465	Guarantees issued
Jumlah	<u>4,805,069</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,805,069</u>	Total
	2020						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	49,990,496	9,996,722	2,416,706	784,543	159,107	63,347,574	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	509,761	-	-	-	-	509,761	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,489	4,977	4,222,134	-	-	4,229,600	Borrowing
Liabilitas derivatif	313,538	162,657	1,252,844	811,930	751,399	3,292,368	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	147,660	1,006,198	381,455	-	10,986	1,546,299	Acceptance payables
Utang subordinasi	7,217	14,435	21,652	43,305	4,591,580	4,678,189	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain							Other liabilities
- Liabilitas sewa	17,279	5,887	17,587	28,910	618,560	688,223	Lease liabilities -
- Lain-lain	1,144,760	15,681	15,681	31,363	569,569	1,777,054	Others -
Jumlah	<u>52,133,200</u>	<u>11,206,557</u>	<u>8,328,059</u>	<u>1,700,051</u>	<u>6,701,201</u>	<u>80,069,068</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	4,145,565	-	-	-	-	4,145,565	Unused loan facilities (committed)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,296,988	-	-	-	-	1,296,988	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	1,813,364	-	-	-	-	1,813,364	Guarantees issued
Jumlah	<u>7,255,917</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,255,917</u>	Total

Lampiran – 5/103 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian mandiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko operasional utama (*KRI - Key Operational Risk Indicators*), manajemen permasalahan dan pemantauan tindakan, serta *profiling* dan pelaporan risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas. Konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(i) Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1
Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Operational Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking, also risk profiling and reporting.

e. Fair value of financial assets and liabilities

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(i) Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1
Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.

Lampiran – 5/104 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Tingkat 3
Input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(i) Valuation Models (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3
Inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

(ii) Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Unit Risiko. Divisi Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Unit Risiko melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang.

Model penilaian diajukan oleh Unit Risiko dan disetujui oleh Manajemen. Unit Risiko melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)
(i) Valuation Models (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

(ii) Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review from the business by Finance Division and Risk Unit. Finance Division is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. Risk Unit performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources, e.g., traded prices and broker quotes.

Valuation model is proposed by Risk Unit and approved by the Management. Risk Unit performs a periodic review of the feasibility of the market data sources used for valuation. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as *Bloomberg*, *Reuters*, brokers and pricing providers. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing providers are taken into consideration.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

(iii) Financial instruments measured at fair values

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan level hirarki nilai wajar:

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2021 and 2020, based on the level in the fair values hierarchy:

2021				
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset				Assets
Efek-efek				Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,710,711	-	Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah				Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,735,940	-	-	Fair value through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,786,387	-	-	Fair value through other comprehensive income
Tagihan derivatif	-	940,174	-	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	536,582	-	Securities purchased under resale agreement
Jumlah Aset	9,522,327	3,187,467	-	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative payables
Simpanan nasabah	-	220,145	-	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	-	961,664	-	Total Liabilities
2020				
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset				Assets
Efek-efek				Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,160,168	-	Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah				Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,506,770	-	-	Fair value through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,148,611	-	-	Fair value through other comprehensive income
Tagihan derivatif	-	2,061,659	-	Derivative receivables
Jumlah Aset	8,655,381	3,221,827	-	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative payables
Simpanan nasabah	-	635,637	-	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	-	2,896,551	-	Total Liabilities

Lampiran – 5/107 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (iv) Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

	2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	391,733	391,733
Giro pada Bank Indonesia	3,470,190	3,470,190
Giro pada bank lain	1,305,957	1,305,957
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,194,192	5,194,192
Efek-efek	983,387	983,387
Obligasi pemerintah	9,441,109	9,441,109
Tagihan akseptasi	1,135,396	1,135,396
Pinjaman yang diberikan	46,358,381	45,845,163
Aset lain-lain	1,174,462	1,174,462
	<u>69,454,807</u>	<u>68,941,589</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	65,738,052	65,932,790
Simpanan dari bank lain	1,247,297	1,247,297
Liabilitas akseptasi	1,154,246	1,154,246
Pinjaman yang diterima	-	-
Utang subordinasi	4,275,750	4,245,566
Liabilitas lain-lain	1,869,550	1,869,550
	<u>74,284,895</u>	<u>74,449,449</u>
	2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	409,139	409,139
Giro pada Bank Indonesia	2,750,809	2,750,809
Giro pada bank lain	1,772,134	1,772,134
Penempatan pada Bank Indonesia and bank lain	7,019,070	7,019,070
Efek-efek	2,123,750	2,123,750
Obligasi pemerintah	8,120,590	8,120,590
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,051,892	1,051,892
Tagihan akseptasi	1,531,489	1,531,489
Pinjaman yang diberikan	45,335,620	44,857,754
Aset lain-lain	1,461,394	1,461,394
	<u>71,575,887</u>	<u>71,098,021</u>

Lampiran – 5/108 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar (lanjutan)

(iv) Financial instruments not measured at fair
values (continued)

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	61,459,143	60,844,269	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	509,761	509,761	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	1,546,299	1,546,299	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,215,000	4,210,905	Borrowing
Utang subordinasi	4,215,000	4,176,086	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	2,349,977	2,349,977	Other liabilities
	<u>74,295,180</u>	<u>73,637,297</u>	

– Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

– Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement, acceptance receivables and other assets.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

The estimated fair value of fixed interest-bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

– Pinjaman yang diberikan

– Loans

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Lampiran – 5/109 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

– Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

– Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

– Pinjaman yang diterima dan utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 3 – hirarki nilai wajar).

33. RISK MANAGEMENT (continued)
e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(iv) *Financial instruments not measured at fair values (continued)*

– *Loans (continued)*

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

– *Deposits from customers (other than structured deposit), deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities*

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

– *Borrowing and subordinated debts*

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 3 – fair value hierarchy).

Lampiran – 5/110 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

- Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset takberwujud.
- Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank Umum juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Modal		
- Modal inti (<i>Tier 1</i>)	8,476,832	7,756,566
- Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	<u>3,708,463</u>	<u>4,263,249</u>
Jumlah modal	<u><u>12,185,295</u></u>	<u><u>12,019,815</u></u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Risiko kredit	35,958,215	39,122,574
- Risiko pasar	4,057,393	3,659,497
- Risiko operasional	<u>10,536,298</u>	<u>8,903,990</u>
Total aset tertimbang menurut risiko	<u><u>50,551,906</u></u>	<u><u>51,686,061</u></u>
Rasio KPMM sesuai profil risiko	9.99%	9.99%
Rasio KPMM		
- Rasio CET 1	16.77%	15.01%
- Rasio <i>Tier 1</i>	16.77%	15.01%
- Rasio <i>Tier 2</i>	7.33%	8.25%
Rasio KPMM	24.10%	23.26%
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	10.77%	9.01%
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi		
- <i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	2.50%
- <i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%
- <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB	0.00%	0.00%

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Based on the Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, Banks are required to provide minimum capital in accordance to the risk profile calculated by using the Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

- Core capital (*Tier 1*), which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
- Supplementary capital which includes subordinated loans and general reserves for productive assets.

In addition to the requirement to provide minimum capital according to the risk profile, Commercial Banks are also required to establish additional capital as a buffer in accordance to the criteria stipulated in the applicable regulations, as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; and / or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.

CAR ratio as of 31 December 2021 and 2020, calculated in accordance to the prevailing regulations, considering the credit risk, market risk and operational risk, are as follows:

Capital
Core capital -
Supplementary capital -
Total capital
Risk weighted assets
Credit risk -
Market risk -
Operational risk -
Total risk weighted assets
Required CAR
CAR Ratio
CET 1 ratio -
Tier 1 ratio -
Tier 2 ratio -
CAR Ratio
CET 1 for Buffer
Required Buffer percentage
Capital Conservation Buffer -
Countercyclical Buffer -
Capital Surcharge for D-SIB -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

35. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	Pinjaman yang diterima/ Borrowing	Surat utang subordinasi/ Subordinate note	
Utang bersih 1 Januari 2021	4,215,000	4,215,000	Net debt as at 1 January 2021
Perubahan non-kas:			Changes in non-cash:
Penyesuaian valuta asing	112,500	60,750	Foreign exchange adjustments
Perubahan arus kas:			Changes in cash flows:
Pembayaran	(4,327,500)	-	Payment
Utang bersih 31 Desember 2021	-	4,275,750	Net debt as at 31 December 2021

	Pinjaman yang diterima/ Borrowing	Surat utang subordinasi/ Subordinate note	
Utang bersih 1 Januari 2020	4,164,750	4,164,750	Net debt as at 1 January 2020
Perubahan non-kas:			Changes in non-cash:
Penyesuaian valuta asing	50,250	50,250	Foreign exchange adjustments
Utang bersih 31 Desember 2020	4,215,000	4,215,000	Net debt as at 31 December 2020

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

35. NET DEBT RECONCILIATION

	Pinjaman yang diterima/ Borrowing	Surat utang subordinasi/ Subordinate note	
Utang bersih 1 Januari 2021	4,215,000	4,215,000	Net debt as at 1 January 2021
Perubahan non-kas:			Changes in non-cash:
Penyesuaian valuta asing	112,500	60,750	Foreign exchange adjustments
Perubahan arus kas:			Changes in cash flows:
Pembayaran	(4,327,500)	-	Payment
Utang bersih 31 Desember 2021	-	4,275,750	Net debt as at 31 December 2021

	Pinjaman yang diterima/ Borrowing	Surat utang subordinasi/ Subordinate note	
Utang bersih 1 Januari 2020	4,164,750	4,164,750	Net debt as at 1 January 2020
Perubahan non-kas:			Changes in non-cash:
Penyesuaian valuta asing	50,250	50,250	Foreign exchange adjustments
Utang bersih 31 Desember 2020	4,215,000	4,215,000	Net debt as at 31 December 2020

36. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 as follows:

- Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual improvement SFAS 71: "Financial instruments"; and
- Annual improvement SFAS 73: "Leases".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya";
- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- Amandemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

36. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows: (continued)

The above standards will be effective on 1 January 2022 and early adoption is permitted.

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*
- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting".*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information*

The above standard will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71**37. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71****Dampak penerapan PSAK 71****Impact on implementation of SFAS 71**

Bank telah menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak dari transisi penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The Bank has adopted SFAS 71 as of 1 January 2020. The transition impact of adopting SFAS 71 on Bank's financial statements as at 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before adoption of SFAS 71	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after adoption of SFAS 71	
ASET					ASET
Kas	4	347,355	-	347,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	5,244,475	-	5,244,475	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	6	1,032,129	(124)	1,032,005	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	7	1,844,831	(54)	1,844,777	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	8	2,515,424	16,934	2,532,358	Marketable securities - net
Obligasi pemerintah	9	12,060,625	-	12,060,625	Government bonds
Tagihan derivatif	11	1,159,577	-	1,159,577	Derivative receivables
Tagihan akseptasi - bersih	12	3,807,801	(71,769)	3,736,032	Acceptance receivables - net
Pinjaman yang diberikan - bersih	13	56,792,091	(429,220)	56,362,871	Loans - net
Aset lain-lain - bersih	14	2,205,032	170	2,205,202	Other assets - net
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	15	1,392,410	-	1,392,410	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset takberwujud - bersih	16	673,771	-	673,771	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	17c	856,322	126,111	982,433	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		89,931,843	(357,952)	89,573,891	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	18	63,661,097	-	63,661,097	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	19	560,044	-	560,044	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	10	781,726	-	781,726	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif	11	874,545	-	874,545	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	20	3,864,469	-	3,864,469	Acceptance payables
Utang pajak kini	17a	1,271	-	1,271	Current tax payable
Pinjaman yang diterima	21	4,164,750	-	4,164,750	Borrowings
Utang subordinasi	24	4,164,750	-	4,164,750	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	22	3,411,551	20,381	3,431,932	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		81,484,203	20,381	81,504,584	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITIES
Modal ditempatkan dan disetor penuh	25	4,254,950	-	4,254,950	Issued and fully paid-up capital
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		113,880	-	113,880	Unrealised gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Saldo laba		4,078,810	(378,333)	3,700,477	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		8,447,640	(378,333)	8,069,307	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		89,931,843	(357,952)	89,573,891	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran – 5/114 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 (lanjutan)

37. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 (continued)

Dampak penerapan PSAK 71 (lanjutan)

Impact on implementation of SFAS 71 (continued)

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Impairment of Financial Instruments

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari “incurred loss approach” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

The following summarizes the effects of transitioning from the “incurred loss approach” to the “expected credit loss” approach for financial assets measured at amortised cost:

1 January 2020/1 January 2020										
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55										
Catatan/ Notes	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55			Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71			Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3				
Giro pada bank lain	6	-	-	-	124	-	-	124	124	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	-	-	-	54	-	-	54	54	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	20,416	-	20,416	3,395	87	-	3,482	(16,934)	Marketable securities
Tagihan akseptasi	12	56,668	-	56,668	5,567	90,587	32,283	128,437	71,769	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	13	1,203,679	1,027,771	2,231,450	809,795	504,304	1,346,571	2,660,670	429,220	Loans
Aset lain-lain	14	248	19,091	19,339	78	-	19,091	19,169	(170)	Other assets
Komitmen dan kontinjensi	22	-	21,585	21,585	11,308	9,073	21,585	41,966	20,381	Commitments and contingencies
		<u>1,281,011</u>	<u>1,068,447</u>	<u>2,349,458</u>	<u>830,321</u>	<u>604,051</u>	<u>1,419,530</u>	<u>2,853,902</u>	<u>504,444</u>	

Lampiran – 5/115 – Schedule

BEST INTERNATIONAL PRIVATE BANK -
1ST COUNTRY WINNER - INDONESIA
ASIAMONEY

BEST TRADE FINANCE PROVIDER,
COUNTRY WINNER - INDONESIA
(3RD WIN FOR COUNTRY)
GLOBAL FINANCE

THE BEST FULL FLEDGED DIGITAL BANKING
CNBC INDONESIA

1ST INDONESIA ENTERPRISES RISK
MANAGEMENT PUBLIC COMPANY -
BANK BUKU 3 - IDR50T TO IDR150T ASSET
ECONOMIC REVIEW

SERVICE INNOVATION OF THE YEAR
- INDONESIA: EMPOWERING THE
CUSTOMER BANKING JOURNEY WITH
DATA-DRIVEN INITIATIVES - INDONESIA
ASIAN BANKING AND FINANCE (ABF)

**THE
WORLD'S
BEST
BANK 2021
1ST COUNTRY WINNER -
INDONESIA
FORBES**

3RD DIGITAL MARKETING
CHAMPION IN BANK -
VERY GOOD
SWA

2ND RANK ON
CONVENTIONAL
COMMERCIAL BANK
DEPOSITS CATEGORY
(BUKU 3) - DBS FIXED
DEPOSIT
INFOBANK

2ND RANK ON
CONVENTIONAL
COMMERCIAL BANK
SAVINGS CATEGORY
(BUKU 3) - DBS REGULAR
SAVING ACCOUNT
INFOBANK

WEALTH
MANAGEMENT BANK
(BUKU 3) - DBS
TREASURES PRIVATE
CLIENT
INFOBANK

BEST RISK MANAGEMENT
PROJECT - INDONESIA
(RISK CULTURE PROJECT)
TRIPLE ASSET AWARD

BEST PAYMENT AND COLLECTION
SOLUTION FOR PT ASTRA SEDAYA
FINANCE (ASF) - CASH MANAGEMENT
PRODUCT (RAPID) - INDONESIA
TRIPLE ASSET AWARD

2021 Laporan Tahunan
Annual Report

**NEW INITIATIVES
NEW GROWTH**

PT BANK DBS INDONESIA

DBS Bank Tower

Lantai 32-37, Ciputra World 1

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5

Jakarta Selatan 12940

T. 021 2988 5000

F. 021 2988 5005

www.dbs.com/id